TIM MARKAZ AL-MINHAJ, SAUDI ARABIA

TADABUR AL-QUR'AN APLIKATIF

PANDUAN MENGAMALKAN AL-QUR`AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

JILID 1
AL-FATIHAH - AT-TAUBAH

Penerjemah:
H. Masturi Irham, Lc. & H. Ahmad Atabik, Lc.

PUSTAKA AL-KAUTSAR
Penerbit Buku Islam Utama

Dipindai dengan CamScanner

Judul Asli:
Al-Qur'an Tadabbur wal 'Amal
Penulis:
Tim Markaz Al-Minhaj - Saudi Arabia
Penerbit:
Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama Riyadh Saudi Arabia
Tahun Terbit: 2017
Cetakan: Ketujuh

ISBN: 978-979-592-953-6 (Jilid Lengkap)
ISBN: 978-979-592-954-3 (Jilid 1)

Edisi Indonesia

TADABUR AL-QUR'AN APLIKATIF

PANDUAN MENGAMALKAN AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

JILID 1

AL-FATIHAH - AT-TAUBAH

Penulis:
TIM MARKAZ AL-MINHAJ - SAUDI ARABIA

Penerjemah: H. Masturi Irham, Lc & H. Ahmad Attabik, Lc
Editor: Achmad Zirzis
Pewajah Sampul: Helmi
Penata Letak: Sucipto
Cetakan : Pertama, November 2021
Penerbit: PUSTAKA AL-KAUTSAR
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail: marketing@kautsar.co.id, redaksi@kautsar.co.id
Website: http://www.kautsar.co.id

ANGGOTA IKAPI DKI
Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis,
tanpa izin tertulis dari penerbit.
All Rights Reserved

Dipindai dengan CamScanner

DUSTUR ILAHI

"Tidakkah mereka merenungkan

AL-QUR`AN"

Dipindai dengan CamScanner

PENGANTAR PENERBIT

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menurunkan Al-Quran dengan berbahasa Arab yang jelas kepada Rasul-Nya, Muhammad. Di dalamnya, Dia menjelaskan apa saja yang mengandung kebaikan dan kemaslahatan bagi seluruh umat dan bangsa.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ, yang diutus kepada orang Arab dan *'Ajam* (non-Arab). Beliau telah menyampaikan semua yang diamanahkan kepadanya dengan sangat sempurna. Semoga shalawat dan salam juga tercurah kepada keluarganya, para sahabat, dan orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Wa ba'du...*

Alhamdulilah, pada kesempatan ini penerbit Pustaka Al-Kautsar menerbitkan buku *" Tadabur Al-Qur'an Aplikatif: Panduan Mengamalkan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari"*. Di mana maksud dan tujuannya adalah membantu dalam mempermudah penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur`an dan mengamalkannya.

Merespon dan membantu antusias umat Islam dewasa ini terhadap Kitab Suci Tuhan mereka, Khususnya di Indonesia, banyak kita lihat tumbuh dan berkembang rumah-rumah tahfizh, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur`an), lembaga dan yayasan pendidikan Islam dalam memperkenalkan lebih dekat dengan Al-Qur`an.

Semua lembaga dan majelis-majelis Al-Qur`an tersebut sukses dan berhasil dalam memperkenalkan Al-Qur`an, terutama dalam mendengarkan, membaca, dan menghafalnya. Dan ini menjadi kebanggaan untuk kita umat Islam.

Dan lebih menyempunakan lagi yang sudah ada di majelis-majelias Al-Qur`an tersebut, melalui buku *"Tadabur Al-Qur'an Aplikatif"* ini, Pustaka Al-Kautsar ingin mengintegrasikan dengan lebih menghayati (merenungi) makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur`an dan mengamalkan dalam realita kehidupan sehari-hari.

Semoga dengan hadirnya buku ini, akan mempermudah untuk kita, terutama dalam menghayati dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur`an, khususnya untuk para pembaca, pelajar (santri), pengajar, dan mereka yang baru mulai belajar.

Dan semoga ini menjadi khazanah pengetahuan bagi umat Islam dan pembendaharaan pahala untuk para penulis, penerbit, dan mereka yang memiliki kontribusi terhadap buku ini. Semoga Allah ﷻ ridha dengan apa yang kami lakukan dan kerjakan. *Wallahu Waliyut Taufiq.*

Wassalam

Pustaka Al-Kautsar

Dipindai dengan CamScanner

MUKADIMAH

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan adanya siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik." **(Al-Kahfi: 1-2)**

Allah ﷻ telah menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan menurunkan Kitab Suci-Nya, menjaganya, dan memudahkannya. Kami tidak mampu memuji-Nya untuk memenuhi hak-Nya sebagaimana Dia memuji Dzat-Nya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada orang terbaik dalam mempelajari Al-Qur`an, lalu mengajarkan dan mengamalkannya, baginda Nabi Muhammad bin Abdullah ﷺ, kepada keluarga dan para sahabat beliau. *Wa ba'du,*

Sesungguhnya barangsiapa menghendaki kemajuan dalam fase-fase pengabdian dan pendekatannya kepada Tuhannya, maka mengharuskannya merealisasikan maksud dan tujuan diturunkannya Al-Qur`an agar dapat meraih semua itu. Di samping meneladani sikap dan perilaku Rasulullah ﷺ beserta para sahabat beliau. Hal ini dapat dicapai dengan memahami Al-Qur`an dan sunnah lalu mengamalkannya dalam realita kehidupan sesuai aturan dan keteladanan Rasulullah ﷺ.

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Ali 'Imran: 31)**

Sebagai realisasi dari berkontribusi terhadap pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama bagi kebangkitan umat dan membantunya dalam mewujudkan makna yang dimaksud dalam diturunkannya Al-Qur`an, saya memberanikan diri untuk melakukan sebuah studi untuk menjelaskan lima fase dalam mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur`an:

1. *Al-Istima'* (mendengarkan). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat."* **(Al-A'raf: 204)**
2. *At-Tilawah* (membaca secara intensif). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya."* **(Al-Baqarah: 121)**
3. *Al-Hifzh* (Menghafal). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *"Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu."* **(Al-Ankabut: 49)**
4. *At-Tadabur* (menghayati atau merenungi kandungannya). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."* **(Shad: 29)**
5. *Al-'Amal* (mengamalkannya). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya."* **(Az-Zumar: 18)**

Meskipun respon dan antusias umat Islam terhadap Kitab Suci Tuhan mereka--mendengarkan, mencermati,

Dipindai dengan CamScanner

dan menghafalnya- tampak masif dan fenomenal terutama bagi mereka yang tergabung dalam pengajian-pengajian dan berbagai majelis penghafal Al-Qur'an dengan segenap lembaga-lembaga pendidikannya, di mana majelis-majelis tersebut mampu mendulang berbagai keberhasilan gemilang dan menyebar luas di kalangan umat ini; akan tetapi kesuksesan ini hanya terbatas pada: mendengarkan, membaca, dan menghafal tanpa banyak menghayati makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya dan kemudian merealisasikannya dalam realita kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi dan penelitian terhadap permasalahan tersebut; dapat saya simpulkan bahwa semua itu disebabkan oleh tidak adanya suatu sistem atau metode pelatihan yang tepat, baik dalam tataran tadabur (perenungan) maupun praktik pengamalan. Dengan cara menelusuri atsar para sahabat dan metode mereka dalam mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan sahabat Abdullah bin Mas'ud ﷺ, "Biasanya seseorang di antara kami apabila telah mempelajari sepuluh ayat Al-Qur'an, maka ia tidak melangkah menuju ayat berikutnya hingga benar-benar memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya." (*Tafsir Ath-Thabari*, 1/44, dan sanadnya dianggap shahih oleh Ahmad Syakir)

Demi mewujudkan ide dan pemikiran tersebut, maka timbullah gagasan untuk mempresentasikan sebuah metode yang mampu membantu dalam mempermudah penghayatan terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya, dan kemudian menyampaikan pesan kepada berbagai ragam karakter orang yang berjuang keras untuk mendapatkannya hingga terwujudlah metode yang kami persembahkan di hadapan kamu ini wahai pembaca yang budiman; Seraya memohon kepada Allah ﷻ agar manfaat buku ini dapat dinikmati penulisnya, pembacanya, pengajarnya, dan mereka yang mau belajar.

Dan semoga Allah ﷻ berkenan menjadikannya sebagai amal yang ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah ﷻ semata dan menjadi hujah bagi mereka yang bekerja keras untuk mempersembahkan dan mengamalkannya.

(Al-Qur'an: Tadabur atau Penghayatan dan Pengamalan): merupakan sebuah metode yang terintegrasi, terang, dan spesial dalam melatih penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya sesuai sistem yang dikembangkan Ahlussunnah waljamaah.

Komponen-komponen Metode: Kami membagi mushaf Al-Qur'an menjadi 604 unit pelajaran; Masing-masing unit terdiri dari satu halaman mushaf berdasarkan cetakan Majma' Al-Malik Fahd di Al-Madinah An-Nabawiyyah dan ditambah dengan empat pikiran pokok, yaitu:

1. Tadabur Ayat: Terdapat tujuh poin perenungan yang memperhatikan tujuan-tujuan ayat (Iman, pendidikan, dan lainnya), yang kami sarikan dari enam belas buku-buku tafsir terpopuler dan menjadi referensi utama para ulama Ahlussunnah.

   Dalam Tadabur Ayat ini, kami berkomitmen mengikuti pendapat para mufasir. Hanya saja, ketika terdapat kesalahan redaksi atau kata, akibat kesalahan percetakan, bahasa, i'rab, dan tidak memungkinkan dicari kebenarannya dengan cara bagaimanapun, maka kami perlu mengoreksi kata tersebut dengan menempatkan hasil koreksinya pada dua kurung begini ( ).

   Di akhir setiap poin perenungan kami tuliskan referensi dan sumber referensinya, dengan menuliskan nama mufassir secara langsung tanpa mencantumkan karyanya. Kemudian dilengkapi dengan nomor juz dan halaman sesuai cetakan mushaf yang menjadi acuan dalam proyek ini.

   Poin-poin metode ini secara keseluruhan mencapai 4228 buah, yang telah terseleksi dari kurang lebih 15.000 buah yang terdapat dalam arsip proyek ini.

   Kami berkomitmen untuk menuliskan maksimal tiga poin perenungan dalam setiap satu ayat atau sebagiannya. Di samping itu, kami juga berkomitmen untuk tidak mengutip pendapat seorang mufasir saja dalam lebih dari tiga poin perenungan dalam satu halaman.

   Kemudian kami tuliskan sebuah pertanyaan di setiap poin perenungan, yang diharapkan dapat membantu pembaca yang berupaya menghayati ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendapatkan

Dipindai dengan CamScanner

kemampuan perenungan dan dapat menjawab dari poin perenungan itu sendiri tanpa harus merujuk pada referensi-referensi lainnya.

2. Makna kata-kata: dalam poin ini kami jelaskan tentang makna-makna dari beberapa kata yang aneh dalam lembaran mushaf, yang dikutip dari *As-Siraj fi Gharib Al-Qur'an*, karya Syaikh Dr. Muhammad bin Abdul Aziz Al-Khudhairi.
3. Praktik Ayat: Untuk melatih pembaca dalam tingkatan pengamalan Al-Qur'an, kami ajukan tiga pengamalan praktis dari ayat tersebut yang disarikan atau disimpulkan dari ayat-ayat yang terdapat di halaman tersebut dan kami letakkan ayat dalam setiap pengamalan dan menjadi intisarinya.
4. Petunjuk-petunjuk: Kami kemukakan tiga petunjuk atau rekomendasi secara garis besar yang diseleksi dari ayat-ayat yang terdapat di halaman tersebut –baik pendidikan, akidah, Fiqih, maupun lainnya- dan dalam setiap petunjuk atau rekomendasi kami tuliskan ayat yang disarikan.

Sumber-sumber Rujukan dan Referensi dari Buku-buku Tafsir Yang Menjadi Pijakan Kami Dalam Menyimpulkan Tadabur Ayat

1. *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, karya: Imam Ath-Thabari, wafat tahun 310 H, cetakan Mu'assasah Ar-Risalah, Beirut, 1420 H.
2. *Ma'alim At-Tanzil*, karya: Syaikh Al-Baghawi, wafat tahun 516 H, ditahqiq oleh Dr. Utsman Dhumairiyah dan kawan-kawan, cetakan Dar Thibbhiyah li An-Nasyr wa At-Tauzi', Riyadh, 1423 H.
3. *Al-Muharrir Al-Wajiz*, karya: Ibnu Athiyyah, wafat tahun 542 H, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, 1420 H.
4. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, karya: Imam Al-Qurthubi, wafat tahun 656 H, ditahqiq oleh Abdullah At-Turki dan timnya, cetakan Dar Ar-Risalah, Beirut, 1427 H.
5. *Al-Jami' Li Kalam Ibni Taimiyyah fi At-Tafsir*, wafat tahun 728 H, ditahqiq oleh Iyad Al-Qaisi, cetakan Dar Ibnu Al-Jauzi, Ad-Damam, cetakan I 1432 H.
6. *At-Tashil li Ulum At-Tanzil*, karya: Ibnu Al-Jauzi, wafat tahun 741 H, ditahqiq oleh Muhammad Salim Hasyim, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, Beirut, cetakan I, 1415 H.
7. *Bada'i' At-Tafsir*, karya: Ibnu Al-Qayyim, wafat tahun 751 H, ditahqiq oleh Shaleh Asy-Syami dan Yusra As-Sayyid, cetakan Dar Ibnu Al-Jauzi, Ad-Damam, cetakan I, 1427 H.
8. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, karya: Al-Hafizh Ibnu Katsir, wafat tahun 774 H, cetakan Dar An-Nahdhah Al-Arabiyyah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, Beirut, cetakan ke-5, 1417 H.
9. *Nuzhum Ad-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa AS-Suwar*, karya: Al-Biqa'i, wafat tahun 885 H, Abdurrazzaq Al-Mahdi, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, 1415 H.
10. *Fath Al-Qadir*, karya: Muhammad bin Ali Asy-Syaukani, wafat tahun 1255 H, cetakan Dar Al-Fikri, Beirut.
11. *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim wa As-Sab' Al-Matsani*, karya: Al-Alusi, wafat tahun 1270 H, cetakan Dar Ihya' At-Turats Al-Arabi, Beirut.
12. *Mahasin At-Ta'wil*, karya: Muhammad Jamaluddin (Al-Qasimi, ditahqiq oleh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Cetakan Dar Ihya' Al-Kutub Al-Arabiyyah, Cairo.
13. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman*, karya: As-Sa'di, wafat tahun 1376 H, ditahqiq oleh Abdurrahman Al-Luwaihaq, cetakan Maktabah Ar-Rusyd, Riyadh, cetakan ke-3, 1422 H.
14. *Adhwa' Al-Bayan*, karya: Muhammad Al-Amin Asy-Syanqithi, wafat tahun 1393 H, cetakan Dar Al-Fikr, Beirut, 1415 H.
15. *At-Tahrir wa At-Tanwir*, karya: Muhammad Ath-Thahir bin Asyur, wafat tahun 1394 H, cetakan Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr, Yunus, 1984 M.

Dipindai dengan CamScanner

16. *Aisar At-Tafasir,* karya: Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, cetakan Maktabah Al-'Ulum wa Al-Hikam, Al-Madinah Al-Munawwarah, cetakan ke-5, 1424 H.

Tujuan-tujuan Proyek Ini

1. Menghidupkan kualitas perenungan terhadap Al-Qur'an.
2. Menghidupkan kualitas pengamalan terhadap Al-Qur'an.
3. Mempresentasikan sebuah metode ilmiah yang terkontrol dalam *At-Tadabur wa Al-'Amal bi Al-Qur'an Al-Karim,* untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, pondok-pondok pesantren, dan fakultas-fakultas di berbagai perguruan tinggi.
4. Berkontribusi dalam membentuk model berbagai komunitas dan pengajian-pengajian, khususnya berkaitan dengan perenungan terhadap Al-Qur'an dan pengamalannya.
5. Membantu para ahli ibadah dengan Al-Qur'an dalam merealisasikan kelima tingkatannya.
6. Menjelaskan tujuan utama dalam menghayati Al-Qur'an dan pengamalannya.
7. Membantu menancapkan dan memperkokoh tiang-tiang pancang bagi para penghafal Al-Qur'an dan memastikan ayat-ayat mutasyabihat.

Beberapa Solusi yang Ditawarkan Dalam Memanfaatkan Metode Ini

Solusi Pertama: Pemanfaatan Individual

- Poin-poin: Pembaca yang budiman diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan dari poin-poin itu sendiri. Dan alangkah baiknya jika jawaban-jawaban ini didiskusikan pada kesempatan lain dengan teman.
- Penerapan-penerapan dan pengamalan: Pembaca hendaklah memilih amalan-amalan yang disampaikan dalam halaman ini dan menerapkannya sebelum berpindah ke halaman berikutnya.
- Petunjuk-petunjuk untuk mendapat keragaman sistem dalam memperoleh naluri atau instink perenungan dianjurkan untuk membaca pengarahan-pengarahan dalam setiap halaman.

Solusi Kedua: Pemanfaatan Kolektif

Maksudnya, sebuah sistem yang disodorkan kepada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran, seperti pondok-pondok tahfizh Al-Qur'an dan pengajian-pengajian, lembaga-lembaga pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan tinggi, dan diskusi-diskusi antar siswa.

- Poin-poin: Pembaca yang budiman hendaklah menjawab pertanyaan poin-poin kemudian mempresentasikannya di hadapan dewan pengawas dalam forum yang sedang berlangsung ataupun dalam pertemuan berikutnya sebagai koreksi.
- Pengamalan-pengamalan: Hendaknya pembaca yang budiman memilih minimal satu aktivitas atau pengamalan yang akan diterapkannya sebelum pertemuan berikutnya.
- Orientasi-orientasi: Dewan pengawas bertugas mempelajari petunjuk-petunjuk bersama para pelajar.
- Perhatian: Disarankan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan penilaian kepada para pelajar dan membentuk kualifikasi.

Perlu di ketahui bahwa dalam website terdapat petunjuk teknis untuk memanfaatkan program *Al-Qur'an Tadabur wa 'Amal* ini.

Tim Pelaksana Projek

Pengumpulan materi ilmiah dan formulasi awal: Sejumlah ulama dan guru-guru besar terkemuka yang memiliki spesialisasi dalam Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya dibawah pengawasan *Syirkah Al-Khairat Adz-Dzakiyyah.* Mereka itu antara lain:

Dipindai dengan CamScanner

1. Dr. Hammad bin Abdullah Al-Jum'an (Pengawas Pendidikan).
2. Dr. Abu Bakar Muhammad Fauzi.
3. Dr. Ahmad bin Shaleh An-Naqib.
4. Dr. Abdurrahman As-Sayyid Juwail.
5. Dr. Muhammad Munqidz Umar Faruq.
6. Dr. Mahmud Ali Al-Ba'dani.
7. Dr. Musa Sulaiman.
8. Dr. Wail Abdul Qadir Al-Hajlawi.
9. Dr. Yusuf bin Ahmad Khalifah.

- Presentasi dan formulasi akhir: Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Pengawasan Ilmiah dan Keberlanjutan: Khalid bin Shaleh As-Salamah, pengawas umum Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Pemeriksaan dan Koreksi Ilmiah:
  1. Muhammad bin Sulaiman Al-Mufdi: Wakil pengawas umum Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
  2. Baha'uddin Aqil; Anggota komite ilmiah pada Pusat Metode Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Penilaian: Metode ini dikontrol oleh sejumlah ulama spesialis Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya dari berbagai perguruan tinggi terkemuka, yang mereka itu antara lain:
  1. Prof. Dr. Mushthafa bin Muhammad Muslim; Mantan Guru Besar Pasca Sarjana di Universitas Al-Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyyah dan Universitras Asy-Syariqah.
  2. Dr. Muhammad bin Abdul Aziz Al-Khudhairi; Anggota dewan pengajar di Universitas Al-Malik Su'ud Jurusan Al-Qur'an dan Ilmu-ilmunya.
  3. Dr. Muhammad Abdullah Ar-Rabi'ah; Anggota Dewan Pengajar di Universitas Al-Qashim di Jurusan Al-Qur'an dan Ilmu-ilmunya.
- Pendanaan Presentasi Materi Ilmiah: Wakaf Dua Syaikh Sa'ad dan Abdul Aziz Al-Musi –semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan rahmat—Nya kepada keduanya dan menjadikannya sebagai bagian dari timbangan kebaikan bagi keduanya.
- Alamat Website: www.altadabbur.com

Semoga Allah ﷻ membalas kebaikan semua orang yang berkontribusi dan berpartisipasi dalam mensukseskan proyek ini; baik dengan pekerjaan, musyawarah, pendanaan, bertekad menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ataupun menghidupkannya di tengah-tengah komunitas masyarakatnya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Direktur

Khalid bin Shaleh As-Salamah

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI SURAH

No.	Nama Surah	Halaman
1	Al-Fatihah	2
2	Al-Baqarah	4
3	Ali 'Imran	100
4	An-Nisa'	154
5	Al-Ma'idah	212
6	Al-An'am	256
7	Al-A'raf	302
8	Al-Anfal	354
9	At-Taubah	374

Dipindai dengan CamScanner

JILID 1

Dipindai dengan CamScanner

1. AL-FATIHAH
(Pembukaan)

JUZ 1

TADABUR AYAT

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. *"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Pemilik hari pembalasan."*

Di dalam ayat ini, seolah-olah Allah berfirman, "Wahai hamba-hamba-Ku, apabila kalian memuji dan mengagungkan kesempurnaan Dzat dan sifat, maka pujilah Aku. Karena sesungguhnya Aku-lah Allah.

Apabila kalian memuji dan mengagungkan karena kebaikan, pendidikan, dan limpahan kenikmatan, maka sesungguhnya Aku adalah penguasa semesta alam. Apabila kalian memuji dan mengagungkan karena harapan dan keinginan di masa datang, maka sesungguhnya Aku-lah Dzat Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Apabila kalian memuji dan mengagungkan karena takut, maka sesungguhnya Aku-lah penguasa Hari Pembalasan. (Al-Alusi: 1/86)

Pertanyaan: Apa makna empat sifat yang terdapat dalam permulaan Surat Al-Fatihah?

Jawaban: .....

2. *"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus."*

Ketika permohonan kepada Allah ﷻ agar berkenan menunjukkan hamba-hamba-Nya kepada *(Shirathal Mustaqim)* (jalan yang lurus) dinyatakan sebagai permohonan paling agung dan keberhasilan untuk menggapainya merupakan anugerah paling mulia dan terindah, maka Allah ﷻ pun mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya itu mengenai bagaimana mereka harus meminta kepada-Nya dan Dia memerintahkan kepada mereka agar mendahului permintaan tersebut dengan memuji dan bersyukur kepada-Nya, mengagungkan dan membesarkan nama-Nya.

Setelah itu, Allah ﷻ mengingatkan ibadah dan ketauhidan mereka. Kedua karakter inilah yang menjadi piranti menuju terkabulkannya permintaan mereka; Bertawassullah kepada-Nya melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya, bertawassullah kepada-Nya melalui ibadah kepada-Nya. Kedua piranti mempermudah terkabulkannya doa. (Ibnu Al-Qayyim: 1/36)

Pertanyaan: Dalam ayat-ayat tersebut ditegaskan tentang dua piranti utama bagi terkabulkannya doa. Apa kedua piranti yang dimaksud?

Jawaban: .....

3. *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan."*

Penyebutan *Al-Isti'anah* (meminta tolong) setelah ibadah padahal kata termasuk tercakup dalam maknanya karena dalam semua ibadah yang dilakukannya manusia membutuhkan pertolongan Allah ﷻ. Apabila Allah ﷻ tidak berkenan menolong, maka ia tidak akan mendapatkan perkara yang dikehendakinya ketika beramar makruf dan nahi mungkar. (As-Sa'di: 39)

Pertanyaan: Memohon pertolongan merupakan sebagian bagian dari ibadah, lalu mengapa Allah ﷻ menyebutkannya secara independen setelah menyebutkan kata ibadah, yang maknanya mencakup permintaan tolong dan lainnya?

Jawaban: .....

4. *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan."*

Ibadah menempati tingkatan ketundukan kepada Allah ﷻ yang paling tinggi, yang tidak boleh dikerjakan kecuali kepada Allah ﷻ semata, baik dari segi syariat maupun logika. Karena Dia-lah Allah ﷻ satu-satunya Dzat yang berhak mendapatkannya karena Dia-lah yang menganugerahkan nikmat-nikmat agung seperti kehidupan dan eksistensi serta berbagai perkara yang menyertainya. (Al-Alusi: 1/86)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa ibadah hanya ditujukan kepada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

5. *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus."*

Dalam firman Allah ﷻ, *"Na'budu,"* menggunakan *Nun Al-Istitba'*, yang mengindikasikan bahwa shalat diselenggarakan secara kolektif. (Al-Biqa'i: 1/17)

Pertanyaan: Mengapa harus menggunakan bentuk kata ganti Jamak dalam ibadah, memohon pertolongan, dan berdoa dalam Surat Al-Fatihah?

Jawaban:.....

6. *"Tunjukilah kami jalan yang lurus."*

Kebutuhan untuk mendapatkan petunjuk jauh lebih besar dibandingkan kebutuhan untuk memperoleh kemenangan dan rezeki. Bahkan keduanya tidak dapat dibandingkan ataupun sejajarkan dengannya. Dengan alasan bahwa apabila orang tersebut mendapatkan petunjuk, maka ia termasuk golongan orang-orang yang bertakwa. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah ﷻ, maka Allah berkenan memberikan jalan keluar baginya dari kesulitan dan melimpahkan rezeki kepadanya dari arah yang tidak terduga. (Ibnu Taimiyyah: 1/116)

Pertanyaan: Mengapa kebutuhan untuk mendapatkan petunjuk jauh lebih besar dibandingkan kebutuhan untuk meraih kemenangan dan limpahan rezeki?

Jawaban:.....

7. *"Tunjukilah kami jalan yang lurus."*

Sejauh mana keteguhan telapak atau langkah kaki seorang hamba di atas jembatan yang dibentangkan Allah ﷻ di dunia ini bagi hamba-hambaNya berbanding lurus dengan sejauhmana keteguhan telapak-telapak kakinya dalam menyeberangi jembatan yang dibentangkan Allah ﷻ di atas perut neraka Jahannam. Sejauh mana kemampuannnya menapaki jembatan ini maka sejauh itu pula ia akan mampu melewati jembatan tersebut.

Banyak dari mereka yang menyeberanginya bagaikan kilat dan ada pula yang menyeberanginya bagaikan kedipan mata. Karena itu, hendaklah seseorang memperhatikan perjalanannya di atas jembatan tersebut dengan memperhatikan langkahnya di atas jembatan dunia ini langkah demi langkah sebagai balasan setimpal atas perbuatannya. Allah berfirman, *"Kamu tidak diberi balasan, melainkan (setimpal) dengan apa yang telah kamu kerjakan."* **(An-Naml: 90)** (Ibnu Al-Qayyim: 1/35)

Pertanyaan: Apa korelasi antara konsistensi seseorang dalam menapaki *Shirathal Mustaqim* di dunia dengan perjalanannya melewati *Shirathal Mustaqim* di akhirat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِسْمِ ٱللَّهِ	Aku mulai membaca dengan memohon pertolongan melalui nama Allah ﷻ
يَوْمِ ٱلدِّينِ	Hari Pembalasan dan Perhitungan Amal
غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ	Orang-orang Yahudi dan yang sejenisnya yang tidak beramal dengan ilmu
ٱلضَّآلِّينَ	Orang-orang Kristen dan yang sejenisnya yang beramal tanpa pengetahuan

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah ﷻ dan mulailah doamu dengan memuji dan bersyukur kepada-Nya, sebagaimana ditunjukkan dalam permulaan Surat Al-Fatihah. Kemudian mohonlah kepada-Nya perkara yang kamu kehendaki. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan di akhir surat, *"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,"* dan *"Tunjukilah kami jalan yang lurus."* **(Al-Fatihah: 1 dan 6)**
2. Surat Al-Fatihah merupakan surat paling agung dalam Al-Qur'an dan yang paling banyak dibaca. Bacalah tafsir dan penjelasannya dalam salah satu buku tafsir dan perbanyaklah menghayatinya. Allah berfirman, *"Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam* (hingga akhir Surat Al-Fatihah).
3. Pilihlah sejumlah ulama terkemuka dan diakui kebaikannya dan perbanyaklah berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan mereka, *"(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya."* **(Al-Fatihah: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Surat ini terklasifikasi dalam dua bagian: Antara Allah dengan hamba-hamba-Nya. Ayat *Iyyaka Na'budu* (Hanya Kepada-Mu kami menyembah) dengan ayat-ayat sebelumnya untuk Allah ﷻ. Sedangkan *Iyyaka Nasta'in* (Hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan) dan sesudahnya untuk hamba-Nya. Karena itu, perhatikanlah dengan seksama firman Allah, *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan)."* **(Al-Fatihah: 5)**
2. Kamu tidak akan dapat menyembah Allah ﷻ dengan sebenarnya hingga Allah ﷻ berkenan menolongnya. *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan)."* **(Al-Fatihah: 5)**
3. Waspadalah terhadap sikap dan perilaku yang menjadikan sikap dan perilaku kaum Yahudi sebagai pandangan hidup (yang memprioritaskan hawa nafsu dibandingkan syariat) *"Al-Maghdhubi Alaihim (mereka yang dimurkai),"* dan juga tidak mengikuti pandangan hidup orang-orang Kristen (yang beribadah dengan bid'ah dan kebodohan) *"Wa La Adh-Dhallin* (dan bukan pula jalan) mereka yang sesat."

Dipindai dengan CamScanner

2. AL-BAQARAH
(Sapi Betina)

TADABUR AYAT

1. *"Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 1-2)**

Huruf-huruf ini ditegaskan dalam permulaan-permulaan surat yang menyebutkan tentangnya untuk menjelaskan kemukjizatan Al-Qur'an dan menegaskan bahwa manusia tidak akan mampu menandinginya. Padahal ayat-ayat tersebut hanya tersusun dari huruf-huruf yang tidak bersambung, yang biasa mereka gunakan dalam berkomunikasi. Karena itu, semua surat yang permulaannya dimulai dengan huruf-huruf ini dipastikan mengemukakan tentang kemenangan Al-Qur'an dan menjelaskan tentang kemukjizatan dan keagungannya. Semua itu dapat diketahui dengan jelas melalui pengamatan dan perenungan intensif. (Ibnu Katsir: 1/36-37)

Pertanyaan: Apa faktor yang mengkorelasikan antara huruf-huruf yang tidak bersambung dengan penjelasan mengenai keagungan Al-Qur'an dan kemukjizatannya?

Jawaban: .....

2. *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 2)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ tidak berfirman, *"Huda li Al-Mashlahah Al-Fulaniyyah wa la Li Asy-Syai' Al-Fulani,"* untuk memberikan makna umum. Dan bahwa petunjuk tersebut berlaku untuk semua kepentingan, baik dunia maupun akhirat. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dalam masalah-masalah pokok maupun cabang dan penjelasan penting dan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan dunia maupun akhirat. (As-Sa'di: 40)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini dijadikan pedoman sebagai universalitas petunjuk Al-Qur'an, baik kepentingan dunia maupun akhirat?

Jawaban: .....

3. *"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Al-Baqarah: 3)**

Iman terhadap perkara yang gaib merupakan keberuntungan bagi hati dan mendirikan shalat merupakan keberuntungan bagi badan, sedangkan *"menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,"* merupakan keberuntungan badan. Penjelasan ini sangat nyata. (Al-Qurthubi: 1/274)

Pertanyaan: Ayat ini mengumpulkan tiga tempat ketakwaan, sebutkanlah?

Jawaban: .....

4. *"Melaksanakan shalat."* **(Al-Baqarah: 3)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ tidak berfirman, *"Yaf'alun Ash-Shalah atau Ya'tun bi Ash-Shalah,"* karena tidak cukup hanya dengan mengerjakannya secara zhahir. Sebab mendirikan shalat harus dilakukan dengan menyempurnakan rukun-rukun dan kewajiban-kewajiban serta syarat-syaratnya yang zhahir, dan juga didukung dengan ruhnya, dengan menghadirkan hati dalam shalat seraya merenungi ayat-ayat yang diucapkan dan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat. (As-Sa'di: 41)

Pertanyaan: Mengapa aktivitas shalat dipresentasikan dengan kata *Al-Iqamah?*

Jawaban: .....

5. *"Dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Al-Baqarah: 3)**

Dalam ayat ini menggunakan redaksi *Min*, yang menunjukkan makna *At-Tab'idh* (sebagian) guna mengingatkan mereka bahwa yang dikehendaki hanyalah sebagian yang hanya sedikit dari harta mereka dan tidak berdampak buruk terhadap mereka, serta tidak memberatkan. Bahkan mereka akan memperoleh manfaatnya dengan membelanjakannya dan saudara-saudara mereka juga mendapatkan manfaatnya.

Dalam firman Allah, *"Razaqnahum* (yang Kami berikan kepada mereka)," mengindikasikan bahwa harta benda yang

Dipindai dengan CamScanner

berada dalam genggaman kalian tidaklah diperoleh karena jerih payah kalian semata atau milik kalian sendiri, melainkan rezeki dari Allah yang melimpahkan daya dan kekuatan kepada kalian, menganugerahkan segala kenikmatan-Nya kepada kalian, dan mengutamakan kalian atas hamba-hamba-Nya yang lain.

Karena itu, bersyukurlah kalian dengan menginfakkan sebagian kenikmatan yang Allah ﷻ limpahkan kepada kalian. (As-Sa'di: 41)

Pertanyaan: Mengapa redaksi ayat ini menggunakan *Min*, yang mengindikasikan *At-Tab'idh* (Sebagian)?

Jawaban: .....

6. *"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Al-Baqarah: 3)**

Faktor yang mengharuskan berinfak adalah beriman terlebih dahulu dengan perkara gaib disebabkan bahwa penyaluran rezeki bersifat gaib. Karena ketika manusia tidak dapat melihat semua rezeki yang dianugerahkan kepadanya, maka rezekinya bersifat gaib. Apabila ia berkeyakinan akan mendapatkan kompensasi, dipastikan ia bersungguh-sungguh dalam berinfak. Ketika ia telah menginfakkan harta atau sebagian rezekinya, maka Allah ﷻ berkenan menyerahkan kompensasinya, memperbesar kekuasaannya atasnya, dan berpotensi membukakan pintu rezeki yang lebih tinggi dan lebih sempurna dibandingkan sebelumnya. (Al-Biqa'i: 1/30)

Pertanyaan: Apa faktor yang mengharuskan berinfak untuk beriman terlebih dahulu dengan perkara gaib?

Jawaban: .....

7. *"Dan mereka yakin akan adanya akhirat."* **(Al-Baqarah: 4)**

Keyakinan merupakan derajat tertinggi pengetahuan. Itulah pengetahuan yang tidak mungkin lagi bercampur dengan keraguan sama sekali. (Ibnu Athiyyah: 1/86)

Pertanyaan: Setiap pengetahuan tentang Hari Akhir semakin baik, maka semakin baik pula amalnya. Jelaskan masalah tersebut sebagaimana yang dituturkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الٓمٓ	Al-Qur'an ini terdiri dari huruf-huruf semacam ini, meskipun demikian mereka tidak mampu mendatangkan hal yang sama
لِّلْمُتَّقِينَ	Orang yang membangun sistem pelindung antara siksaan Allah ﷻ dengan diri mereka dengan melaksanakan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan

PRAKTIK AYAT

1. Ketakwaan dibangun berdasarkan syariat Allah ﷻ yang berseberangan dengan hawa nafsu kamu sebagai ujian bagi imanmu. Karena itu, tentukanlah suatu urusan dalam hidup kamu, bahwa kamu memprioritaskan hawa nafsu kamu dibandingkan syariat Allah ﷻ. Lalu bertaubatlah kepada-Nya seraya memohon ampunan kepada-Nya. Allah berfirman, *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 2)**
2. Buatlah perhitungan terhadap dirimu berkaitan dengan masalah shalat dan perhatikan dengan seksama mengenai sisi-sisi kekuranganmu selama sehari semalam. Lalu perbaiki dan sempurnakanlah. Kerjakanlah perintah shalat tersebut sesuai dengan yang dikehendaki syariat.

   Hal ini sebagaimana yang tegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan."* **(Al-Baqarah: 3)**
3. Ujilah iman kamu mengenai kebenaran adanya Hari Kiamat dan keyakinan kamu tentangnya dengan cara membelanjakan harta yang dianugerahkan Allah ﷻ kepadamu pada hari ini seraya meyakini bahwasanya Allah ﷻ akan memberikan balasannya di dunia dan akhirat kepadamu.

Allah berfirman, *"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan."* **(Al-Baqarah: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara faktor-faktor diperolehnya petunjuk Al-Qur'an adalah bertakwa kepada Allah ﷻ. Karena itu, prioritaskan selalu kehendak Allah ﷻ di atas kehendak kamu sendiri. Allah berfirman, *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 2)**
2. Kegembiraan dan keceriaan kamu tergantung pada kebahagiaan kamu sendiri. Sedangkan kebahagiaan tersebut tidak akan pernah kamu peroleh kecuali memiliki beberapa karakter berikut ini, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(Al-Baqarah: 3-5)**
3. Di antara karakter terpenting bagi orang yang beriman adalah keteguhan mereka mempertahankan iman, baik dalam keadaan ramai maupun sendirian, dan mereka senantasa merasakan pengawasan Allah ﷻ di setiap waktu dan tempat. Allah berfirman, *"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib."* **(Al-Baqarah: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka."* **(Al-Baqarah: 7)**

Dosa apabila dilakukan secara terus menerus, maka berpotensi menutupinya. Apabila dosa-dosa itu telah menutupinya, maka ketika itulah penutup dan kunci dari Allah ﷻ diterapkan terhadapnya. Dengan demikian, iman tidak akan dapat memasukinya dan kekufuran tidak akan dapat tersingkirkan darinya. Itulah penutup dan kunci sebagaimana yang dikemukakan dalam firman Allah ﷻ, *"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka."* **(Al-Baqarah: 7)** (Ibnu Katsir: 1/45)

Pertanyaan: Bagaimana penutup hati itu dapat terbentuk?

Jawaban:.....

2. *"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup."* **(Al-Baqarah: 7)**

Kemudian Allah ﷻ mengemukakan beberapa hambatan yang menghalangi menitisnya iman dalam jiwa. Allah berfirman, *"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka."* Maksudnya, Allah ﷻ menguncinya dengan sebuah tutup yang tidak dapat dimasuki iman dan menitis di dalamnya. Sehingga tiada sesuatu pun perkara yang bermanfaat bagi mereka dan tiada pula mendengar perkara yang bermanfaat bagi mereka. *"Penglihatan mereka telah tertutup,"* maksudnya, selaput, penutup, dan penghalang, yang menghalanginya memandang perkara yang bermanfaat bagi mereka. Inilah saluran-saluran kebaikan yang tersumbat sehingga tiada dapat diharapkan kebaikannya sama sekali. Mereka tidak memperoleh semua itu dan pintu-pintu iman menjadi tertutup karena kekufuran dan ketidakpercayaan mereka. (As-Sa'di: 42)

Pertanyaan: Mengapa organ-organ tubuh ini ditegaskan secara khusus dengan kata *Al-Khatam* (kunci) dan *At-Taghasyiyyah* (tertutup)?

Jawaban:.....

3. *"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat adzab yang berat."* **(Al-Baqarah: 7)**

Redaksi ayat yang mendahulukan *As-Sam'* (pendengaran) atas *Al-Bashar* (penglihatan) dalam beberapa tempat dalam Al-Qur'an sebagai bukti bahwa pendengaran lebih banyak memberikan manfaat bagi orang yang memilikinya dibandingkan penglihatan. Memprioritaskan suatu perkara mengindikasikan keutamaan perkara tersebut. Hal itu disebabkan bahwa pendengaran yang merupakan piranti untuk mendapatkan berbagai pengetahuan demi kesempurnaan akal dan merupakan piranti tersampaikannya dakwah para nabi, mampu memberikan pemahaman yang baik dan lebih sempurna kepada umat dibandingkan penglihatan ketika pendengaran itu hilang. (Ibnu 'Asyur: 1/258)

Pertanyaan: Organ-organ pendengaran dan organ-organ penglihatan, maka manakah di antara keduanya yang lebih berpengaruh terhadap diri manusia?

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ
لَا يُؤْمِنُونَ ۝٦ خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ
أَبْصَٰرِهِمْ غِشَٰوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۝٧ وَمِنَ ٱلنَّاسِ
مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ۝٨
يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ
وَمَا يَشْعُرُونَ ۝٩ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضًا ۖ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْذِبُونَ ۝١٠ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
لَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۝١١ أَلَآ إِنَّهُمْ
هُمُ ٱلْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ۝١٢ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
ءَامِنُوا۟ كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُ ۗ
أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ۝١٣ وَإِذَا لَقُوا۟
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ إِلَىٰ شَيَٰطِينِهِمْ قَالُوٓا۟ إِنَّا
مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ۝١٤ ٱللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ
فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ۝١٥ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلضَّلَٰلَةَ
بِٱلْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا۟ مُهْتَدِينَ ۝١٦

4. *"Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman."* **(Al-Baqarah: 8)**

Ketika dalam permulaan Surat Al-Baqarah dikemukakan tentang karakter orang-orang yang beriman dalam empat ayat pertama, lalu diperkenalkan karakter orang-orang kafir dalam kedua ayat ini, maka Allah ﷻ mulai menjelaskan karakter orang-orang munafik, yang memperlihatkan iman secara zhahir dan menyembunyikan kekufuran, dan ketika jati diri mereka banyak tersembunyi dalam diri orang-orang, maka mereka pun dijelaskan dengan berbagai karakter. (Ibnu Katsir: 1/45)

Pertanyaan: Dalam permulaan Surat Al-Baqarah, Allah ﷻ mengemukakan tentang karakter orang-orang yang beriman dalam empat ayat pertama lalu diikuti karakter-karakter orang-orang kafir dalam dua ayat berikutnya, dan kemudian orang-orang munafik dalam tiga belas ayat selanjutnya, mengapa demikian?

Jawaban:.....

5. *"Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman*

Dipindai dengan CamScanner

kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman." **(Al-Baqarah: 8)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memperingatkan karakter-karakter orang-orang munafik agar orang-orang yang beriman tidak terkecoh dengan penampilan fisik mereka sehingga terjerumus dalam kerusakan yang nyata karena tidak waspada terhadap eksistensi mereka dan meyakini bahwa mereka beriman padahal sesungguhnya kafir. Ini termasuk dalam peringatan-peringatan keras. (Ibnu Katsir: 1/46)

Pertanyaan: Apa manfaat memahami karakteristik orang-orang munafik bagi umat Islam?

Jawaban: .....

6. *"Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat adzab yang pedih, karena mereka berdusta."* **(Al-Baqarah: 10)**

Firman Allah, *"Dalam hati mereka ada penyakit,"* maksudnya, mereka lebih merasa tenang hidup di dunia dan sangat mencintainya seraya melupakan akhirat dan berpaling darinya. Firman Allah ﷻ, *"Lalu Allah menambah penyakit itu,"* Allah menisbatkannya pada diri mereka sendiri dan mengumpulkan seluruh kesibukan dunia padanya sehingga tidak berkonsentrasi untuk memperhatikan urusan agamanya. Sedangkan firman Allah ﷻ, *"Dan mereka mendapat adzab yang pedih,"* maksudnya, dengan membinasakan segala sesuatu yang tersisa.

Al-Junaid berkata, "Yang terdapat dalam hati sehingga semakin tenggelam mengikuti hawa nafsu. Sebagaimana proses sakitnya fisik, yang semakin bertambah parah." (Al-Qurthubi: 1/300)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan menitisnya penyakit dalam hati dan jiwa orang-orang munafik?

Jawaban: .....

7. *"Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk."* **(Al-Baqarah: 16)**

Maksudnya, mereka menyenangi kesesatan sebagaimana pembeli menyenangi suatu komoditi sehingga rela mengorbankan harga-harga yang fantastis (dengan melakukan berbagai dosa dan kesalahan) demi mendapatkannya. Ini merupakan perumpamaan terbaik Al-Qur'an untuk mengilustrasikannya, dengan menjadikan kesesatan yang merupakan keburukan paling utama sebagai komoditi dan menjadikan petunjuk yang pada dasarnya sangat baik dan elok sebagai harga atau alat belinya. (As-Sa'di: 43)

Pertanyaan: Bagaimana kesesatan itu membeli petunjuk?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خَتَمَ ٱللَّهُ	Allah mengunci
غِشَٰوَةٌ	Tutup
مَّرَضٌ	Penyakit ragu dan kemunafikan
يَعْمَهُونَ	Mereka terombang-ambing bingung dan buta terhadap kebenaran

PRAKTIK AYAT

1. Jelaskan kepada orang-orang di sekitar kamu mengenai dampak buruk dan berbagai ancaman bahaya yang disebabkan oleh kebohongan-kebohongan, terutama kepada mereka yang mengklaim sebagai pembela hak-hak kaum perempuan. Padahal mereka ingin mencapainya. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari."* **(Al-Baqarah: 11-12)**
2. Memohonlah perlindungan kepada Allah dari kemunafikan. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman."* **(Al-Baqarah: 8)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ mulai sekarang agar Dia berkenan melindungi umat ini dari dampak buruk kemunafikan. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan."* **(Al-Baqarah: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kedurhakaan bisa jadi merupakan piranti Allah untuk menutup hati manusia sehingga tidak mampu menggapai kebenaran. Allah berfirman, *"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka."* **(Al-Baqarah: 7)**
2. Allah menjelaskan karakteristik orang-orang kafir dalam dua ayat sedangkan dalam menjelaskan kondisi orang-orang munafik mencapai tiga belas ayat disebabkan bahwa ancaman bahaya orang-orang munafik jauh lebih dahsyat dibandingkan orang-orang kafir. Karena orang-orang munafik menipu masyarakat muslim secara umum. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan."* **(Al-Baqarah: 11)**
3. Di antara karakteristik orang-orang munafik adalah merendahkan orang-orang yang baik dan meremehkan kedudukan mereka. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kamu sebagaimana orang lain telah beriman!" Mereka menjawab, "Apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang kurang akal, tetapi mereka tidak tahu."* **(Al-Baqarah: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat."* **(Al-Baqarah: 17)**

Jika ditanyakan, "Apa poin persamaan antara orang-orang munafik dengan orang yang menyalakan api, yang menerangi keadaan sekelilingnya lalu menjadi gelap?" Pertanyaan ini dapat dijelaskan melalui tiga poin; *Pertama*: Manfaat mereka di dunia diumpamakan dengan api karena klaim iman yang ada padanya dan siksaan mereka di akhirat dipersamakan dengan kegelapan yang terjadi setelah api itu padam. *Kedua*; Upaya untuk menyembunyikan kekufuran mereka bagaikan cahaya dan skandal pengungkapannya bagaikan kegelapan. *Ketiga*; Perumpamaan semacam itu berlaku pada orang yang beriman kemudian kufur. Imannya disamakan dengan cahaya sedangkan kekufuran sesudahnya merupakan kegelapan. Allah berfirman, *"Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka beriman kemudian mereka kafir."* (Ibnu Jazi: 1/54)

Pertanyaan: Apa poin persamaan antara orang-orang munafik dengan orang yang menyalakan api, yang merasa terang dengan cahayanya lalu padam hingga menjadi gelap?

Jawaban: .....

2. *"Mereka tuli, bisu dan buta, sehingga mereka tidak dapat kembali."* **(Al-Baqarah: 18)**

Allah ﷻ berfirman tentang mereka, *"Shummum,"* maksudnya, mereka tuli sehingga tidak mampu mendengarkan informasi. *"Bukmun,"* maksudnya, bisu sehingga tidak dapat berbicara. Dan *"Umyun,"* maksudnya, buta dalam melihat kebenaran. *"Fahum La Yarji'un,"* maksudnya, mereka tidak dapat kembali karena telah meninggalkan kebenaran setelah mengetahuinya. Kondisi ini berbeda dengan orang yang meninggalkan kebenaran karena tidak memahami dan sesat. Sebab ia tidak berakal atau tidak memahaminya sehingga lebih dekat dengan jalan untuk kembali dibandingkan mereka. (As-Sa'di: 44)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut orang-orang munafik dengan kata, *"Fahum La Yarji'un* (sehingga mereka tidak dapat kembali)?"

Jawaban: .....

3. *"Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia hilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sungguh, Allah Maha-kuasa atas segala sesuatu."* **(Al-Baqarah: 20)**

Allah ﷻ menyebut diri-Nya sebagai Dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu dalam ayat ini karena memperingatkan orang-orang munafik dengan sifat nama-Nya dan keperkasaan-Nya. Dan Allah ﷻ memberitahukan kepada mereka bahwa Dia maha kuasa atas mereka semua dan berkuasa dalam menghilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. (Ath-Thabari: 1/361)

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّآ أَضَآءَتْ مَا حَوْلَهُۥ
ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلُمَٰتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾ صُمٌّۢ
بُكْمٌ عُمْىٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾ أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فِيهِ
ظُلُمَٰتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ ءَاذَانِهِم مِّنَ
ٱلصَّوَٰعِقِ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ ۚ وَٱللَّهُ مُحِيطٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ ٱلْبَرْقُ
يَخْطَفُ أَبْصَٰرَهُمْ ۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوْا۟ فِيهِ وَإِذَآ أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ
قَامُوا۟ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَٰرِهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى
خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ
ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ
بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ وَإِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا۟
بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن
كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ وَلَن تَفْعَلُوا۟ فَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ
ٱلَّتِى وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٤﴾

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong Allah ﷻ mengakhiri ayat dengan menyebut diri-Nya sebagai Dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu?

Jawaban: .....

4. *"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 21)**

"Sembahlah Tuhanmu," termasuk di dalamnya beriman kepada Allah ﷻ, mentauhidkan-Nya, dan taat kepada-Nya. Perintah beriman ditujukan kepada orang yang kufur, perintah mentauhidkan Allah ﷻ ditujukan kepada orang musyrik, dan perintah taat ditujukan kepada orang yang beriman. (Ibnu Jazi: 1/56)

Pertanyaan: Jelaskan golongan-golongan manusia yang diserukan dalam ayat ini.

Jawaban: .....

5. *"Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah."* **(Al-Baqarah: 22)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini termasuk ayat yang jelas, yang disepakati semua syariat dan Kitab-kitab Suci. Dan ini merupakan pilar kekhusukan dan fokus kerendahan dan kehinaan. (Al-Biqa'i: 1/59)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terdapat aturan dalam menyembah Allah, sebutkanlah!

Jawaban: .....

6. *"Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu."* **(Al-Baqarah: 23-24)**

Maksudnya, kalian tidak akan mampu melakukannya selamanya. Ini juga merupakan salah satu bukti kemukjizatan lain dari Al-Qur'an, di mana Allah ﷻ menyampaikan informasi yang tegas dan mengikat tanpa keraguan sedikit pun dan simpati bahwa Al-Qur'an ini tidak akan dapat ditandingi sama sekali oleh siapapun.

Tantangan itu pun benar-benar terjadi dan tiada seorang pun yang mampu mendatangkan semisal Al-Qur'an. (Ibnu Katsir: 1/58)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an secara zhahir. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

7. *"Yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir."* **(Al-Baqarah: 24)**

Allah ﷻ memulai redaksi ayat ini dengan manusia terlebih dahulu sebagai bahan bakar api neraka karena merekalah orang-orang yag dapat merasakan nyeri dan lebih efektik menjadi bahan bakar dibandingkan benda-benda mati. Karena manusia terdiri dari kulit-kulit, daging, dan lemak. Di samping itu, redaksi semacam ini dimaksudkan untuk meningkatkan perasaan ngeri dan takut . (Al-Alusi: 1/199)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mendahulukan manusia dibandingkan bebatuan sebagai bahan bakar api neraka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بُكْمٌ	Tidak dapat berbicara kebenaran
كَصَيِّبٍ	Bagaikan hujan lebat
أَندَادًا	Tandingan dan keserupaan
رَيْبٍ	Ragu

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah hari ini salah satu perumpamaan dalam Al-Qur'an dan pahamilah dengan seksama. Allah berfirman,

   "Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat." **(Al-Baqarah: 17)**

2. Cahaya hati berada dalam kekuasaan Allah ﷻ. Karena itu, berdoalah kepada Allah ﷻ dengan mengucapkan, *"Allahumma Ij'al fi Qalbi Nuran wa Fi Sam'i Nuran wa fi Bashari Nuran* (Ya Allah, hidupkanlah cahaya dalam hatiku, dalam pendengaranku, dan dalam penglihatanku)." Allah berfirman, *"Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat."* **(Al-Baqarah: 17)**

3. Perhatikanlah dengan seksama ayat ini, kemudian ambillah sebuah pelajaran darinya lalu kirimkanlah dalam sebuah pesan. Allah berfirman, *"Maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir."* **(Al-Baqarah: 24)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyembah Allah ﷻ merupakan tujuan utama eksistensi kamu hidup di dunia ini. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ,

   "Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu." **(Al-Baqarah: 21)**

2. Memperhatikan ciptaan-ciptaan Allah ﷻ dalam alam semesta merupakan salah satu faktor yang mendorong bertambahnya keyakinan dan iman dalam jiwa manusia.

   Hal ini sebagaimana yan ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu."* **(Al-Baqarah: 22)**

3. Merupakan cacat menurut akal dan syariat ketika Allah ﷻ benar-benar memuliakan kamu lalu kamu menyekutukan-Nya dengan selain-Nya.

   Hal ini sebagaimana yan ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 22)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan."* **(Al-Baqarah: 25)**

Dalam ayat ini terdapat anjuran menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan memotivasi mereka untuk beraktifias dengan mengemukakan balasan-balasan dan buahnya. Karena dengan begitu lebih meringankan dan memudahkan. (As-Sa'di: 47)

Pertanyaan: Apa manfaat dalam memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

2. *"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* **(Al-Baqarah: 25)**

Mu'adz bin Jabal ﷺ berkata, "Perbuatan baik adalah perbuatan yang mengandung empat unsur utama: ilmu pengetahuan, niat, sabar, dan ikhlas." (Al-Baghawi: 1/27)

Pertanyaan: Bagaimana suatu perbuatan itu dinyatakan sebagai kebaikan?

Jawaban: .....

3. *"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* **(Al-Baqarah: 25)**

Pandangan terbaik di taman-taman surga adalah mengalirnya air di dalamnya. Hal itu karenakan bahwa seluruh umat manusia bersepakat bahwa mengalirnya air di sungai merupakan pemandangan terindah. (Ibnu 'Asyur: 1/354)

Pertanyaan: Mengapa ayat suci Al-Qur'an ini menyebutkan adanya sungai-sungai yang mengalir di bawah surga-surga?

Jawaban: .....

4. *"Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci."* **(Al-Baqarah: 25)**

Dalam redaksi ayat ini, Allah ﷻ tidak berfirman, *"Muthahharah min Al-Aib Al-Fulani,"* agar mencakup semua kesucian. Pasangan-pasangan tersebut suci budi pekerti dan jasmaninya, lidah, dan pandangan matanya. (As-Sa'di: 46)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebutkan dengan redaksi umum *Muthahharah* (yang suci) bagi bidadari-bidadari tersebut tanpa membatasinya?

Jawaban: .....

5. *"Mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Baqarah: 25)**

Ini merupakan kebahagiaan yang sempurna; Dimana di samping mendapatkan limpahan kenikmatan dan terlepas dari kematian dan keterputusan, kenikmatan tersebut tiada pernah berakhir dan tiada pernah habis melainkan kenikmatan kekal-abadi. (Ibnu Katsir: 1/61)

Pertanyaan: Mengapa penyebutan kenikmatan bagi penduduk surga diakhiri dengan *Wa Hum Fiha Khalidun* (mereka kekal di dalamnya)?

Jawaban: .....

وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ
تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا۟ مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ
رِّزْقًا قَالُوا۟ هَٰذَا ٱلَّذِى رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا۟ بِهِۦ مُتَشَٰبِهًا ۖ
وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥﴾ إِنَّ
ٱللَّهَ لَا يَسْتَحْىِۦٓ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَيَقُولُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۘ
يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرًا وَيَهْدِى بِهِۦ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ
إِلَّا ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٦﴾ ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ
مِيثَٰقِهِۦ ۚ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ
فِى ٱلْأَرْضِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ
تَكْفُرُونَ بِٱللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَٰتًا فَأَحْيَٰكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ
ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ
لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ
فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

6. *"Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?" Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik."* **(Al-Baqarah: 26)**

Ayat ini mencela orang yang tersesat karena perumpamaan tersebut; Orang tersebut dinyatakan fasik; bukan berarti sebelumnya ia fasik. Karena itu, Ibnu Abu Waqqash menyatakan bahwa ayat ini berlaku bagi kaum Khawarij. Allah ﷻ menyebut mereka sebagai orang-orang fasik karena mereka tersesat dan menyimpang dari Al-Qur'an. Orang yang tersesat karena Al-

Dipindai dengan CamScanner

Qur'an maka dinyatakan fasik. (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah: 1/178)

Pertanyaan: Orang yang menyelewengkan makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dari pemahaman para ulama klasik yang baik, dinyatakan fasik. Jelaskanlah masalah tersebut berdasarkan penjelasan ayat ini.

Jawaban: .....

7. *"Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik."* **(Al-Baqarah: 26)**

Maksudnya, berkat keyakinan mereka tentang kebaikan, berkat penyerahan diri mereka kepada Allah atas semua urusan hingga Allah ﷻ berkenan memberikan petunjuk dengan iman mereka sehingga memahami maksud dan makna dari perumpamaan tersebut, melapangkan dada mereka untuk menerima berbagai pengetahuan. Dengan begitu, iman mereka pun semakin kokoh dan tenang.

Pada dasarnya orang yang mendapat petunjuk jumlahnya banyak. Akan tetapi jika dibandingkan mereka yang tersesat relatif sedikit. (Al-Biqa'i: 1/77)

Pertanyaan: Siapa yang lebih diprioritaskan untuk mendapatkan petunjuk Allah guna memahami Al-Qur'an?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُتَشَٰبِهًا	Serupa dalam warna, penampilan, dan bukan pada rasa
ٱسْتَوَىٰٓ	Dia menuju

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah tiga karakter di dalam surga yang kamu kehendaki, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Al-Qur'an, *"Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Baqarah: 25)**
2. Ingat-ingatlah sebuah janji yang pernah kamu ucapkan bagi diri kamu, akan tetapi kamu terlambat memenuhinya. Dan segeralah untuk memenuhinya. Allah berfirman, *"(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi."* **(Al-Baqarah: 27)**
3. Segeralah kamu sekarang untuk mengunjungi saudara-saudaramu atau kirimkanlah sebuah hadiah kepada mereka atau menghubungi mereka melalui pesawat telpon lalu menanyakan keadaan mereka. Allah berfirman, *"Dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan."* **(Al-Baqarah: 27)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tempat tinggal, rezeki, pasangan hidup, selamat dari kematian merupakan beberapa perkara sangat diharapkan manusia. Kesempurnaan dan keberkesinambungannya tidak dapat diperoleh, kecuali di surga.

   Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Baqarah: 25)**
2. Orang yang beriman, apabila datang perintah Allah ﷻ kepadanya, maka ia menerimanya dan bersegera melaksanakannya. Adapun orang munafik, maka banyak memperdebatkannya untuk membatalkannya. Allah berfirman, *"Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?"* **(Al-Baqarah: 26)**
3. Iman berpotensi mempertajam firasat orang yang beriman untuk dapat membedakan kebenaran dari kebathilan. Allah berfirman, *"Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?"* **(Al-Baqarah: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi."* **(Al-Baqarah: 30)**

Ayat ini merupakan pijakan dasar mengenai kewajiban mendirikan seorang pemimpin atau khalifah yang didengarkan perintahnya dan dipatuhi aturan-aturannya demi membangun persatuan dan kesatuan umat hingga memudahkan penerapan hukum-hukum Allah ﷻ. Tiada perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai kewajibannya maupun di kalangan umat Islam pada umumnya. (Imam Al-Qurthubi: 1/395)

Pertanyaan: Umat yang tidak mendirikan pemimpin berdosa karena kerusakan-kerusakan semakin mewabah. Jelaskanlah fenomena yang demikian ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat.

Jawaban: .....

2. *"Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana."* **(Al-Baqarah: 310)**

Dua faktor yang disampaikan para malaikat kepada Allah ﷻ merupakan dua karakter yang ditetapkan Allah ﷻ atas Bani Israel yang gemar melakukan pembunuhan dan menebarkan kerusakan. (Ibnu Taimiyyah: 1/192)

Pertanyaan: Apa dua faktor yang menjerumuskan bangsa-bangsa dalam kebinasaan jika mereka terjebak di dalamnya?

Jawaban: .....

3. *"Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?"* **(Al-Baqarah: 30)**

Perkataan para malaikat dalam ayat ini bukanlah bentuk penentangan terhadap Allah ﷻ dan juga bukan karena iri kepada Bani Adam, melainkan pertanyaan untuk mencari pemahaman dan mengungkap hikmah dibalik penciptaannya. (Ibnu Katsir: 1/67)

Pertanyaan: Kenapa Allah ﷻ mencela Iblis atas pertanyaannya, sedangkan Dia tidak mencela pertanyaan para malaikat?

Jawaban: .....

4. *"Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana."* **(Al-Baqarah: 30)**

"Ataj'alu Fiha Man Yufsidu Fiha," apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak di bumi dengan berbuat durhaka? *"Wa Yasfik Ad-Dima* (dan menumpahkan darah)," ini merupakan *takhshish* (pembatasan) setelah redaksi sebelumnya bersifat umum. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan dahsyatnya dampak pembunuhan. (As-Sa'di: 48)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini Allah ﷻ menyebutkan tentang pertumpahan darah secara khusus, padahal maknanya termasuk dalam *Al-Ifsad* (perusakan), dalam redaksi sebelumnya?

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ
ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ
أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ
لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ
أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل
لَّكُمْ إِنِّيٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ
وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ
فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ ۖ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾ وَقُلْنَا
يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ
شِئْتُمَا ۖ وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣٥﴾ فَأَزَلَّهُمَا
ٱلشَّيْطَٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا ٱهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ
لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾ فَتَلَقَّىٰٓ
ءَادَمُ مِن رَّبِّهِۦ كَلِمَٰتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

Jawaban: .....

5. *"Mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."*

Orang yang ditanya tentang suatu pengetahuan apabila tidak mengetahui hendaklah menjawab, *"Allahu a'lam,* aku tidak tahu." Hal ini disebabkan meneladani sikap malaikat dan para nabi serta para ulama yang baik. Akan tetapi Allah ﷻ menyampaikan bahwa bersamaan dengan wafatnya para ulama dicabutnya ilmu. Hingga yang tersisa hanyalah orang-orang bodoh diminta berfatwa. Mereka pun berfatwa dengan pendapat pribadi sehingga cenderung tersesat dan menyesatkan. (Al-Qurthubi: 1/425)

Pertanyaan: Apa yang dapat kamu pahami dan ambil pelajaran dari perkataan para malaikat, *"Subhanak La 'Ilma Lana Illa Ma Allamtana" (Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami)?*

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"(Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini nanti kamu termasuk orang-orang yang zhalim!"* **(Al-Baqarah: 35)**

Larangan untuk mendekati pohon ini sudah barang tentu berkonsekuensi larangan untuk mengkonsumsinya. Akan tetapi dalam ayat ini ditegaskan tentang larangan untuk mendekatinya karena untuk mencegah kerusakan. Ayat ini merupakan dalil tentang pencegahan terjadinya kerusakan. (Ibnu Jazi: 1/62)

Pertanyaan: Apa jalan paling ideal untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan durhaka?

Jawaban: .....

7. *"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima taubatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 37)**

Rahmat Allah ﷻ senantiasa mendahului kemurkaan-Nya. Karena itu Dia menyayangi hamba-Nya dalam kemurkaan-Nya, sebagaimana turunnya Adam ke bumi merupakan faktor yang mendorongnya menuju derjat yang lebih tinggi, dan jauhnya merupakan faktor kedekatannya. Allah ﷻ menerima taubat orang-orang yang memuliakan-Nya dan menyayangi mereka yang mengagungkan-Nya. (Al-Alusi: 1/238)

Pertanyaan: Setelah kisah Nabi Adam ﷺ, janganlah kamu berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah ﷻ. Jelaskanlah masalah tersebut!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَيَسْفِكُ	Dan menumpahkan
وَنُقَدِّسُ لَكَ	Mengagungkan-Mu dan mensucikan-Mu dari perkara yang tidak layak bagi kebesaran-Mu
رَغَدًا	Kenikmatan yang melimpah dan luas hingga puas
فَأَزَلَّهُمَا	Menjerumuskannya dalam dosa dan kesalahan

PRAKTIK AYAT

1. Buatlah sebuah jadwal yang dapat kamu pergunakan untuk mempelajari masalah-masalah paling urgen bagi dirimu. Allah berfirman, *"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"* **(Al-Baqarah: 31)**
2. Bacalah kisah Nabi Adam ﷺ dari buku-buku tafsir dan juga kisah-kisah nabi lainnya. Setelah itu, simpulkanlah tiga pelajaran penting bagi hidup kamu. Allah berfirman, *"Dan Kami berfirman, "Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zhalim!"* **(Al-Baqarah: 35)**
3. Ingatlah suatu dosa dan kesalahan yang terjadi pada dirimu ataupun keluarga kamu lalu ucapkanlah, Allah berfirman, *"Ya Allah tuhan kami, kami telah berbuat aniaya terhadap diri kami. Dan apabila Engkau tidak mengampuni kami niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi."*

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kenalilah kedudukan para ulama dan bersikaplah sopan terhadap mereka. Sungguh Allah ﷻ telah memerintahkan kepada para malaikat agar bersujud kepada Adam ﷺ karena pengetahuannya. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!"* **(Al-Baqarah: 34)**
2. Bertasbih merupakan salah satu karakter malaikat. Karena itu, usahakanlah untuk meniru mereka. Allah berfirman, *"Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?"* **(Al-Baqarah: 30)**
3. Tunduklah kepada Allah ﷻ meskipun setinggi apapun ilmu kamu dan mohonlah kepada-Nya agar berkenan menambah derajat dan pengetahuan kamu. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, dan Maha bijaksana."* **(Al-Baqarah: 32)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai Bani Israel!* **(Al-Baqarah: 38)**

Mengingatkan mereka terhadap bapak mereka Israel. Israel adalah nama lain Nabi Ya'qub ﷺ. Kelengkapan ayat ini adalah, "Wahai keturunan seorang hamba shalih dan bertakwa kepada Allah, jadilah kalian seperti bapak kalian dalam mengikuti kebenaran." Hal ini sebagaimana ketika engkau berkata, "Wahai putra orang mulia, lakukan begini dan begini." "Wahai anak orang pemberani, jadilah engkau pahlawan." "Wahai putra orang alim, carilah ilmu sebanyak-banyaknya." (Ibnu Katsir, 1/79)

Pertanyaan: Kenapa Allah memanggil orang-orang Yahudi tidak dengan menggunakan namanya, akan tetapi dengan menggunakan bapaknya, yaitu Israel atau Ya'qub ﷺ?

Jawaban:.....

2. *"Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya."* **(Al-Baqarah: 41)**

Ayat merupakan pembenaran Al-Qur'an terhadap Taurat dan ketab-kitab samawi lainnya. Pembenaran Muhammad terhadap para nabi sebelum beliau, mengandung tiga makna:

Pertama: Para nabi telah memberikan kabar tentang akan diutusnya diri beliau ﷺ

Kedua: Nabi memberitahukan kepada masyarakat bahwa mereka itu adalah para nabi yang telah diturunkan kepada mereka kitab-kitab Allah. Jadi dalam hal ini, Nabi Muhammad adalah pembenar bagi mereka. Atau saksi tentang kebenaran dakwah mereka.

Ketiga: Bahwasanya Nabi Muhammad sama dengan mereka dalam kitab mereka dalam mengajak kepada tauhid, mengingatkan tentang keberadaan hari kiamat dan yang lain yang di antaranya adalah tentang akidah dan syariat. Nabi membenarkan dakwah para nabi ini, karena seruan mereka sama dengan seruan nabi untuk mengimani ini semua. (Ibnu Jazi: 1/64)

Pertanyaan: Bagaimana Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya?

Jawaban:.....

3. *"Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga yang murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku."* **(Al-Baqarah: 41)**

Ayat ini meski diturunkan khusus kepada Bani Israel, namun juga menjakup orang-orang yang berperilaku seperti perilaku mereka. Barangsiapa yang melakukan penyuapan demi merubah kebenaran atau membatalkan kebenaran itu sendiri, atau tidak memberitahu apa yang seharusnya diberitahukannya, atau menyampaikan apa yang diketahuinya

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ
هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي
أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ﴿٤٠﴾ وَآمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا
لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۖ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي
ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ ﴿٤١﴾ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا
الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ
وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾
وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ
﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُو رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ
عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا
وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٤٨﴾

–padahal hal itu menjadi wajib baginya untuk menyampaikan- sehingga ia pun akhirnya menunjuk bayaran, maka orang-orang ini yang masuk dalam kategori orang-orang yang dikhithabi ayat ini. (Al-Qurthubi: 2/11)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang menjual ayat Allah dengan harga yang murah?

Jawaban:.....

4. *"Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."* **(Al-Baqarah: 42)**

Dari ayat ini dapat diambil dalil bahwa orang yang mengetahui harus menyampaikan kebenaran yang diketahuinya. Dan haram hukumnya, ia menyimpannya dengan syarat-syarat yang sudah diketahui bersama oleh para ulama. (Al-Alusi: 1/247)

Pertanyaan: Apa yang dapat diambil dalil dari ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri."*

Dipindai dengan CamScanner

(Al-Baqarah: 44)

Bukan berarti melarang seseorang untuk memerintahkan berbuat baik, sehingga membiarkan orang-orang tidak melakukannya. Akan tetapi yang dilarang adalah memerintahkan kebaikan akan tetapi ia sendiri tidak melakukannya.

Memerintahkan kebaikan adalah baik. Dan ini adalah salah satu kewajiban bagi seorang alim. Akan tetapi yang harus pertama kali dilakukan seorang alim adalah melakukan kebaikan itu terlebih dahulu, dan barulah memerintahkan dilakukannya perbuatan baik itu.

Jadi melakukan kebaikan dan memerintahkan orang lain untuk melakukannya sama-sama wajib, dengan tidak menggugurkan salah satunya terhadap yang lain. (Ibnu Katsir, 1/82)

Pertanyaan: Orang yang melakukan maksiat ketika melihat orang lain juga melakukannya, apakah sebaiknya ia mendiamkannya?

Jawaban: .....

6. *"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."* **(Al-Baqarah: 45)**

Allah memberitahukan bahwa shalat sangatlah berat untuk dilakukan kecuali oleh orang-orang yang mempunyai sifat di atas. (Ath-Thabari, 1/22)

Pertanyaan: Apakah sifat yang menjadikan seorang mukmin semangat dan sangat senang untuk melaksanakan shalat?

Jawaban: .....

7. *"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."* **(Al-Baqarah: 45)**

Mereka tidak merasa berat sama sekali untuk melaksanakan shalat. Karena mereka tahu apa yang akan diperolehnya ketika melaksanakan shalat. Mereka tahu bahwa melaksanakan shalat akan mendapatkan pahala yang besar, sehingga mereka merasa ringan untuk melasanakannya.

Dikatakan bahwa, "Barangsiapa mengetahui apa yang dicarinya, maka ia akan merasa ringan untuk melakukannya. Dan barangsiapa yang yakin akan adanya hari akhir, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam memberi." (Al-Alusi: 1/249)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang yang khusyuk tidak merasa berat untuk melaksanakan shalat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَٱرْهَبُونِ	Mereka takut
وَلَا تَلْبِسُوا۟	Dan janganlah kalian mencampurkan
يُوقِنُونَ	Mereka meyakini
عَدْلٌ	Tebusan

PRAKTIK AYAT

1. Mulailah hari ini untuk mengingat-ingat nikmat-nikmat Allah ﷻ yang dilimpahkan kepadamu di sekitar kamu dan kewajiban untuk mensyukurinya agar nikmat-nikmat tersebut tidak segera sirna. Allah berfirman, *"Wahai Bani Israel! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja."* **(Al-Baqarah: 38)**
2. Mulai sekarang usahakanlah untuk bersegera menunaikan shalat berjamaah dan ingatkanlah saudara-saudara dan kerabat kamu mengenai keutamaannya. Perbanyaklah untuk mensucikan Allah ﷻ dan mengagungkan-Nya dalam rukuk. Allah berfirman, *"Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk."* **(Al-Baqarah: 43)**
3. Tentukanlah sebuah perbuatan dosa yang terkadang menguasai dirimu dan peringatkanlah orang lain agar tidak melakukan hal yang sama. Barangkali ia memiliki perasaan malu yang sama dengan kamu terhadap Allah ﷻ. Sehingga kamu harus meninggalkannya selamanya. Allah berfirman, *"Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?"* **(Al-Baqarah: 44)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengikuti ajaran-ajaran agama menitiskan rasa nyaman dan lapang dada dirimu serta menjauhkan kamu dari ketakutan dan kesempitan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

   Allah berfirman, *"Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 38)**
2. Janganlah memiliki tujuan untuk mendapatkan sedikit kenikmatan dunia dalam menghafal Al-Qur'an dan memahaminya.

   Allah berfirman, *"Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku."* **(Al-Baqarah: 41)**
3. Dengan sabar dan shalat kehidupan ini terasa mudah. Allah berfirman, *"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."* **(Al-Baqarah: 45)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 1

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami tenggelamkan (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun, sedang kamu menyaksikan."* **(Al-Baqarah: 50)**

Maksudnya, kami menenggelamkan mereka dan kalian menyaksikannya agar lebih memuaskan hati dan jiwa kalian dan lebih menebarkan kehinaan kepada musuh-musuh kalian. (Ibnu Katsir: 1/87)

Pertanyaan: Fir'aun mengancam orang-orang yang beriman untuk menyalib mereka demi memperturutkan kepuasaannya terhadap mereka. Karena itu, Allah ﷻ memperlakukannya dengan ancaman yang pernah disampaikan kepada orang-orang yang beriman. Jelaskanlah hal itu!

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) ketika Kami menjanjikan kepada Musa empat puluh malam. Kemudian kamu (Bani Israel) menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya, dan kamu (menjadi) orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 51)**

Allah ﷻ menyebutkan kata *Al-Lail* (malam) secara khusus dalam ayat ini mengindikasikan bahwa doa yang paling nikmat adalah malam hari. (Al-Biqa'i: 1/133)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebutkan kata *Al-Lail* (malam) secara khusus dan bukan siang dalam bermunajat?

Jawaban: .....

3. *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Kamu benar-benar telah menzhalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan), karena itu bertaubatlah kepada Penciptamu dan bunuhlah dirimu."* **(Al-Baqarah: 54)**

Perbuatan yang mereka lakukan hingga berbuat aniaya terhadap diri sendiri adalah sebagaimana yang telah diberitahukan Allah ﷻ, dimana mereka murtad atau keluar dari ajaran Nabi Musa عليه السلام dan menjadikan anak sapi sebagai sesembahan selain Allah ﷻ setelah mereka berpisah dengan Nabi Musa عليه السلام. (Ath-Thabari: 2/72)

Pertanyaan: Ketiadaan para ulama dan orang-orang baik di tengah-tengah masyarakat berpotensi menimbulkan penyimpangan mereka. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Kamu benar-benar telah menzhalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan)."* **(Al-Baqarah: 54)**

Kalian menempatkan diri sebagai orang yang hina dan rendah di hadapan orang yang tidak memiliki sesuatu pun dan di hadapan sesuatu yang dirinya lebih utama dibandingkan sesembahannya itu. Ini merupakan kezhaliman terbesar.

وَإِذْ نَجَّيْنَاكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ
يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ
مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٤٩﴾ وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ ٱلْبَحْرَ فَأَنجَيْنَٰكُمْ
وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿٥٠﴾ وَإِذْ وَٰعَدْنَا مُوسَىٰٓ
أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ
﴿٥١﴾ ثُمَّ عَفَوْنَا عَنكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٢﴾
وَإِذْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾
وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِٱتِّخَاذِكُمُ
ٱلْعِجْلَ فَتُوبُوٓا۟ إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَٱقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ذَٰلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ عِندَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ
ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٤﴾ وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى ٱللَّهَ
جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿٥٥﴾ ثُمَّ بَعَثْنَٰكُم
مِّنۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾ وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ
ٱلْغَمَٰمَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ
مَا رَزَقْنَٰكُمْ ۚ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

Karena manusia tidak layak menghamba dan merendahkan diri di hadapan sesamnya. Lalu bagaimana ia harus menghamba di hadapan orang atau sesuatu yang lebih hina dibandingkan dirinya, seperti binatang. Lalu bagaimana ia harus menyembah sesuatu yang derajatnya tidak lebih dari binatang seperti benda mati, seperti emas dan perak yang merupakan barang-barang mineral. (Al-Biqa'i: 1/134)

Pertanyaan: Kebodohan terburuk adalah ketidaktahuan tentang *Rububiyah*, Allah. Jelaskanlah.

Jawaban: .....

5. *"Dan Kami menaungi kamu dengan awan, dan Kami menurunkan kepadamu manna dan salwa."* **(Al-Baqarah: 57)**

Ketika Allah ﷻ menjelaskan faktor yang menimbulkan kemurkaan-Nya, maka Dia juga mengingatkan mereka tentang limpahan kenikmatan Allah ﷻ kepada mereka. Allah berfirman, *"Dan Kami menaungi kamu dengan awan."* (Ibnu Katsir: 1/80)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dan Kami menaungi kamu dengan awan, dan Kami menurunkan kepadamu manna dan salwa. Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu. Mereka tidak menzhalimi Kami, tetapi justru merekalah yang menzhalimi diri sendiri."* **(Al-Baqarah: 57)**

Allah ﷻ menurunkan *Manna* dan *Salwa* yang melimpah kepada mereka dan memenuhi kebutuhan fisik mereka.

"Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu," maksudnya, rezeki yang tiada pernah ada bandingannya bagi penduduk yang bergelimang harta sekalipun. Meskipun demikian, mereka tidak pernah bersyukur atas nikmat tersebut dan terus menerus menebarkan kerusakan dengan berkeras hati dan memperlihatkan dosa-dosa. (As-Sa'di: 49)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan Allah ﷻ menjatuhkan hukuman bertubi-tubi dan siksa yang amat pedih kepada Bani Israel?

Jawaban: .....

7. *"Mereka tidak menzhalimi Kami, tetapi justru merekalah yang menzhalimi diri sendiri."* **(Al-Baqarah: 57)**

Penyatuan antara kata kerja bentuk lampau dan bentuk yang akan datang adalah untuk menunjukkan bahwa mereka mengajukan permintaan terus menerus dan mendesak. (Al-Alusi: 1/264)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengungkapkan kezhaliman Bani Israel dengan kata kerja bentuk lampau dan yang akan datang?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَرَقْنَا	Kami pisahkan
بَارِئِكُمْ	Pencipta kalian
ٱلْغَمَامَ	Awan
ٱلْمَنَّ	Sesuatu yang mirip karet seperti madu

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah sebuah daftar tentang bencana-bencana dan ancaman bahaya yang berhasil dihindarkan Allah ﷻ dari masyarakat dan melindungi mereka darinya. Kemudian tulislah sebuah pesan untuk mengingatkan agar kita senantiasa bersyukur. Karena Allah ﷻ mencintai orang-orang yang bersyukur.

Allah berfirman, *"Kemudian Kami memaafkan kamu setelah itu, agar kamu bersyukur."* **(Al-Baqarah: 52)**

2. Ingatkanlah kepada orang yang lalai bahwa syarat taubat bagi Bani Israel adalah hendaklah mereka bunuh diri. Adapun umat Nabi Muhammad ﷺ yang berbuat durhaka, maka Allah ﷻ meringankan pertaubatan mereka cukup dengan beristighfar memohon ampunan dan taubat sungguh-sungguh.

Allah berfirman, *"Karena itu bertaubatlah kepada Penciptamu dan bunuhlah dirimu. Itu lebih baik bagimu di sisi Penciptamu. Dia akan menerima taubatmu."* **(Al-Baqarah: 57)**

3. Perhatikanlah kembali daftar menu makanan kamu dan jauhkanlah dari syubhat-syubhat. Karena makanan-makanan pengganti yang halal sangatlah banyak dan makanlah dengan makanan yang halal dan baik saja.

Allah berfirman, *"Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu."* **(Al-Baqarah: 57)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap kali kesewenang-wenangan dan kediktatoran semakin merajalela dan masif, maka semakin dekat pula dengan kehancuran.

-Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami membelah laut untukmu, sehingga kamu dapat Kami selamatkan dan Kami tenggelamkan (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun, sedang kamu menyaksikan."* **(Al-Baqarah: 50)**

2. Janganlah berputus asa karena banyaknya dosa-dosa kamu. Apabila Allah ﷻ mengampuni kemusyrikan yang merupakan dosa terbesar jika hamba tersebut berkenan bertaubat kepada-Nya, maka tiada yang perlu kamu lakukan kecuali menghadap kepada Allah ﷻ dengan taubat sungguh-sungguh.

Allah berfirman, *"Kemudian kamu (Bani Israel) menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya, dan kamu (menjadi) orang yang zhalim. Kemudian Kami memaafkan kamu se-telah itu, agar kamu bersyukur."* **(Al-Baqarah: 51-52)**

3. Di antara rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah bahwa Dia memberikan waktu lebih panjang kepada mereka untuk bertaubat dan tidak segera menjatuhkan siksaan barangkali mereka bertaubat dan memohon ampunan kepada-Nya, maka Allah ﷻ pun mengampuni mereka.

Allah berfirman, *"Kemudian Kami memaafkan kamu setelah itu, agar kamu bersyukur."* **(Al-Baqarah: 52)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman, "Masuklah ke negeri ini (Baitul Maqdis), maka makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. Dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk, dan katakanlah, "Bebaskanlah kami (dari dosa-dosa kami)."* **(Al-Baqarah: 58)**

Kesimpulannya: mereka diperintahkan untuk tunduk dan menghamba kepada Allah ﷻ ketika menaklukkan suatu negeri, baik dengan tindakan maupun tutur kata seraya mengakui dosa-dosa dan memohon ampunan kepada-Nya. Lalu bersyukur atas limpahan kenikmatan-Nya. Karena itu, Rasulullah ﷺ memperlihatkan ketundukan dan penghambaan luar biasa ketika berhasil menguasai kembali kota Makkah. Sebagaimana diriwayatkan bahwa dalam Fathu Makkah, beliau memasuki kota tersebut melalui celah-celah bukit dan beliau tunduk kepada Tuhannya hingga memperlihatkan rasa syukur beliau kepada-Nya. Ketika memasuki negeri tersebut, maka beliau mandi dan mengerjakan shalat delapan rakaat. (Ibnu Katsir: 1/94)

Pertanyaan: Apa yang harus diperbuat umat Islam ketika menggapai kemenangan dan memperoleh kebahagiaan?

Jawaban: .....

2. *"Dia (Musa) menjawab, "Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta." Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah."* **(Al-Baqarah: 61)**

Ayat ini mengandung ancaman terhadap umat ini karena sikap dan perilaku yang biasanya diperlihatkan penduduk bumi, yang mengganti perkara yang baik dengan perkara yang jauh lebih buruk seperti perkara-perkara yang diharamkan dan mengandung syubhat. (Al-Biqa'i: 1/149)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang terkandung dalam ayat ini berkaitan dengan sikap dan perilaku bangsa Yahudi dan yang terjadi pada mereka?

Jawaban: .....

3. *"Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan."* **(Al-Baqarah: 61)**

Ketika peristiwa yang terjadi pada mereka membuktikan minimnya kesabaran dan tindakan mereka yang merendahkan dan mengabaikan perintah-perintah Allah ﷻ dan limpahan kenikmatan-Nya, maka Allah ﷻ menimpakan balasan yang setimpal dengan perbuatan mereka. Allah berfirman, *"Kemudian mereka ditimpa kenistaan."* **(Al-Baqarah: 61),** dimana kenistaan dapat kita lihat pada tubuh-tubuh mereka, *"kemiskinan,"* pada hati dan jiwa mereka. (As-Sa'di: 53)

Pertanyaan: Mengapa kenistaan dan kemiskinan dinyatakan sebagai hukuman yang tepat bagi Bani Israel?

وَإِذْ قُلْنَا ٱدْخُلُوا۟ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ فَكُلُوا۟ مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ
رَغَدًا وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ
خَطَٰيَٰكُمْ ۚ وَسَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ
ظَلَمُوا۟ قَوْلًا غَيْرَ ٱلَّذِى قِيلَ لَهُمْ فَأَنزَلْنَا عَلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟
رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾ وَإِذِ ٱسْتَسْقَىٰ
مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ فَقُلْنَا ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْحَجَرَ ۖ فَٱنفَجَرَتْ
مِنْهُ ٱثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا۟
وَٱشْرَبُوا۟ مِن رِّزْقِ ٱللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾
وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَٱدْعُ لَنَا
رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ مِنۢ بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا
وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى هُوَ
أَدْنَىٰ بِٱلَّذِى هُوَ خَيْرٌ ۚ ٱهْبِطُوا۟ مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ ۗ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ وَٱلْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ
ٱللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

Jawaban: .....

4. *"Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan."* **(Al-Baqarah: 61)**

Maksudnya, kaum Yahudi senantiasa dalam kenistaan dan kelemahan karena kehilangan keberanian dan kekuatan. Mereka identik dengan kefakiran dan membutuhkan meskipun pada dasarnya Allah ﷻ telah melimpahkan kenikmatan kepada mereka. Sebab ketika mereka menyia-nyiakannya, maka bagaikan ketiadaannya. Kebakhilan menjadi karakter abadi mereka. (Ibnu 'Asyur: 1/528)

Pertanyaan: Kekikiran dan ketamakan merupakan sifat bangsa Yahudi; bagaimana ayat ini menuturkan karakteristik bangsa Yahudi semacam ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."* **(Al-Baqarah: 61)**

Dipindai dengan CamScanner

"Yang demikian itu karena mereka durhaka," dengan melakukan berbagai kedurhakaan kepada Allah ﷻ. *"Dan melampaui batas,"* maksudnya, mereka bertindak melampaui batas terhadap hamba-hamba Allah ﷻ. Karena maksiat itu saling mendukung satu sama lain. Kelalaian menyebabkan dosa kecil lalu menjadi dosa besar hingga muncullah berbagai bid'ah dan kekufuran, dan lainnya. Kami bermohon kepada Allah ﷻ agar dianugerahkan kesehatan dan dijauhkan dari semua bencana. (As-Sa'di: 53)

Pertanyaan: Apabila orang-orang yang lalai itu menyerah atau mengabaikan dosa-dosa kecil, maka berpotensi menjerumuskannya dalam dosa-dosa besar lalu mencapai kekufuran. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

6. *"Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."* **(Al-Baqarah: 61)**

Melakukan kedurhakaan-kedurhakaan secara terus menerus menyebabkan perembesan di dalamnya hingga mulai terjadinya perubahan dari yang terkecil menjadi yang terbesar. (Ibnu 'Asyur: 1/530)

Pertanyaan: Bani Israel bermigrasi dari kedurhakaan-kedurhakaan kecil menjadi kedurhakaan-kedurhakaan besar dan bahkan menuju kekufuran dan membunuh para nabi. Apa faktor yang mendorongnya?

Jawaban: .....

7. *"Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."* **(Al-Baqarah: 61)**

Maksudnya, faktor yang mendorong mereka kufur terhadap ayat-ayat Allah ﷻ dan membunuh para nabi adalah kedurhakaan, tindakan melampaui batas, dan melanggar larangan-larangan-Nya yang senantiasa mereka pertontonkan. (Al-Alusi: 1/277)

Pertanyaan: Apa yang mendorong Bani Israel kufur terhadap ayat-ayat Allah ﷻ dan membunuh para nabi?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَقُولُوا حِطَّةٌ	Maksudnya, katakanlah *Uhthuth*, hapuskanlah dosa-dosa kami
رِجْزًا	Siksaan
وَلَا تَعْثَوْا	Janganlah kalian berbuat
بَآءُو	Mereka kembali

PRAKTIK AYAT

1. Upayakanlah sekarang untuk menghidupkan shalat-shalat sunnah rawatib dan teruslah melaksanakannya. Allah berfirman, *"Dan Kami akan menambah (karunia) bagi orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-Baqarah: 58)**
2. Bacalah kata-kata dan dzikir-dzikir yang benar dan koreksilah kesalahan-kesalahan yang telah kamu lakukan dalam berdzikir. Allah berfirman, *"Lalu orang-orang yang zhalim mengganti perintah dengan (perintah lain) yang tidak diperintahkan kepada mereka."* **(Al-Baqarah: 60)**
3. Ingatkanlah kepada keluargamu mengenai kenikmatan yang telah mereka rasakan di saat jutaan keluarga lainnya harus kehilangan kenikmatan tersebut. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata, "Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja, maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti: sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merah."* **(Al-Baqarah: 61)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah ketika Allah ﷻ berkenan membuka pintu rahmat-Nya bagimu dan kamu berkesempatan berbuat baik, akan tetapi kamu menyia-nyiakannya dengan tindakan melampaui batas. Allah berfirman, *"Lalu orang-orang yang zhalim mengganti perintah dengan (perintah lain) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Maka Kami turunkan malapetaka dari langit kepada orang-orang yang zhalim itu, karena mereka (selalu) berbuat fasik."* **(Al-Baqarah: 59)**
2. Janganlah kamu meremehkan rezeki yang dilimpahkan Allah ﷻ kepadamu hingga Allah ﷻ menggantinya dengan rezeki yang tampak bagus akan tetapi pada dasarnya buruk bagimu. Allah berfirman,

   "Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik?" **(Al-Baqarah: 61)**
3. Di antara ekses negatif kedurhakaan adalah kehinaan, kefakiran, dan turunnya kemurkaan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."* **(Al-Baqarah: 61)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 62)**

Ini merupakan metode Al-Qur'an; apabila dalam sebagian ayat terdapat redaksi yang memperlihatkan kegundahan dan kesedihan, dipastikan kamu akan mendapatkan ayat berikutnya berupaya melipur dan menghapuskan kedukaan serta kegundahan tersebut. Karena ayat tersebut memang diturunkan oleh Dzat yang mengetahui segala sesuatu sebelum eksis. Dan rahmat Allah ﷻ mencakup segala sesuatu. Hal itu disebabkan –wallahu A'lam- ketika mengemukakan tentang Bani Israel dan celaan terhadap mereka dengan menyebutkan dosa-dosa, kedurhakaan, dan keburukan-keburukan mereka, barangkali sebagian orang meyakini bahwa semua orang Yahudi memiliki karakter demikian.

Dalam ayat ini, Allah hendak menjelaskan orang-orang yang tidak termasuk dalam golongan orang yang tercela dengan mengemukakan karakternya. Disamping itu, mengemukakan kisah Bani Israel secara khusus mengindikasikan kekhususan mereka, maka Allah ﷻ mengemukakan hukum secara global, yang mencakup semua golongan atau kelompok demi menegakkan kebenaran dan menghapuskan keraguan dan persangkaan. (As-Sa'di: 54)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini diturunkan setelah menjelaskan keburukan-keburukan Bani Israel?

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu dan Kami angkat gunung (Sinai) di atasmu (seraya berfirman), "Pegang-teguhlah apa yang telah Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 63)**

Yang dimaksud dengan *Al-Quwwah*, dalam ayat ini adalah berpegang-teguh dan bersungguh-sungguh, tidak bermalas-malasan dan lalai. (Al-Alusi: 1/281)

Pertanyaan: Sejauhmana makna berpegang-teguh dengan apa yang telah diturunkan Allah ﷻ dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari Sabat, lalu Kami katakan kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina!"* **(Al-Baqarah: 65)**

Pelanggaran ditempatkan atau dinyatakan terjadi pada hari Sabtu meskipun pada dasarnya pembuatan kanal atau parit itu terjadi pada hari Jumat karena dampak kedurhakaan itu –yaitu masuknya ikan-ikan ke parit- terjadi pada hari Sabtu. (Ibnu 'Asyur: 1/544)

Pertanyaan: Mengapa pelanggaran yang dilakukan bangsa Yahudi terjadi pada hari Sabtu, padahal mereka menggali parit itu pada hari Jumat?

Jawaban: .....

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ
ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا
مِيثَٰقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ ٱلطُّورَ خُذُوا۟ مَآ ءَاتَيْنَٰكُم
بِقُوَّةٍ وَٱذْكُرُوا۟ مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ ثُمَّ تَوَلَّيْتُم
مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ ۖ فَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ لَكُنتُم
مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٤﴾ وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ ٱلَّذِينَ ٱعْتَدَوْا۟ مِنكُمْ فِى ٱلسَّبْتِ
فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا۟ قِرَدَةً خَٰسِـِٔينَ ﴿٦٥﴾ فَجَعَلْنَٰهَا نَكَٰلًا لِّمَا
بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٦﴾ وَإِذْ قَالَ
مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تَذْبَحُوا۟ بَقَرَةً ۖ قَالُوٓا۟
أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِٱللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ
﴿٦٧﴾ قَالُوا۟ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِىَ ۚ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا
بَقَرَةٌ لَّا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ ۖ عَوَانٌۢ بَيْنَ ذَٰلِكَ ۖ فَٱفْعَلُوا۟ مَا
تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾ قَالُوا۟ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُۥ
يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَآءُ فَاقِعٌ لَّوْنُهَا تَسُرُّ ٱلنَّٰظِرِينَ ﴿٦٩﴾

4. *"Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 66)**

Akan tetapi yang demikian itu bukanlah nasehat atau petuah yang bermanfaat kecuali bagi mereka yang bertakwa. Sedangkan selain orang-orang yang bertakwa, maka tidak dapat mengambil pelajaran dari ayat atau nasehat tersebut. (As-Sa'di: 54)

Pertanyaan: Mengapa nasehat itu hanya berlaku bagi orang-orang yang bertakwa secara khusus?

Jawaban: .....

5. *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Allah memerintahkan kamu agar menyembelih seekor sapi betina."* **(Al-Baqarah: 67)**

Imam Al-Mawardi berkata, "Mereka diperintakan –*Wallahu A'lam*- untuk menyembelih sapi betina dan bukan yang lain karena berasal dari jenis yang sama dengan sapi yang mereka sembah guna merendahkan sapi yang mereka sembah dan mereka agungkan. Dan agar mereka menyadari mengenai kesalahan mereka yang menyembah sapi. (Al-Qurthubi: 2/177)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik perintah Allah kepada Bani Israel untuk menyembelih sapi betina?

Jawaban: .....

6. *"Mereka bertanya, "Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan?" Dia (Musa) menjawab, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh."* **(Al-Baqarah: 67)**

Karena yang demikian itu tidak layak dilakukan orang-orang yang berakal lagi terhormat. Redaksi ini memiliki makna lebih dibandingkan *Al-Mazh* (candaan). Karena dalam kata *Al-Hazw*, terkandung makna *Al-Mazh* (candaan) yang disertai dengan merendahkan dan menghinakan orang yang diajak bercanda.

Perlu diketahui bahwa candaan tidak layak dilakukan di tempat-tempat umum dan penyampaian pesan yang demikian itu tidak layak dilakukan utusan Allah ﷻ. Karena itu, Nabi Musa *'Alaihissalam* berlepas diri darinya. (Ibnu 'Asyur: 1/548)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Musa ﷺ menjawab permintaan kaumnya dengan berkata, *"Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh?"*

Jawaban: .....

7. *"Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu." Dia (Musa) menjawab, "Dia (Allah) berfirman, bahwa sapi betina itu tidak tua dan tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu." Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya." Dia (Musa) menjawab, "Dia (Allah) berfirman, bahwa (sapi) itu adalah sapi betina yang kuning tua warnanya, yang menyenangkan orang-orang yang memandang(nya)."* **(Al-Baqarah: 68-69)**

Kalaulah mereka tidak menentangnya, maka sapi betina yang berkualitas terburuk sekalipun sudah sah. Akan tetapi mereka sendiri yang menuntut lebih spesifik sehingga Allah ﷻ menekan mereka hingga mencapai kriteria sapi betina yang diperintahkan kepada mereka untuk disembelih. Mereka pun mendapati sapi betina yang dimaksud pada seorang lelaki yang memiliki sapi betina satu-satunya. Lelaki itu berkata, "Demi Allah, aku tidak mengurangi emas yang ada pada kulitnya." Lalu mereka merampasnya dan menyembelihnya. (Ibnu Katsir: 1/103)

Pertanyaan: Apa dampak bahaya dari sikap yang keras kepala dan ekstrim dalam agama?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الصَّٰبِـُٔونَ	Orang-orang sebelum Nabi Muhammad ﷺ yang tetap fitrah (mengetahui adanya Tuhan yang Maha Esa) tanpa memeluk agama tertentu
فَارِضٌ	Berusia tua
بِكْرٌ	Kecil terlalu muda
عَوَانٌ	Berumur sedang antara *musinnah* dan *bikr*
فَاقِعٌ	Berwarna sangat kuning

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang berangkatlah untuk melakukan aktivitas keagamaan dan keduniawian kamu sejak dini, upayakan lebih bersemangat dan sungguh-sungguh, dan perhatikanlah hasil dari jerih payah dan semangat tersebut. Allah berfirman, *"Pegangteguhlah apa yang telah Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 63)**
2. Kirimlah sebuah pesan kepada orang-orang di sekitarmu untuk mengingatkan bahwa kedurhakaan yang dilakukan dengan berbagai alibi dan mengedepankan alasan lebih cepat dalam mendatangkan kemurkaan Allah ﷻ dibandingkan kedurhakaan yang dilakukan secara langsung atau tanpa mencari-cari alasan untuk melegalkannya. Allah berfirman, *"Dan sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari Sabat, lalu Kami katakan kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina!"* **(Al-Baqarah: 65)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang mengingatkan masyarakat mengenai kenyataan bahwa Allah ﷻ mengetahui perbedaan antara ketakwaan semu dengan ketakwaan sejati.

   Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya."* **(Al-Baqarah: 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang muslim harus berpegang teguh pada agamanya dan tidak mudah mengalah sedikitpun di hadapan berbagai peristiwa dan musibah. Allah berfirman, *"Pegangteguhlah apa yang telah Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 63)**
2. Hukuman yang ditimpakan kepada orang lain merupakan pelajaran dan petuah nyata di hadapan kamu. Allah berfirman, *"Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 66)**
3. Ingatlah karunia Allah ﷻ dan rahmat-Nya yang dilimpahkan kepadamu dengan Islam yang kamu yakini lalu bersyukur karenanya. Kalaulah tidak demikian, maka tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi di dunia dan di akhirat. Allah berfirman, *"Kemudian setelah itu kamu berpaling. Maka sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, pasti kamu termasuk orang yang rugi."* **(Al-Baqarah: 64)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 1

TADABUR AYAT

1. *"Dan jika Allah menghendaki, niscaya kami mendapat petunjuk."* **(Al-Baqarah: 70)**

Kalaulah orang-orang itu tidak mengecualikan, dengan berkata, *"Dan jika Allah menghendaki, niscaya kami mendapat petunjuk,"* maka tentulah mereka tidak mendapatkan petunjuk selamanya. (Ibnu Katsir: 1/104)

Pertanyaan: Apa dampak bagi kaum Musa ﷺ dari pengecualian?

Jawaban: .....

2. *"Mereka berkata, "Sekarang barulah engkau menerangkan (hal) yang sebenarnya."* **(Al-Baqarah: 71)**

Ini merupakan bentuk kebodohan mereka. Jika tidak demikian, sungguh kebenaran itu telah datang kepada mereka sejak awal. Kalaulah mereka tidak menentang jenis sapi betina yang bagaimana, maka tentulah maksud dan tujuannya tercapai. Akan tetapi mereka memperberat diri sendiri dengan banyak bertanya hingga Allah ﷻ memberatkan mereka. (As-Sa'di: 55)

Pertanyaan: Apa indikasi perkataan kaum Nabi Musa ﷺ, *"Sekarang barulah engkau menerangkan (hal) yang sebenarnya?"*

Jawaban: .....

3. *"Lalu mereka menyembelihnya, dan nyaris mereka tidak melaksanakan (perintah) itu."* **(Al-Baqarah: 71)**

Karena kedurhakaan dan banyaknya pertanyaan mereka atau kelangkaan sapi betina.

Diriwayatkan bahwa sapi betina tersebut milik seorang yatim dan mereka membelinya dengan emas menurut timbangan beratnya. Atau karena kelangkaan karakter yang dimiliki.

Diriwayatkan bahwa apabila mereka menyembelih sapi betina dengan kualitas paling rendah, tentulah sah. Akan tetapi mereka memilih memperberat diri sendiri hingga Allah ﷻ pun memperberat mereka. (Ibnu Jazi: 1/70)

Pertanyaan: Ketakwaan palsu mendorong seseorang bersikap keras dan terjerumus ke penderitaan atau kesulitan. Kondisi ini berkontradiksi dengan ketakwaan sejati. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras, sehingga (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras."* **(Al-Baqarah: 74)**

Kemudian Allah ﷻ menceritakan kerasnya hati bagaikan batu, yang jauh lebih keras dibandingkan besi. Karena besi dan timah apabila dilebur dalam api pasti meleleh. Kondisi ini tentu berbeda dengan batu. (As-Sa'di: 55)

Pertanyaan: Mengapa hati dan jiwa mereka yang keras diumpamakan dengan batu, dan tidak diumpamakan dengan besi misalnya?

Jawaban: .....

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَٰبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا
إِن شَآءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ
تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِى الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيهَا قَالُوا
الْـَٰٔنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ وَإِذْ
قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّٰرَأْتُمْ فِيهَا وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ
﴿٧٢﴾ فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَٰلِكَ يُحْىِ اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ
ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ
فَهِىَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ
مِنْهُ الْأَنْهَٰرُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَآءُ ۚ وَإِنَّ
مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ
﴿٧٤﴾ أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ
يَسْمَعُونَ كَلَٰمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُۥ مِنۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوٓا ءَامَنَّا وَإِذَا
خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوٓا أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ اللَّهُ
عَلَيْكُمْ لِيُحَآجُّوكُم بِهِۦ عِندَ رَبِّكُمْ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

5. *"Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras, sehingga (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras."* **(Al-Baqarah: 74)**

Kekuatan hati yang terpuji tidak sama dengan kerasnya hati yang tercela. Karena hati yang terpuji menjadi kuat tanpa kekerasan dan lembut tanpa kelemahan. (Ibnu Taimiyyah: 1/243)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara hati yang keras dengan hati yang kuat?

Jawaban: .....

6. *"Padahal dari batu-batu itu pasti ada sungai-sungai yang (airnya) memancar daripadanya. Ada pula yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya. Dan ada pula yang meluncur jatuh karena takut kepada Allah."* **(Al-Baqarah: 74)**

Ada di antara bebatuan itu yang lebih bermanfaat dibandingkan hati kalian; karena terpancarnya air darinya dan meluncur jatuh. Mujahid berkata, "Tiada suatu pun bebatuan yang

Dipindai dengan CamScanner

meluncur jatuh dari puncak pegunungan dan tiada satupun air yang keluar dari celah bebatuan, kecuali karena takut kepada Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. (Al-Qurthubi: 2/208)

Pertanyaan: Melalui penjelasan ayat tersebut, jelaskan bagaimana sebagian bebatuan lebih bermanfaat dibandingkan dengan hati yang keras?

Jawaban: .....

7. *"Maka apakah kamu (Muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?"* **(Al-Baqarah: 75)**

"Min Ba'di Ma Aqaluh," maksudnya, setelah mereka mengenali dan memahaminya. Ini merupakan celaan bagi mereka. Maksudnya, bahwa orang-orang Yahudi itu telah menyaksikan perbuatan-perbuatan buruk dan kufur nenek moyang mereka. Mereka hidup dengan sikap dan perilaku yang demikian. Lalu bagaimana kamu mengharapkan mereka beriman.

Pernyataan ini juga memberikan pengertian bahwa orang yang mengetahui kebenaran dan menentangnya semakin jauh dari petunjuk. Karena dia telah memahami atau mengetahui adanya janji dan ancaman. Akan tetapi hal itu tidak menghalanginya berkeras hati dan berlaku kufur. (Al-Qurthubi: 2/213)

Pertanyaan: Manakah yang lebih dekat dengan petunjuk antara orang yang bodoh ataukah orang yang berilmu akan tetapi berkeras hati menentang kebenaran tersebut?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا ذَلُولٌ	Tidak digunakan untuk bekerja membajak
مُسَلَّمَةٌ	Tidak memiliki cela dan tidak menampakkan bekas dipekerjakan
لَا شِيَةَ	Tidak memiliki warna yang berkontradiksi dengan warna dasarnya (belang)
فَادَّارَأْتُمْ	Kalian bersengketa dan saling menuduh melakukan pembunuhan

PRAKTIK AYAT

1. Timbangan hati yang paling ideal adalah ketika mengisolasi diri. Isolasilah dirimu untuk berkonsentrasi dalam ibadah kepada Allah ﷻ. Dia mengetahui ibadah yang disembunyikan dan yang ditampakkan. Allah berfirman, *"Tetapi Allah menyingkapkan apa yang kamu sembunyikan."* **(Al-Baqarah: 72)**
2. Waspadalah selalu untuk melembutkan hati dan mulailah sekarang untuk belajar melembutkan hati kamu, dengan beberapa cara seperti memandikan jenazah, menguburkannya, mengunjungi unit gawat darurat, ataupun mengunjungi salah seorang ahli ibadah atau zuhud. Allah berfirman, *"Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras, sehingga (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras."* **(Al-Baqarah: 74)**
3. Kirimlah sebuah pesan atau artikel mengenai salah satu contoh atau bentuk kemunafikan kontemporer. Allah berfirman, *"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, "Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?"* **(Al-Baqarah: 76)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Merespon perintah-perintah syariat setelah banyak mesampaikan pertanyaan-pertanyaan yang diperintahkan merupakan bagian dari pembangkangan dan ketakwaan palsu. Allah berfirman, *"Lalu mereka menyembelihnya, dan nyaris mereka tidak melaksanakan (perintah) itu."* **(Al-Baqarah: 71)**
2. Allah ﷻ Maha Kuasa untuk memperlihatkan dosa-dosa yang disembunyikan hamba-hambaNya. Karena itu, janganlah kamu meremehkannya. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika kamu membunuh seseorang, lalu kamu tuduh-menuduh tentang itu. Tetapi Allah menyingkapkan apa yang kamu sembunyikan."* **(Al-Baqarah: 72)**
3. Perbuatan-perbuatan durhaka merupakan salah satu faktor yang menimbulkan hati menjadi keras. Allah berfirman, *"Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras."* **(Al-Baqarah: 74)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga."* **(Al-Baqarah: 78)**

"Illa Amaniyya," maksudnya, bacaan tanpa pemahaman. (Ibnu Jazi: 1/72)

Pertanyaan: Bagaimana kamu memahami ayat ini, yang mencela orang yang membaca Al-Qur'an tanpa pemahaman?

Jawaban: .....

2. *"Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga."* **(Al-Baqarah: 78)**

Ini merupakan karakter orang yang tidak memahami firman Allah ﷻ dan mengamalkannya. Ia hanya sekadar membaca. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Al-Hasan Al-Bashri, "Al-Qur'an diturunkan untuk dipraktikkan dalam realita kehidupan. Karena itu, amalkanlah Al-Qur'an itu setelah membacanya." (Ibnu Taimiyyah: 1/247)

Pertanyaan: Enggan memahami Al-Qur'an dan tidak mengamalkannya merupakan sifat yang tercela dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Maka celakalah orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka (sendiri), kemudian berkata, "Ini dari Allah," (dengan maksud) untuk menjualnya dengan harga murah."* **(Al-Baqarah: 79)**

Mereka melakukan hal itu dengan penuh kesadaran *"Liyasytaru bihi Tsamanan Qalilan* (untuk menjualnya dengan harga murah)." Dunia dengan segala isinya murah harganya. Mereka menempatkan kebathilan sebagai bagian dari usaha mereka mendapatkan harta benda dan segala sesuatu dari tangan orang lain. Karena itu, ia berbuat zhalim kepada mereka dari dua sisi: Merekayasa agama mereka di hadapan mereka dan mendapatkan harta benda mereka dengan cara yang tidak dibenarkan. Dan bahkan dengan kebathilan yang paling bathil.

Tindakan yang demikian ini mendatangkan dosa yang lebih besar dibandingkan orang yang mencuri harta orang lain dan sejenisnya. (As-Sa'di: 56)

Pertanyaan: Barangsiapa yang menyelewengkan redaksi Al-Qur'an ataupun maknanya, maka telah berbuat zhalim dari dua sisi. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israel, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua."* **(Al-Baqarah: 83)**

Kami memerintahkan kepada mereka untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyandingkan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan tauhid, bahwa pendidikan pertama dari Allah ﷻ dan pendidikan selanjutnya dari kedua orang tua. Karena itu, Allah ﷻ menyandingkan syukur atau berterima kasih kepada keduanya dengan bersyukur kepada-Nya. (Al-Qurthubi: 2/229)

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾
وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ
إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ
ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ
فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ
﴿٧٩﴾ وَقَالُوا لَن تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۚ قُلْ
أَتَّخَذْتُمْ عِندَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَن يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ ۖ أَمْ
تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾ بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً
وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا
مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا
لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

5. *"Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur-katalah yang baik kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 83)**

Kemudian Allah ﷻ memerintahkan kepada mereka untuk bertutur-kata yang baik kepada orang lain setelah memerintahkan berbuat baik kepada mereka melalui tindakan dalam hal ini, Allah ﷻ menyatukan antara dua dimensi kebaikan, perbuatan dan tutur kata. (Ibnu Katsir: 1/115)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mempersandingkan antara hak-Nya dengan hak kedua orang tua?

Jawaban: .....

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengemukakan tentang perkataan baik setelah mengemukakan tentang perbuatan baik kepada orang lain?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 83)**

Kita diperintahkan untuk bertutur-kata yang baik kepada semua orang karena itu merupakan standar yang dapat dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan semua orang. Hal itu disebabkan bahwa tutur-kata yang terlontar adalah berdasarkan keyakinan. Karena apabila mereka bertutur kata yang baik, maka mereka menyimpan kebaikan pada mereka. (Ibnu 'Asyur: 1/583)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menjadikan berbuat baik kepada orang lain melalui tutur-kata?

Jawaban:

7. *"Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 83)**

Maksudnya, bertutur kata yang baik dan berinteraksi dengan berakhlak yang baik kepada orang lain. (Al-Baghawi: 1/72)

Pertanyaan: Jelaskan antara keutamaan berbuat baik melalui tutur kata dan kdudukannya dalam agama!!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أُمِّيُّونَ	Mereka buta huruf; tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis
أَمَانِيَّ	Bacaan ataupun kedustaan-kedustaan yang mereka terima dari pendeta-pendeta mereka
قَوْلًا	Kebinasaan dan kehancuran
مِيثَٰقَ	Janji yang pasti
حُسْنًا	Perkataan yang baik

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan mengenai manfaat memperbaiki apa yang tersembunyi dalam diri kita melalui firman Allah ﷻ ini. *"Dan tidakkah mereka tahu bahwa Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan?"* **(Al-Baqarah: 77)**
2. Mulailah sekarang dengan sebuah program untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan membaca salah satu buku tafsir klasik agar kamu termasuk orang-orang yang memahami firman Allah ﷻ di kemudian hari. Allah berfirman, *"Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga."* **(Al-Baqarah: 78)**
3. Pilihlah dari salah satu ibadah ini dan laksanakanlah sekarang juga agar kamu termasuk orang yang mengamalkan Al-Qur'an lalu perhatikan bagaimana kamu mendapati hati kamu setelahnya. Allah berfirman, *"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin."* **(Al-Baqarah: 83)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah bahwa Allah ﷻ mengetahui perkara yang kamu sembunyikan dan yang kamu tampakkan. Karena itu, jangan sekali-kali Allah melihatmu, baik dalam persembunyian maupun penampakan kecuali dalam kebaikan.

   Allah berfirman, *"Dan tidakkah mereka tahu bahwa Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan?"* **(Al-Baqarah: 77)**
2. Jangan sekali-kali kamu meremehkan siksaan Allah ﷻ karena yang demikian itu berpotensi melahirkan hati yang keras dan semakin terdorong untuk berbuat durhaka. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Neraka tidak akan menyentuh kami, kecuali beberapa hari saja." Katakanlah, "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah."* **(Al-Baqarah: 80)**
3. Allah ﷻ menyandingkan hak kedua orang tua dengan hak-Nya; Karena itu, janganlah kamu meremehkan hak kedua orang tua kamu. Allah berfirman, *"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua."* **(Al-Baqarah: 83)**

Dipindai dengan CamScanner

1. *"Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka."* **(Al-Baqarah: 85)**

Terdapat hadits Rasulullah ﷺ yang menyebutkan bahwa beliau membebaskan tawanan perang dan memerintahkan pembebasan mereka. Kemudian sikap dan tindakan tersebut diteladani segenap umat Islam dan terdapat Ijma' tentangnya.

Pembebasan tawanan perang harus diambilkan dari Baitul Mal (Kas Negara). Apabila kas Negara kosong, maka semua umat Islam menanggungnya. Barangsiapa di antara mereka menebus tawanan perang, maka ia telah menggugurkan kewajiban pada muslim lainnya. (Al-Qurthubi: 2/243)

Pertanyaan: Apa kewajiban kita terhadap tawanan perang umat Islam di dunia?

Jawaban: .....

2. *"Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)?"* **(Al-Baqarah: 85)**

Ayat ini merupakan bukti otentik yang menunjukkan bahwa iman berkonsekuensi melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Dan bahwasanya melaksanakan perkara-perkara yang diperintahkan atau menjauhi perkara-perkara yang dilarang merupakan bagian dari iman. (As-Sa'di: 58)

Pertanyaan: Bagaimana dengan ayat ini kamu dapat membantah orang yang mengklaim beriman akan tetapi tidak berbuat apapun?

Jawaban: .....

3. *"Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat."* **(Al-Baqarah: 86)**

Dalam ayat ini Allah ﷻ menginformasikan mengenai faktor yang mendorong mereka mengingkari sebagian kitab Taurat dan mengimani sebagian yang lain. Kemudian Allah berfirman, *"Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat."* **(Al-Baqarah: 86)** (As-Sa'di: 58)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong sebagian orang beriman kepada sebagian kandungan Kitab Suci dan mengingkari sebagian yang lain?

Jawaban: .....

4. *"Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan Rohulkudus (Jibril)."* **(Al-Baqarah: 87)**

Memperkuat dengan *Roh Al-Qudus* (Malaikat Jibril عليه السلام) bagi orang-orang yang menolong para utusan Allah berlaku umum bagi semua orang yang menolong mereka melawan orang-orang yang memusuhi mereka, baik dari orang-orang musyrik maupun Ahli Kitab. (Ibnu Taimiyyah: 1/268)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَآءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ
أَنفُسَكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾
ثُمَّ أَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا
مِّنكُم مِّن دِيَٰرِهِمْ تَظَٰهَرُونَ عَلَيْهِم بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ
وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسَٰرَىٰ تُفَٰدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ
إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ ٱلْكِتَٰبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ
فَمَا جَزَآءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْىٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰٓ أَشَدِّ ٱلْعَذَابِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ
بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْحَيَوٰةَ
ٱلدُّنْيَا بِٱلْءَاخِرَةِ ۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ
﴿٨٦﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ
بِٱلرُّسُلِ ۖ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ
ٱلْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا تَهْوَىٰٓ أَنفُسُكُمُ
ٱسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾ وَقَالُوا۟ قُلُوبُنَا
غُلْفٌ ۢ بَل لَّعَنَهُمُ ٱللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Pertanyaan: Siapakah orang yang berhak mendapat pertolongan Allah ﷻ dengan Ruh Al-Qudus?

Jawaban: .....

5. *"Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?"* **(Al-Baqarah: 87)**

Hawa nafsu disebut *Hawa*, karena menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka. Karena itu, kata ini biasanya tidak dipergunakan kecuali dalam perkara yang tidak benar dan perkara yang sesat. (Al-Qurthubi: 2/245)

Pertanyaan: Kemanakah hawa nafsu menjerumuskan pelakunya?

Jawaban: .....

6. *"Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup." Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman."* **(Al-Baqarah: 88)**

Hati kami tertutup dengan tutup yang bersifat akhlak yang

Dipindai dengan CamScanner

menghalangi masuknya risalah yang engkau bawakan. Ayat ini dimaksudkan untuk memutuskan harapan Rasulullah ﷺ terhadap respon positif mereka dan memutuskan kebaikan mereka secara keseluruhan. Allah ﷻ menjauhkan mereka dari rahmat-Nya. (Al-ALusi: 1/318)

Pertanyaan: Apa maksud orang-orang Yahudi dengan berkata, *"Hati kami tertutup."* Dan bagaimana hukuman yang mereka terima?

Jawaban: .....

7. *"Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup." Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman."* **(Al-Baqarah: 88)**

Allah ﷻ mengungkapkan dengan redaksi, *"Bal,"* yang mengindikasikan bahwa permasalahannya tidaklah sebagaimana yang mereka katakan, yang meyakini bahwa dalam hati terdapat tutup dalam makna sebenarnya. *Bal* (melainkan) karena Allah ﷻ melaknat mereka. Maksudnya, Allah ﷻ Dzat Yang Maha Menguasai mengusir mereka dan tidak menerimanya. Karena mereka tidak termasuk penghuni surga setelah menciptakan mereka dengan fitrah/karakter dasar penciptaan pertamanya yang sehat tanpa tutup yang menutupi hati mereka. Karena kutukan menjauhkan mereka, baik dalam maknanya maupun kedudukannya. (Al-Biqa'i: 1/182)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menutup dan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تُفَٰدُوهُمْ	Kalian berupaya membebaskan/menebusnya dari tawanan
خِزْيٌ	Kehinaan dan kenistaan
وَقَفَّيْنَا	Kami telah menyusulkan
غُلْفٌ	Tertutup

PRAKTIK AYAT

1. Usahakanlah untuk membebaskan tahanan dan tawanan perang dengan bersimpati, memberikan tebusan harta benda, ataupun doa yang baik di tengah malam ataupun pada waktu-waktu terkabulkannya doa.

   Allah ﷻ berfirman, *"Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka."* **(Al-Baqarah: 85)**

2. Memintalah nasehat kepada salah seorang sahabat kamu dan terimalah nasehat itu selama dalam koridor kebenaran dan jangan sekali-kali membantahnya hanya karena tidak sesuai keinginan kamu. Allah berfirman, *"Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?"* **(Al-Baqarah: 87)**

3. Katakanlah, "Aku menerima Allah ﷻ sebagai Tuhanku, Muhammad sebagai Nabi-ku, dan Islam sebagai agamaku."

   Allah berfirman, *"Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?"* **(Al-Baqarah: 87)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perhatikanlah dengan seksama bagaimana Allah ﷻ menyatakan bahwa pembunuhan sebagian orang atas sebagian yang lain merupakan pembunuhan terhadap diri sendiri. Karena sesama muslim bagaikan satu tubuh atau satu jiwa. Ia akan bersedih dengan apa yang membuat saudaranya bersedih dan ia akan gembira dengan apa yang membuat saudaranya gembira. Allah berfirman, *"Kemudian kamu (Bani Israel) membunuh dirimu (sesamamu)."* **(Al-Baqarah: 85)**

2. Beriman kepada Allah ﷻ adalah dengan menerima agama-Nya secara penuh. Adapun sikap yang menghilangkan sebagian hukum dan mengimani sebagian yang lain merupakan simbol kemunafikan yang nyata dan kami berlindung kepada Allah ﷻ.

   Allah berfirman, *"Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)?"* **(Al-Baqarah: 85)**

3. Bangsa Yahudi tidak percaya kepada kitab Taurat yang mereka miliki, lalu bagaimana mereka harus percaya terhadap selainnya, baik perjanjian-perjanjian maupun dokumen-dokumen lainnya?

   Allah ﷻ berfirman, *"Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)?"* **(Al-Baqarah: 85)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar."* **(Al-Baqarah: 89)**

Kekufuran mereka disebabkan pembangkangan yang diakibatkan oleh kedengkian dan bukan karena ketidaktahuan. Ini merupakan celaan yang lebih mengena. Karena orang yang bodoh terkadang meminta maaf. (Al-Alusi: 1/322)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong kaum Yahudi untuk kufur?

Jawaban: .....

2. *"Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan. Dan kepada orang-orang kafir (ditimpakan) adzab yang menghinakan."* **(Al-Baqarah: 90)**

Ketika faktor yang mendorong kekufuran mereka adalah kedengkian dan kedurhakaan yang disebabkan oleh kesombongan, maka mereka pun dijatuhi hukuman dengan kehinaan dan kerendahan di dunia dan akhirat. (Ibnu Katsir: 1/120)

Pertanyaan: Balasan identik dengan perbuatan. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan."* **(Al-Baqarah: 90)**

Allah ﷻ pun mengutuk dan menjatuhkan kemurkaan demi kemurkaan terhadap mereka karena banyak melakukan kekufuran. Mereka senantiasa meragukan kebenaran firman Allah, berkeluh-kesah, dan menyekutukan Allah ﷻ. (As-Sa'di: 59)

Pertanyaan: Mengapa bangsa Yahudi harus menanggung kemurkaan demi kemurkaan dari Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Padahal (Al-Qur'an) itu adalah yang hak yang membenarkan apa yang ada pada mereka."* **(Al-Baqarah: 91)**

Mengapa kalian beriman terhadap apa yang diturunkan kepada kalian dan kufur terhadap perkara yang serupa? Tidakkah ini hanyalah mengikuti hawa nafsu? (As-Sa'di: 59)

Pertanyaan: Al-Qur`an menjelaskan bahwa faktor yang mendorong mereka berlaku kufur terhadap Al-Qur`an karena fanatisme dan mengikuti hawa nafsu, Jelaskanlah!

Jawaban: .....

وَلَمَّا جَآءَهُمْ كِتَٰبٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ
وَكَانُوا۟ مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَلَمَّا
جَآءَهُم مَّا عَرَفُوا۟ كَفَرُوا۟ بِهِۦ ۚ فَلَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ
﴿٨٩﴾ بِئْسَمَا ٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ
بَغْيًا أَن يُنَزِّلَ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ
فَبَآءُو بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ ۚ وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ
﴿٩٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا۟ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ نُؤْمِنُ بِمَآ أُنزِلَ
عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَآءَهُۥ ۚ وَهُوَ ٱلْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا
مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنۢبِيَآءَ ٱللَّهِ مِن قَبْلُ إِن كُنتُم
مُّؤْمِنِينَ ﴿٩١﴾ وَلَقَدْ جَآءَكُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ
ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿٩٢﴾ وَإِذْ
أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ ٱلطُّورَ ۖ خُذُوا۟
مَآ ءَاتَيْنَٰكُم بِقُوَّةٍ وَٱسْمَعُوا۟ ۖ قَالُوا۟ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا
وَأُشْرِبُوا۟ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِئْسَمَا
يَأْمُرُكُم بِهِۦٓ إِيمَٰنُكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kamu orang-orang beriman?"* **(Al-Baqarah: 91)**

Penisbatan *Al-Anbiya*, pada nama Allah ﷻ merupakan sebuah kehormatan agung dan pernyataan bahwa memang demikianlah kedudukan utusan Allah ﷻ, harus dihormati dan diagungkan dan bukan untuk diolok-olok dan dibunuh. (Al-Alusi: 1/214)

Pertanyaan: Apa indikasi penisbatan nama salah satu makhluk kepada nama Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu dan Kami angkat gunung (Sinai) di atasmu (seraya berfirman), "Pegang teguhlah apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!"* **(Al-Baqarah: 93)**

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu dan Kami angkat gunung (Sinai) di atasmu," maksudnya, *Ath-Thur* adalah nama sebuah gunung yang tinggi, yang kami jadikan

Dipindai dengan CamScanner

sebagai teguran terhadap kalian untuk mendapatkan keridhaan dengan menempatkan kalian dalam jurang kebodohan, dan mengangkat menuju mercusuar pengetahuan.

Barangsiapa mendengar kebenaran akan tetapi tidak bersedia menerima, sama dengan orang yang tidak mendengarnya. Firman Allah, *"Dan dengarkanlah!"* dan jika tidak, maka kami akan mengubur kalian dengannya. Karena orang-orang selain kalian cukup dengan mengangkat cambuk hingga membangkitkan kalian untuk belajar. (Al-Biqa'i: 1/198)

Pertanyaan: Pemberian hukuman terhadap orang yang membangkang tergantung sejauhmana pembangkangannya. Sejauhmanakah pemberian pelajaran dan hukuman kepada kaum Yahudi yang suka membangkang?

Jawaban: .....

7. *"Pegang teguhlah apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!"* **(Al-Baqarah: 93)**

Maksudnya, pendengaran yang mendorongnya untuk menerima, patuh, dan merespon positif. (As-Sa'di: 59)

Pertanyaan: Apa bentuk pendengaran yang dikehendaki Allah ﷻ terhadap kita dengan seruan Al-Qur'an?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَسْتَفْتِحُونَ	Memohon pertolongan kepada Allah agar berkenan menganugerahkan kemenangan atas orang-orang musyrik
فَبَآءُو	Maka mereka kembali

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah dari sifat dengki dan durhaka. Allah ﷻ berfirman, *"Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* **(Al-Baqarah: 90)**
2. Memintalah kepada Allah ﷻ agar berkenan menganugerahkan sikap kerendahan hati pada dirimu dan latihlah dirimu menuju jalan kesana. Karena sikap rendah hati merupakan kunci kebaikan, sebagaimana kesombongan kunci kejahatan. Allah berfirman, *"Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* **(Al-Baqarah: 90)**
3. Munajatkanlah doa ini dan lestarikanlah, *"Allahumma Inni A'udzu Bika Biridhoka min Sukhatik, wa Mu'afatika min Uqubatika (Ya Allah, aku bermohon perlindungan kepada ridha-Mu dari kemurkaan-Mu dan kepada ampunan-Mu dari hukuman-Mu)."* Karena orang-orang Yahudi ketika Allah ﷻ murka terhadap mereka, Allah ﷻ memperlihatkan keburukan, cacat, dan segala rahasia mereka di hadapan publik.

   Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Kami mendengarkan tetapi kami tidak menaati." Dan diresapkanlah ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah patung) anak sapi karena kekafiran mereka."* **(Al-Baqarah: 93)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iri hati atas karunia Allah ﷻ yang dianugerahkan kepada orang lain berpotensi mendatangkan kemurkaan Allah ﷻ dan siksaan yang amat menghinakan.

   Allah berfirman, *"Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan. Dan kepada orang-orang kafir (ditimpakan) adzab yang menghinakan."* **(Al-Baqarah: 90)**
2. Hendaklah kamu berpegang teguh kepada agamamu karena mukmin yang kuat dan berpegang-teguh pada agamanya jauh lebih hebat dibandingkan mukmin yang lemah.

   Allah berfirman, *"Pegang teguhlah apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!"* **(Al-Baqarah: 93)**
3. Melakukan pembangkangan secara terus menerus menyebabkan peresapan ke dalam hati dan seolah-olah nyata.

   Allah ﷻ berfirman, *"Mereka menjawab, "Kami mendengarkan tetapi kami tidak menaati." Dan diresapkanlah ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah patung) anak sapi karena kekafiran mereka. Katakanlah, "Sangat buruk apa yang diperintahkan oleh kepercayaanmu kepadamu jika kamu orang-orang beriman!"* **(Al-Baqarah: 93)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain, maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar."* **(Al-Baqarah: 94)**

Karena barangsiapa meyakini bahwa dirinya termasuk penghuni surga, maka kematian lebih dicintainya dibandingkan kehidupan dunia karena ia segera merasakan kenikmatan surga dan gangguan dunia terhindarkan darinya. (Al-Qurthubi: 2/257)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan kepada bangsa Yahudi agar berharap mendapatkan kematian?

Jawaban: .....

2. *"Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain, maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar."* **(Al-Baqarah: 94)**

Karena dengan cara demikian diketahui kebaikan seseorang di hadapan Tuhannya dan tanda antara dirinya dan harapannya untuk berjumpa dengan-Nya; Sejauhmana ketakutan jiwa terhadap kematian, maka sejauh itu pula dapat diketahui sejauhmana jiwa tersebut memahami betapa nyamannya bertemu dengan Tuhannya. Dengan begitu, ia senang untuk berjumpa dengan-Nya dan mencintai-Nya.

Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah ﷻ, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa enggan berjumpa dengan Allah, maka Allah pun enggan berjumpa dengannya. (Al-Biqa'i: 1/200)

Pertanyaan: Apa indikasi harapan berjumpa dengan Allah?

Jawaban: .....

3. *"Dan sungguh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik. Masing-masing dari mereka, ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari adzab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."* **(Al-Baqarah: 96)**

Allah ﷻ mencela mereka bangsa Yahudi yang paling tamak untuk senantiasa kekal hidup di dunia dalam kondisi bagaimanamu.

Perlu diketahui, meskipun dalam kondisi terburuk sekalipun, maka itu jauh lebih baik bagi mereka dibandingkan kehidupan setelah kematian. (Al-Biqa'i: 1/202)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong mereka berlaku sangat tamak terhadap kehidupan dunia dalam keadaan bagaimanapun?

Jawaban: .....

4. *"Padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari adzab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."* **(Al-Baqarah: 96)**

"Padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka," menghindarkannya, *"dari adzab,"* dari siksaan api neraka. *"Umur panjang,"* berumur panjang tidak akan mampu menyelamatkannya. (Al-Baghawi: 1/79)

Pertanyaan: Apakah umur panjang mampu menyelamatkan seseorang dari siksaan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah."* **(Al-Baqarah: 97)**

Allah ﷻ menyebutkan hati secara khusus dalam ayat ini karena merupakan tempat pijakan akal dan pengetahuan, serta mempelajari berbagai pengetahuan. (Al-Qurthubi: 2/262)

Pertanyaan: Jelaskanlah tentang manfaat hati dan betapa besar kedudukannya?

قُلْ إِن كَانَتْ لَكُمُ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ عِندَ ٱللَّهِ خَالِصَةً مِّن
دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُا۟ ٱلْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٩٤﴾ وَلَن
يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًۢا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ
﴿٩٥﴾ وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟
يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِۦ مِنَ
ٱلْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ قُلْ مَن
كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُۥ نَزَّلَهُۥ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ
ٱللَّهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ
﴿٩٧﴾ مَن كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَجِبْرِيلَ
وَمِيكَىٰلَ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَدُوٌّ لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٩٨﴾ وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ
إِلَيْكَ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَآ إِلَّا ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٩٩﴾
أَوَكُلَّمَا عَٰهَدُوا۟ عَهْدًا نَّبَذَهُۥ فَرِيقٌ مِّنْهُم ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ
لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾ وَلَمَّا جَآءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٌ
لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ
كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir."* **(Al-Baqarah: 98)**

Barangsiapa memusuhi para kekasih Allah, maka dia telah memusuhi Allah ﷻ. Barangsiapa telah menyatakan permusuhan terhadap Allah ﷻ, maka Allah ﷻ siap menyatakan perang terhadapnya. Barangsiapa yang Allah ﷻ menjadikannya sebagai musuh, maka sungguh ia telah merugi dunia dan akhirat. (Ibnu Katsir: 1/137)

Pertanyaan: Apa ancaman bahaya bersikap memusuhi para tentara ﷻ?

Jawaban: .....

7. *"Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul (Muhammad) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah itu ke belakang (punggung), seakan-akan mereka tidak tahu."* **(Al-Baqarah: 101)**

Sufyan bin Uyainah ﷺ berkata, "Mereka memasukkannya dalam sutera dan sejenisnya lalu menghiasnya dengan emas dan perak tanpa mengamalkannya. Itulah sikap mereka yang melemparkannya." (Al-Baghawi: 1/82)

Pertanyaan: Apa yang disebut dengan *Al-Ikrah Al-Haqiqi* (paksaan sebenarnya) dan *An-Nabdz Al-Haqiqi* (pelemparan yang sebenarnya) terhadap Kitab Allah ﷻ.

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُزَحْزِحِهِۦ	Menghindarkannya
نَبَذَهُۥ	Melemparkannya

PRAKTIK AYAT

1. Rumuskanlah sebuah program dalam hidup kamu dan pasanglah di sana sebuah perbuatan baik yang besar, yang berpotensi mendorong kamu sangat merindukan akhirat.

Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain, maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar."* **(Al-Baqarah: 94)**

2. Memohonlah kepada Allah ﷻ Husnul Khatimah dan kerinduan untuk berjumpa dengan Allah ﷻ tanpa bahaya yang membahayakan dan fitnah yang menyesatkan.

Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain, maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar."* **(Al-Baqarah: 94)**

3. Perhatikahlan kembali daftar sahabat karib Anda dan usahakanlah untuk dapat bergabung dengan mereka yang kamu yakini termasuk penolong Allah ﷻ. Allah berfirman,

"Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir." **(Al-Baqarah: 98)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Semakin banyak dosa-dosa manusia, maka semakin besar pula kelalaiannya terhadap kematian tanpa berupaya untuk mengingatnya.

Allah berfirman, *"Tetapi mereka tidak akan menginginkan kematian itu sama sekali, karena dosa-dosa yang telah dilakukan tangan-tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 95)**

2. Barangsiapa dicintai Allah maka dicintai para malaikat Allah.

Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah."* **(Al-Baqarah: 97)**

3. Waspadalah agar kamu tidak termasuk orang-orang yang memusuhi para tentara Allah, karena Allah akan memusuhi orang yang memusuhi para tentara-Nya.

Allah berfirman,

"Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir." **(Al-Baqarah: 98)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sulaiman itu tidak kafir, tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 102)**

Untuk dapat mempelajari setan diharuskan mendekatkan diri dengan setan dengan melakukan berbagai kejahatan dan dosa-dosa, baik berupaya ucapan seperti jampi-jampi yang mengandung kata-kata syirik dan memuja setan dan sihirnya, maupun perbuatan seperti menyembah bintang-bintang dan benda-benda langit, melakukan berbagai tindak kejahatan, dan semua kefasikan. (Al-Alusi: 1/338)

Pertanyaan: Sihir tidak dapat dipelajari kecuali dengan kemusyrikan dan kekufuran. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Sulaiman itu tidak kafir, tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 102)**

Sebagaimana para malaikat tidak akan bekerjasama, dengan orang-orang terbaik yang sebanding mereka dalam beribadah secara terus menerus dan mendekatkan diri kepada Allah ﷻ baik dengan perkataan maupun perbuatan, maka setan-setan juga demikian. Mereka tidak akan bekerjasama, kecuali dengan orang-orang jahat yang sebanding dengan mereka dalam kotoran dan najis serta berbagai tindakan kejahatan, baik perkataan maupun perbuatan, serta keyakinan. Dengan demikian, penyihir berbeda dengan nabi dan wali. (Al-Alusi: 1/338)

Pertanyaan: Apa korelasi antara malaikat dengan setan-setan dengan manusia?

Jawaban: .....

3. *"Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah."* **(Al-Baqarah: 102)**

Dalam ayat ini dan sejenisnya, ditegaskan bahwa sebesar apapun faktor-faktor dalam memberikan pengaruh, maka semua itu bergantung pada ketetapan dan ketentuan Allah ﷻ dan tidak bereaksi secara independen. (As-Sa'di: 61)

Pertanyaan: Apa pandangan yang benar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap hukum sebab akibat?

Jawaban: .....

4. *"Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka."* **(Al-Baqarah: 102)**

Mereka mempelajari sihir dari keduanya, yang berdampak buruk pada agama mereka dan tidak memberikan manfaat apapun di akhirat. (Ath-Thabari: 2/45)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan manfaat yang disangkal dalam ayat ini?

وَٱتَّبَعُوا۟ مَا تَتْلُوا۟ ٱلشَّيَٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَٰنَ ۖ وَمَا كَفَرَ
سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ
ٱلسِّحْرَ ۗ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ
وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ
وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا۟ لَمَنِ
ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا۟ بِهِۦٓ
أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟
لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ خَيْرٌ ۚ لَّوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقُولُوا۟ رَٰعِنَا وَقُولُوا۟ ٱنظُرْنَا
وَٱسْمَعُوا۟ ۗ وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾ مَّا يَوَدُّ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَلَا ٱلْمُشْرِكِينَ
أَن يُنَزَّلَ عَلَيْكُم مِّنْ خَيْرٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَخْتَصُّ
بِرَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾

Jawaban: .....

5. *"Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu."* **(Al-Baqarah: 102)**

Sihir tidak memberikan manfaat apapun di akhirat dan tidak mendekatkan diri kepada Allah. Dan barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Karena sihir itu berdiri di atas kemusyrikan, kedustaan, dan kezhaliman, yang mendorong pelakunya cenderung zhalim dan jatuh dalam perbuatan keji. (Ibnu Taimiyyah: 7/287)

Pertanyaan: Mengapa sihir tidak bermanfaat dan tidak mendekatkan diri kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Dan jika mereka beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, sekiranya mereka tahu."* **(Al-Baqarah: 103)**

Dipindai dengan CamScanner

"Lamatsubah min Indillah," Allah tidak berfirman, *"Lamatsubatullah,"* -padahal secara redaksional lebih singkat- untuk menolak yang sedikit, yang mengandung makna bahwa sesuatu atau pahala yang sedikit dari Allah di akhirat yang terus menerus, jauh lebih baik dibandingkan pahala yang banyak di dunia yang fana. Bagaimana tidak demikian, sedangkan pahala Allah itu banyak dan terus menerus? (Al-Alusi: 1/347)

Pertanyaan: Mengapa redaksi ayat ini menggunakan kata *Matsubah*, dalam bentuk *nakirah* tanpa dinisbatkan pada lafazh Allah?

Jawaban: .....

7. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu katakan, Ra'ina, tetapi katakanlah, "Unzhurna," dan dengarkanlah."* **(Al-Baqarah: 104)**

Ketika itu, umat Islam terbiasa mengucapkannya pada saat Rasulullah berbicara di hadapan mereka, ketika mereka belajar masalah agama, *"Ra'ina,"* maksudnya, perhatikanlah keadaan kami. Maknanya sudah benar. Akan tetapi kaum Yahudi menghendaki kata tersebut pada makna yang rusak dan menyimpang hingga mereka mencari-cari kesempatan untuk dapat berbincang-bincang dengan Rasulullah dengan menggunakan kata tersebut dengan makna yang rusak. Sehingga Allah melarang orang-orang yang beriman menggunakan kata ini demi menutup pintu kerusakan.

Dalam ayat ini terkandung larangan terhadap perkara yang pada dasarnya diperbolehkan jika berpotensi menjerumuskan dalam perkara yang diharamkan. (As-Sa'di: 61)

Pertanyaan: Simpulkanlah dari ayat ini mengenai salah satu adab Islam dalam berkomunikasi dengan orang lain?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اشْتَرٰىهُ	Ia memilihnya
خَلَاقٍ	Bagian atau keuntungan
رَاعِنَا	Sebuah ungkapan dari kaum Yahudi yang mereka sampaikan kepada Rasulullah ﷺ dengan tujuan untuk mencela, yang dinisbatkan kepada *Ar-Ru'unah* (bodoh sekali).

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah perlindungan kepada Allah ﷻ dari keburukan orang-orang yang dengki ketika mendengki dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dia berfirman, *"Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah."* **(Al-Baqarah: 102)**
2. Upayakanlah untuk mendamaikan dua orang atau kelompok yang berkonflik terutama antara suami-istri. Dan ketahuilah bahwa setan dengan segenap tentaranya senantiasa berupaya menebarkan kerusakan di antara sesama umat manusia, antar pasangan hidup, dan sejenisnya. Karena itu, jadilah kamu sebagai orang yang mendamaikan.

   Allah ﷻ berfirman, *"Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya."* **(Al-Baqarah: 102)**
3. Ingatkan masyarakat mengenai keberadaan para ahli sihir di antara mereka dan jelaskan ancaman bahaya yang mereka tebarkan di dalamnya dan upaya untuk menghentikan kejahatan mereka dengan segenap perjuangan dan kerjasama. Allah berfirman, *"Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu."* **(Al-Baqarah: 102)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tegaskanlah bahwa penyihir itu kafir. Haram hukumnya mempelajari sihir dan menggunakannya. Allah berfirman, *"Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 102)**
2. Barangsiapa bergantung kepada Allah, maka Allah berkenan melindunginya dari keburukan semua kejahatan. Allah berfirman,

   "Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah." **(Al-Baqarah: 102)**
3. Penyakit dengki dan iri hati merupakan sebuah unsur yang berpengaruh pada hubungan antara Ahli Kitab dengan umat Muhammad ﷺ. Allah berfirman, *"Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki."* **(Al-Baqarah: 105)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu?"* **(Al-Baqarah: 106)**

Memahami pembahasan ini merupakan keharusan dan manfaatnya sangatlah banyak, dimana para ulama senantiasa berupaya memahaminya dengan baik. Tiada yang menolaknya kecuali orang bodoh dan dungu karena berdampak buruk pada penetapkan hukum-hukum dan pemahaman tentang halal dan haram. (Al-Qurthubi: 2/300)

Pertanyaan: Apa manfaat memahami masalah nasakh dan mansukh dalam syariat Islam dan mempelajarinya bagi mereka yang berkonsentrasi dalam beristinbat dari hukum-hukum syariat?

Jawaban: .....

2. *"Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah."* **(Al-Baqarah: 107)**

Barangsiapa memahami bahwa Allah ﷻ penolong dan yang mendukungnya –tiada pendukung dan penolong selain-Nya- maka dapat dipastikan bahwa Allah ﷻ tidak memperlakukan hamba-Nya kecuali yang terbaik baginya. Karena itu, ia menyerahkan segala urusannya kepada Allah ﷻ. (Al-Alusi: 1/354)

Pertanyaan: Apa fungsi iman terhadap pertolongan Allah ﷻ dan bantuan-Nya?

Jawaban: .....

3. *"Ataukah kamu hendak meminta kepada Rasulmu (Muhammad) seperti halnya Musa (pernah) diminta (Bani Israel) dahulu?"* **(Al-Baqarah: 108)**

Maksudnya, pertanyaan-pertanyaan kesombongan dan bantahan. Adapun pertanyaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dan petunjuk, maka itu sangat terpuji, dimana Allah ﷻ memerintahkannya. (As-Sa'di: 62)

Pertanyaan: Kapan suatu pertanyaan tentang syariat dikatakan terpuji dan kapan dikatakan tercela?

Jawaban: .....

4. *"Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka."* **(Al-Baqarah: 109)**

"Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan," maksudnya, *tamannau* (mereka berharap). Ayat ini diturunkan berkaitan dengan Huyai bin Akhthab bersama saudaranya Abu Yasir, serta orang-orang Yahudi yang memiliki pendapat yang sama dengan keduanya. Mereka senantiasa berupaya menebarkan fitnah dan memperburuk citra umat Islam serta sangat berharap umat ini keluar dari Islam karena dengki. (Ibnu Jazi: 1/78)

مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ أَوْ مِثْلِهَآ ۗ
أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٦﴾ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ
ٱللَّهَ لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ
ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٧﴾ أَمْ تُرِيدُونَ أَن تَسْـَٔلُوا۟ رَسُولَكُمْ
كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِن قَبْلُ ۗ وَمَن يَتَبَدَّلِ ٱلْكُفْرَ بِٱلْإِيمَٰنِ
فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾ وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ
لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا
مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُوا۟
وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ
قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟
لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾ وَقَالُوا۟ لَن يَدْخُلَ ٱلْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا
أَوْ نَصَٰرَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿١١١﴾ بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ
أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

Pertanyaan: Bagaimana pandangan kamu mengenai orang yang meremehkan permusuhan Ahli Kitab terhadap umat Islam dan menuduh umat Islam dengan pandangan negatif?

Jawaban: .....

5. *"Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan ia berbuat baik, ia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 112)**

"Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah," maksudnya, Dia berkata, "Barangsiapa ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah ﷻ semata *"Dan ia berbuat baik,"* maksudnya, meneladani Rasulullah ﷺ, maka perbuatan yang diterima harus memenuhi salah satu dari dua kriteria: *Pertama*: Hendaknya ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah ﷻ semata. *Kedua*: Hendaknya perbuatan itu benar sesuai syariat. Ketika

Dipindai dengan CamScanner

seseorang beramal dengan ikhlas, akan tetapi tidak sesuai dengan aturan syariat, maka tidak diterima. (Ibnu Katsir: 1/147)

Pertanyaan: Apa syarat-syarat suatu perbuatan bisa diterima? Dan apa dalilnya?

Jawaban: .....

6. *"Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 112)**

"Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah," maksudnya, barangsiapa beramal dengan ikhlas karena mengharap ridha Allah semata dan menghadap kepada-Nya dengan segenap hati dan jiwanya; *"Dan ia berbuat baik,"* dan ia berbuat baik dalam ibadah kepada Allah, dengan cara menyembah-Nya sesuai aturan-aturanNya, maka itulah penghuni surga.

Penjelasan redaksi ini dapat dipahami bahwa orang yang tidak memenuhi kriteria demikian, maka termasuk penghuni neraka yang binasa. Tiada keselamatan, kecuali orang yang ikhlas menyembah Tuhannya dan sesuai aturan agama-Nya dengan mengikuti petunjuk utusan-Nya itu. (As-Sa'di: 64)

Pertanyaan: Mengapa perbuatan yang dilakukan karena *Riya'* (Ingin dilihat orang lain) tidak diterima? Dan bagaimana bid'ah-bid'ah itu tidak diterima sehingga dijauhkan dari sisi Allah ﷻ?

Jawaban: .....

7. *"Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 112)**

Hanya orang-orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, yang berhak menjadi penghuni surga. Maksudnya, ikhlas dalam memperjuangkan agama Allah, ikhlas dalam ibadah kepada-Nya. Adapula yang menyatakan tunduk dan patuh kepada Allah ﷻ.

Pada dasarnya Islam merupakan penyerahan diri dan tunduk. Sedangkan penyebutannya secara khusus dengan kata *Wajhah* (Dzat-Nya), karena apabila ia bersungguh-sungguh dalam sujud, maka semua anggota tubuhnya pasti bergerak. (Al-Baghawi: 1/93)

Pertanyaan: Siapakah orang yang berhak menjadi salah satu penghuni surga sebagai karunia dan anugerah Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَنسَخْ	Kami menghapuskan dan membatalkan
نُنسِهَا	Kami menghapusnya dari hati (lupa)
سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ	Tengah jalan, yaitu jalan yang lurus dan benar.

PRAKTIK AYAT

1. Memohonlah perlindungan kepada Allah agar dihindarkan dari kedengkian dan iri hati dan waspada terhadap orang yang terjangkiti sifat demikian. Allah berfirman, *"Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka."* **(Al-Baqarah: 109)**
2. Kirimlah sebuah pesan atau artikel untuk menjelaskan tentang kaum Yahudi dan umat Nasrani, yang senantiasa menghendaki umat Islam menyimpang dari agama mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka."* **(Al-Baqarah: 109)**
3. Bersegeralah untuk menunaikan shalat lima waktu tepat waktunya. Allah berfirman, *"Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah."* **(Al-Baqarah: 110)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menasakh atau membatalkan hukum-hukum merupakan bagian dari legislasi secara bertahap, dan merupakan rahmat Allah ﷻ bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman, *"Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu?"* **(Al-Baqarah: 106)**
2. Jadilah kamu sebagai orang yang meyakini bahwa pilihan Allah ﷻ merupakan yang terbaik dan perkara yang dilarang Allah ﷻ merupakan keburukan. Allah berfirman, *"Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu?"* **(Al-Baqarah: 106)**
3. Memaafkan dan berlapang dada merupakan akhlak terpuji umat Islam, baik terhadap sesama muslim maupun non muslim. Allah berfirman, *"Maka maafkanlah dan berlapangdadalah."* **(Al-Baqarah: 109)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang Yahudi berkata, "Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan)," dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, "Orang-orang Yahudi tidak memiliki sesuatu (pegangan)," padahal mereka membaca Kitab."* **(Al-Baqarah: 113)**

Mereka –sebagaimana yang dikemukakan Imam Ahmad bin Hanbal– berbeda pendapat mengenai Kitab Suci dan menyimpang darinya serta bersepakat untuk melepaskan diri dari Kitab Suci. Mereka memiliki dua karakter menyimpang berkaitan dengan Kitab Suci yang dicela Allah ﷻ dalam Kitab Suci-Nya. Allah ﷻ mencela orang-orang yang menentang para Nabi dan mendebat mereka. (Ibnu Taimiyyah: 1/311)

Pertanyaan: Kaum Yahudi dan Nasrani memiliki dua karakter penyimpangan, apa kedua karakter yang dimaksud?

Jawaban:

2. *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya?"* **(Al-Baqarah: 114)**

Apabila tiada yang lebih zhalim dibandingkan orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, maka tiada lagi yang lebih besar dibandingkan orang yang berupaya memakmurkan masjid-masjid, baik secara materi maupun spiritual.

Allah berfirman: *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah."* **(At-Taubah: 18)** (As-Sa'di: 63)

Pertanyaan: Bagi orang yang memakmurkan masjid-masjid ataupun mereka yang merobohkannya memiliki perhitungan di hadapan Allah ﷻ, jelaskanlah!

Jawaban:

3. *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya?"* **(Al-Baqarah: 114)**

Di antara tanda-tanda terjadinya hari kiamat adalah menyia-nyakan masjid. Karena itu, semua bangsa, semua kelompok, semua orang yang membantu tindakan kejahatan di suatu masjid hingga perbuatannya itu menyebabkan masjid tersebut sepi, maka Allah ﷻ akan menjatuhkan hukuman kepadanya dengan siksaan yang amat pedih dan ketakutan yang akan dirasakannya di dunia. (Al-Biqa'i: 1/225)

Pertanyaan: Di antara tanda-tanda terjadinya hari kiamat adalah disia-siakannya masjid-masjid, bagaimana bentuk penyia-nyiaannya?

Jawaban:

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ لَيْسَتِ ٱلنَّصَٰرَىٰ عَلَىٰ شَىْءٍ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَىٰ
لَيْسَتِ ٱلْيَهُودُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ كَذَٰلِكَ
قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَٱللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ
يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن
مَّنَعَ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ أَن يُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ وَسَعَىٰ فِى خَرَابِهَآ
أُو۟لَٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَن يَدْخُلُوهَآ إِلَّا خَآئِفِينَ لَهُمْ فِى
ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾ وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ
وَٱلْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾
وَقَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا سُبْحَٰنَهُۥ بَل لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ﴿١١٦﴾ بَدِيعُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
وَإِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿١١٧﴾ وَقَالَ
ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا ٱللَّهُ أَوْ تَأْتِينَآ ءَايَةٌ
كَذَٰلِكَ قَالَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّثْلَ قَوْلِهِمْ تَشَٰبَهَتْ
قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَّا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١١٨﴾ إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ
بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْـَٔلُ عَنْ أَصْحَٰبِ ٱلْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

4. *"Dan berusaha merobohkannya?"* **(Al-Baqarah: 114)**

"Dan berusaha," maksudnya, bersungguh-sungguh dan mengerahkan segenap potensinya. *"Merobohkannya,"* maksudnya, kehancuran fisik maupun spiritual. Kehancuran fisik adalah dengan meruntuhkan dan menghancurkannya, serta mengotorinya. Sedangkan menghancurkannya secara spiritual adalah melarang orang-orang yang berdzikir dan menyebut nama Allah ﷻ di dalamnya. Hukum ini berlaku umum bagi semua orang yang memiliki karakter demikian. (As-Sa'di: 63)

Pertanyaan: Apa macam dan bentuk penghancuran masjid-masjid? Manakah di antara keduanya yang jauh lebih besar dampaknya di dalam masyarakat?

Jawaban:

5. *"Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata, "Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepada kita?"* **(Al-Baqarah: 118)**

Mereka meminta ayat-ayat yang menambah kekerasan

Dipindai dengan CamScanner

kepala mereka dan bukan ayat-ayat yang dapat memberikan petunjuk. Mereka sebenarnya tidak ingin mendapatkan kebenaran. Padahal para utusan Allah datang membawa ayat-ayat tersebut agar dimani semua umat manusia. (As-Sa'di: 64)

Pertanyaan: Orang-orang kafir seringkali meminta diturunkannya ayat-ayat, akan tetapi Allah tidak merespon permintaan mereka. Mengapa demikian?

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata, "Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepada kita?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah berkata seperti ucapan mereka itu. Hati mereka serupa."* **(Al-Baqarah: 118)**

"Tasyabahat Qulubuhum (Hati mereka serupa)," kata ganti ini kembali pada orang-orang yang tidak tahu dan orang-orang yang sebelum mereka. Hati mereka serupa dalam kekufuran atau dalam meminta perkara yang tidak layak untuk diminta. (Ibnu Jazi: 1/81)

Pertanyaan: Dalam hal apakah hati *"Orang-orang yang tidak mengetahui,"* dikatakan serupa dengan, "Orang-orang yang sebelum mereka?"

Jawaban: .....

"Sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggungjawab) tentang penghuni-penghuni neraka." **(Al-Baqarah: 119)**

Maksudnya, sungguh Kami mengutusmu untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang yang taat dan menyampaikan peringatan kepada orang yang durhaka, dan bukan untuk memaksa beriman. Dengan demikian, kamu tidak bertanggungjawab apabila mereka bersikeras dalam pembangkangan dan kedurhakaan serta kesombongan. (Al-Alusi: 1/37)

Pertanyaan: Apa pelajaran yang dapat dipetik oleh juru dakwah dari ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَٰنِتُونَ	Tunduk dan patuh
بَدِيعُ	Sang Pencipta tanpa ada banding/model percontohannya sebelumnya

PRAKTIK AYAT

1. Bangunlah kerjasama dengan saudara dan sahabat-sahabatmu dalam membersihkan dan meramaikan masjid serta mempersiapkan faktor-faktor yang mampu mendorong seseorang mendatanginya. Hal itulah salah satu kerja nyata dalam memuliakan syiar-syiar Allah ﷻ.

   Allah berfirman, *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya?"* **(Al-Baqarah: 114)**

2. Duduklah di masjid dalam dzikir kepada Allah ﷻ dari waktu shalat yang satu menuju waktu shalat berikutnya. Allah berfirman, *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya?"* **(Al-Baqarah: 114)**

3. Hidupkanlah sunnah dan shalat-shalat sunnah kemanapun mobil, kapal, ataupun pesawat yang kamu kendarai menghadap.

   Allah berfirman, *"Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap di sanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 115)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyatakan sesat terhadap orang lain dan menuduh mereka mengembangkan bid'ah haruslah ditopang dengan dalil-dalil yang nyata. Allah berfirman, *"Dan orang Yahudi berkata, "Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan)," dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, "Orang-orang Yahudi itu tidak memiliki sesuatu (pegangan)," padahal mereka membaca Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak berilmu, berkata seperti ucapan mereka itu."* **(Al-Baqarah: 113)**

2. Waspadalah agar kamu tidak termasuk orang yang menghalangi ditegakkannya salah satu ibadah dan ketaatan kepada Allah di rumah-rumah-Nya. Karena sikap yang demikian merupakan kezhaliman yang paling nyata.

   Allah berfirman, *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat adzab yang berat."* **(Al-Baqarah: 114)**

3. Rasulullah ﷺ datang kepada kita dengan membawa kabar gembira dan peringatan. Barangsiapa memperhatikan kabar-kabar gembira saja, maka ia keliru dan barangsiapa memperhatikan peringatan-peringatan saja maka dia keliru. Sedangkan orang yang mengakumulasikan antara keduanya maka tepat.

   Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan."* **(Al-Baqarah: 119)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka."* **(Al-Baqarah: 120)**

Janganlah kamu meminta perkara yang membuat senang dan sesuai dengan hawa nafsu mereka, menghadaplah kepada Allah ﷻ dan memohon ridha-Nya serta mendoakan mereka agar mengikuti kebenaran yang kamu diutus karenanya. (Ibnu Katsir: 1/155)

Pertanyaan: Apabila orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan menerima kamu, lalu apa tindakan yang harus kamu ambil?

Jawaban: .....

2. *"Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka."* **(Al-Baqarah: 120)**

Wahai Muhammad, ayat-ayat yang mereka mintakan tidak mereka maksudkan untuk beriman terhadapnya. Bahkan kalaupun kalian memenuhi semua permintaan mereka, mereka tidak akan pernah bisa menerima kamu. Mereka bisa menerima kamu ketika kamu bersedia meninggalkan Islam dan mengikuti agama mereka. (Al-Qurthubi: 2/345)

Pertanyaan: Apa tujuan orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam tuntutan-tuntutan mereka terhadap umat Islam?

Jawaban: .....

3. *"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya."* **(Al-Baqarah: 121)**

Membaca Kitab Suci adalah dengan mengikuti petunjukNya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Abdullah bin Mas'ud dalam mengomentari firman Allah ﷻ, *"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya,"* ia berkata, "Menghalalkan perkara yang dihalalkannya, mengharamkan perkara yang diharamkannya, beriman terhadap ayat-ayat mutasyabihat, dan mengamalkan ayat-ayat muhkamat (yang jelas hukumnya). (Ibnu Taimiyyah: 1/339)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an sebagaimana mestinya?

Jawaban: .....

4. *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku?" Allah berfirman, "(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 124)**

Sejumlah ulama menggunakan ayat ini sebagai bukti bahwa pemimpin haruslah menegakkan keadilan, berbuat baik, memiliki keutamaan dan mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Adapun orang-orang fasik, penjahat, dan zhalim, maka mereka tidak layak menyandangnya. Allah berfirman, *"(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 124)** (Al-Qurthubi: **2/370**)

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ ٱلْيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ
إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ ٱلَّذِى
جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾ ٱلَّذِينَ
ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتِىَ
ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّى فَضَّلْتُكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٢٢﴾ وَٱتَّقُوا۟ يَوْمًا
لَّا تَجْزِى نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنفَعُهَا
شَفَٰعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١٢٣﴾ ۞ وَإِذِ ٱبْتَلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ رَبُّهُۥ بِكَلِمَٰتٍ
فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّى جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِى ۖ قَالَ
لَا يَنَالُ عَهْدِى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٢٤﴾ وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ
وَأَمْنًا ۖ وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ
وَإِسْمَٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ
﴿١٢٥﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ
مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ
فَأُمَتِّعُهُۥ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُۥٓ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلنَّارِ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

5. *"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia."* **(Al-Baqarah: 125)**

"Matsabah," tempat kembali, dimana mereka merujuk kepadanya dalam semua urusan. Setiap kali mereka meninggalkannya, maka mereka sangat merindukan untuk kembali kepadanya. Mereka maupun orang lain merupakan simbol bahwa mereka akan kembali dari kehidupan dunia menuju Tuhan mereka. (Al-Biqa'i: 1/239)

Pertanyaan: Apa pengertian firman Allah ﷻ, *"Matsabah Li An-Nas?"*

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:

6. *"Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, 'Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!'"* **(Al-Baqarah: 125)**

"Orang yang rukuk dan orang yang sujud!" Karena rukuk dan sujud merupakan kondisi yang paling dekat seorang hamba dengan Allah ﷻ. Keduanya merupakan rukun utama shalat. Akan tetapi banyak orang yang mengerjakan shalat tanpa memperhatikan rukuk dan sujudnya. (Al-Alusi: 1/381)

Pertanyaan: Rukuk dan sujud memiliki urgensi dibandingkan aktivitas lainnya dalam shalat. Bagaimana kamu menanggapinya?

Jawaban:

7. *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, 'Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.' Dia (Allah) berfirman, 'Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.'"* **(Al-Baqarah: 127)**

Mengajarkan agar kita berdoa memohon rezeki secara umum dan tidak membatasi orang yang memohon kasih sayang. Sebelumnya Nabi Ibrahim عليه السلام mengukur pemberian rezeki itu dengan kepemimpinan. Kemudian Allah ﷻ mengingatkannya bahwa rezeki merupakan rahmat dunia, yang tidak hanya diberikan kepada orang yang beriman saja. Hukum ini berbeda dengan kepemimpinan. (Al-Alusi: 1/382)

Pertanyaan: Apakah rezeki Allah di dunia hanya dilimpahkan kepada orang-orang yang beriman semata?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَثَابَةً	Tempat berkumpul ketika mereka mendatanginya lalu kembali kepada keluarga masing-masing
أَضْطَرُّهُۥٓ	Aku memaksanya
ٱلْمَصِيرُ	Tempat kembali dan menetap

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah sebuah pesan atau artikel yang menjelaskan tentang besarnya rasa permusuhan bangsa Yahudi dan orang-orang Nasrani terhadap Islam dan umat Islam, dan bahwa tujuan utama mereka adalah memaksa kita kaum muslimin meninggalkan agama kita seraya memperkuatnya dengan contoh-contoh realistis dan bernuansa kontemporer.

Allah berfirman, *"Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka."* **(Al-Baqarah: 120)**

2. Rumuskanlah sebuah metode dan lestarikan ketika membaca Al-Qur'an atau menghafalnya, dengan cara mengambil inti sari dan pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an lalu terapkanlah dalam kehidupan sehari-hari.

Allah ﷻ berfirman, *"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagai mana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya."* **(Al-Baqarah: 121)**

3. Berdoalah kepada Allah ﷻ, *"Rabbana Hab Lana Min Azwajina wa Dzurriyatina Qurrah A'yun wa Ij'alna li Al-Muttaqina Imaman (Wahai Tuhan kami, karuniakanlah kepada kami istri-istri dan keturunan yang menyejukkan jiwa dan jadikanlah orang-orang bertakwa sebagai pemimpin kami)."*

Allah ﷻ berfirman, *"Dia (Allah) berfirman, 'Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.' Dia (Ibrahim) berkata, 'Dan (juga) dari anak cucuku?' Allah berfirman, '(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.'"* **(Al-Baqarah: 124)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seseorang tidak mungkin diterima non muslim secara terbuka hingga ia bergabung dengan agama mereka. Karena itu, hendaklah kamu hanya berupaya mendapatkan ridha Allah ﷻ semata.

Allah ﷻ berfirman, *"Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka."* **(Al-Baqarah: 120)**

2. Tiada petunjuk kecuali dalam firman Allah ﷻ dan utusan-Nya Muhammad ﷺ. Karena itu, bersungguh-sungguhlah dalam menghayati dan merenungi keduanya.

Allah berfirman, *"Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)."* **(Al-Baqarah: 120)**

3. Nabi Ibrahim عليه السلام merupakan pemimpin bagi orang-orang yang melakukan kebaikan dan mendapatkan petunjuk karena dialah yang mendirikan syariat Allah ﷻ dengan sebaik-baiknya. Barangsiapa berkeinginan menjadi pemimpin, maka hendaklah ia beramal dengan ilmunya.

Allah ﷻ berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, 'Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.' Dia (Ibrahim) berkata, 'Dan (juga) dari anak cucuku?'"* **(Al-Baqarah: 124)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami."* **(Al-Baqarah: 127)**

"Terimalah (amal) dari kami," terima dan perlakukanlah kami dengan karunia-Mu dan janganlah Engkau menolak kami; sebagai bentuk pengakuan kekurangannya memenuhi perintah Allah, disebabkan oleh kehinaannya sebagai seorang hamba meskipun telah berusaha dengan sungguh-sungguh di hadapan keagungan Allah ﷻ. (Al-Biqa'i: 1/242)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Ibrahim dan Ismail berdoa agar diterima?

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 125)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ lebih cenderung memilih kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang meskipun kisah ini telah lama terjadi dan dihadirkan dalam ayat ini untuk menjelaskan masalah ini; agar orang-orang dapat menjadikannya teladan dalam melaksanakan ketaatan-ketaatan kepada Allah ﷻ meskipun berat dan meletihkan, yang disertai dengan rasa bahagia menerimanya dan agar mereka memahami betapa agungnya Baitullah yang dibangun, sehingga mereka pun mengagungkannya. (Al-Alusi: 1/383)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah ﷻ lebih mengutamakan kata kerja bentuk sekarang atau masa yang akan datang *"Yarfa'* (meninggikan)," padahal kisah ini telah lama terjadi?

Jawaban: .....

3. *"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah taubat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 128)**

Seorang hamba –sebesar apapun kedudukannya- pasti dihinggapi kekurangan dan membutuhkan pertaubatan. Keduanya berkata, *"Dan terimalah taubat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima Taubat Maha Penyayang."* (As-Sa'di: 66)

Pertanyaan: Mengapa keduanya memohon pertaubatan kepada Allah ﷻ, padahal keduanya memiliki kedudukan tinggi dalam agama?

Jawaban: .....

4. *"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah taubat kami.* **(Al-Baqarah: 128)**

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَٰهِـۧمُ ٱلْقَوَاعِدَ مِنَ ٱلْبَيْتِ وَإِسْمَٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ
مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَٱجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ
لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَآ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ ۖ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَآ ۖ
إِنَّكَ أَنتَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾ رَبَّنَا وَٱبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ
يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾ وَمَن يَرْغَبُ عَن مِّلَّةِ
إِبْرَٰهِـۧمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَقَدِ ٱصْطَفَيْنَٰهُ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ
وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٣٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُۥ رَبُّهُۥٓ أَسْلِمْ ۖ
قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٣١﴾ وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبْرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ
وَيَعْقُوبُ يَٰبَنِىَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ
ٱلْمَوْتُ ۙ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى ۖ قَالُوا۟ نَعْبُدُ
إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ إِلَٰهًا
وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

Taubat itu berbeda-beda tergantung pada orang yang bertaubat. Taubat umumnya kaum muslimin, dengan menyesal, bertekad untuk tidak mengulangi kembali, mengembalikan seluruh hasil kezhaliman kepada pemiliknya jika dimungkinkan, dan niat untuk mengembalikannya jika tidak mungkin. Taubat *Al-Khawash* (golongan khusus), kembali dari perkara-perkara yang dibenci atau makruh seperti perasaan hati yang tidak baik, ketinggalan perbuatan-perbuatan baik, dan melaksanakan ibadah tidak sesuai dengan syarat kesempurnaannya. Taubat *khawash Al-Khawash*, yaitu taubat yang dimaksudkan untuk meningkatkan derajat dan kedudukannya di hadapan Allah ﷻ. (Al-Alusi: 1/386)

Pertanyaan: Apakah taubat berbeda-beda berdasarkan pribadinya? Jelaskanlah.

Jawaban: .....

5. *"Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka.*

Dipindai dengan CamScanner

Sungguh, Engkaulah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana." **(Al-Baqarah: 129)**

Hikmah adalah memahami agama, menguasai tafsir atau penjelasannya, dan memiliki pemahaman yang merupakan karakter atau cahaya dari Allah ﷻ. (Al-Qurthubi: 2/403)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Hikmah*, yang dimaksud Nabi Ibrahim عليه السلام dalam doanya?

Jawaban: .....

6. *"Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Baqarah: 129)**

"Al-Hikmah," hikmah juga berarti sunnah; karena Allah ﷻ memerintahkan kepada istri-istri Rasulullah ﷺ agar berdzikir dengan Kitab Suci dan hikmah. Kitab Suci yang dimaksud adalah Al-Qur`an. Sedangkan perkara selainnya, yang dibaca Rasulullah adalah sunnah. (Ibnu Taimiyyah: 1/345)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Hikmah*, dan apa dalilnya?

Jawaban: .....

7. *"Maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."* **(Al-Baqarah: 132)**

Karena itu, bangkitlah dengan Islam dan laksanakanlah syariatnya, bersikap dan berperilakulah dengan akhlaknya secara terus menerus hingga tiada kematian yang datang kepada kalian, kecuali dalam keadaan muslim. Karena barangsiapa yang hidup berdasarkan sesuatu, maka dia pun meninggal berdasarkan sesuatu itu. Dan barangsiapa yang meninggal dunia atas sesuatu itu, maka dia pun dibangkitkan dengannya. (As-Sa'di: 67)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ memerintahkan kepada mereka agar meninggal dalam keadaan muslim sedangkan manusia tidak mampu mengendalikan dirinya ketika kematian itu datang menjemputnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْقَوَاعِدَ	Dasar-dasar atau pondasi
وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا	Tunjukkanlah kepada kami cara ibadah haji kami kepada-Mu
يُزَكِّيهِمْ	Menyucikan mereka dari kemusyrikan dan akhlak yang buruk
يَرْغَبُ	Berpaling dan pergi atau membenci
سَفِهَ نَفْسَهُ	Memperbodoh dirinya sendiri dan dungu

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah perbuatan-perbuatan baik yang telah kamu kerjakan. Bersamaan dengan mengingat setiap perbuatan, ulangilah dalam bermunajat, *"Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 127)**
2. Munajatkanlah doa kamu mulai sekarang dan libatkanlah anak-cucu dan keturunan kamu di dalamnya.

   Allah ﷻ berfirman, *"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah taubat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 128)**
3. Bersamaan dengan perjuangan kamu untuk melestarikan bacaan Al-Qur`an, usahakanlah mulai sekarang untuk memulai membaca buku-buku hadits, terutama *Shahih Al-Bukhari*, dan *Shahih Muslim*.

   Allah ﷻ berfirman, *"Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Baqarah: 129)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Doa demi kebaikan dan istiqamah anak cucu merupakan aktivitas yang dicontohkan para Nabi dan orang-orang baik sesudah mereka.

   Allah ﷻ berfirman, *"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkan-lah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah taubat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 128)**
2. Setiap kali melakukan suatu perbuatan untuk beribadah kepada Allah ﷻ, maka munajatkanlah doa ini, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ,

   "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." **(Al-Baqarah: 127)**
3. Sungguh, para nabi *Alaihimussalam* memohon ampunan dan senantiasa bertaubat kepada Allah ﷻ. Dengan demikian, maka kita lebih membutuhkan taubat tersebut dibandingkan mereka.

   Allah berfirman, *"Dan terimalah taubat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 128)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah."* **(Al-Baqarah: 136)**

Maksudnya, dengan lidah-lidah kalian yang terkoneksi dengan hati-hati dan jiwa kalian. Yang demikian inilah ucapan sempurna yang berhak mendapatkan pahala dan balasan melimpah. Sebagaimana mengucapkan dengan mulut yang tidak diperkuat dengan keyakinan dalam hati merupakan kemunafikan dan kekufuran.

Perkataan yang tidak didukung dengan aksi nyata – maksudnya, keyakinan hati- tidak berimplikasi positif dan tidak banyak manfaatnya. (As-Sa'di: 67)

Pertanyaan: Apakah iman hanya ucapan di mulut saja?

Jawaban: .....

2. *"Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka."* **(Al-Baqarah: 136)**

Dalam redaksi ayat ini, Allah ﷻ memprioritaskan iman kepada Allah ﷻ karena iman kepada Allah ﷻ tidak berubah atau berbeda meskipun syariat-syariat yang dibawakan para nabi berbeda-beda. Kemudian iman disandarkan pada syariat yang diturunkan kepada para Nabi. (Ibnu 'Asyur: 1/739)

Pertanyaan: Mengapa iman kepada Allah ﷻ lebih diprioritaskan dalam redaksi ayat ini dibandingkan iman kepada syariat-syariat-Nya?

Jawaban: .....

3. *"Apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka."* **(Al-Baqarah: 136)**

Ayat ini mengindikasikan bahwa pemberian agama merupakan pemberian sejati, yang berkorelasi dengan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah ﷻ tidak memerintahkan kepada kita untuk beriman mengenai kekuasaan dan harta benda para nabi dan sejenisnya, melainkan memerintahkan kepada kita untuk mengimani kitab-kitab Suci dan syariat yang mereka terima. (As-Sa'di: 68)

Pertanyaan: Siapakah orang yang paling beruntung mendapatkan pemberian Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. Tetapi jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan)mu), maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 137)**

وَقَالُوا۟ كُونُوا۟ هُودًا أَوْ نَصَٰرَىٰ تَهْتَدُوا۟ ۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَٰهِـۧمَ
حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾ قُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ
أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ
وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَآ أُوتِىَ ٱلنَّبِيُّونَ مِن
رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾
فَإِنْ ءَامَنُوا۟ بِمِثْلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْا۟
فَإِنَّمَا هُمْ فِى شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ ٱللَّهُ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ
﴿١٣٧﴾ صِبْغَةَ ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُۥ
عَٰبِدُونَ ﴿١٣٨﴾ قُلْ أَتُحَآجُّونَنَا فِى ٱللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ
وَلَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ ۖ وَنَحْنُ لَهُۥ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾
أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ
وَٱلْأَسْبَاطَ كَانُوا۟ هُودًا أَوْ نَصَٰرَىٰ ۗ قُلْ ءَأَنتُمْ أَعْلَمُ أَمِ
ٱللَّهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَتَمَ شَهَٰدَةً عِندَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ
بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾

"Maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya)," sebuah janji yang terbukti kebenarannya, dimana Bani Quraizhah dibunuh dan Bani An-Nadhir diasingkan, dan lainnya. (Ibnu Jazi: 1/85)

Pertanyaan: Sebutkanlah tiga tempat dimana Allah ﷻ melindungi dan menolong Rasulullah ﷺ dari intimidasi orang-orang kafir?

Jawaban: .....

5. *"Sibghah Allah." Siapa yang lebih baik sibghah-nya daripada Allah? Dan kepada-Nya kami menyembah."* **(Al-Baqarah: 138)**

Hendaklah kalian konsisten terhadap *Shibghah Allah*, yaitu celupan atau agama Allah ﷻ. Dan laksanakanlah dengan sempurna seluruh ajaran zhahir dan batinnya, semua keyakinannya, kapan dan dimanapun. Hal itu perlu dilakukan agar karakter agama Allah menitis dalam dirimu. Apabila agama tersebut telah menjadi salah satu karakter dirimu, maka kamu berkewajiban untuk tunduk dan patuh terhadap semua perintahnya secara suka rela tanpa paksaan atau karena cinta.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan demikian, agama tersebut telah menjadi karakter kamu layaknya pakaian yang diwarnai atau dicelupkan secara penuh hingga menjadi karakter dasarnya. Kamu pun berhak mendapatkan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. (As-Sa'di: 68)

Pertanyaan: Mengapa agama dikatakan sebagai *Shibghah Allah*?

Jawaban: .....

6. *"Dan hanya kepada-Nya kami dengan tulus mengabdikan diri."* **(Al-Baqarah: 139)**

Sa'id bin Jubair ﷺ berkata, "Ikhlas adalah apabila seseorang menjalankan agamanya hanya mengharap ridha Allah ﷻ semata tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun dalam agama-Nya dan tidak pula menjalankan agamanya itu karena ingin mendapatkan prestis."

Al-Fudhail berkata, "Meninggalkan pekerjaan karena orang lain merupakan riya' sedangkan bekerja karena orang merupakan syirik. Ikhlas adalah apabila Allah ﷻ menjauhkan kamu dari keduanya. (Al-Baghawi: 1/113)

Pertanyaan: Apa hakekat ikhlas kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*?

Jawaban: .....

7. *"Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawab) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan."* **(Al-Baqarah: 141)**

Pengulangan ayat ini disebabkan bahwa ayat ini mengandung makna ancaman dan peringatan. Maksudnya, apabila para Nabi tersebut meskipun dikenal sebagai pemimpin dan memiliki keutamaan, namun mereka pun berhak mendapatkan balasan pahala dengan usaha mereka. Dengan demikian, kamu lebih berhak mendapatkannya. (Al-Qurthubi: 2/425)

Pertanyaan: Ayat ini telah dikemukakan dalam ayat 134 sebelumnya, lalu mengapa perlu dikemukakan kembali dalam kesempatan ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْأَسْبَاطِ	Para Nabi Keturunan Ya'qub *'Alaihissalam*, yang tinggal di antara kabilah-kabilah Bani Israel
شِقَاقٍ	Perseteruan tajam
صِبْغَةَ اللَّهِ	Konsisten terhadap agama Allah dan fitrahnya

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar senantiasa menganugerahkan hidayah-Nya. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Jadilah kamu (penganut) Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah, "(Tidak!) Tetapi (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus dan ia tidak termasuk golongan orang yang mempersekutukan Tuhan."* **(Al-Baqarah: 135)**
2. Bacalah pada rakaat pertama dalam shalat Shubuh ayat ini, *"Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya."* **(Al-Baqarah: 136)**
3. Umumkan dan Serukanlah kebenaran itu di hadapan khalayak ramai dan perlihatkanlah komitmen kamu untuk berpegang teguh padanya dan melaksanakannya. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Apakah kamu hendak berdebat dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amalan kami, bagimu amalan kamu, dan hanya kepada-Nya kami dengan tulus mengabdikan diri."* **(Al-Baqarah: 139)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman hendaklah tidak hanya memperhatikan simbol-simbol dan klaim serta tidak terpedaya dengan kata-kata yang tersampaikan, melainkan hendaklah ia menelusuri kebenaran-kebenaran yang didukung dengan dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Jadilah kamu (penganut) Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah, "(Tidak!) Tetapi (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus dan dia tidak termasuk golongan orang yang mempersekutukan Tuhan."* **(Al-Baqarah: 135)**
2. Tiada petunjuk dan tiada kebahagiaan di dunia dan di akhirat kecuali melalui jalan Islam. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka berkata, "Jadilah kamu (penganut) Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah, "(Tidak!) Tetapi (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus dan dia tidak termasuk golongan orang yang mempersekutukan Tuhan."* **(Al-Baqarah: 135)**
3. Umat Islam hendaklah memperlihatkan keyakinannnya yang benar dan memperjuangkannya, serta menyerukannya kepada orang lain karena merupakan pokok dan dasar agama. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah."* **(Al-Baqarah: 136)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 2

TADABBUR AYAT

1. *"Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?"* **(Al-Baqarah: 142)**

Orang yang cerdas tidak peduli terhadap bantahan orang-orang kurang akal dan tidak meresponnya dengan serius. Ayat ini menjelaskan bahwa tiada yang menentang hukum-hukum Allah ﷻ kecuali orang-orang yang kurang akal. Adapun orang pandai yang beriman merupakan orang yang cerdas sehingga mudah menerima hukum-hukum dari Allah ﷻ, tunduk, dan berserah diri. Allah berfirman, *"Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka."* **(Al-Ahzab: 36)**

Dalam ayat lain, Allah berfirman, *"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."* **(An-Nisa': 65)** (As-Sa'di: 70)

Pertanyaan: Bagaimana sikap mukmin sejati terhadap hukum-hukum agama?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?"* **(Al-Baqarah: 142)**

Memprioritaskan informasi melalui perkataan dibandingkan fakta untuk lebih mengukuhkannya dalam jiwa. Karena perkara yang tidak disukai yang disampaikan secara tiba-tiba lebih menyakitkan. Pemberitahuannya terlebih dahulu sebelum terjadi lebih mengena dalam jiwa dan jauh dari kekacauan. Karena jiwanya telah siap untuk memberikan jawaban atau solusi. Jawaban yang telah dipersiapkan sebelum dibutuhkan lebih tegas dan membungkam lawan. (Al-Alusi: 2/2)

Pertanyaan: Mengapa dalam redaksi ayat ini, Allah ﷻ lebih memprioritaskan informasi melalui perkataan sebelum terjadinya peristiwa itu?

Jawaban: .....

3. *"Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?" Katakanlah (Muhammad), "Milik Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus." "Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?"* **(Al-Baqarah: 142)**

سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ ٱلَّتِى كَانُوا۟
عَلَيْهَا ۚ قُل لِّلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾ وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟
شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا
جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ ٱلَّتِى كُنتَ عَلَيْهَآ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ
مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ
هَدَى ٱللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾ قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ
فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ
ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ وَإِنَّ
ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا ٱللَّهُ
بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾ وَلَئِنْ أَتَيْتَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ
بِكُلِّ ءَايَةٍ مَّا تَبِعُوا۟ قِبْلَتَكَ ۚ وَمَآ أَنتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ
وَمَا بَعْضُهُم بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۚ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم مِّنۢ
بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ إِنَّكَ إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٥﴾

Dalam firman Allah ﷻ, *"As-Sufaha"*, mengandung pengertian tidak perlu membantah atau menjawab perkataan orang-orang yang kurang akal dan tidak meresponnya. Meskipun demikian, Allah ﷻ tidak membiarkan begitu saja mistri ini hingga Dia berkenan menghilangkannya dan mengungkapkannya bahwa sebagian orang akan menentangnya. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad) –dalam menjawab perkataan mereka–, "Milik Allahlah timur dan barat."* **(Al-Baqarah: 142)** (As-Sa'di: 70)

Pertanyaan: Apakah cukup dengan menyebut orang-orang yang berani menentang hukum-hukum Allah sebagai *As-Safahah* (orang-orang yang kurang akal) tanpa membantah perkataan mereka?

Jawaban: .....

4. *"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan."* **(Al-Baqarah: 143)**

Maksudnya, *Al-Wasath*, dalam ayat ini mengandung pengertian *Al-Khiyar* (yang terbaik) dan *Al-Ajwad* (paling elok). Karena Allah ﷻ menjadikan umat ini sebagai umat moderat, umat yang adil, yang tidak berat sebelah baik ke dunia maupun ke akhirat, tetapi seimbang antara keduanya, dengan memberikan syariat khusus dan paling sempurna, jalan paling

Dipindai dengan CamScanner

terang, dan paling jelas. (Ibnu Katsir: 1/181)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menjelaskan tentang keutamaan agama Islam dibandingkan agama-agama lainnya

Jawaban:

5. *"Dan walaupun engkau (Muhammad) memberikan semua ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi Kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu."* **(Al-Baqarah: 145)**

Kalaupun Rasulullah ﷺ memperlihatkan semua dalil atau bukti untuk memperkuat semua ajaran yang beliau bawakan, maka tentulah mereka tidak mengakuinya dan meninggalkan keinginan atau hawa nafsu mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, orang-orang yang telah dipastikan mendapat ketetapan Tuhanmu, tidaklah akan beriman, meskipun mereka mendapat tanda-tanda (kebesaran Allah), hingga mereka menyaksikan adzab yang pedih."* **(Al-Baqarah: 96-97)**

Karena itu, dalam ayat ini, Allah berfirman, *"Dan walaupun engkau (Muhammad) memberikan semua ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi Kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan engkau pun tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu, niscaya engkau termasuk orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 145)** (Ibnu Katsir: 1/184)

Pertanyaan: Petunjuk merupakan karunia dan anugerah Allah ﷻ dan bukan sekadar kepuasaan akal semata. Jelaskanlah masalah tersebut sebagaimana yang ditegaskan dalam ayat ini?

Jawaban:

6. *"Dan walaupun engkau (Muhammad) memberikan semua ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi Kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan engkau pun tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu, niscaya engkau termasuk orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 145)**

Ayat ini menjelaskan kerasnya hati dan pembangkangan mereka dan bahwasanya penyimpangan dan pembangkangan ini tidak hanya terjadi pada dirimu semata, melainkan merupakan kondisi mereka di antara sesamanya. Penolakan mereka terhadapnya disebabkan pembangkangan yang berlebihan. (Al-Alusi: 2/12)

Pertanyaan: Apakah sikap orang-orang kafir dan munafik serta kerancuan-kerancuan mereka itu disebabkan oleh logika berpikir ilmiah ataksah rasional? Jelaskanlah!.

Jawaban:

7. *"Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu, niscaya engkau termasuk orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 145)**

Kemudian Allah ﷻ memperingatkan orang yang menyimpang dari kebenaran yang diketahui orang alim dan lebih memilih hawa nafsu. Karena hujjah yang dipahami orang alim lebih tepat dibandingkan yang lain. (Ibnu Katsir: 1/184)

Pertanyaan: Mengapa orang yang berpengetahuan atau pandai mendapatkan peringatan, ancaman, dan sejenisnya secara khusus?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ	Keluar dari agamanya

PRAKTIK AYAT

1. Hendaklah kamu senantiasa memohon petunjuk kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?"* **(Al-Baqarah: 142)**
2. Tentukan dan pastikan bentuk pertampuran kebenaran dan kebathilan lalu sampaikanlah kepada umat Islam. Lalu bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menganugerahkan petunjuk dan menolong kita untuk meraihnya. Allah berfirman, *"Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus."* **(Al-Baqarah: 142)**
3. Nasehatilah salah seorang muslim yang melalaikan shalatnya atau enggan melaksanakannya dan jelaskan kepadanya bahwa Allah ﷻ menyebut kata shalat dengan *iman*, dan bahwasanya Dia mencatat sikap dan perilaku muslim dengan shalatnya untuk diminta pertanggungjawabnya kelak. Allah berfirman, *"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 143)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. *As-Safih*, dalam ayat ini mengandung pengertian orang yang menentang hukum Allah ﷻ. Allah berfirman,

   "Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?" **(Al-Baqarah: 142)**
2. Pengujian iman kamu adalah dengan mengerjakan perkara yang diperintahkan Allah ﷻ dan berserah diri kepada-Nya, menerima hukum-Nya, baik memahami hikmah di balik hukum tersebut maupun tidak. Allah berfirman, *"Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."* **(Al-Baqarah: 143)**
3. Bedakanlah antara kelembutan hati orang-orang yang mendapatkan doa dengan mereka yang memuja hawa nafsu karena mendapatkan kemurkaan Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu, niscaya engkau termasuk orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 145)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan."* **(Al-Baqarah: 148)**

Barangsiapa berlomba-lomba dengan kebaikan di kehidupan dunia ini, maka dialah orang yang berhak mendapatkan surga dalam kehidupan akhirat. Orang-orang yang terdepan dalam kebenaran merupakan makhluk yang paling tinggi derjatnya. Ayat ini dijadikan para ulama sebagai dasar untuk berlomba-lomba dalam keutamaan praktik, misalnya shalat tepat waktu, bersegera melaksanakan tugas dan tanggungjawab dan membayar denda kafarat dan puasa, menunaikan ibadah haji dan umrah, membayar zakat dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah dengan segenap aturan-aturannya. Allah ﷻ mengumpulkan banyak kebaikan dalam ayat ini. (As-Sa'di: 73)

Pertanyaan: Ayat ini memiliki redaksi yang ringkas akan tetapi penuh makna. Jelaskanlah secara ringkas!

Jawaban:.....

2. *"Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 149)**

Barangsiapa yang berpaling dengan hatinya kepada selain Allah ﷻ ketika shalat, maka meskipun tubuhnya masih menghadap Ka'bah, maka tidak ada manfaatnya. Karena itulah hukum yang sebenarnya adalah yang harus menghadap kepada Allah ﷻ adalah hati. Barangsiapa yang hatinya berpaling kepada selain Allah ﷻ dalam shalatnya, maka dia bagaikan orang yang menghadapkan mukanya menyimpang dari arah kiblat. (Al-Biqa'i: 1/272)

Pertanyaan: Apa hakekat menghadap ke arah kiblat? Mengapa demikian?

Jawaban:.....

3. *"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku."* **(Al-Baqarah: 152)**

Dzikir yang beragam memiliki karakteristik sendiri-sendiri dan buah yang beragam. Adapun tahlil, maka buahnya adalah mengesakan Allah ﷻ. Maksudnya adalah tauhid khusus. Tauhid secara umum dimiliki setiap orang yang beriman. Sedangkan takbir, maka buahnya adalah mengagungkan dan membesarkan nama Allah ﷻ. Adapun memuji dengan nama-nama yang mempunyai makna berbuat dan baik dan kasih sayang, seperti *Ar-Rohman* (Maha Pengasih), *Ar-Rohim* (Maha Penyayang), *Al-Karim* (mulia), *Al-Ghoffar* (Maha Pengampun), dan yang sepadan dengannya, maka buahnya terdapat tiga kedudukan; bersyukur, kuatnya pengharapan kepada Allah ﷻ, dan cinta karena orang yang berbuat kebaikan akan disukai. (Ibnu Jazi: 1/88)

Pertanyaan: Masing-masing dzikir memiliki buahnya sendiri-sendiri dalam hati manusia. Jelaskanlah hal itu dan lengkapilah dengan contohnya!

الَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَعْرِفُونَهُۥ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَآءَهُمْ ۖ
وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ ٱلْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾ ٱلْحَقُّ
مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾ وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ
هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ
جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ
فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُۥ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۗ
وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ
وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ
ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِى عَلَيْكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾ كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا۟
عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا۟ تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ
وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Jawaban:.....

4. *"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku."* **(Al-Baqarah: 152)**

Setiap Dzikir memiliki karakteristik dan buahnya sendiri-sendiri. Adapun nama-nama yang mempunyai makna *Al-Ithla'* dan *Al-Idrok* (Mengetahui), seperti *Al-Alim* (Maha Mengetahui), *As-Sami'* (Maha Mendengar), *Al-Bashir, Al-Qarib*, dan lainnya, maka buahnya adalah merasa mendapatkan pengawasan dari Allah ﷻ. Adapun membacakan shalawat kepada Rasulullah ﷺ, maka buahnya adalah semakin meningkatkan cinta kepada beliau dan memPraktikkan sunnah-sunnah beliau. Sedangkan istighfar, maka buahnya adalah istiqamah dalam takwa dan senantiasa menjaga syarat-syarat taubat yang dibarengi perasaan rendah diri dan menyesal dalam hati karena banyaknya dosa-dosa yang telah dilakukan. (Ibnu Jazi: 1/88)

Pertanyaan: Apa manfaat dzikir manusia kepada Allah ﷻ dengan sifat *As-Sami'* (Maha Mendengar), *Al-Bashir* (Maha Melihat), dan *Al-Qarib* (Maha Dekat)?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bersabar."* **(Al-Baqarah: 152-153)**

Setelah Allah ﷻ menjelaskan perintah untuk bersyukur, maka Dia mulai menjelaskan tentang sabar dan memberikan petunjuk mengenai meminta bantuan terhadap kesabaran dan shalat. Karena manusia di hadapkan pada dua perkara: Kenikmatan lalu bersyukur ataupun kemurkaan lalu bersabar. (Ibnu Katsir, 1/187)

Pertanyaan: Manusia tidak terlepas dari dua keadaan, apa kedua keadaan yang dimaksud? Dan apa yang harus dilakukan terhadap keduanya?

Jawaban: .....

6. *"Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bersabar."* **(Al-Baqarah: 152-153)**

Apabila shalat yang dilakukan seseorang sempurna dengan memenuhi semua tuntutan dalam shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah, lalu diperkuat dengan kekhusyukan, dipastikan bahwa shalat ini merupakan pertolongan terbesar dalam semua perkara; Karena shalat yang demikian berpotensi mencegah perbuatan keji dan mungkar. Disamping itu, kekhusyukan dalam shalat yang mengharuskan hati seseorang bersih dan senantiasa mengharnba, mendorongnya untuk melaksanakan perintah-perintah Allah ﷻ dan menghindari larangan-laranganNya. Inilah shalat yang diperintah Allah ﷻ dapat diminta bantuan dalam menyelesaikan berbagai persoalan. (As-Sa'di: 75)

Pertanyaan: Bagaimana shalat berpotensi membantu manusia dalam melaksanakan perintah-perintah Allah ﷻ dan menjauhi larangan-larangan-Nya?

Jawaban: .....

7. *"Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bersabar."* **(Al-Baqarah: 153)**

Ini merupakan kebersamaan dalam makna khusus, yang menuntut cinta terhadapNya, membantu dan menolong-Nya. Ini merupakan sifat-sifat yang agung bagi orang-orang yang bersabar. Kalaupun orang-orang yang bersabar itu tidak memiliki keutamaan, akan tetapi mereka berhasil mendapatkan kebersamaan Allah ﷻ ini, maka sudah mencukupinya, karena keutamaan dan kehormatan. (Al-Qurthubi: 3/11)

Pertanyaan: Apa konsekuensi dari *Al-Ma'iyyah Al-Khashshah* (kebersamaan khusus)? Siapa orang yang beruntung mendapatkannya? Jelaskanlah berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْمُمْتَرِينَ	Orang-orang yang ragu

PRAKTIK AYAT

1. Bersegeralah kamu untuk memulai dan menempati barisan pertama dalam shalat, bersedekah dengan suatu sedekah, ataupun membaca Al-Qur'an. Karena umat Islam memiliki keutamaan yang tidak dimiliki selainnya. Allah berfirman, *"Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan."* **(Al-Baqarah: 148)**
2. Ucapkanlah, *"Rabbi Zidni zakaton, ilman, wa hikmaton (Ya Tuhanku, tambahkanlah kesucian, ilmu, dan hikmah kepadaku)."*

   Allah berfirman, *"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui."* **(Al-Baqarah: 151)**
3. Lestarikanlah dzikir pagi dan petang setiap kali selesai shalat.

   Allah berfirman, *"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku."* **(Al-Baqarah: 152)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Barangsiapa yang sudah merasa puas dengan mengerjakan kebaikan level terendah, maka aktivitasnya cenderung melemah dan bermalas-malasan. Barangsiapa berkomitmen terhadap dirinya untuk berpacu dengan orang lain dalam kebaikan, maka dia semakin kokoh dan kedudukannya pun semakin mulia di hadapan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan."* **(Al-Baqarah: 148)**
2. Tidak sepatutnya manusia meyakini bahwa dia mampu melepaskan diri dari kehendak Allah ﷻ karena sebab-sebab yang dilakukannya. Karena Allah ﷻ Maha Kuasa setiap waktu dan di setiap tempat. Allah berfirman, *"Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Al-Baqarah: 148)**
3. Pengobatan dan penyembuhan yang paling efisien ketika musibah melanda adalah bersabar dan shalat. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat."* **(Al-Baqarah: 153)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bersabar. Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya."* **(Al-Baqarah: 153-154)**

Ayat ini mengindikasikan bahwa meskipun Allah ﷻ dinyatakan bersama mereka, namun hal itu tidak menghalangi mereka untuk dipersaksikan di hadapan para saksi. Bahkan hal itu ditegaskan sebagai salah satu buah kebersamaan Allah ﷻ dengan mereka, dimana orang-orang yang dipersaksikan itu mendapatkan kesaksian lain dan dinyatakan sebagai orang yang senantiasa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Al-Biqa'i: 1/279)

Pertanyaan: Apakah kebersamaan Allah ﷻ dengan orang-orang yang berjuang dan bersabar menghalangi untuk mempersaksikan mereka di hadapan orang lain?

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya."* **(Al-Baqarah: 153)**

Kita ketahui bersama bahwa kekasih tidak akan pernah ditinggalkan orang yang sehat akalnya, kecuali demi mendapatkan kekasih yang lebih tinggi dan lebih agung darinya. Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa barangsiapa terbunuh dan berjuang di jalan-Nya demi meninggikan firman-Nya sebagai yang tertinggi dan agama-Nya yang zhahir, dan tiada tujuan selain-Nya, maka ia tidak akan kehilangan kehidupan yang penuh cinta dan bahkan ia berhak mendapatkan kehidupan yang lebih besar dan lebih sempurna dibandingkan yang kamu perkirakan dan imajinasikan. (As-Sa'di: 75)

Pertanyaan: Kapan seseorang dapat meninggalkan sang kekasih pujaan hatinya?

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan."* **(Al-Baqarah: 153)**

Mereka mendapatkan ujian semacam ini agar menjadi pelajaran bagi generasi sesudah mereka sehingga mereka tahu bahwa mereka bersabar menghadapi semua ini ketika kebenaran Nampak jelas di hadapan mereka. Adapula yang mengatakan bahwa Allah ﷻ memberitahukan hal ini kepada mereka agar mereka yakin bahwa hal itu akan menimpa mereka. Dengan demikian, mereka akan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapinya sehingga terhindar dari kesedihan dan kepedihan.

Dalam ayat ini juga terkandung pelajaran bahwa Allah ﷻ memberikan pahala atas tekad dan memperkuat diri. (Al-Qurthubi: 2/462)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya bahwa mereka semua pasti mendapatkan ujian?

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan."* **(Al-Baqarah: 153)**

Kesenangan apabila dirasakan orang yang beriman secara terus-menerus tanpa dibarengi dengan ujian dan cobaan, maka dipastikan akan terjadi pencampuran yang merupakan kerusakan. Hikmah atau kebijaksanaan Allah ﷻ memberikan konsekuensi dibedakannya orang baik dengan orang jahat. Inilah salah satu manfaat dari ujian tersebut dan bukan dimaksudkan untuk menghapuskan keimanan orang-orang yang beriman dan tidak pula membawa mereka kembali ke dalam kekufuran.

وَلَا تَقُولُوا لِمَن يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَٰكِن
لَّا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۟ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ ۖ
فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ
وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ
يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِن بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۙ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ
﴿١٥٩﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ
وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ
كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ
﴿١٦١﴾ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿١٦٢﴾
وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Allah ﷻ tidak pernah menyia-nyiakan iman orang-orang yang beriman. Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa Dia akan menguji hamba-hambaNya *(dengan sedikit ketakutan)*," terhadap musuh, "*(Dan kelaparan)*," dengan mendapatkan sedikit makanan dan minuman. Karena apabila Allah ﷻ menguji mereka dengan ketakutan yang besar ataupun kelaparan luar biasa, maka dipastikan mereka binasa. Ujian sifatnya tidak membinasakan. (As-Sa'di: 76)

Pertanyaan: Mengapa mereka diuji dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, dan bukan ketakutan besar atau kelaparan luar biasa?

Jawaban: .....

5. *"(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)."* **(Al-Baqarah: 156)**

Dipindai dengan CamScanner

Mereka semua adalah milik Allah ﷻ dan dikembalikan dibawah perintah dan pengelolaan-Nya. Kita semua tidak mempunyai sedikit pun dari harta benda dan jiwa kita. Apabila kita mendapatkan ujian dengan sesuatu yang sedikit darinya, maka Dzat yang paling mengasihi di antara para penyayang telah mengelola dan menggunakan harta benda dan milik-Nya. Karena itu, tiada sesuatu atau seorang pun yang berhak menentang-Nya. (As-Sa'di: 76)

Pertanyaan: Mengapa kata yang tepat untuk mengungkapkan simpati terhadap orang yang terkena musibah adalah kalimat *Istirja'*?

Jawaban:

6. ***"(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)."*** **(Al-Baqarah: 156)**

"Inna Lillah," huruf *lam*, dalam ayat ini mengandung Makna *Al-Milk* (kepemilikan). Orang yang memiliki berhak menggunakan apa dan bagaimana saja sesuatu yang dimilikinya. *"Raji'un,"* kembali mengingat akhirat untuk meringankan musibah-musibah yang menimpa di dunia.

Dalam hadits yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya ditegaskan, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang ketika tertimpa musibah mengucapkan, "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, Allahumma Ajirni fi Mushibati wa Akhlif Li Khairan Minha (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. Ya Allah, anugerahkanlah pahala kepadaku atas musibah yang menimpaku dan gantilah dengan yang lebih baik darinya),"* maka Allah ﷻ akan mengganti dengan yang lebih baik dibandingkan musibah yang menimpanya."

Ummu Salamah berkata, "Ketika suamiku Abu Salamah wafat, maka aku pun mengucapkan doa tersebut hingga Allah ﷻ berkenan menggantikannya untukku dengan Rasulullah ﷺ." (Ibnu Athiyyah: 1/228)

Pertanyaan: Apa doa yang dianjurkan untuk dimunajatkan ketika musibah melanda?

Jawaban:

7. ***"(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)."*** **(Al-Baqarah: 156)**

Kata-kata ini merupakan benteng perlindungan yang efektif untuk dimunajatkan bagi mereka yang sedang menghadapi musibah dan menjaga diri orang-orang yang sedang mendapatkan ujian karena mengandung makna-makna yang penuh berkah, yaitu menyatakan ketauhidan Allah dan mengakui bahwa Dia-lah satu-satunya Dzat yang berhak disembah, dan meyakini adanya hari kembangkitan dari kubur, serta yakin bahwa segala sesuatu harus kembali kepada Allah semata sebagaimana mestinya.

Sa'id bin Jubair رحمه الله berkata, "Kalimat ini belum pernah dianugerahkan kepada seorang nabi pun sebelum Nabi kita Muhammad ﷺ. Kalaulah Nabi Ya'qub عليه السلام mengenalnya, pastilah ia tidak berkata, *"Ya Asafa 'ala Yusuf* [alangkah malangnya Yusuf]." (Ibnu Athiyyah: 1/228)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik bermunajat dengan doa ini ketika menghadapi musibah?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَلْعَنُهُمُ	Mengutuk/mengusir mereka

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menganugerahkan ganjar sebagai syahid secara tulus dalam hati kamu.

   Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya."* **(Al-Baqarah: 154)**

2. Ketika mendengar terjadinya musibah di belahan dunia lain melalui siaran-siaran berita, maka ucapkanlah, *"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)."*

   Allah ﷻ berfirman, *"(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)."* **(Al-Baqarah: 156)**

3. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menjaga keselatan dan kebugaran kamu. Lalu hafallah dzikir yang dianjurkan untuk diucapkan ketika musibah melanda. Ucapkanlah, *"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un. Ajirni fi Mushibati wa Ukhlufli Khairan Minha (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. Ya Allah, anugerahkanlah pahala kepadaku atas musibah yang menimpaku dan gantilah dengan untuk dengan yang lebih baik darinya),"* maka Allah ﷻ akan menggantí dengan yang lebih baik dibandingkan sesuatu yang hilang darinya.

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tidak jarang orang-orang yang beriman mendapatkan berbagai ujian dan cobaan baik berkaitan dengan diri sendiri, harta benda, maupun lainnya. Barangsiapa dari orang beriman yang senantiasa bersabar dalam menghadapi musibah yang menimpanya, maka Allah ﷻ berkenan mengangkat derajatnya dan meninggikan kedudukannya di hadapan-Nya. Dia berfirman, *"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar."* **(Al-Baqarah: 155)**
2. Menyembunyikan ilmu berhak mendapatkan kutukan dan terlepas dari rahmat Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat."* **(Al-Baqarah: 159)**
3. Dunia hitam menelapat kutukan dari setiap orang yang mengutuk dan dunia kebenaran memohonkan ampunan kepada Allah ﷻ bagi mereka yang berkenan memohon ampunan. Allah berfirman, *"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat."* **(Al-Baqarah: 159)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. "Kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia." **(Al-Baqarah: 164)**

Pun yang ingin diselaskan ayat yang membahas tentang kapal yang berlayar ini adalah bahwa Allah ﷻ menundukkan kapal-kapal tersebut hingga mampu bergerak di atas gelombang lautan dan menerobosnya, serta mampu berdiri di atasnya meskipun memiliki beban yang berat. (Al-Qurthubi: 2/494)

Pertanyaan: Jelaskanlah faktor yang menyebabkan kapal berlayar mengarungi samudera ini?

Jawaban:

2. "Dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti." **(Al-Baqarah: 164)**

"Dan perkisaran angin," maksudnya, menjadikannya dari berbagai arah yang beragam, satu kali menghadap arah mata angin dan arah di sela-selanya dan dengan karakter yang beragam: Ada yang dapat mengawinkan pepohonan, mendatangkan hujan, dan adapula yang mendukung kemenangan. Dan bahkan banyak pula yang membinasakan. (Ibnu Juzi: 1/91)

Pertanyaan: Jelaskanlah kezagungan Allah ﷻ dan kesempurnaan-Nya dalam mengendalikan berbagai jenis angin!

Jawaban:

3. "Dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti." **(Al-Baqarah: 164)**

Kisaran angin terkadang lembut dan tidak jarang menimbulkan badai, terkadang panas dan tidak jarang sangat dingin. Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: "Tentara Allah ﷻ yang paling agung adalah angin dan air." (Al-Baghawi: 1/132)

Pertanyaan: Apa tentara Allah ﷻ yang paling agung?

Jawaban:

4. "Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah." **(Al-Baqarah: 165)**

Ketahuilah bahwa cinta Allah ﷻ apabila menancap kuat ke dalam hati dan jiwa manusia, maka pengaruhnya dipastikan nampak pada anggota-anggota tubuh. Tapaknya yang terkristalisasi dalam kesungguhan untuk meningkatkan ketaatan, senantiasa bersemangat untuk mengabdi kepada-Nya, senantiasa berupaya untuk mendapatkan keridhaan-Nya, merasakan kenikmatan berinteraksi kepada-Nya, menerima ketentuan dan ketetapan-Nya, rindu untuk berjumpa dengan-Nya, merasa nyaman dengan menyebut nama-Nya, merasa jauh dari selain-Nya, menghindarkan diri dari orang lain dan lebih senang berkontemplasi mengisolasi diri, keluarnya

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِن كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾ وَمِنَ النَّاسِ
مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ
آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾
إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ
وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ
لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ
أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُم بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾
يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُم
بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَن تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

perkara dunia dari hati, dan mencintai semua orang yang dicintai Allah ﷻ dan lebih mengutamakan-Nya dibandingkan segala sesuatu selain-Nya. (Ibnu Juzi: 1/92)

Pertanyaan: Apa tanda bahwa cinta telah tertanam dalam jiwa?

Jawaban:

5. "(Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti berlepas tangan dari orang-orang yang mengikuti, dan mereka melihat adzab, dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus." **(Al-Baqarah: 164)**

Mereka meyakini bahwa orang-orang yang diikuti itu dapat memberikan sesuatu, mendekatkan diri, dan mengantarkan mereka kepada Nya. Keyakinan mereka pun sirna dan upaya mereka sia-sia hingga bahkan mereka berhak mendapatkan siksaan yang amat pedih. "sekutu-sekutu mereka tidak dapat memberi mereka sedikit pun tunpa dapat memberikan manfaat sedikit pun untuk kepentingan urusan haji saw. Bahkan mereka harus mendapatkan bahaya karenanya karena meyakini bahwa sesuatu itu bermanfaat bagi mereka. Orang-orang yang diikuti

Dipindai dengan CamScanner

pun berlepas diri dari orang-orang yang mengikuti dan terputus hubungan antara mereka yang selama ini terjalin di dunia. Karena hubungan yang dirajut bukan karena Allah ﷻ dan tidak sesuai dengan perintah-Nya. (As-Sa'di: 80)

Pertanyaan: Bagaimana sikap orang-orang yang diikuti terhadap para pengikutnya pada hari Kiamat?

Jawaban:

6. *"Dan orang-orang yang mengikuti berkata, 'Sekiranya kami mendapat kesempatan (kembali ke dunia), tentu kami akan berlepas tangan dari mereka, sebagaimana mereka berlepas tangan dari kami.' Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatan mereka yang menjadi penyesalan mereka. Dan mereka tidak akan keluar dari api neraka."* **(Al-Baqarah: 167)**

Amal-amal perbuatan yang mereka harapkan bermanfaat dan mendapatkan buahnya berbanding terbalik terhadap mereka hingga memaksa mereka menyesal dan menuai. Ketika itulah, para pengikut mengharapkan agar dapat dikembalikan dalam kehidupan dunia lalu melepaskan diri dari orang-orang yang mereka ikuti dengan tidak menyekutukan Allah ﷻ. Mereka pun beramal dengan ikhlas dan mengharap ridha Allah semata. (As-Sa'di: 80)

Pertanyaan: Kapan orang-orang kafir dan musyrik menyesali tindakan mereka karena mengikuti orang-orang sesat yang tidak sesuai dengan perintah Allah ﷻ?

Jawaban:

7. *"Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatan mereka yang menjadi penyesalan mereka. Dan mereka tidak akan keluar dari api neraka."* **(Al-Baqarah: 167)**

As-Sadi berkata, "Kami angkat mereka ke surga hingga mereka dapat memandanginya, memandangi rumah-rumah mereka di dalamnya jika mereka taat kepada Allah ﷻ dan patuh. Kemudian Allah ﷻ bersumpah di antara orang-orang yang beriman, tepatnya ketika mereka menyesali perbuatannya. Amal perbuatan ini dinisbatkan kepada mereka karena mereka lah yang diperintahkan untuk melaksanakannya. Menyesal merupakan derajat tertinggi penyesalan atas sesuatu yang telah hilang. (Al-Qurthubi: 3/11)

Pertanyaan: Bagaimana orang-orang kafir menyesali amal perbuatan mereka pada hari Kiamat?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْفُلْكَ	Kapal kapal
بَثَّ	Mempublikasikan
تَصْرِيفِ الرِّيَاحِ	Mengendalikan dan menjalankannya
حَسَرَاتٍ	Penyesalan-penyesalan
الْأَسْبَابُ	Hubungan kausalitas

PRAKTIK AYAT

1. Pilihlah salah satu ciptaan Allah ﷻ yang dikemukakan dalam ayat di atas. Kemudian petiklah tiga pelajaran utama, yang memperlihatkan kekuasaan Allah dan ketelitian-Nya dalam penciptaannya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia."* **(Al-Baqarah: 164)**
2. Sarikanlah tiga perbuatan yang dicintai Allah ﷻ sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an lalu mulailah mengerjakannya sekarang juga. Allah berfirman, *"Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah."* **(Al-Baqarah: 165)**
3. Tuliskan sebuah makanan yang dilarang mengkonsumsinya berdasarkan fatwa para ulama, yang mengharamkannya. Tuliskan juga sikap masyarakat yang meremehkan fatwa salah seorang ulama lalu kirimkan melalui pos kepada siapa saja yang kamu kenal. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."* **(Al-Baqarah: 168)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mencintai sesama makhluk jika melebihi batasnya terkadang menjerumuskan mereka ke dalam kekufuran. Karena itu, janganlah kamu bertindak melampaui batas dalam mencintai mereka meskipun sebesar apapun kedudukan mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah."* **(Al-Baqarah: 165)**
2. Banyak mengingat ingat pujaan hati merupakan simbol dari kecintaanya yang menggebu gebu. Karena itu, ketika seorang hamba banyak berdzikir kepada Tuhannya, maka merupakan simbol yang mengisyaratkan bahwa kecintaannya kepada penciptanya besar. Allah ﷻ berfirman, *"Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah."* **(Al-Baqarah: 165)**
3. Di antara langkah langkah pertama setan adalah mengkonsumsi perkara yang diharamkan. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada dari Nabi Adam عليه السلام. Allah berfirman, *"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."* **(Al-Baqarah: 168)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan perumpamaan bagi (penyeru) orang yang kafir adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (binatang) yang tidak mendengar selain panggilan dan teriakan. (Mereka) tuli, bisu dan buta, maka mereka tidak mengerti."* **(Al-Baqarah: 171)**

Karena mereka tenggelam dalam taklid dan kesesatan abadi, hingga telinga mereka pun tidak mampu mendengarkan apa yang dibacakan kepada mereka dan tidak pernah berharap mendapatkan pahala dan kenikmatan abadi yang telah diperuntukkan bagi mereka. Dengan demikian, mereka bagaikan binatang ternak yang tidak mendengar teriakan-teriakan penggembalanya terhadapnya. Binatang-binatang itu hanya bisa mendengarkan lonceng-lonceng nyanyian dan bunyi-bunyian. (Al-Alusi: 2/42)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut orang-orang kafir dengan sebutan-sebutan demikian?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 172)**

Perintah bersyukur dalam ayat ini dilakukan setelah mengemukakan tentang berbagai kenikmatan. Karena bersyukur merupakan salah satu cara mempertahankan kenikmatan yang ada dan berupaya mendatangkan kenikmatan-kenikmatan yang sirna. Sebagaimana kekufuran akan menjauhkan kenikmatan-kenikmatan untuk mendekat dan menghapuskan kenikmatan-kenikmatan yang telah ada. (As-Sa'di: 81)

Pertanyaan: Apa korelasi antara syukur dengan kenikmatan-kenikmatan?

Jawaban: .....

3. *"Dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 172)**

Bersyukur pada dasarnya merupakan pengorbanan atas kebaikan yang telah diterima. Bersyukur atas segala kenikmatan yang dianugerahkan berarti memperlihatkan kenikmatan yang diperoleh seperti harta benda, pangkat dan jabatan, ilmu pengetahuan, makanan, minuman, dan lainnya. Di samping membelanjakan kelebihannya dan merasa puas dengan yang sedikit darinya. Perniagaan diharapkan mendapatkan pahala dengan kelebihan keuntungan yang diperoleh dan mengantarkannya pada orang yang berhak menerimanya. Karena tangan-tangan manusia pada dasarnya merupakan simpanan-simpanan Dzat Yang Maha Merajai lagi Maha Memberi. (Al-Biqa'i: 1/316)

Pertanyaan: Apa hakekat syukur?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 173)**

Ketika agama ini merupakan agama yang memberikan kemudahan dan bukan mempersulit, tiada memberatkan dan menyusahkan, maka hukum pengharaman ini pun dihapuskan atau dihilangkan dari orang yang dalam keadaan darurat. (Al-Biqa'i: 1/318)

Pertanyaan: Syariat Islam layak diterapkan dalam setiap waktu dan tempat karena memperhatikan semua bidang kehidupan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya, dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat adzab yang sangat pedih."* **(Al-Baqarah: 174)**

"Dan tidak akan menyucikan mereka," maksudnya, dan tidak akan menyucikan mereka sebagaimana Dia menyucikan hamba-hambaNya yang dikehendaki; karena mereka menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah untuk menyucikan diri mereka.

Dipindai dengan CamScanner

Dalam ayat ini terkandung ancaman besar bagi orang yang menyembunyikan pengetahuan. *"Walahum (dan mereka akan mendapat),"* disamping siksaan yang amat pedih ini *"Adzab Azhim (siksaan yang amat pedih),"* karena menjerumuskan manusia dalam kesusahan dan penderitaan akibat sikap mereka yang menyembunyikan perkara yang mampu meluruskan mereka dari jalan yang amat terang. (Al-Biqa'i: 1/32)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong ditolaknya penyucian diri orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat adzab yang sangat pedih."* **(Al-Baqarah: 174)**

Allah ﷻ menyebutnya *"Qalilan* (murah atau sedikit)," karena masanya yang amat terbatas dan dampak buruk yang ditimbulkannya. Adapula yang mengatakan bahwa suap yang mereka terima pada dasarnya jumlahnya sedikit. Ayat ini – meskipun diturunkan berkaitan dengan para pendeta- akan tetapi juga mencakup umat Islam, yang menyembunyikan kebenaran dan lebih memilih faktor-faktor keduniawian yang didapatkannya.

Dalam menyebutkan perut merupakan peringatan keras terhadap ketamakan mereka dan bagaimana mereka menjual akhirat hanya untuk mendapatkan makanan, yang pada dasarnya tidak ia butuhkan. (Al-Qurthubi: 3/48-49)

Pertanyaan: Siapa yang dimaksud secara umum dalam ayat ini? Apa pengertian firman Allah ﷻ, *"Fi Buthunihim?"*

Jawaban: .....

7. *"Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!"* **(Al-Baqarah: 175)**

Maksudnya, Alangkah beraninya mereka melakukan perbuatan-perbuatan durhaka yang mengharuskan mereka kekal di dalam neraka. (Ibnu Katsir: 1/196)

Pertanyaan: Bagaimana mereka dinyatakan sebagai orang yang berani menentang api neraka padahal mereka belum memasukinya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَنْعِقُ	Berteriak
أُهِلَّ بِهِۦ لِغَيْرِ ٱللَّهِ	Binatang yang ketika disembelih disebutkan nama selain Allah ﷻ
غَيْرَ بَاغٍ	Tidak mengkonsumsinya melebihi kebutuhan-nya
وَلَا عَادٍ	Tidak melebihi batas yang diperbolehkan
شِقَاقٍ بَعِيدٍ	Perpecahan dan perseteruan, yang menjauh dari kebenaran

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan kepada saudara-saudaramu yang mengingatkannya untuk meninggalkan taklid buta dan berupaya keras menelusuri dan mengikuti hukum yang mempunyai dasar yang jelas. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah." Mereka menjawab, "(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya)." Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun, dan tidak mendapat petunjuk."* **(Al-Baqarah: 170)**
2. Hendaklah kamu memuji dan bersyukur kepada Allah ﷻ setelah mengkonsumsi makanan; Betapa banyak orang yang sangat berhak mendapatkan makanan sebagaimana yang kamu konsumsi, akan tetapi tidak pernah mendapatkannya. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 172)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang berisi menu-menu makanan yang masih kontroversi. Lalu gantilah dengan menu makanan yang halal dan baik. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 172)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman senantiasa berupaya menelusuri dalil yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari Kitab Suci maupun sunnah dan tidak mengikuti pendapat tanpa didukung dalil yang valid. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah." Mereka menjawab, "(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya)." Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun, dan tidak mendapat petunjuk."* **(Al-Baqarah: 170)**
2. Bersyukur merupakan salah satu ibadah. Karena hendaklah kamu berupaya melaksanakannya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 172)**
3. Di antara rahmat Allah ﷻ berkaitan dengan makanan adalah bahwa pada dasarnya makanan tersebut boleh dikonsumsi. Adapun makanan yang diharamkan, maka hanya terbatas pada jenis-jenis tertentu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 173)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya."* **(Al-Baqarah: 177)**

"Dzawi Al-Qurba," kerabat dan sesudahnya merupakan susunan yang berurutan, dengan memprioritaskan perkara yang paling penting, paling utama, dan seterusnya. Karena memberikan harta kepada *Dzawi Al-Qurba* (kaum kerabat), mencakup persahabatan dan persaudaraan. Hal ini tentu berbeda dengan kelompok sesudahnya. Lalu diikuti dengan *Al-Yatama* (anak-anak yatim), yang karena kebutuhan mereka pada dasarnya sedikit. Kemudian dilanjutkan dengan *Al-Masakin* (orang-orang miskin) yang mempunyai kebutuhan khusus, *Ibnu As-Sabil* (musafir) yang sedang terasing. Adapula yang mengatakan bahwa alasan mereka mendapatkan hak adalah karena mereka lemah. Lalu dilanjutkan dengan *As-Sa'ilin* (peminta-minta), meskipun mereka tidak membutuhkan. (Ibnu Jazi: 1/95)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat perhatian terhadap kelompok-kelompok orang yang harus mendapatkan hak mendasar, prioritas, dan yang utama, lalu yang penting. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat."* **(Al-Baqarah: 177)**

Barangsiapa membelanjakan hartanya meskipun sangat dicintainya karena demi mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, maka hal itu merupakan bukti atas keimanannya. Di antara bentuk-bentuk konkrit dalam memberikan harta benda yang dicintai adalah menyedekahkannya dalam keadaan masih bagus dan ia sendiri masih sangat membutuhkan, yang mengharapkan tercukupinya kebutuhan hidup dan takut fakir.

Begitu juga apabila sedekah yang diberikan ketika dalam keadaan tidak memiliki. Karena dalam kondisi ini ia harus dan berusaha keras untuk mempertahankannya dari ketiadaan dan kefakiran yang mungkin terjadi. Begitu juga dalam mengeluarkan harta benda yang bernilai tinggi dan semua harta benda yang dicintainya. (As-Sa'di: 83)

Pertanyaan: Sebutkanlah salah satu realisasi dari memberikan harta benda yang dicintai?

Jawaban: .....

3. *"Yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang bersabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 177)**

Maksudnya, mereka yang mendapatkan sifat-sifat ini adalah orang-orang yang benar dalam imannya; Karena mereka telah mendapatkan iman dalam hati melalui ucapan dan tindakan-

لَّيْسَ الْبِرَّ أَن تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ
عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ
بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ
إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ
بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾ كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ
أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٨٠﴾ فَمَن بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ
فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٨١﴾

tindakan. Mereka inilah yang dikatakan jujur atau benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. Karena mereka mengesampingkan perkara-perkara yang diharamkan dan mendekatkan diri dalam ketaatan-ketaatan. (Ibnu Katsir: 1/198)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda iman yang benar?

Jawaban: .....

4. *"Dan orang yang bersabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 177)**

Ini merupakan bagian dari peningkatan dalam kesabaran dari yang berat menuju yang lebih berat. Karena kesabaran disebabkan merasakan sakit jauh lebih berat dibandingkan kesabaran dalam kefakiran, kesabaran dalam perang lebih berat dibandingkan kesabaran dalam merasakan sakit. (Al-Alusi: 2/48)

Pertanyaan: Apakah derajat kesabaran berbeda-beda dan bertahap?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah ia mengikutinya dengan baik, dan membayar diyat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula)."* **(Al-Baqarah: 178)**

Pesan untuk orang yang memberikan maaf agar tidak mengajukan tuntutan berat kepada pihak yang dimaafkan dan perlu diperhatikan kondisinya. Jika dia adalah orang yang berkekurangan, maka tidak perlu mengajukan tuntutan berlebihan terhadapnya. Untuk memaafkan, hendaknya tidak menunda-nundanya dan tidak bersikap kikir terhadapnya, dan hendaknya segera membayar diyat jika mampu. (Al-Alusi: 2/50)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ berwasiat kebaikan ketika menerapkan diyat dan memaafkan?

Jawaban: .....

6. *"Dan dalam qishah itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 179)**

"Dan dalam qishash itu ada (jaminan) kehidupan bagimu," Maksud perkataan mereka, *"Al-Qatl Anfa li Al-Qatl (Pembunuhan lebih efektf mencegah pembunuhan)."* Maksudnya, bahwasanya qishash mampu menghentikan atau menjauhkan orang-orang dari pembunuhan. Ulama yang lain menyatakan bahwa qishash merupakan pembunuhan minimal. Karena merupakan pembunuhan satu lawan satu

Qishash dalam Islam dengan maknanya ini sangat berbeda dengan tradisi masyarakat Jahiliyah dalam menerapkan hukuman atas pembunuhan dari suku yang membunuh dan yang menjadi korban pembunuhan. Hingga sebuah kelompok atau komunitas masyarakat harus terbunuh secara keseluruhan karenanya. (Ibnu Jazi: 1/96)

Pertanyaan: Bagaimana bisa dikatakan bahwa dalam Qishash itu terdapat jaminan kehidupan?

Jawaban: .....

7. *"Barangsiapa mengubahnya (wasiat itu), setelah mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya hanya bagi orang yang mengubahnya."* **(Al-Baqarah: 181)**

Barangsiapa mengganti wasiat dan menyelewengkanya, maka ia telah mengubah hukumnya dengan menambahkan padanya atau menguranginya. Termasuk di dalamnya menyembunyikannya dan ini lebih besar kesalahannya. *"Maka sesungguhnya dosanya hanya bagi orang yang mengubahnya."*

Abdullah bin Abbas رضي الله عنه dan para ulama lainnya berkata, "Pahala jenazah tersebut telah ditetapkan Allah ﷻ dan dosa hanya digantungkan pada orang yang mengubahnya." (Ibnu Katsir: 1/201)

Pertanyaan: Memilih penerima wasiat yang baik merupakan permasalahan yang sangat penting. Jelaslah masalah ini berdasarkan keterangan firman Allah ﷻ ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْبِرَّ	Memperluas perbuatan baik dan kepatuhan
وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ	Musafir yang membutuhkan atau kehabisan bekal dan jauh dari keluarga
وَفِى ٱلرِّقَابِ	Dalam membebaskan hamba sahaya dari perbudakan dan tawanan
ٱلْبَأْسَآءِ	Kefakiran
وَٱلضَّرَّآءِ	Menderita sakit
وَحِينَ ٱلْبَأْسِ	Ketika perang dahsyat berkecamuk
تَرَكَ خَيْرًا	Mewariskan harta dalam jumlah besar

PRAKTIK AYAT

1. Pasanglah sebuah jadwal secara periodik untuk mendistribusikan sedekah dan zakat serta hadiah-hadiah kamu terhadap beberapa golongan yang telah dikemukakan dalam ayat di atas yang kamu kehendaki. Allah ﷻ berfirman, *"Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya."* **(Al-Baqarah: 177)**
2. Berangkatlah sedini mungkin untuk menunaikan shalat. Allah berfirman, *"Dan melaksanakan shalat."* **(Al-Baqarah: 177)**
3. Segeralah menulis wasiat kamu setelah berkonsultasi dengan orang yang memiliki pengalaman tentangnya. Allah berfirman, *"Diwajibkan atas kamu, apabila maut hendak menjemput seseorang di antara kamu, jika dia meninggalkan harta, untuk berwasiat."* **(Al-Baqarah: 180)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kumpulkan beberapa aktivitas hati lalu telusurilah bagaimana cara merealisasikannya dalam hati kamu. Allah berfirman, *"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir."* **(Al-Baqarah: 177)**
2. Pergilah dengan segera untuk menunaikan shalat lebih awal. Allah ﷻ berfirman, *"Orang-orang yang menepati janji apabila berjanji."* **(Al-Baqarah: 177)**
3. Qishash merupakan salah satu faktor tercapainya stabilitas keamanan dalam masyarakat. Allah ﷻ berfirman, *"Dan dalam qishash itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal."* **(Al-Baqarah: 179)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 183)**

Adapun yang dimaksud dengan firman Allah ﷻ, *"Sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu,"* dan firman Allah ﷻ, *"(Yaitu) beberapa hari tertentu,"* untuk memudahkan umat Islam berpuasa dan bersikap ramah secara umum. (Ibnu Jazi: 1/95)

Pertanyaan: Dalam syariat-Nya, Allah ﷻ menyatukan antara hikmah dan rahmat (kasih sayang). Jelaskanlah maksud pernyataan tersebut melalui penjelasan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu."* **(Al-Baqarah: 183)**

Karena puasa merupakan salah satu syariat dan perintah yang ditujukan untuk kemaslahatan umat manusia kapan pun mereka berada. Di samping mendorong semangat umat Islam untuk berlomba-lomba dengan umat lain dalam menyempurnakan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan dan bersegera mengerjakan perbuatan baik dan puasa bukanlah perintah-perintah berat, yang layak kalian perselisihkan. (As-Sa'di: 86)

Pertanyaan: Apa yang dapat kita simpulkan bahwa puasa telah diwajibkan kepada bangsa-bangsa sebelum kita?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 183)**

Agar kalian waspada terhadap perbuatan-perbuatan durhaka. Puasa dapat membunuh syahwat yang merupakan biang kedurhakaan dan dapat menghancurkannya. Rasulullah ﷺ telah menjelaskan kepada kita, ketika beliau bersabda, *"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian mampu memberikan nafkah, maka segeralah menikah. Karena hal itu lebih mampu mengendalikan pandangan mata dan menjaga kemaluan. Barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa. Karena berpuasa dapat mengendalikannya."* (Al-Alusi: 2/57)

Pertanyaan: Bagaimana puasa dikatakan mampu meningkatkan ketakwaan?

Jawaban: .....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 183)**

Dalam hadits Qudsi, Allah berfirman, *"Semua amal-perbuatan Bani Adam untuknya, kecuali puasa. Karena sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya sendiri."* Hadits ini menyatakan secara khusus bahwa puasa hanya untuk Allah ﷻ semata –meskipun pada dasarnya ibadah-ibadah secara keseluruhan untuk Allah ﷻ- karena dua perkara, dimana puasa mendapatkan kedua perkara tersebut yang tidak didapatkan ibadah-ibadah lain: *Pertama*: Puasa mampu mencegah jiwa manusia bermain-main dengan syahwat dan segala kenikmatannya, yang tidak dapat dicegah oleh ibadah-ibadah lainnya, kecuali shalat. *Kedua*: Puasa pada dasarnya merupakan rahasia antara orang yang melaksanakannya dengan Allah ﷻ. Puasa itu tidak dapat dilihat, kecuali oleh Allah ﷻ. Karena itu, puasa merupakan ibadah khusus kepada-Nya, sedangkan ibadah-ibadah yang lain tampak oleh orang lain. Bahkan tidak jarang seseorang melakukan ibadah-ibadah tersebut karena ingin mendapatkan prestise dan dilihat orang lain. Karena itu, ibadah puasa sifatnya lebih khusus untuk Allah ﷻ dibandingkan ibadah lainnya. (Al-Qurthubi: 3/123)

Pertanyaan: Jelaskanlah tentang keutamaan ibadah puasa atas ibadah-ibadah lainnya!

Jawaban: .....

5. *"Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur."* **(Al-Baqarah: 185)**

Di antara rahasia-rahasia Allah ﷻ adalah bahwa ketika hari raya yang merupakan waktu untuk meluapkan kebahagiaan dan kesenangan, maka di antara karakter diri manusia adalah

فَمَنْ خَافَ مِن مُّوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ
عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ
عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ
مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى
الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا
فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
﴿١٨٤﴾ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ
الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ
الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا
هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ وَإِذَا سَأَلَكَ
عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dipindai dengan CamScanner

melampaui batas, baik karena lupa ataupun sengaja, maka Allah ﷻ memerintahkan bertakbir. (Al-Biqa'i: 1/245)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan untuk bertakbir pada malam puasa Ramadhan?

Jawaban: .....

6. *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku."* **(Al-Baqarah: 186)**

Di dalam ayat ini, Allah ﷻ menegaskan bahwa Dia Maha Dekat untuk mengabulkan doa orang-orang yang berdoa. Dalam ayat lain, Allah ﷻ menjelaskan bahwa Allah ﷻ menggantungkan terkabulkannya doa dengan kehendak-Nya. Tepatnya firman Allah ﷻ, *"(Tidak), hanya kepada-Nya kamu minta tolong. Jika Dia menghendaki, Dia hilangkan apa (bahaya) yang kamu mohonkan kepada-Nya, dan kamu tinggalkan apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)."* **(Al-An'am: 41)**

Sebagian ulama mengatakan, "Menggantungkan terkabulkannya doa orang kafir dengan kehendak Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana yang nampak jelas dalam konteks redaksional ayat. Sedangkan janji terkabulkannya doa itu berlaku mutlak bagi doa orang-orang yang beriman. Dengan demikian, doa orang yang beriman tidak tertolak; Baik karena dikabulkan permintaan mereka, menangguhkannya untuk memberikannya dengan yang lebih baik, ataupun menghindarkan mereka dari keburukan dengan kekuasaan-Nya. (Asy-Syanqithi: 1/74)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara doa orang yang beriman dengan doa orang kafir dari segi keterkabulannya?

Jawaban: .....

7. *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran."* **(Al-Baqarah: 186)**

Di dalam ayat ini terdapat isyarat bahwa orang yang berpuasa diharapkan terkabulkannya doanya dan bahwa bulan Ramadhan diharapkan sebagai tempat atau waktu terkabulkannya doa. Di samping menjelaskan tentang dianjurkannya berdoa setiap kali selesai menunaikan puasa Ramadhan. (Ibnu 'Asyur: 2/179)

Pertanyaan: Apa hikmah dimasukkannya ayat doa di antara ayat-ayat puasa?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
جَنَفًا	Menyimpang dari kebenaran karena kesalahan dan ketidaktahuan
تَطَوَّعَ خَيْرًا	Mengerjakan kebaikan dengan menambah tebusan pengganti puasa
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي	Hendaklah mereka taat kepada-Ku
يَرْشُدُونَ	Mereka mendapat petunjuk

PRAKTIK AYAT

1. Damaikanlah antara dua orang atau kelompok masyarakat ataupun pemeluk agama yang saling bermusuhan seraya mengingatkan manfaat perdamaian. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi barangsiapa khawatir bahwa pemberi wasiat (berlaku) berat sebelah atau berbuat salah, lalu dia mendamaikan antara mereka, maka dia tidak berdosa. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 182)**
2. Biasakanlah dirimu untuk berpuasa tiga hari setiap bulan meskipun terpisah-pisah. Karena yang demikian itu sangat dibutuhkan dan sangat baik untuk kesehatan hati dan menumbuhkan ketakwaan. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah: 183)**
3. Tentukanlah sebuah tujuan utama dalam hidupmu. Kemudian puasalah minimal sehari dan berdoalah kepada Allah ﷻ dengan penuh harap agar Dia mengabulkan doa kamu dan berbaik sangkalah terhadap-Nya. Allah berfirman, *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran."* **(Al-Baqarah: 186)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara hikmah-hikmah berpuasa adalah membantu dan melatih meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Dia berfirman,

   "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." **(Al-Baqarah: 183)**
2. Dalam puasa baik wajib maupun sunnah terdapat beragam kebaikan bagi orang yang beriman; baik yang diketahuinya maupun yang tidak diketahuinya. Allah berfirman, *"Dan puasamu itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 184)**
3. Dengan berdoa, kamu mendapatkan petunjuk dan kebenaran. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran."* **(Al-Baqarah: 186)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar."* **(Al-Baqarah: 187)**

Dalam ayat ini Allah ﷻ menegaskan diperbolehkannya makan dan minum hingga terbit fajar, yang menunjukkan bahwa sahur hukumnya sunnah dan dianjurkan; karena termasuk dispensasi dan memanfaatkannya sangat dianjurkan. (Ibnu Katsir: 1/210)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini dipergunakan sebagai dalil dianjurkannya sahur?

Jawaban:

2. *"Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beri'tikaf dalam masjid."* **(Al-Baqarah: 187)**

Dalam ayat ini Allah ﷻ menjelaskan tentang beri'tikaf setelah puasa, yang membuktikan dan juga peringatan bahwa i'tikaf boleh dilakukan ketika berpuasa atau di selain bulan Ramadhan. (Ibnu Katsir: 1/213)

Pertanyaan: Apa pengertian penyebutan i'tikaf setelah puasa?

Jawaban:

3. *"Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beritikaf dalam masjid."* **(Al-Baqarah: 187)**

Ayat ini menegaskan bahwa i'tikaf hanya bisa dilakukan di masjid-masjid berdasarkan kesepakatan para ulama. Allah berfirman, *"Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beritikaf dalam masjid."* **(Al-Baqarah: 187)**

I'tikaf yang dilakukan, baik dengan mengisolasi diri maupun tidak, di dalam gua maupun kuburan, ataupun tempat-tempat lain, yang menjadi tujuan orang-orang sesat dan menyimpang dalam perjalanan mereka dan beri'tikaf di sana seperti halnya i'tikaf orang-orang musyrik di hadapan berhala-berhala mereka tidaklah dianggap sebagai i'tikaf. (Ibnu Taimiyyah: 1/448-449)

Pertanyaan: Bolehkah beri'tikaf di selain masjid-masjid? Berikanlah dalil yang melarangnya berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:

4. *"Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya."* **(Al-Baqarah: 187)**

Redaksi ayat ini lebih tepat dibandingkan jika dikatakan, *"Fala Taf'aluha (maka janganlah kalian melakukannya)."* Karena larangan mendekati mencakup larangan melakukan perbuatan yang diharamkan itu sendiri, dan juga melarang piranti-pirantinya yang dapat mengantarkan ke sana. Dan manusia diperintahkan meninggalkan perkara-perkara yang diharamkan dan menjauhinya semaksimal mungkin, serta meninggalkan semua faktor yang dapat mendorong ke sana.

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ
لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ
تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ ۖ فَالْآنَ
بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا
حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ
الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ
عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾ وَلَا تَأْكُلُوا
أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ
﴿١٨٨﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ
وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ
مَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾ وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ
يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

(As-Sa'di: 87-88)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ melarang mendekati batas-batas perkara yang diharamkan, dibandingkan melarang perbuatannya?

Jawaban:

5. *"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 188)**

Mengapa Allah ﷻ mengemukakan tentang puasa dengan segala hukumnya, yang kemudian dilanjutkan dengan larangan mengkonsumsi makanan yang haram, yang menyebabkan ibadahnya tidak diterima, baik puasa maupun i'tikaf. (Al-Alusi: 2/69)

Pertanyaan: Apa korelasi antara larangan mengkonsumsi harta yang diharamkan dengan puasa?

Jawaban:

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 188)**

Janganlah kalian mempermainkan harta benda kalian di hadapan para pemimpin dan menyuap mereka agar mereka memutuskan perkara yang lebih menguntungkan kalian. Para ulama Ahlusunnah bersepakat bahwa barangsiapa mengambil segala sesuatu yang dikategorikan sebagai harta benda –baik sedikit ataupun banyak- maka dia fasiq karenanya dan tidak boleh baginya mengambilnya. (Al-Qurthubi: 3/226)

Pertanyaan: Di antara tanda-tanda bahwa orang yang berpuasa menjaga puasanya, ia menjauhkan dirinya dari suap. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan pengertian yang terkandung di dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Al-Baqarah: 189)**

Barangsiapa bertakwa kepada Allah ﷻ, maka berbagai sumber hikmah akan memancar dari hatinya dan menyikap berbagai rahasia secara mendetil tergantung ketakwaannya. (Al-Alusi: 2/74)

Pertanyaan: Apa buah dan manfaat dari ketakwaan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلرَّفَثُ	Berhubungan badan
لِبَاسٌ	Tempat tinggal dan tutup dari perkara yang diharamkan
تَخْتَانُونَ	Kalian berkhianat hingga terjerumus dalam kedurhakaan
بَٰشِرُوهُنَّ	Setubuhilah mereka
حُدُودُ ٱللَّهِ	Perkara-perkara yang dilarang dan diharamkan
وَلَٰكِنْ	Kalian menyerahkan

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah lima dampak buruk suap, baik terhadap individu maupun masyarakat. Kemudian kirimkanlah tulisan tersebut dalam sebuah pesan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 188)**
2. Jalinlah kerjasama dengan orang lain untuk merebut kembali hak orang-orang muslim yang terampas karena suap. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 188)**
3. Ingatlah terhadap seorang muslim, yang kamu pernah berbuat salah dan mintalah maaf kepadanya, meskipun dengan sebuah pesan hingga Allah ﷻ mencintai kamu. Allah berfirman, *"Tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* **(Al-Baqarah: 190)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tujuan utama diturunkannya syariat-syariat dan merumuskan sejumlah aturan adalah bertakwa kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, *"Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa."* **(Al-Baqarah: 187)**
2. Janganlah kamu mendekati perkara-perkara yang belum jelas status hukumnya sehingga mudah terjerembab ke dalam perkara yang diharamkan. Allah ﷻ berfirman, *"Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa."* **(Al-Baqarah: 187)**
3. Waspadalah dalam memakan harta benda anak yatim dengan cara yang tidak benar. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 188)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan."* **(Al-Baqarah: 191)**

Fitnah terhadap agama orang yang beriman jauh lebih besar dan lebih dahsyat dampaknya dibandingkan pembunuhan. Adapula yang menyatakan bahwa kekufuran orang-orang kafir jauh lebih dahsyat dampaknya dibandingkan pembunuhan orang-orang yang beriman terhadap mereka dalam jihad. (Ibnu Jazi: 1/100)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat ini sebagai dalil, yang menyatakan bahwa menjaga agama jauh lebih penting dibandingkan *Maqashid Asy-Syari'ah* (tujuan-tujuan utama syariat)?

Jawaban: .....

2. *"Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan."* **(Al-Baqarah: 191)**

Ketika jihad mengandung arti membinasakan jiwa-jiwa dan membunuh para pejuang, maka Allah ﷻ mengingatkan bahwa kekufuran kepada Allah dan kemusyrikan serta menghalangi orang-orang berjuang di jalan Allah yang terkandung dalam diri mereka jauh lebih berbahaya dan lebih besar resikonya dibandingkan pembunuhan. Karena itu, Allah berfirman, *"Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan."* **(Al-Baqarah: 191)** (Ibnu Katsir: 1/215-216)

3. *"Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata."* **(Al-Baqarah: 193)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ mengemukakan tentang tujuan berperang di jalan Allah ﷻ. Jihad tidak dimaksudkan untuk menumpahkan darah orang-orang kafir, merampas harta benda mereka, dan sejenisnya, melainkan untuk meninggikan agama Allah ﷻ semata hingga agama Allah ﷻ menjadi yang utama dibandingkan agama-agama lainnya serta membersihkan semua perkara yang merintanginya, seperti kemusyrikan dan lainnya. (As-Sa'di: 89)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan maksud dan tujuan jihad memerangi orang-orang kafir yang sebenarnya dan menghapuskan semua persepsi negatif masyarakat tentangnya. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Oleh sebab itu barangsiapa menyerang kamu, maka serangalah dia setimpal dengan serangannya terhadap kamu. Bertakwalah kepada Allah."* **(Al-Baqarah: 194)**

Ketika jiwa-jiwa manusia biasanya tidak mampu menahan diri menghadapi larangan-Nya apabila diberikan kompensasi, maka Allah ﷻ memerintahkan keharusan untuk bertakwa kepada-Nya. Takwa adalah berdiri di atas batas-batas aturan-Nya dan tidak melanggarnya. (As-Sa'di: 90)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan kita bertakwa ketika membalas permusuhan orang lain?

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُم مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ
أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ
فِيهِ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾ فَإِنِ انتَهَوْا
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٢﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ
الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾ الشَّهْرُ الْحَرَامُ
بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَاتُ قِصَاصٌ فَمَنِ اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا
عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾ وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾ وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ
فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ
الْهَدْيُ مَحِلَّهُ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ
مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ
فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ
وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ذَٰلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Jawaban: .....

5. *"Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Baqarah: 194)**

Ketika dalam ketakwaan terkandung makna yang menyimpang dari karakter jiwa, maka Allah ﷻ menyatakan dan menginformasikan kepada mereka bahwa Dia menyediakan kompensasi atas ketakwaan mereka. Mereka pun bertakwa terus menerus hingga hal itu menjadi karakter mereka. Kemudian Allah ﷻ pun menginfrmasikan kepada mereka bahwa Dia bersama mereka. (Al-Biqa'i: 1/367)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong Allah ﷻ senantiasa menyertai orang-orang yang bertakwa berdasarkan penjelasan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah."* **(Al-Baqarah: 195)**

Dipindai dengan CamScanner

Abu Ayyub ra. berkata, "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan kami kaum Anshar. Tepatnya ketika Allah ﷻ memperkuat agama-Nya dan menolong para utusan-Nya, maka kami saling berkata-kata di antara kami, "Sungguh kami telah meninggalkan keluarga dan harta benda kami hingga Islam menyebar dan Allah ﷻ berkenan menolong Nabi-Nya. Alangkah baiknya jika kami dapat kembali kepada keluarga dan harta benda kami lalu tinggal di sana dan memperbaiki segala sesuatu yang telah sirna darinya. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat-baiklah."* **(Al-Baqarah: 195)**

Kata *At-Tahlukah* (kebinasaan), dalam ayat ini mengandung pengertian tinggal bersama keluarga dengan segenap harta bendanya dengan meninggalkan jihad. (Al-Baghawi: 1/171)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *At-Tahlukah*?

Jawaban: .....

7. *"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Baqarah: 195)**

Ketika membelanjakan harta benda merupakan faktor pendukung kesuksesan jihad yang terbesar dan kehidupan masyarakat pada masa permulaan Islam sulit dan penuh penderitaan, tanpa harta benda yang melimpah seperti sekarang, maka kondisi yang demikian mendorong setiap orang mempertahankan apa yang dimilikinya. Karena meyakini bahwa itulah jalan keselamatan. Sedangkan membelanjakannya merupakan kebinasaan, maka Allah ﷻ menginformasikan kepada mereka bahwa masalahnya tidaklah sebagaimana bujukan setan, yang menjanjikan kefakiran, *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir)."* **(Al-Baqarah: 268)** (Al-Biqa'i: 1/367)

Pertanyaan: Bagaimana menggapai keselamatan, dan apa penyebab kebinasaan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ثَقِفْتُمُوهُمْ	Kalian mendapatkan mereka
ٱلْفِتْنَةُ	Mengintimidasi umat Islam atau menyekutukan Allah ﷻ
وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ	Janganlah kalian menjerumuskan diri dengan tangan-tangan kalian
ٱلتَّهْلُكَةِ	Kebinasaan dengan meninggalkan jihad dan berinfak di dalamnya
أُحْصِرْتُمْ	Kalian terhalang atau terkepung karena sakit dan musuh
ٱلْهَدْىِ	Binatang ternak yang disembelih sebagai kurban di Baitullah
نُسُكٍ	Sembelihan: Kambing yang disembelih untuk dibagikan dagingnya kepada kaum fakir di Tanah Suci
حَاضِرِى	Tinggal atau yang mendiami

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah hadiah kepada sebuah keluarga yang termasuk kelompok orang-orang yang memperjuangkan agama ini. Allah ﷻ berfirman, *"Dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Baqarah: 195)**
2. Berbuat baiklah sejak sekarang terhadap orang-orang fakir atau berkekurangan. Karena sesungguhnya Allah ﷻ menyukaimu melakukan kebaikan ini. Allah berfirman, *"Dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Baqarah: 195)**
3. Buatlah sebuah rancangan finansial secara periodik – meskipun panjang- untuk mengumpulkan biaya haji atau umrah seraya memohon pertolongan kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah."* **(Al-Baqarah: 196)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berinfak di jalan Allah ﷻ merupakan jaring pengamanan bagi individu maupun sosial. Sedangkan keengganan untuk berinfak merupakan kebinasaan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri."* **(Al-Baqarah: 196)**
2. Lakukanlah perbuatan-perbuatan kebaktian yang kamu maksudkan untuk mendapatkan cinta Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan berbuat-baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Baqarah: 195)**
3. Perhatikanlah dalam beribadah, hendaklah kamu melakukannya dengan dasar ikhlas. Allah berfirman, *"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah."* **(Al-Baqarah: 196)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats) berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji."* **(Al-Baqarah: 197)**

Al-Hasan berkata, "Haji yang mabrur atau diterima adalah apabila orang yang berhaji menjadi sosok yang zuhud di dunia dan senang kehidupan akhirat ketika pulang ke tanah airnya." (Al-Qurthubi: 3/224)

Pertanyaan: Bagaimana haji orang yang beriman bisa dikatakan haji mabrur atau diterima?

Jawaban:

2. *"Maka janganlah dia berkata jorok (rafats) berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya."* **(Al-Baqarah: 197)**

Ayat ini mendorong dan memotivasi umat Islam agar bertutur kata dengan baik daripada berkata-kata kotor, berbuat baik dan bertakwa serta berakhlak dibandingkan kefasikan dan berdebat tanpa ujung pangkal. (Al-Qurthubi: 3/328)

3. *"Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!"* **(Al-Baqarah: 197)**

Allah ﷻ menyampaikan pesan ini secara khusus kepada orang-orang yang mempunyai akal karena mereka lah orang-rang yang dapat membedakan antara yang benar dan yang batil, orang yang berpikir sehat dan memahami segala sesuatu dengan baik dengan akal kamu mendapatkan pengetahuan dan dengan mata hati kamu mendapatkan pemahaman. Dan Allah ﷻ tidak menyampaikan pesan ini kepada selain mereka dari orang-orang bodoh karena merupakan sebuah keberuntungan (penghormatan). (Ath-Thabari: 4/161)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyampaikan untuk bertakwa kepada-Nya kepada orang-orang yang mempunyai akal sehat semata?

Jawaban:

4. *"Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!"* **(Al-Baqarah: 197)**

Ayat ini diturunkan berkaitan dengan sebuah kelompok masyarakat Arab, yang ketika itu menunaikan ibadah haji tanpa perbekalan. Sebagian mereka berkata, "Kami adalah orang-orang yang bertakwa." Sedangkan sebagian yang lain berkata, "Bagaimana kamu bepergian menuju Baitullah tanpa memberi makan kepada kami? Mereka pun menjadi beban orang lain. Kemudian mereka melakukan tindakan yang demikian itu dan memerintahkan mereka untuk membawa perbekalan. (Ibnu Athiyyah: 1/273)

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا
رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ
خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ
وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَن تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُم مِّنْ
عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ
وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِن كُنتُم مِّن قَبْلِهِ
لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ
النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾
فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ
آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ
﴿٢٠٠﴾ وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ أُولَٰئِكَ
لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Pertanyaan: Orang yang meninggalkan hukum kausal (sebab akibat) bukanlah orang yang bertawakkal. Jelaskanlah pengertian ungkapan ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:

5. *"Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu."* **(Al-Baqarah: 198)**

Ketika Allah ﷻ melarang berdebat selama menunaikan ibadah haji, maka larangan tersebut berpotensi untuk disalahpahami mencakup larangan berniaga di dalamnya karena perniagaan biasanya mendorong pelakunya saling berkonflik berkaitan dengan besar kecilnya nilai dan harga jual komoditi. Karena itu, Allah ﷻ pun melengkapinya dengan mengemukakan tentang hukumnya. (Al-Alusi: 2/87)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menjelaskan diperbolehkannya berniaga dalam ibadah haji setelah melarang perdebatan?

Jawaban:

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berdzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berdzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia."* **(Al-Baqarah: 200)**

Allah ﷻ menyertakan dzikir dengan doa dalam ayat ini, yang mengindikasikan bahwa dzikir yang diperhitungkan adalah yang dilakukan dengan hati dan batin yang siap. Hal ini sebagaimana kondisi juru dakwah mencari kebutuhan hidup dan tidak sekadar bertakwa kepada Allah ﷻ dan mengucapkannya.

Allah ﷻ memulai ayat ini dengan dzikir karena merupakan kunci bagi terkabulkannya doa. Kemudian Allah menjelaskan bahwa mengenai permohonan kepada-Nya, mereka terbagi dalam dua kelompok: *Pertama*: Kelompok yang berdoa kepada Allah dan cenderung mencintai dunia. Mereka pun tidak berdoa, kecuali untuk mendapatkan limpahan kenikmatan dunia. *Kedua*: Orang yang berdoa agar dapat memperbaiki dirinya, baik di dunia maupun di akhirat. (Al-Alusi: 2/90)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyertakan dzikir dengan doa? Dan mengapa Allah memulai redaksi ayat ini dengan dzikir terlebih dahulu?

Jawaban:

7. *"Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah Maha cepat perhitungan-Nya."* **(Al-Baqarah: 202)**

Imam Ali bin Abi Thalib ؓ pernah ditanya, "Bagaimana Allah ﷻ meminta pertanggungjawab manusia, padahal jumlah mereka sangat banyak?" Ia menjawab, "Sebagaimana Dia melimpahkan rezeki kepada mereka meskipun jumlah mereka sangat banyak." (Ibnu Jazi: 1/103)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ meminta pertanggungjawab dari umat manusia padahal jumlahnya sangat banyak?"

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ	Bulan-bulan yang sudah diketahui bersama adalah, bulan Syawal, Dzulqa'dah, dan sepuluh Dzulhijjah
رَفَثَ	Berhubungan badan dan aktivitas pendahuluannya, baik ucapan maupun perbuatan
فَضْلًا	Rezeki dengan berniaga
أَفَضْتُم مِّنْ عَرَفَٰتٍ	Bergerak setelah matahari terbenam dari Arafah

PRAKTIK AYAT

1. Memohonlah pertolongan kepada Allah ﷻ dan rumuskanlah sebuah program secara periodik untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial kamu. Dan cegahlah dirimu dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan tersebut tanpa merendahkan diri dengan meminta-minta, seraya memperhatikan untuk tidak lalai dalam menjalankan perintah-perintah Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu."* **(Al-Baqarah: 198)**
2. Beristighfarlah kepada Allah ﷻ mulai sekarang setiap kali menunaikan ibadah dan perbuatan baik seraya mengakui kekurangan dan kelemahan di hadapan Allah. Hal itu dilakukan untuk melengkapi kekurangan dan jadikanlah hal itu sebagai amal abadi kamu. Allah berfirman, *"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat orang banyak bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 199)**
3. Perbanyaklah doa dan wirid mulai sekarang dengan doa sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah ﷻ ini, *"Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."* **(Al-Baqarah: 201)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang yang memahami maksud dan tujuan ibadah adalah mereka yang mempunyai pengetahuan, pendidikan, dan akhlak yag paling baik. Allah ﷻ berfirman, *"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats) berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji."* **(Al-Baqarah: 197)**
2. Sebagaimana kamu perlu memperhatikan faktor-faktor materi –seperti makanan dan minuman– perhatikan pula faktor-faktor syariat seperti kebaikan hati dan ketakwaannya. Allah berfirman, *"Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!"* **(Al-Baqarah: 197)**
3. Janganlah kamu meremehkan perbuatan baik sama sekali meskipun sedikit atau kecil. Kecil dalam pandangan kamu bisa jadi besar dalam pandangan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya."* **(Al-Baqarah: 197)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan ia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras."* **(Al-Baqarah: 204)**

Ayat ini mengindikasikan bahwa penentangan yang keras merupakan tindakan tercela. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ *"Orang-orang yang paling dimurkai Allah ﷻ adalah orang yang paling keras permusuhan (pertentangannya)."*

Permusuhan yang sangat keras merupakan karakter orang-orang munafik karena mereka memuja dunia hingga mereka suka memperbanyak permusuhan dan penentangan demi mendapatkannya. (Al-Alusi: 2/95)

Pertanyaan: Bermusuhan boleh saja. Akan tetapi penentangan yang sangat keras tercela. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:

2. *"Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras. Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan."* **(Al-Baqarah: 204-205)**

Dalam ayat ini terkandung makna yang membuktikan bahwa perkataan-perkataan yang disampaikan sejumlah orang tidak serta merta menunjukkan benar atau dusta, baik ataupun jahat hingga terdapat realisasinya dalam kehidupan sehari-hari dan yang menunjukkannya sesuai fakta. Disamping menjelaskan tentang keharusan menguji sikap dan perilaku para saksi, yang benar dan yang jahat dengan memperhatikan sikap dan perilaku mereka, dan menelusuri rekam jejak mereka. Kamu tidak boleh terpedaya dengan penampilan fisik dan klaim mereka sebagai orang suci. (As-Sa'di: 94)

Pertanyaan: Apa parameter sesungguhnya untuk menguji kebenaran perkataan seseorang?

Jawaban:

3. *"Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan ia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras."* **(Al-Baqarah: 204)**

Ayat ini mengandung peringatan dan juga bukti bahwa manusia harus berhati-hati dan waspada berkaitan dengan masalah-masalah agama dan dunia, memastikan kebaikan kondisi atau netralitas para saksi dan hakim. Hakim tidak boleh hanya memperhatikan penampilan fisik orang-orang yang bersengketa dan mereka yang memperlihatkan diri sebagai orang yang beriman dan baik hingga mencari tahu batin mereka. Karena Allah ﷻ menjelaskan keadaan umat manusia, dimana banyak di antara mereka yang memperlihatkan perkataan manis, padahal dia berniat jahat dalam hatinya. (Al-Qurthubi: 3/383)

Pertanyaan: Banyak di antara kita yang keliru dalam menilai seseorang dan ayat ini telah memperingatkannya. Jelaskanlah!

Jawaban:

4. *"Dan apabila ia berpaling (dari engkau), ia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan."* **(Al-Baqarah: 205)**

"Dan apabila dia berpaling (dari engkau)," maksudnya, berpaling dari orang yang menipunya dengan perkataanya, *"Sa'a* (ia berusaha)," berjalan di muka bumi untuk melakukan perusakan di dalamnya dengan memasukkan perkara-perkara yang tidak jelas dalam hati dan jiwa umat Islam serta mengeluarkan semua tipu daya demi memperkokoh kekufuran. (Al-Qasimi: 1/82)

Pertanyaan: Merupakan tindakan yang bijaksana ketika seseorang dapat memadukan antara perkataan-perkataannya dengan sikap dan perilakunya. Jelaskanlah pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن تَعَجَّلَ فِي
يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ وَمَن تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ
اتَّقَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ
﴿٢٠٣﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَيُشْهِدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾
وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ
أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ
الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ
مَرْضَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾ فَإِن زَلَلْتُم مِّن بَعْدِ
مَا جَاءَتْكُمُ الْبَيِّنَاتُ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
﴿٢٠٩﴾ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا أَن يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ
وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٢١٠﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:

5. *"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan."* **(Al-Baqarah: 208)**

"Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan," maksudnya, semua syariat agama dan tidak meninggalkannya sedikitpun. Dan hendaknya mereka tidak termasuk kelompok orang-orang yang mempertuhankan hawa nafsunya; Di mana apabila ajaran yang dianutnya itu berkesesuaian dengan keinginannya maka ia melaksanakannya dan jika tidak maka meninggalkannya. Melainkan yang seharusnya adalah mengarahkan hawa nafsunya sesuai ajaran agama dan melakukan kebaikan-kebaikan yang dapat didakukannya. (As-Sa'di: 94)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan kepada kita untuk masuk Islam secara total (keseluruhan)?

Jawaban:

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan."* **(Al-Baqarah: 208)**

Ketika masuk Islam secara keseluruhan tidak mungkin dilakukan dan tidak pernah terbayangkan kecuali menyimpang dari jalan-jalan dan perangkap setan, maka Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan."* **(Al-Baqarah: 208)** (As-Sa'di: 94)

Pertanyaan: Mengapa Allah

ﷻ memerintahkan kepada kita untuk tidak mengikuti langkah setan setelah memerintahkan kita untuk masuk Islam secara total?

Jawaban:

7. *"Tetapi jika kamu tergelincir setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepadamu, ketahuilah bahwa Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Baqarah: 209).**

Dalam ayat ini terkandung bukti yang menegaskan bahwa hukuman terhadap orang yang berilmu karena dosa yang dilakukan jauh lebih besar dibandingkan orang yang tidak berilmu karena dosanya. (Al-Qurthubi: 3/395)

Pertanyaan: Ibadah orang yang berilmu lebih bermakna dibandingkan selainnya dan kedurhakaan orang yang berilmu jauh lebih besar dosanya dibandingkan selainnya. Jelaskanlah pernyataan tersebut!!

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَلَدُّ ٱلْخِصَامِ	Sangat keras dalam memusuhi dan menentang
فَحَسْبُهُۥ	Maka cukuplah baginya
ٱلْمِهَادُ	Tempat pembaringan, tempat kembali
ظُلَلٍ مِّنَ ٱلْغَمَامِ	Dalam naungan awan

PRAKTIK AYAT

1. Koreksi kita terhadap orang lain tidak jarang terjebak dalam tindakan ekstrim dan fundamental. Bermusyawarahlah dengan orang-orang di sekitarmu dalam menyelesaikan masalah ini. Kemudian tuliskan beberapa kaidah penting dalam mengoreksi orang lain. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras."* **(Al-Baqarah: 204)**
2. Tentukanlah sebuah nama kontemporer, yang kamu yakini termasuk orang yang berkenan mengorbankan dirinya demi mendapatkan keridhaan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya."* **(Al-Baqarah: 207)**
3. Ingatlah sebuah perbuatan durhaka yang kamu lakukan lebih dari sekali. Kemudian tentukanlah langkah-langkah setan yang sangat mungkin menjerumuskan kamu dalam perbuatan durhaka. Agar kamu lebih waspada sejak pertama.

   Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu."* **(Al-Baqarah: 208)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kesombongan menghalangi seseorang untuk menerima saran kebenaran dan nasehat orang lain. Karena itu, perbanyaklah memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dan waspada terhadapnya.

   Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah," maka bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk."* **(Al-Baqarah: 206)**
2. Hendaklah kamu termasuk orang yang menjual diri dan waktunya untuk mendapatkan keridhaan Allah ﷻ dan sangat berharap untuk mendapatkan surga-Nya.

   Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya."* **(Al-Baqarah: 207)**
3. Waspadalah terhadap setan dan gangguan-gangguannya. Ingatlah selalu bahwa setan memiliki langkah-langkah untuk menjerat orang yang beriman. Karena itu, perbanyaklah memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari godaannnya.

   Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu."* **(Al-Baqarah: 208)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tanyakanlah kepada Bani Israel, berapa banyak bukti nyata yang telah Kami berikan kepada mereka. Barangsiapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya, maka sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."* **(Al-Baqarah: 211)**

Pertukaran (*at-tabdil*) yang dimaksud pada dasarnya adalah menolak ilmu orang yang berilmu dan menolak kebaikan orang baik, serta enggan meneladani ilmu orang yang berilmu dan menjadikan kebaikan orang yang baik sebagai petunjuk. (Al-Biqa'i: 1/390)

Pertanyaan: Apa pengertian pertukaran (*at-tabdil*), dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Barangsiapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya, maka sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."* **(Al-Baqarah: 211)**

Barangsiapa yang Allah ﷻ telah limpahkan kenikmatan dalam urusan agama maupun dunia akan tetapi ia tidak bersyukur karenanya sebagaimana mestinya, maka akan lenyap darinya dan sirna dan berganti dengan kekufuran dan kedurhakaan. Akibatnya, kekufuran itu pun menggantikan kenikmatan. Adapun orang yang bersyukur kepada Allah ﷻ dan memenuhi haknya, maka akan tetap langgeng dan bertahan dalam kenikmatannya. Dan bahkan Allah ﷻ berjanji untuk menambahkannya. (As-Sa'di: 95)

Pertanyaan: Bagaimana kenikmatan-kenikmatan itu mampu bertahan? Dan bagaimana kenikmatan-kenikmatan itu lenyap?

Jawaban: .....

3. *"Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat."* **(Al-Baqarah: 212)**

Mereka memperolok-olok dan mengejek orang-orang yang beriman kepadamu dan mempercayai risalah yang engkau bawakan karena mereka enggan memperbanyak harta benda dan berbangga-bangga dengan kemewahan dunia dengan segenap perhiasannya, seperti jabatan dan harta benda dan syahwat untuk memimpin dan berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Padahal orang yang menolak dunia dengan segenap perhiasannya lebih tinggi kedudukannya dibandingkan mereka. (Ath-Thabari: 4/273)

Pertanyaan: Apa standar penghuni dunia untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemenangan?

Jawaban: .....

4. *"Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus."* **(Al-Baqarah: 213)**

Diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah ﵂, ia berkata, "Bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila bangun dan shalat malam maka beliau mengucapkan, *"Wahai Tuhan Jibril, Mikail, dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui dunia gaib dan dunia nyata. Engkaulah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu atas perselisihan yang terjadi di antara mereka. Tunjukilah kebenaran kepadaku mengenai perkara yang mereka perselisihkan dengan seizin-Mu. Sesungguhnya Engkau berhak memberi petunjuk kepada siapa saja menuju jalan yang lurus."* (Ibnu Taimiyyah: 1/493)

سَلْ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ كَمْ ءَاتَيْنَٰهُم مِّنْ ءَايَةٍۭ بَيِّنَةٍ ۗ وَمَن يُبَدِّلْ نِعْمَةَ
ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢١١﴾ زُيِّنَ
لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۘ وَٱلَّذِينَ
ٱتَّقَوْا۟ فَوْقَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ
﴿٢١٢﴾ كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّۦنَ مُبَشِّرِينَ
وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ
فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ
مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ
إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾ أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا
يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ
وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ
ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾ يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ
مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ
وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Pertanyaan: Rasulullah ﷺ pernah memohon petunjuk kepada Allah ﷻ mengenai kebenaran perkara yang mereka perdebatkan. Apa doa yang beliau munajatkan?

Jawaban: .....

5. *"Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat."* **(Al-Baqarah: 214)**

"Ataukah kamu mengira," maksudnya, ayat ini merupakan pesan yang disampaikan kepada orang-orang yang beriman untuk memotivasi mereka dan memerintahkan mereka untuk

Dipindai dengan CamScanner

bersabar menghadapi berbagai tekanan dan penderitaan. *"Padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu,"* maksudnya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian menghadapi musibah sebagaimana yang pernah dihadapi orang-orang sebelum kalian. (Ibnu Jarir: 1/407)

Pertanyaan: Melalui pemahamanmu terhadap ayat ini, apa syarat masuk surga?

Jawaban:

6. *"Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat."* **(Al-Baqarah: 214)**

Ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah ﷻ bahwa Dia membebaskan para nabi dan utusan-Nya beserta para pengikut mereka setelah semua sebab terputus dari selainnya agar Dia menguji hati dan jiwa mereka demi menggapai ketakwaan. Dengan demikian, maka sikap dan perilaku mereka menjadi suci tanpa harus bersandar kepada seorang makhluk pun dan hati mereka senantiasa bergantung kepada Allah ﷻ semata. (Al-Biqa'i: 1/397)

Pertanyaan: Mengapa kemenangan terkadang terlambat datangnya. Jelaskanlah masalah ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:

7. *"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 215)**

Redaksi ayat ini diakhiri dengan pengetahuan *'Alim* (Maha Mengetahui) karena berpotensi merusak niat dalam berinfak jika dilakukan tanpa ilmu. Karena berinfak merupakan perkara yang paling dibanggakan jiwa-jiwa manusia. Karena itu, hampir semua jiwa manusia tidak dapat melepaskan diri darinya, kecuali infak yang dilakukan tangan kanan tanpa diketahui tangan kirinya. (Al-Biqa'i: 1/400)

Pertanyaan: Apa indikasi diakhirinya redaksi ayat ini dengan sifat ilmu Allah ﷻ?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلْبَأْسَاءُ	Kefakiran
اَلضَّرَّاءُ	Menderita sakit

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan kepada sahabatmu untuk menjelaskan bahwa pakaian kaum perempuan yang terbuka dan memperlihatkan auratnya termasuk kufur terhadap nikmat Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ,

   "Barangsiapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya, maka sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya." **(Al-Baqarah: 211)**

2. Banyaklah memuji dan bersyukur kepada Allah ﷻ atas turunnya Al-Qur'an dan penjagaannya. Dengan menghafal dan menjaganya, maka agama ini tetap kokoh tanpa ada penyimpangan dan penyelewengan sebagaimana yang telah terjadi pada agama-agama lain. Allah berfirman, *"Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan."* **(Al-Baqarah: 213)**

3. Berkunjunglah kepada sesama muslim yang terdampak musibah dan ingatkanlah ia bahwa Allah ﷻ tidak menguji kecuali orang yang beriman. Dan setelah mendapatkan ujian, maka ia berhak mendapatkan surga. Allah berfirman, *"Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat."* **(Al-Baqarah: 214)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berpegang teguh kepada agama, nilai-nilai ajaran dan dasar-dasarnya karena itu semua adalah pintu gerbang keamanan bagi individu maupun sosial. Allah ﷻ berfirman, *"Barangsiapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya, maka sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."* **(Al-Baqarah: 211)**

2. Permulaan tertipunya umat hingga menjerumuskannya ke dalam penyesalan dan kerugian serta kehancuran adalah ketika mereka menentang agama dan Kitab Suci-Nya demi mendapatkan jabatan, kepemimpinan, dan memperturutkan hawa nafsu, serta fanatisme. Allah berfirman, *"Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka."* **(Al-Baqarah: 213)**

3. Waspada terhadap tindakan melampaui batas dalam mencintai perhiasan dunia dan hegemoninya terhadap hati. Allah berfirman, *"Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat."* **(Al-Baqarah: 212)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 216)**

Perkara yang tidak menyenangkan ini karena karakter manusia biasanya menghindarinya disebabkan perang membutuhkan pengorbanan harta benda dan mempertaruhkan jiwa dan raga. Bukan karena mereka tidak senang dengan perintah Allah ﷻ. (Al-Baghawi: 1/203)

Pertanyaan: Bagaimana peperangan di jalan Allah ﷻ dinyatakan sebagai perkara yang tidak menyenangkan bagi orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

2. *"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 216)**

Karena peperangan biasanya diikuti deogan kemenangan keunggulan, dan kebanggaan atas musuh, menguasai tanah air dan harta benda, keturunan, dan anak cucu mereka. (Ibnu Katsir: 1/239)

Pertanyaan: Bagaimana perang itu ditegaskan sebagai perkara yang baik, padahal secara kasat mata menimbulkan penderitaan dan kesulitan?

Jawaban: .....

3. *"Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 216)**

Enggan berperang berpotensi mendorong musuh mampu menguasai dan menjajah tanah air dan pemerintahan kita. (Ibnu Katsir: 1/239)

Pertanyaan: Terkadang masyarakat merasa senang karena tidak ikut berperang. Padahal yang demikian itu bisa jadi mimpi buruk bagi mereka. Bagaimana hal itu bisa terjadi?

Jawaban: .....

4. *"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Tetapi menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidil Haram, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Sedangkan fitnah lebih kejam daripada pembunuhan."* **(Al-Baqarah: 217)**

Apabila membunuh jiwa-jiwa manusia terkandung keburukan, maka fitnah yang disebabkan oleh kekufuran dan kemunculan para pemuja kekufuran dimana-mana jauh membahayakan dibandingkan semua itu. Karena itu, kerusakan terbesar dari dua kerusakan yang ada dapat dihindari dengan

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا
شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ
الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ
أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ
يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۚ وَمَن
يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ
حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ
هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ
اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ
قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

melakukan kerusakan terkecil. (Ibnu Taimiyyah: 1/501)

Pertanyaan: Perjalanan masyarakat menuju kekufuran dan perjalanan mereka menuju jihad, manakah yang menimbulkan kerusakan paling besar di antara keduanya?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah."* **(Al-Baqarah: 218)**

Ayat ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang melakukan banyak amal-perbuatan dengan segenap karunia yang dianugerahkan kepadanya, maka tidak sepatutnya ia membanggakan diri karenanya, melainkan hendaknya ia senantiasa mengharapkan rahmat Allah ﷻ, berharap agar semua amal perbuatannya diterima-Nya, mendapatkan ampunan dosa-dosanya, dan aibnya tidak diperlihatkan. (Al-Qurthubi: 3/432)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung peringatan keras terhadap orang-orang yang banyak beramal baik. Apa itu?

Jawaban:

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Baqarah: 218)**

Dalam ayat ini, Allah berfirman, *"Yarjuun (mereka mengharapkan),"* dan Dia memuji mereka, karena tiada seorang pun di dunia ini yang mengetahui bahwa ia akan menjadi penghuni surga meskipun telah berbuat baik dan taat kepada Allah ﷻ semaksimal mungkin karena dua perkara. *Pertama:* Ia tidak tahu bagaimana akhir hidupnya. *Kedua:* Agar orang tersebut tidak mengandalkan amal perbuatannya. (Al-Qurthubi: 3/432)

Pertanyaan: Mengapa Allah berfirman, *"Yarjuun (mereka mengharapkan),"* –dengan kata kerja yang mengandung kemungkinan atau arti lain- padahal amal-perbuatan mereka besar?

Jawaban:

7. *"Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan."* **(Al-Baqarah: 219)**

Maksudnya, memikirkan tanda-tanda ini, sehingga kalian dapat mengambil kesimpulan hukum-hukum darinya, memahami kepentingan-kepentingan dan manfaat yang terkandung di dalamnya.

Dalam ayat ini, kamu benar-benar diminta untuk memikirkan tanda-tanda atau ayat tersebut sehingga menjadi terang dan dapat mengambil pelajaran yang lebih bermanfaat dan menghindari perkara-perkara yang membahayakan kalian serta tidak bermanfaat. Maksudnya, lebih membahayakan kalian dibandingkan memberikan manfaat. (Al-Alusi: 2/116)

Pertanyaan: Apa manfaat memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْخَمْرِ	Syirik
الْمَيْسِرِ	Perjudian, yaitu mengambil harta benda atau memberikannya dengan cara saling bertukar dan mengalahkan dari kedua belah pihak

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah sesuatu yang membuat dirimu selalu mengingatnya lalu Allah ﷻ memalingkannya dari kamu atau kamu membentinya. Kemudian diperlihatkan hakikatnya kepadamu. Karena itu, hendaklah kamu memuji dan bersyukur kepada Allah karena bisa jadi itu yang terbaik bagimu. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."* **(Al-Baqarah: 216)**
2. Tulislah tiga manfaat dari ayat Al-Qur'an yang agung ini. Allah berfirman, *"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 216)**
3. Ulangilah doa ini hari ini, *"Wahai Dzat yang membalikkan hati, teguhkanlah hatiku dalam agama-Mu."*

   Allah ﷻ berfirman, *"Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Baqarah: 217)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jihad di jalan Allah ﷻ merupakan syariat para nabi sebelumnya hingga hari Kiamat. Allah berfirman, *"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 216)**
2. Muslim sejati menyerahkan urusannya kepada Allah ﷻ meskipun bertentangan dengan hawa nafsunya. Allah berfirman, *"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 216)**
3. Faktor utama meletusnya perang terhadap umat Islam adalah agama meskipun mereka mengenakan baju perang dengan baju lain. Allah berfirman, *"Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup."* **(Al-Baqarah: 217)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun ia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun ia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya."* **(Al-Baqarah: 221)**

"Mereka mengajak ke neraka," maksudnya, dengan perkataan-perkataan, perbuatan, serta kondisi mereka. Karena itu, berinteraksi dengan mereka sangat membahayakan. Bahaya yang dimaksud bukanlah bahaya dalam urusan dunia semata, melainkan penderitaan abadi.

Kita dapat mengambil pelajaran dari ayat ini yang memperlihatkan hikmah dari pelarangan berinteraksi dengan orang-orang musyrik dan ahli bid'ah: karena apabila kita tidak boleh melangsungkan perkawinan dengan mereka meskipun di dalamnya terkandung banyak kepentingan, maka sekadar berinteraksi tentunya tidak boleh. Terutama interaksi yang menyebabkan naiknya kedudukan kemusyrikan atas umat Islam. (As-Sa'di: 99)

Pertanyaan: Bagaimana kamu dapat mengambil pelajaran ayat ini, yang menegaskan pelarangan dan dampak bahaya muslim berinteraksi dengan ahli bid'ah dan orang-orang musyrik?

Jawaban: .....

2. *"Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran."* **(Al-Baqarah: 221)**

Ayat ini mengandung makna bahwa orang yang beriman harus waspada terhadap perkara yang berpotensi membahayakannya di akhirat dan hendaknya ia tidak berdiri di sekitar area larangan atau perkara yang tidak jelas karena mengandung kemungkinan terjatuh di dalamnya. Karena jiwa manusia dan setan bekerjasama untuk menjerumuskannya ke neraka. (Al-Alusi: 2/120)

Pertanyaan: Kapan umat Islam ditegaskan lebih rentan terjerumus dalam kebinasaan?

Jawaban: .....

3. *"Sungguh, Allah menyukai orang yang taubat dan menyukai orang yang menyucikan diri."* **(Al-Baqarah: 222)**

Untuk menghibur hati orang yang merasa bersalah ketika terbiasa melakukan dosa setelah bertaubat. Maksudnya, dan dari terbiasa bertaubat kembali setelah terjerumus dalam dosa kedua; Ketika orang yang berbuat durhaka khawatir dinyatakan sebagai orang yang berdusta setiap kali hendak bertaubat dan kemudian terjerumus kembali ke dalam dosa sehingga

فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ
خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ
ٱلْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾
وَلَا تَنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ
خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ
حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا۟ ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ
أُو۟لَٰٓئِكَ يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱلْجَنَّةِ وَٱلْمَغْفِرَةِ
بِإِذْنِهِۦ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾
وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى
ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ
مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ
﴿٢٢٢﴾ نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا۟
لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُم مُّلَٰقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ
ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾ وَلَا تَجْعَلُوا۟ ٱللَّهَ عُرْضَةً لِّأَيْمَٰنِكُمْ أَن تَبَرُّوا۟
وَتَتَّقُوا۟ وَتُصْلِحُوا۟ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ۚ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٤﴾

dinyatakan sebagai orang berolok-olok atau merendahkan dan menghina. Dengan begitu, ia telah terjerembab di hadapan Allah ﷻ dan Dia tiada peduli terhadapnya hingga ia tidak bertaubat lagi. (Al-Biqa'i: 1/422)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini disampaikan dengan redaksi *At-Tawwabin* (orang-orang yang bertaubat), yang mengandung makna *Al-Istimrar* (terus-menerus)?

Jawaban: .....

4. *"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman."* **(Al-Baqarah: 223)**

Dalam ayat ini, tidak ditegaskan dengan *Al-Mubasysyir bih* (orang yang menyampaikan kabar gembira) untuk menunjukkan makna umum dan bahwa mereka mendapatkan kabar gembira di dunia dan di akhirat. Semua kebaikan dan terlepas dari bahaya yang mengancam iman, maka termasuk dalam konteks kabar gembira ini. (As-Sa'di: 100)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ tidak menyebutkan *Al-Mubasysyir Bih* dalam ayat ini?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 224)**

Maksudnya, janganlah kalian banyak meminta sumpah atas nama Allah ﷻ karena sumpah diucapkan untuk hati. Allah berfirman, *"Dan jagalah sumpahmu."* **(Al-Ma'idah: 89)**

Allah ﷻ juga mencela orang yang banyak bersumpah. Allah berfirman, *"Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina."* **(Al-Qalam: 10)** (Al-Qurthubi: 4/13)

Pertanyaan: Apa manfaat meminimalisir sumpah?

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 224)**

Allah ﷻ melarang mereka menjadikan sumpah kepada Allah ﷻ sebagai hambatan atau halangan untuk melaksanakan perkara yang diperintahkan agar mereka tidak enggan untuk patuh kepada-Nya karena sumpah yang mereka ucapkan. (Ibnu Taimiyyah: 1/517)

Pertanyaan: Kapan sumpah dikatakan tercela?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 224)**

Kemudian ayat ini diakhiri dengan dua nama yang suci ini. Allah berfirman, *"Allah Maha Mendengar."* Maksudnya, Allah ﷻ Maha Mendengar semua suara. *"Alim* (Maha Mengetahui)," dengan tujuan-tujuan dan niat. Termasuk di antaranya mendengar suara-suara orang yang bersumpah dan mengetahui tujuan-tujuan mereka, apakah baik ataukah buruk. Ayat ini juga mengandung makna peringatan dalam mengucapkan sumpah secara sembarangan dan bahwa amal-amal dan perbuatan serta niat kalian senantiasa diketahui Allah ﷻ. (As-Sa'di: 100-101)

Pertanyaan: Penutup ayat menjelaskan tentang besarnya arti sumpah dan pentingnya. Jelaskanlah hal itu!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَأَعْنَتَكُمْ	Mempersempit/mempersulit kalian
حَرْثٌ لَّكُمْ	Tempat bercocok tanam bagi kalian, dimana kalian dapat menimpakan sperma di dalam rahim-rahim mereka, hingga mereka mengandung
أَنَّىٰ	Sebagaimana pun kalian menghendaki selama di tempat pembajakan, yaitu kemaluan
عُرْضَةً	Penghalang

PRAKTIK AYAT

1. Muliakanlah anak yatim dan usahakanlah untuk menyantuni mereka. Allah berfirman, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu."* **(Al-Baqarah: 220)**
2. Allah ﷻ akan menguji semua masyarakat dengan menempatkan juru dakwah yang menyerukan kepada kebaikan dan juru dakwah yang menyerukan kepada keburukan. Karena itu, tentukanlah para juru dakwah kebaikan dalam masyarakat kamu dan upayakanlah membantu mereka dan mendoakan mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya."* **(Al-Baqarah: 221)**
3. Perbaruilah wudhumu mulai sekarang setiap kali mengerjakan shalat meskipun kamu masih berwudhu. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah menyukai orang yang taubat dan menyukai orang yang menyucikan diri."* **(Al-Baqarah: 222)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bertanya kepada orang-orang terpercaya mengenai hukum-hukum harta benda dan menjaga hak-hak merupakan salah satu karakter orang-orang yang bertakwa lagi beruntung. Allah berfirman, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!"* **(Al-Baqarah: 220)**
2. Pesan Allah ﷻ kepada orang yang beriman, hendaklah ia mencari pasangan hidup yang beriman dan beragam. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu."* **(Al-Baqarah: 221)**
3. Islam merupakan ikon kebersihan, kesucian, dan sejenisnya. Islam telah menjelaskan secara rinci tentang kesucian dalam Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci."* **(Al-Baqarah: 222)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah Maha Pengampun, dan Maha Penyantun."* **(Al-Baqarah: 225)**

Allah ﷻ tidak menghukum kecuali perkaatan-perkataan dan perbuatan-perbuatan zhahir yang terkandung dalam hati. Allah berfirman, *"Tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu."* **(Al-Baqarah: 225)**

Allah juga tidak menghukum perkataan-perkataan dan perbuatan yang tidak melibatkan hati dan dilakukan tidak sengaja. Begitu juga yang terjadi pada orang itu sendiri, di mana ia tidak dihukum, kecuali karena ucapan dan perbuatannya. (Ibnu Taimiyyah: 1/517)

Pertanyaan: Kapan manusia dimintai pertanggungjawaban atas perkataan-perkataan dan perilakunya? Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah Maha Pengampun dan Maha Penyantun."* **(Al-Baqarah: 225)**

Allah tidak segera menjatuhkan hukuman terhadap mereka. Karena kesantunan merupakan kemungkinan yang tingkatannya paling tinggi dibandingkan menyakiti yang merupakan sifat kerendahan. (Al-Biqa'i: 1/426)

Pertanyaan: Apa indikasi diakhirinya ayat ini dengan sifat Allah *Al-Halim* (Maha Penyantun)?

Jawaban:.....

3. *"Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka."* **(Al-Baqarah: 228)**

Abdullah bin Abbas رضي الله عنه berkata, "Sungguh aku senang untuk berdandan demi istriku sebagaimana istriku senang berhiasa demi diriku. Karena Allah berfirman, *"Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka."* (Al-Baghawi: 1/225)

Pertanyaan: Syariat tidak hanya mencegah faktor-faktor yang mendorong terjadinya perceraian saja, melainkan juga ingin mewujudkan kebahagiaan antara suami-istri. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

"Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana." **(Al-Baqarah: 228)**

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتْ
قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾ لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَائِهِمْ تَرَبُّصُ
أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ۖ فَإِن فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾ وَإِنْ عَزَمُوا
الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾ وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ
ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ
إِن كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي
ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾ الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ ۖ
فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَأْخُذُوا
مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَن يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۖ
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ
بِهِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِن بَعْدُ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوْجًا
غَيْرَهُ ۗ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَن يَتَرَاجَعَا إِن ظَنَّا أَن
يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٣٠﴾

Konsekuensi terjadinya akad bagi masing-masing dari pasangan suami-istri atas yang lain tidaklah ditentukan dengan jelas, melainkan dikembalikan berdasarkan tradisi. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur`an, seperti halnya firman Allah ﷻ, *"Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut."* (Ibnu Taimiyyah: 1/523)

Pertanyaan: Apa yang menjadi standar ukuran hak-hak suami-istri?

Jawaban:.....

5. *"Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka."* **(Al-Baqarah: 228)**

Orang yang berakal pastilah memahami keutamaan kaum laki-laki atas kaum perempuan, kalaupun tidak diketahui bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Karena itulah hukum asalnya. Lelaki sebagai suami berhak mencegahnya beraktivitas dan ia tidak boleh keluar kecuali dengan seizinnya. Perempuan sebagai istri tidak boleh berpuasa kecuali dengan izinnya dan tidak boleh menunaikan ibadah haji kecuali

Dipindai dengan CamScanner

didampinginya. (Al-Qurthubi: 4/53)

Pertanyaan: Kaum kafir dan orang-orang munafik menyerukan persamaan antara laki-laki dengan perempuan. Bagaimana kamu menjawab?

Jawaban: .....

6. *"Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali."* **(Al-Baqarah: 229)**

Karena bagi orang yang menambah lebih dari dua, bisa jadi karena berani melakukan perbuatan yang diharamkan dan tidak mempunyai keinginan untuk mempertahankanya, melainkan bermaksud menyakitinya. (As-Sa'di: 102)

Pertanyaan: Mengapa jumlah cerai yang memungkinkan pasangan suami-istri untuk kembali terbatas dua saja?

Jawaban: .....

7. *"Maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan bekas istri) untuk menikah kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah."* **(Al-Baqrah: 230)**

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia harus memperhatikan dirinya apabila ingin terjun dalam salah satu permasalahan –terutama kekuasaan, besar maupun kecil-. Apabila ia melihat adanya kompetensi dan kemampuan pada dirinya dan tertanam rasa percaya diri, maka hendaklah ia maju. Jika tidak, maka hendaknya mundur. (As-Sa'di: 103)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang berinteraksi dengan kekuasaan-kekuasaan yang ditawarkan kepadanya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱللَّغْوِ فِىٓ أَيْمَٰنِكُمْ	Sumpah yang tidak disengaja, yaitu sumpah yang pada dasarnya tidak disengaja orang yang mengucapkannya
يُؤْلُونَ	Mereka bersumpah untuk tidak menyetubuhi istri-istri mereka.
تَرَبُّصُ	Menunggu
	Kembali
يَتَرَبَّصْنَ	Mereka menunggu
ثَلَٰثَةَ قُرُوٓءٍ	Tiga masa menstruasi

PRAKTIK AYAT

1. Janganlah kamu mudah mengucapkan sumpah sekarang ini karena demi mengagungkan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu."* **(Al-Baqarah: 225)**
2. Belilah sebuah hadiah hari ini dan persembahkanlah hadiah tersebut kepada istrimu atau berikanlah kepada ayahmu untuk diserahkan kepada ibumu atas namanya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut."* **(Al-Baqarah: 228)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang penyelewengan hak-hak kaum perempuan sebagai istri yang kemudian dijadikan orang-orang munafik sebagai senjata untuk merusaknya, yang didukung oleh orang-orang yang terpukau dengan cara pandang dan gaya hidup mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Baqarah: 228)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara hukum iddah adalah untuk menguji perasaan suami-istri dan kepentingan-kepentingan mereka sebelum memutuskan untuk berpisah. Allah berfirman, *"Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru'"* **(Al-Baqarah: 228)**
2. Pasangan suami-istri, masing-masing memiliki hak dan kewajiban, dimana keluarga tidak akan bahagia kecuali dengan merealisasikannya secara keseluruhan.

   Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut."* **(Al-Baqarah: 228)**
3. Suami memiliki kedudukan lebih dibandingkan perempuan sebagai istri. Bagi mereka yang meyakini bahwa keduanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama, maka keliru dan bertentangan dengan firman Sang Maha Pencipta yang tentunya lebih memahami keduanya. Allah berfirman, *"Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka."* **(Al-Baqarah: 228)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan."* **(Al-Baqarah: 231)**

Dengan cara menentangnya dan enggan menjaganya, lalu bersungguh-sungguh mengambil pelajaran dan mengamalkannya serta menjaganya dengan baik. (Al-Alusi: 2/143)

Pertanyaan: Mempermainkan hukum-hukum perkawinan mendorong mereka mempermainkan hukum-hukum perceraian serta merendahkan hukum-hukum syariat. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan."* **(Al-Baqarah: 231)**

Mengejek agama Allah termasuk dosa besar. Mengejek adalah memperolok-olok dan mempermainkan hukum-hukum Allah dengan perkataan-perkataan dan perbuatan, yang cenderung dianggap sebagai humor dan permainan. (Ibnu Taimiyyah: 1/543)

Pertanyaan: Apa hukum memperolok-olok agama Allah Swt?

Jawaban: .....

3. *"Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai iddahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya, apabila telah terjalin kecocokan di antara mereka dengan cara yang baik."* **(Al-Baqarah: 232)**

Ayat ini turun berkaitan dengan seorang lelaki yang menceraikan istrinya sebanyak satu atau dua kali. Lalu perempuan tersebut menyelesaikan iddahnya. Kemudian lelaki tersebut ingin menikahinya dan rujuk kembali. Sedangkan perempuan itu pun juga menghendaki hal yang sama. Akan tetapi wali-wali mereka melarangnya. Allah melarang mereka untuk mencegahnya.

Ayat ini membuktikan bahwa perempuan tidak dapat menikahkan dirinya dan dalam perkawinan harus ada wali. (Ibnu Katsir: 1/267)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menggunakan ayat ini sebagai dalil bahwa wali merupakan syarat bagi perempuan dalam pernikahan?

Jawaban: .....

4. *"Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai iddahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya, apabila telah terjalin kecocokan di antara mereka dengan cara yang baik. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Itu lebih suci bagimu dan lebih bersih. Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."* **(Al-Baqarah: 232)**

Kata tunjuk *Dzalikum Azka*, dalam ayat ini merujuk pada

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا۟ وَمَن
يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا
وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْحِكْمَةِ
يَعِظُكُم بِهِۦ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾ وَإِذَا
طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ
أَزْوَٰجَهُنَّ إِذَا تَرَٰضَوْا۟ بَيْنَهُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ
مِنكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ وَٱللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾ وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ
كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَآرَّ
وَٰلِدَةٌۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦ ۚ وَعَلَى ٱلْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ
أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ
أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآ
ءَاتَيْتُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

larangan untuk menghalang-halangi perempuan menikah lagi dengan calon suaminya. *Azka wa Athhar*, mengandung makna lebih baik bagi jiwa dan lebih suci bagi kehormatan dan agama karena hubungan-hubungan antara suami-istri, yang mungkin tidak diketahui wali.

Sikap menghalangi mantan istri menikah lagi dengan calon suaminya berpotensi menimbulkan kerusakan dan mempercampurkan perkara yang tidak sepatutnya. Allah " mengetahui semua perkara tersebut, yang tidak diketahui manusia. (Ibnu Athiyyah: 1/310)

Pertanyaan: Kapan pihak ketiga sebagai mediator dalam urusan rumah tangga justru berdampak buruk bagi pasangan suami-istri yang dimediatorinya?

Jawaban: .....

5. *"Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir."* **(Al-Baqarah: 232)**

Ayat ini menyatakan bahwa perkara yang ditunjukkan hampir tidak dapat dipahami oleh setiap orang, melainkan

Dipindai dengan CamScanner

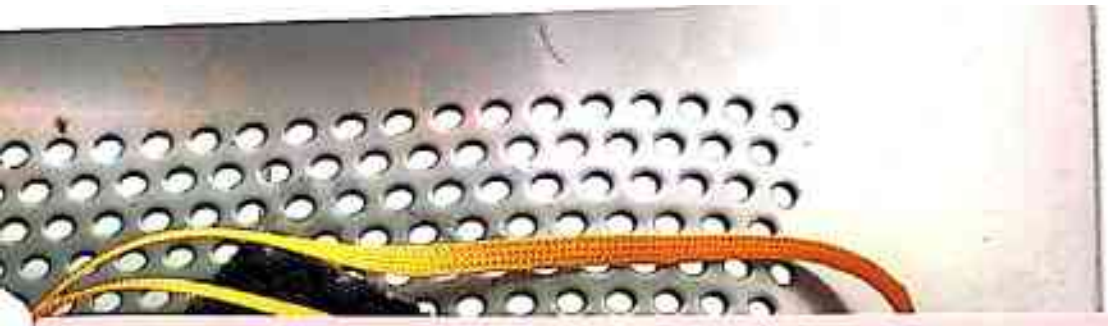

hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang mendapat pertolongan dari Allah ﷻ.

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam ayat ini, *"Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir."* **(Al-Baqarah: 232)**

Orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir ditegaskan secara khusus dalam ayat ini karena orang yang demikian inilah yang bersegera melaksanakan perintah Allah karena mengagungkan-Nya dan takut terhadap hukuman-Nya. (Al-Alusi: 2/145)

Pertanyaan: Mengapa orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir ditegaskan secara khusus dalam ayat ini, yang dikatakan sebagai orang yang dapat memahami nasehat tersebut?

Jawaban: .....

6. *"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna."* **(Al-Baqarah: 233)**

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan tentang persusuan sempurna dan kondisi setelahnya, yang membutuhkan asupan makanan bergizi. (Ibnu Taimiyyah: 1/553)

Pertanyaan: Apa batasan persusuan sempurna?

Jawaban: .....

7. *"Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula."* **(Al-Baqarah: 233)**

Janganlah Sang ibu enggan menyusui anaknya karena ingin memberikan sakit hati kepada ayahnya atau menuntut upah persusuan yang lebih besar. Ayah juga tidak berhak melarang Sang ibu menyusui anaknya ketika Sang ibu ingin menyusuinya. (Al-Qurthubi: 4/116)

Pertanyaan: Bagaimana dampak buruk dari sikap ibu atau ayah terhadap pasangannya dalam masalah persusuan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ضِرَارًا	Menderita
تَعْضُلُوهُنَّ	Menghalangi mereka
فِصَالًا	Penyapihan

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan bahwa barangsiapa mempermainkan hukum-hukum perkawinan sama dengan mempermainkan hukum-hukum perceraian. Tindakan semacam ini termasuk mencemooh dan menghinakan hukum-hukum Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan."* **(Al-Baqarah: 231)**
2. Menjelang pagi, ucapkanlah, *"Allahumma Ma Ashbaha bi min Ni'mah au bi Ahadin min Khalqik Fa Minka Wahdaka La Syarik Lak. Falaka Al-Hamd wa Laka Asy-Syukr (Ya Allah, sebuah kenikmatan yang kunikmati di pagi ini atau dengan salah satu makhluk-Mu, maka berasal dari Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu. Segala puji bagi-Mu dan syukur untuk-Mu."* Menjelang sore, maka ucapkanlah, *"Allahumma Ma Amsi."* Allah ﷻ berfirman, *"Ingatlah nikmat Allah kepadamu."* **(Al-Baqarah: 231)**
3. Nasehatilah keluarga pasangan suami-istri yang sedang berselisih atau yang bercerai agar memudahkan keduanya untuk kembali membina rumah tangga. Allah berfirman, *"Maka janganlah kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya, apabila telah terjalin kecocokan di antara mereka dengan cara yang baik."* **(Al-Baqarah: 232)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Suami yang terhormat dan memiliki akhlak yang baik tidak akan memperlakukan pasangan hidupnya kecuali dengan perlakuan yang santun, baik mencintainya maupun membencinya.

   Allah berfirman, *"Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai (akhir) iddahnya, maka tahanlah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula)."* **(Al-Baqarah: 231)**
2. Kemarahan dan kesalahan tidak boleh menjadikan seseorang mempermainkan hukum-hukum Allah. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan."* **(Al-Baqarah: 231)**
3. Terimalah nasehat meskipun berasal dari orang yang pengetahuannya lebih rendah dibandingkan kamu, dan perhatikanlah nasehat tersebut dengan seksama. Karena hal itu merupakan salah satu tanda iman kamu kepada Allah ﷻ dan Hari Akhir. Allah berfirman, *"Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir."* **(Al-Baqarah: 232)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari."* **(Al-Baqarah: 234)**

Al-Ihdad, adalah sikap perempuan yang meninggalkan tata rias dan segala perlengkapannya, seperti pakaian bagus, minyak wangi, perhiasan, celak, maupun pewarna kuku selama masa iddahnya. Karena perhiasan cenderung mendorong untuk menikah. Karena itu, berhias dalam kondisi iddah seperti ini dilarang demi menghindarinya dan menjaga larangan-larangan Allah ﷻ agar tidak dilanggar. (Al-Qurthubi: 4/133)

Jawaban: .....

2. *"Dan orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari."* **(Al-Baqarah: 234)**

Sa'id bin Al-Musayyib رحمه الله berkata, "Hikmah yang terkandung dalam masa iddah ini adalah masa tersebut dimungkinkan ditiupkannya ruh pada anak yang mungkin dikandung sang ibu. Jika dikatakan, *"Al-Walad Yartakidhu,"* maksudnya, bergerak dalam perut. (Al-Baghawi: 1/238)

Pertanyaan: Jelaskanlah hikmah dibatasinya masa berkabung atau iddah bagi istri-istri selama empat bulan lebih sepuluh hari?

Jawaban: .....

3. *"Maka tidak ada dosa bagimu mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka) menurut cara yang patut."* **(Al-Baqarah: 234)**

Ayat ini merupakan bukti yang menunjukkan bahwa wali boleh memandang perempuan dan melarangnya mengerjakan perkara yang tidak boleh dikerjakan, serta memaksanya melaksanakan perkara yang harus dilakukan. Wali ituiah yang mendapat pesan dari ayat ini dan wajib dilaksanakan. (As-Sa'di: 105)

Pertanyaan: Apa kewajiban wali terhadap wanita yang diwaliinya?

Jawaban: .....

4. *"Tidak ada dosa bagimu, jika kamu menceraikan istri-istri kamu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. Dan hendaklah kamu beri mereka mut'ah, bagi yang mampu menurut kemampuannya dan bagi yang tidak mampu menurut kesanggupannya, yaitu pemberian dengan cara yang patut."* **(Al-Baqarah: 236)**

Allah ﷻ dalam ayat ini memperbolehkan menceral perempuan setelah menikahinya dan sebelum menyetubuhinya, -meskipun tindakan yang demikian itu membuatnya berduka-, karena itu, Allah ﷻ memerintahkan kepada suami untuk memberikan mut'ah (pemberian cuma-cuma) kepada bekas istrinya itu, yaitu memberikan kompensasi kepadanya atas hilangnya pemberian yang diperoleh dari suaminya berdasarkan kondisinya; orang yang mempunyai harta lebih, hendaklah memperhitungkan mut'ah yang harus diberikannya dan adapun suami yang berkekurangan harta untuk mempertimbangkan kondisinya. (Ibnu Katsir: 1/372)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan perempuan yang diceraikan dan belum disetubuhi berhak mendapatkan mut'ah?

Jawaban: .....

5. *"Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 237)**

Interaksi antar umat manusia terbagi dalam dua tingkatan: interaksi yang berkeadilan dan objektif yang wajib, menggunakan kewajiban dan memberikan kewajiban, dan keutamaan dan kebaikan, yaitu pemberian yang tidak wajib dan sikap terbuka dalam hak-hak serta menutup mata terhadap apa yang ada dalam jiwa. Manusia tidak boleh melupakan tingkatan ini meskipun di sebagian waktunya. (As-Sa'di: 103)

وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ
أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
فِيمَا فَعَلْنَ فِىٓ أَنفُسِهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٣٤﴾
وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُم بِهِۦ مِنْ خِطْبَةِ ٱلنِّسَآءِ
أَوْ أَكْنَنتُمْ فِىٓ أَنفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ
وَلَٰكِن لَّا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّآ أَن تَقُولُوا۟ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۚ
وَلَا تَعْزِمُوا۟ عُقْدَةَ ٱلنِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ ٱلْكِتَٰبُ أَجَلَهُۥ ۚ
وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ فَٱحْذَرُوهُ ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟
أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾ لَّا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ
مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا۟ لَهُنَّ فَرِيضَةً ۖ وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى
ٱلْمُوسِعِ قَدَرُهُۥ وَعَلَى ٱلْمُقْتِرِ قَدَرُهُۥ مَتَٰعًۢا بِٱلْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٢٣٦﴾ وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ
فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّآ أَن يَعْفُونَ
أَوْ يَعْفُوَا۟ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ عُقْدَةُ ٱلنِّكَاحِ ۚ وَأَن تَعْفُوٓا۟ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ
وَلَا تَنسَوُا۟ ٱلْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٧﴾

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Kita dilarang untuk melupakan keutamaan di antara kita. Jelaskanlah apa maksud dari pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 237)**

Keutamaan mempunyai makna berbuat kebaikan. Maksudnya, janganlah kalian melupakan kebaikan yang pernah dilakukan orang yang ada di antara kalian. Hendaklah ada di antara kalian yang senantiasa mengingatnya agar masing-masing kita bisa saling memaafkan karena membalas kebaikan saudara sesamanya. (Al-Alusi: 3/155)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ meminta pasangan suami-istri untuk mengingat keutamaan di antara mereka?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 237)**

Di antara hak suami yang memiliki kewenangan sebagai suami adalah hendaklah menjadi pemaaf dan tidak menghukum perempuan-perempuan sebagai istri. Karena itu, pesan ayat ini bukanlah perintah kepada kaum perempuan ataupun sindiran kepada mereka. Karena itu, merupakan tindakan paling tolol ketika seorang lelaki meminta kembali semua harta benda yang pernah diberikan kepada istrinya. Hendaklah kalian tidak melupakan keutamaan atau kebaikan sang istri. (Al-Biqa'i: 1/448)

Pertanyaan: Apa makna dari firman Allah ﷻ, *"Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 237)**

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَرَّضْتُم	Kalian sindir atau mencuri pandang
أَكْنَنتُمْ	Kalian sembunyikan
عُقْدَةَ ٱلنِّكَاحِ	Akad perkawinan
تَفْرِضُوا۟	Kalian tentukan
فَرِيضَةً	Maskawin
وَمَتِّعُوهُنَّ	Berikanlah kepada mereka sebagian dari hartamu sebagai penghibur

PRAKTIK AYAT

1. Latihlah dirimu mulai sekarang, baik dalam keadaan sendirian maupun ketika sedang bersama dengan orang lain untuk tidak memikirkan, kecuali kebaikan. Allah ﷻ berfirman, *"Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 235)**
2. Bertaubatlah kepada Allah ﷻ dan kembali kepada-Nya dari dosa-dosa yang orang lain tidak mengetahuinya. Allah berfirman, *"Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun."* **(Al-Baqarah: 235)**
3. Ingatlah seseorang, di mana ia pernah berbuat khilaf terhadap kamu dan maafkanlah ia dengan beriman kepada Allah dan mengharapkan pahala-Nya, agar Dia berkenan menitiskan ketakwaan dalam hatimu. Allah berfirman, *"Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa."* **(Al-Baqarah: 237)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyerah terhadap bisikan-bisikan jahat merupakan permulaan kedurhakaan. Karena itu, segera usirlah bisikan-bisikan tersebut semaksimal mungkin. Allah berfirman, *"Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 235)**
2. Jadikanlah interaksi kamu dengan sesama umat manusia dibangun berdasarkan kebaikan dan keutamaan, dan berbuat baiklah kepada mereka. Allah berfirman, *"Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu."* **(Al-Baqarah: 237)**
3. Islam mewasiatkan agar kita membalas kebaikan orang lain dengan keutamaan. Dan itu mendorong kita untuk memaafkan orang lain. Allah berfirman, *"Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 237)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Peliharalah semua shalat dan shalat wustha Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk."* **(Al-Baqarah: 238)**

Sesungguhnya Allah ﷻ menyerahkan dunia melalui niat akhirat dan enggan menyerahkan akhirat dengan niat dunia. Kondisi seseorang yang mengalami kerugian di dunia dan akhiratnya disebabkan oleh kerugian atau kerusakannya dalam urusan agamanya. Pilar agama dan penopangnya adalah iman dan shalat. Barangsiapa menjaga seluruh shalat-shalatnya, maka Allah berkenan memperbaiki kondisinya di dunia maupun di akhirat. (Al-Biqa'i: 1/450)

Pertanyaan: Allah ﷻ menjelaskan ayat shalat di antara ayat-ayat tentang perceraian, yang mengindikasikan adanya korelasi antara kebaikan keluarga dengan shalat. Apa korelasi yang dimaksud?

Jawaban:.....

2. *"Peliharalah semua shalat dan shalat wustha Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk."* **(Al-Baqarah: 238)**

Sebagian ulama menyatakan bahwa yang dimaksud shalat dalam ayat ini adalah salah satu dari shalat wajib lima waktu, dan bukan shalat tertentu. Manapun shalat itu dari kelimanya, maka itulah yang dimaksudkan Allah ﷻ demi mendorong hamba-hamba-Nya untuk menjaganya dengan menunaikannya secara berjamaah. Sebagaimana Allah merahasiakan Lailatul Qadar di bulan Ramadhan, merahasiakan waktu terkabulkannya doa pada hari Jum'at, dan merahasiakan nama-Nya yang paling agung di antara nama-nama-Nya, agar mereka senantiasa menjaga semuanya. (Al-Baghawi: 1/252)

Pertanyaan: Tidak jarang terdapat penjelasan mengenai keutamaan tanpa menentukan ibadah yang dimaksud. Lalu apa hikmah di balik semua itu?

Jawaban:.....

3. *"Jika kamu takut (ada bahaya), shalatlah sambil berjalan kaki atau berkendaraan."* **(Al-Baqarah: 239)**

Konsekuensi dari semua itu, boleh mereka shalat dengan menghadap kiblat maupun tidak menghadap kiblat. Ayat ini mempertegas keharusan untuk menjaga shalat-shalat tersebut tepat pada waktunya sebagaimana diperintahkan melaksanakannya tepat pada waktunya meskipun banyak syarat dan rukunnya tidak terpenuhi. Di samping itu, shalat tidak boleh ditunda dari waktunya meskipun dalam kondisi yang sangat berat. Shalat dalam bentuk semacam itu jauh lebih baik dan utama dan bahkan wajib dibandingkan shalat dengan tenang di luar waktunya. (As-Sa'di: 106)

Pertanyaan: Bagaimana maksud, shalat sambil berjalan kaki dan naik kendaraan ketika dalam kondisi perang?

حَٰفِظُوا۟ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ وَقُومُوا۟ لِلَّهِ
قَٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَآ أَمِنتُمْ
فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا۟ تَعْلَمُونَ
﴿٢٣٩﴾ وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا
وَصِيَّةً لِّأَزْوَٰجِهِم مَّتَٰعًا إِلَى ٱلْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ
خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِى مَا فَعَلْنَ فِىٓ أَنفُسِهِنَّ
مِن مَّعْرُوفٍ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾ وَلِلْمُطَلَّقَٰتِ مَتَٰعٌۢ
بِٱلْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٢٤١﴾ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ
ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾ ۞ أَلَمْ تَرَ
إِلَى ٱلَّذِينَ خَرَجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ
فَقَالَ لَهُمُ ٱللَّهُ مُوتُوا۟ ثُمَّ أَحْيَٰهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضْلٍ
عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾
وَقَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾ مَّن
ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً ۚ وَٱللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ ۖ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Jawaban:.....

4. *"Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya, sedang jumlahnya ribuan karena takut mati? Lalu Allah berfirman kepada mereka, "Matilah kamu!" Kemudian Allah menghidupkan mereka."* **(Al-Baqarah: 243)**

Makna ayat ini adalah memotivasi orang-orang yang beriman untuk berperang, dengan memberitahukan kepada mereka bahwa melarikan diri dari kematian tidak dapat menolongnya. Apabila seseorang mengerti bahwa melarikan diri dari kematian atau peperangan tidak dapat menyelamatkannya, maka lebih baik baginya untuk maju bertarung dan berperang di medan laga. (Asy-Syanqithi: 1/152)

Pertanyaan: Apa maksud ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya, sedang jumlahnya ribuan karena takut mati? Lalu Allah berfirman kepada mereka,*

Dipindai dengan CamScanner

"Matilah kamu!" Kemudian Allah menghidupkan mereka." **(Al-Baqarah: 243)**

Kisah dalam ayat ini, yang mendorong umat Islam untuk berjihad, mempersiapkan diri untuk meraih kesyahidan, menekankan ketakwaan, dan menyerah kepada ketetapan dan ketentuan Allah ﷻ dijadikan Allah ﷻ sebagai pendahuluan bagi firman Allah ﷻ, *"Dan berperanglah kalian di jalan Allah."* (Al-Alusi: 2/162)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengemukakan kisah ini sebelum memerintahkan berperang?

Jawaban:.....

6. *"Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."* **(Al-Baqarah: 245)**

"Pinjaman yang baik," maksudnya, bendahara yang baik untuk dirinya sendiri. Ibnu Al-Mubarak berkata, "Dari harta yang halal." Adapula yang menyatakan tidak diikuti dengan menggunjing dan menyakiti." (Al-Baghawi: 1/252)

Pertanyaan: Bagaimana pinjaman itu dikatakan sebagai pinjaman yang baik?

Jawaban:.....

7. *"Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik."* **(Al-Baqarah: 245)**

Redaksi ayat ini menggunakan kalimat tanya, dan yang dimaksud adalah tuntutan dan motivasi untuk berinfak. Menyebutkan kata *Al-Qardhi*, untuk mendekatkan persepsi. Karena orang yang menafkahkan atau membelanjakan hartanya karena ketakwaan menunggu pahala sebagaimana orang yang memberikan pinjaman menunggu pengembalian harta yang dipinjamkannya. (Ibnu Jazi: 1/118)

Pertanyaan: Apa fungsi penggunaan kata *Al-Qardh* (pinjaman), dalam memotivasi seseorang untuk berinfak?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الصَّلَوٰةِ الْوُسْطَىٰ	Shalat Ashar
قَٰنِتِينَ	Taat dan khusyuk
فِرِجَالًا	Berjalan kaki

PRAKTIK AYAT

1. Berangkatlah segera ke masjid untuk menunaikan shalat Ashar sedini mungkin. Allah berfirman, *"Peliharalah semua shalat dan shalat wustha Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk."* **(Al-Baqarah: 238)**
2. Perhatikanlah apa yang dilakukan orang-orang yang bersujud kepada kuburan dan berhala lalu mempersembahkan korban dan berkeliling mengitarinya. Setelah itu bersyukurlah kepada Allah ﷻ atas nikmat hidayah yang dianugerahkan kepada kita.

   Allah ﷻ berfirman, *"Maka ingatlah Allah (shalatlah), sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui."* **(Al-Baqarah: 239)**
3. Berilah pinjaman kepada Allah ﷻ dengan pinjaman yang baik, karena sungguh kamu sangat membutuhkan-Nya ketika dalam keadaan terdesak.

   Allah berfirman, *"Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."* **(Al-Baqarah: 245)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dalam menjelaskan shalat di antara ayat-ayat perceraian membuktikan bahwa menjaga shalat dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga stabilitas dan kebahagiaannya. Allah ﷻ berfirman, *"Peliharalah semua shalat dan shalat wustha Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk."* **(Al-Baqarah: 238)**
2. Peliharalah semua shalat tepat pada waktunya, terutama shalat Ashar. Allah berfirman, *"Peliharalah semua shalat dan shalat wustha Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk."* **(Al-Baqarah: 238)**
3. Faktor-faktor tidak dapat menghentikan atau membatalkan qadha' atau ketetapan Allah ﷻ. Karena itu harus menerima ketetapan Allah ﷻ dengan tetap berusaha menelusuri faktor-faktor. Allah berfirman, *"Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya, sedang jumlahnya ribuan karena takut mati? Lalu Allah berfirman kepada mereka, "Matilah kamu!" Kemudian Allah menghidupkan mereka."* **(Al-Baqarah: 243)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka menjawab, "Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah, sedangkan kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dipisahkan dari) anak-anak kami?" Tetapi ketika perang itu diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 246)**

Poin pelajaran yang dapat diambil dari ayat ini adalah memperingatkan agar kita tidak terjebak dan jatuh dalam kondisi seperti mereka setelah dianjurkannya berperang atau setelah perang itu diwajibkan kepada mereka. (Ibnu 'Asyur: 2/484)

Pertanyaan: Apa poin pelajaran yang dapat disarikan dari ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Mereka menjawab, "Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah, sedangkan kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dipisahkan dari) anak-anak kami?" Tetapi ketika perang itu diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 246)**

Ayat ini merupakan pernyataan tegas kepada umat ini agar tidak berinisiatif menyulut api peperangan terlebih dahulu, melainkan berupaya menghindari terjadinya peperangan dengan menegakkan agama Allah ﷻ.

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizhalimi."* **(Al-Hajj: 39)**

Merupakan sikap yang tepat bagi orang yang beriman ketika enggan untuk berperang dan tidak menginisiatifinya. Karena apabila ia yang berinisiatif menciptakan perang tersebut, maka didatangkan kelemahan padanya sebagaimana kelemahan atau ketidakmampuan yang dialami orang-orang zhalim dalam ayat ini ketika mereka berpaling dari berperang, kecuali sedikit. (Al-Biqa'i: 1/470)

Pertanyaan: Pada dasarnya kita dianjurkan untuk memulai dengan dakwah. Lalu kapan dianjurkan berperang?

Jawaban:.....

3. *"Mereka menjawab, "Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah, sedangkan kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dipisahkan dari) anak-anak kami?"* **(Al-Baqarah: 246)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwasanya mereka mengatakan demikian karena bersandar dengan kemarahan jiwa karena terusir. Karena orang-orang yang berjuang di jalan Allah dalam arti yang sebenarnya adalah karena demi memperjuangkan agama Allah yang utama. (Al-Biqa'i: 1/472)

Pertanyaan: Di antara kekecewaan Allah ﷻ terhadap para pejuang adalah bahwasanya niat mereka bukan karena Allah. Jelaskanlah!

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلْمَلَإِ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مِنۢ بَعْدِ مُوسَىٰ إِذْ
قَالُوا۟ لِنَبِىٍّ لَّهُمُ ٱبْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُّقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ
قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِن كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ أَلَّا تُقَٰتِلُوا۟ ۖ
قَالُوا۟ وَمَا لَنَآ أَلَّا نُقَٰتِلَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا
مِن دِيَٰرِنَا وَأَبْنَآئِنَا ۖ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقِتَالُ تَوَلَّوْا۟
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٤٦﴾ وَقَالَ لَهُمْ
نَبِيُّهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ
قَالُوٓا۟ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ ٱلْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ
بِٱلْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ ٱلْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ
ٱصْطَفَىٰهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُۥ بَسْطَةً فِى ٱلْعِلْمِ وَٱلْجِسْمِ ۖ
وَٱللَّهُ يُؤْتِى مُلْكَهُۥ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾
وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ ءَايَةَ مُلْكِهِۦٓ أَن يَأْتِيَكُمُ
ٱلتَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا
تَرَكَ ءَالُ مُوسَىٰ وَءَالُ هَٰرُونَ تَحْمِلُهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ۚ
إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

Jawaban:.....

4. *"Tetapi ketika perang itu diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 246)**

Ketika Allah mewajibkan mereka berperang dan melihat kenyataan yang mereka hadapi, maka pemikiran-pemikiran mereka kembali untuk berperang. *"Tawallau,"* maksudnya, niat mereka kacau dan semangat mereka melemah. Inilah katakter kaum atau bangsa-bangsa yang cenderung mencari kesenangan, yang lebih suka bermalas-malasan karena dituntut untuk mengorbankan harta bendanya meskipun sebelumnya mengharapknanya. Apabila perang benar-benar berkecamuk, maka ia mengikuti karakternya yang semula. (Ibnu Athiyyah: 1/331)

Pertanyaan: Apa dampak buruk pendidikan masyarakat, yang cenderung memuja kenikmatan atau kesenangan?

Jawaban:.....

5. *"(Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja)*

Dipindai dengan CamScanner

kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik." **(Al-Baqarah: 247)**

Maksudnya, lebih sempurna ilmu pengetahuan dan postur tubuhnya dibandingkan kalian. Dari realita ini, penguasa hendaklah orang yang berilmu pengetahuan dan memiliki penampilan fisik dan psikologis yang prima, baik dan kuat. (Ibnu Katsir: 1/285)

Pertanyaan: Dalam ayat ini dikemukakan tentang beberapa karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin. Apa karakater yang dimaksud?

Jawaban: .....

6. *"(Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik."* **(Al-Baqarah: 247)**

Dalam mendahulukan kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan dibandingkan mendahulukan kelebihan fisik mengindikasikan bahwa keutamaan-keutamaan psikologis jauh lebih tinggi dan lebih terhormat dibandingkan keutamaan-keutamaan fisik. Bahkan bisa dikatakan bahwa tiada penisbatan atau perbandingkan antara keduanya. (Al-Alusi: 2/167)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ dalam ayat ini memprioritaskan kelebihan ilmu pengetahuan dibandingkan kelebihan fisik?

Jawaban: .....

7. *"(Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik."* **(Al-Baqarah: 247)**

Janganlah kalian menolak kekuasaannya atas diri kalian karena kefakiran dan kerendahan nasabnya dibandingkan kalian. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor: *Pertama*: Para pemimpin atau mereka yang mendapatkan tugas untuk mengendalikan urusan merupakan pilihan Allah ﷻ. Allah telah memilihnya dan menentukannya, dan Dia tentunya lebih memahami kepentingan-kepentingan kalian. *Kedua*: Faktor yang menjadi pilar adalah penguasaan ilmu pengetahuan agar mampu memahami masalah-masalah politik dan juga didukung oleh kekekaran fisik agar lebih banyak menimbulkan ketakutan dalam jiwa musuh dan lebih tangguh dalam menghadapi mereka, serta menerapkan berbagai strategi dan tipu daya peperangan. (Al-Alusi: 2/167)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara standar Allah penguasa semesta alam dan standar manusia dalam menentukan pemimpin di antara umat manusia?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
هَلْ عَسَيْتُمْ	Apakah masalahnya sebagaimana yang kuperkirakan
بَسْطَةً	Luas
اَلتَّابُوْتُ	Kotak yang di dalamnya terdapat Taurat

PRAKTIK AYAT

1. Janganlah kamu berharap untuk berhadapan dengan musuh. Jika memang terpaksa harus berhadapan dengan mereka, maka bersabar dan teguhkanlah dirimu. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah, sedangkan kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dipisahkan dari) anak-anak kami?" Tetapi ketika perang itu diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 246)**
2. Berdoalah kepada Allah secara bertubi-tubi atau mendesak agar Dia berkenan menjadikan kamu termasuk orang yang terpilih oleh-Nya di dunia dan di akhirat. Allah berfirman, *"(Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik."* **(Al-Baqarah: 247)**
3. Perbanyaklah doa mulai sekarang, *"Rabbi Zidni Ilman (Ya Allah, tambahkanlah ilmuku)."* Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik."* **(Al-Baqarah: 247)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tetap teguh dan senantiasa bertahan ketika mendapat ujian merupakan salah satu karakter orang yang beriman. Allah berfirman, *"Tetapi ketika perang itu diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 246)**
2. Allah memilih para ulama, juru dakwah, ahli ibadah, kaum fakir, dan saudagar, serta penguasa dari antara hamba-hamba-Nya. Karena itu, janganlah kamu mendengki terhadap salah seorang pun dari mereka. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?"* **(Al-Baqarah: 247)**
3. Waspadalah terhadap ambisi dirimu untuk menduduki jabatan-jabatan pemerintahan maupun lainnya karena merupakan fitnah dan cobaan. Apabila kamu harus menghadapi cobaan tersebut, maka memohonlah kepada Allah ﷻ agar mampu melepaskan diri dari jeratannya dan lebih dekatkanlah dirimu kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?"* **(Al-Baqarah: 247)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang bersabar."* **(Al-Baqarah: 249)**

Ayat ini memotivasi umat untuk berperang dan mendidiknya untuk bersabar serta meneladani orang yang benar-benar beriman kepada Tuhannya. Saya katakan, "Demikianlah tugas dan kewajiban yang harus kita tunaikan. Akan tetapi perbuatan-perbuatan yang buruk dan niat-niat yang merusak menghalangi semua itu hingga banyak di antara kita tidak mampu menghadapi serangan-serangan musuh. Kondisi yang memilukan semacam ini banyak kita saksikan dalam era kita sekarang. Semua itu disebabkan ulah dan perbuatan kita.

Abu Ad-Darda` ra berkata, "Sungguhnya kalian berperang karena perbuatan-perbuatan kalian (bukan karena Allah ﷻ)." (Al-Qurthubi: 4/245)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan salah satu faktor diraihnya kemenangan atas orang-orang yang memusuhi kita. Apa faktor yang dimaksudkan?

Jawaban: .....

2. *"Dan Allah beserta orang-orang yang bersabar."* **(Al-Baqarah: 249)**

Faktor terbesar yang berpotensi menghadirkan pertolongan Allah ﷻ adalah kesabaran manusia karena Allah ﷻ. (As-Sa'di: 108)

Jawaban: .....

3. *"Dan ketika mereka maju melawan Jalut dan tentaranya, mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kukuhkanlah langkah kami dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."* **(Al-Baqarah: 250)**

Dalam redaksi ayat ini terdapat susunan kalimat yang berurutan: Yang *pertama*: Mereka memohon dilimpahkannya kesabaran atas hati dan jiwa mereka ketika menghadapi musuh di medan perang. *Kedua*: Keteguhan dan kekuatan dalam menghadapi musuh. Karena bisa jadi kesabaran itu diperoleh oleh orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan perlawanan. *Ketiga*: Tujuan dan pilar utama perang adalah meraih kemenangan atas lawannya. (Al-Alusi: 2/172)

Pertanyaan: Doa terbaik adalah yang paling banyak mencakup semua kebutuhan seseorang. Jelaskanlah pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Maka mereka mengalahkannya dengan izin Allah."* **(Al-Baqarah: 251)**

Orang yang cerdas dan berakal sehat, yang meyakini bahwa ia tidak mengetahui nasibnya di akhirat kelak dan meyakini

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُم
بِنَهَرٍ فَمَن شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَن لَّمْ يَطْعَمْهُ
فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا
مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ
قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَاقُو اللَّهِ كَم مِّن فِئَةٍ
قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ
الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾ وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا
رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٥٠﴾ فَهَزَمُوهُم بِإِذْنِ اللَّهِ
وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ
وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ ذُو
فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا
عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٥٢﴾

komprehensifitas kekuasaan Tuhannya tidak sepantasnya membanggakan diri sendiri dalam berbagai aktivitas. Karena manusia senantiasa diselimuti dengan kelemahan meskipun mengklaim dirinya tidak demikian. Ia lebih mempercayai daya dan kekuatan diri sendiri seraya melupakan daya dan kekuatan Allah. Dan hendaklah ia senantiasa memohon ampunan dan kesehatan kepada Allah ﷻ. (Al-Biqa'i: 1/483)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Ats-Tsiqqah Al-Mahmudah* (percaya diri yang terpuji) dan *Ats-Tsiqqah Al-Madzmumah* (Percaya diri yang tercela)?

Jawaban: .....

5. *"Dan Dawud membunuh Jalut. Kemudian Allah memberinya (Dawud) kerajaan, dan hikmah, dan mengajarinya apa yang Dia kehendaki."* **(Al-Baqarah: 251)**

Ayat ini merupakan peringatan terhadap keutamaan penguasa, dimana tanpa adanya penguasa yang ditegakkan di antara suatu kaum, maka urusan dunia menjadi kacau. Karena itu dikatakan, "Agama dan penguasa merupakan saudara kembar. Ketika salah satunya naik, maka yang lain juga naik; karena

Dipindai dengan CamScanner

agama merupakan pondasi sedangkan penguasa merupakan penjaga. Segala sesuatu yang tidak memiliki pilar atau pondasi dasar pasti runtuh. Sedangkan segala sesuatu tanpa penjaga, maka sia-sia." (Al-Alusi: 2/174)

Pertanyaan: Jelaskanlah manfaat penguasa berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan kalau Allah tidak melindungi sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya rusaklah bumi ini."* **(Al-Baqarah: 251)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa kalaulah Allah tidak melindungi orang-orang yang beriman yang hidup di tengah-tengah orang-orang kafir di sepanjang masa *"Niscaya rusaklah bumi ini."* Karena kekufuran ketika itu telah menguasai bumi dan membentangkan sayap kekuasaan mereka di seluruh penjuru negeri. Akan tetapi Allah tidak pernah meninggalkan suatu era atau masa tanpa sosok yang memperjuangkan kebenaran dan menyerukan kepada jalan Allah, serta pejuang yang membela dan mempertahankan agama-Nya. Hingga Allah menitiskan semua itu pada umat Muhammad ﷺ hingga hari Kiamat. Segala puji bagi Allah. (Ibnu Athiyyah: 1/337)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menjadi pertentangan antara orang-orang yang beriman melawan orang-orang kafir sebagai sebuah keabadian hingga hari Kiamat?

Jawaban: .....

7. *"Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam."* **(Al-Baqarah: 251)**

Karunia yang dimaksud adalah: *Pertama: Al-Ijad* (penciptaan). *Kedua: Ad-Difa'* (perlindungan). Allah ﷻ mengendalikan kezhaliman orang-orang zhalim, baik dengan sesama mereka maupun dengan orang-orang yang baik dan beriman –dan mereka hanya sedikit-, dan melimpahkan kenikmatan pahala kepada mereka baik yang zhahir maupun yang batin. (Al-Biqa'i: 1/481)

Pertanyaan: Jelaskanlah sebagian karunia Allah ﷻ kepada alam semesta!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَظُنُّونَ	Mereka meyakini

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah kisah Talut dari salah satu buku tafsir utama lalu sarikanlah tiga pelajaran inti darinya. Allah ﷻ berfirman, *"Maka ketika Talut membawa bala tentaranya, ia berkata, "Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai."* **(Al-Baqarah: 249)**
2. Perbanyaklah doa agar Allah ﷻ berkenan menganugerahkan keteguhan jiwa kepadamu. Kemudian latihlah dirimu mulai sekarang untuk meninggalkan perkara yang dicintai yang pada dasarnya boleh dilakukan. Seperti apabila kamu mau berpuasa sunnah sehari agar kamu tidak kalah ketika menghadapi ujian.

   Allah berfirman, *"Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka."* **(Al-Baqarah: 249)**
3. Munajatkanlah doa ini untuk dirimu dan nasehatkanlah untuk dimunajatkan kepada mereka yang sedang menghadapi musibah. Allah berfirman, *"Dan ketika mereka maju melawan Jalut dan tentaranya, mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kukuhkanlah langkah kami dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."* **(Al-Baqarah: 250)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dzat yang meneguhkan kesabaran dan meneguhkan telapak-telapak kaki serta memenangkan peperangan atas orang-orang kafir adalah Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan ketika mereka maju melawan Jalut dan tentaranya, mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kukuhkanlah langkah kami dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."* **(Al-Baqarah: 250)**
2. Berdoa ketika menghadapi tekanan, kerumitan atau penderitaan, memperlihatkan penghambaan dan kebutuhan kamu terhadap Allah ﷻ, merupakan salah satu faktor terpenting dalam meraih kemenangan. Allah berfirman, *"Dan ketika mereka maju melawan Jalut dan tentaranya, mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kukuhkanlah langkah kami dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." Maka mereka mengalahkannya dengan izin Allah."* **(Al-Baqarah: 250-251)**
3. Memikirkan kehidupan akhirat dalam waktu yang lama berpotensi menitiskan keteguhan dan keyakinan kepada Allah serta mendatangkan pertolongan-Nya. Allah berfirman, *"Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah."* **(Al-Baqarah: 249)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 3

TADABUR AYAT

1. *"Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka dari sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang (langsung) Allah berfirman dengannya dan sebagian lagi ada yang ditinggikan-Nya beberapa derajat."* **(Al-Baqarah: 253)**

Kita ketahui bahwa para utusan Allah ﷻ memiliki keutamaan yang beragam; terkadang pada kitab-kitab suci yang diturunkan, tidak jarang pada ayat-ayat dan mukjizat yang menunjukkan kebenaran mereka, terkadang pada syariat-syariat, ilmu dan amal yang mereka contohkan, dan bahkan pada bangsa-bangsa mereka. (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah: 1/578-579)

Pertanyaan: Jelaskan sedikit jenis keragaman keutamaan di antara para utusan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang kafir itulah orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 254)**

Atha' bin Dinar berkata, "Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah berfirman, *"Orang-orang kafir itulah orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 254)** Redaksi ayat ini tidak menyebutkan, *"Wa Azh-Zhalimun hum Al-Kafirun (Dan orang-orang yang zhalim itulah orang-orang kafir)."* (Al-Qurthubi: 4/262)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Atha' bin Dinar merenungi firman Allah ini?

Jawaban: .....

3. *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur."* **(Al-Baqarah: 255)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menegaskan bahwa diri-Nya tidak tidur karena merupakan cacat atau kekurangan. Sedangkan Dia terlepas dari kekurangan. (Al-Baghawi: 1/269)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menegaskan bahwa diri-Nya tidak tidur sedikit pun?

Jawaban: .....

4. *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha tinggi lagi Maha besar."* **(Al-Baqarah: 255)**

Ayat suci ini diyakini sebagai ayat-ayat terbaik, paling agung, dan utama dalam Al-Qur'an karena mencakup perkara-perkara besar dan karakter-karakter mulia dan terhormat. Karena itu, banyak hadits-hadits yang memotivasi untuk membacanya dan menjadikannya sebagai wirid seorang muslim sehari-hari, petang maupun pagi, menjelang tidur, dan setiap kalih selesai mengerjakan shalat lima waktu. (As-Sa'di: 110)

Pertanyaan: Mengapa terdapat banyak motivasi dan anjuran untuk membaca ayat Kursi ini dalam berbagai kesempatan, baik siang maupun malam? Mengapa ayat ini dinyatakan sebagai ayat yang paling agung dalam Kitab Suci yang diturunkan Alah ﷻ?

Jawaban: .....

5. *"Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya."* **(Al-Baqarah: 255)**

Ayat ini memperlihatkan keagungan, kebesaran, dan kesombongan Allah ﷻ; Karena sesungguhnya tiada seorang pun yang berani menyatakan bahwa ia dapat memberikan pertolongan kepada orang lain, kecuali dengan seizin-Nya kepadanya untuk memberikan syafa'at atau pertolongan. (Ibnu Katsir: 1/292)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana makna tentang keharusan untuk mendapatkan *izin* Allah ﷻ bagi orang yang ingin memberikan syafaat atau pertolongan kepada orang lain?

Jawaban: .....

6. *"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)."* **(Al-Baqarah: 256)**

Karena paksaan tidaklah dibutuhkan. Karena pemaksaan tidak dilakukan, kecuali dalam perkara yang tersembunyi dan samar untuk diketahui. Terkadang misterius dan rumit sangat dibenci oleh jiwa manusia. Sedangkan agama yang lurus dan jalan yang lurus ini sudah sangat jelas dan mudah dipahami akal. Jalan-jalannya pun terang, ajarannya jelas, kebenaran pun mudah dipahami dan dibedakan dari kesesatan.

Orang yang mendapatkan pertolongan Allah ﷻ apabila berkenan memperhatikan dan memikirkanya sejenak saja, pasti mengutamakannya dan memilihnya. Adapun orang yang memiliki maksud dan tujuan yang buruk, keinginan yang rusak, dan berjiwa jahat yang melihat kebenaran, pasti memilih kebathilan, dan memahami yang baik akan tetapi memilih yang buruk. Orang yang demikian ini tidak perlu dipaksa Allah untuk memeluk agama-Nya karena tidak ada manfaatnya. Orang yang dipaksa tidak akan memiliki iman yang benar. (As-Sa'di: 111)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ tidak membutuhkan sikap pemaksaan terhadap orang-orang agar memeluk agama-Nya?

Jawaban: .....

7. *"Barangsiapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, ia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 256)**

Ketika pengingkaran terhadap taghut (orang yang melampaui batas) dan memilih beriman kepada Allah dilakukan berdasarkan pengakuan lisan dan diperkuat dengan keyakinan hati, maka sungguh baiklah sifat Allah ﷻ *As-Sami'*, mendengar apa yang diucapkan, dan *'Alim*, mengetahui keyakinannya. (Al-Qurthubi: 4/285)

Pertanyaan: Apa rahasia diakhirinya redaksi ayat suci ini dengan sifat *As-Sami'* (Maha mendengar) dan *Al-Alim* (Maha Mengetahui)?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خُلَّةٌ	Persahabatan
الْقَيُّومُ	Mengawasi dan menjaga segala sesuatu secara terus menerus
سِنَةٌ	Mengantuk
كُرْسِيُّهُ	Tempat pijakan kedua telapak kaki Allah ﷻ
يَؤُودُهُ	Memberatkan

PRAKTIK AYAT

1. Hendaklah hari ini kamu telah bersedekah meskipun sedikit, yang dapat kamu jadikan hujjah di hadapan Allah ﷻ pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat."* **(Al-Baqarah: 254)**
2. Bacalah ayat kursi setiap kali selesai melaksanakan shalat wajib. Karena sesungguhnya tiada dinding pemisah antara dirimu dengan surga kecuali kematian. Allah berfirman, *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur."* **(Al-Baqarah: 255)**
3. Bacalah ayat Kursi menjelang pagi dan sore dan menjelang tidur. Semoga Allah ﷻ senantiasa menjaga kamu dari setan. Allah berfirman, *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha hidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur."* **(Al-Baqarah: 255)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara faktor-faktor yang berpotensi menyulut peperangan adalah perbedaan dan perseteruan yang bersumber dari hawa nafsu dan ketidaktahuan. Allah berfirman, *"Kalau Allah menghendaki, niscaya orang-orang setelah mereka tidak akan ber-bunuh-bunuhan, setelah bukti-bukti sampai kepada mereka. Tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) yang kafir."* **(Al-Baqarah: 253)**
2. Tiada yang bermanfaat bagi seseorang pada hari kiamat kecuali amal perbuatannya yang baik. Di antara perbuatan baiknya yang utama adalah sedekah. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zhalim."* **(Al-Baqarah: 254)**
3. Kemauan kamu untuk senantiasa mengingat Allah ﷻ, bahwasanya Dia senantiasa mengawasi kamu baik secara rahasia maupun terang-terangan, mengetahui perkara yang tersembunyi dan yang nampak, maka berpotensi membantu kamu dalam meminimalisir perbuatan-perbuatan durhaka. Allah berfirman, *"Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka."* **(Al-Baqarah: 255)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman)."* **(Al-Baqarah: 257)**

Allah ﷻ lah yang menolong dan membantu mereka. Adapula yang mengatakan, "Mencintai mereka." Ada juga yang menyatakan, "Menangani urusan-urusan mereka tanpa merekomendasikannya kepada selain-Nya." Al-Hasan berkata, "Membimbing mereka untuk mendapatkan petunjuk." (Al-Baghawi: 1/373)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ menolong orang-orang yang beriman?

Jawaban:.....

2. *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan."* **(Al-Baqarah: 257)**

Dalam redaksi ayat ini, Allah ﷻ menggunakan bentuk tunggal pada kata *An-Nur* (cahaya) dan dengan bentuk jamak dalam *Azh-Zhulumat* (kegelapan), karena kebenaran itu hanya satu, sedangkan kekufuran beragam jenisnya dan banyak jumlahnya; dan kesemuanya adalah bathil. (Ibnu Katsir: 1/195)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah menggunakan bentuk tunggal dalam kata *An-Nur* (cahaya) dan bentuk jamak dalam *Azh-Zhulumat* (kegelapan)?

Jawaban:.....

3. *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Baqarah: 257)**

Allah ﷻ menyelamatkan mereka dari gelapnya kekufuran, perbuatan-perbuatan durhaka, dan kebodohan menuju cahaya iman, ketaatan, dan pengetahuan. Balasan yang pantas mereka dapatkan atas semua itu adalah menyelamatkan mereka dari gelapnya alam kubur, alam mahsyar, dan hari kiamat untuk mendapatkan kenikmatan abadi, kenyamanan, kelapangan, dan kebahagiaan. (As-Sa'di: 111)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Azh-Zhulumat*, dimana orang-orang yang beriman keluar darinya karena imannya? Dan apa yang dimaksud dengan cahaya yang akan mereka peroleh?

Jawaban:.....

4. *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Baqarah: 257)**

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۖ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ
النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ
أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي
وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۖ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي
بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي
كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾ أَوْ كَالَّذِي
مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي
هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۖ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ۖ
قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۖ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَل
لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ
وَانظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِّلنَّاسِ ۖ وَانظُرْ إِلَى
الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۚ فَلَمَّا
تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾

Kekufuran disebut sebagai *Zhulmah* (kegelapan), karena jalannya yang misterius. Sedangkan Islam disebut sebagai *Nur* (cahaya) karena jalannya yang transparan dan jelas. (Al-Baghawi: 1/273)

Pertanyaan: Kenapa kekafiran disebut dengan kegelapan, sedangkan Islam disebut dengan cahaya?

Jawaban:.....

5. *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Baqarah: 257)**

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa Allah ﷻ meningkatkan atau menambah petunjuk orang-orang yang telah mendapatkan petunjuk karena kemauan mereka mengikuti ajaran Islam

Dipindai dengan CamScanner

memudahkan mereka menggapai keyakinan. Mereka pun semakin kuat dalam imannya hari demi hari. Dan sebaliknya, orang-orang yang memilih kekufuran dibandingkan Islam, maka pilihan mereka tersebut membuktikan tertutupnya akal pemikiran mereka sehingga tidak dapat melihat petunjuk dengan baik. Dengan demikian, mereka pun semakin tersesat jalan, hari demi hari. (Ibnu 'Asyur: 3/30)

Pertanyaan: Manusia pastilah bergerak dan maju, baik dalam kebaikan maupun dalam kekufuran. Jelaskanlah makna dari pernyataan tersebut!

Jawaban: .....

6. *"Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya."* **(Al-Baqarah: 258)**

Ilkiya berkata, "Dalam ayat ini terdapat indikasi yang menunjukkan diperbolehkannya berdebat mengenai agama. (Al-Alusi: 3/19)

Pertanyaan: Bolehkah berdebat mengenai agama?

Jawaban: .....

7. *"Ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan Yang mematikan."* **(Al-Baqarah: 258)**

Maksudnya, Dia-lah yang tunggal dan sendirian dalam menangani semua urusan. Allah ﷻ menyatakan diri sebagai Dzat yang menghidupkan dan yang mematikan secara eksklusif karena kedua perkara tersebut merupakan pengelolaan terbesar. (As-Sa'di: 111)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Ibrahim ﷺ mengemukakan tentang *Al-Ihya'* (menghidupkan) dan *Al-Imatah* (mematikan) dalam ayat ini dan bukan yang lain?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَبُهِتَ	Kebingungan dan hujjahnya terpatahkan
عُرُوشِهَا	Atap-atapnya
يَتَسَنَّهْ	Berubah
نُنشِزُهَا	Kamimeninggikannya dan menyambungkan satu sama lain

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah tiga amal perbuatan yang dicintai Allah ﷻ dan kemudian kerjakanlah. Setelah itu, ucapkanlah, *"Allahumma Tawallani fiman Tawallait (Ya Allah, perhatikanlah aku sebagaimana Engkau memperhatikan orang-orang yang telah Engkau perhatikan).* Allah berfirman, *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman)."* **(Al-Baqarah: 257)**
2. Ambillah tiga adab berdialog dan berdebat sebagaimana yang telah disebutkan dalam kisah Nabi Ibrahim ﷺ. Allah berfirman, *Tidakkah kamu memperhatikan orang) yang mendebat Ibrahim mengenai Tu-hannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan)."* **(Al-Baqarah: 259)**
3. Ucapkanlah, *"Allahumma Ya Mu'allim Ibrahim Allimni, wa Ya Mufhim Sulaiman fahhimni (Ya Allah, wahai Dzat yang mengajari Ibrahim, ajarilah aku. Dan wahai Dzat yang memahamkan Sulaiman, pahamkanlah aku."*

   Allah ﷻ berfirman, *"Ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," dia berkata, "Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata, "Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat." Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zhalim."* **(Al-Baqarah: 258)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iman dan perbuatan baik berpotensi mengantarkan kamu sebagai wali atau tentara Allah ﷻ. Sedangkan kefasikan dan kelalaian dari mengingat Allah ﷻ berpotensi mengantarkan kamu sebagai tentara setan; dan kita berlindung kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan."* **(Al-Baqarah: 257)**
2. Di antara kenikmatan Allah ﷻ terbesar kepada para tentara-Nya adalah bahwa mereka memandang dengan cahaya Allah ﷻ sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, *"Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman)."* **(Al-Baqarah: 257)**
3. Kenikmatan-kenikmatan dunia yang jika tidak dibarengi dengan iman kepada Allah ﷻ berdampak negatif bagi orang yang mendapatkannya dan semakin memperburuk dirinya. Allah berfirman, *"Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tu-hannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," dia berkata, "Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan."* **(Al-Baqarah: 258)**

Dipindai dengan CamScanner

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ
تُؤْمِن ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ
ٱلطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ ٱجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا
ثُمَّ ٱدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَٱعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
﴿٢٦٠﴾ مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ
يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَآ أَنفَقُوا۟ مَنًّا وَلَآ
أَذًى ۙ لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ
يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَٱللَّهُ غَنِىٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لَا تُبْطِلُوا۟ صَدَقَٰتِكُم بِٱلْمَنِّ وَٱلْأَذَىٰ كَٱلَّذِى يُنفِقُ مَالَهُۥ
رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ
صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٌ فَتَرَكَهُۥ صَلْدًا ۖ لَّا يَقْدِرُونَ
عَلَىٰ شَىْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dia (Allah) berfirman, "Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Ketahuilah bahwa Allah Maha perkasa, Maha bijaksana."* **(Al-Baqarah: 260)**

Secara tekstual, hikmah dibalik penyebutan jumlah atau bilangan dan perbedaan jenis burung dalam ayat ini semakin menambah kenyataan bahwa menghidupkan bukanlah perkara yang lebih mudah pada sebagian jenis burung dan bukan sebagian yang lain. (Ibnu 'Asyur: 3/39)

Pertanyaan: Mengapa burung-burung yang disembelih lebih dari satu dan bisa jadi bahkan lebih dari satu jenis?

Jawaban: .....

2. *"Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki."* **(Al-Baqarah: 261)**

Pelipatgandaan pahala ini tergantung keikhlasan orang yang membelanjakan, kejujurannya dan juga berdasarkan kondisi finansial, banyak sedikitnya, manfaatnya, dan penempatannya. (As-Sa'di: 113)

Pertanyaan: Apa faktor-faktor yang menjadikan pahala kebaikan berlipat ganda?

Jawaban: .....

3. *"Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 262)**

Sikap menyebut-nyebut sedekah yang berpotensi merusaknya adalah diharamkan, karena yang berhak menyebut-nyebut sedekah hanyalah Allah ﷻ semata dan semua perbuatan baik merupakan hak Allah. Manusia tidak berhak menyebut-nyebut nikmat Allah dan kebaikan-Nya, serta keutamaan-Nya karena memang bukan haknya. Di samping itu, orang yang menyebut-nyebut sedekahnya berpotensi memperbudak orang yang menerima sedekahnya, merendahkan, dan menghambakannya, yang kesemuanya itu tidak layak dilakukan kecuali kepada Allah ﷻ semata. (As-Sa'di: 113)

Pertanyaan: Mengapa menyebut-nyebut sedekah berpotensi merusaknya?

Jawaban: .....

4. **"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha kaya lagi Maha Penyantun." (Al-Baqarah: 263)**

"Qoul Ma'ruf," maksudnya, perkataan yang baik adalah menjawab pertanyaan dengan baik seperti mendoakan dan menghiburnya. *"Wa Maghfirah,"* maksudnya, mengampuni orang yang meminta apabila mendapatinya sebagai sosok yang bertempramen keras. Adapula yang mengatakan, "Ampunan dari Allah ﷻ karena respon yang baik. (Ibnu Jazi: 1/172)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung salah satu contoh tentang keluhuran akhlak dalam Islam. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

5. *"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha kaya lagi Maha Penyantun."* **(Al-Baqarah: 263)**

"Halim," maksudnya, tidak segera menjatuhkan kepada orang yang berbuat durhaka kepada-Nya, dan bahkan Dia senantiasa melimpahkan rezeki dan menolongnya meskipun orang tersebut berbuat durhaka kepada-Nya dan kufur. (Al-Biqa'i: 1/517)

Pertanyaan: Apa indikasi penutupan ayat ini dengan sifat *Al-Halim*, dari Allah ﷻ?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia dan ia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir."* **(Al-Baqarah: 264)**

Dalam firman Allah ini terkandung sindiran bahwa sikap pamer, menyebut-nyebut sedekah dan menyakiti perasaan dalam berinfak merupakan salah satu sifat orang-orang kafir. Karena itu, orang-orang yang beriman harus menghindarinya. (Al-Alusi: 3/25)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara sedekah orang yang ikhlas dan hanya mengharap ridha dengan sedekah karena pamer dan ingin mendapat pujian orang lain?

Jawaban: .....

7. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima)"* **(Al-Baqarah: 264)**

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan bahwa amal perbuatan yang buruk berpotensi merusak amal perbuatan yang baik, sebagaimana kebaikan-kebaikan itu berpotensi menghapuskan keburukan-keburukan. Dengan demikian, keburukan-keburukan berpotensi menghapuskan kebaikan-kebaikan, yang merupakan lawan katanya. (As-Sa'di: 113)

Pertanyaan: Ayat ini mengindikasikan adanya ancaman buruk terhadap amal-amal perbuatan buruk terhadap perbuatan-perbuatan baik. Jelaskanlah pernyataan tersebut!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ	Kumpulkanlah keempat burung tersebut olehmu dan cincanglah
صَفْوَانٍ	Bebatuan halus
وَابِلٌ	Hujan lebat
صَلْدًا	Gersang atau tandus tidak berdebu

PRAKTIK AYAT

1. Mulailah dari sekarang untuk bersedekah tanpa diketahui oleh seorang pun. Allah berfirman, *"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 261)**
2. Telusurilah dalam buku-buku tafsir terkemuka mengenai rahasia diakhirinya ayat ini dengan motivasi untuk bersedekah berkaitan dengan kedua sifat Allah ﷻ: *Al-Wasi'* (Maha Luas) dan *Al-'Alim* (Maha Mengetahui).

   Allah berfirman, *"Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 261)**
3. Mulai sekarang, sambunglah tali silaturrahmi dengan orang-orang yang membutuhkan dan bertuturkatalah dengan mereka dengan kata-kata yang baik, mendoakannya, tersenyum manis di hadapannya, dan bersedekah kepadanya hingga Allah ﷻ berkenan melipat-gandakan pahalanya. Allah berfirman, *"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha kaya lagi Maha Penyantun."* **(Al-Baqarah: 263)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila dalam membelanjakan harta itu dilakukan dengan sukarela dan rendah hati tanpa diikuti dengan tindakan yang menyakitkan, maka berpotensi melindungi pelakunya dari kesedihan dan ketakutan di dunia dan pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 262)**
2. Perkataan yang baik dan santun, serta suka memaafkan orang lain jauh lebih baik dibandingkan sedekah yang dibarengi dengan tindakan yang menyakitkan, baik dengan perkataan maupun perilaku. Allah berfirman, *"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha kaya lagi Maha Penyantun."* **(AL-Baqarah: 263)**
3. Riya atau pamer merupakan simbol kelemahan iman pelakunya kepada Allah ﷻ dan Hari Akhir. Allah berfirman, *"seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir."* **(Al-Baqarah: 264)**

JUZ 3

Dipindai dengan CamScanner

وَمَثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ
وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍۭ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ
فَـَٔاتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾ أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ
جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ لَهُۥ
فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَأَصَابَهُ ٱلْكِبَرُ وَلَهُۥ ذُرِّيَّةٌ
ضُعَفَآءُ فَأَصَابَهَآ إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا
لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا۟ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ
وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُوا۟ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ
حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾ ٱلشَّيْطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِٱلْفَحْشَآءِ ۖ
وَٱللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ
﴿٢٦٨﴾ يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ
أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka."* **(Al-Baqarah: 265)**

Barangsiapa yang membiasakan dirinya untuk merelakan harta-bendanya –yang merupakan saudara kandung ruh–, menganggapnya murah, dan tidak banyak mengharapkannya karena mengikuti syahwatnya, maka mudah baginya untuk mengarahkannya dalam semua ibadah.

Ketika orang tersebut membiarkan dirinya begitu saja –yang sifatnya semakin berkurang–, maka ketamakannya untuk mengikuti hawa nafsu semakin bertambah dan mengikuti jalan-jalan kehinaan. (Al-Biqa'i: 1/518)

Pertanyaan: Jelaskan melalui keterangan ayat ini mengenai manfaat pendidikan jiwa dalam berinfak dan berkorban?

Jawaban:.....

2. *"Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka."* **(Al-Baqarah: 265)**

Hal itu disebabkan bahwa berinfak berpotensi terganggu oleh dua kekurangan; *Pertama*: Berinfak yang dimaksudkan demi orang lain dan mendapatkan prestise dan pujian mereka. Inilah yang lebih dikenal dengan *Ar-Riya'* (pamer). *Kedua*: bisa juga ia berinfak dengan niat yang lemah dan diselimuti keraguan. Mereka ini terbebas dari kedua penyakit ini; Mereka berinfak karena mengharap ridha Allah ﷻ semata dan bukan karena tujuan-tujuan yang menyimpang dan keteguhan jiwa mereka. (As-Sa'di: 114)

Pertanyaan: Apa kelemahan-kelemahan atau penyakit-penyakit yang berpotensi mengganggu seorang muslim dalam berinfak?

Jawaban:.....

3. *"Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai)."* **(Al-Baqarah: 265)**

Maksudnya, mereka menunaikan zakat demi mensucikan diri karena yakin akan mendapatkan pahala, dan meyakini kebenaran janji Allah ﷻ. Mereka meyakini bahwa harta benda yang mereka tunaikan jauh lebih baik dibandingkan yang ditinggalkan atau tidak dikeluarkan zakatnya. Adapula yang menyatakan bahwa mereka menunaikan zakat karena meyakini Allah ﷻ pasti menggantinya dengan yang lebih baik. (Al-Baghawi: 1/286)

Pertanyaan: Jelaskanlah kondisi orang yang beriman ketika menunaikan zakat ataupun sedekah?

Jawaban:.....

4. *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu."* **(Al-Baqarah: 268)**

Dalam ayat ini, janji setan didahulukan dibandingkan perintahnya untuk berbuat keji karena dengan janji akan diperoleh ketenangan atau kenyamanan terhadapnya. Ketika kenyamanan telah diperoleh dan takut miskin, maka mudah bagi setan untuk menguasainya dengan perintah untuk berbuat keji. (Al-Alusi: 3/40)

Pertanyaan: Mengapa janji setan mengenai kemiskinan lebih didahulukan dibandingkan perintahnya untuk berbuat keji?

Jawaban:.....

5. *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha-luas, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 268)**

Setan mendapat kesempatan untuk melemahkan manusia dalam berinfak di jalan Allah ﷻ dan membuatnya prustasi. Meskipun demikian, ia senantiasa memerintahkannya berbuat keji, yaitu melakukan perbuatan-perbuatan durhaka dan membelanjakan hartanya di dalamnya. (Al-Qurthubi: 4/254)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa yang dilakukan setan ketika seseorang ingin bersedekah?

Jawaban:.....

6. *"Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."* **(Al-Baqarah: 269)**

Sebagian ahli hikmah berkata, "Barangsiapa mendapatkan anugerah ilmu dan Al-Qur`an, haruslah mengenali dirinya dan tidak boleh merendahkan harga diri dan martabatnya di hadapan para penguasa dunia demi mendapatkan keuntungan duniawi dari mereka. Karena ia telah mendapatkan anugerah yang jauh lebih utama dibandingkan kesenangan yang dilimpahkan kepada para pemuja dunia; karena Allah ﷻ menyebut dunia sebagai kenikmatan yang sangat sedikit.

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman-Nya, *"Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizhalimi sedikit pun."* **(An-Nisa`: 77)**

Sedangkan Allah ﷻ menyebut ilmu dan Al-Qur`an sebagai *Khairan Katsiran* (Kebaikan yang banyak). (Al-Qurthubi: 4/357)

Pertanyaan: jelaskanlah kedudukan orang yang mendapat anugerah ilmu dan Al-Qur`an?

Jawaban:.....

7. *"Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak."* **(Al-Baqarah: 269)**

Kebaikan hati dan haknya di mana ia diciptakan karenanya adalah apabila memahami segala sesuatu dengan baik. Saya tidak menyatakan apabila hati itu mengetahui saja (harus paham juga). Karena tidak jarang orang yang tidak berakal dan bahkan lalai dapat mengetahui sesuatu akan tetapi mengabaikannya. Sedangkan orang yang memahami sesuatu itulah yang mengendalikannya, memastikannya, memperkuat kesadarannya, dan meneguhkannya dalam hatinya. Dengan demikian, ketika dibutuhkan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga menyelaraskan antara ucapan dan perbuatan, sikap dan zhahir dengan karakter batinnya. Itulah orang yang memiliki hikmah dalam dirinya. (Ibnu Taimiyyah: 1/599)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda orang yang cerdas dan memiliki hikmah dalam dirinya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِرَبْوَةٍ	Dataran tinggi
فَطَلٌّ	Hujan ringan atau gerimis
تَيَمَّمُوا۟	Kalian sengaja memilih
تُغْمِضُوا۟	Kalian menganggap remeh dan memicingkan mata tanpa peduli atas keburukan ataupun kekurangan yang terjadi

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah, *"Allahumma Inni As`aluk Ats-Tsabat fi Al-Amr wa Al-Azimah 'ala Ar-Rusyd wa Al-Ghanimah min Kulli Birr (Ya Allah, sungguh aku memohon keteguhan kepada-Mu dalam urusan ini, keinginan untuk mendapatkan petunjuk, dan memperoleh semua kebaikan)."* Allah berfirman, *"Dan untuk memperteguh jiwa mereka."* **(Al-Baqarah: 265)**
2. Ingatlah sebuah sedekah yang kamu pernah ragu untuk melakukannya. Dan mulai sekarang, bersedekahlah dengan segera demi mengalahkan setan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat."* **(Al-Baqarah: 265)**
3. Mohonlah kepada Allah, agar Dia menganugerahkan kamu hikmah, Allah berfirman, *"Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)."* **(Al-Baqarah: 269)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menggunakan perumpamaan dalam ayat Al-Qur'an, sesungguhnya itu untuk mendekatkan pemahaman makna kepada akal. Allah berfirman, *"Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.*
2. Perintah untuk berinfak merupakan ujian bagimu. Karena itu, janganlah berinfak dan bersedekah dengan harta benda atau perkara yang berkualitas rendah dan membiarkan yang baik dalam genggaman kamu. Allah ﷻ berfirman, *"Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji."* **(Al-Baqarah: 267)**
3. Ketakutan terhadap kefakiran merupakan gangguan setan. Karena itu, janganlah kefakiran menyebabkan kamu tidak berinfak dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Allah ﷻ berfirman, *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha-luas, Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 268)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apa pun infak yang kamu berikan atau nadzar yang kamu janjikan, maka sungguh, Allah mengetahuinya. Dan bagi orang zhalim tidak ada seorang penolong pun."* **(Al-Baqarah: 270)**

Dalam memberikan pemahaman bahwa Allah menggandeng tangan orang yang dermawan dan bermurah hati ketika menghadapi benturan, maka ia mendapatkan penolongnya. Sedangkan orang yang zhalim tidak akan mendapatkan penolongnya ketika menghadapi kesusahan seperti pertolongan yang diperoleh orang yang baik. (Al-Biqa'i: 1/525)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini diakhiri dengan firman Allah ﷻ, *"Dan bagi orang zhalim tidak ada seorang penolong pun,"* setelah memberikan motivasi untuk bersedekah?

Jawaban: .....

2. *"Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 271)**

Dalam firman Allah ﷻ ini ditegaskan bahwa sedekah kepada orang-orang miskin secara sembunyi-sembunyi jauh lebih baik dibandingkan sedekah secara terbuka. Akan tetapi jika sedekah-sedekah tersebut tidak diserahkan kepada orang-orang miskin, maka makna ayat ini adalah bahwa sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi tidaklah lebih baik dibandingkan sedekah terbuka. Hal itu ditentukan berdasarkan kepentingan. Apabila memperlihatkan sedekah itu mampu meningkat syiar agama dan menjadi teladan bagi yang lain, maka lebih baik dibandingkan rahasia. (As-Sa'di: 116)

Pertanyaan: Manakah yang lebih utama dalam bersedekah; Yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi ataukah dengan terang-terangan?

Jawaban: .....

3. *"Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu."* **(Al-Baqarah: 271)**

Ayat ini mengindikasikan bahwa sedekah-sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi lebih utama dibandingkan secara terang-terangan karena jauh lebih steril dari sikap pamer. (Ibnu Katsir: 1/305)

Pertanyaan: Mengapa sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi jauh lebih baik dibandingkan yang dilakukan secara terbuka?

Jawaban: .....

4. *"Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari ridha Allah."* **(Al-Baqarah: 272)**

Janganlah kamu menginfakkan harta benda, kecuali demi mendapatkan ridha Allah ﷻ semata tanpa menyakiti perasaan dan menyebut-nyebutnya, atau ingin mendapatkan pujian, menggunjing, dan sebagainya. (Al-Alusi: 3/46)

وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن نَّفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُم مِّن نَّذْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ
يَعْلَمُهُۥ ۗ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٢٧٠﴾ إِن تُبْدُوا۟
ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن
سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾ لَّيْسَ
عَلَيْكَ هُدَىٰهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۗ وَمَا
تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا
ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾ لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ
يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم
بِسِيمَٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُم
بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

Pertanyaan: Sebutkanlah macam-macam penyakit yang berpotensi menghapuskan pahala sedekah atau menguranginya?

Jawaban: .....

5. *"(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui."* **(Al-Baqarah: 273)**

Maksudnya, Orang yang tidak memahami kondisi mereka meyakini bahwa orang-orang itu kaya karena tidak banyak meminta-minta dan menghindari sikap meminta-minta.

"Ta'rifuhum bi Simahum," maksudnya, Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, yaitu tanda pada muka-muka mereka. Maksudnya, memperlihatkan diri sebagai orang-orang yang kelelahan dan kekurangan serta tidak banyak mendapatkan nikmat. Adapula yang mengatakan khusyuk.

Dipindai dengan CamScanner

Dan yang lain mengatakan sujud.

"La Yas'aluna Ilhafan," kata *Al-Ilhaf*, dalam ayat ini berarti meminta secara paksa. Maksudnya, apabila mereka meminta, maka bersikap ramah dan tidak memaksa. Adapula yang berkata, "Tidak meminta-minta dan tidak meminta secara paksa sekaligus." (Ibnu Jazi: 1/127)

Pertanyaan: Apa karakter orang-orang mukmin yang miskin, yang berhak mendapat pujian dari Allah ﷻ sebagaimana ditegaskan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga ia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta)."* **(Al-Baqarah: 273)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan khusus kaum muhajirin yang fakir karena tidak ada yang lain selain mereka. Mereka dikenal sebagai *Ahl Ash-Shuffah* (penghuni serambi Masjid Nabawi), yang berjumlah kurang lebih 400 orang. Hal itu disebabkan bahwa mereka lebih mengutamakan hidup dalam kemiskinan bersama Rasulullah ﷺ tanpa memiliki keluarga dan harta benda. Kemudian mereka dibangunkan sebuah serambi di masjid Rasulullah ﷺ. Kemudian mereka pun dikenal sebagai *Ahl Ash-Shuffah* (penghuni serambi). (Al-Qurthubi: 4/371)

Pertanyaan: Apa faktor yang melatarbelakangi kemiskinan *Ahl Ash-Shuffah*?

Jawaban: .....

7. *"Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 274)**

Allah ﷻ mendahulukan malam atas siang dan sembunyi-sembunyi dibandingkan terang-terangan dalam redaksi ayat ini demi memperlihatkan keistimewaan dalam sedekah yang dilakukan sembunyi-sembunyi dibandingkan secara terang-terangan. (Al-Alusi: 2/47)

Pertanyaan: Mengapa didahulukan malam atas siang dan sembunyi-sembunyi atas terang-terangan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أُحْصِرُوا	Mereka tertahan atau terkepung untuk mencari nafkah dan jihad
بِسِيمَاهُمْ	Dengan tanda-tanda mereka dan guratan-guratan penderitaan mereka
إِلْحَافًا	Meminta secara terus menerus dan mendesak

PRAKTIK AYAT

1. Pilih dan tentukanlah sejumlah orang yang menurut kamu termasuk orang-orang yang lalai. Kemudian memohonlah kepada Allah ﷻ secara terus menerus agar mereka mendapat petunjuk. Semoga Allah memberikan pahala kepadamu karena mereka. Allah berfirman,*"Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Al-Baqarah: 272)**
2. Ingatlah sebuah dosa yang pernah kamu perbuat. Kemudian bersedekahlah karenanya, semoga Allah ﷻ mengampunimu karenanya. Allah berfirman, *Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu."* **(Al-Baqarah: 271)**
3. Carilah sebuah perbuatan baik yang biasanya orang-orang enggan melaksanakannya. Bersegeralah kamu mengerjakannya dan perlihatkanlah sedekahmu agar kamu mendapatkan pahala orang yang meneladani kamu. Allah ﷻ berfirman, *"Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu."* **(Al-Baqarah: 271)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Amal dan perbuatan baik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan berbeda-beda berdasarkan kepentingan yang diharapkan dari keduanya. Allah berfirman, *"Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu."* **(Al-Baqarah: 271)**
2. Juru dakwah bertanggungjawab dalam menyampaikan risalah dakwah secara tepat dan tidak dituntut untuk memberikan petunjuk kepada masyarakat atau membuat mereka merespon dakwah tersebut. Allah ﷻ berfirman,*"Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allahlah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Al-Baqarah: 272)**
3. Biasakanlah dirimu untuk menjaga kesucian dan kehormatan diri dan janganlah meminta-minta dan mencari bantuan dari mereka. Karena barangsiapa bertawakal kepada Allah ﷻ, pasti Allah ﷻ mencukupinya. Allah berfirman, *"(orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain."* **(Al-Baqarah: 273)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila."* **(Al-Baqarah: 275)**

Orang-orang yang memakan riba akan dibangkitkan bagaikan orang-orang gila sebagai hukuman terhadap mereka dan kutukan bagi semua penghuni mahsyar. (Al-Qurthubi: 4/390)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang berinteraksi dengan riba dibangkitkan pada hari Kiamat?

Jawaban: .....

2. *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."* **(Al-Baqarah: 276)**

Dipastikan terdapat korelasi antara penutupan ayat ini dengan sifat ini, yaitu bahwa orang yang berinteraksi dengan riba tidak pernah menerima rezeki yang halal, yang ditentukan Allah ﷻ untuknya. Tidak cukup dengan pekerjaan halal yang dicanangkan baginya. Ia senantiasa berupaya memakan harta orang lain dengan cara yang bathil dengan menekuni berbagai pekerjaan yang kotor. Dengan demikian, ia telah mengingkari kenikmatan yang dilimpahkan kepadanya, zhalim dan berdosa, serta memakan harta orang lain dengan cara yang bathil. (Ibnu Katsir: 1/312)

Pertanyaan: Jelaskanlah bahwa memakan riba merupakan tindakan kekufuran dan dosa?

Jawaban: .....

3. *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."* **(Al-Baqarah: 276)**

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما, ia berkata, *"Yamhaqu Allahu Ar-Riba,"* maksudnya, Allah ﷻ tidak menerima sedekah, jihad, haji, maupun kebaikan lainnya dengan harta yang diperoleh dengan cara riba. *"Wa Yurbi Ash-Shadaqat,"* maksudnya, mengembangkan sedekah dan melimpahkan keberkahan padanya di dunia lalu melipat-gandakannya di akhirat serta pahala yang melimpah.

"Wa Allah La Yuhibbu Kulla Kaffar," maksudnya, Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekufuran mengenai diharamkannya riba.

"Atsim," maksudnya, berdosa memakannya. (Al-Baghawi: 1/302)

Pertanyaan: Apa dampak negatif dalam mengkonsumsi riba?

Jawaban: .....

4. *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah."* **(Al-Baqarah: 276)**

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَوٰا۟ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِى
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَٰنُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَوٰا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَوٰا ۚ فَمَن جَآءَهُۥ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ
عَادَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ
اللَّهُ الرِّبَوٰا وَيُرْبِى الصَّدَقَٰتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ
﴿٢٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ الصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُوا۟ الصَّلَوٰةَ
وَءَاتَوُا۟ الزَّكَوٰةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ اللَّهَ
وَذَرُوا۟ مَا بَقِىَ مِنَ الرِّبَوٰٓا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟
فَأْذَنُوا۟ بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾ وَإِن كَانَ
ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ وَٱتَّقُوا۟ يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى
اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

Hal ini disebabkan bahwa balasan itu berbanding sejajar dengan perbuatan. Orang yang berinteraksi dengan riba telah berbuat zhalim terhadap orang lain dan mengambil harta benda mereka secara ilegal. Karena itu Allah ﷻ mengizinkan pemusnahan harta bendanya dan berbuat baik kepada mereka yang bersedekah dengan berbagai kebaikan. Allah ﷻ lebih dermawanan dibandingkan dengannya sehingga bisa saja tetap berbuat baik kepadanya sebagaimana Dia berbuat kepada hamba-hambaNya. (As-Sa'di: 117)

Pertanyaan: Mengapa balasan orang yang berinteraksi dengan riba dengan memusnahkan harta bendanya, dan membalas orang yang berbuat baik dengan mengembangkan atau melipat-gandakan kebaikan-kebaikannya?

Jawaban: .....

5. *"Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 277)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini menyebutkan shalat dan zakat secara khusus padahal keduanya masuk dalam makna amal perbuatan yang baik sebagai penghormatan terhadap keduanya dan peringatan atas besarnya kedudukan keduanya. Karena keduanya merupakan kepala amal-peruatan; Shalat berkaitan dengan amal perbuatan fisik dan zakat berkaitan dengan amal harta benda. (Al-Qurthubi: 4/403)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebutkan ibadah shalat dan zakat secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman."* **(Al-Baqarah: 278)**

Riba dan iman tidak akan pernah bersatu. Sebagian besar bencana yang melanda umat ini –sebagaimana yang menimpa Bani Israel yang harus menderita dan mengalami paceklik- disebabkan oleh aktivitas riba. (Al-Biqa'i: 1/541)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini menegaskan diharamkannya riba?

Jawaban: .....

7. *"Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizhalimi (dirugikan).'* **(Al-Baqarah: 281)**

Orang yang menyadari bahwa ia akan kembali kepada Allah ﷻ secara pasti, maka Dia akan memberikan balasan atas amal perbuatan yang besar maupun kecil, yang terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi, dan bahwasanya Allah ﷻ tidak pernah bersikap aniaya terhadap seorang pun meskipun sebesar biji sawi, maka wajib baginya untuk senang menghadap kepada Allah ﷻ dan takut kepada-Nya. (As-Sa'di: 117-118)

Pertanyaan: Apa buah dari pengetahuan manusia mengenai kenyataan bahwa dia pasti kembali kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَتَخَبَّطُهُ	Melempar jauh atau membanting
ٱلْمَسِّ	Gila
يَمْحَقُ	Berkurang dan menghapuskan keberkahan
وَيُرْبِي	Bertambah dan berkembang
وَذَرُوا۟	Maka ketahuilah atau yakinilah

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang bahaya riba yang senatiasa mengancam pemujanya pada khususnya dan juga umat Islam pada umumnya. Allah berfirman, *"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila."* **(Al-Baqarah: 275)**
2. Jaga dan lestarikanlah shalat lima waktu dengan berjamaah. Allah berfirman, *"Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Al-Baqarah: 277)**
3. Bantulah orang-orang yang menghadapi kesulitan atau hiburlah ia dengan membantu melunasi hutangnya. Allah berfirman, *"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."* **(Al-Baqarah: 280)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang yang bertransaksi dengan riba akan kehilangan kebijaksanaan yang mengarahkannya menuju jalan kebenaran. Allah berfirman, *"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila."* **(Al-Baqarah: 275)**
2. Harta yang diperoleh dengan cara-cara yang diharamkan akan kehilangan keberkahannya dan sudah pasti berdampak buruk terhadap pemiliknya. Sedangkan sedekah merupakan faktor yang mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan di dunia dan di akhirat. Allah ﷻ berfirman, *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."* **(Al-Baqarah: 276)**
3. Ayat ini membutuhkan orang yang berkenan membacanya berulang-ulang agar menancap kuat dalam jiwa dan dampaknya berbanding positif terhadap anggota-anggota tubuh secara keseluruhan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizhalimi (dirugikan).'* **(Al-Baqarah: 281)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."* **(Al-Baqarah: 282)**

Perintah untuk mencatat utang piutang mengindikasikan anjuran untuk menjaga harta benda dan menghapuskan keraguan. Apabila orang yang berutang bertakwa, maka catatan tersebut tidak merugikannya. (Al-Qurthubi: 4/431)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan untuk mencatat aktivitas utang-piutang dan berbagai muamalah lainnya?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."* **(Al-Baqarah: 282)**

Ayat ini memerintahkan pencatatan semua transaksi utang-piutang karena pencatatannya memang sangat dibutuhkan. Karena tanpa catatan, berpotensi terjadi kekeliruan dan lupa. Berkonflik dan berseteru merupakan keburukan yang nyata. (As-Sa'di: 118)

Pertanyaan: Mengapa syariat memerintahkan pencatatan transaksi hutang-piutang?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."* **(Al-Baqarah: 282)**

Utang-piutang merupakan salah satu faktor terbesar bagi perputaran muamalah. Karena orang yang mampu mengembangkan harta benda tidak jarang membutuhkannya sehingga terpaksa mengambil pinjaman untuk memperlihatkan harga diri dan kewibawaannya dalam perniagaan, industri, maupun pertanian. Di samping itu, gaya hidup bermewah-mewah dan tampak makmur tidak jarang mengalami kekosongan finansial. Apabila tidak segera terpenuhi dan tidak dapat mengambil pinjaman, maka sistem finansialnya menjadi terganggu. (Ibnu 'Asyur: 3/98)

Pertanyaan: Apa hikmah diperbolehkannya utang-piutang dalam Islam?

Jawaban: .....

4. *"Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar."* **(Al-Baqarah: 282)**

Hendaklah juru tulis memahami penulisan dokumen-dokumen dan komitmen masing-masing pihak serta tujuan dari ditulisnya dokumen tersebut. Karena tiada jalan untuk adil kecuali dengan cara yang demikian. (As-Sa'di: 118)

Pertanyaan: Siapakah juru tulis yang dapat direkrut untuk menulis dokumen hutang-piutang?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَٱكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِٱلْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ
كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ
ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۚ
فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُۥ بِٱلْعَدْلِ ۚ وَٱسْتَشْهِدُوا۟ شَهِيدَيْنِ
مِن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ
مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ
إِحْدَىٰهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا۟ ۚ وَلَا تَسْـَٔمُوٓا۟
أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ
عِندَ ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدْنَىٰٓ أَلَّا تَرْتَابُوٓا۟ إِلَّآ أَن تَكُونَ
تِجَٰرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوٓا۟ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ
وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفْعَلُوا۟ فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ ۗ وَٱتَّقُوا۟
ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Jawaban: .....

5. *"Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada)."* **(Al-Baqarah: 282)**

Adil merupakan syarat, yaitu apabila orang yang bersaksi menjauhkan diri dari dosa-dosa besar dan tidak sering melakukan dosa-dosa kecil. Muru'ah juga syarat, yaitu yang berkaitan dengan kesantunan diri, hingga diketahui bahwa orang yang meninggalkannya tidak memiliki rasa malu. Muru'ah adalah orang yang mempunyai penampilan menarik, bersikap dan berperilaku yang baik, dalam bergaul, dan lainnya. Apabila orang tersebut memperlihatkan dirinya sebagian sifat-sifat negatif tersebut hingga biasanya tidak lagi malu jika melakukan hal yang sama, maka diketahui bahwa ia tidak mempunyai muru'ah atau kewara'an dan kesaksiannya ditolak. (Al-Baghawi: 1/309)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Muru'ah* dan *Al-'Adalah*?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Baqarah: 282)**

Ini merupakan janji dari Allah ﷻ, bahwa barangsiapa yang bertakwa kepada-Nya, maka Dia berkenan memberikan pengajaran kepadanya. Maksudnya, menitiskan cahaya dalam hatinya sehingga memudahkannya memahami pelajaran yang disampaikan kepadanya. Bisa jadi Allah ﷻ menitiskan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang bathil dalam hatinya terlebih dahulu. (Al-Qurthubi: 4/464)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang mendapatkan ilmu atau pengajaran dari Allah ﷻ?

Jawaban:.....

7. *"Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Baqarah: 282)**

Allah ﷻ menutup ayat-ayat muamalah ini dengan sifat *Al-Ilm* setelah memerintahkan untuk bertakwa sangatlah berkorelasi dengan apa yang akan diperbuat oleh orang-orang yang bermuamalah seperti rekayasa untuk mendapatkan keuntungan dan keberuntungan masing-masing serta memotivasi untuk menjalankan perkara yang diperintahkan Allah ﷻ kepada mereka. (Al-Biqa'i: 1/549)

Pertanyaan: Mengapa ayat-ayat muamalah ini diakhiri dengan sifat *Al-Ilm*, setelah perintah bertakwa?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلَا يَأْبَ	Dan jangan menolak
وَلْيُمْلِلِ	Hendaklah ia membacakan dan menetapkan
يَبْخَسْ	Ia mengurangi
سَفِيهًا	Yang dibatasi aktivitasnya karena menghambur-hamburkannya dan kurang akal
ضَعِيفًا	Yang lemah seperti anak kecil, orang lanjut usia, dan orang gila
تَسْـَٔمُوٓا۟	Kalian bosan
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ	Lebih kuat dalam memberikan kesaksian

PRAKTIK AYAT

1. Bersegeralah untuk menuliskan semua utang-utangmu ataupun pinjaman kamu kepada orang lain agar hak-hakmu tidak hilang dan juga hak ahli waris kamu maupun hak-hak orang lain. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."* **(Al-Baqarah: 282)**
2. Berilah pinjaman dengan sejumlah uang kepada seseorang yang membutuhkan dan catatlah pemberian pinjaman tersebut. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."* **(Al-Baqarah: 282)**
3. Pastikanlah sebuah ketrampilan yang Allah ﷻ telah anugerahkan kepadamu dan ajarkanlah ketrampilan tersebut kepada orang lain sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar."* **(Al-Baqarah: 282)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pastikanlah hukum-hukum harta benda dengan sebuah cara untuk dapat memastikan aktivitas hati. Pastikanlah aktivitas hati yang membawakan kebaikan di dunia dan akhirat. Allah berfirman,

   "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." **(Al-Baqarah: 282)**
2. Orang yang mendapatkan kenikmatan khusus dari Allah yang dibutuhkan orang lain, maka hendaklah ia berkorban untuk mereka. Karena yang demikian itu merupakan salah satu contoh syukur kepada Allah ﷻ atas limpahan kenikmatan ini. Allah berfirman, *"Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya."* **(Al-Baqarah: 282)**
3. Bertakwa kepada Allah ﷻ merupakan faktor utama diperolehnya ilmu. Allah berfirman, *"Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Baqarah: 282)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya."* **(Al-Baqarah: 283)**

Sungguh Allah ﷻ telah memerintahkan bertakwa setelah menunaikan amanahnya sebagaimana yang diperintahkan kepadanya ketika berikrar: Demi mengagungkan hak-hak manusia dan memperingatkan terjadinya kerusakan. (Al-Alusi: 3/63)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan bertakwa ketika memenuhi amanahnya dan memerintahkannya kembali ketika berikrar?

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 283)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyatakan dosa pada hati secara khusus karena menyembunyikan merupakan salah satu aktivitasnya. Hati merupakan sekerat daging, yang apabila baik maka seluruh tubuh menjadi baik. (Al-Qurthubi: 4/478)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut hati secara khusus sebagai perkara yang berdosa dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Baqarah: 283)**

Hukum-hukum yang baik ini yang ditunjukkan Allah ﷻ bagi hamba-hambaNya mencakup sebuah hukum yang agung dan kepentingan-kepentingan yang menyeluruh; Semua itu menunjukkan bahwa apabila makhluk mengikuti petunjuk-petunjuk yang digariskan Allah ﷻ niscaya kehidupan dunia mereka pun menjadi baik bersamaan dengan kebaikan kehidupan akhirat. Karena mencakup keadilan, kepentingan, menjaga hak-hak, dan menyelesaikan berbagai konflik dan perseteruan, serta mengatur sistem mata pencaharian. (As-Sa'di: 119-120)

Pertanyaan: Apa yang dapat memperbaiki agama umat manusia dan kehidupan dunia mereka?

Jawaban: .....

4. *"(Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."* **(Al-Baqarah: 285)**

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾ لِّلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبْكُم بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ
مِن رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا
وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا ۚ أَنتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Dalam memprioritaskan *As-Sam'wa Ath-Tha'ah* (mendengar dan patuh) dibandingkan memohon ampunan karena diprioritaskannya sarana dibandingkan perkara yang diminta lebih dekat dengan diterima dan terkabulkannya permintaan tersebut. (Al-Alusi: 3/69)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini Allah ﷻ memprioritaskan pendengaran dan kepatuhan dibandingkan permohonan ampunan?

Jawaban: .....

5. *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan-nya."* **(Al-Baqarah: 286)**

Perintah-perintah dan larangan-larangan pada dasarnya bukanlah perkara yang memberatkan jiwa, melainkan hal itu merupakan asupan gizi bagi ruh dan obat bagi tubuh serta melindunginya dari ancaman bahaya. Allah ﷻ memerintahkan kepada hamba-hambaNya terhadap perkara yang diperintahkan sebagai contoh dari kasih sayang dan kebaikan-

Dipindai dengan CamScanner

Nya. (As-Sa'di: 120)

Pertanyaan: Taklif syariat secara keseluruhan merupakan kasih sayang dan kebaikan. Jelaskanlah pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya."* **(Al-Baqarah: 286)**

Terdapat ungkapan yang ketika berkaitan dengan kebaikan-kebaikan menggunakan redaksi *'Laha'*, karena bersifat menggembirakan seseorang dan membahagiakannya dengan kemudahan dan kesempurnaan, sehingga dinisbatkan pada kepemilikannya. Sedangkan ketika berkaitan dengan keburukan-keburukan menggunakan redaksi *'Alaiha*, karena bersifat memberatkan dan mendatangkan dosa, serta menanggung perkara-perkara yang sulit. Hal ini sebagaimana ketika kamu berkata, *"Li Malun wa 'Alaiyya Dain* (aku mempunyai sejumlah harta, akan tetapi aku harus menanggung utang." (Al-Qurthubi: 4/500)

Pertanyaan: Apa rahasia redaksi ayat Al-Qur'an ini, yang menyebutkan kebaikan-kebaikan dengan istilah *Laha*, sedangkan keburukan-keburukan dengan istilah *'Alaiha?*

Jawaban: .....

7. *"Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami."* **(Al-Baqarah: 286)**

Firman Allah ﷻ, *"Wa'fu Anna,"* maksudnya, ampunilah antara kami dengan kamu mengenai kekurangan, kelemahan, kelalaian, dan keabaian kami yang Engkau ketahui. *"Wa Ighfir lana,"* maksudnya, ampunilah kesalahan-kesalahan dan dosa di antara kami dan di antara hamba-hamba-Mu. Janganlah Engkau memperlihatkan keburukan-burukan dan kekurangan perbuatan kami kepada mereka. *"Warhamna."* Rahmatilah kami dimasa yang akan datang, dan janganlah Engkau biarkan aku terjerumus ke dalam dosa kembali. Karena itu, mereka berkata, "Sesungguhnya orang yang berdosa membutuhkan tiga perkara; apabila Allah ﷻ mengampuninya antara dirinya dengan orang lain, menutupi kekurangan dan cacatnya itu di antara sesama umat manusia, dan melindunginya sehingga tidak terjerumus ke dalam dosa yang sama. (Ibnu Katsir: 1/344)

Pertanyaan: Apa tiga perkara yang dibutuhkan orang yang berdosa?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ	Maksudnya, apabila seseorang menyerahkan sesuatu kepada pemberi pinjaman untuk menjamin haknya hingga orang yang berhutang membayar hutangnya
إِصْرًا	Penderitaan dan beban berat

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah dua ayat di akhir Surat Al-Baqarah dalam malam-malam kamu, karena dalam kedua ayat tersebut terdapat kecukupan hidup bagi yang membacanya. Allah ﷻ berfirman, *"Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya."* **(Al-Baqarah: 285)**
2. Setelah kamu melaksanakan suatu ketaatan atau perbuatan baik, maka hendaklah kamu berupaya memohon kepada Allah ﷻ agar berkenan memberikan pengampunan. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."* **(Al-Baqarah: 285)**
3. Mulai sekarang kerjakanlah suatu perbuatan baik dengan perkataan kamu, harta benda kamu, maupun organ-organ dan anggota tubuh kamu lainnya. Kemudian bermunajatlah dengan suatu doa. Inilah doa yang lebih dekat untuk dikabulkan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."* **(Al-Baqarah: 285)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang menyembunyikan kesaksian, maka jiwanya ikut menanggung berdosa. Lalu bagaimana dengan orang yang memberikan kesaksian palsu. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa)."* **(Al-Baqarah: 283)**
2. Mendengar dan patuh kepada Allah ﷻ merupakan salah satu faktor didapatkannya ampunan dari Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."* **(Al-Baqarah: 285)**
3. Menjadi bagian dari para tentara Allah ﷻ merupakan salah satu faktor diraihnya kemenangan atas orang-orang yang memusuhinya. Allah berfirman, *"Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."* **(Al-Baqarah: 286)**

Dipindai dengan CamScanner

3. ALI 'IMRAN
(Keluarga Imran)

TADABUR AYAT

1. *"Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil."* **(Ali 'Imran: 3)**

Dalam redaksi ayat ini, Allah berfirman, *"Wa Anzala At-Taurata wa Al-Injil (dan menurunkan Taurat dan Injil),"* karena Taurat dan Injil diturunkan dalam satu kali atau satu waktu secara keseluruhan. Sedangkan berkaitan dengan Al-Qur'an di sebutkan, *"Nazzala,"* karena Al-Qur'an diturunkan secara terpisah-pisah dan berangsur-angsur.

Kata *At-Tanzil*, mengandung makna *At-Taktsir* (menunjukkan banyak). (Al-Baghawi: 1/32)

Pertanyaan: Mengapa berkaitan dengan Taurat dan Injil Allah berfirman, *"Wa Anzala,"* sedangkan berkaitan dengan Al-Qur'an disebutkan, *"Nazzala"*?

Jawaban:.....

2. *"Yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya."* **(Ali 'Imran: 3)**

Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab terdahulu dan mensucikannya. Karena itu, hukum atau ajaran yang dipersaksikan kitab-kitab sebelumnnya, diterima sedangkan hukum yang ditolak maka tertolak. Inilah ajaran yang senantiasa dibawakan para utusan. Dengan demikian, kitab-kitab suci tersebut secara otomatis menjadi saksi-saksi kebenaran Al-Qur'an. Karena Ahli Kitab tidak mungkin mempercayai atau membenarkan kitab suci-kitab suci mereka jika mereka tidak mengimaninya terlebih dahulu. Karena kekufuran mereka terhadap Al-Qur'an membatalkan keimanan mereka terhadap kitab suci-kitab suci mereka. (As-Sa'di: 121)

Pertanyaan: Ayat-ayat ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan hakim bagi Kitab Suci-kitab suci lainnya. Bagaimana pernyataan yang demikian itu?

Jawaban:.....

3. *"Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat."* **(Ali 'Imran: 7)**

Diturunkannnya ayat-ayat Mutasyabihat adalah untuk memperlihatkan keutamaan para ulama, meningkatkan kerja keras mereka dalam berijtihad dan mencermati ayat-ayat-Nya, dan mendapatkan ilmu pengetahuan agar dapat menarik kesimpulan dan hukum-hukum yang sesungguhnya. Dengan bersusah payah dalam beristinbat, memahami tujuan-tujuan syariat, dan makna-makna yang tepat, maka mereka berhak mendapatkan kedudukan tinggi. (Al-Alusi: 3/83)

Pertanyaan: Apa hikmah diturunkannya ayat-ayat *Mutasyabihat* dalam Al-Qur'an?

Jawaban:.....

سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ۝١ اللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۝٢ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَٰبَ
بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَىٰةَ وَالْإِنجِيلَ ۝٣ مِن
قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِـَٔايَٰتِ اللَّهِ
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ۝٤ إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ
عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۝٥ هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ
فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝٦ هُوَ
الَّذِي أَنزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَٰبَ مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ
الْكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ ۖ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ
مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ
إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّٰسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ۙ كُلٌّ مِّنْ عِندِ
رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُولُوا الْأَلْبَٰبِ ۝٧ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ
إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ ۝٨ رَبَّنَآ
إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ۝٩

4. *"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah."* **(Ali 'Imran: 7)**

"Zaigh," mengandung makna *Dhalal*, yang berarti sesat dan menyimpang dari kebenaran menuju kebathilan. *"Fayattabi'una Ma Tasyabaha minhu,"* maksudnya, mereka cenderung mengambil ayat-ayat mutasyabih, yang belum jelas maksud dan maknanya agar dapat menyelewengkannya sesuai dengan tujuan-tujuan mereka yang rusak. Mereka lebih senang memilihnya agar karena redaksinya mengandung makna yang dapat diselewengkan dari asalnya. Sedangkan ayat-ayat muhkamat, maka mereka tidak mempunyai celah untuk menyelewengkannya. Karena tidak sesuai dengan tujuan dan keinginan mereka dan bahkan menjadi hujjah yang merugikan mereka. Karena itu, Allah berfirman, "Untuk mencari-cari fitnah," maksudnya, menyesatkan orang-orang yang mengikuti mereka karena memberikan persepsi bahwa mereka mendasari perbuatan-perbuatan bid'ah mereka dengan Al-Qur'an. Padahal itu merupakan hujjah yang merugikan mereka dan tidak mendukung mereka sama sekali. (Ibnu Katsir: 1/336)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana sikap ahli bid'ah terhadap ayat-ayat mutasyabihat?

Jawaban: .....

5. *"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya."* **(Ali 'Imran: 7)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menegaskan bahwa tiada seorang pun yang akan tersesat sama sekali karena ayat-ayat mutasyabihat kecuali orang-orang yang mempunyai karakter bengkok dan menyimpang. Tepatnya orang-orang yang hatinya condong pada kesesatan dan telapak-telapak kakinya tidak berpijak pada agama dengan kuat, serta tidak mempunyai pengetahuan yang terang. (Al-Biqa'i: 2/22)

Pertanyaan: Siapakah yang tersesat dengan diturunkannya ayat-ayat mutasyabihat?

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal."* **(Al-Baqarah: 7)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memuji orang-orang yang mendalam ilmunya karena ketajaman pikiran dan pandangan mereka yang baik. Tepatnya ketika hati dan pikiran mereka terlepas dari selimut hawa nafsu yang cenderung menyesatkan. Mereka pun siap untuk mendapatkan petunjuk melalui tanda-tanda kebenaran dan naik menuju tangga-tangga kejujuran. (Al-Alusi: 3/83)

Pertanyaan: Apa indikasi firman Allah ﷻ, *"Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal?"*

Jawaban: .....

7. *"(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi."* **(Al-Baqarah: 8)**

Allah memiliki rahmat yang menyelimuti seluruh makhluk-Nya; baik yang berbakti, yang jahat, yang bahagia maupun yang menderita. Dia juga mempunyai rahmat yang hanya dianugerahkan kepada orang-orang yang beriman semata. Inilah yang dikenal dengan rahmat iman. Dia juga mempunyai rahmat khusus bagi orang-orang yang bertakwa. Inilah yang dikenal dengan rahmat taat kepada Allah ﷻ. Allah juga mempunyai rahmat khusus bagi para penolong-Nya hingga mereka berhak mendapatkan pengampuan-Nya. Dia juga mempunyai rahmat khusus bagi para nabi-Nya hingga mereka mendapatkan derajat kenabian. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, *"Dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu."* **(Al-Baqarah: 8)** (Ibnu Taimiyyah: 2/34)

Pertanyaan: Sebutkanlah beberapa jenis rahmat Allah ﷻ terhadap makhluk-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْقَيُّومُ	Maha Mengurusi/menangani semua makhluk-Nya
مُحْكَمَٰتٌ	Ayat-ayat yang memiliki maksud dan makna yang jelas dan tegas
أُمُّ الْكِتَٰبِ	Pokok-pokok Kitab yang menjadi referensi dan rujukan ketika menghadapi kerancuan
مُتَشَٰبِهَٰتٌ	Remang-remang penuh misteri, sehingga tiada mudah dipahami maknanya kecuali merujuknya pada ayat-ayat muhkamat.
زَيْغٌ	Sakit dan penyimpangan
تَأْوِيلِهِۦ	Penafsiran dan mengetahui hakekatnya

PRAKTIK AYAT

1. Susunlah sebuah program untuk menghayati dan mencermati kandungan Surat Ali Imran hingga Dia menanyai kamu pada hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman, *"Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat."* **(Ali 'Imran: 7)**
2. Mulai sekarang, perbanyaklah untuk mengucapkan, "Rabbi Zidni Ilman (Ya Allah, tambahkanlah ilmuku)." Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami."* **(Ali 'Imran: 7)**
3. Mulai sekarang, perbanyaklah untuk memohon kepada Allah ﷻ agar dilimpahkan keteguhan dan tetap dalam koridor petunjuk dan kebenaran. Allah berfirman, *"(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi."* **(Al-Baqarah: 8)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu ingin berbuat durhaka, maka apakah kamu yakin mampu mendapatkan sebuah tempat untuk bersembunyi dari pandangan Allah ﷻ? Allah berfirman, *"Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit."* **(Ali Imran: 5)**
2. Karakter-karakter fisik kamu merupakan anugerah Allah ﷻ. Karena itu, terimalah pemberian Allah ﷻ itu kepadamu. Allah berfirman, *"Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia."* **(Ali 'Imran: 6)**
3. Ketahuilah bahwa meninggalkan bukti dan petunjuk yang nyata dan lebih memilih bukti-bukti yang rancu dan masih misterius merupakan jalan orang yang sesat dan menyimpang. Allah berfirman, *"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya."* **(Ali 'Imran: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُم
مِّنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ وَقُودُ ٱلنَّارِ ﴿١٠﴾ كَدَأْبِ ءَالِ
فِرْعَوْنَ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۖ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ
بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿١١﴾ قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟
سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٢﴾
قَدْ كَانَ لَكُمْ ءَايَةٌ فِى فِئَتَيْنِ ٱلْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَٰتِلُ فِى
سَبِيلِ ٱللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْىَ
ٱلْعَيْنِ ۚ وَٱللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِۦ مَن يَشَآءُ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ
لَعِبْرَةً لِّأُو۟لِى ٱلْأَبْصَٰرِ ﴿١٣﴾ زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ
مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ
وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾ قُلْ
أَؤُنَبِّئُكُم بِخَيْرٍ مِّن ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ عِندَ رَبِّهِمْ
جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَٰجٌ
مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿١٥﴾

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir, bagi mereka tidak akan berguna sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka terhadap (adzab) Allah. Dan mereka itu (menjadi) bahan bakar api neraka."* **(Ali Imran: 10)**

Orang-orang kafir itu telah terpedaya oleh harta benda dan anak-anak mereka hingga melalaikan mereka dari Allah ﷻ hingga mereka memperhatikan perkara yang membuatnya meyakini bahwa harta benda dan anak-anak tersebut dapat menggantikan rahmat Allah ﷻ. (Al-Alusi: 3/93)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menjelaskan bahwa orang-orang kafir tidak akan dapat lepas dari siksaan Allah ﷻ dengan harta benda dan anak-anak mereka?

Jawaban: .....

2. *"Allah menguatkan dengan pertolongan-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati)."* **(Ali 'Imran: 13)**

Maksudnya, pertolongan itu bergantung pada kehendak Allah ﷻ dan bukan pada sedikit atau banyaknya kelompok pendukungnya. Karena jumlah umat Islam yang sedikit terbukti mampu mengalahkan pasukan orang-orang kafir meskipun jumlah mereka jauh lebih besar. (Ibnu Jazi: 1/138)

Pertanyaan: Apakah standar pertolongan yang sesungguhnya bergantung pada banyak dan sedikitnya pasukan dan canggihnya persenjataan? Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Allah menguatkan dengan pertolongan-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati)."* **(Ali 'Imran: 13)**

Apabila orang-orang hanya memperhatikan faktor sebab akibat dan fenomena-fenomena zhahirnya, serta jumlah, maka dipastikan bahwa kemenangan kelompok yang sedikit atas kelompok yang banyak termasuk perkara yang mustahil terjadi. Akan tetapi dibalik sebab akibat ini terdapat pandangan-pandangan mata hati yang mendorong tercapainya kemenangan demi kemenangan tersebut, yang tidak dapat dipahami kecuali mereka yang memiliki pandangan mata hati, beriman kepada Allah ﷻ, bertawakkal kepada-Nya, serta percaya dengan perlindungan dan pertolongan-Nya. Dia-lah Allah ﷻ yang menolong dan memuliakan hamba-hambaNya yang beriman atas orang-orang kafir yang memusuhi mereka. (As-Sa'di: 123)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong firman Allah ﷻ diakhiri dengan redaksi, *"Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati)."*?

Jawaban: .....

4. *"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.?* **(Ali 'Imran: 14)**

Manfaat dari perumpamaan ini adalah bahwa surga tidak dapat diperoleh kecuali dengan meninggalkan syahwat-syahwat dan mengendalikan hawa nafsu agar tidak tenggelam di dalamnya. (Al-Qurthubi: 5/43)

Pertanyaan: Apa korelasi antara penjelasan tentang syahwat-syahwat dengan tempat kembali?

Jawaban: .....

5. *"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang."* **(Ali 'Imran: 14)**

Dalam redaksi ayat, Allah ﷻ memulainya dengan cinta kepada perempuan-perempuan karena fitnah yang mereka

Dipindai dengan CamScanner

sebabkan jauh lebih dahsyat dibandingkan yang lain. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits shahih, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku tidak meninggalkan sebuah fitnah yang jauh lebih membahayakan bagi kaum laki-laki setelahku dibandingkan perempuan."* Jika yang dimaksud agar mereka menjaga kesucian diri dan banyak anak, maka inilah makna yang dikehendaki dan dianjurkan. (Ibnu Katsir: 1/332)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah ﷻ memulainya dengan mengemukakan kaum perempuan di antara berbagai jenis syahwat?

Jawaban: .....

6. *"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia."* **(Ali 'Imran: 14)**

Perkara-perkara yang ditegaskan dalam ayat ini dikemukakan secara khusus karena termasuk syahwat-syahwat yang paling banyak menyebar di dunia. Sedangkan yang lain hanya menginduk saja. (As-Sa'di: 124)

Pertanyaan: Mengapa di dalam ayat ini dikemukakan beberapa jenis syahwat secara khusus?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta ridha Allah."* **(Ali 'Imran: 15)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memulai menyebutkan tempat menetap yaitu surga-surga kemudian memuji berbagai kenikmatan yang akan diperoleh manusia, yang di antaranya pasangan-pasangan hidup yang suci, dan kemudian disusul dengan menyebutkan perkara yang jauh lebih besar dan lebih agung, yang senantiasa ingin dicapai para penolong Allah ﷻ, yaitu mendapatkan ridha Allah ﷻ. (Al-Alusi: 3/101)

Pertanyaan: Apa balasan yang telah disediakan Allah ﷻ bagi orang-orang yang bertakwa?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَذَأْبِ	Seperti keadaan, kebiasaan
ٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ	Harta benda yang melimpah baik emas maupun perak
ٱلْمُسَوَّمَةِ	Terbaik atau terpilih
ٱلْحَرْثِ	Tanah subur yang potensial untuk pertanian
ٱلْمَـَٔابِ	Tempat kembali dan pahala

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah sebuah perbuatan dosa besar yang telah kamu lakukan dan bersegeralah beristighfar karenanya. Allah ﷻ berfirman, *"Maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya."* **(Ali 'Imran: 11)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang mengingatkan tentang kenyataan bahwa kemenangan di akhir laga pastilah berpihak kepada orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang kafir, "Kamu (pasti) akan dikalahkan dan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal."* **(Ali 'Imran: 12)**
3. Boleh saja kamu menikmati berbagai kenikmatan dunia selama dalam batas-batas yang diperolehkan dan bermohonlah kepada Allah ﷻ agar hati kamu tidak bergantung padanya. Allah berfirman, *"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang."* **(Ali 'Imran: 14)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dengan amal perbuatan yang baik kamu berpotensi masuk surga dan bukan karena harta benda yang melimpah dan anak-anak. Karena itu, sibukkanlah dirimu dengan perkara-perkara yang bermanfaat bagimu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir, bagi mereka tidak akan berguna sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka terhadap (adzab) Allah. Dan mereka itu (menjadi) bahan bakar api neraka."* **(Ali Imran" 10)**
2. Melakukan perbutan-perbuatan dosa merupakan jalan menuju siksaan Allah ﷻ yang cepat. Allah berfirman, *"Maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya."* **(Ali 'Imran: 11)**
3. Piranti terbaik untuk menghadapi berbagai tipu daya keindahan dunia dan gelora syahwat adalah mengingat akhirat dan janji Allah ﷻ bagi yang bersabar menghadapi tipu-tipu daya dengan segala keindahannya. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta ridha Allah."* **(Ali 'Imran: 15)**

Dipindai dengan CamScanner

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا
وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلْقَٰنِتِينَ
وَٱلْمُنفِقِينَ وَٱلْمُسْتَغْفِرِينَ بِٱلْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾ شَهِدَ ٱللَّهُ
أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا
بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ ٱلدِّينَ
عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ
إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩﴾ فَإِنْ حَآجُّوكَ
فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِىَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟
ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْأُمِّيِّۦنَ ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا۟ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ ۖ
وَّإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠﴾
إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ
بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِٱلْقِسْطِ مِنَ
ٱلنَّاسِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ حَبِطَتْ
أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"(Juga) orang yang bersabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu sebelum fajar."* **(Ali 'Imran: 17)**

Membatasi waktu sebelum fajar bagi orang-orang yang beristighfar karena merupakan waktu yang paling dekat untuk dikabulkan. Hal itu disebabkan bahwa ibadah pada waktu tersebut terasa lebih berat dan jiwa terasa lebih jernih, serta lebih takut. (Al-Alusi: 3/102)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah ﷻ membatasi waktu sebelum fajar bagi orang-orang yang beristighfar?

Jawaban: .....

2. *"(Juga) orang yang bersabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu sebelum fajar."* **(Ali 'Imran: 17)**

Mereka menghidupkan malam dengan shalat malam dan kemudian mereka duduk pada waktu sahur untuk beristighfar. Dengan demikian, mereka mengakhiri shalat malam dengan beristighfar. (Ibnu Taimiyyah: 2/29)

Pertanyaan: Dengan apa sebagian besar ibadah diakhiri?

Jawaban: .....

3. *"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."* **(Ali 'Imran: 18)**

Dalam ayat ini terkandung dalil yang membuktikan bahwa perkara yang paling terhormat dan mulia adalah ilmu tauhid. Karena dengan ilmu ini Allah mengakui dan kemudian mempersaksikan DiriNya di hadapan makhluk-makhluk khusus-Nya. Kesaksian tidak dilakukan, kecuali karena adanya pengetahuan dan keyakinan yang kedudukannya sebagaimana kesaksian terhadap pandangan mata. (As-Sa'di: 125)

Pertanyaan: Apa kedudukan ilmu tauhid? Bagaimana kamu memperkuat pendapat kamu berdasarkan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."* **(Ali 'Imran: 18)**

Dalam ayat ini terkandung dalil yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan perkara yang mulia dan terhormat dari berbagai sudut pandang, yang antara lain; bahwasanya Allah ﷻ menyandingkan kesaksian para ulama dengan kesaksian-Nya sendiri dan juga kesaksian para malaikat. Yang demikian itu tentu merupakan sebuah keutamaan dan karunia.

Di samping itu, bahwasanya Allah ﷻ menjadikan mereka sebagai saksi-saksi dan hujjah atas orang lain serta mengharuskan orang-orang tersebut mengamalkan perkara yang dipersaksikan. Dengan demikian mereka merupakan faktor penyebabnya dan orang yang mengerjakannya berhak mendapatkan pahala dari-Nya. Hal itu merupakan karunia Allah yang dianugerahkan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Ada juga yang disebabkan bahwa kebijakan Allah yang mempersaksikan para ulama sudah pasti menjamin mereka sebagai orang yang terhormat dan adil, dan mereka dapat dipercaya atas perkara yang dipercayakan kepada mereka. (As-Sa'di: 125)

Pertanyaan: Ayat ini memperlihatkan kemuliaan ilmu pengetahuan dan ulamanya dari beberapa sudut pandang. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(Ali 'Imran: 19)**

Dipindai dengan CamScanner

Faktor yang mendorong mereka untuk berkumpul dan berkasih sayang di antara mereka adalah kesatuan agama dan pengamalannya. Dengan menyembah Allah ﷻ yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya sebagaimana yang diperintahkan Allah ﷻ baik yang bathin maupun yang zhahir. Sedangkan faktor yang memaksa mereka tercerai-berai adalah meninggalkan keberuntungan yang diperintahkan Allah ﷻ untuk menggapainya, dan mereka memilih untuk melakukan tindakan melampaui batas di antara mereka.

Dampak dari persatuan dan kesatuan adalah turunnya rahmat Allah ﷻ, keridhaan, dan keberkahan-Nya, menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan memperlihatkan wajah putih. Sedangkan dampak dari perpecahan adalah datangnya siksa dan kutukan Allah ﷻ, wajahnya menghitam, dan Rasulullah ﷺ berlepas diri dari mereka. (*Majmu' Al-Fatawa*: 1/17)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong manusia bersatu? Dan apa faktor yang mendorong mereka tercerai-berai berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(Ali 'Imran: 19)**

Dalam ayat ini terkandung informasi bahwa mereka berselisih pendapat setelah mengetahui berbagai kebenaran karena tindakan melampaui batas, yaitu kedengkian. (Ibnu Jazi: 1/139)

Jawaban: .....

7. *Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, sampaikanlah kepada mereka kabar gembira yaitu adzab yang pedih."* **(Ali 'Imran: 21)**

Ayat ini menunjukkan bahwa beramar makruf dan nahi munkar merupakan kewajiban bangsa-bangsa terdahulu. (Al-Qurthubi: 5/73)

Pertanyaan: Jelaskan betapa besar pentingnya melaksanakan tugas beramar makruf dan nahi munkar?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلْقٰنِتِيْنَ	Orang-orang yang senantiasa taat kepada Allah ﷻ
قَآئِمًا بِالْقِسْطِ	Menegakkan keadilan dalam segala perkara
بَغْيًا	Karena kedengkian dan bermusuhan
حَبِطَتْ	Batal atau terhapus

PRAKTIK AYAT

1. Carilah sebuah perkara dunia yang sangat dicintai hingga dirimu ketagihan terhadapnya dan berusahalah untuk tidak berinteraksi dengannya mulai sekarang sebagai upaya untuk melatih dirimu. Allah berfirman, *"(Juga) orang yang bersabar, orang yang benar, orang yang taat."* **(Ali 'Imran: 17)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ demi mendapatkan perkara yang kamu butuhkan dan persembahkanlah sebuah perbuatan baik sebelum kamu berdoa karena yang demikian itu lebih dekat untuk terkabulkannya doa. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami, kami benar-benar beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami dan lindungilah kami dari adzab neraka."* **(Ali 'Imran: 16)**
3. Mulai sekarang, perbanyaklah shalat malam meskipun dengan beberapa rakaat saja. Kemudian memohonlah ampunan kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"(Juga) orang yang bersabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu sebelum fajar."* **(Ali 'Imran: 17)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hendaklah kamu merendahkan diri di hadapan Allah ﷻ. Karena meskipun kamu telah mencapai tingkat ibadah yang tinggi, kamu hanyalah makhluk yang lemah dan masih belum memenuhi hak Allah ﷻ. Allah berfirman, *"(Juga) orang yang bersabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu sebelum fajar."* **(Ali 'Imran: 17)**
2. Ilmu tauhid termasuk ilmu syariat yang paling penting. Karena itu, hendaklah kamu senantiasa berupaya meluangkan waktu semaksimal mungkin untuk mendalaminya. Allah berfirman, *"Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana."* **(Ali 'Imran: 18)**
3. Kebinasaan Ahli Kitab bukan karena minimnya pengetahuan dan kesesatan mereka, melainkan karena mereka mempelajari ilmu pengetahuan untuk saling berbuat aniaya dan memusuhi antara yang satu dengan yang lain karena kedengkian. Allah berfirman, *"Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab) kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(Ali 'Imran: 19)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian Kitab (Taurat)? Mereka diajak (berpegang) pada Kitab Allah untuk memutuskan (perkara) di antara mereka. Kemudian sebagian dari mereka berpaling seraya menolak (kebenaran)."* **(Ali 'Imran: 23)**

Tiada seorang pun yang mengingkari atau menolak hak orang lain dalam keadaan sadar, kecuali Allah ﷻ menghapuskan ilmunya hingga penolakannya itu disebabkan karena ketidaktahuan. (Al-Alusi: 3/50)

Pertanyaan: Apa indikasi penyebutan orang-orang yang diberi bagian kitab berpaling?

Jawaban: .....

2. *"Hal itu adalah karena mereka berkata, "Api neraka tidak akan menyentuh kami kecuali beberapa hari saja." Mereka terpedaya dalam agama mereka oleh apa yang mereka ada-adakan."* **(Ali 'Imran: 24)**

Keengganan mereka untuk mengikuti kebenaran karena meyakini bahwa mereka pasti selamat dari siksa Allah ﷻ dalam keadaan bagaimanapun juga mendorong mereka untuk melakukan berbagai penolakan ini. (Ibnu 'Asyur: 3/211)

Pertanyaan: Apa konsekuensi dari keyakinan orang-orang yang sombong bahwa neraka tidak akan membakar mereka, kecuali selama beberapa hari saja?

Jawaban: .....

3. *"Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup."* **(Ali 'Imran: 27)**

Ini merupakan petunjuk terbesar mengenai kekuasaan Allah dan bahwa segala sesuatu ditundukkan dan dikelola tanpa memiliki peran sedikit pun dalam pengelolaanya (semuanya dalam kekuasaan Allah semata). Allah ﷻ pun menciptakan hukum kontradiksi dan perlawanan dari kebalikannya, yang menunjukkan bahwa semua itu terkondisikan dan tunduk kepada-Nya. (As-Sa'di: 127)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini mengindikasikan kesempurnaan kekuasaan Allah ﷻ dan kelemahan semua makhluk?

Jawaban: .....

4. *"Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali."* **(Ali Iman: 28)**

Pendapat yang shahih mengatakan bahwa segala sesuatu yang berdasarkan tradisi diyakini sebagai bentuk penghormatan, dan oleh umat Islam diyakini sebagai kepemimpinan, maka hal itu dilarang untuk dilakukan meskipun yang diangkat sebagai pemimpin tersebut adalah kafir dzimmi. Terlebih lagi jika yang

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ كِتَابِ
اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَن تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۖ
وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾ فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ
لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن
تَشَاءُ وَتَنزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن
تَشَاءُ ۖ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ
فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾
لَّا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۖ
وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَن تَتَّقُوا مِنْهُمْ
تُقَاةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾ قُلْ
إِن تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

melakukannya adalah orang-orang mukmin yang lemah. (Al-Alusi: 3/120)

Pertanyaan: Bentuk pengangkatan pemimpin non muslim bagaimana yang umat Islam dilarang melakukannya?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Ali 'Imran: 29)**

Ayat ini mengandung ancaman. Karena perkara yang mendapat ancaman tiada yang dapat menghentikan ancamannya, kecuali salah satu dari dua perkara: Ketidaktahuan tentang kejahatan penjahat, dan keduanya tidak mampu untuk melakukannya. Ketika Dia memberitahukan kepada mereka bahwa Allah ﷻ mengetahui semua persoalan dan menguasai segala sesuatu, maka mereka pasti memahami bahwa Allah ﷻ tidak melepaskan mereka dari hukuman atau sanksi. (Ibnu 'Asyur: 3/222)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyandingkan antara

Dipindai dengan CamScanner

pengetahuan-Nya dengan kekuasaan-Nya dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Ali 'Imran: 29)**

Ini merupakan peringatan dari Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya agar mereka tidak melanggar perkara yang dilarang dan bahwasanya mereka pasti akan mendapatkan kemurkaan-Nya. Karena sesungguhnya Dialah yang mengetahui segala persoalan. Allah ﷻ Maha Kuasa untuk menjatuhkan hukuman kepada mereka lebih cepat dan bisa juga menangguhkan hukuman kepada siapa yang dihendaki-Nya. Karena Dia berhak menunda hukuman dan kemudian menjatuhkannya sebagai Dzat yang Maha Kuasa. (Ibnu Katsir: 1/338)

Pertanyaan: Apa manfaat yang diperoleh umat Islam dalam memahami ilmu Allah ﷻ yang menyeluruh dan kekuasaan-Nya yang sempurna?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Ali 'Imran: 29)**

Dalam ayat ini terkandung petunjuk untuk membersihkan hati dan menghadirkan ilmu Allah dalam setiap waktu; Hendaklah seseorang merasa malu kepada Tuhannya ketika Dia melihat hatinya menjadi persemayaman pemikiran jahat, melainkan memanfaatkan pemikiran-pemikirannya itu untuk berupaya mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menghayati salah satu ayat dalam Kitab Suci-Nya atau salah satu hadits Rasulullah ﷺ. Atau bisa juga melakukan studi dan penelitian dalam sebuah disiplin pengetahuan yang berguna baginya. Bisa juga memikirkan ciptaan-ciptaan Allah ﷻ dan berbagai limpahan kenikmatan-Nya kepada makhluk-Nya, serta menasehati hamba-hamba-Nya. (As-Sa'di: 128)

Pertanyaan: Apabila kamu semakin jelas memahami bahwa pengetahuan Allah ﷻ mencakup segala sesuatu yang bersemayam dalam relung hati dan jiwa kamu, lalu apa yang seharusnya kamu lakukan terhadap hatimu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تُولِجُ	Engkau memasukkan
تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَىٰةً	Kalian berdamai dengan mereka demi menghindari keburukan mereka jika kalian lemah

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menolong kamu dalam kebaikan. Karena sesungguhnya kebaikan itu berada dalam kekuasaan Allah ﷻ yang dianugerahkan kepada siapa saja dari hamba-hambaNya yang Dia kehendaki. Allah berfirman, *"Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Ali 'Imran: 26)**
2. Tulislah sebuah pesan yang memperingatkan tentang larangan menolong dan mendukung orang-orang yang memusuhi Allah ﷻ dan waspada terhadap orang-orang yang dinyatakan kafir. Allah berfirman, *"Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya ia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali."* **(Ali Iman: 28)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar berkenan menitiskan keikhlasan dalam dirimu. Karena Dialah Allah yang Maha Mengetahui relung hati kamu yang paling dalam. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya."* **(Ali 'Imran: 29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Termasuk kejahatan paling besar adalah apabila orang yang beriman menyerukan kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah akan tetapi ia menjelaskan hukum-hukum keduanya berdasarkan hawa nafsunya. Kami berlindung kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian Kitab (Taurat)? Mereka diajak (berpegang) pada Kitab Allah untuk memutuskan (perkara) di antara mereka. Kemudian sebagian dari mereka berpaling seraya menolak (kebenaran)."* **(Ali 'Imran: 23)**
2. Merekayasa agama, mengada-adakan perkara yang pada dasarnya tidak diajarkan di dalamnya, dan mesampaikan pendapat tanpa didasari pengetahuan yang memadai tentangnya merupakan salah satu faktor terbesar yang menimbulkan kerusakan pada agama dan keyakinan. Allah berfirman, *"Hal itu adalah karena mereka berkata, "Api neraka tidak akan menyentuh kami kecuali beberapa hari saja." Mereka terperdaya dalam agama mereka oleh apa yang mereka ada-adakan."* **(Ali 'Imran: 24)**
3. Rezeki berada dalam kekuasaan Allah ﷻ dan penentuan-Nya. Manusia hanyalah mencari piranti-piranti yang telah ditentukan Allah ﷻ untuk mendapatkan rezeki tersebut. Karena itu, bermohonlah kepada Allah ﷻ jika kamu meminta limpahan rezeki. Allah berfirman, *"Dan Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan."* **(Ali 'Imran: 27)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya. Allah Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya."* **(Ali 'Imran: 30)**

Allah ﷻ melancarkan dendam terhadap orang yang melampui batasan-Nya dan lupa statusnya sebagai hamba Allah ﷻ. (Al-Biqa'i: 2/61)

Pertanyaan: Apa makna dari firman Allah ﷻ, *"Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya."* **(Ali 'Imran: 30)**

Jawaban: .....

2. *"Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya."* **(Ali 'Imran: 30)**

Allah ﷻ memperingatkan kepada kita mengenai siksa-Nya karena menyayangi dan mengasihi kita agar kita tidak terus-menerus dalam kubangan kesalahan dan dosa hingga menyebabkan hati kita keras dan agar kita menyatukan antara motivasi yang berpotensi mendatangkan harapan dan amal perbuatan baik serta peringatan yang dapat mendatangkan ketakutan serta meninggalkan dosa-dosa. (As-Sa'di: 128)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengulangi peringatan-Nya terhadap kita mengenai siksa-Nya?

Jawaban: .....

3. *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu."* **(Ali 'Imran: 31)**

Ayat yang suci ini memberikan keputusan kepada setiap orang yang mengklaim mencintai Allah ﷻ, akan tetapi ia tidak bersikap dan berperilaku tidak terpuji. Orang yang demikian ini dinyatakan sebagai mendustakan dirinya sendiri hingga ia bertaubat dengan mengikuti syariat Nabi Muhammad ﷺ dan agamanya dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. (Ibnu Katsir: 1/338)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan tentang manfaat mencermati dan menelusuri kebenaran hadits-hadits Rasulullah ﷺ. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Ali 'Imran: 31)**

Hal ini disebabkan bahwasanya Rasulullah ﷺ menyerukan pada perkara yang dicintai Allah ﷻ. Dan tiada sesuatu pun yang dicintai Allah ﷻ, kecuali Rasulullah menyerukannya. Tiada sesuatu yang diserukan oleh Rasulullah ﷺ, kecuali Allah ﷻ mencintainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecintaan Allah dan objek dakwah Rasulullah berkorelasi. (Ibnu Taimiyyah: 2/60)

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ
مِن سُوٓءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُۥٓ أَمَدًۢا بَعِيدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ
نَفْسَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٣٠﴾ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ
فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾ قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ
ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ ۞ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحًا وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ
وَءَالَ عِمْرَٰنَ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٣﴾ ذُرِّيَّةًۢ بَعْضُهَا مِنۢ بَعْضٍ ۗ وَٱللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ إِذْ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ رَبِّ إِنِّى نَذَرْتُ لَكَ
مَا فِى بَطْنِى مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾
فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّى وَضَعْتُهَآ أُنثَىٰ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ
وَلَيْسَ ٱلذَّكَرُ كَٱلْأُنثَىٰ ۖ وَإِنِّى سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّىٓ أُعِيذُهَا بِكَ
وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ
حَسَنٍ وَأَنۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا
زَكَرِيَّا ٱلْمِحْرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَٰمَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا ۖ
قَالَتْ هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Pertanyaan: Mengapa meneladani Rasulullah ﷺ dinyatakan sebagai orang yang mencintai Allah ﷻ?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir."* **(Ali 'Imran: 32)**

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang menyimpang dari jalan yang ditegaskan Allah bersama Rasul-Nya dinyatakan kafir. Allah ﷻ tidak menyukai orang yang berkarakter demikian meskipun ia mengklaim dirinya sebagai orang yang mencintai Allah ﷻ dan mendekatkan diri kepada-Nya hingga ia meneladani Rasulullah ﷺ, Nabi yang *Ummi*, Penutup para nabi dan Rasul. (Ibnu Katsir: 1/338)

Pertanyaan: Dalam menentang jalan yang ditegaskan Rasulullah ﷺ terkandung ancaman bahaya yang sangat dahsyat. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. "Dan aku memberinya nama Maryam."* **(Ali 'Imran: 36)**

Ayat ini membuktikan keutamaan laki-laki atas perempuan dan memberi nama pada saat dilahirkan. Di samping itu, ayat ini juga menjelaskan Sang ibu boleh memberikan nama kepada jabang bayinya jika Sang ayah tidak keberatan. (As-Sa'di: 129)

Pertanyaan: Sebutkanlah beberapa manfaat atau pelajaran yang dapat diperoleh dari ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di mihrab (kamar khusus ibadah), ia dapati makanan di sisinya. Ia berkata, "Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?" Ia (Maryam) menjawab, "Itu dari Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan."* **(Ali 'Imran: 37)**

Nabi Zakaria ﷺ sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini merasakan bahwa Maryam mendapatkan anugerah secara terus menerus tanpa batas. Maryam mendapatkan rezeki yang tiada berkesudahan. Rasa syukur terbesar terhadap rezeki yang dianugerahkan Allah ﷻ adalah pengenalan dan pemahaman seseorang bahwa semua rezeki yang diperolehnya berasal dari Allah ﷻ. (Al-Biqa'i: 2/75)

Pertanyaan: Apa bukti syukur terbesar dari seorang hamba atas rezeki yang Allah ﷻ anugerahkan kepadanya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَذَرْتُ لَكَ	Aku menadzarkan kepada Engkau atau kupersembahkan untuk Engkau
مُحَرَّرًا	Melayani Baitullah dengan tulus
أُعِيذُهَا	Memohon perlindungan untuknya
ٱلرَّجِيمِ	Yang terkutuk dan dijauhkan dari rahmat Allah ﷻ
ٱلْمِحْرَابَ	Tempat beribadah

PRAKTIK AYAT

1. Kerjakanlah sebuah kebaikan mulai sekarang dengan memberi makan orang yang lapar, membantu orang yang membutuhkan, ataupun amal perbuatan baik lainnya, maka kamu akan mendapatinya di hadapan kamu. Allah berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) setiap jiwa mendapatkan (balasan) atas kebajikan yang telah dikerjakan dihadapkan kepadanya."* **(Ali 'Imran: 30)**
2. Carilah dalam Al-Qur'an tentang tiga faktor yang berpotensi mendatangkan cinta Allah ﷻ dan kemudian berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk menerapkannya agar kamu benar-benar mendapatkan cinta Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Ali 'Imran: 31)**
3. Memohonlah perlindungan kepada Allah ﷻ bagi dirimu, keturunan serta anak cucumu dari godaan setan yang terkutuk. Allah berfirman, *"Dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk."* **(Ali 'Imran: 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hendaklah kamu menjauhkan diri dari perkara-perkara yang buruk dan sumber-sumbernya sebelum kamu mengharapkannya agar semua keburukan itu jauh dari kamu, sedangkan kamu tidak mampu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya. Allah Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya."* **(Ali 'Imran: 30)**
2. Meneladani sikap dan perilaku Rasulullah ﷺ yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan satu-satunya jalan untuk mendapatkan cinta Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu."* **(Ali 'Imran: 31)**
3. Merupakan perkara yang wajar, apabila anak laki-laki tidaklah sama dengan anak perempuan. Semua ibadah yang dibebankan Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya berkesesuaian dengan karakter penciptaannya. Begitu juga dengan perempuan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan laki-laki tidak sama dengan perempuan."* **(Ali 'Imran: 36)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa."* **(Ali 'Imran: 38)**

Dalam ayat ini, Nabi Zakaria memohon kepada Allah ﷻ dengan menggunakan redaksi *Al-Hibbah* (memberi) karena *Al-Hibbah*, merupakan kebaikan murni tanpa mengharapkan imbalan sama sekali.

Redaksi ini berkesesuaian dengan kondisi yang tidak bisa diubah oleh siapapun kecuali Allah, dimana ayah sudah lanjut usia maupun ibu yang mandul tanpa bisa memberikan keturunan. (Al-Alusi: 3/144)

Pertanyaan: Mengapa dalam permintaan Nabi Zakaria ﷺ ini menggunakan redaksi *Al-Hibbah*?

Jawaban:.....

2. *"Kemudian para malaikat memanggilnya, ketika ia berdiri melaksanakan shalat di mihrab, "Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya."* **(Ali 'Imran: 19)**

Para ulama berbeda pendapat mengenai mengapa anak yang dilahirkan dinamakan Yahya? Abdullah bin Abbas رضي الله عنه berkata, "Karena Allah ﷻ menghidupkan kemandulan ibunya yang ditandai dengan kelahirannya.' Qatadah berkata, "Karena Allah ﷻ menghidupkan hatinya dengan iman." Adapula yang menyatakan bahwa anak yang terlahir dinamakan Yahya karena gugur sebagai syahid. Sedangkan kita tahu bahwa orang yang dinyatakan syahid pada dasarnya adalah masih hidup. (Al-Baghawi: 1/348)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memberi nama nabi Yahya dengan nama tersebut?

Jawaban:.....

3. *"Allah berfirman, "Tanda bagimu, adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat."* **(Ali 'Imran: 41)**

"Robb li'al li Ayah," maksudnya, wahai Tuhanku, berikanlah tanda kepadaku atas adanya anak tersebut. Allah berfirman, *"Tanda bagimu, adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat."* **(Ali 'Imran: 41)**

Maksudnya, lidahmu tertahan untuk berkata-kata kepada mereka bukan karena suatu penyakit atau keburukan. Karena itu, kamu tidak mampu-mampu berkata-kata kecuali dengan menggunakan isyarat dan simbol-simbol.

Ayat ini sangat mengagumkan, dengan adanya ketidak-mampuan untuk berkata-kata. Di dalamnya terkandung korelasi yang mengagumkan, yaitu sebagaimana pengaruh sebab akibat terhapuskan meskipun ada, maka sesuatu itu pun tetap ada meskipun tanpa melalui hukum sebab akibat. Semua itu membuktikan bahwa hukum sebab akibat secara keseluruhan berada di bawah naungan karunia dan kekuasaan-Nya. (As-Sa'di: 130)

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً
طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾ فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ
يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ
مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٣٩﴾ قَالَ رَبِّ
أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ ۖ قَالَ
كَذَٰلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾ قَالَ رَبِّ اجْعَل لِّي آيَةً
قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُر
رَّبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٤١﴾ وَإِذْ قَالَتِ
الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ
عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾ يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي
وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾ ذَٰلِكَ مِنْ أَنبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ
وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ
وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾ إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ
يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى
ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾

Pertanyaan: Tertahannya lidah Zakaria untuk bertutur kata dan kedatangan anak setelah mengalami kemandulan menunjukkan kekuasaan Allah ﷻ. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya Allah telah memilihmu."* **(Ali 'Imran: 42)**

Allah ﷻ memilihnya karena memperbanyak ibadah, zuhud, terhormat, suci dari kotoran, dan gangguan-gangguan. (Ibnu Katsir: 1/342)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong Allah memilih Maryam putri Imran?

Jawaban:.....

5. *"Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."* **(Ali 'Imran: 43)**

Yang dimaksud dengan *Ar-Ruku'*, dalam ayat ini adalah

Dipindai dengan CamScanner

khusyuk dan rendah hati. Perintah Allah ﷻ demikian kepadanya demi menjaganya agar tidak jatuh dalam jurang-jurang kesombongan dan tinggi hati karena merasa memiliki derajat yang tinggi. (Al-Alusi: 3/151)

Pertanyaan: Mengapa Maryam ﷺ diperintahkan bersujud dan rukuk?

Jawaban: .....

6. *"Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."* **(Ali 'Imran: 43)**

Mereka berpesan kepada Maryam agar menjaga shalat setelah mereka memberitahukan kepadanya bahwa ia memiliki kedudukan yang tinggi dan kesempurnaan di hadapan Allah ﷻ agar tidak lepas dan lalai dari beribadah kepada Allah ﷻ. (Al-Alusi: 3/156)

Pertanyaan: Apa makna dari perkataan malaikat kepada Maryam, *"Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."*?

Jawaban: .....

7. *"Sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."* **(Ali 'Imran: 43)**

Sujud dan rukuk ditegaskan secara khusus dalam ayat ini karena keutamaan keduanya dan menunjukkan ketundukan luar biasa kepada Allah ﷻ. (As-Sa'di: 130)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini Allah ﷻ menyebutkan secara khusus kata sujud dan rukuk?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَّدُنكَ	Sisi Engkau
وَحَصُورًا	Tidak mendekati dosa-dosa dan membiarkan diri tenggelam dalam syahwat karena menjaga kesucian diri
عَاقِرٌ	Mandul tanpa anak
رَمْزًا	Isyarat
يُلْقُونَ أَقْلَٰمَهُمْ	Melemparkan anak-anak panah mereka untuk undian

PRAKTIK AYAT

1. Bermunajatlah mulai sekarang dengan doa ini, *"Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa."* **(Ali 'Imran: 38)**
2. Hafal dan biasakanlah mengucapkan doa-doa dan dzikir pagi dan sore dan dalam setiap kali selesai menunaikan shalat wajib. Allah berfirman, *"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari."* **(Ali 'Imran: 41)**
3. Bertasbihlah kepada Allah ﷻ mulai sekarang dengan sebanyak-banyaknya dan dalam setiap kesempatanmu. Allah berfirman, *"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak."* **(Ali 'Imran: 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu melihat nikmat Allah yang dilimpahkan kepada orang lain, maka berdoalah kepada Allah ﷻ sesuai kehendakmu. Karena ketika Zakaria melihat anugerah yang dilimpahkan Allah ﷻ terhadap Maryam, maka ia segera berdoa agar mendapatkan keturunan. Doanya pun dikabulkan. Allah berfirman, *"Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa."* **(Ali 'Imran: 38)**
2. Pilihlah nama-nama yang mempunyai makna baik dan berilah anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan dengan nama-nama tersebut. Dan tinggalkan nama-nama yang aneh dan tidak baik. Allah berfirman, *"Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya, yang membenarkan sebuah kalimat (firman) dari Allah, panutan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi di antara orang-orang saleh."* **(Ali 'Imran: 39)**
3. Ketika Allah ﷻ memilih salah seorang hamba-Nya untuk mengemban amanah dan tugas agung, maka hendaklah ia menghadap kepada Allah ﷻ dan bersyukur kepada-Nya seraya memohon pertolongan kepada-Nya agar dapat menyelesaikannya dengan sebaik mungkin dan bersabar dalam menunaikannya. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, "Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu). Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."* **(Ali 'Imran: 42-43)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia (Maryam) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?"* **(Ali 'Imran: 47)**

Di antara hikmah Allah ﷻ menyampaikan informasi kepada hamba-Nya secara bertahap dari yang aneh hingga menuju yang lebih aneh, di mana dalam hal ini ayat ini mengemukakan keberadaan Yahya bin Zakaria di antara kedua orangtuanya: Pertama sang ayah sudah lanjut usia, dan yang kedua sang istri mandul. Kemudian Dia mengemukakan perkara yang lebih aneh daripadanya, yaitu keberadaan Isa bin Maryam yang terlahir hanya dengan seorang ibu tanpa ayah untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa Dia mengerjakan segala sesuatu sesuai kehendak-Nya dan Dia pasti dapat mewujudkan semua perkara yang dikehendaki. Dan semua perkara yang tidak dikehendaki tidak terwujud. (As-Sa'di: 131)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini mendahulukan cerita tentang Yahya bin Zakaria dibandingkan kisah Isa putra Maryam?

Jawaban: .....

2. *"Dia (Maryam) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?" Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.* **(Ali 'Imran: 47)**

Ayat ini mengilustrasikan tentang bagaimana Allah ﷻ membentuk Isa putra Maryam melalui aktivitas penciptaan; Karena dalam hal ini Allah ﷻ menciptakan makhluk-Nya tanpa melalui sebab akibat, yang biasa dipergunakan untuk menciptakan makhluk sejenisnya. Dalam hal ini, Allah ﷻ menciptakan sesuatu tanpa melalui proses penciptaan manusia pada umumnya. Aktivitas penciptaan Nabi Isa ﷺ dalam ayat ini dalam kondisi tertentu. Karena Sang Maha Pencipta apabila menciptakan sesuatu dari materi yang biasanya dan penciptaan biasa tidak mengucapkan, *"Khalaqtu* (Aku menciptakan), melainkan, *"Shana'tu* (Aku membuat)." (Ibnu 'Asyur: 3/249)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini Allah menggunakan redaksi kata kerja, *"Yaqkhluqu*, dan bukan *Yashna'u*?

Jawaban: .....

3. *"Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah."* **(Ali 'Imran: 49)**

Banyak ulama yang menegaskan, "Allah ﷻ mengutus setiap nabi sesuai dengan masanya. Adapun Nabi Isa ﷺ, maka diperintahkan pada masa yang didominasi bidang kedokteran dan para pendukung ilmu alam. Karena itu, Nabi Isa ﷺ datang kepada mereka dengan membawa risalah dan bukti-bukti kekuasaan Allah ﷻ, yang tiada seorang pun dapat menandinginya, kecuali jika didukung oleh Dzat yang menurunkan syariat. Darimanakah seorang dokter mempunyai kemampuan untuk menghidupkan benda mati, orang yang telah meninggal dunia, dan juga mengobati penyakit kusta dan buta sejak lahir. (Ibnu Katsir: 2/37)

Pertanyaan: Di antara hikmah Allah ﷻ adalah menyampaikan pesan kepada manusia dengan bahasa yang mereka pahami. Jelaskanlah pernyataan tersebut melalu penafsiran ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta."* **(Ali 'Imran: 49)**

Allah ﷻ menyebutkan kedua penyakit ini secara khusus karena keduanya termasuk penyakit kronis yang sulit disembuhkan. Pada masa Nabi Isa ﷺ banyak dipelajari ilmu kedokteran. Karena itu, Allah ﷻ melalui Nabi Isa ﷺ memperlihatkan sebuah mukjizat yang sejenis dengan kemampuan mereka. (Al-Baghawi: 2/354)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memberikan mukjizat ini secara khusus kepada Nabi Isa ﷺ?

Jawaban: .....

5. *"Dan agar aku menghalalkan bagimu sebagian dari yang*

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾
قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ ۖ قَالَ كَذَٰلِكِ
اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ
﴿٤٧﴾ وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَاةَ وَالْإِنجِيلَ
﴿٤٨﴾ وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُم بِآيَةٍ مِّن
رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُم مِّنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنفُخُ
فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ
وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ
فِي بُيُوتِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾
وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَاةِ وَلِأُحِلَّ لَكُم
بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ ۚ وَجِئْتُكُم بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٥٠﴾ إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ
هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾ ۞ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ
الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنصَارِي إِلَى اللَّهِ ۖ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ
أَنصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ ۖ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

Dipindai dengan CamScanner

telah diharamkan untukmu." **(Ali 'Imran: 50)**

Pada dasarnya dalam agama Yahudi terkandung ajaran yang bersifat memaksa dan berlebihan dalam menentukan larangan-larangan. Karena itu, Nabi Isa ﷺ berkata kepada mereka, *"Dan agar aku menghalalkan bagimu sebagian dari yang telah diharamkan untukmu."* (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah: 2/69)

Pertanyaan: Syariat bangsa Yahudi memiliki sebuah karakter. Apakah karakter yang dimaksud?

Jawaban: .....

6. *"Dan agar aku menghalalkan bagimu sebagian dari yang telah diharamkan untukmu. Dan aku datang kepadamu membawa suatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku."* **(Ali 'Imran: 50)**

"Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.," maksudnya, bersikap sopan dan ramah terhadap orang yang berbuat baik harus dilakukan dan takutlah kepadanya, dan berusahalah untuk memberikan ucapan selamat kepadanya. (Al-Biqa'i: 2/94)

Pertanyaan: Kenapa didahulukannya berbuat baik kepada Allah ﷻ dibandingkan perintah bertakwa?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."* **(Ali 'Imran: 50)**

Aku tidak menyerukan kepada kalian untuk mengerjakan sesuatu, kecuali akulah orang pertama yang melaksanakannya, aku juga tidak mengklaim diriku sebagai Tuhan, tidak menyerukan beribadah kepada selain Allah ﷻ sebagaimana seruan Dajjal dan para pendusta lainnya, yang memperlihatkan peristiwa-peristiwa luar biasa melalui tangan-tangan mereka sebagai ujian dari Allah bagi hamba-hamba-Nya hingga menjadikannya sebagai salah satu faktor yang mendorong mereka bersikap sombong di muka bumi dan congkak terhadap orang lain. (Al-Biqa'i: 2/94)

Pertanyaan: Kenapa lebih didahulukan penggunaan redaksi *Rabbi* (Tuhanku) dibandingkan *Rabbikum* (Tuhan kalian)?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْأَكْمَهَ	Orang yang mengalami kebutaan sejak lahir
الْحَوَارِيُّونَ	Orang-orang terpilih dan pengikut setia Nabi Isa ﷺ

PRAKTIK AYAT

1. Pengetahuan pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah ﷻ. Pengetahuan paling agung adalah pengetahuan tentang Kitabullah. Karena itu, bermohonlah kepada Dzat yang Maha Memberi agar berkenan melimpahkan pengetahuan yang bermanfaat dan menitiskannya dalam dirimu. Allah berfirman, *"Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada-nya (Isa) Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil."* **(Ali 'Imran: 48)**
2. Hendaklah kamu membiasakan diri dalam memperhatikan dan mencermati tanda-tanda kekuasaan Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an dalam waktu yang lama niscaya Dia menitiskan hikmah dalam dirimu. Allah berfirman, *"Dan Dia (Allah) mengajarkan kepadanya (Isa) Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil."* **(Ali 'Imran: 48)**
3. Tentukan beberapa langkah dan mulailah darinya untuk memahami sahabat-sahabat dan teman bermain kamu agar membantu kamu dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah. Allah berfirman, *"Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israel), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolong untuk (menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim."* **(Ali 'Imran: 52)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara faktor-faktor yang mendorong para juru dakwah dalam menyerukan dakwah kepada audien mereka adalah simpati, kasih sayang, dan mencintai kebaikan mereka. Allah berfirman, *"Dan agar aku menghalalkan bagimu sebagian dari yang telah diharamkan untukmu."* **(Ali 'Imran: 50)**
2. Di antara hikmah yang harus dimiliki juru dakwah adalah hendaknya ia memiliki sejumlah pendukung, di mana ia dapat mendidik dan mengajarkan kepada mereka hinga mereka mampu mengemban berbagai penderitaan dan beratnya medan perjuangan bersamanya. Allah berfirman, *"Maka ketika Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israel), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolong untuk (menegakkan agama) Allah? Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim."* **(Ali 'Imran: 52)**
3. Di antara tanda-tanda bahwa orang-orang tersebut termasuk para penolong Allah ﷻ adalah memiliki pandangan hidup yang jelas dan menyatakan dengan tegas bahwa mereka menyerukan dakwah kepada agama Allah ﷻ dan menolong orang-orang yang baik. Allah berfirman, *"Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim."* **(Ali 'Imran: 52)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian."* **(Ali 'Imran: 53)**

"Bersama golongan orang yang memberikan kesaksian," maksudnya, orang-orang dari berbagai bangsa yang menyaksikan kebenaran. Adapula yang mengatakan umat Muhammad ﷺ. (Ibnu Jazi: 1/147)

Pertanyaan: Apa yang harus kamu perbuat agar kamu termasuk dalam kelompok orang-orang yang memberikan kesaksian?

Jawaban: .....

2. *"Dan mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya."* **(Ali 'Imran: 53)**

Di antara pembalasan tipu daya Allah terhadap tipu daya dan rekayasa orang-orang kafir adalah melalui pendekatan persuasi Allah terhadap hamba-hamba-Nya tanpa mereka sadari. Abdullah bin Abbas ﷺ berkata, "Setiap kali mereka melakukan kesalahan, maka Aku tambahkan limpahan kenikmatan kepada mereka." (Al-Qurthubi: 5/151)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan sebuah bentuk rekayasa atau tipu daya Allah kepada hamba-Nya; apa tipu daya yang dimaksud?

Jawaban: .....

3. *"Dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat."* **(Ali 'Imran: 55)**

Maksudnya, dengan hujjah dan memperlihatkan bukti-bukti. Adapula yang mengatakan dengan kemuliaan dan kemenangan. (Al-Qurthubi: 5/156)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang mentauhidkan Allah ﷻ memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan selain mereka?

Jawaban: .....

4. *"Dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan."* **(Ali 'Imran: 55)**

Mereka adalah kaum muslimin dari umat Muhammad ﷺ yang membenarkan dakwahnya dan mengikuti agamanya dalam tauhid. Mereka itulah yang berada di atas orang-orang kafir; yang menang dan berkuasa atas mereka, dan memiliki hujjah. (Al-Baghawi: 1/361)

Pertanyaan: Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjanjikan kemenangan dan kekokohan kekuasaan kepada para pengikut Nabi Isa عليه السلام. Apakah janji kemenangan tersebut mencakup kaum muslimin dari umat Muhammad ﷺ?

رَبَّنَآ ءَامَنَّا بِمَآ أَنزَلْتَ وَٱتَّبَعْنَا ٱلرَّسُولَ فَٱكْتُبْنَا مَعَ
ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٣﴾ وَمَكَرُوا۟ وَمَكَرَ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ
﴿٥٤﴾ إِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّى مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَىَّ وَمُطَهِّرُكَ
مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَجَاعِلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوكَ فَوْقَ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَمَا لَهُم
مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٥٦﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٧﴾ ذَٰلِكَ نَتْلُوهُ
عَلَيْكَ مِنَ ٱلْـَٔايَٰتِ وَٱلذِّكْرِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٥٨﴾ إِنَّ مَثَلَ
عِيسَىٰ عِندَ ٱللَّهِ كَمَثَلِ ءَادَمَ ۖ خَلَقَهُۥ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُۥ
كُن فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْمُمْتَرِينَ
﴿٦٠﴾ فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا۟
نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنفُسَنَا
وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَى ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٦١﴾

Jawaban: .....

5. *"Dan adapun orang yang beriman dan melakukan kebajikan, maka Dia akan memberikan pahala kepada mereka dengan sempurna."* **(Ali 'Imran: 57)**

Hal itu membuktikan bahwa mereka berhak mendapatkan penghormatan, kemuliaan, kemenangan, dan hidup yang tentram serta nyaman di dunia sebagai balasan atas amal perbuatan mereka. Sedangkan di akhirat, maka mereka mendapatkan pahala yang banyak pada hari Kiamat sebagai balasan atas kebaikan-kebaikan yang mereka persembahkan. Mereka berhak mendapatkan balasan dari setiap amal perbuatan mereka serta memberikan tambahan kepadanya sebagai karunia dan kemurahan-Nya. (As-Sa'di: 132)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman akan mendapatkan balasan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah,*

Dipindai dengan CamScanner

kemudian Dia berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu." **(Ali 'Imran: 59)**

Ayat ini merupakan bukti konkret terhadap orang-orang Nasrani mengenai perkataan mereka, bagaimana Isa putra Maryam dilahirkan tanpa ayah. Dalam hal ini, Allah ﷻ memperbandingkannya dengan proses penciptaan Nabi Adam عليه السلام, di mana Allah ﷻ menciptakanya tanpa ayah dan ibu sekaligus. Proses penciptaan yang demikian ini sudah pasti lebih aneh dibandingkan perkara yang mereka anggap mustahil. Dengan demikian, firman Allah ﷻ ini menjatuhkan pendapat mereka secara telak. (Ibnu Jazi: 1/147)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung bantahan telak terhadap orang-orang Nasrani. Jelaskanlah bantahan tersebut secara singkat?

Jawaban:.....

7. *"Kebenaran itu dari Tuhanmu, karena itu janganlah engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu."* **(Ali 'Imran: 60)**

Dalam ayat ini dan juga sesudahnya terkandung bukti konkret atas kaidah syariat yang menegaskan: dalil-dalil yang mengatakan bahwa Allah pasti ada-Nya dan diyakini kebenarannya oleh manusia, baik dalam masalah-masalah akidah maupun lainnya, maka dapat dipastikan bahwa segala perkara yang menentangnya atau menyimpang darinya dipastikan bathil. Semua tuduhan dan kampanye negatif yang ditujukan terhadapnya dipastikan rusak. Baik orang tersebut mampu menyelesaikannya ataupun tidak. Ketidakmampuannya dalam menyelesaikan persoalan (memahaminya) tersebut tidak boleh mencederai pengetahuannya itu. Karena semua perkara yang menyimpang dari kebenaran, maka dipastikan bathil.

Allah berfirman, *"Fama Ba'da Al-Haqq Illa Adh-Dhalal."* (*"Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan."*) **(Yunus: 32)** Dengan kaidah syariat ini, maka seseorang dapat menyelesaikan berbagai kerumitan, sebagaimana yang dikemukakan para pakar ilmu kalam lalu disusun oleh para pakar logika. Apabila seseorang dapat menyelesaikannya, maka itu merupakan perbuatan baik dan kebaktiannya. Jika tidak, maka ia berkewajiban menjelaskan kebenaran dengan dalil-dalilnya dan kemudian menyerukannya kepadanya. (As-Sa'di: 133)

Pertanyaan: Bagaimana umat Islam yang bertauhid berinteraksi dengan berbagai tuduhan yang disampaikan terhadapnya berkaitan dengan masalah-masalah akidah, yang menunjukkan makna yang jelas, baik dari Kitab Suci maupun Sunnah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُتَوَفِّيكَ	Mengangkatmu dari bumi
نَبْتَهِلْ	Kami bermubahalah atau mengutuk orang yang berdusta di antara kami

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah salah satu kebutuhan kamu. Kemudian perhatikanlah sebuah ibadah yang bisa kamu lakukan dan bertaubatlah kepada Allah ﷻ dengan ibadah tersebut. Allah berfirman, *"Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian."* **(Ali 'Imran: 53)**
2. Bacalah hadits-hadits yang berkaitan dengan tanda-tanda datangnya Hari Kiamat Kubra dari salah satu buku hadits shahih, yang dapat dipertanggungjawabkan. Allah berfirman, *"(Ingatlah), ketika Allah berfirman, "Wahai Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan."* **(Ali 'Imran: 55)**
3. Carilah salah satu masalah yang sangat rumit bagimu. Pahamilah dengan baik. Kemudian carilah ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentangnya. Berangkali kamu mampu mendapatkan petunjuk dan kebenaran di dalamnya. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami bacakan kepadamu (Muhammad) sebagian ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah."* **(Ali 'Imran: 53)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu bersedih karena banyaknya kampanye negatif dan konspirasi yang ingin menghancurkan agamamu dan para pemeluknya. Karena Allah ﷻ senantiasa menjaga agama-Nya dan para penolong agamanya. Allah berfirman, *"Dan mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya."* **(Ali 'Imran: 55)**
2. Waspadalah agar kamu tidak termasuk orang-orang yang terpedaya dan tenggelam dalam perbuatan durhaka kepada Allah ﷻ sedangkan nikmat-nikmat Allah ﷻ senantiasa terlimpahkan kepadamu. Yang demikian itu merupakan tipu daya dan perangkap agar kamu tenggelam dalam kebinasaan. Berlindunglah kepada Allah ﷻ dari semua itu. Allah berfirman, *"Dan mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya."* **(Ali 'Imran: 55)**
3. Hendaklah kamu menghindarkan diri dari perseteruan dan perdebatan tanpa bukti dan pengetahuan. Karena sesungguhnya kamu pasti dimintai pertanggungjawabnya. Allah berfirman, *"Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan."* **(Ali 'Imran: 55)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah."* **(Ali 'Imran: 64)**

Barangkali manfaat dari semua itu adalah apabila kamu mengatakan hal itu kepada mereka –yang pada dasarnya kamu benar-benar tahu tentangnya- maka berpotensi menambah kuatnya hujjah atas mereka sebagaimana Allah ﷻ mempersaksikan kepada para ulama, yang merupakan hujjah atas orang-orang yang menentangnya. (As-Sa'di: 134)

Pertanyaan: Apa manfaat dari seruan kepada Ahli Kitab untuk bersatu?

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah."* **(Ali 'Imran: 64)**

Tauhid –yang pada dasarnya merupakan pondasi kebaikan- merupakan keadilan paling agung. (Ibnu Taimiyyah: 2/80)

Pertanyaan: Tauhid merupakan keadilan paling agung, jelaskanlah?

Jawaban:.....

3. *"Dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim."* **(Ali 'Imran: 64)**

Dalam ayat ini terkandung bantahan terhadap kaum Syiah yang mengatakan, "Kita harus menerima pendapat Imam (pemimpin) meskipun tanpa bukti syariat yang menjadi landasan acuannya. Boleh baginya menghalalkan perkara yang diharamkan Allah ﷻ meskipun tanpa memiliki sandaran syariat. (Al-Qurthubi: 5/162)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah pendapat kaum Syiah melalui penjelasan ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Begitulah kamu! Kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui, tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan juga tentang apa yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."* **(Ali 'Imran: 66)**

Ayat ini mengandung larangan melakukan perdebatan bagi orang-orang yang tidak memahami tentang tema yang diperdebatkannya dan peringatan terhadap orang yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentangnya. (Al-Qurthubi: 5/165)

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ
﴿٦٣﴾ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا
وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ
بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا
بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ
وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَاةُ وَالْإِنجِيلُ إِلَّا مِن بَعْدِهِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
﴿٦٥﴾ هَا أَنتُمْ هَٰؤُلَاءِ حَاجَجْتُمْ فِيمَا لَكُم بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ
تُحَاجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ
لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾ مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا
وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾
إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ
آمَنُوا ۗ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾ وَدَّت طَّائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
لَوْ يُضِلُّونَكُمْ ۖ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٩﴾ يَا أَهْلَ
الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٠﴾

Pertanyaan: Siapakah yang mendapat legitimasi untuk melakukan perdebatan dan berbantah-bantahan dalam masalah-masalah ilmiah?

Jawaban:.....

5. *"Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, tetapi ia adalah seorang yang lurus, muslim dan ia tidaklah termasuk orang-orang musyrik."* **(Ali 'Imran: 67)**

Dalam ayat ini juga terkandung motivasi untuk mempelajari ilmu sejarah dan merupakan jalan untuk membantah berbagai tuduhan dan kampanye negatif. (As-Sa'di: 134)

Pertanyaan: Apa urgensi ilmu sejarah bagi pelajar muslim, yang mempelajari ilmu-ilmu syariat?

Jawaban:.....

6. *"Segolongan Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu. Padahal (sesungguhnya), mereka tidak menyesatkan melainkan diri mereka sendiri, tetapi mereka tidak menyadari."* **(Ali 'Imran: 69)**

Dipindai dengan CamScanner

Adapula yang mengatakan bahwa makna dari penyesatan terhadap diri sendiri adalah bahwa mereka senantiasa memperturutkan diri mereka dalam tidup daya setan dan kesesatan meskipun pada dasarnya mampu mengikuti jalan petunjuk dan kebenaran karena hujjah yang jelas. (Al-Alusi: 3/199)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang menyesatkan dirinya sendiri?

Jawaban: .....

7. *"Segolongan Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu. Padahal (sesungguhnya), mereka tidak menyesatkan melainkan diri mereka sendiri, tetapi mereka tidak menyadari."* **(Ali 'Imran: 69)**

Kita ketahui bahwa barangsiapa menghendaki sesuatu, pasti dia berusaha dengan segenap potensi dan kemampuannya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Golongan ini berusaha dan berjuang dengan segenap kemampuannya untuk menyesatkan kembali orang-orang yang telah beriman dengan mesampaikan berbagai tuduhan terhadap mereka dengan berbagai strategi yang mereka mampu lakukan. (As-Sa'di: 134)

Pertanyaan: Apa yang dikehendaki Ahli Kitab terhadap umat Islam?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَلِمَةٍ سَوَآءٍ	Perkataan yang adil dan benar yang menjadi komitmen untuk dilaksanakan
حَنِيفًا	Seorang yang lurus dan sengaja menjauhkan diri dari kemusyrikan

PRAKTIK AYAT

1. Mulailah sejak sekarang untuk menyusun sebuah program bagi dirimu untuk membaca kisah-kisah teladan Al-Qur'an yang disertai dengan semangat kamu untuk mempelajari secara intensif dan memperoleh pelajaran darinya. Allah berfirman, *"Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Ali 'Imran: 62)**
2. Kirimlah terjemahan makna ayat ini kepada sebagian orang kafir melalui internet dan kemudian menjelaskannya melalui bahasa mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim."* **(Ali 'Imran: 64)**
3. Tulislah sebuah artikel yang berkaitan dengan aturan dan tata cara berdialog atau berdebat yang terpuji melalui pengamatan kamu terhadap ayat-ayat Al-Qur''an yang menjelaskan tentangnya. Kemudian kirimkanlah kepada sebagian temanmu. Allah berfirman, *"Begitulah kamu! Kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui, tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan juga tentang apa yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."* **(Ali 'Imran: 66)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu menyaksikan kerusakan orang-orang sesat semakin merajalela dan keburukan mereka telah mewabah, maka ingatlah bahwa Allah ﷻ mengetahui semua itu dan Dia akan membalas tindakan mereka. Allah berfirman, *"Kemudian jika mereka berpaling, maka (ketahuilah) bahwa Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan."* **(Ali 'Imran: 63)**
2. Para Nabi عليهم السلام terjaga dari perbuatan-perbuatan dosa mengenai risalah yang mereka sampaikan dari Tuhan mereka. Barangsiapa mengklaim dirinya terjaga dari perbuatan-perbuatan dosa selain para nabi, maka ia adalah pendusta. Tidak jarang para pengikutnya meyakininya sebagai tuhan yang menguasai semesta alam. Kami berlindung kepada Allah ﷻ.

   Allah berfirman, *"Dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim."* **(Ali 'Imran: 64)**
3. Perdebatan boleh dilakukan ketika kamu memahami persoalan tentangnya. Adapun perkara-perkara yang kamu tidak memahaminya, maka janganlah kamu memperdebatkannya. Allah berfirman, *"Begitulah kamu! Kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui, tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan juga tentang apa yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."* **(Ali 'Imran: 66)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, dan kamu menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui?"* **(Ali 'Imran: 71)**

Apabila para ulama telah mempercampur-adukkan kebenaran dengan kebathilan sehingga mereka tidak lagi dapat membedakan antara keduanya melainkan permasalahannya tentang menjadi mistrius dan mereka menyembunyikan kebenaran yang seharusnya mereka perlihatkan, maka dipastikan tersembunyikannya kebenaran dan tersebarkannya kebathilan.

Kondisi yang demikian buruk ini berpotensi menyebabkan masyarakat umum tidak lagi mendapatkan petunjuk agar dapat mengenali kebenaran lalu memprioritaskannya. Maksudnya, agar para ulama memperlihatkan kebenaran itu kepada masyarakat dan menyampaikannya kepada mereka, kemudian membedakannya antara yang benar dan yang bathil. (As-Sa'di: 134-135)

Pertanyaan: Apa dampak negatif terhadap masyarakat dari sikap ulama yang mempercampur-adukkan dan menyembunyikan kebenaran dalam masalah-masalah agama?

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah kamu percaya selain kepada orang yang mengikuti agamamu." Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah. (Janganlah kamu percaya) bahwa seseorang akan diberi seperti apa yang diberikan kepadamu, atau bahwa mereka akan menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu." Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas, lagi Maha mengetahui."* **(Ali 'Imran: 73)**

Penjelasannya: Janganlah kalian percaya bahwa seseorang akan diberi sesuatu seperti apa yang telah Allah berikan kepada kalian, sedangkan mereka adalah orang-orang yang berserah diri; Mereka tidak mendapatkan Kitab Samawi seperti Taurat dan mendapatkan seorang nabi yang diutus seperti Musa ﷺ, dan apabila mereka berdebat dengan kalian dan mengalahkan kalian dengan hujjah pada hari Kiamat, kecuali agar kalian mengikuti mereka. Maksudnya, mereka melarang untuk memperlihatkan kedua perkara yang aksiomtis ini agar mereka tidak semakin teguh imannya dan bagi kaum musyrik Arab agar tidak mendorong mereka semakin membenci Islam. (Al-Alusi: 3/200)

Pertanyaan: Cemburu dan iri hati tidak jarang menghalangi seseorang untuk menerima kebenaran. Jelaskanlah pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya ia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, ia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya."* **(Ali 'Imran: 75)**

Ayat ini menginformasikan bahwa Ahli Kitab terbagi dalam dua kategori: yang dapat dipercaya dan yang berkhianat. Penyebutan kata *Qinthar*, dalam ayat ini sebagai simbol yang menunjukkan makna banyak. Barangsiapa melaksanakannya, maka ia telah

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لِمَ تَلۡبِسُونَ ٱلۡحَقَّ بِٱلۡبَٰطِلِ وَتَكۡتُمُونَ ٱلۡحَقَّ
وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٧١ وَقَالَت طَّآئِفَةٞ مِّنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ ءَامِنُواْ
بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَجۡهَ ٱلنَّهَارِ وَٱكۡفُرُوٓاْ ءَاخِرَهُۥ
لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٧٢ وَلَا تُؤۡمِنُوٓاْ إِلَّا لِمَن تَبِعَ دِينَكُمۡ قُلۡ إِنَّ
ٱلۡهُدَىٰ هُدَى ٱللَّهِ أَن يُؤۡتَىٰٓ أَحَدٞ مِّثۡلَ مَآ أُوتِيتُمۡ أَوۡ يُحَآجُّوكُمۡ
عِندَ رَبِّكُمۡۗ قُلۡ إِنَّ ٱلۡفَضۡلَ بِيَدِ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ
وَٰسِعٌ عَلِيمٞ ٧٣ يَخۡتَصُّ بِرَحۡمَتِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ
ٱلۡعَظِيمِ ٧٤ ۞ وَمِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ مَنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ بِقِنطَارٖ
يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ وَمِنۡهُم مَّنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ بِدِينَارٖ لَّا يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ
إِلَّا مَا دُمۡتَ عَلَيۡهِ قَآئِمٗاۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُواْ لَيۡسَ عَلَيۡنَا فِي
ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ سَبِيلٞ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ
٧٥ بَلَىٰ مَنۡ أَوۡفَىٰ بِعَهۡدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ
٧٦ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشۡتَرُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَأَيۡمَٰنِهِمۡ ثَمَنٗا قَلِيلًا
أُوْلَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ
إِلَيۡهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٧٧

melaksanakan perkara di bawahnya. (Ibnu Jazi: 1/150)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana Al-Qur'an menyebut orang-orang dari agama lain yang menentangnya?

Jawaban: .....

4. *"Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya ia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, ia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya."* **(Ali 'Imran: 75)**

Sikap bertanggung jawab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama. Di antara keagungan kedudukannya adalah bahwa tanggung jawab bersama silaturrahmi berdiri di kedua sisi jalan. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam *Shahih Muslim*, yang menyebutkan bahwa tiada yang dapat melewatinya kecuali orang yang menjaga keduanya. (Al-Qurthubi: 5/178-179)

Pertanyaan: Jelaskanlah betapa besar kedudukan tanggung-jawab dan ancaman bahaya berkhianat secara singkat?

Jawaban: .....

5. *"Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf." Mereka*

Dipindai dengan CamScanner

mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui." **(Ali 'Imran: 75)**

"Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf." maksudnya, mereka bangsa Yahudi tidak berdosa terhadap orang-orang buta huruf atau bangsa-bangsa lain selain Yahudi ketika tidak menunaikan harta benda dan hak-hak mereka. Karena dengan keyakinan dan pandangan mereka yang rusak telah menghina mereka serendah-rendahnya seraya meyakini dirinya dalam kedudukan yang sangat tinggi. Padahal mereka itulah orang-orang hina dan rendah. Akibatnya, mereka tidak menghormati bangsa-bangsa lain dan mereka memperbolehkan semua itu berlaku.

Dalam hal ini, mereka telah memakan harta benda secara illegal dan meyakini halalnya perkara yang diharamkan. Sikap yang demikian ini merupakan kedustaan terhadap Allah ﷻ. (As-Sa'di: 135)

Pertanyaan: Bangsa Yahudi menguasai sebagian besar harta kekayaan bangsa-bangsa di dunia berdasarkan pada prinsip yang menyimpang. Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf." Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui."* **(Ali 'Imran: 75)**

Hal itu disebabkan bahwa bangsa Yahudi berkata, "Harta benda masyarakat Arab halal bagi kami karena mereka tidak memeluk agama kami dan mereka pun tidak mempunyai nilai di dalam Kitab Suci kami. Dalam hal ini, mereka memperbolehkan sikap dan perilaku zhalim terhadap orang yang memeluk agama selain agama mereka. (Al-Baghawi: 1/371)

Pertanyaan: Sejauh mana kezhaliman bangsa Yahudi dan sikap rasis mereka?

Jawaban: .....

7. *"Sebenarnya barangsiapa menepati janji dan bertakwa, maka sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertakwa."* **(Ali 'Imran: 76)**

Menepati janji merupakan salah satu ketakwaan yang di cintai Allah ﷻ. Menepati janji merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan. Kewajiban bisa saja karena syariat ataupun syarat. Semua itu merupakan aktivitas yang diperintahkan. Itulah eksistensi menepati janji kepada Allah dan kepada sesama umat manusia. (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah: 2/85)

Pertanyaan: Apa keutamaan menepati janji sebagaimana yang dikemukakan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَلْبِسُونَ	Kalian mempercampur-adukkan
وَجْهَ ٱلنَّهَارِ	Permulaan siang
بِقِنطَارٍ	Dengan harta yang melimpah
ٱلْأُمِّيِّـۧنَ	Bangsa Arab karena mereka bangsa yang tidak pandai baca-tulis
خَلَٰقٍ	Bagian

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ untuk segera mendapatkan limpahan karunia dan rahmat-Nya. Karena karunia Allah ﷻ jauh lebih luas dibandingkan imajinasi akalmu. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah. (Janganlah kamu percaya) bahwa seseorang akan diberi seperti apa yang diberikan kepadamu, atau bahwa mereka akan menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu." Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui."* **(Ali 'Imran: 73)**
2. Berdebatlah dengan orang yang berseberangan pemikiran dengan kamu dan sampaikanlah kepadanya bahwa pendapatnya mengandung kebenaran dan petunjuk. Dengan demikian, maka kamu telah membiasakan diri untuk bersikap obyektif dan mengatakan perkataan yang benar. Allah ﷻ berfirman, *"Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya."* **(Ali 'Imran: 75)**
3. Ingatlah sebuah tanggungjawab yang diamanatkan kepadamu dan bersegeralah untuk menunaikannya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya ia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, ia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya."* **(Ali 'Imran: 75)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengatakan, mendukung, dan mengakui kebenaran lawan merupakan sebuah jalan Islam yang terang dan bersikap objektif terhadap lawan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya ia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, ia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya."* **(Ali 'Imran: 75)**
2. Bersikap sombong dan merendahkan orang lain merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang memakan harta benda orang lain dengan secara ilegal, yang berkontradiksi dengan syariat.

   Allah ﷻ berfirman, *"Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf." Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui."* **(Ali 'Imran: 75)**
3. Janganlah kamu bersumpah atas nama Allah demi memperoleh keuntungan dan kesuksesan perniagaan kamu. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih."* **(Ali 'Imran: 77)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sungguh, di antara mereka niscaya ada segolongan yang memutarbalikkan lidahnya membaca Kitab, agar kamu menyangka (yang mereka baca) itu sebagian dari Kitab, padahal itu bukan dari Kitab dan mereka berkata, "Itu dari Allah," padahal itu bukan dari Allah."* **(Ali 'Imran: 78)**

Hal itu disebabkan bahwa yang dimaksud menulis catatan adalah menjaga redaksi-redaksinya tanpa merubahnya, memahami maknanya, dan kemudian memahamkannya kepada orang lain. Sedangkan yang mereka lakukan berkontradiksi dengan hal ini, dimana mereka memahamkan kepada orang lain tidak sesuai dengan catatan atau Kitab, baik secara eksplisit maupun implisit. (As-Sa'di: 136)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan salah satu bentuk penyelewengan dan mempermainkan Kitab Suci. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan sungguh, di antara mereka niscaya ada segolongan yang memutarbalikkan lidahnya membaca Kitab, agar kamu menyangka (yang mereka baca) itu sebagian dari Kitab, padahal itu bukan dari Kitab dan mereka berkata, "Itu dari Allah," padahal itu bukan dari Allah. Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui."* **(Ali 'Imran: 78)**

Penggunaan kata kerja bentuk sekarang ataupun yang akan datang dalam kata-kata kerja ini, *Yalwuna* dan *Yaquluna*, untuk menunjukkan bahwa perbuatan tersebut terus terjadi secara berulang-ulang dan itulah kebiasaan mereka. (Ibnu 'Asyur: 3/292)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini menggunakan *Fi'l Mudhari'* (kata kerja bentuk sekarang dan yang akan datang)?

Jawaban: .....

3. *"Dan sungguh, di antara mereka niscaya ada segolongan yang memutarbalikkan lidahnya membaca Kitab, agar kamu menyangka (yang mereka baca) itu sebagian dari Kitab, padahal itu bukan dari Kitab."* **(Ali 'Imran: 78)**

Penyimpangan atau pemutarbalikan dalam ayat ini bisa jadi yang dimaksud adalah pemutarbalikan proses turunnya, dan pemutarbalikan penafsirannya. Mengenai pemutarbalikan penjelasan atau penafsiran maka sangatlah banyak terjadi. Sejumlah golongan dari umat ini banyak yang terjerumus di dalamnya. Sedangkan pemutarbalikan proses turunnya juga banyak terjadi di kalangan masyarakat, di mana mereka meriwayatkan redaksi-redaksi dari Rasulullah ﷺ lalu meriwayatkan hadits dengan riwayat-riwayat munkar. (Ibnu Taimiyyah: 2/86)

Pertanyaan: Memutarbalikkan wahyu terbagi dalam dua macam; Sebutkan kedua bagian tersebut?

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُۥنَ أَلْسِنَتَهُم بِٱلْكِتَٰبِ لِتَحْسَبُوهُ
مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمَا هُوَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ
عِندِ ٱللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ
وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾ مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ
وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن
دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ
ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾ وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَن
تَتَّخِذُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ وَٱلنَّبِيِّۧنَ أَرْبَابًا ۚ أَيَأْمُرُكُم بِٱلْكُفْرِ بَعْدَ
إِذْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾ وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلنَّبِيِّۧنَ لَمَآ ءَاتَيْتُكُم
مِّن كِتَٰبٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا
مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِۦ وَلَتَنصُرُنَّهُۥ ۚ قَالَ ءَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ
عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِى ۖ قَالُوٓا۟ أَقْرَرْنَا ۚ قَالَ فَٱشْهَدُوا۟ وَأَنَا۠ مَعَكُم
مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨١﴾ فَمَن تَوَلَّىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٨٢﴾ أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Jawaban: .....

4. *"Tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!"* **(Ali 'Imran: 79)**

Maksudnya, mengikuti jalan Tuhan yang dinisbatkan kepada-Nya karena kesempurnaan pengetahuan-Nya yang dihiasi dengan pengamalan. Karena *Ar-Rabbani* adalah orang yang sangat berpegang teguh pada agama Allah dan taat kepada-Nya. (Al-Biqa'i: 2/118)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan karakter *Ar-Rabbani*?

Jawaban: .....

5. *"Tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!"* **(Ali 'Imran: 79)**

"Rabbaniyyin," Sa'id bin Jubair رحمه الله berkata, *"Ar-Rabbani* adalah ulama yang mengamalkan pengetahuannya." Adapula yang mengatakan kelompok *Ar-Rabbani*, memiliki kedudukan

Dipindai dengan CamScanner

lebih tinggi dibandingkan *Al-Ahbar*. *Al-Ahbar* adalah para ulama. Sedangkan *Ar-Rabbani* adalah di samping pengetahuan yang mereka kuasai, mereka juga memahami sikap dan kebijakan politik masyarakat. (Al-Baghawi: 1/375)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang bisa dikatakan *Alim Rabbani*?

Jawaban: .....

6. *"Tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!"* **(Ali 'Imran: 79)**

Buah dari pelajaran adalah pengetahuan. Sedangkan buah dari pengetahuan adalah pengamalan dan memotivasi dalam kebaikan, serta merasakan adanya pengawasan dari Sang pencipta. (Al-Biqa'i: 2/118)

Pertanyaan: Apa buah dari pelajaran-pelajaran dan belajar?

Jawaban: .....

7. *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "Manakala Aku memberikan Kitab dan hikmah kepadamu lalu datang kepadamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya." Allah berfirman, "Apakah kamu setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?" Mereka menjawab, "Kami setuju." Allah berfirman, "Kalau begitu bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi bersama kamu."* **(Ali 'Imran: 81)**

Diriwayatkan dari sejumlah Salafussaleh –seperti Ali bin Abu Thalib dan Abdullah bin Abbas ﷺ, dan lainnya- mereka berkata, "Allah ﷻ belum pernah mengutus seorang Nabi pun sejak Nabi Nuh ﷺ, kecuali dimintakan perjanjian padanya. Kalaulah ketika Nabi Muhammad ﷺ diutus dan ia (Nabi Nuh) masih hidup, dipastikan ia beriman kepada beliau dan mendukung beliau, lalu memerintahkan kepadanya untuk mengadakan perjanjian kepada umatnya. Kalaulah ketika Nabi Muhammad diutus dan mereka itu masih hidup, maka tentulah mereka beriman kepada beliau dan mendukung beliau." (Ibnu Taimiyyah: 2/88)

Pertanyaan: Jelaskanlah kedudukan Nabi Muhammad ﷺ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَلْوُۥنَ	Menyelewengkan perkataan dari makna semula
رَبَّٰنِيِّـۧنَ	Para filosof, pakar fikih, dan pengajar
إِصْرِى	Janjiku

PRAKTIK AYAT

1. Ajarkanlah kepada salah seorang di sekitar komunitasmu tentang tata cara berwudhu lalu shalat. Itulah salah satu langkah untuk mengajarkan ilmu dan pengetahuan paling kecil sebelum pengetahuan besar kepada orang lain. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!"* **(Ali 'Imran: 79)**
2. Tentukanlah sebuah permasalahan yang ingin kamu pelajari dan segera praktikkanlah permasalahan tersebut dalam keseharian kamu hingga kamu termasuk golongan para pengabdi Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!"* **(Ali 'Imran: 79)**
3. Berpartisipasilah dalam sebuah program atau agenda kerja, yang diharapkan dapat menolong agama Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "Manakala Aku memberikan Kitab dan hikmah kepadamu lalu datang kepadamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya."* **(Ali 'Imran: 81)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keberanian orang-orang Yahudi mengatakan kedustaan terhadap Allah dan semua orang. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka berkata, "Itu dari Allah," padahal itu bukan dari Allah. Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui."* **(Ali 'Imran: 78)**
2. Para juru dakwah dan pelajar hendaklah senantiasa mengingat bahwa mereka sekadar menyerukan dakwah kepada Allah ﷻ dan bukan untuk kemanfaatan dirinya sendiri. Allah berfirman, *"Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi Kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,"* **(Ali 'Imran: 79)**
3. Orang yang berilmu dan para juru dakwah hendaklah memulai mengajarkan perkara-perkara kecil sebelum memasuki perkara-perkara besar, dan kemudian mengamalkan pengetahuan yang telah diajarkannya. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi (ia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!"* **(Ali 'Imran: 79)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, ia tidak akan diterima, dan di akhirat ia termasuk orang yang rugi."* **(Ali 'Imran: 85)**

Ayat ini menjadi dalil pembatalan atau penghapusan semua agama selain Islam. (Ibnu Jazi: 1/151)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah pendapat mereka yang mengatakan bahwa agama Yahudi dan Nasrani merupakan agama Samawi. Karena itu, janganlah kamu mengkafirkan pemeluk kedua agama tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat ia termasuk orang yang rugi."* **(Ali 'Imran: 85)**

Ayat ini menegaskan bahwa agama yang diterima Allah ﷻ dari umat manusia hanyalah Islam. Agama tidak bisa hanya diterima dan disenangi semata, melainkan harus dapat dipraktikkan ayat-ayatnya. (Ibnu Taimiyyah: 2/96)

Pertanyaan: Kapan suatu agama dapat diterima?

Jawaban: .....

3. *"Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka?."* **(Ali 'Imran: 86)**

Mereka ini tidak dapat mendapatkan petunjuk karena yang diharapkan untuk mendapatkan petunjuk adalah orang yang tidak memahami kebenaran dan berusaha untuk mendapatkannya. Orang yang semacam ini lebih layak untuk mendapatkan kemudahan Allah dalam menapaki faktor-faktor yang mengantarkannya kepada petunjuk dan melindunginya dari faktor-faktor yang menggelincirkannya. (As-Sa'di: 1/137)

Pertanyaan: Siapakah di antara orang-orang kafir yang bisa berpotensi untuk mendapatkan petunjuk dan iman?

Jawaban: .....

4. *"Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka?."* **(Ali 'Imran: 86)**

Banyak bukti-bukti dan petunjuk kepada mereka yang mendukung kebenaran dakwah Rasulullah secara terang benderang. Akan tetapi mereka lebih memilih kezhaliman dan kemusyrikan. Bagaimana orang yang semacam ini berhak mendapatkan petunjuk setelah mereka mempercampur-adukkannya dengan kesesatan? (Ibnu Katsir: 1/359)

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ
وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ
وَعِيسَىٰ وَٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾ وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن
يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾ كَيْفَ
يَهْدِى ٱللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا۟ بَعْدَ إِيمَٰنِهِمْ وَشَهِدُوٓا۟ أَنَّ
ٱلرَّسُولَ حَقٌّ وَجَآءَهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٦﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ ٱللَّهِ
وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿٨٧﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخَفَّفُ
عَنْهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِنۢ
بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٨٩﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ بَعْدَ إِيمَٰنِهِمْ ثُمَّ ٱزْدَادُوا۟ كُفْرًا لَّن تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلضَّآلُّونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ
كُفَّارٌ فَلَن يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِم مِّلْءُ ٱلْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ
ٱفْتَدَىٰ بِهِۦٓ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٩١﴾

Pertanyaan: Mengapa orang-orang yang dijelaskan dalam ayat ini tidak layak mendapatkan petunjuk?

Jawaban: .....

5. *"Sungguh, orang-orang yang kafir setelah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, tidak akan diterima taubatnya, dan mereka itulah orang-orang yang sesat."* **(Ali 'Imran: 90)**

Maksudnya, mereka tidak mendapatkan pertolongan Allah hingga mau bertaubat dan diterima taubatnya, melainkan Allah ﷻ membiarkan mereka dalam tindakan yang melampaui batas dan buta. Orang yang demikian inilah yang berupaya memutus faktor-faktor yang mendatangkan rahmat Allah ﷻ. Dialah orang yang menutup pintu taubat untuk diri sendiri. (As-Sa'di: 137)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ tidak menerima taubat orang-orang yang sebagaimana dikemukakan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Sungguh, orang-orang yang kafir setelah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, tidak akan diterima*

Dipindai dengan CamScanner

taubatnya, dan mereka itulah orang-orang yang sesat." **(Ali 'Imran: 90)**

Bahwasanya Allah ﷻ menutup pintu hati mereka sehingga mereka tidak bertaubat dengan sungguh-sungguh dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Atau dengan kata lain bahwa tiada tempat bagi mereka untuk bertaubat dengan taubat yang bisa diterima. Karena mereka menyeleweng dari golongan orang-orang yang beriman dan melakukan dosa terus menerus. (Al-Biqa'i: 2/133)

Pertanyaan: Mengapa taubat orang yang kufur setelah beriman tidak diterima?

Jawaban: .....

7. *"Sungguh, orang-orang yang kafir dan mati dalam kekafiran, tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka sekalipun (berupa) emas sepenuh bumi, sekiranya dia hendak menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat adzab yang pedih dan tidak memperoleh penolong."* **(Ali 'Imran: 91)**

Diriwayatkan oleh Abu Imran, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik ﷺ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Allah ﷻ bertanya kepada penghuni neraka yang paling ringan siksaannya pada hari Kiamat, "Apabila kamu mempunyai sesuatu di bumi, maka apakah kamu bersedia menebusnya?" Ia menjawab, "Ya." Allah berfirman, "Aku menghendakimu lebih ringan dari itu dan kamu masih (saat itu) di dalam tulang rusuk Adam, hendaknya kamu tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Akan tetapi kamu enggan dan tetap bersikeras mempersekutukan-Ku."* (Al-Baghawi: 1/380)

Pertanyaan: Apa yang dikatakan Allah ﷻ kepada penghuni neraka yang mendapatkan siksaan paling ringan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَالْأَسْبَاطِ	Para Nabi ﷺ yang berdakwah dalam komunitas masyarakat Bani Israel berjumlah dua belas orang

PRAKTIK AYAT

1. Ajaklah salah seorang kafir untuk masuk Islam dengan memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi modern dan menggunakan strategi-strategi lain. Allah ﷻ berfirman, *"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi."* **(Ali 'Imran: 85)**
2. Kirimlah sebuah pesan untuk membantah pendapat dan meluruskan keyakinan para pendukung unifikasi agama dan bebas beragama melalui firman Allah ﷻ, *"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi."* **(Ali 'Imran: 85)**
3. Ingatlah sebuah dosa yang pernah kamu lakukan dan kemudian perbanyaklah beristighfar memohon ampunan kepada Allah ﷻ atas semua itu. Setelah itu, bersedekahlah semoga Allah ﷻ berkenan mengampunimu. Allah berfirman, *"Kecuali orang-orang yang bertaubat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Ali 'Imran: 89)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sebuah kaidah yang jelas dan tidak menerima penafsiran lain maupun penyimpangan. Islam lah satu-satunya agama yang diterima Allah ﷻ dari manusia. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, ia tidak akan diterima, dan di akhirat ia termasuk orang yang rugi."* **(Ali 'Imran: 85)**
2. Pintu gerbang taubat senantiasa terbuka tanpa pernah ditutup bagi orang-orang yang berbuat durhaka meskipun orang tersebut berada dalam puncak kekufuran dan kedurhakaan. Allah berfirman,

   "Kecuali orang-orang yang bertaubat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(Ali 'Imran: 89)**
3. Alangkah indahnya pertaubatan itu jika diikuti dengan langkah-langkah perbaikan dan dakwah. Allah berfirman, *"Kecuali orang-orang yang bertaubat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Ali 'Imran: 89)**

Dipindai dengan CamScanner

terbang di atasnya. Adapula tanda di masa lalu, dimana pasukan bergajah binasa hingga berhasil mengusir diktator yang paling disegani kala itu dari Tanah Suci. Begitu juga dengan terbentuknya mata air Zamzam yang mengikuti pergerakan Hajar ibunda Ismail dengan pukulan malaikat Jibril عليه السلام menggunakan ujung kakinya dan kemudian digali oleh Abdul Muthalib setelah tertutup atau tertimbun. Disamping itu, airnya dapat dipergunakan untuk pengobatan tergantung pada niatnya ketika meminumnya. Dan berbagai manfaat lainnya. (Ibnu Jazi: 1/153)

Pertanyaan: Hitunglah beberapa tanda kekuasaan Allah ﷻ yang nyata di Tanah Suci?

Jawaban:.....

6. *"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam."* **(Ali 'Imran: 97)**

Barangsiapa yang tidak mengunjunginya atau menunaikan ibadah haji meskipun mampu, maka dinyatakan kufur terhadap nikmat Allah ﷻ jika ia mengakui kewajibannya dan dikatakan kafir keluar dari agama Islam jika tidak mengakui kewajibannya. (Al-Biqa'i: 2/128)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan kata *Kafara*, bagi orang yang tidak menunaikan ibadah haji sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana."* **(Ali 'Imran: 97)**

Semua tindakan dan hukum-hukum Allah ﷻ pasti mengandung hikmah dan kepentingan/kebaikan. Ini merupakan masalah-masalah yang aksiomatis. Akan tetapi kami tidak menerima jika kebaikan ini harus nampak oleh kita dan kita mengetahuinya. Karena Dzat yang Maha Bijaksana tidak berkewajiban memperlihatkan semua kebaikan sebagai bagian dari hikmah. (Al-Alusi: 4/11)

Pertanyaan: Apakah dalam setiap perintah Allah ﷻ kepada kita terdapat hikmah? Apakah kita harus mengetahui hikmah tersebut?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
إِسْرَٰٓءِيلُ	Dia adalah Nabiyullah Ya'qub bin Ishaq عليه السلام
بِبَكَّةَ	Di Mekkah
مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ	Batu yang pernah dipergunakan sebagai pijakan Nabi Ibrahim عليه السلام berdiri ketika meninggikan tembok-tembok Ka'bah

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah sesuatu yang kamu sukai lalu infakkanlah ia di jalan Allah ﷻ semoga kamu memperoleh derajat orang-orang yang berbuat kebajikan. Allah berfirman, *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai."* **(Ali 'Imran: 92)**
2. Mohonlah bantuan kepada Allah ﷻ dan perbanyaklah doa. Setelah itu, tentukanlah langkah-langkah untuk memudahkan kamu menuju kehidupan akhirat dengan mengadakan perjalanan ke Baitullah, baik dengan menunaikan ibadah umrah maupun ibadah haji. Karena sesungguhnya Allah ﷻ tergantung pada persangkaan hamba-Nya kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana."* **(Ali 'Imran: 97)**
3. Tentukanlah sikap dalam gaya hidupmu agar tidak sama atau tidak dikatakan menyamai gaya hidup kaum Yahudi maupun Nasrani dengan memanjangkan jenggot dan mencukur kumismu, di samping mengenakan pakaianmu yang ala islami. Sedangkan kaum perempuan, hendaknya mereka menutup perhiasannya dari orang asing dengan berhijab secara sempurna. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman."* **(Ali 'Imran: 100)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Manusia tidak akan mendapatkan kebajikan yang sebenarnya hingga ia berkenan menginfakkan sebagian dari harta benda yang masih dicintainya. Allah ﷻ berfirman, *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui."* **(Ali 'Imran: 92)**
2. Menghalang-halangi orang lain untuk beriman merupakan bagian dari perbuatan orang-orang kafir dan pemuja kesesatan. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah."* **(Ali 'Imran: 99)**
3. Waspadalah kamu agar tidak tunduk dan loyal kepada orang-orang kafir, baik dalam bidang agama, keyakinan, maupun pemikiran. Karena sesungguhnya mereka tidak mendorong kamu kecuali kepada kelalaian dan kerusakan. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman."* **(Ali 'Imran: 100)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 4

TADABUR AYAT

1. *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai."* **(Ali 'Imran: 92)**

Segala sesuatu yang paling dicintai seseorang yang apabila dipergunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, maka itu lebih baik dibandingkan selainnya meskipun nilainya sama. (Ibnu Taimiyyah: 2/108)

Pertanyaan: Apa harta benda terbaikmu yang dapat kamu pergunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Semua makanan itu halal bagi Bani Israel, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israel (Yakub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Muhammad), "Maka bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar."* **(Ali 'Imran: 93)**

Az-Zujaj berkata, "Dalam ayat ini terkandung bukti paling otentik mengenai kebenaran kenabian Muhammad ﷺ. Rasulullah Muhammad ﷺ memberitahukan kepada mereka bahwa semua itu tidak terdapat dalam Kitab Suci mereka dan memerintahkan kepada mereka untuk mendatangkan Taurat. Mereka pun engan. Maksudnya, mereka menyadari bahwa Rasulullah ﷺ mengatakan demikian berasal dari wahyu." (Al-Qurthubi: 5/204-205)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah bukti dari ayat ini, yang mengatakan kebenaran kenabian Muhammad ﷺ?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam."* **(Ali 'Imran: 96)**

Prioritas menimbulkan konsekuensi mengutamakan yang satu atas yang lain, karena pada dasarnya tempat-tempat ibadah tidak lah berbeda dari segi ibadah –karena ibadah pada dasarnya sama-. Akan tetapi ketidaksamaan itu bersumber dari lamanya waktu beribadah dan berkaitan dengan orang yang membangunnya dan mempunyai niat yang baik. (Ibnu 'Asyur: 4/15)

Pertanyaan: Mengapa Ka'bah mendapatkan priortas sebagai tempat ibadah dibandingkan masjid-masjid lainnya sehingga berkonsekuensi untuk mengutamakannya atas yang lain?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam."* **(Ali 'Imran: 96)**

Maksudnya, banyak membawa kebaikan karena pahala ibadah dilipatgandakan di dalamnya. Adapula yang mengatakan, "Karena diampuninya dosa-dosa bagi orang yang berhaji ke sana, thawaf, dan beri'tikaf. Boleh jadi keberkahan yang dimaksud adalah sebagaimana yang dikemukakan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan mereka berkata, "Yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi Kami?"* **(Al-Qashash: 57)** (Ibnu 'Asyur: 4/15)

لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِن شَىْءٍ
فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾ كُلُّ ٱلطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِىٓ
إِسْرَٰٓءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَٰٓءِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ مِن قَبْلِ أَن تُنَزَّلَ
ٱلتَّوْرَىٰةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا۟ بِٱلتَّوْرَىٰةِ فَٱتْلُوهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ
﴿٩٣﴾ فَمَنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٩٤﴾ قُلْ صَدَقَ ٱللَّهُ ۗ فَٱتَّبِعُوا۟ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا
وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٥﴾ إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى
بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾ فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ
إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ
مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ
﴿٩٧﴾ قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ شَهِيدٌ
عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٨﴾ قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن
سَبِيلِ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَآءُ ۗ وَمَا ٱللَّهُ
بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٩﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ فَرِيقًا
مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ كَٰفِرِينَ ﴿١٠٠﴾

Pertanyaan: Jelaskanlah beberapa fenomena keberkahan di Tanah Suci?

Jawaban: .....

5. *"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah ia."* **(Ali 'Imran: 97)**

"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas," maksudnya, Tanda-tanda yang jelas sangatlah banyak, di antaranya: Batu yang merupakan tempat pijakan Nabi Ibrahim عليه السلام ketika meninggikan pilar-pilar Ka'bah, di mana setiap kali bangunan Ka'bah itu bertambah tinggi, maka batu tersebut melayang tinggi di udara, meninggi menyesuaikan keadaan hingga bangunan selesai dikerjakan.

Telapak kaki Nabi Ibrahim عليه السلام menekan ke dalam seolah-olah tercetak dalam tanah liat. Itulah bukti sejarah yang masih dapat kita saksikan hingga sekarang.

Tanda-tanda lainnya adalah bahwa burung-burung tidak

Dipindai dengan CamScanner

terbang di atasnya. Adapula tanda di masa lalu, dimana pasukan bergajah binasa hingga berhasil mengusir diktator yang paling disegani kala itu dari Tanah Suci. Begitu juga dengan terbentuknya mata air Zamzam yang mengikuti pergerakan Hajar ibunda Ismail dengan pukulan malaikat Jibril ﷺ menggunakan ujung kakinya dan kemudian digali oleh Abdul Muthalib setelah tertutup atau tertimbun. Disamping itu, airnya dapat dipergunakan untuk pengobatan tergantung pada niatnya ketika meminumnya. Dan berbagai manfaat lainnya. (Ibnu Jazi: 1/153)

Pertanyaan: Hitunglah beberapa tanda kekuasaan Allah ﷻ yang nyata di Tanah Suci?

Jawaban: .....

6. *"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam."* **(Ali 'Imran: 97)**

Barangsiapa yang tidak mengunjunginya atau menunaikan ibadah haji meskipun mampu, maka dinyatakan kufur terhadap nikmat Allah ﷻ jika ia mengakui kewajibannya dan dikatakan kafir keluar dari agama Islam jika tidak mengakui kewajibannya. (Al-Biqa'i: 2/128)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan kata *Kafara*, bagi orang yang tidak menunaikan ibadah haji sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana."* **(Ali 'Imran: 97)**

Semua tindakan dan hukum-hukum Allah ﷻ pasti mengandung hikmah dan kepentingan/kebaikan. Ini merupakan masalah-masalah yang aksiomatis. Akan tetapi kami tidak menerima jika kebaikan ini harus nampak oleh kita dan kita mengetahuinya. Karena Dzat yang Maha Bijaksana tidak berkewajiban memperlihatkan semua kebaikan sebagai bagian dari hikmah. (Al-Alusi: 4/11)

Pertanyaan: Apakah dalam setiap perintah Allah ﷻ kepada kita terdapat hikmah? Apakah kita harus mengetahui hikmah tersebut?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
إِسْرَٰٓءِيلَ	Dia adalah Nabiyullah Ya'qub bin Ishaq ﷺ
بِبَكَّةَ	Di Mekkah
مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ	Batu yang pernah dipergunakan sebagai pijakan Nabi Ibrahim ﷺ berdiri ketika meninggikan tembok-tembok Ka'bah

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah sesuatu yang kamu sukai lalu infakkanlah ia di jalan Allah ﷻ semoga kamu memperoleh derajat orang-orang yang berbuat kebajikan. Allah berfirman, *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai."* **(Ali 'Imran: 92)**
2. Mohonlah bantuan kepada Allah ﷻ dan perbanyaklah doa. Setelah itu, tentukanlah langkah-langkah untuk memudahkan kamu menuju kehidupan akhirat dengan mengadakan perjalanan ke Baitullah, baik dengan menunaikan ibadah umrah maupun ibadah haji. Karena sesungguhnya Allah ﷻ tergantung pada persangkaan hamba-Nya kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana."* **(Ali 'Imran: 97)**
3. Tentukanlah sikap dalam gaya hidupmu agar tidak sama atau tidak dikatakan menyamai gaya hidup kaum Yahudi maupun Nasrani dengan memanjangkan jenggot dan mencukur kumismu, di samping mengenakan pakaianmu yang ala islami. Sedangkan kaum perempuan, hendaknya mereka menutup perhiasannya dari orang asing dengan berhijab secara sempurna. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman."* **(Ali 'Imran: 100)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Manusia tidak akan mendapatkan kebajikan yang sebenarnya hingga ia berkenan menginfakkan sebagian dari harta benda yang masih dicintainya. Allah ﷻ berfirman,*"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui."* **(Ali 'Imran: 92)**
2. Menghalang-halangi orang lain untuk beriman merupakan bagian dari perbuatan orang-orang kafir dan pemuja kesesatan. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah."* **(Ali 'Imran: 99)**
3. Waspadalah kamu agar tidak tunduk dan loyal kepada orang-orang kafir, baik dalam bidang agama, keyakinan, maupun pemikiran. Karena sesungguhnya mereka tidak mendorong kamu kecuali kepada kelalaian dan kerusakan. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman."* **(Ali 'Imran: 100)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."* **(Ali 'Imran: 102)**

Abdullah bin Mas'ud dan ulama klasik lainnya seperti Al-Hasan, Ikrimah, Qatadah, dan Muqatil berkata, *"Haqqa Tuqatih,"* maksudnya, hendaknya Allah ﷻ ditaati dan tidak berbuat durhaka kepada-Nya, bersyukur dan tidak kufur, serta senantiasa mengingat-Nya tanpa pernah melupakan-Nya." (Ibnu Taimiyyah: 2/116)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah *Haqqa Tuqatih?*

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."* **(Ali 'Imran: 102)**

Maksudnya, hendaklah kalian menjaga agama Islam selama dikaruniai kesehatan dan keselamatan agar kalian meninggal dunia dalam keadaan muslim. Karena orang yang terhormat senantiasa hidup dalam kehormatan dan barangsiapa hidup di atas sesuatu, maka ia akan mati di atasnya. Dan barangsiapa mati di atas sesuatu, maka ia pun dibangkitkan di atas sesuatu itu. (Ibnu Katsir: 1/366)

Pertanyaan: Kewajiban terpenting selama hidup manusia di dunia adalah bersegera berkomitmen dan menjaga kewajiban tersebut? Mengapa demikian?

Jawaban: .....

3. *"Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai."* **(Ali 'Imran: 103)**

"Jami'an (Semua)," janganlah kalian membiarkan seorang pun di antara kalian menyimpang darinya, melainkan setiap kali kamu mendapati seseorang menyimpang darinya –meskipun sejengkal- maka kembalikanlah ia padanya dan jangan menunda-nunda. Jangan pula mengabaikan perintah-perintah-Nya atau melupakannya, sehingga berpotensi merusak sistem. Hendaklah kalian melestarikannya terus menerus. Bahkan setiap orang yang lambat dalam pergerakannya berikanlah kepadanya tali dan jangan membiarkan seorang pun melepaskan diri dari yang lain. (Al-Biqa'i: 2/131)

Pertanyaan: Apa indikasi kata *Jami'an,* dalam perintah berpegang teguh kepada agama Allah dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai."* **(Ali 'Imran: 103)**

Ayat ini tidak menunjukkan diharamkannya perbedaan pendapat dalam masalah-masalah cabang agama. Karena yang demikian itu bukanlah perbedaan. Karena perbedaan adalah sesuatu yang tidak mungkin dipersatukan. Adapun hukum-

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ
رَسُولُهُ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم
مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
النَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾
وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ
وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ
وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ
فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ
وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾ تِلْكَ آيَاتُ
اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾

hukum dalam masalah-masalah ijtihad, maka perbedaan pendapat yang terjadi di dalamnya dikarenakan oleh proses penarikan kesimpulan dari ajaran-ajaran pokok dan masalah-masalah mendetail dalam agama.

Para sahabat senantiasa berbeda pendapat dalam beberapa hukum yang terjadi. Meskipun demikian, mereka tetap berada dalam koridor persatuan. (Al-Qurthubi: 5/241)

Pertanyaan: Apakah semua perbedaan sudut pandang dinyatakan sebagai indikasi perpecahan dan tercerai-berai?

Jawaban: .....

5. *"Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan."* **(Ali 'Imran: 103)**

Dalam ayat ini terkandung pelajaran, yang menunjukkan bahwasanya Allah ﷻ mencintai hamba-hamba-Nya agar senantisa mengingat nikmat-nikmat-Nya, baik dalam hati maupun dengan lisan-lisan mereka.

Hal itu perlu dilakukan agar semakin menambah rasa terima kasih mereka kepada-Nya dan Allah ﷻ berkenan menambah karunia dan kebaikan-Nya. Dan bahwa di antara nikmat yang

Dipindai dengan CamScanner

perlu diingat adalah nikmat mendapatkan petunjuk jalan menuju Islam. (As-Sa'di: 142)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang beriman mengingat nikmat Tuhannya? Dan apa kegunaan dari mengingat nikmat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(Ali 'Imran: 104)**

Manusia dalam beramar makruf dan mencegah kemungkaran terklasifikasi dalam beberapa tingkatan. Para ulama mengatakan bahwa para pemimpin negara dan kepala pemerintahan berkewajiban melaksanakannya. Dengan pengetahuan dan kemampuan memberikan tekanan atau peringatan, para pemimpin dan kepala pemerintahan itu berkewajiban mengubahnya, baik dengan perkataan maupun kekuasaan meerka. Dan masyarakat secara kolektif berkewajiban melaporkan kemungkaran yang terjadi kepada kepala pemerintahan atau pihak yang berwenang setelah melarangnya secara lisan.

Hukum ini berlaku pada kemungkaran yang bersifat terus menerus dan kontinu. Adapun apabila seseorang melihat suatu bencana atau peristiwa besar yang termasuk dalam aksiomatis kemungkaran seperti pencurian dan perzinaan, dan sejenisnya, maka hendaklah ia merubahnya secara langsung tergantung situasi dan kondisi serta kompetensi. (Ibnu Athiyyah: 1/486)

Pertanyaan: Jelaskanlah tingkatan-tingkatan masyarakat dalam beramar makruf dan nahi munkar?

Jawaban: .....

7. *"Dan adapun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya."* **(Ali 'Imran: 107)**

"Mereka berada dalam rahmat Allah (surga)," maksudnya, masuk surga. Redaksi ini termasuk dalam mengungkapkan tempat dengan keadaan. Surga dinyatakan sebagai rahmat demi memberikan isyarat bahwa orang yang beriman meskipun telah menghabiskan seluruh usianya untuk taat dan mengabdikan diri kepada Allah, ia tidak mampu memperoleh pahala atas pengabdian dan kepatuhannya itu, kecuali karena rahmat atau kasih sayang Allah ﷻ. (Al-Alusi: 4/26)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengungkapkan bahwa orang yang beriman masuk surga melalui rahmat-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
شَفَا	Tepi

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah sebuah pesan mengenai beberapa manfaat bersatu dan dampak buruk berselisih. Allah berfirman, *"Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara."* **(Ali 'Imran: 103)**
2. Bertenima kasihlah kepada salah seorang juru dakwah yang berkontribusi dalam beramar makruf dan nahi munkar yang kamu kenal dan doakanlah ia. Allah ﷻ berfirman, *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(Ali 'Imran: 104)**
3. Hendaklah kamu mulai sekarang berupaya beramar makruf dan nahi munkar agar termasuk dalam golongan hamba-hamba Allah yang beruntung. Allah berfirman, *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(Ali 'Imran: 104)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Membiasakan diri untuk selalu membaca Al-Qur'an secara tartil dan mencermati makna yang terkandung di dalamnya, dan juga memahami sunnah-sunnah Nabi lalu mengamalkannya dalam kehidupan praktis merupakan salah satu faktor terbesar dalam memperteguh keimanan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepadamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu?"* **(Ali 'Imran: 102)**
2. Waspadalah agar kamu tidak meninggal dunia dalam keadaan tidak memeluk agama Allah ﷻ dan menggantinya dengan selainnya. Perbanyaklah doa, *"Wahai Dzat yang membalak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku dalam agama-Mu."* Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."* **(Ali 'Imran: 102)**
3. Perselisihan dan perbedaan pendapat yang disebabkan hawa nafsu berdampak buruk bagi individu maupun sosial. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas."* **(Ali 'Imran: 105)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar."* **(Ali 'Imran: 110)**

Barangsiapa ingin merasakan kebahagiaan jika termasuk dalam golongan ini, maka hendaklah ia memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan Allah ﷻ sebagai kuncinya. Sedangkan barangsiapa yang tidak menghendaki demikian, maka dipersamakan dengan Ahli Kitab yang dicela Allah ﷻ dalam firman-Nya, *"Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat."* **(Al-Maidah: 79)** (Ibnu Katsir: 1/374)

Pertanyaan: Ayat ini mengemukakan tentang keistimewaan umat ini atas umat-umat yang lain. Apa keistimewaan yang dimaksud?

Jawaban: .....

2. *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."* **(Ali 'Imran: 110)**

Al-Ma'ruf, pada dasarnya merupakan semua perkara yang biasa dikerjakan, baik dan tidak dianggap buruk dalam pandangan orang yang beriman kepada Allah. Ketaatan kepada Allah dinamakan *Ma'ruf*, karena memang perbuatan yang dikenal orang yang beriman dan tidak ditolak perbuatannya. Sedangkan *Al-Munkar*, pada dasarnya adalah semua perkara yang ditolak Allah dan mereka melihatnya sebagai sesuatu yang buruk jika dikerjakan. Karena itu, kedurhakaan kepada Allah dikatakan *munkar* karena orang yang beriman kepada Allah menolak untuk melakukannya dan menganggap dosa besar jika melakukannya. (Ath-Thabari: 7/105)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Ma'ruf* dan apa yang dimaksud dengan *Al-Munkar*?

Jawaban: .....

3. *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."* **(Ali 'Imran: 110)**

Berjihad kepada orang-orang kafir dikatakan jauh lebih terhormat dan lebih utama dibandingkan membiarkan mereka binasa dengan siksaan langit berdasarkan beberapa alasan: *Pertama*: Jihad mendatangkan pahala yang paling agung bagi orang-orang yang beriman sehingga berhak mendapatkan balasan dan meningkatkan derajat mereka atas perjuangan di jalan Allah yang mereka lakukan. Demi menegakkan agama Allah ﷻ sebagai yang tertinggi dan dihormati. *Kedua*; Jihad jauh lebih bermanfaat bagi orang-orang kafir karena mereka menjadi aman dari ketakutan. Bahkan mereka yang tertawan terutama anak-anak juga dilindungi. Inilah sebagian makna dari firman Allah ﷻ, *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia."*

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Kalian semua umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia lainnya. Kalian akan datang bersama mereka dalam keadaan terborgol dan terbelenggu hingga memasukkan mereka ke di dalam surga."

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ
﴿١٠٩﴾ كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾ لَن يَضُرُّوكُمْ إِلَّآ أَذًى ۖ وَإِن يُقَٰتِلُوكُمْ
يُوَلُّوكُمُ ٱلْأَدْبَٰرَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١١١﴾ ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ
ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا۟ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ
وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ
بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾ لَيْسُوا۟
سَوَآءً ۗ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ
ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ
ٱلْءَاخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَيُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾ وَمَا
يَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

Dengan demikian, umat ini layak untuk dinyatakan sebagai umat terbaik yang dilahirkan bagi manusia atau bangsa lainnya." (Ibnu Taimiyyah: 2/122)

Pertanyaan: Jihad umat Islam terhadap orang-orang kafir termasuk salah satu alasan mereka mendapatkan predikat umat terbaik. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan."* **(Ali 'Imran: 112)**

Ketika Allah ﷻ menginformasikan kepada mereka tentang kehinaan ini, maka Dia melanjutkannya dengan menginformasikan bahwa dalam setiap masa dan tempat terdapat keputusan-Nya terhadap mereka yang berlawanan dengan kehendak mereka; karena itu Allah ﷻ mengganti kesenangan mereka untuk menjadi pemimpin dan tokoh-tokoh yang disegani dan terkemuka dengan memaksa mereka terjerumus ke dalam kehinaan, mengganti pemujaan mereka terhadap harta benda yang mereka yakini abadi menjadi kesengsaraan, dan memberitahukan kepada mereka bahwa hal itu bagaikan *Thauq Al-Hamamah* (kalung merpati),

Dipindai dengan CamScanner

yang tidak akan pernah sirna dari diri mereka hingga hari kiamat dan kekal. (Al-Biqa'i: 2/136)

Pertanyaan: Kaum Yahudi dijatuhi hukuman dengan kehinaan dan kesengsaraan karena kedua perbuatan durhaka yang telah mereka kerjakan. Sebutkanlah kedua perbuatan durhaka tersebut?

Jawaban: .....

5. *"Dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar)."* **(Ali 'Imran: 112)**

Mereka membalas para nabi Allah ﷻ yang banyak berbuat baik kepada mereka dan bahkan dikatakan yang terbaik dengan balasan terburuk, yaitu pembunuhan. Adakah kejahatan yang lebih sadis dan lebih memilukan dibandingkan dengannya? (As-Sa'di: 143)

Pertanyaan: Membalas ketulusan orang-orang yang baik dengan intimidasi dan diskriminasi merupakan karakter lama yang disandang orang-orang yang merusak. Jelaskanlah hal itu melalui makna ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara Ahli Kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat)."* **(Ali 'Imran: 113)**

Bangun malam untuk mempelajari ilmu pengetahuan demi mendapatkan ridha Allah ﷻ termasuk dalam pesan yang terdapat dalam ayat ini. Hal ini jauh lebih baik dan lebih utama dibandingkan shalat sunnah karena diharapkan umat Islam mendapatkan manfaat dengan pengetahuan yang dikuasainya. (Ibnu Athiyyah: 1/493)

Pertanyaan: Kapan mempelajari ilmu pengetahuan di malam hari bisa dikatakan lebih utama dibandingkan mengerjakan shalat-shalat sunnah di malam hari?

Jawaban: .....

7. *"Menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh."* **(Ali 'Imran: 114)**

"Dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan," maksudnya, bersegera mengerjakan kebaikan-kebaikan dan ketaatan-ketaatan karena takut kehilangannya karena kematian misalnya atau melakukan perbuatan-perbuatan baik secara sukarela tanpa bermalas-malasan karena mereka mengetahui betapa besar kedudukannya dan kebaikan balasannya. Inilah karakter-karakter yang menyeluruh bagi berbagai keutamaan, yang sengaja dikemukakan untuk menyampaikan sindiran kepada kaum Yahudi yang bermalas-malasan melakukannya. (Al-Alusi: 4/34)

Pertanyaan: Apa yang mendorong orang-orang yang beriman untuk bersegera melakukan kebaikan-kebaikan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ثُقِفُوٓا۟	Mereka ditemukan
بِحَبْلٍ	Dengan mengikat tali perjanjian
ٱلْمَسْكَنَةُ	Miskin hati dan bakhil
فَلَن يُكْفَرُوهُ	Tidak akan sia-sia atau tidak hilang di hadapan Allah ﷻ

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, lakukanlah amar makruf dan nahi munkar. Allah ﷻ berfirman, *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar."* **(Ali 'Imran: 110)**
2. Ingatlah sebuah perbuatan dosa yang pernah kamu remehkan dan segeralah kamu menjauhinya agar kamu tidak terjatuh dalam kehinaan dan kesengsaraan. Allah berfirman, *"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."* **(Ali 'Imran: 112)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang sikap dan perbuatan yang mengintimidasi ulama dan orang-orang baik. Karena mereka merupakan pewaris para Nabi ﷺ. Allah berfirman, *"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."* **(Ali 'Imran: 112)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah bahwa kebaikan umat Islam ini karena mereka senantiasa beramar makruf dan nahi munkar, serta beriman kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."* **(Ali 'Imran: 110)**
2. Bersikap objektif dalam mengambil keputusan terhadap kelompok-kelompok masyarakat atau individu-individu diperintahkan dalam syariat. Allah ﷻ berfirman, *"Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."* **(Ali 'Imran: 110)**
3. Apabila perang benar-benar terjadi, maka jelaslah kelemahan musuh. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka tidak akan membahayakan kamu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja, dan jika mereka memerangi kamu, niscaya mereka mundur berbalik ke belakang (kalah). Selanjutnya mereka tidak mendapat pertolongan."* **(Ali 'Imran: 111)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat."* **(Ali 'Imran: 118)**

Ayat ini melarang sikap loyal orang-orang yang beriman kepada orang-orang kafir dan mendukung mereka. Umar bin Al-Khathab ra pernah ditanya seseorang, "Sesungguhnya di sini terdapat seorang Nasrani, dimana tiada seorang pun yang tulisannya lebih baik dibandingkan dengannya. Tidakkah sebaiknya engkau menjadikannya sebagai sekretarismu?" Umar ra menjawab, "Kalau begitu, sama artinya aku mengangkat non muslim sebagai teman dekat."

"(Karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu," maksudnya, tidak melemah ataupun berhenti menyusahkan kalian. (Ibnu Jazi: 1/159)

Pertanyaan: Apa pandanganmu terhadap orang-orang yang mengangkat mereka yang memusuhi Islam sebagai konsultan atau pejabat pemerintahan? Dan apa dampak buruk dari kebijakan tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu."* **(Ali 'Imran: 118)**

Orang yang cerdas adalah apabila terpaksa berinteraksi dengan orang-orang yang memusuhinya hendaklah ia berinteraksi secara zhahirnya saja tanpa memperlihatkan jati dirinya sama sekali meskipun ia dipaksa menjilat atau bersumpah sebagian bagian dari pendukungnya. (As-Sa'di: 144)

Pertanyaan: Sebagian umat Islam terpaksa berinteraksi dengan non muslim. Apa yang harus diperbuatnya?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat."* **(Ali 'Imran: 118)**

Mereka senang menempatkan kalian dalam kesulitan dan penderitaan luar biasa. Mereka memperlihatkan tanda-tanda permusuhan mereka melalui statemen-statemen yang terlontar dari lidah-lidah mereka. Makna-makna yang terkandung dalam komentar-komentar mereka dan kemarahan-kemarahan yang tersembunyi dalam dada dan jiwa-jiwa mereka jauh lebih besar dan lebih berbahaya dibandingkan yang terlihat. Hal itu disebabkan minimnya kwalitas pemikiran. Orang yang semacam ini tidak memiliki harga diri kecuali sedikit. (Al-Alusi: 4/38)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ melarang untuk mengangkat orang-orang musyrik sebagai pembantu atau teman dekat?

Jawaban: .....

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُم مِّنَ
ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١١٦﴾
مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا
صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا
ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا
وَدُّوا۟ مَا عَنِتُّمْ ۖ قَدْ بَدَتِ ٱلْبَغْضَآءُ مِنْ أَفْوَٰهِهِمْ وَمَا تُخْفِى
صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ
﴿١١٨﴾ هَٰٓأَنتُمْ أُو۟لَآءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِٱلْكِتَٰبِ
كُلِّهِۦ ۖ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ عَضُّوا۟ عَلَيْكُمُ
ٱلْأَنَامِلَ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُوا۟ بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ
ٱلصُّدُورِ ﴿١١٩﴾ إِن تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِن تُصِبْكُمْ
سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا۟ بِهَا ۖ وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ
شَيْـًٔا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾ وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ
تُبَوِّئُ ٱلْمُؤْمِنِينَ مَقَٰعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢١﴾

4. *"Beginilah kamu! Kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukaimu, dan kamu beriman kepada semua Kitab. Apabila mereka berjumpa kamu, mereka berkata, "Kami beriman," dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari karena marah dan benci kepadamu. Katakanlah, "Matilah kamu karena kemarahanmu itu!" Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala isi hati."* **(Ali 'Imran: 119)**

Yang aneh adalah kecintaan orang-orang yang beriman kepada mereka ketika mereka marah terhadap orang-orang yang beriman. (Ibnu 'Asyur: 4/65)

Pertanyaan: Manakah keanehan yang terdapat dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati, tetapi jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya."* **(Ali 'Imran: 120)**

Barangsiapa yang memiliki karakter permusuhan, mendendam luar biasa, dan merasa bahagia ketika orang-orang

Dipindai dengan CamScanner

yang beriman mendapatkan musibah, maka tidak layak untuk dijadikan sebagai teman dekat. Terlebih lagi dalam perkara yang penting ini, yaitu jihad, yang merajai dunia dan akhirat. (Al-Qurthubi: 5/281)

Pertanyaan: Apa hikmah yang terdapat dalam larangan menjadikan orang-orang kafir dan munafik sebagai teman dekat, seperti konsultan dan pejabat pemerintahan?

Jawaban: .....

6. *"Jika kamu bersabar dan bertakwa, tipu daya mereka tidak akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sungguh, Allah Maha Meliputi segala apa yang mereka kerjakan."* **(Ali 'Imran: 120)**

Yang dimaksud dengan bersabar dalam ayat ini adalah terhadap perkara yang dapat dilakukan. Bertakwa termasuk perkara yang dapat dilakukan dan meninggalkan perkara yang dilarang. Barangsiapa mendapat anugerah ini dan itu, maka ia telah mengumpulkan kebaikan. Sebaliknya, orang yang tidak bersabar maka tidak bertakwa kepada Allah ﷻ, melainkan membiarkan ketaatannya mengikuti hawa nafsunya dan memprotes takdir, tidak bersabar ketika mendapatkan ujian, dan dengan demikian ia tidak pernah memperhatikan takdir. Inilah kondisi orang-orang yang celaka. (Ibnu Taimiyyah: 2/132)

Pertanyaan: Jelaskanlah kondisi orang yang mendapat anugerah dari Allah ﷻ dengan kesabaran dan ketakwaan dan siapakah orang yang tidak berhak mendapatkan keduanya?

Jawaban: .....

7. *"Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang beriman pada pos-pos pertempuran."* **(Ali 'Imran: 121)**

Maksudnya, menempatkan dan mengatur mereka dalam posisi- masing-masing yang layak dan tepat. Dalam ayat ini terkandung pujian besar terhadap Nabi Muhammad ﷺ; Karena beliau lah yang mengatur dan menempatkan mereka dalam pos-pos pertempuran. Hal itu tidak lain disebabkan kesempurnaan pengetahuan, pendapat, ketepatan pemikiran, dan semangat beliau yang membara. Sebab beliau memimpin tugas dan tanggungjawab ini secara langsung dengan segenap keberaniannya. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepadanya. (As-Sa'di: 145)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung pujian terhadap Rasulullah ﷺ Jelaskanlah!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
صِرٌّ	Udara yang sangat dingin
لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا	Mereka tidak henti-hentinya berupaya merusak keadaan atau menyusahkan kalian
وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ	Mereka sangat menginginkan kalian benar-benar dalam penderitaan
أُولَٰئِكَ	Mereka itu
غَدَوْتَ	Kamu berangkat pada pagi hari
تُبَوِّئُ	Kamu mempersiapkan atau menempatkan

PRAKTIK AYAT

1. Tulis dan kirimkanlah sebuah pesan mengenai harta benda dan kekayaan orang-orang musyrik, serta penampilan-penampilan mereka. Dan sesungguhnya semua itu tidak dapat menolong mereka sedikit pun. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang kafir, baik harta maupun anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak adzab Allah."* **(Ali 'Imran: 116)**
2. Mulai sekarang, koreksilah para sahabat dan karib kerabatmu, lalu dekatkanlah dirimu kepada orang-orang yang berpotensi membantumu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah ﷻ dan jauhilah orang-orang yang berpotensi menjauhkanmu dari mengingat Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu."* **(Ali 'Imran: 118)**
3. Ucapkanlah selamat kepada salah seorang saudaramu yang memperoleh kenikmatan dan hiburlah saudaramu yang sedang menghadapi musibah. Demikianlah karakter orang-orang beriman yang berkontradiksi dengan karakter orang-orang munafik. Allah berfirman, *"Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati, tetapi jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya."* **(Ali 'Imran: 120)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perbuatan-perbuatan durhaka merupakan salah satu faktor yang berpotensi mendatangkan bencana. Allah berfirman, *"Allah tidak menzhalimi mereka, tetapi mereka yang menzhalimi diri sendiri."* **(Ali 'Imran: 117)**
2. Muslim yang cerdas tidak akan meminta nasehat kecuali kepada orang-orang yang beriman dengan tulus.

   Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu."* **(Ali 'Imran: 118)**
3. Ingatlah selalu bahwa kemenangan atas orang-orang yang memusuhi kamu dan keberhasilan menyelamatkan diri dari konspirasi dan tipu daya mereka pasti diperoleh jika kita beriman kepada Allah ﷻ dan bersabar. Allah berfirman, *"Jika kamu bersabar dan bertakwa, tipu daya mereka tidak akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sungguh, Allah Maha Meliputi segala apa yang mereka kerjakan."* **(Ali 'Imran: 120)**

Dipindai dengan CamScanner

إِذْ هَمَّت طَّآئِفَتَانِ مِنكُمْ أَن تَفْشَلَا وَٱللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى ٱللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾ وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنتُمْ أَذِلَّةٌ ۖ
فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ
أَلَن يَكْفِيَكُمْ أَن يُمِدَّكُمْ رَبُّكُم بِثَلَٰثَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ
مُنزَلِينَ ﴿١٢٤﴾ بَلَىٰٓ إِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ
هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ
﴿١٢٥﴾ وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِۦ ۚ
وَمَا ٱلنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١٢٦﴾ لِيَقْطَعَ طَرَفًا
مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَوْ يَكْبِتَهُمْ فَيَنقَلِبُوا۟ خَآئِبِينَ ﴿١٢٧﴾
لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ
ظَٰلِمُونَ ﴿١٢٨﴾ وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَن
يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٩﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوا۟ ٱلرِّبَوٰٓا۟ أَضْعَٰفًا مُّضَٰعَفَةً ۖ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ وَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِىٓ أُعِدَّتْ
لِلْكَٰفِرِينَ ﴿١٣١﴾ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri-Nya."* **(Ali 'Imran: 123)**

Ketika Allah ﷻ menceritakan kisah perang Uhud, Dia melengkapi-Nya dengan kisah perang Badar. Hal itu disebabkan bahwa umat Islam dalam perang Badar sangatlah lemah, baik dari segi jumlah maupun peralatan tempur. Sedangkan orang-orang kafir sangat kuat dan tangguh. Kemudian Allah ﷻ menolong umat Islam dan memenangkannya atas orang-orang kafir. Semua itu membuktikan secara tegas bahwa buah dari ketakwaan dan kesabaran serta tawakkal adalah kemenangan, bantuan, dan dukungan. (Al-Qasimi: 2/402)

Pertanyaan: Apa faktor yang melatar-belakangi penyebutan kisah perang Badar setelah membahas tentang perang Uhud?

Jawaban: .....

2. *"Ya" (cukup). Jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda."* **(Ali 'Imran: 125)**

Dalam ayat ini terkandung penjelasan bahwa bersabar dan bertakwa berpotensi mendatangkan dukungan dari para malaikat, yang senantiasa menolong mereka atas orang-orang yang memusuhi dan memerangi mereka. (Ibnu Taimiyyah: 2/135)

Pertanyaan: Bersabar dan bertakwa merupakan dua faktor yang mendorong turunnya pertolongan para malaikat untuk membantu orang-orang yang beriman. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala-bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan) mu, dan agar hatimu tenang karenanya. Dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Ali 'Imran: 126)**

Maksudnya, Allah tidak menurunkan para malaikat dan memberitahukan kepada mereka mengenai penurunannya, tidak lain bertujuan untuk menyampaikan kabar gembira dan penghibur bagi jiwa-jiwa mereka. Jika tidak, maka bersabar merupakan anugerah dari Allah, yang apabila berkehendak dipastikan dapat memenangkan musuh-Nya tanpa melibatkan kalian, tidak mengharuskan kalian berperang melawan mereka. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah setelah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berperang, *"Demikianlah, dan sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain. Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka."* **(Muhammad: 4)** (Ibnu Katsir: 1/380)

Pertanyaan: Apakah Tuhan kita membutuhkan kehadiran para mujahid (pejuang)? Dan apa manfaat yang diperoleh oleh para mujahid dalam berjihad?

Jawaban: .....

4. *"Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala-bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan) mu, dan agar hatimu tenang karenanya. Dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Ali 'Imran: 126)**

"Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala-bantuan itu)," maksudnya, janji dan bantuan ini. *"Melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu,"* maksudnya, kabar gembira agar kalian bergembira. *"Dan agar hatimu tenang karenanya,"* maksudnya, agar hati kalian tenteram. Karena itu, janganlah kalian cemas ataupun takut terhadap banyaknya orang yang memusuhi kalian sedangkan jumlah kalian sedikit. *"Dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Ali 'Imran: 126)**

Maksudnya, janganlah kalian menyandarkan kemenangan itu kepada para malaikat dan tentara. Karena kemenangan sesungguhnya berasal dari Allah ﷻ. Karena itu, hendaklah kalian meminta pertolongan dengan-Nya dan bertawakal kepada-Nya. Karena kemuliaan dan kebijaksanaan milik-Nya semata. (Al-Baghawi: 1/415)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apakah satu-satunya sumber kemenangan?

Jawaban: .....

5. *"Dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Ali 'Imran: 126)**

Karena itu, janganlah kalian bersandar pada faktor sebab-akibat yang kamu miliki semata. Sebab akibat itu hanyalah untuk menenangkan hati dan jiwa kalian. Adapun kemenangan sesungguhnya yang tiada seorang pun menentangnya adalah kehendak Allah ﷻ untuk menolong siapa saja dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Dengan alasan bahwa kalau berkehendak, maka Dia dapat menolong orang yang merealisasikan sebab akibat sebagaimana hal ini manjadi aturan baku yang berlaku bagi makhluk-Nya. Dan bisa juga Dia menolong orang-orang yang ditindas dan terhinakan; untuk menjelaskan kepada hamba-hambaNya bahwa segala sesuatu berada di tangan Allah ﷻ, dan sandaran segala sesuatu hanya kepada-Nya semata. (As-Sa'di: 146)

Pertanyaan: Apa manfaat disampaikanya kabar gembira kepada umat Islam bahwa kemenangan berasal dari Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad),"* **(Ali 'Imran: 128)**

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa pilihan Allah lebih kuat dibandingkan pilihan manusia dan bahwa manusia meskipun mencapai derajat dan kedudukan tinggi, boleh saja memilih atau menentukan sesuatu. Akan tetapi yang terbaik dan yang layak terdapat dalam pilihan selainnya. Di samping itu, Rasulullah ﷺ juga tidak dapat campur tangan dalam urusan tersebut sama sekali. Dengan demikian, selain Rasulullah tentunya lebih tidak mampu lagi.

Dalam ayat ini juga terkandung bantahan terhadap orang yang mempertuhankan para nabi dan orang-orang baik, serta lainnya. Sikap yang demikian ini merupakan kemusyrikan dalam ibadah dan mencederai akal. Mereka menyerahkan segala urusan kepadanya dan berdoa kepada orang yang tidak dapat berbuat sesuatu pun meskipun sebesar biji sawi. (As-Sa'di: 147)

Pertanyaan: Melalui penjelasan ayat ini, bagaimana kamu membantah orang yang mempertuhankan para nabi dan orang-orang baik selain Allah ﷻ?

Jawaban: .....

7. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Ali 'Imran: 130)**

Maksudnya, bangunlah antara kalian dan riba sebuah benteng pemisah, dengan memalingkan diri dari cinta dunia secara mutlak dan menghindarinya agar berhak mendapatkan perkara-perkara yang dikehendaki. Barangsiapa menguasai eksistensi dan memilikinya, maka layak bagi-Nya untuk memberikan hak milik-Nya kepada kalian jika kalian bertakwa dan mencegah diri kalian untuk meremehkannya. (Al-Biqa'i: 2/152)

Pertanyaan: Apa hubungan antara larangan berinteraksi dengan riba dengan perintah bertakwa?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَن تَفْشَلَا	Keduanya takut dan menghindari perang
فَوْرِهِمْ هَٰذَا	Sekarang juga secara tiba-tiba
مُسَوِّمِينَ	Memperlihatkan kedatangan mereka dan juga kuda-kuda mereka dengan tanda-tanda
يَكْبِتَهُمْ	Membuat mereka bersedih dan terhinakan

PRAKTIK AYAT

1. Mulailah dengan sejumlah langkah dalam mendamaikan dua orang atau kelompok masyarakat yang saling berseteru. Allah berfirman, *"Ketika dua golongan dari pihak kamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka."* **(Ali 'Imran: 122)**
2. Sampaikanlah kabar gembira kepada seorang muslim agar ia berbahagia. Allah berfirman, *"Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala-bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar hatimu tenang karenanya."* **(Ali 'Imran: 126)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan umat Islam mengenai ancaman bahaya dalam berinteraksi dengan riba. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Ali 'Imran: 130)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya merupakan salah satu bentuk syukur yang harus dilakukan manusia. Allah berfirman, *"Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri-Nya."* **(Ali 'Imran: 123)**
2. Bersabar dan bertakwalah kepada Allah ﷻ hingga Allah ﷻ berkenan membantu kamu dengan faktor-faktor kemenangan-Nya yang tidak kamu ketahui. Allah berfirman, *"Ya" (cukup). Jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda."* **(Ali 'Imran: 125)**
3. Waspadalah terhadap berinteraksi dengan riba dengan berbagai jenisnya dan peringatkanlah orang-orang di sekitar kamu dari dosa besar ini. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Ali 'Imran: 130)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."* **(Ali 'Imran: 134)**

Ketika Allah ﷻ mengemukakan perkara yang paling sulit untuk ditinggalkan dan diganti, yaitu harta benda, maka Dia melanjutkannya dengan mengemukakan perkara yang paling sulit untuk ditahan. Dalam hal ini, Allah berfirman, *"Wa Al-Kazhimin (orang-orang yang menahan) Al-Ghaizh (amarah),"* jika habis setelah sebelumnya mereka memenuhi dirinya dengannya. (Al-Biqa'i: 2/157)

Pertanyaan: Bagaimana penjelasan tentang urutan penyebutan orang-orang yang menahan amarah setelah menjelaskan tentang orang-orang yang berinfak?

Jawaban: .....

2. *"(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."* **(Ali 'Imran: 134)**

Orang yang menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain telah berbuat baik terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Karena yang demikian itu merupakan perbuatan baik terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Barangsiapa berbuat kebaikan kepada orang lain maka manfaatnya berguna bagi diri sendiri. Allah berfirman, *"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri."* **(Al-Isra': 7)** (Ibnu Taimiyyah: 2/140-141)

Pertanyaan: Siapakah yang berhak mendapat kebaikan paling utama dari kemampuan kamu menahan amarah dan memaafkan orang lain? Bagaimana hal itu bisa terjadi?

Jawaban: .....

3. *"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."* **(Ali 'Imran: 134)**

Maksudnya, orang-orang yang meneguk kemarahan ketika memenuhi diri mereka. Jika dikatakan, *"Kazhima Fulanun Ghaizhahu,"* maksudnya, si fulan menahan amarahnya jika ia meneguknya. Dalam hal ini, ia berupaya melepaskan perkara yang bisa dilepaskan. (Ath-Thabari: 7/214)

Pertanyaan: Simpulkanlah salah satu karakter orang-orang yang bersegera memohon ampunan dan surga Allah ﷻ berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)."* **(Ali 'Imran: 137)**

وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ
عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟
فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟
لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا
فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُم مَّغْفِرَةٌ مِّن
رَّبِّهِمْ وَجَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَنِعْمَ
أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿١٣٦﴾ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ ۖ فَسِيرُوا۟
فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ
﴿١٣٧﴾ هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾
وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ
﴿١٣٩﴾ إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ ٱلْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُۥ ۚ وَتِلْكَ
ٱلْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَآءَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٠﴾

Dalam ayat ini terkandung bukti tentang manfaat ilmu sejarah. Karena memberikan manfaat dalam bepergian di muka bumi. Tepatnya untuk memahami berbagai informasi mengenai bangsa-bangsa terdahulu dan faktor-faktor yang mendorong kemajuan bangsa-bangsa dan kehancurannya. (Ibnu 'Asyur: 4/97)

Pertanyaan: Mempelajari sejarah dan mengetahui berbagai kondisi bangsa-bangsa terdahulu memiliki manfaat; jelaskanlah pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Ali 'Imran: 138)**

Penjelasan mencakup semua orang yang mampu memahaminya, sedangkan petunjuk dan pelajaran hanya berlaku bagi orang-orang yang bertakwa. (Ibnu Taimiyyah: 2/143)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Penjelasan mencakup seluruh umat manusia, sedangkan petunjuk dan pelajaran hanya berlaku bagi orang-orang yang bertakwa. Jelaskanlah pernyataan tersebut sesuai keterangan ayat ini?

Jawaban:

6. *"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman."* **(Ali 'Imran: 139)**

Maksudnya, janganlah kalian merasa lemah dalam berjihad melawan orang-orang yang memusuhi kalian, di mana mereka juga merupakan orang-orang yang memusuhi Allah. Dengan demikian, Allah bersama kamu dalam memerangi mereka.

Meskipun dalam perang Uhud mereka relatif unggul, akan tetapi kalian akan memperhatikan kepada siapa kemenangan itu berpihak.

"Wa La Tahzanu (dan jangan bersedih hati)," maksudnya, janganlah kalian bersedih atas musibah yang menimpa kalian atas ulah mereka ataupun menimpa yang lain, karena barangkali Allah ﷻ akan menggantinya dengan yang lebih baik bagi kalian. Kenyataannya *'Antum A'launa* (kalian paling tinggi)," maksudnya di dua alam (dunia dan akhirat *"In Kuntum Mu'minin* (Jika kalian orang beriman)." (Al-Biqa'i: 2/59)

Pertanyaan: Apakah kekalahan sementara yang diderita orang-orang yang beriman menolak atau menghilangkan ketinggian derajat mereka? Jelaskanlah hal itu.

Jawaban:

7. *"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman."* **(Ali 'Imran: 139)**

Berdasarkan keterangan ayat ini, hendaklah umat Islam tidak bersikap ramah terhadap musuh selama masih kuat. Apabila mereka dalam kondisi selain yang demikian itu, maka hendaklah ia menunggu instruksi kepala negara agar mengambil keputusan terbaik. (Ibnu Athiyyah: 1/513)

Pertanyaan: Kapan diperbolehkan bersikap ramah terhadap orang-orang kafir?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ	Mudah dan susah
وَلَا تَهِنُوا۟	Dan janganlah kalian merasa lemah
قَرْحٌ	Luka (penderitaan)
نُدَاوِلُهَا	Menggilirkannya

PRAKTIK AYAT

1. Bersegeralah kamu mulai sekarang untuk berbuat baik sebelum orang lain mendahuluinya agar kamu termasuk dalam kelompok orang-orang yang bersegera memenuhi seruan dari firman Allah ini, *"Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi."* **(Ali 'Imran: 133)**
2. Bersedekahlah dengan sebuah sedekah, meskipun kamu orang yang berkecukupan ataupun membutuhkan. Allah ﷻ berfirman, *"(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit."* **(Ali 'Imran: 134)**
3. Hendaklah kamu memohon ampunan kepada Allah 70 ﷻ kali dalam sehari semalam. Allah berfirman, *"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzhalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah?"* **(Ali 'Imran: 135)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang yang bertakwa merupakan penghuni surga. Karena itu, hendaklah kamu bersungguh-sungguh agar dapat mengenakan baju-baju karakter mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Ali 'Imran: 133)**
2. Utamakanlah untuk memaafkan orang lain. Allah berfirman, *"Dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."* **(Ali 'Imran: 134)**
3. Hendaklah kamu menghindarkan diri dari kelemahan, kehinaan, dan kerendahan. Karena orang mukmin yang kuat dan terhormat menjadi pemenang karena agama ini. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman."* **(Ali 'Imran: 139)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya."* **(Ali 'Imran: 143)**

Dalam ayat ini terkandung bukti bahwa boleh mengharapkan kesyahidan. Poinnya adalah bahwasanya Allah ﷻ menetapkan keinginan dan harapan mereka dan tidak menolaknya. Hanya saja Allah menolak sikap mereka jika tidak konsisten terhadap harapan-harapan mereka. (As-Sa'di: 150)

Pertanyaan: Apakah mengharapkan kesyahidan sama dengan mengharapkan kematian? Jelaskanlah hal itu melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika ia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)?"* **(Ali 'Imran: 144)**

Dalam ayat ini terkandung dalil konkret mengenai keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan para sahabat lainnya, yang memerangi orang-orang murtad setelah Rasulullah ﷺ wafat. (As-Sa'di: 151)

Pertanyaan: Sikap Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه dan didukung para sahabat lainnya yang menyatakan perang terhadap orang-orang murtad membuktikan adanya pemahaman yang baik dan penuh hikmah. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika ia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)?"* **(Ali 'Imran: 144)**

Dalam ayat ini dijelaskan tentang petunjuk dari Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya agar mereka dalam kondisi yang kokoh dan tidak berpaling dari iman mereka atau dari sebagian konsekuensi-konsekuensinya. Kehilangan seorang pemimpin –meskipun berkharismatik dan sangat dihormati- tidak lain merupakan indikasi agar kita senantiasa mempersiapkan generasi penerus dalam melanjutkan perjuangan menegakkan agama dengan sejumlah orang yang berkompeten. Sehingga apabila salah seorang di antara mereka wafat, maka dapat segera digantikan yang lain. (As-Sa'di: 151)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung sebuah kaidah penting dalam menjalankan roda pemerintahan dan kepemimpinan. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Dan Allah mencintai orang-orang yang bersabar. Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."* **(Ali 'Imran: 146-147)**

وَلِيُمَحِّصَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَيَمْحَقَ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿١٤١﴾ أَمْ
حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَـٰهَدُوا۟
مِنكُمْ وَيَعْلَمَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٤٢﴾ وَلَقَدْ كُنتُمْ تَمَنَّوْنَ ٱلْمَوْتَ مِن
قَبْلِ أَن تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿١٤٣﴾ وَمَا مُحَمَّدٌ
إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۚ أَفَإِي۟ن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ
ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَـٰبِكُمْ ۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ
ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ ٱلشَّـٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾ وَمَا كَانَ
لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَـٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَن يُرِدْ
ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلْـَٔاخِرَةِ نُؤْتِهِۦ مِنْهَا ۚ
وَسَنَجْزِى ٱلشَّـٰكِرِينَ ﴿١٤٥﴾ وَكَأَيِّن مِّن نَّبِىٍّ قَـٰتَلَ مَعَهُۥ
رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ ۚ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟
وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾ وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَن
قَالُوا۟ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا
وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾ فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ
ٱلدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Mereka menyatukan antara sabar dan beristighfar. Inilah sikap dan tindakan yang diperintahkan ketika bencana melanda; Bersabar atas bencana yang menimpa dan beristighfar dari kesalahan dan dosa-dosa, yang diyakini sebagai penyebabnya. (Ibnu Taimiyyah: 2/156)

Pertanyaan: Apa sikap dan tindakan yang diperintahkan ketika bencana melanda?

Jawaban: .....

5. *"Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."* **(Ali 'Imran: 147)**

Mereka mengetahui bahwa perbuatan-perbuatan dosa dan berlebihan merupakan salah satu faktor terbesar ketertipuan dan meninggalkannya merupakan salah satu faktor yang mengantarkan pada kemenangan. Lalu mereka meminta ampunan kepada Tuhannya. (As-Sa'di: 151)

Pertanyaan: Mengapa para mujahid memohon ampunan

Dipindai dengan CamScanner

dari dosa-dosa dan tindakan-tindakan yang berlebihan dalam urusan ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."* **(Ali 'Imran: 147)**

Mereka memohon ampunan terlebih dahulu agar berhak memohon kemenangan atas orang-orang kafir dengan keunggulan dan kesucian mereka dari dosa-dosa atas orang-orang kafir yang diselimuti dosa-dosa.

Permintaan mereka kepada Allah ﷻ agar berkenan menganugerahkan kemenangan –meskipun memiliki jumlah tentara yang banyak dan lebih dari cukup –sebagaimana ditunjukkan dalam keterangan sebelumnya- merupakan pernyataan bahwa mereka tidak memperhatikan jumlah tentara mereka yang banyak dan tidak menjadikannya sebagai tumpuhan, melainkan menyadarkan keteguhan telapak kaki-telapak kaki mereka di medan perang kepada Allah ﷻ.

Mereka juga meyakini bahwa kemenangan hanyalah milik Allah ﷻ dan dari-Nya kita memohon kemenangan itu. (Al-Alusi: 4/85)

Pertanyaan: Mengapa para mujahidin memohon ampunan terlebih dahulu sebelum memohon kemenangan? Dan mengapa mereka memohon kemenangan meskipun jumlah pasukannya banyak?

Jawaban: .....

7. *"Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(Ali 'Imran: 148)**

"Maka Allah memberi mereka," maksudnya, yang meliputi mereka dengan pengetahuan dan kekuasaan.

"Pahala di dunia," maksudnya, dengan mengabulkan doa mereka untuk menang, mendapatkan harta rampasan perang dalam jumlah besar dan lainnya, memperoleh reputasi dan berlapang dada, dan terhapuskannya tuduhan-tuduhan yang tidak bertanggungjawab.

Ketika pahala di dunia –bagaimana pun juga- harus diperoleh dengan kerja keras dan penuh perjuangan, serta berbagai ujian yang menyertai. Karena dunia merupakan tempat berjuang dan jauh dari kebaikan, dan memotivasi untuk mendapatkan kenikmatan akhirat. Allah berfirman, *"Dan pahala yang baik di akhirat."* (Al-Biqa'i: 2/164)

Pertanyaan: Mengapa penyebutan kata baik dibarengi dengan pahala akhirat saja dan tidak mencakup pahala di dunia?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ	Kalian kembali kepada agama lama atau murtad
رِبِّيُّونَ	Kumpulan dalam jumlah banyak

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar Dia benar-benar berkenan menganugerahkan kesyahidan kepadamu. Allah berfirman, *"Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; maka (sekarang) kamu sungguh, telah melihatnya dan kamu menyaksikannya."* **(Ali 'Imran: 143)**
2. Dengarkanlah sebuah ceramah atau bacalah sebuah buku tentang kematian. Allah berfirman, *"Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya."* **(Ali 'Imran: 145)**
3. Bacalah ayat ini dan kemudian mulailah menentukan sebuah program yang berguna dalam hidup kamu. Allah berfirman, *"Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."* **(Ali 'Imran: 145)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara hikmah Allah ﷻ dalam menurunkan bencana adalah selektifitas atau pemurnian dan ujian guna membedakan antara yang baik dari yang buruk. Allah berfirman, *"Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir."* **(Ali 'Imran: 141)**
2. Tiada yang dapat merasakan kenikmatan atau kenyamanan kecuali orang yang hanya dapat menikmati sedikit kenyamanan dan tiada yang dapat memahami kenikmatan kecuali orang yang mendapatkan sedikit kenikmatan. Allah ﷻ berfirman, *"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu, dan belum nyata orang-orang yang bersabar."* **(Ali 'Imran: 142)**
3. Jihad dan berjibaku di medan perang tidak serta merta mempercepat ajal seseorang dan melarikan diri dari jihad tidak serta merta memperpanjang atau menunda ajalnya. Allah berfirman, *"Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya."* **(Ali 'Imran: 145)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi."* **(Ali 'Imran: 149)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memberikan peringatan kepada orang-orang yang beriman agar tidak menginduk kepada orang-orang kafir, dengan menjelaskan dampak buruknya melalui seruan dalam kedudukan mereka sebagai orang yang beriman guna mengingatkan mereka dengan suatu kondisi yang berseberangan dengan ketaatan. Dengan demikian, seruan tersebut lebih sempurna. (*Ruh Al-Ma'ani*: 4/87)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyampaikan pesan kepada orang-orang yang beriman dengan redaksi kata iman ketika memperingatkan mereka agar tidak tunduk kepada orang-orang kafir?

Jawaban: .....

2. *"Akan Kami masukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, karena mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu."* **(Ali 'Imran: 151)**

Menakut-nakuti orang-orang kafir dan munafik, serta membuat mereka cemas pada dasarnya dari Allah untuk menolong orang-orang yang beriman. (Ibnu Taimiyyah: 2/157-158)

Pertanyaan: Jelaskanlah sebagian tentara Allah ﷻ sebagaimana ditegaskan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Akan Kami masukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, karena mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu."* **(Ali 'Imran: 151)**

"Karena mereka mempersekutukan Allah," mengemukakan alasan. Maksudnya, faktor yang mendorong dimasukkannya rasa takut dalam hati mereka adalah sikap mereka yang menyekutukan Allah ﷻ. (Al-Qurthubi: 5/357)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana syirik menjadi faktor yang mendatangkan ketakutan dan kekhawatiran?

Jawaban: .....

4. *"Sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mengabaikan perintah Rasul setelah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai."* **(Ali 'Imran: 152)**

"Dan berselisih," maksudnya, konflik dan perseteruan terjadi di antara para pemanah; Sebagian dari mereka tetap berpegang teguh pada instruksi awal yang mereka terima sedangkan yang lain tidak lagi melaksanakannya demikian.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ فَتَنقَلِبُوا۟ خَٰسِرِينَ
﴿١٤٩﴾ بَلِ ٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلنَّٰصِرِينَ ﴿١٥٠﴾ سَنُلْقِى
فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلرُّعْبَ بِمَآ أَشْرَكُوا۟ بِٱللَّهِ
مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا ۖ وَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ وَبِئْسَ
مَثْوَى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٥١﴾ وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ
وَعْدَهُۥٓ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِإِذْنِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا فَشِلْتُمْ
وَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنۢ بَعْدِ مَآ أَرَىٰكُم
مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا وَمِنكُم مَّن
يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۖ
وَلَقَدْ عَفَا عَنكُمْ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ
﴿١٥٢﴾ إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُۥنَ عَلَىٰٓ أَحَدٍ
وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِىٓ أُخْرَىٰكُمْ فَأَثَٰبَكُمْ
غَمًّۢا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا
مَآ أَصَٰبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

"Dan mengabaikan perintah Rasul," maksudnya, kalian menyimpang dari perintah Rasulullah ﷺ agar tetap tenang dalam posisi masing-masing. Penyampaian pesan dalam ayat ini ditujukan kepada semua orang yang beriman -meskipun yang mengabaikan atau menyeleweng dari perintah hanyalah sebagian- sebagai nasehat bagi semua orang dan menutupi atau melindungi orang yang melakukan penyimpangan. (Ibnu Jazi: 1/161)

Pertanyaan: Mengapa pesan dalam ayat ini ditujukan kepada semua orang, padahal yang menyimpang dari perintah hanyalah sebagian saja?

Jawaban: .....

5. *"Sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mengabaikan perintah Rasul."* **(Ali 'Imran: 152)**

Ketika Allah ﷻ mengemukakan tentang kelemahan, maka Dia menghubungkannya dengan faktor yang biasanya menyebabkan kelemahan tersebut, yaitu perseteruan dan perbuatan durhaka. (Al-Biqa'i: 2/168)

Pertanyaan: Mengapa perselisihan dan perbuatan durhaka

Dipindai dengan CamScanner

dihubungkan dengan kelemahan?

Jawaban:.....

6. *"Dan sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya kepadamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu."* **(Ali 'Imran: 152)**

Maksudnya, kalian menjadi lemah dan menurun semangatnya karena condong terhadap harta rampasan perang, yang tentunya berseberangan dengan semangat agung yang kalian dengungkan.

Bangsa Arab pada masa Jahiliyah cenderung membanggakan diri dalam kemampuan menebas dengan pedang dan menusuk dengan tombak dalam perang serta berpaling dari harta rampasan perang. (Al-Biqa'i: 2/166)

Pertanyaan: Melalui penjelasan ayat ini, jelaskanlah faktor yang merubah arah jarum kompas dalam perang UHud, yang pada awalnya kemenangan berpihak kepada umat Islam berubah menjadi kekalahan?

Jawaban:.....

7. *"Dan Allah mempunyai karunia (yang diberikan) kepada orang-orang mukmin."* **(Ali 'Imran: 152)**

Di antara karunia Allah terhadap orang-orang yang beriman adalah bahwa Dia tidak menentukan sebuah kebaikan ataupun menimpakan sebuah musibah kepada mereka, kecuali semua itu lebih baik bagi mereka; apabila mereka memperoleh kesenangan atau kemakmuran lalu bersyukur, maka Allah membalas mereka dengan balasan orang-orang yang bersyukur dan apabila mereka dilanda musibah dan penderitaan lalu bersabar, maka Allah memberikan balasan kepada mereka sebagai orang-orang yang bersabar. (As-Sa'di: 153)

Pertanyaan: Apa alasan ditutupnya redaksi ayat yang menjelaskan tentang musibah yang menimpa orang-orang yang beriman dengan mengemukakan tentang karunia Allah ﷻ?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَحُسُّونَهُم	Kalian membunuh mereka
تُصْعِدُونَ	Melarikan diri ke puncak-puncak pegunungan
وَلَا تَلْوُونَ	Dan janganlah kalian berpaling

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah tiga fenomena gaya hidup dan tradisi yang menjadikan orang-orang kafir sebagai modenya yang banyak dilakukan sebagian umat Islam sekarang dan kemudian kirimkanlah dalam sebuah pesan untuk memperingatkan gaya hidup mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi."* **(Ali 'Imran: 149)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan bahwa melihat harta benda merupakan ujian bagi keteguhan, agama, dan prinsip-prinsip. Dan ini merupakan salah satu faktor yang menjerumuskan dalam perselisihan dan konflik di antara sesama muslim selama beberapa abad lamanya. Allah berfirman, *"Sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mengabaikan perintah Rasul setelah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai."* **(Ali 'Imran: 152)**
3. Damaikanlah antara orang-orang yang saling berkonflik. Allah berfirman, *"Sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu."* **(Ali 'Imran: 152)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyekutukan Allah merupakan salah satu faktor yang mendatangkan kesedihan, kecemasan, dan kesempitan dalam kehidupan. Allah berfirman, *"Akan Kami masukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, karena mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu."* **(Ali 'Imran: 151)**
2. Janganlah kamu merasa aman dari fitnah dan terjerembab dalam perbuatan durhaka. Karena Allah ﷻ telah memperingatkan, *"Di antara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada (pula) orang yang menghendaki akhirat."* **(Ali 'Imran: 152)**
3. Di antara kedudukan para sahabat –semoga Allah senantiasa meridhai mereka- di hadapan Allah ﷻ adalah bahwa Dia telah memaafkan mereka dan mengakui keimanan mereka. Hal itulah yang semakin menambah kebencian dan kedengkian orang-orang munafik dan para pendukungnya yang senantiasa memusuhi para sahabat tersebut. Allah berfirman, *"Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk mengujimu, tetapi Dia benar-benar telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang diberikan) kepada orang-orang mukmin."* **(Ali 'Imran: 152)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kemudian setelah kamu ditimpa kesedihan, Dia menurunkan rasa aman kepadamu (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari kamu."* **(Ali 'Imran: 154)**

Dengan demikian, maka semangat mereka tumbuh kembali dan melupakan kesedihan. Karena kesedihan mereka mulai pudar dan sirna setelah tidur pertama setelahnya. Sebagaimana yang dapat kita saksikan dalam kesedihan-kesedihan kematian dan lainnya. (Ibnu Aysur: 4/133)

Pertanyaan: Apa manfaat diturunkannya rasa kantuk kepada para mujahid?

Jawaban:.....

2. *"Sedangkan segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri."* **(Ali 'Imran: 154)**

Tujuan orang-orang munafik bukanlah untuk membela dan mempertahankan agama, namun mereka ingin melepaskan diri sendiri. Mereka pun dijatuhi hukuman atas perbuatan mereka dengan tidak mendapatkan keamanan sebagaimana yang ditegaskan. (Al-Biqa'i: 2/169)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang munafik tidak merasa aman sebagaimana orang-orang yang beriman merasa aman?

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya segala urusan itu di tangan Allah."* **(Ali 'Imran: 154)**

Segala urusan di alam raya ini berada di tangan Allah ﷻ meskipun para wali Allah memperlihatkan kemampuan luar biasa; karena mereka mendapatkan tempat di sisi Allah. Atau bahwasanya keputusan dan pengaturan berada di tangan Allah secara khusus tanpa melibatkan siapapun selain-Nya. Dengan demikian, Allah berkuasa melakukan apa saja sesuai kehendak-Nya. (Al-Alusi: 4/95)

Pertanyaan: Apa indikasi dari firman Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya segala urusan itu di tangan Allah?"*

Jawaban:.....

4. *"Mereka berkata, "Sekiranya ada sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini."* **(Ali 'Imran: 154)**

Ini merupakan penolakan mereka dan pendustaan mereka terhadap kekuasaan Allah. Mereka melepaskan diri dari pendapat Rasulullah ﷺ dan juga para sahabat, lalu menganggap suci diri sendiri. Allah membantah klaim mereka itu dalam firman-Nya, *"Katakanlah (Muhammad), "Meskipun kamu ada di rumahmu,"* yang merupakan tempat paling jauh dari medan perang dan pembunuhan, *"Niscaya orang-orang yang telah ditetapkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh."* **(Ali 'Imran: 154)**

Sebab akibat –meskipun sebesar apapun- hanya berlaku jika tidak berhadapan dengan ketetapan dan kekuasaan Allah ﷻ. (As-Sa'di: 153)

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنۢ بَعْدِ ٱلْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً
مِّنكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيْرَ
ٱلْحَقِّ ظَنَّ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ مِن شَىْءٍ ۗ
قُلْ إِنَّ ٱلْأَمْرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِىٓ أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ
يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَٰهُنَا ۗ قُل لَّوْ كُنتُمْ
فِى بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ ٱلَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۖ
وَلِيَبْتَلِىَ ٱللَّهُ مَا فِى صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِى قُلُوبِكُمْ ۗ
وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ مِنكُمْ
يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ إِنَّمَا ٱسْتَزَلَّهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ بِبَعْضِ
مَا كَسَبُوا۟ ۖ وَلَقَدْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقَالُوا۟ لِإِخْوَٰنِهِمْ إِذَا
ضَرَبُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَوْ كَانُوا۟ غُزًّى لَّوْ كَانُوا۟ عِندَنَا مَا مَاتُوا۟
وَمَا قُتِلُوا۟ لِيَجْعَلَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ حَسْرَةً فِى قُلُوبِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ يُحْىِۦ
وَيُمِيتُ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾ وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِى سَبِيلِ
ٱللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿١٥٧﴾

Pertanyaan: Sejauhmana kekejian pernyataan yang disampaikan orang-orang munafik pada hari itu?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu, sesungguhnya mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan (dosa) yang telah mereka perbuat (pada masa lampau)."* **(Ali 'Imran: 155)**

Peperangan dalam jihad tergantung amal perbuatan yang telah mereka lakukan. Barangsiapa bersabar dalam mendekatkan diri dengan ketaatan-ketaatan kepada Allah ﷻ, maka ia lebih tabah di medan perang melawan orang-orang kafir. (Al-Biqa'i: 2/171)

Pertanyaan: Adakah korelasi antara meninggalkan jihad dengan dosa-dosa yang dilakukan?

Jawaban:.....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang kafir yang mengatakan kepada saudara-*

Dipindai dengan CamScanner

saudaranya apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau berperang, "Sekiranya mereka tetap bersama kita, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh." (Dengan perkataan) yang demikian itu, karena Allah hendak menimbulkan rasa penyesalan di hati mereka." **(Ali 'Imran: 156)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ melarang orang-orang yang beriman untuk menyerupakan diri dengan orang-orang kafir dalam keyakinan yang rusak, yaitu barangsiapa bepergian dalam perniagaan dan sejenisnya dan barangsiapa berperang lalu terbunuh, apabila tetap duduk manis di rumahnya pastilah masih hidup dan tidak mati pada waktu tersebut, sebagaimana orang yang membiarkan dirinya dalam bepergian atau mempersiapkan dirinya dalam peperangan." (Ibnu Athiyyah: 1/530)

Pertanyaan: Iman terhadap ketetapan dan ketentuan Allah ﷻ dari orang-orang yang lalai semakin melemah apabila mereka mendengar sebuah informasi terbunuhnya para mujahid. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

7. *"Dan sungguh, sekiranya kamu gugur di jalan Allah atau mati, sungguh, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan."* **(Ali 'Imran: 157)**

"Dan sungguh, sekiranya kamu gugur," di jalan Allah wahai orang-orang yang beriman atau mati terbunuh, sedangkan kalian masih tersangkut dengannya, baik perbuatan ataupun niat, *"Sungguh, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan."* Maksudnya, orang-orang kafir, yang mengumpulkan kenikmatan-kenikmatan dunia dengan segenap keindahannya selama mereka hidup di dunia.

Ayat ini memotivasi orang-orang yang beriman untuk semangat berjihad dan mengharuskan mereka untuk berlomba-lomba. Di samping memperkuat dan menghibur mereka yang gugur atau terluka dalam perjuangan di jalan Allah demi memperjuangkan agama Allah. (Al-Alusi: 4/104)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda dikehendakinya seseorang menjadi baik? Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَمَنَةً	Ketentraman dan tidak takut
مَضَاجِعِهِمْ	Tempat-tempat mereka terbunuh
غُزًّى	Para pejuang yang berperang

PRAKTIK AYAT

1. Ingatkanlah kepada orang-orang yang sedang mendapatkan musibah dan ujian agar senantiasa berbaik sangka kepada Allah ﷻ dan kelak mereka akan mengetahui bahwa Allah menghendaki kebaikan bagi mereka. Allah berfirman, *"Mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah."* **(Ali 'Imran: 154)**
2. Beristighfarlah kepada Allah ﷻ sebanyak tujuh puluh kali dan memohonlah husnul khatimah dalam hidup kamu. Karena kematian datang secara tiba-tiba pada waktu kapanpun dan di manapun. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Meskipun kamu ada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditetapkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh."* **(Ali 'Imran: 154)**
3. Kelalaian dan sikap kamu yang menjauh dari Allah ﷻ bisa jadi karena dosa yang pernah kamu perbuat. Karena itu, mulai sekarang perbanyaklah bersedekah dan beristighfar serta bertaubat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu, sesungguhnya mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan (dosa) yang telah mereka perbuat (pada masa lampau)."* **(Ali 'Imran: 155)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara contoh dari penghormatan Allah ﷻ terhadap para wali-Nya adalah dengan menurunkan rasa aman dalam hati mereka ketika dibutuhkan. Allah berfirman, *"Kemudian setelah kamu ditimpa kesedihan, Dia menurunkan rasa aman kepadamu (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari kamu."* **(Ali 'Imran: 154)**
2. Dosa akan melahirkan dosa berikutnya, dan keburukan akan melahirkan keburukan selanjutnya. Semua ini mengharuskannya segera bertaubat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu, sesungguhnya mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan (dosa) yang telah mereka perbuat (pada masa lampau)."* **(Ali 'Imran: 155)**
3. Dosa-dosa yang diperbuat dalam waktu-waktu sendirian merupakan salah satu faktor terpelesetnya telapak kaki ketika menghadapi ujian atau kesulitan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu, sesungguhnya mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan (dosa) yang telah mereka perbuat (pada masa lampau)."* **(Ali 'Imran: 155)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu."* **(Ali 'Imran: 159)**

Bisa jadi yang dimaksud dengan rahmat Allah ﷻ dalam ayat ini adalah bahwasanya Allah mengkorelasikannya dengan semangat juang atau keberanian Rasulullah ﷺ, dikhususkannya akhlak mulia kepada beliau, dan menjadikannya sebagai sosok yang memiliki keramahan dan kelembutan, yang menyebabkan timbulnya korelasi rahmat dengan keberanian. Karena orang yang mampu mengendalikan diri ketika marah memiliki keberanian sempurna. (Al-Alusi: 4/105)

Pertanyaan: Apa korelasi antara rahmat Allah dengan hamba Allah sebagaimana yang dikemukakan dalam ayat tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu."* **(Ali 'Imran: 159)**

Adapula yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya bermusyawarah untuk melembutkan hati dan jiwa para sahabatnya dan menjadi model bagi generasi sesudahnya. Di samping untuk mencari dan mengetahui pendapat mereka mengenai perkara yang tidak dijelaskan oleh wahyu, baik mengenai urusan perang maupun urusan-urusan parsial lainnya. Dengan demikian, selain Rasulullah ﷺ pasti lebih dianjurkan untuk bermusyawarah. (Ibnu Taimiyyah: 2/162)

Pertanyaan: Jelaskanlah seputar perintah terhadap Nabi ﷺ agar bermusyawarah dengan para sahabat beliau!

Jawaban: .....

3. *"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu."* **(Ali 'Imran: 159)**

Ayat ini mengatakan tentang kedudukan para sahabat dan bahwa mereka semua merupakan ahli ijtihad dan bahwa batin mereka mendapat ridha Allah ﷻ. (Al-Alusi: 4/107)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung bantahan sengit terhadap beberapa golongan sesat berkaitan dengan para sahabat. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."* **(Ali 'Imran: 159)**

Tawakkal pada dasarnya bersandar kepada Allah ﷻ dalam memperoleh berbagai manfaat atau menjaganya setelah diperoleh atau terhindarkan dari bahaya-bahaya dan menghilangkannya setelah terjadi.

Ini merupakan kedudukan paling tinggi dalam ibadah karena dua faktor: *Pertama*: Firman Allah ﷻ, *"Innallah Yuhibbu Al-Mutawakkilin* (Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal)." *Kedua*: Jaminan dalam firman Allah ﷻ, *"Wa Man Yatawakkal Alallah Fahuwa Hasbuhu (Barangsiapa yang bertawakal maka Allah yang akan menjadi mencukupinya."* (Ibnu Jazi: 1/164)

وَلَئِن مُّتُّمْ أَوْ قُتِلْتُمْ لَإِلَى ٱللَّهِ تُحْشَرُونَ ﴿١٥٨﴾ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ
لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ
فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ إِن يَنصُرْكُمُ ٱللَّهُ
فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِن يَخْذُلْكُمْ فَمَن ذَا ٱلَّذِى يَنصُرُكُم مِّنۢ
بَعْدِهِۦ ۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾ وَمَا كَانَ لِنَبِىٍّ أَن
يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ
نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾ أَفَمَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَ
ٱللَّهِ كَمَنۢ بَآءَ بِسَخَطٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ
﴿١٦٢﴾ هُمْ دَرَجَٰتٌ عِندَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٣﴾ لَقَدْ
مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ
وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾ أَوَلَمَّآ
أَصَٰبَتْكُم مُّصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُم مِّثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّىٰ هَٰذَا ۖ
قُلْ هُوَ مِنْ عِندِ أَنفُسِكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

Pertanyaan: Mengapa tawakal kepada Allah merupakan tingkatan paling tinggi dalam ibadah?

Jawaban: .....

5. *"Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal."* **(Ali 'Imran: 160)**

"Tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan)," maksudnya, membiarkan kamu dengan urusan itu dan menyerahkannya kepada dirimu sendiri.

"Maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu?" pastilah mereka tidak mampu menolong kamu meskipun semua makhluk berupaya menolong kamu.

Yang termasuk dalam masalah tersebut adalah perintah untuk memohon pertolongan kepada Allah dan bersandar kepada-Nya, serta melepaskan diri dari daya dan kekuatan. (As-Sa'di: 154)

Pertanyaan: Bantuan orang-orang yang terkuat kepadamu, apakah akan menyebabkanmu bisa meninggalkan tawakal dan enggan bersandar kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah)."* **(Ali 'Imran: 164)**

Mendahulukan *At-Tilawah* (membacakan) dalam ayat ini karena membaca adalah pertama kali yang harus dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan *At-Tazkiyyah* (menyucikan jiwa) karena datang sesudahnya.

Tazkiyah adalah sifat paling utama orang orang yang beriman. Karena mencegah kerusakan harus lebih diprioritaskan dibandingkan mendatangkan kebaikan. Setelah itu dilanjutkan *At-Ta'lim* (mengajarkan). Karena pengajaran ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan setelah tertancapnya keimanan. (Al-Alusi: 4/114)

Pertanyaan: Apa hikmah dalam menyebutkan secara berurutan yang dimulai dari *At-Tilawah* (membacakan), kemudian *At-Tazkiyyah* (menyucikan), dan kemudian *At-Ta'lim* (Mengajarkan)?

Jawaban:

7. *"Dan mengapa kamu (heran) ketika ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud), padahal kamu telah menimpakan musibah dua kali lipat (kepada musuh-musuhmu pada Perang Badar) kamu berkata, "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah, "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri." Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Ali 'Imran: 165)**

Dalam ayat ini Allah menginformasikan bahwa musibah yang mereka derita dengan kemenangan musuh atas diri mereka dan lainnya disebabkan oleh dosa-dosa mereka. Dalam perang Uhud, Allah berfirman, *"Dan mengapa kamu (heran) ketika ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud), padahal kamu telah menimpakan musibah dua kali lipat (kepada musuh-musuhmu pada Perang Badar) kamu berkata, "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah, "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri."* (Ibnu Taimiyyah: 2/167)

Pertanyaan: Apa faktor yang berpotensi mendatangkan musibah terhadap individu maupun masyarakat?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَظًّا	Berakhlak tercela
يَغُلَّ	Mengambil harta rampasan perang sebelum pembagiannya
بَآءَ	Kembali

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan melimpahkan rahmat-Nya kepada saudara-saudaramu dan bersikap ramah terhadap mereka. Bermusyawaratlah dengan mereka dalam beberapa persoalanmu. Latihlah dirimu untuk meningkatkan karakter semacam ini. Allah ﷻ berfirman, *"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah."* **(Ali 'Imran: 159)**
2. Tentukanlah mulai sekarang masalah-masalah yang berpotensi menyebabkan ketemaran kamu dalam hidup. Kemudian perbanyaklah membaca sifat-sifat Allah yang berkaitan dengannya agar semua itu dapat mendorong kamu bertawakkal kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."* **(Ali 'Imran: 159)**
3. Tentulah mulai sekarang wirid sehari-hari dari Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah)."* **(Ali 'Imran: 164)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kasih sayang, suka memaafkan, sikap rendah hati, santun, dan sifat-sifa terpuji lainnya merupakan sifat-sifat terpenting yang harus dimiliki para juru dakwah. Allah berfirman, *"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu."* **(Ali 'Imran: 159)**
2. Ingatlah bahwa meminta kemenangan kepada selain Allah merupakan penipuan. Orang yang mendapat pertolongan Allah pasti mendapatkan kemenangannya. Sedangkan orang-orang yang tertipu, tertipu karena Allah tanpa ada yang dapat menolongnya. Dia berfirman, *"Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal."* **(Ali 'Imran: 160)**
3. Janganlah kamu pernah melupakan bahwa perbuatan-perbuatan durhaka dan dosa-dosa merupakan faktor yang menimbulkan kerugian dan tidak mendapatkan pertolongan. Allah berfirman, *"Dan mengapa kamu (heran) ketika ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud), padahal kamu telah menimpakan musibah dua kali lipat (kepada musuh-musuhmu pada Perang Badar) kamu berkata, "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah, "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri." Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Ali 'Imran: 165)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apa yang menimpa kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu adalah dengan izin Allah,"* **(Ali 'Imran: 166)**

Dalam ayat ini, Allah menginformasikan bahwa musibah yang menimpa mereka dengan pertemuan antara dua pasukan – pasukan kaum muslimin melawan pasukan kaum musyrikin dalam perang Uhud- dengan banyaknya korban tewas dan kekalahan berada dalam izin Allah, qadha dan qadar-Nya. Tiada yang dapat menolaknya dan pasti terjadi.

Permasalahan yang telah ditetapkan Allah harus diterima apa adanya dan dalam kenyataan perisowa itu ditetapkan karena terkandung hikmah dan manfaat yang agung. Di samping itu, peristiwa tersebut juga untuk membedakan antara orang mukmin dengan orang munafik. (As-Sa'di: 151)

Pertanyaan: Umat Islam mendapatkan manfaat dari kekalahan dalam perang Uhud. Apa manfaat yang dimaksud?

Jawaban: .....

2. *"(Mereka itu adalah) orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang, "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh." Katakanlah, "Cegahlah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang yang benar."* **(Ali 'Imran: 168)**

"Sekiranya mereka mengikuti kita," maksudnya, mereka menghendaki agar tidak keluar berperang melawan kaum Quraisy.

Perkataannya, *"Wa Qa'adu,"* maksudnya, katakanlah kepada mereka wahai Muhammad, kalaulah perkataan kalian benar, sudah pasti kalian dapat menghindarkan atau membela diri dari kematian.

Ad-Dar'u, dalam ayat ini berarti cegahlah. Redaksi ini menjelaskan bahwa kewaspadaan tidak berlaku bagi ketentuan Allah. Dan orang yang terbunuh akan terbunuh tepat pada waktunya. Segala sesuatu yang diinformasikan oleh Allah ﷻ pasti terjadi. (Al-Qurthubi: 5/405)

Pertanyaan: Apakah jihad berdampak pada penentuan waktu kematian seseorang?

Jawaban: .....

3. *"Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki."* **(Ali 'Imran: 169)**

"Sebenarnya mereka itu hidup," maksudnya, pemberitahuan bahwa keadaan para syahid sama dengan kondisi orang-orang yang masih hidup, yang menikmati rezeki-rezeki dari surga. Hal ini berbeda dengan kematian orang-orang yang beriman pada umumnya. Mereka tidak menikmati rezeki-rezeki semacam itu hingga mereka masuk surga pada hari Kiamat. (Ibnu Jazi: 1/166)

Pertanyaan: Apa faktor yang menjadikan orang-orang yang gugur sebagai syahid tetap hidup setelah dibunuh?

Jawaban: .....

4. *"Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki."* **(Ali 'Imran: 169)**

وَمَآ أَصَٰبَكُمْ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيَعْلَمَ ٱلْمُؤْمِنِينَ
﴿١٦٧﴾ وَلِيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ نَافَقُوا۟ ۚ وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ قَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ
أَوِ ٱدْفَعُوا۟ ۖ قَالُوا۟ لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّا ٱتَّبَعْنَٰكُمْ ۗ هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَئِذٍ
أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَٰنِ ۚ يَقُولُونَ بِأَفْوَٰهِهِم مَّا لَيْسَ فِى قُلُوبِهِمْ ۗ
وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٨﴾ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ لِإِخْوَٰنِهِمْ وَقَعَدُوا۟
لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا۟ ۗ قُلْ فَٱدْرَءُوا۟ عَنْ أَنفُسِكُمُ ٱلْمَوْتَ إِن
كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٦٩﴾ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ
أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٧٠﴾ فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ
ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِٱلَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا۟ بِهِم
مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧١﴾ يَسْتَبْشِرُونَ
بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ
ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧٢﴾ ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ
ٱلْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ مِنْهُمْ وَٱتَّقَوْا۟ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٣﴾
ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ
فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٤﴾

Kata, *"Di sisi Tuhan mereka,"* menimbulkan konsekuensi tingginya kedudukan mereka di sisi Tuhan mereka dan kedekatan mereka kepada-Nya.

"Mendapat rezeki," maksudnya, mendapatkan rezeki dengan berbagai kenikmatan yang belum pernah dikenal karakternya, kecuali oleh Dzat yang melimpahkan kenikmatan. Meskipun demikian, *"Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya,"* maksudnya, mereka bergembira dan tentram karenanya, serta jiwanya bahagia. Hal itu disebabkan kebaikan, banyaknya, keagungan, dan kesempurnaan kenikmatan dalam menggapainya tanpa berkurang sedikit pun. Dalam hal ini, Allah ﷻ mengakumulasikan antara kenikmatan fisik berupa rezeki dan kenikmatan hati dan jiwa berupa kebahagiaan atas karunia-Nya kepada mereka. Dengan demikian, mereka mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan sempurna. (As-Sa'di: 156)

Pertanyaan: Allah ﷻ mengakumulaskan antara kenikmatan fisik dan kenikmatan hati dan spiritual bagi syahid. Jelaskanlah pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih*

Dipindai dengan CamScanner

tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." **(Ali 'Imran: 170)**

Tiada yang terlewatkan bagi mereka kecuali kehidupan yang penuh penderitaan, di mana tiada seorang pun mengharapkan ingin berada di dalamnya -meskipun lama- dan yang tersisa adalah kehidupan yang menyenangkan dan tiada pernah lepas darinya dan kenikmatannya pun tiada pernah berakhir. Mereka tiada lagi mendapatkan fitnah, tidak pula bersedih, tidak cemas menghadapi hari Perhitungan amal, dan berbagai penderitaan lainnya. (Al-Biqa'i: 2/180)

Pertanyaan: Bagaimana keadaan orang-orang yang berperang di jalan Allah ﷻ?

Jawaban:.....

6. *"Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Ali 'Imran: 170)**

Maksudnya, mereka tidak bersedih atas saudara-saudara mereka yang masih hidup di dunia, yang berada dalam garis-garis iman dan jihad. Karena mereka memahami bahwa apabila mereka gugur sebagai syahid dan menyusul mereka sehingga berhak mendapatkan kehormatan sebagaimana kehormatan yang mereka dapatkan, maka mereka berbahagia karenanya. (Al-Baghawi: 1/448)

Pertanyaan: Mengapa para syahid merasa gembira dengan kondisi saudara-saudara mereka di dunia?

Jawaban:.....

7. *"(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, "Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung."* **(Ali 'Imran: 173)**

"Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung," ini merupakan sebuah pernyataan untuk menghindarkan diri dari perkara yang menakutkan dan tidak disukai. Inilah pernyataan Nabi Ibrahim ﷺ ketika dilemparkan ke dalam api.

Kata *Hasbunallah,"* dalam ayat ini mengandung makna Dia-lah Allah satu-satu-Nya Dzat yang mencukupi atau menolong kami sehingga tidak kepada yang lain. Sedangkan *"Wa Ni'ma Al-Wakil,"* maksudnya, mereka memuji Allah dan Dia-lah satu-satunya pelindung terbaik bagi hamba-hamba-Nya dan penolongnya. *"Fanqalabu,"* mereka kembali ke dalam kehidupan akhirat denghan nikmat keselamatan dan mendapatkan pahala yang melimpah. (Ibnu Jazi: 1/167)

Pertanyaan: Apa makna *"Hasbunallah wa Ni'm Al-Wakil?*

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْقَرْحُ	Luka dan kenyerian
حَسْبُنَا	Yang mencukupi kami

PRAKTIK AYAT

1. Apabila kamu membaca atau mendengar dari siaran-siaran berita mengenai suatu musibah yang melanda kaum muslimin, maka ucapkanlah, *"La Haula wa La Quwwata Illa Billah* (tiada daya dan upaya melainkan dari Allah). Allah berfirman, *"Dan apa yang menimpa kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu adalah dengan izin Allah, dan agar Allah menguji siapa orang (yang benar-benar) beriman."* **(Ali 'Imran: 166)**
2. Bacalah sebuah buku atau dengarkanlah sebuah ceramah tentang keutamaan para pejuang muslim yang gugur di jalan Allah sebagai syahid. Allah berfirman, *"Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki."* **(Ali 'Imran: 169)**
3. Tentukanlah tiga tuduhan negatif yang disampaikan kepada para juru dakwah dan mujahidin. Dan jawabanlah tuduhan-tuduhan negatif tersebut melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Allah berfirman, *"(Mereka itu adalah) orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang, "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh." Katakanlah, "Cegahlah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang yang benar."* **(Ali 'Imran: 168)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Yakinlah bahwa semua peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru dunia telah diketahui Allah ﷻ. Semua itu tidak terjadi kecuali atas seizin-Nya dan mempunyai hukum yang besar. Allah berfirman, *"Dan apa yang menimpa kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu adalah dengan izin Allah, dan agar Allah menguji siapa orang (yang benar-benar) beriman."* **(Ali 'Imran: 166)**
2. Waspadalah terhadap orang-orang yang enggan berbuat kebaikan dan lebih senang memuja kesenangan dunia, dan mengutamakan kepentingan-kepentingan pribadi mereka. Allah berfirman, *"(Mereka itu adalah) orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang, "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh." Katakanlah, "Cegahlah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang yang benar."* **(Ali 'Imran: 168)**
3. Orang beriman yang baik tiada akan pernah takut mati dan ada kesedihan yang menyelimutinya. Allah berfirman, *"Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Ali 'Imran: 170)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti keridhaan Allah. Allah mempunyai karunia yang besar."* **(Ali 'Imran: 174)**

Ketika mereka melimpahkan semua urusan kepada Allah ﷻ dan menyandarkan hati dan jiwa mereka kepada-Nya, maka Allah memberikan balasan kepada mereka dengan empat maknanya: Kenikmatan, karunia, menghindarkannya dari keburukan, dan mengikuti keridhaan Allah. Mereka pun ridha dengan keridhaan Allah. (Al-Qurthubi: 16/417)

Pertanyaan: Apa empat hadiah yang berhak diperoleh orang yang beriman, ketika mereka melimpahkan segala urusan kepada Tuhan mereka?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman."* **(Ali 'Imran: 175)**

Orang yang takut kepada Allah ﷻ adalah orang yang takut jika mendapatkan hukuman-Nya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu, dikatakan, "Orang yang takut bukanlah orang yang menangis dan mengusap kedua matanya, namun orang yang takut adalah orang yang bersedia meninggalkan perkara yang menyebabkannya takut mendapatkan siksaan karenanya. (Al-Qurthubi: 5/428)

Pertanyaan: Siapakah orang yang takut terhadap siksaan Allah ﷻ dalam makna yang sebenarnya?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman."* **(Ali 'Imran: 175)**

Para wali Allah apabila mereka teguh karena Allah, pastilah Allah merealisasikan janji-Nya kepada mereka untuk mendapatkan kemenangan atas para wali setan. Barangsiapa takut kepada setan dan melaksanakan perkara yang membuatnya ketakutan, maka di dalamnya terdapat kekuasaannya. (Al-Biqa'i: 2/185)

Pertanyaan: Apa karakteristik orang-orang yang takut kepada setan dan beraktivitas berdasarkan ketakutannya itu?

Jawaban: .....

4. *"Dan janganlah engkau (Muhammad) dirisaukan oleh orang-orang yang dengan mudah kembali menjadi kafir; sesungguhnya sedikit pun mereka tidak merugikan Allah. Allah tidak akan memberi bagian (pahala) kepada mereka di akhirat, dan mereka akan mendapat adzab yang besar."*

فَٱنقَلَبُوا۟ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوٓءٌ ۚ وَٱتَّبَعُوا۟
رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾ إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ
يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُۥ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾
وَلَا يَحْزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْكُفْرِ ۚ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا۟ ٱللَّهَ
شَيْـًٔا ۗ يُرِيدُ ٱللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ
عَظِيمٌ ﴿١٧٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْكُفْرَ بِٱلْإِيمَٰنِ لَن يَضُرُّوا۟ ٱللَّهَ
شَيْـًٔا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٧﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَنَّمَا
نُمْلِى لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۚ إِنَّمَا نُمْلِى لَهُمْ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِثْمًا ۚ وَلَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٧٨﴾ مَّا كَانَ ٱللَّهُ لِيَذَرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَآ أَنتُمْ
عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ
عَلَى ٱلْغَيْبِ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَجْتَبِى مِن رُّسُلِهِۦ مَن يَشَآءُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ
وَرُسُلِهِۦ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ
ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ هُوَ خَيْرًا لَّهُم ۖ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا۟ بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَلِلَّهِ
مِيرَٰثُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

(Ali 'Imran: 176)

"Sesungguhnya sedikit pun mereka tidak merugikan Allah," menggantungkan penolakan kerugian kepada-Nya merupakan kehormatan bagi orang-orang yang beriman dan pernyataan bahwa kerugian-kerugian atau bahaya yang mereka ciptakan bergantung pada kerugian-kerugian dari Allah ﷻ. (Al-Alusi: 4/133)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menggantungkan penolakan kerugian atau bahaya kepada-Nya?

Jawaban: .....

5. *"Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik. Allah tidak akan memperlihatkan kepadamu hal-hal yang gaib."* **(Ali 'Imran: 179)**

Allah ﷻ tidak membiarkan orang-orang yang beriman bercampur-baur dengan orang-orang munafik, melainkan Dia membedakan mereka dari orang-orang munafik itu. Hal itu nampak dalam perang Uhud melalui berbagai perkataan

Dipindai dengan CamScanner

dan perbuatan mereka, yang mengindikasikan iman ataukah kemunafikan.

"Allah tidak akan memperlihatkan kepadamu hal-hal yang gaib," maksudnya, Allah tidak akan memperlihatkan kepada kalian hal-hal yang tersimpan dalam hati, apakah iman ataukah munafik. (Ibnu Jazi: 1/168)

Pertanyaan: Umat Islam melihat sebuah hikmah agung melalui kekalahan yang diderita umat Islam dalam perang Uhud. Apa hikmah yang dimaksud?

Jawaban: .....

6. *"Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik."* **(Ali 'Imran: 179)**

"Sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik," dengan memperlihatkan jati diri orang yang mendukung kebathilan –meskipun dalam waktu yang lama- melalui taklif-taklif yang berat dan kondisi-kondisi yang penuh penderitaan, di mana tiada yang mampu bertahan menghadapinya, kecuali hamba-hamba Allah ﷻ yang tulus dan memiliki keyakinan murni. (Al-Biqa'i: 2/187)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ membedakan antara yang buruk dari yang baik?

Jawaban: .....

7. *"Milik Allahlah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."* **(Ali 'Imran: 180)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa Dzat dan kekuasan-Nya kekal. Dia benar-benar kekal dan abadi tanpa membutuhkan alam semesta. Ia mewarisi bumi ini setelah seluruh makhluk-Nya binasa dan kekuasaan-kekuasaan mereka musnah sehingga harta benda dan kekayaan tiada lagi yang mengklaim kepemilikannya. (Al-Qurthubi: 5/442)

Pertanyaan: Jelaskanlah keagungan Sang Maha Pencipta dan kehinaan makhluk!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَٱنقَلَبُوا۟	Maka mereka kembali
نُمْلِى	Kami menunda dengan memperpanjang umur usia mereka
يَجْتَبِى	Memilih

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikanlah tiga jenis gaya hidup bermewah-mewah dan makmur sebagaimana yang banyak kita saksikan dalam kehidupan orang-orang kafir pada masa sekarang agar kamu benar-benar memahami bagaimana Allah ﷻ melakukan pendekatan secara bertahap kepada mereka. Allah berfirman, *"Dan jangan sekali-kali orang-orang kafir itu mengira bahwa tenggang waktu yang Kami berikan kepada mereka lebih baik baginya. Sesungguhnya tenggang waktu yang Kami berikan kepada mereka hanyalah agar dosa mereka semakin bertambah; dan mereka akan mendapat adzab yang menghinakan."* **(Ali 'Imran: 178)**
2. Pehatikanlah tiga jalan setan dalam membujuk dan menyesatkan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman."* **(Ali 'Imran: 175)**
3. Mulai sekarang, bantulah seseorang dengan harta benda, jabatan, ataupun segala sesuatu yang kamu miliki, dan ingatlah bahwasanya Allah ﷻ akan melimpahkan keberkahan kepada aktivitasmu. Allah berfirman, *"Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka."* **(Ali 'Imran: 180)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketakutan seseorang kepada Allah ﷻ ditentukan sejauhmana besarnya keimanannya. Allah berfirman,

   "Tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman." **(Ali 'Imran: 175)**
2. Waspadalah terhadap sikap yang abai karena berpotensi menambah dosa-dosa dan segeralah bertaubat dari semua dosa. Allah berfirman, *"Dan jangan sekali-kali orang-orang kafir itu mengira bahwa tenggang waktu yang Kami berikan kepada mereka lebih baik baginya. Sesungguhnya tenggang waktu yang Kami berikan kepada mereka hanyalah agar dosa mereka semakin bertambah; dan mereka akan mendapat adzab yang menghinakan."* **(Ali 'Imran: 178)**
3. Di antara hikmah taklif adalah memperlihatkan mukmin sejati dengan mukmin palsu. Allah berfirman, *"Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik."* **(Ali 'Imran: 179)**

Dipindai dengan CamScanner

لَقَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَآءُ ۘ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا۟ وَقَتْلَهُمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾ ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿١٨٢﴾ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ عَهِدَ إِلَيْنَآ أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ ٱلنَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَآءَكُمْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِى بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَبِٱلَّذِى قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٨٣﴾ فَإِن كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ جَآءُو بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُنِيرِ ﴿١٨٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾ لَتُبْلَوُنَّ فِىٓ أَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"Kami akan mencatat perkataan mereka dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), "Rasakanlah olehmu adzab yang membakar!"* **(Ali 'Imran: 181)**

Allah ﷻ menghibur beliau dengan mendustakan orang-orang yang mendustakan para utusan Allah agar untuk menghibur mereka para nabi; Kematian Rasulullah ﷺ dan pembunuhan terhadapnya sangat mungkin terjadi sebagaimana yang terjadi pada para nabi sebelum beliau.

Ayat ini ditutup dengan informasi bahwa pembunuhan terhadap banyak utusan Allah benar-benar terjadi. Ancaman pembunuhan tersebut memang realistis karena tiada seorang pun yang terlindungi dari kematian, baik orang-orang khusus maupun masyarakat umum. (Al-Biqa'i: 2/192)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik pemberitahuan Allah bahwa banyak para nabi yang dibunuh?

Jawaban:.....

2. *"Kami akan mencatat perkataan mereka dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), "Rasakanlah olehmu adzab yang membakar!"* **(Ali 'Imran: 181)**

Mereka menerima sikap para pendahulu mereka yang senang terhadap pembunuhan yang mereka lakukan terhadap para nabi. Dengan demikian, mereka pun menjadi bagian dari mereka dan berpedoman pada jalan mereka yang menghalalkan pembunuhan tersebut dan memperbolehkannya.

Dalam hal ini, Allah ﷻ menisbatkan tindakan sebagian orang yang hidup dengan jalan dan gaya hidup mereka kepada semua orang. Karena mereka pemeluk satu agama dan satu kepercayaan, dan juga mendapat persetujuan dari semuanya. (Ath-Thabari: 7/446)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan pembunuhan kepada para nabi dinisbatkan kepada kaum Yahudi dan Nasrani padahal pelakunya adalah para pendahulu mereka?

Jawaban:.....

3. *"Dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar)."* **(Ali 'Imran: 181)**

"Tanpa hak (alasan yang benar)," batasan ini dimaksudkan untuk mengatakan bahwa mereka berani membunuh para nabi meskipun mengetahui bahwa perbuatan mereka itu keji, bukan karena ketidaktahuan dan tersesat jalan, melainkan karena pembangkangan dan pemberontakan. (As-Sa'di: 159)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebutkan bahwa pembunuhan yang dilakukan kaum Yahudi terhadap para nabi dilakukan tanpa alasan yang benar?

Jawaban:.....

4. *"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke di dalam surga, sungguh, ia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."* **(Ali 'Imran: 185)**

Orang yang terpedaya akan menyesal karena kesenangan yang membuatnya terpedaya. Orang yang bahagia adalah orang yang berupaya mati dalam keridhan Allah ﷻ. (Al-Biqa'i: 2/193)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda husnul khatimah?

Jawaban:.....

5. *"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke di dalam surga, sungguh, ia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."* **(Ali 'Imran: 185)**

Ketika Allah ﷻ menghibur Rasulullah ﷺ dengan para utusan-Nya –yang berkomitmen dalam kesabaran dan sungguh-sungguh dalam ketaatan- hingga mereka wafat bersama umat

Dipindai dengan CamScanner

mereka dan meninggalkan segala sesuatu yang mereka miliki tanpa mampu membela diri atau mempertahankannya hingga tiada yang tersisa kecuali kekuasaan Allah ﷻ dan bahwa kedua golongan menunggu balasan –para utusan menunggu kebahagiaan mereka yang sempurna dan orang-orang kafir menunggu kebinasaan mereka yang amat menyedihkan–, maka dalam ayat ini Allah menginformasikan bahwa setiap perkara yang bernyawa juga demikian. Karena hendaklah orang yang berupaya mendapatkan surga Allah dengan segenap kenikmatannya bersungguh-sungguh, sedangkan orang yang durhaka lalai. (Al-Biqa'i: 2/192)

Pertanyaan: Apa standar orang-orang yang beriman dan apa standar orang-orang munafik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia?

Jawaban: .....

6. *"Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik gangguan yang banyak yang menyakitkan hati."* **(Ali 'Imran: 186)**

Dalam ayat ini, Allah menginformasikan kepada mereka agar memantapkan diri untuk menghadapi kemungkinan terjadinya ujian tersebut dan siap untuk menghadapinya. Mereka hendaklah menghadapinya dengan kesabaran yang baik dan tenang. Karena pada dasarnya serangan atau datangnya musibah secara tiba-tiba berpotensi meningkatkan loyalitas dan kesiapan yang baik untuk menghadapi musibah lebih memudahkan menghadapinya. (Al-Alusi: 4/147)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menginformasikan kepada para juru dakwah dan orang-orang yang beriman bahwa mereka akan diuji?

Jawaban: .....

7. *"Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan."* **(Ali 'Imran: 186)**

Karena pada dasarnya *"bertakwa,"* mengandung makna mengerjakan perkara yang diperintahkan dan meninggalkan larangan-larangan.

Sedangkan *"Bersabar,"* mengandung makna sabar dan tabah menjalani ketetapan Allah ﷻ. (Ibnu Taimiyyah: 2/185)

Pertanyaan: Apa maksud *At-Taqwa* dan *Ash-Shabr* dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِقُرْبَانٍ	Dengan bersedekah untuk mendekatkan diri kepada Allah
وَٱلزُّبُرِ	Dan buku-buku yang menerangi kegelapan
زُحْزِحَ	Dijauhkan

PRAKTIK AYAT

1. Berkomitmenlah dengan dirimu mulai sekarang untuk tidak mengatakan sesuatu, kecuali perkara yang diridhai Allah ﷻ seraya mengingat firman-Nya, Allah berfirman, *"Kami akan mencatat perkataan mereka dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), "Rasakanlah olehmu adzab yang membakar!"* **(Ali 'Imran: 181)**
2. Dengarlah ceramah pada hari ini atau bacalah sebuah kisah yang bertemakan kematian atau pergilah berziarah kubur dan jadikanlah ia sebagai amalan rutinmu. Allah berfirman, *"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke di dalam surga, sungguh, ia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."* **(Ali 'Imran: 185)**
3. Perlihatkanlah dalam benak kamu kehidupan salah seorang yang kamu kenal dan mendapatkan ujian berat lalu sarikanlah tiga pelajaran penting darinya. Allah ﷻ berfirman, *"Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik."* **(Ali 'Imran: 186)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Alangkah besarnya kesabaran Allah ﷻ terhadap dosa hamba-hambaNya, Allah berfirman, *"Sungguh, Allah telah mendengar per-kataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya."*
2. Orang yang paling berbahagia adalah orang yang meninggal dunia dan dijauhkan Allah ﷻ dari neraka. Allah berfirman, *"Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke di dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan."* **(Ali 'Imran: 185)**
3. Jika dikatakan, *"Ad-Dunya* (dunia)," maka hal itu berarti kendaraan, tempat tinggal, pakaian, dan makanan kamu, serta usaha kamu untuk membedakan diri dengan orang lain. Semua itu merupakan awal menuju kelalaian, lalu tertipu, dan binasa. Allah berfirman, *"Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."* **(Ali 'Imran: 185)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya."* **(Ali 'Imran: 187)**

Al-Hasan dan Qatadah berkata, "Ayat ini menyampaikan pesan kepada semua orang yang memahami tentang Kitab Suci. Barangsiapa yang memahami sesuatu, maka hendaklah ia mengajarkannya kepada orang lain. Janganlah sekali-kali kamu menyembunyikan pengetahuan karena merupakan kebinasaan."

Muhammad bin Ka'ab berkata, "Orang yang berpengetahuan berdiam saja dengan ilmu yang dimiliki dan orang yang bodoh tidak berdiam diri dengan kebodohannya. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab."* **(Ali 'Imran: 187)**

Dalam ayat lain, Allah berfirman, *"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."* **(An-Nahl: 43)**

Abu Hurairah ra berkata, "Kalaulah bukan karena Allah ﷻ telah mengambil janji terhadap orang-orang yang telah diberi Kitab, pastilah aku tidak ingin memberitahukan sesuatu pun kepada kalian." Kemudian ia membaca firman Allah ﷻ ini, *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab."* **(Ali 'Imran: 187)** (Al-Qurthubi: 5/458)

Pertanyaan: Allah ﷻ berfirman dengan redaksi, *"Utu Al-Kitab (orang-orang yang telah diberi Kitab)*, tidak mengucapkan, *"Akhadzu Al-Kitab."* Apa alasan redaksi ayat ini dan konsekuensi-konsekuensinya?

Jawaban: .....

2. *"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi."* **(Ali 'Imran: 191)**

Mengemukakan tentang orang-orang yang mengingat Allah lebih diprioritaskan dibandingkan mereka yang memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi, dimaksudkan untuk memperingatkan bahwa tidak akan mendapatkan hidayah orang yang mendapatkan cahaya berdzikir mengingat Allah ﷻ dan petunjuk-Nya. Karena itu, para cendekiawan dan pakar berbagai pengetahuan harus merujuk kepada Allah ﷻ dalam setiap pemikiran mereka. (Al-Alusi: 4/159)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memprioritaskan penjelasan tentang orang-orang yang mengingat Allah dibandingkan mereka yang memikirkan tentang ciptaan-Nya?

Jawaban: .....

3. *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring."* **(Ali 'Imran: 191)**

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ
وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ فَنَبَذُوهُ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ وَٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦ ثَمَنًا
قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾ لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ
أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ فَلَا تَحْسَبَنَّهُم
بِمَفَازَةٍ مِّنَ ٱلْعَذَابِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾ إِنَّ فِى
خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ
لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾
رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُۥ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ
أَنصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِى لِلْإِيمَٰنِ أَنْ
ءَامِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا ۚ رَبَّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا
سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾ رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ
رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾

Maksudnya, berdzikir secara terus menerus dalam sebagian besar waktunya. (Al-Baghawi: 2/465)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan penyebutan berdzikir kepada Allah kepada orang-orang yang berpikir dalam ketiga kondisi ini, berdiri, duduk, dan berbaring?

Jawaban: .....

4. *"Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka."* **(Ali 'Imran: 191)**

Ummu Ad-Darda` pernah ditanya, "Apa yang banyak dilakukan Abu Darda`?" Ia menjawab, "Ia banyak berpikir dalam sebagian besar waktunya. Ia pernah ditanya, "Apakah menurut Anda berpikir itu termasuk salah satu perbuatan?" Ia menjawab, "Ya. Dzikir merupakan keyakinan." (Ibnu Aysur: 4/196)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan tentang salah satu piranti untuk mendapatkan keyakinan. Apa itu?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka."* **(Ali 'Imran: 191)**

Ibnu 'Aun berkata, "Berpikir itu menghalau kelalaian dan menimbulkan ketakutan dalam hati sebagaimana air menumbuhkan tanaman. Hati tidak akan dihinggapi kesedihan dan tidak akan bercahaya hanya dengan berpikir." (Al-Baghawi: 1/465)

Pertanyaan: Apa manfaat berpikir dan berdzikir?

Jawaban:.....

6. *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh, Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zhalim."* **(Ali 'Imran: 192)**

Abu Ad-Darda' berkata, "Allah ﷻ menyayangi orang-orang yang beriman selama mereka mengucapkan, *"Rabbana, Rabbana* (ya Tuhan kami), hingga doa mereka dikabulkan." (Ibnu Athiyyah: 1/156)

Pertanyaan: Apa faktor terkabulkannya doa orang-orang yang beriman sebagaimana yang ditunjukkan Abu Ad-Darda' *Radhiyallahu 'Anhu?*

Jawaban:.....

7. *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu," maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti."* **(Ali 'Imran: 193)**

Perkataan mereka, *"Ma'a Al-Abrar,"* bukan *Abraran,* maksudnya, kami pada dasarnya bukanlah orang-orang yang berbakti. Karena itu, tunjukkanlah kami jalan bersama mereka dan jadikanlah kami orang-orang yang meneladani mereka. Itulah pelatihan jiwa dan etika yang baik." (Al-Alusi: 4/165)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah ﷻ tidak mengatakan, *"Tawaffana Abraran,"* sebagai ganti dari *Ma'a Al-Abrar?*

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَكَفِّرْ	Tutuplah

PRAKTIK AYAT

1. Carilah sekarang juga orang yang tidak memahami hukum-hukum wudhu dan shalat atau orang-orang yang lalai lainnya. Kemudian ajarkanlah ia tentangnya. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya."* **(Ali 'Imran: 187)**
2. Mulai sekarang berusahalah untuk mengamalkan doa pagi dan petang hari, dan latihlah dirimu untuk senantiasa mengingat Allah ﷻ dimana dan kapanpun, baik ketika berdiri, duduk, maupun berbaring. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring."* **(Ali 'Imran: 191)**
3. Perhatikanlah ke arah langit pada hari ini dan juga ketika matahari terbit dan tenggelam. Kemudian ambillah kesimpulan dari setiap setiap objek yang memperlihatkan kekuasaan Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka."* **(Ali 'Imran: 191)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Masyarakat akan binasa ketika para ulama telah menyembunyikan kebenaran hanya karena mengikuti kemauan orang-orang atau untuk memperoleh keuntungan-keuntungan dunia, baik berupa harta benda, jabatan, ataupun kekuasaan. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual-beli yang mereka lakukan." **(Ali 'Imran: 187)**
2. Hak masyarakat atas ulama adalah hendaklah mereka menyebarkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya dan tidak menyembunyikannya. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya."* **(Ali 'Imran: 187)**
3. Waspadalah agar jangan sampai hati kamu terserang penyakit senang mendapatkan pujian dan hormat. Lebih parah lagi apabila kamu senang mendapat pujian meskipun belum melakukan tindakan apapun. Allah berfirman, *"Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang tidak mereka lakukan, jangan sekali-kali kamu mengira bahwa mereka akan lolos dari adzab. Mereka akan mendapat adzab yang pedih."* **(Ali 'Imran: 188)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke di dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* **(Ali 'Imran: 195)**

"Maka orang yang berhijrah," maksudnya, berhijrah meninggalkan rumah kemusyrikan menuju rumah keimanan serta berpisah dengan orang-orang tercinta, sanak-saudara, kerabat, dan tetangga.

"Yang diusir dari kampung halamannya," maksudnya, orang-orang musyrik mengintimidasi mereka dengan berbagai macam penindasan hingga memaksa mereka mengungsi keluar dari komunitas mereka. Karena itu, Allah berfirman, *"Yang disakiti pada jalan-Ku,"* maksudnya, dosa mereka kepada orang-orang adalah bahwa mereka beriman kepada Allah yang Maha Esa semata. *"Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Al-Buruj: 8)**

Dan firman Allah ﷻ, *"Yang berperang dan yang terbunuh."* Dan ini termasuk dalam kedudukan paling tinggi, ketika ia berperang di jalan Allah ﷻ." (Ibnu Katsir: 1/418)

Pertanyaan: Apa balasan orang yang berhijrah, terusir dari tanah airnya, ditindas, dan dibunuh di jalan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Jangan sekali-kali kamu terpedaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di seluruh negeri."* **(Ali 'Imran: 196)**

Ayat ini merupakan bukti bahwasanya orang-orang kafir tidak mendapatkan kenikmatan di dunia karena pada dasarnya hakekat kenikmatan adalah terbebas dari berbagai ancaman bahaya di dunia maupun akhirat. Kenikmatan-kenikmatan yang diperoleh orang-orang kafir tercampur dengan penderitaan dan siksaan-siksaan. Dengan demikian, mereka bagaikan orang yang menemui sahabatnya dengan membawa kue ataupun madu yang tercampur racun. Karena itu, meskipun madu itu manis dan lezat saat dikonsumsi, tidak bisa dikatakan merasakan kenikmatan. Karena di dalamnya terkandung kebinasaan bagi jiwanya. (Al-Qurthubi: 5/481)

Pertanyaan: Apakah orang-orang kafir benar-benar merasakan kenikmatan di dunia?

Jawaban: .....

3. *"Jangan sekali-kali kamu terpedaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di seluruh negeri."* **(Ali 'Imran: 196)**

Orang-orang yang terpedaya merasa senang dengan perkara yang membuatnya terpedaya. Orang-orang kafir terpedaya karena kegiatan mereka yang melancong k eseluruh penjuru negeri. Orang-orang yang beriman hanya memperhatikannya. Akan tetapi terkadang terbersit dalam jiwa orang yang beriman bahwa pemanjangan umur bagi orang-orang kafir hanyalah kebaikan menurut mereka. Mereka ditempatkan dalam kondisi semacam ini sebagai bagian dari tipu daya. Karena itu, tepatlah jika redaksi ayat ini menyebutkan, *"La Yaghurrannak (jangan sekali-kali kamu terpedaya)."* Tiada seorang mukmin ataupun kafir

فَٱسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٍ مِّنكُم مِّن
ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنۢ بَعْضٍ ۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟
مِن دِيَٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَٰتَلُوا۟ وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ
عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾
لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿١٩٦﴾ مَتَٰعٌ قَلِيلٌ
ثُمَّ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾ لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟
رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا
نُزُلًا مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۗ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾ وَإِنَّ مِنْ
أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَمَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُمْ
وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَٰشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ
ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ
سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟
وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾
سُورَةُ النِّسَآءِ

kecuali kematian itu lebih baik baginya. Adapun orang kafir, agar dosanya tidak semakin bertambah besar, sedangkan orang yang beriman, maka karena pahala di sisi Allah ﷻ jauh lebih baik bagi orang-orang yang berbakti. (Ibnu Athiyyah: 1/558)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah ﷻ memilih kata *Al-Ghurur?*

Jawaban: .....

4. *"Sebagai karunia dari Allah. Dan apa yang di sisi Allah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti."* **(Ali 'Imran: 198)**

"Baik bagi orang-orang yang berbakti," kata *Al-Abrar,* merupakan bentuk jamak dari kata *Bar* dan *Birr,* yang berarti: orang-orang yang mengerjakan kebaktian. Kebaktian merupakan tujuan takwa dan amal baik. Sebagian ulama berkata, *"Al-Abrar,* adalah orang-orang yang tidak pernah menyakiti siapapun. (Ibnu Jazi: 1/170)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Abrar?*

Jawaban: .....

5. *"Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada yang beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepadamu, dan yang diturunkan kepada mereka, karena mereka berendah hati kepada Allah, dan mereka tidak memperjualbelikan ayat-ayat*

Dipindai dengan CamScanner

Allah dengan harga murah." **(Ali 'Imran: 199)**

Ketika iman mereka pada dasarnya bersifat umum dan sungguh-sungguh, maka bermanfaat hingga menimbulkan rasa takut kepada Allah ﷻ. Di antara contoh dari kesempurnaan ketakutan mereka kepada Allah ﷻ adalah bahwasanya, *"Dan mereka tidak memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah."* **(Ali 'Imran: 199)**

Karena itu, mereka tidak memprioritaskan dunia dengan mengalahkan agama. Hal ini sebagaimana yang dilakukan orang-orang yang suka menyimpang, yaitu orang-orang yang sengaja menyembunyikan apa yang diturunkan Allah ﷻ lalu mereka memperjual-belikannya dengan harga yang murah. Adapun mereka, maka mereka memahami persoalan sebenar-benarnya dan mengetahui bahwa kerugian paling dahsyat adalah senang menerima yang paling kecil dari urusan agama. (As-Sa'di: 162)

Pertanyaan: Apa tanda iman sejati?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Ali 'Imran: 200)**

Allah ﷻ mengakhiri surat ini dengan ayat yang mengandung sepuluh pesan, yang terkumpul dan memberikan kesimpulan tentang kemenangan atas musuh-musuh di dunia dan meraih kemenangan di akhirat dengan berbagai kenikmatannya. Karena itu, Allah memotivasi kita untuk bersabar meningkatkan ketaatan-ketaatan dan sabar dalam mengendalikan syahwat-syahwat. Sabar dengan *Al-Habs* (penahanan)." (Al-Qurthubi: 5/485)

Pertanyaan: Dalam ayat ini dikemukakan beberapa syarat untuk memperoleh kemenangan atas orang-orang yang memusuhi kita umat Islam dan meraih kebahagiaan di akhirat. Apa syarat-syarat yang dimaksud?

Jawaban: .....

7. *"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Ali 'Imran: 200)**

Ayat ini mengajarkan kepada kita mengenai syarat-syarat bagi terkabulkannya doa kemenangan atas orang-orang kafir dan menyerukan untuk mengingatkan orang-orang yang berakal mengenai adanya pengawasan Dzat Yang Maha Esa dan terus menerus mengurus makhluk-Nya. (Al-Biqa'i: 2/203)

Pertanyaan: Apa syarat bagi terkabulkanya doa kemenangan oleh Allah ﷻ bagi orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَقَلُّبُ	Kehidupan yang luas, hilir-mudik dalam mengembangkan usaha dan perniagaan, dan bekerja
ٱلْمِهَادُ	Tempat tinggal
مَثْوًى	Bertamu dan tempat tinggal
وَرَابِطُوا	Tegakkalah jihad melawan orang-orang yang memusuhi kalian

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah mulai sekarang dengan doa-doa sebagaimana yang diajarkan dalam ayat-ayat tersebut dengan harapan Allah ﷻ berkenan segera mengabulkan doa-doamu. Allah berfirman, *"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan."* **(Ali 'Imran: 195)**
2. Mulai sekarang hendaklah kamu berupaya semaksimal mungkin untuk menjauhkan diri dari memperhatikan perkara-perkara yang diharamkan karena ketakwaan kepada Allah ﷻ dan bersabar menghadapi kedurhakaan. Allah berfirman, *"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, mereka akan mendapat surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya sebagai karunia dari Allah. Dan apa yang di sisi Allah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti."* **(Ali 'Imran: 198)**
3. Pilihlah beberapa kata yang indah atau sebuah kisah yang mengetengahkan keutamaan sabar dan besarnya pahala yang diperoleh. Kemudian kirimkanlah dalam sebuah pesan. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Ali 'Imran: 200)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu terpesona dengan kemampuan atau kemenangan orang-orang kafir serta kekuatan mereka dalam kehidupan dunia ini. Karena di balik kehidupan ini terdapat berbagai hikmah dan pelajaran yang ingin disampaikan Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Jangan sekali-kali kamu terpedaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di seluruh negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat kembali mereka ialah neraka Jahanam. (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat tinggal."* **(Ali 'Imran: 196-197)**
2. Jangan sekali-kali kamu menghafal Al-Qur'an, menghayati makna ayat-ayat dan pelajaran yang terkandung di dalamnya, dan kemudian mengamalkannya dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan duniawi. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka tidak memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah."* **(Ali 'Imran: 199)**
3. Arti penting bersabar, tabah, siap-siaga dalam menjaga perbatasan tanah air, dan bertakwa adalah untuk mendapatkan kebahagiaan, yang berupa kemenangan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiapsiaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."* **(Ali 'Imran: 200)**

Dipindai dengan CamScanner

4. AN-NISA'
(Wanita)

TADABUR AYAT

1. *"Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."* **(An-Nisa': 1)**

Maqam Al-Muraqabah (senantiasa merasakan adanya pengawasan Allah) –yang merupakan kedudukan terhormat– pada dasarnya merupakan *'ilm* (ilmu) dan *Hal* (kondisi). Adapun *'Ilm*, maka merupakan kondisi di mana seseorang mengenal Allah ﷻ sebagai Dzat yang senantiasa memperhatikan hamba-hamba-Nya dan mengawasi mereka. Dia melihat semua aktivitas hamba-hamba-Nya, mendengar semua perkataan mereka, dan mengetahui semua rahasia yang tersembunyi dalam alam pikiran dan perasaan mereka. Adapun *Hal*, maka konsistensi ilmu ini dalam hati dan menguasainya, serta tiada pernah melalaikan-Nya. Ilmu saja tidak cukup tanpa *Hal* ini. (Ibnu Jazi: 1/182)

Pertanyaan: Apa yang disebut dengan *Al-Muraqabah*?

Jawaban: .....

2. *"Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."* **(An-Nisa': 1)**

Kata kerja *ittaqu*, ditegaskan kembali dalam ayat ini karena ketakwaan ini diperintahkan kepada umat Islam secara khusus. Karena dalam diri mereka masih terpendam endapan-endapan tradisi Jahiliyah yang tidak mereka sadari. Endapan-endapan yang dimaksud adalah meremehkan hak-hak saudara dan anak-anak yatim. (Ibnu Aysur: 40/217)

Pertanyaan: Mengapa perintah untuk bertakwa diulang sebanyak dua kali dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."* **(An-Nisa': 1)**

Faktor yang mendorong untuk bertakwa kepada Allah ﷻ adalah permintaan-permintaan kalian kepada-Nya dan kalian mengagungkan-Nya. Bahkan ketika kalian ingin buang air besar dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kalian, maka kalian berwasilah kepadanya dengan meminta kepada Allah, di mana orang yang menghendaki sesuatu itu berkata kepada orang lain, "Demi Allah, aku memohon kepada-Mu agar kamu berkenan menyelesaikan masalah dengan si fulan. Karena ia mengetahui bahwa dalam hatinya terdapat unsur mengagungkan kepada Allah, yang meyakini bahwa tiada tertolak orang yang meminta kepada Allah sebagaimana kamu mengagungkan-Nya. Karenanya, maka hendaklah kamu mengagungkan-Nya dengan menyembah-Nya dan bertakwa kepada-Nya. (As-Sa'di: 163)

Pertanyaan: Kita terbiasa mengagungkan Allah ﷻ dalam beberapa perkara dan kita juga melalaikan-Nya dalam beberapa perkara lainnya. Jelaskanlah pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ وَآتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ
وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ
كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا
مَا طَابَ لَكُم مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا
فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾ وَآتُوا
النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ
هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴿٤﴾ وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ
قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾ وَابْتَلُوا
الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا
إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا ۚ وَمَن كَانَ
غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا
دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

4. *"Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk."* **(An-Nisa': 2)**

Dalam surat sebelumnya telah dijelaskan tentang kisah seseorang yang terbuka terhadap anak-anak yatim. Kemudian dalam firman Allah ﷻ ditegaskan, *"Kullu Nafsin Dza'iqah Al-Maut,"* bahwa kematian pasti terjadi bagi setiap makhluk yang bernyawa.

Dari sini diketahui bahwa anak yatim pasti ada di setiap waktu dan tempat. Karena itu, Allah menyerukan untuk menjaga kesucian diri dan adil terhadap mereka. Karena setelah saudara, mereka lebih diprioritaskan untuk bertakwa kepada Allah ﷻ dan takut terhadap pengawasan-Nya. Dalam hal ini, Allah berfirman, *"Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka."* **(An-Nisa': 2)** (Al-Biqa'i: 2/207)

Pertanyaan: Apa korelasi antara penyebutan anak-anak yatim dalam Surat An-Nisa' setelah mengemukakan tentang kematian dan cerita perang Uhud di akhir Surat Ali Imran?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat."* **(An-Nisa': 3)**

Karena itu, hendaklah kalian memilih sesuai pandangan kalian sendiri. Di antara karakter terbaik sebagai pilihan adalah agamanya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, *"Perempuan dinikahi karena empat perkara: Karena hartanya, kecantikannya, keturunannya, dan agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung."*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia harus memilih sendiri pasangannya sebelum menikah. Bahkan Allah memperbolehkannya memandangi perempuan yang ingin dinikahinya agar benar-benar melihat atau mengetahui keadaannya. (As-Sa'di: 164)

Pertanyaan: dalam firman Allah ﷻ ditegaskan dengan redaksi, *"Ma Thaba Lakum,"* sebagai indikasi tentang manfaat memilih pasangan hidup. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban:.....

6. *"Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja,) atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki."* **(An-Nisa': 3)**

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa hendaklah seseorang berpaling dari perkara yang dikhawatirkan dapat menjerumuskannya ke dalam kejahatan dan kezhaliman, serta tidak dapat melaksanakan kewajiban dengan baik –meskipun boleh-. Tidak sebaiknya ia terjerumus di dalamnya, melainkan harus berusaha untuk mendapatkan yang terbaik. Perempuan yang dapat menjaga kesucian diri jauh lebih baik bagi seseorang. (As-Sa'di: 164)

Pertanyaan: Apabila seseorang yakin bahwa ia akan berbuat zhalim, maka alangkah bijaknya ia menjauhi faktor-faktor yang dapat menjerumuskannya ke sana. Jelaskanlah pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan."* **(An-Nisa': 5)**

Dalam ayat ini sebutkan tentang pujian terhadap harta benda. Para ulama klasik berkata, "Harta merupakan senjata orang yang beriman. Hendaklah aku meninggalkan harta benda hingga mengharuskannya memperhitungkan dan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah ﷻ lebih aku sukai dibandingkan meminta-minta kepada orang lain dan menjadi beban mereka." Mereka juga berkata, "Berniaga dan bekerjalah, karena sesungguhnya kalian hidup dalam suatu masa, di mana apabila salah seorang di antara kalian hidup dalam penderitaan, maka perkara pertama yang dimakannya adalah agamanya." (Al-Alusi: 4/202)

Pertanyaan: Apa indikasi dari firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, "Harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan."* **(An-Nisa': 5)**?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حُوبًا	Dosa
تُقْسِطُوا۟	Kalian berlaku adil
أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟	Lebih dekat untuk tidak berbuat aniaya
نِحْلَةً	Kewajiban karena sukarela
عَلِمْتُم	Kalian mengetahui
وَبِدَارًا	Dan tergesa-gesa
حَسِيبًا	Memperhitungkan dan saksi

PRAKTIK AYAT

1. Mulailah sekarang juga membuat jadwal untuk mengunjungi sanak saudaramu dan menghubungi dari mereka yang jauh. Allah ﷻ berfirman, *"Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."* **(An-Nisa': 1)**
2. Bantulah anak-anak yatim dalam menjaga harta benda mereka. Allah berfirman, *"Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka."* **(An-Nisa': 2)**
3. Buatlah sebuah timbangan pribadi kamu guna mempertimbangkan berbagai tuntutan dunia dan akhirat. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."* **(An-Nisa': 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang meyakini bahwa dirinya tidak mampu berbuat adil di antara istri-istri, maka janganlah berpoligami. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki."* **(An-Nisa': 3)**
2. Perlakukanlah harta benda anak yatim sebagaimana kamu mengendaki agar orang lain memperlakukan harta pusakamu setelah kamu wafat. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."* **(An-Nisa': 5)**
3. Perintah yang mengharuskan adanya saksi ketika menyerahkan harta benda anak yatim sebagai upaya melepaskan tanggung-jawab orang yang mengurusnya dan menjaga reputasinya. Allah ﷻ berfirman, *"Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi."* **(An-Nisa': 6)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan."* **(An-Nisa': 7)**

Bangsa Arab pada masa Jahiliyah di samping keras hati dan sewenang-wenang, mereka juga tidak mewariskan harta pusaka mereka kepada kaum yang lemah seperti kaum perempuan dan anak-anak. Mereka mewariskan harta benda tersebut kepada kaum laki-laki yang kuat. Karena mereka berkeyakinan bahwa laki-laki yang kuat merupakan prajurit perang yang tangguh, pandai membunuh, menyamun, mencuri, dan merampok. Kemudian Allah ﷻ yang Maha Pengasih lagi Maha Bijaksana memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk memperlakukan kaum laki-laki dan perempuan, baik yang kuat maupun yang lemah dengan perlakuan sama. Karena itu, diturunkanlah penjelasan secara global terlebih dahulu untuk memperkuat jiwa tersebut. Setelah itu dijelaskan secara rinci setelah globalnya agar jiwa-jiwa mereka merindukannya dan ingin segera tahu. Kemurungan yang disebabkan tradisi dan kebiasaan buruk pun dapat dihapuskan. (As-Sa'di: 165)

Pertanyaan: Jelaskan gaya bahasa Al-Qur'an yang bijak dalam merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah mengakar dalam jiwa-jiwa masyarakat!

Jawaban:.....

2. *"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."* **(An-Nisa': 8)**

Berdasarkan makna ayat ini dapat dijelaskan bahwa setiap orang yang mempunyai keinginan dan kerinduan untuk mendapatkan apa yang didapatkan orang lain, maka hendaklah orang yang berharap tersebut diberi, meski hanya sedikit. (As-Sa'di: 165)

Pertanyaan: Melibatkan partisipasi orang-orang yang hadir dimana jiwa-jiwa mereka ingin mendapatkan sebagian darinya jauh lebih baik dalam proses serah terima. Jelaskan pernyataan ini?

Jawaban:.....

3. *"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."* **(An-Nisa': 8)**

Perintah dalam ayat ini menghendaki agar mereka mengucapkan kata-kata yang baik dan menarik –yang merupakan lawan ditolak- sebagai hiburan bagi sebagian mereka yang tidak mendapatkan sebagian harta si mayat. (Ibnu 'Asyur: 4/252)

Pertanyaan: Mengapa perintah untuk mengucapkan perkataan yang baik terdapat dalam tema ayat ini?

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ
مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا
مَّفْرُوضًا ۝٧ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا
۝٨ وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٩ إِنَّ
الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي
بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ۝١٠ يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي
أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً
فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا
النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن
كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن
كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا
أَوْ دَيْنٍ ۗ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ
نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝١١

Jawaban:.....

4. *"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."* **(An-Nisa': 9)**

Maksudnya, hendaklah mereka adil dalam urusan mereka agar Allah ﷻ senantiasa menjaga orang yang berbuat adil bagi anak cucu mereka. Hendaklah mereka mengucapkan kata-kata yang adil dan benar. Jika tidak, maka dikhawatirkan keturunan mereka akan dipimpin atau dikuasai orang-orang yang berbuat jahat kepada mereka. (Al-Biqa'i: 2/218)

Pertanyaan: Balasan berbanding lurus dengan perbuatan? Jelaskanlah pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu."* **(An-Nisa': 11)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini membuktikan bahwa Allah ﷻ paling menyayangi dan mengasihi hamba-hamba-Nya dibandingkan kedua orang tuanya. Karena Dia berpesan kepada kedua orangtua untuk menyayangi mereka meskipun kasih sayang mereka terhadap anak-cucu mereka sempurna. (As-Sa'di: 166)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat ini sebagai bukti bahwa Allah ﷻ lebih menyayangi hamba-hamba-Nya dibandingkan kedua orang tua mereka?

Jawaban: .....

6. *"(Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya."* **(An-Nisa': 11)**

Menyebutkan wasiat terlebih dahulu atas utang dalam ayat ini meskipun secara hukum utang itu harus diutamakan karena untuk memperlihatkan kesempurnaan perhatian terhadap pelaksanaannya karena merupakan sumber kesalahan dalam pelaksanaannya. Karena biasanya wasiat ini diberlakukan seperti harta pusaka tanpa kompensasi sehingga memberatkan mereka. (Al-Alusi: 4/227)

Pertanyaan: Mengapa wasiat lebih diprioritaskan dibandingkan utang, padahal secara hukum hutang itu harus diprioritaskan?

Jawaban: .....

7. *"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 11)**

Ayat ini merumuskan tentang hukum-hukum ini dengan sangat teliti agar kalian mendapatkan manfaatnya secara maksimal dan terhindar dari ancaman bahaya. Allah ﷻ menempatkannya secara teratur dan berurutan, dengan mendahulukan sesuatu yang tanpa mediator karena sangat dekat. Dia memulainya dengan yang berkaitan dengan nasab karena kekuatannya. Kemudian yang berkaitan dengan anak karena untuk mendapatkan perhatian lebih banyak. (Al-Biqa'i: 2/221)

Pertanyaan: Apa indikasi ditegaskannya nama Allah *Al-Alim* dan *Al-Hakim*, diakhir ayat-ayat tentang pembagian harta pusaka ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَسَيَصْلَوْنَ	Mereka akan masuk
إِخْوَةٌ	Dua saudara atau lebih

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan untuk mengingatkan kepada para orang tua; ayah maupun ibu mengenai manfaat berbuat adil di antara putra-putri mereka. Allah berfirman, *"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu."* **(An-Nisa': 11)**
2. Mulai sekarang bersegeralah untuk menulis wasiat kamu. Allah berfirman, *"(Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya."* **(An-Nisa': 11)**
3. Mulai sekarang buatlah sebuah jadwal secara periodik untuk membayar utang-utang kamu –jika memang ada- sebelum berlipat ganda jumlahnya dan bermohonlah kepada Allah ﷻ agar dipermudah membayarnya. Allah berfirman, *"(Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya."* **(An-Nisa': 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hak perempuan untuk mendapatkan pembagian harta pusaka ditetapkan berdasarkan Kitab Suci dan Sunnah. Allah berfirman,

   "Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan." **(An-Nisa': 7)**
2. Diharamkannya memakan harta benda anak-anak yang yatim secara ilegal; dan adanya ancaman keras terhadap orang yang melanggar larangan tersebut. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)."* **(An-Nisa': 10)**
3. Orang yang mengkhawatirkan anak-anaknya setelah wafatnya kelak hendaklah berbuat baik terhadap anak-anak yatim orang lain. Karena sesungguhnya Allah ﷻ membalasnya dengan kebaikan. Allah berfirman, *"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."* **(An-Nisa': 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu."* **(An-Nisa': 12)**

Perhatikanlah makna ini dalam ayat tentang pembagian harta pusaka dan penggantungan perintah Allah ﷻ ini menggunakan redaksi *Az-Zaujah* (pasangan hidup/istri), bukan *Mar'ah* (perempuan). Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah ﷻ, *"Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu."* **(An-Nisa': 12)** Hal ini dimaksudkan untuk mengatakan bahwa pembagian harta pusaka ini hanya terjadi pada pasangan suami-istri, yang menimbulkan kemiripan dan identik. Sedangkan antara orang yang beriman dan kafir tidak terdapat kemiripan dan identifikasi antara keduanya sehingga tiada pembagian harta warisan antara keduanya. (As-Sa'di: 169)

Pertanyaan: Dalam Hukum Waris, mengapa diungkapkan dengan redaksi *Az-Zaujah*, bukan *Al-Mar'ah*?

Jawaban:.....

2. *"(Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya," "Setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) hutangnya," "(Setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) hutang-hutangmu," "setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya."* **(An-Nisa': 11-12)**

Hukum wasiat diulang-ulang dalam pembahasan ini karena mempertimbangkan kedudukan dan manfaatnya, serta indikasi bahwa wasiat merupakan sesuatu yang penting dan harus senantiasa diperhatikan tanpa dilupakan atau diabaikan oleh seorang pun. (Al-Biqa'i: 2/222)

Pertanyaan: Mengapa hukum wasiat diulang-ulang dalam pembahasan ini?

Jawaban:.....

3. *"Setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun."* **(An-Nisa': 12)**

Mempersempit wasiat termasuk dosa besar. Poin-poin yang mempersempit atau menyulitkan wasiat antara lain: wasiat bagi ahli waris, wasiat dengan lebih dari sepertiga harta benda atau sepertiga karena bertujuan menyimpang dari pembagian harta warisan yang ideal dan dibutuhkan. (Ibnu Jazi: 1/179)

Pertanyaan: Sebutkan sejumlah permasalahan dan bentuk-bentuk yang mempersulit wasiat?

Jawaban:.....

4. *"Setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun."* **(An-Nisa': 12)**

Dalam ayat ini, hak-hak kaum muslimin secara umum lebih diprioritaskan dibandingkan hak-hak kerabat kaum kafir. Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka harta pusakanya berpindah kepada orang yang lebih berhak dan lebih utama menerimanya. Dengan demikian, firman Allah ﷻ, *"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah,"* **(Al-Anfal: 75)** apabila agama-agama mereka sejenis. Akan tetapi jika agama mereka berbeda, maka saudara seagama lebih diutamakan dibandingkan saudara sesama nasab saja. (As-Sa'di: 169)

Pertanyaan: Manakah yang lebih kuat, saudara seagama ataukah saudara senasab. Jelaskanlah pertanyaan tersebut berdasarkan hukum-hukum waris!

Jawaban:.....

5. *"Dia akan memasukkannya ke di dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung."* **(An-Nisa': 13)**

"Khalidina Fiha (Mereka kekal di dalamnya)," dan *Khalidan Fiha* (kekal di dalamnya)," dalam redaksi ayat ini ditegaskan dalam bentuk tunggal dan yang lain dalam bentuk jamak karena orang yang taat merupakan orang yang bersimpati dan mau menolong.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن
لَّهُنَّ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا
تَرَكْنَ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ
وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ
فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُم
مِّن بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِن كَانَ
رَجُلٌ يُورَثُ كَلَٰلَةً أَوِ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ
وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ
فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ
بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ
﴿١٣﴾ وَمَن يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ
يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٤﴾

Dipindai dengan CamScanner

Apabila salah seorang di antara mereka meminta tolong orang lain maka dimasukkan bersamanya. Sedangkan orang-orang yang berbuat durhaka, maka mereka tidak berhak mendapatkan pertolongan atau simpati. Dengan demikian, orang lain tidak dapat dimasukkan bersama mereka sehingga mereka tetap sendiri-sendiri.

Atau bisa juga dimaksudkan untuk mengatakan bahwa kekal di dalam surga dikemukakan dengan kalimat jamak, yang menimbulkan kenyamanan dan keramahan. Sedangkan kekekalan dalam neraka atau tempat dijatuhkannya hukuman diungkapkan dengan redaksi tunggal atau individual, yang menimbulkan kengerian dan kesunyian. (Al-Alusi: 4/233)

Pertanyaan: Mengapa kekekalan dalam neraka diungkapkan dengan redaksi tunggal *'Khalidan"*, sedangkan dalam kekal di dalam surga diungkapkan dengan redaksi jamak *"Khalidin"*?

Jawaban: .....

6. *"Itulah batas-batas (hukum) Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya."* **(An-Nisa': 13-14)**

"Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya," maksudnya, di dalam batas-batas atau hukum Allah, sehingga tidak melebihkan bagian sebagian ahli waris dan mengurangi bagian sebagian yang lain melalui tipu daya dan konspirasi, melainkan membaginya berdasarkan ketentuan-ketentuan Allah dan hukum-Nya, *"Dia akan memasukkannya ke di dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung."* **(An-Nisa: 13)**

Dalam ayat lain, Allah berfirman, *"Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia n-akan mendapat adzab yang menghinakan."* **(An-Nisa': 14)** Maksudnya, karena ia mengubah dan menyelewengkan dari ketetapan Allah dan bahkan bertentangan dengan hukum Allah di dalamnya. (Ibnu Katsir: 1/437)

Pertanyaan: Orang yang menangani pembagian harta pusaka terjebak di antara janji dan ancaman besar. Jelaskanlah pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?!

Jawaban: .....

7. *"Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya."* **(An-Nisa': 14)**

Orang yang berbuat durhaka dan juga ketaatan, maka terkumpul dalam dirinya perkataan yang mendatangkan pahala dan siksaan baginya, tergantung seberapa besar ketaatan dibandingkan kedurhakaannya. Teks-teks ayat dan hadits-hadits mutawatir menyebutkan bahwa orang-orang yang mengesakan Allah –yaitu orang-orang yang taat dalam tauhid- tidaklah kekal di neraka. Ketauhidan yang tersimpan dalam diri mereka itulah yang menghalangi mereka kekal di neraka. (As-Sa'di: 169)

Pertanyaan: Jelaskanlah keutamaan tauhid?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلَدٌ	anak laki-laki atau anak perempuan
كَلَٰلَةً	Orang yang tidak mempunyai anak ataupun orang tua (bapak & ibu)

PRAKTIK AYAT

1. Bersegeralah untuk menulis wasiat kamu sebagaimana diperintahkan Rasulullah ﷺ, *"Tidak selayaknya seorang muslim terjaga selama dua malam sedangkan ia mempunyai sesuatu yang ingin diwasiatkan, kecuali wasiatnya itu tertulis di sisi Tuhannya."* **(Muttafaq Alaih)** Allah berfirman, *"Setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) hutangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris)."* **(An-Nisa': 12)**
2. Hukum-hukum waris apabila diterapkan dengan tepat akan berpotensi memperkuat silaturrahmi di antara mereka. Allah berfirman, *"Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun."* **(An-Nisa': 12)**
3. Kalaulah Allah ﷻ membiarkan begitu saja pembagian harta pusaka di antara kita pastilah problematikan di antara kita semakin tajam. Perhatikanlah kebenaran firman Allah ini dan pujilah Allah atas nikmat ditetapkannya hukum-hukum waris. Allah berfirman, *"Itulah batas-batas (hukum) Allah."* **(An-Nisa': 13-14)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Syariat mengatur dan menentukan perpindahan kepemilikan harta benda di antara sesama umat manusia dengan segenap bentuk dan proseduralnya, dan tentunya semua itu demi kepentingan umat manusia dan memperbaiki urusan-urusan dunia mereka. Allah berfirman, *"Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun."* **(An-Nisa': 12)**
2. Barangsiapa mengabaikan keadilan di antara ahli waris, pasti Allah ﷻ menghinakannya pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia akan mendapat adzab yang menghinakan."* **(An-Nisa': 14)**
3. Ketahuilah bahwa Allah ﷻ memimpin pembagian harta pusaka secara langsung di antara umat manusia. Karena itu, tiada seorang pun boleh mengubahnya sedikitpun. Allah berfirman, *"Itulah batas-batas (hukum) Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke di dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya."* **(An-Nisa': 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji di antara perempuan-perempuan kamu, hendaklah terhadap mereka ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya)."* **(An-Nisa': 15)**

Diharuskannya para saksi perzinaan berjumlah empat orang karena untuk memperberat orang yang meyampaikan tuduhan, menutupi dan menjaga harga diri manusia. (Ibnu Jazi: 1/179)

Pertanyaan: Sebutkanlah hikmah ditetapkannya empat orang dalam persaksian perzinaan!?

Jawaban: .....

2. *"Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji di antara perempuan-perempuan kamu."* **(An-Nisa': 15)**

Maksudnya, zina. Zina diungkapkan dengan kata *Al-Fakhisyah* (keji) karena sangat keji dan buruk. (As-Sa'di: 171)

Pertanyaan: Mengapa zina disebut sebagai *Al-Fakhisyah*?

Jawaban: .....

3. *"Sungguh, Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 16)**

"Rahiman (Maha penyayang), maksudnya, khusus bagi hamba-hamba-NYa yang Dia kehendaki. Dengan memberikan pertolongan menuju ridha-Nya, mereka dapat berakhlak dengan perbuatan-Nya dan menyayangi orang-orang yang berdosa apabila mereka mau bertaubat. Tiada seorang pun yang menyusahkan kalian karena mereka, kecuali Allah. Hendaklah sebagian besar perkataan kalian kepada mereka adalah nasehat yang dapat diterima jiwa-jiwa mereka. (Al-Biqa'i: 2/226)

Pertanyaan: Kenapa ayat ini diakhiri dengan nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala At-Tawwab* dan *Ar-Rahim*?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya bertaubat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena tidak mengerti."* **(An-Nisa': 17)**

Maksudnya, tidak mengerti dampak dan konsekuensinya bahwa ia akan mendapatkan kemurkaan Allah ﷻ dan hukuman-Nya. Ia tidak mengetahui bahwa semua itu berada dalam pandangan Allah pengawasan-Nya karena iman yang kurang atau bahkan ketiadaannya. Semua orang yang berbuat durhaka kepada Allah dikatakan tidak mengerti dengan standar penilaian ini meskipun pada dasarnya mengetahui keharamannya. (As-Sa'di: 171)

Pertanyaan: Apa hakekat ketidaktahuan, yang diterapkan pada orang yang melakukan dosa dan kesalahan?

Jawaban: .....

5. *"Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut."* **(An-Nisa': 19)**

وَٱلَّٰتِي يَأْتِينَ ٱلْفَٰحِشَةَ مِن نِّسَآئِكُمْ فَٱسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ
أَرْبَعَةً مِّنكُمْ ۖ فَإِن شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي ٱلْبُيُوتِ
حَتَّىٰ يَتَوَفَّىٰهُنَّ ٱلْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ ٱللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾
وَٱلَّذَانِ يَأْتِيَٰنِهَا مِنكُمْ فَـَٔاذُوهُمَا ۖ فَإِن تَابَا وَأَصْلَحَا
فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿١٦﴾
إِنَّمَا ٱلتَّوْبَةُ عَلَى ٱللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسُّوٓءَ بِجَهَٰلَةٍ
ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ
وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾ وَلَيْسَتِ ٱلتَّوْبَةُ لِلَّذِينَ
يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ حَتَّىٰٓ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ
قَالَ إِنِّي تُبْتُ ٱلْـَٰٔنَ وَلَا ٱلَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا۟ ٱلنِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا۟ بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ
مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ
أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Pesan dalam ayat ini disampaikan kepada semua orang; karena setiap orang berhak mendapatkan perlakuan, baik pasangan hidup maupun wali. Akan tetapi perintah dalam ayat ini biasanya ditujukan kepada pasangan suami-istri. Hal ini seperti halnya firman Allah ﷻ, *"Faimsoku Bima'ruf."* Dengan memenuhi haknya, seperti maskawin dan nafkah, tidak menyebabkan kecemberutan padanya tanpa alasan, bertutur kata dengan ramah dan tidak menimbulkan kemarahan, di samping tidak bersikap kasar, dan tidak memperlihatkan kecondongan kepada selainnya. (Al-Qurthubi: 6/159)

Pertanyaan: Bagaimanakah realisasi dari *Al-Mu'asyarah bi Al-Ma'ruf* (mempergauli dengan cara yang patut)?

Jawaban: .....

6. *"Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya."* **(An-Nisa': 19)**

Para suami, hendaklah kalian mempertahankan pasangan-pasangan hidup kalian meskipun kalian tidak menyukai

Dipindai dengan CamScanner

mereka. Karena di dalamnya terdapat kebaikan yang banyak. Di antaranya, melaksanakan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menerima pesan-Nya, yang di dalamnya terdapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Selain itu, juga pengekangan terhadap dirinya –meskipun ia tidak mencintainya lagi- terkandung olah spiritual di dalamnya dan berakhlak dengan akhlak terpuji. Bisa jadi kebencian tersebut berangsur-angsur hilang dan diganti dengan cinta. Hal ini sebagaimana banyak terjadi di masyarakat. Bahkan tidak jarang mereka dikarunia keturunan yang baik dan bermanfaat bagi kedua orang tuanya di dunia dan di akhirat. (As-Sa'di: 172)

Pertanyaan: Apa manfaat dari sikap mempertahankan pasangan hidup meskipun tidak lagi disukai?

Jawaban:.....

7. *"Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya."* **(An-Nisa': 19)**

Apabila kalian tidak menyukai mereka, maka bersabarlah menghadapi mereka dan jangan menceraikan mereka hanya karena ketidaksukaan dirimu semata kepadanya. Bisa jadi di balik ketidaksukaan kamu itu terkandung kebaikan yang banyak. Karena jiwa manusia terkadang tidak menyukai perkara yang terpuji dan menyukai perkara yang sebaliknya. Karena itu, hendaklah standar utama penilaiannya adalah baik dan benar dan bukan mengikuti hawa nafsu. (Al-Alusi: 4/243)

Pertanyaan: Apa dampak dari memperturutkan hawa nafsu dalam segala hal?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِجَهَٰلَةٍ	Dengan tidak mengerti, dan semua orang yang berbuat durhaka kepada Allah dinyatakan tidak mengerti
مِن قَرِيبٍ	Dalam waktu dekat sebelum kematian mendekat
تَعْضُلُوهُنَّ	Janganlah kalian mempertahankan atau menahan mereka untuk menyakitinya.

PRAKTIK AYAT

1. Beristighfar dan bertaubatlah kepada Allah sebanyak tujuh puluh kali seraya mengingat-ingat dosa-dosa dan kesalahan terakhir yang pernah kamu perbuat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya bertaubat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena tidak mengerti, kemudian segera bertaubat. Taubat mereka itulah yang diterima Allah. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 17)**
2. Perhatikanlah dengan seksama orang yang meninggal dunia dalam keadaan lalai mengingat Allah ﷻ atau berbuat durhaka. Bisa jadi semua itu merupakan jalan dari Tuhan kamu untuk mengingatkanmu. Kemudian bersegeralah bertaubat dan memperbaiki gaya hidup kamu. Allah berfirman, *"Dan taubat itu tidaklah (diterima Allah) dari mereka yang melakukan kejahatan hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) dia mengatakan, "Saya benar-benar bertaubat sekarang." Dan tidak (pula diterima taubat) dari orang-orang yang meninggal sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan adzab yang pedih."* **(An-Nisa': 18)**
3. Singkirkanlah gangguan-gangguan setan dari istri atau saudara perempuanmu dengan memohon perlindungan kepada Allah ﷻ lalu hembuskanlah nafas pada sisi kirimu. Allah berfirman, *"Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya."* **(An-Nisa': 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Taubat lebih efisien dan efektif dalam memberikan manfaat kepadamu ketika dilakukan secara langsung setelah berbuat dosa. Allah ﷻ berfirman,*"Kemudian segera bertaubat."* **(An-Nisa': 17)**
2. Waspadalah terhadap kezhaliman, terutama kezhaliman terhadap makhluk Allah ﷻ yang lemah seperti kaum perempuan dan sejenisnya. Karena sesungguhnya Allah penolong semua yang lemah. Karena itu, waspadalah terhadap hukuman Allah. Dia berfirman, *"Dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata."* **(An-Nisa': 19)**
3. Suami berkewajiban mempergauli istrinya dengan cara yang patut, dengan mendampingi dan mempelakukannya dengan baik, tidak menyakiti, berupaya untuk senantiasa berbuat baik kepadanya, memperlakukannya dengan baik, dan termasuk di dalamnya dalam memberikan nafkah dan pakaian. Allah berfirman, *"Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut."* **(An-Nisa': 19)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak."* **(An-Nisa': 20)**

Yang utama dan selayaknya dilakukan adalah meneladani Rasulullah ﷺ dalam meringankan maskawin. (As-Sa'di: 173)

Pertanyaan: Apa yang lebih utama mengenai jumlah standar pemberian maskawin?

Jawaban: .....

2. *"Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali sedikit pun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?"* **(An-Nisa': 20)**

Mengambil kembali harta benda yang telah diserahkan kepada istri meskipun sedikit diharamkan dan dinyatakan sebagai *Buhtanun Azhim* (kedustaan yang besar atau nyata) karena di antara tradisi dan kebiasaan masyarakat jahiliyah apabila mereka tidak menyukai perempuan yang menjadi istrinya dan ingin menceraikannya, maka mereka menuduhnya dengan tuduhan palsu dan tidak mampu melayani suami dengan baik. Mereka membuat-buat alasan untuk menjatuhkan cerai agar perempuan pasangannya itu buruk di mata orang lain. Kemudian si istri menyerahkan sejumlah harta kepada suaminya sebagai tebusan untuk menceraikannya. (Ibnu 'Asyur: 4/289)

Pertanyaan: Mengapa mengambil kembali maskawin yang telah diserahkan suami kepada istri disebut *Buhtan* (kedustaan) dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu."* **(An-Nisa': 21)**

Perjanjian yang kuat dari kaum perempuan terhadap kaum laki-laki adalah mempertahankannya dengan cara yang patut ataupun melepaskannya dengan cara yang baik pula. (Ath-Thabari: 8/127)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Mitsaq Al-Ghalizh* (perjanjian yang kuat), yang diambil istri atas suaminya?

Jawaban: .....

4. *"Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu."* **(An-Nisa': 21)**

وَإِنْ أَرَدتُّمُ ٱسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَءَاتَيْتُمْ
إِحْدَىٰهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْـًٔا أَتَأْخُذُونَهُۥ
بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٢٠﴾ وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُۥ وَقَدْ أَفْضَىٰ
بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنكُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا
﴿٢١﴾ وَلَا تَنكِحُوا مَا نَكَحَ ءَابَآؤُكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ
إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَمَقْتًا وَسَآءَ
سَبِيلًا ﴿٢٢﴾ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَٰتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ
وَأَخَوَٰتُكُمْ وَعَمَّٰتُكُمْ وَخَٰلَٰتُكُمْ وَبَنَاتُ
ٱلْأَخِ وَبَنَاتُ ٱلْأُخْتِ وَأُمَّهَٰتُكُمُ ٱلَّٰتِىٓ أَرْضَعْنَكُمْ
وَأَخَوَٰتُكُم مِّنَ ٱلرَّضَٰعَةِ وَأُمَّهَٰتُ نِسَآئِكُمْ
وَرَبَٰٓئِبُكُمُ ٱلَّٰتِى فِى حُجُورِكُم مِّن نِّسَآئِكُمُ
ٱلَّٰتِى دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا۟ دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَٰٓئِلُ أَبْنَآئِكُمُ ٱلَّذِينَ مِنْ
أَصْلَٰبِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا۟ بَيْنَ ٱلْأُخْتَيْنِ إِلَّا
مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

Ketika ayat sebelumnya menjelaskan tentang hukum perceraian yang disebabkan oleh perempuan dan suami boleh mengambil kembali harta yang telah diserahkan kepadanya setelahnya dengan menjelaskan tentang perceraian yang disebabkan suami, dan juga menjelaskan bahwa apabila suami menghendaki perceraian tanpa nusyuz dan perlakuan yang buruk, maka suami tidak boleh meminta kembali harta yang telah diserahkan kepada sang istri. (Al-Qurthubi: 6/170)

Pertanyaan: Kapan suami tidak boleh meminta kembali harta benda atau maskawin yang telah diserahkan kepada istrinya karena perceraian?

Jawaban: .....

5. *"Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh)."* **(An-Nisa': 22)**

Kekejian mencakup akad-akad nikah yang keji sebagaimana juga mencakup persetubuhan yang keji. (Ibnu Taimiyyah: 2/222)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Kekejian mencakup akad-akad nikah dan persetubuhan. Bagaimana kamu menjelaskannya?

Jawaban: .....

6. *"Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan."* **(An-Nisa': 23)**

Faktor-faktor yang menyebabkan diharamkannya perempuan-perempuan tersebut adalah kaidah kewibawaan dan harga diri yang berada di bawah *Kuliyyat Al-Khams*, yaitu menjaga harga diri dan kehormatan. Hal itu terjadi bersamaan dengan permulaan kemakmuran masyarakat. (Ibnu 'Asyur: 4/289)

Pertanyaan: Mengapa perempuan-perempuan tersebut di atas haram untuk dinikahi?

Jawaban: .....

7. *"Dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau."* **(An-Nisa': 23)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan tentang pengumpulan dua perempuan bersaudara dalam pernikahan dan keharamannya karena yang demikian itu termasuk faktor yang mendorong terputusnya hubungan silaturrahmi. (As-Sa'di: 174)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengharamkan seorang lelaki mengumpukan dua perempuan bersaudara dalam perkawinan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قِنطَارًا	Harta benda dalam jumlah besar
بُهْتَٰنًا	Dusta dan zhalim
أَفْضَىٰ	Menikmati hubungan badan
وَرَبَٰٓئِبُكُم	Anak-anak perempuan dari istri-istri kalian, yang biasanya diasuh di dalam rumah-rumah kalian
وَحَلَٰٓئِلُ	Istri-istri

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah seberapa besar maskawin yang diterima putri-putri Rasulullah ﷺ dan kemudian sebarkanlah melalui surat. Allah berfirman, *"Sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak maka janganlah kamu mengambil kembali sedikit pun darinya."* **(An-Nisa': 20)**
2. Kumpulkanlah berbagai jenis kelemahan yang hak-haknya mendapat pembelaan dari Allah ﷻ sebagaimana dalam surat An-Nisa'. Kemudian kirimlah dalam sebuah pesan agar kamu dapat mengantarkan orang lain dicintai Sang Pencipta. Allah berfirman,

   "Maka janganlah kamu mengambil kembali sedikit pun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?" **(An-Nisa': 20)**
3. Kumpulkanlah tiga hukum yang dicanangkan untuk menjaga hubungan saudara agar kamu memahami betapa pentingnya hubungan silaturrahmi di sisi Allah ﷻ. Dia berfirman,

   "Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan." **(An-Nisa': 23)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Larangan keras dalam meminta dikembalikannya maskawin berpotensi meminimalisir orang-orang yang bermain-main dengan perceraian. Allah ﷻ berfirman, *"Maka janganlah kamu mengambil kembali sedikit pun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?"* **(An-Nisa': 20)**
2. Kewajiban menepati janji-janji dan menghormatinya serta memuliakannya. Allah berfirman, *"Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu."* **(An-Nisa': 21)**
3. Di antara upaya syariat dalam menjaga hubungan silaturrahmi adalah diharamkannya mengumpulkan atau menikahi dua perempuan bersaudara karena dikhawatirkan memutuskan hubungan silaturrahmi antara keduanya karena perkawinan tersebut. Allah berfirman, *"Dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau."* **(An-Nisa': 23)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 5

TADABUR AYAT

1. *"Dan dihalalkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu."* **(An-Nisa': 24)**

Semua perkara yang tidak ditegaskan dalam ayat ini dinyatakan halal dan baik. Perkara yang diharamkan jumlahnya terbatas dan perkara yang halal tanpa batas sebagai bagian dari kasih sayang Allah ﷻ dan karunia-Nya terhadap hamba-hamba-Nya, serta kemudahan bagi mereka. (As-Sa'di: 174)

Pertanyaan: Ayat ini mengindikasikan bahwa agama ini mudah dan rahmat Allah ﷻ amat luas. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini!

Jawaban: .....

2. *"Allah mengetahui keimananmu. Sebagian dari kamu adalah dari sebagian yang lain (sama-sama keturunan Adam-Hawa)."* **(An-Nisa': 25)**

Janganlah kalian memperdebatkan bathin dalam urusan iman dan ambillah sisi zhahirnya. Karena sesungguhnya Allah lebih mengetahui tentang iman kalian. (Al-Baghawi: 1/509)

Pertanyaan: Apakah memperbincangkan iman seseorang merupakan jalan hidup seorang muslim? Mengapa?

Jawaban: .....

3. *"(Kebolehan menikahi hamba sahaya) itu, adalah bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan dalam menjaga diri (dari perbuatan zina). Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 25)**

Ada yang berpendapat, *"Al-Anat* (kesulitan dalam menjaga diri), pada dasarnya mengandung makna retaknya tulang setelah diperban. Dalam kesempatan ini, *Al-Anat* dipinjam untuk mengilustrasikan setiap kesulitan dan penderitaan yang dihadapi seseorang setelah kondisinya baik. Dan tiada bahaya yang lebih besar dibandingkan terjerumus dalam kubangan dosa-dosa dengan melakukan perbuatan paling keji. (Al-Alusi: 5/12)

Pertanyaan: Apa indikasi dari takut kesulitan menjaga diri dalam perintah menikah dengan hamba sahaya?

Jawaban: .....

4. *"Apabila mereka telah berumah tangga (bersuami), tetapi melakukan perbuatan keji (zina), maka (hukuman) bagi mereka setengah dari apa (hukuman) perempuan-perempuan merdeka (yang tidak bersuami). (Kebolehan menikahi hamba sahaya) itu, adalah bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan dalam menjaga diri (dari perbuatan zina). Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 25)**

Ayat ini diakhiri dengan kedua nama Allah yang indah ini

وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۖ
كِتَٰبَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ وَأُحِلَّ لَكُم مَّا وَرَآءَ ذَٰلِكُمْ أَن تَبْتَغُوا۟
بِأَمْوَٰلِكُم مُّحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَٰفِحِينَ ۚ فَمَا ٱسْتَمْتَعْتُم بِهِۦ
مِنْهُنَّ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا
تَرَٰضَيْتُم بِهِۦ مِنۢ بَعْدِ ٱلْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
حَكِيمًا ﴿٢٤﴾ وَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنكُمْ طَوْلًا أَن يَنكِحَ
ٱلْمُحْصَنَٰتِ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ فَمِن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن
فَتَيَٰتِكُمُ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۚ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَٰنِكُم ۚ بَعْضُكُم
مِّنۢ بَعْضٍ ۚ فَٱنكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ
بِٱلْمَعْرُوفِ مُحْصَنَٰتٍ غَيْرَ مُسَٰفِحَٰتٍ وَلَا مُتَّخِذَٰتِ
أَخْدَانٍ ۚ فَإِذَآ أُحْصِنَّ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَٰحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ
مَا عَلَى ٱلْمُحْصَنَٰتِ مِنَ ٱلْعَذَابِ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ ٱلْعَنَتَ
مِنكُمْ ۚ وَأَن تَصْبِرُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿٢٥﴾ يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ ٱلَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

Al-Ghafur dan *Ar-Rahim*, karena hukum-hukum ini merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya, penghormatan, dan kebaikan kepada mereka. Allah tidak memberatkan atau mempersempit mereka, melainkan melapangkan. Bisa jadi mengemukakan adanya ampunan setelah mengemukakan tentang hukuman mengindikasikan bahwa hukuman-hukuman itu pada dasarnya merupakan tebusan, di mana Allah berkenan mengampuni dosa hamba-hamba-Nya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits. (As-Sa'di: 175)

Pertanyaan: Apa faktor yang melatarbelakangi ditutupnya ayat ini dengan kedua nama Allah *Al-Ghafur* dan *At-Rahim*?

Jawaban: .....

5. *"Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh)."* **(An-Nisa': 26)**

Maksudnya, *"Menerangkan (syariat-Nya) kepadamu,"* menerangkan agama dan kebaikan-kebaikan urusan kalian, apa yang halal dan apa yang haram bagi kalian. Hal itu mengindi-

Dipindai dengan CamScanner

kasikan tiada sesuatu peristiwa pun yang terjadi, yang tidak dijelaskan dalam hukum Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab."* **(Al-An'am: 38)** (Al-Qurthubi: 6/244)

Pertanyaan: Apakah ada suatu peristiwa yang terjadi atau bencana pada masa kontemporer, yang tidak dijelaskan dalam hukum Allah?

Jawaban: .....

6. *"Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh)."* **(An-Nisa': 26)**

Maksudnya, memberi petunjuk kepada kalian mengenai *Manhaj* atau jalan terang para nabi dan orang-orang saleh sebelum kalian agar kalian dapat meneladaninya. (Ibnu Jazi: 1/186)

Pertanyaan: Orang-orang yang beriman di sepanjang masa merupakan masyarakat yang bersaudara, di mana mereka saling menyampaikan petunjuk dan jalan yang terang antara yang satu dengan yang lain. Jelaskanlah pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh) dan Dia menerima taubatmu. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana."* **(An-Nisa': 26)**

"Dan Dia menerima taubatmu," maksudnya, bersikap ramah terhadap sikap dan perilaku kalian dengan aturan yang diterapkan kepada kalian hingga kalian dapat berdiri kokoh di atas aturan Allah ﷻ dan mencukupkan diri dengan perkara yang dihalalkan-Nya. Dengan begitu, maka dosa-dosa kalian semakin berkurang karena kemudahan aturan yang diterapkan Allah ﷻ terhadap kalian. Karena itu, Dia memberikan petunjuk bahwa Dia menerima taubat hamba-hamba-Nya.

Di antara bentuk penerimaan Allah atas taubat mereka adalah bahwa apabila mereka melakukan dosa-dosa, maka Dia membukakan pintu-pintu rahmat bagi mereka dan memberikan kesempatan pada hati-hati kalian untuk kembali kepada-Nya dan menghamba di hadapan-Nya. Kemudian Dia menerima taubat mereka dengan menerima apa yang mereka persembahkan kepada-Nya. (As-Sa'di: 175)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ menerima taubat hamba-hambaNya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلْمُحْصَنَٰتُ	Perempuan-perempuan yang telah bersuami
مُسَٰفِحِينَ	Terjaga dari perkara yang diharamkan
خِدْنٍ	Orang-orang yang berzina
مُتَّخِذَٰتِ أَخْدَانٍ	Kaya dan lapang
ٱلْعَنَتَ	Melakukan perzinaan

PRAKTIK AYAT

1. Sebarkanlah makna dan definisi malu, menutup aurat, dan berhijab, yang benar sesuai syariat bagi perempuan muslimah dengan menggunakan berbagai sarana kontemporer yang dapat kamu lakukan. Allah berfirman, *"Karena mereka adalah perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya."* **(An-Nisa': 24)**
2. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan melimpahkan kepada dirimu kesabaran dan menolong kamu mendapatkannya. Allah berfirman, *"Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu."* **(An-Nisa': 25)**
3. Meski sebesar apapun dosa-dosa kamu, beristighfarlah kepada Allah ﷻ dan bertaubatlah seraya mengingat-ingat bahwa Allah ﷻ hendak menerima taubat hamba-hambaNya dan Dia mencintainya. Karena itu, berbaik-sangkalah kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh) dan Dia menerima taubatmu. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 26)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berinteraksi dengan orang lain berdasarkan sikap dan perilaku zhahir mereka dan orang-orang yang beriman tidak dituntut untuk menelusuri bathin mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Allah mengetahui keimanannmu."* **(An-Nisa': 25)**
2. Agama dan akal serta terjaganya kesucian diri merupakan prinsip-prinsip mendasar dalam memilih pasangan, dan merupakan pendahuluan bagi sifat-sifat lainnya. Allah berfirman, *"Karena mereka adalah perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya."* **(An-Nisa': 24)**
3. Dalam kesabaran terkandung banyak kebaikan. Allah berfirman, *"Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 25)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran)."* **(An-Nisa': 27)**

Apabila kalian menyadari bahwa Allah memerintahkan kepada perkara yang baik bagi kalian, demi kebahagiaan dan kesenangan kalian dan bahwa mereka yang memperturutkan hawa nafsunya memerintahkan kepada kalian menuju kerugian besar dan kecelakan, maka pilihlah mana di antara dua juru dakwah yang harus diprioritaskan dan manakah di antara kedua jalan yang terbaik. (As-Sa'di: 175)

Pertanyaan: Allah ﷻ menjelaskan jalan-jalan baik kepada manusia. Lalu apa saja selain itu, yang membahayakan mereka?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar),"* hingga firman Allah, *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain."* **(An-Nisa': 23-32)**

Ketika Allah ﷻ melarang manusia memakan harta orang lain secara batil dan bunuh diri setelahnya dengan melarang perkara yang menjerumuskan ke sana seperti tamak terhadap harta benda mereka, maka Allah melarang mereka terlebih mengganggu atau mengusik harta benda mereka dengan anggota tubuh dan kemudian mengusiknya dengan hati karena dengki agar amal-amal perbuatan zhahir dan bathin mereka suci. (Al-Alusi: 5/19)

Pertanyaan: Apa faktor yang melarang tamak terhadap kenikmatan yang diraih orang lain?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu."* **(An-Nisa': 29)**

Ayat ini merupakan dalil paling otentik mengenai kesalahan pendapat kaum sufi yang kurang akal, yang menolak mata pencarian dengan berniaga dan pengembangan industri dan ketrampilan. (Al-Qurthubi: 6/250)

Pertanyaan: Apakah bekerja mencari rezeki dan berniaga bertentangan dengan tawakkal kepada Allah? Jelaskanlah pertanyaan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)."* **(An-Nisa': 31)**

Abdullah bin Abbas ﷺ berkata, "Yang termasuk dosa besar adalah semua dosa yang dipastikan Allah mendapatkan neraka atau kutukan dan kemurkaan-Nya." (Ibnu Jazi: 1/187)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Kaba'ir* (dosa-dosa besar) dan berilah tiga contohnya!

Jawaban: .....

5. *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya."* **(An-Nisa': 32)**

"Dan janganlah kamu iri hati," Asbabun Nuzul ayat ini adalah bahwasanya kaum perempuan berkata, "Alangkah baiknya jika kita disamakan dengan kaum laki-laki dalam pembagian harta pusaka dan kita berpartisipasi bersama mereka dalam perang." Kemudian turunlah ayat ini yang melarang perkataan tersebut. Karena dalam harapan mereka itu terkandung penolakan terhadap hukum agama sehingga mencakup larangan berharap menyeleweng atau menyimpang dari hukum-hukum syariah secara keseluruhan. (Ibnu Jazi: 1/187)

وَٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
ٱلشَّهَوَٰتِ أَن تَمِيلُوا۟ مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾ يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُخَفِّفَ
عَنكُمْ ۚ وَخُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ
تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ عُدْوَٰنًا
وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ
يَسِيرًا ﴿٣٠﴾ إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ
عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾
وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ
نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ
وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ
عَلِيمًا ﴿٣٢﴾ وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَٰلِىَ مِمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ
وَٱلْأَقْرَبُونَ ۚ وَٱلَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَـَٔاتُوهُمْ
نَصِيبَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ melarang sebagian berharap mendapatkan karunia yang diperoleh sebagian yang lain?

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain."* **(An-Nisa': 32)**

Allah ﷻ melarang umat manusia berharap mendapatkan karunia yang diperoleh orang lain. Karena mengandung *Al-Hasad* (dengki). *Al-Hasad* adalah mengharapkan hilangnya nikmat saudaranya, baik ia mengharapkannya untuk diri sendiri maupun tidak. Harapan yang demikian ini haram.

Al-Ghibthah (iri hati) adalah apabila seseorang mengharapkan kenikmatan untuk diri sendiri sebagaimana kenikmatan yang diperoleh sahabatnya. Yang demikian ini diperbolehkan.

Al-Kalabi berkata, "Hendaklah seseorang tidak mengharapkan harta saudaranya, istrinya ataupun pembantunya untuk dirinya. Akan tetapi hendaklah ia mengucapkan, *"Allahumma Urzuqni Mitslahu* (Ya Allah, limpahkan rezeki kepadaku seperti rezeki yang telah Engkau limpahkan kepadanya)." (Al-Baghawi: 1/517)

7. *"(Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya."* **(An-Nisa': 32)**

Karunia Allah dalam ayat ini diungkapkan dengan kata *Al-Iktisab* (berusaha) karena menegaskan bahwa masing-masing dari keduanya berhak dan mempunyai bagian dan memperkuat penguasaannya secara khusus terhadapnya sehingga tidak jatuh kepada orang lain. Itulah yang mengharuskan adanya larangan mengharapkan harta atau kenikmatan yang diperoleh orang lain. Masing-masing orang berhak mendapatkan pahala tergantung ketaatan-ketaatan dan ibadahnya kepada Allah ﷻ dan kemampuan mengelolanya. (Al-Alusi: 5/19)

Pertanyaan: Mengapa karunia Allah ﷻ diungkapkan dengan *Al-Iktisab*, dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَبَآئِرَ	Dosa-dosa besar yang terkandung di dalamnya hudud, kutukan, ataupun ancaman
سَيِّـَٔاتِكُمْ	Dosa-dosa kecil
مَوَالِيَ	Para ahli waris
وَٱلَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ	Orang-orang yang kalian bersekutu dan bersumpah setia dengan mereka untuk mencapai kemenangan

PRAKTIK AYAT

1. Beribadahlah kepada Allah melalui karya-karya komersial (korespondensi, menyusun artikel, tayangan video maupun gambar, puisi-puisi, dan lainnya), yang memperingatkan tentang syahwat-syahwat yang sengaja dipublikasi dan propagandakan oleh para perusak di negerimu. Allah berfirman, *"Sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran)."* **(An-Nisa': 27)**
2. Menghambalah kepada Allah seraya mengakui kelemahan dan ketidakmampuanmu. Karena sesungguhnya Allah ﷻ menyertai orang-orang yang menghambakan diri kepada-Nya. Allah berfirman, *"Karena manusia diciptakan (bersifat) lemah."* **(An-Nisa': 28)**
3. Hindarilah suatu forum atau tempat yang mengingatkanmu terhadap salah satu dosa besar dan perbanyaklah beristighfar. Allah berfirman, *"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)."* **(An-Nisa': 31)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang yang mendapat ujian dengan keinginan-keinginan yang dilarang berharap agar semua orang melakukan tindakan seperti dirinya, sebagaimana halnya orang yang menjaga kesucian diri berharap semua orang dalam keadaan suci. Allah berfirman, *"Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran)."* **(An-Nisa': 27)**
2. Tiada seorang pun, kecuali mendapat ujian dari Allah ﷻ dengan dua jenis juru dakwah: Juru Dakwah kepada kebenaran dan juru dakwah kepada keburukan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran)."* **(An-Nisa': 27)**
3. Harta benda orang lain tidak boleh dimakan, kecuali secara legal dan mendapat izin. Karena itu, waspadalah agar perutmu tidak diisi dengan harta benda yang haram. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu."* **(An-Nisa': 29)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan)."* **(An-Nisa': 34)**

Keutamaan laki-laki sebagai suami atas kaum perempuan sebagai istri karena beberapa faktor. Hal itu disebabkan bahwa kekuasaan atau pemerintahan khusus bagi laki-laki, kenabian, dan dalam membawa risalah. Kaum laki-laki juga mendapatkan ibadah-ibadah khusus seperti jihad, berperang, dan shalat Jum'at. Di samping mendapatkan kekhususan berkaitan dengan akal, ulet dan tabah, sabar, serta tangguh, yang tidak dimiliki kaum perempuan. Selain itu, kaum laki-laki juga berkewajiban memberi nafkah kepada istri-istrinya. Bahkan banyak nafkah harus dibiayai kaum laki-laki. Kaum laki-laki membedakan diri dari kaum perempuan. (As-Sa'di: 177)

Pertanyaan: Sebutkan tiga faktor, yang membedakan kaum laki-laki dengan kaum perempuan?

Jawaban: .....

2. *"Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka)."* **(An-Nisa': 34)**

Maksudnya, perempuan-perempuan yang baik dalam agamanya dan taat kepada suami-suami mereka atau taat kepada Allah ﷻ dalam memenuhi hak-hak suami mereka.

"Menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada," menjaga semua perkara yang tidak diketahui suami. Termasuk di dalamnya menjaga diri sendiri, harta benda, dan rumah suami, serta menjaga rahasia-rahasianya.

"Karena Allah telah menjaga (mereka)." Maksudnya, Allah ﷻ menjaga dan melindunginya. Atau memerintahkan kepada kaum perempuan agar mentaati suami dan menjaganya. (Ibnu Jazi: 1/188)

Pertanyaan: Apa karakteristik perempuan-perempuan yang baik?

Jawaban: .....

3. *"Dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka)."* **(An-Nisa': 34)**

Yaitu dengan penjagaan dan pertolongan Allah ﷻ terhadap mereka, dan tidak pada jiwa mereka. Karena jiwa memerintahkan pada keburukan. Akan tetapi barangsiapa bertawakkal kepada Allah ﷻ, pasti Dia melindunginya dalam perkara pentingnya, baik dalam urusan agama maupun urusan dunia. (As-Sa'di: 177)

Pertanyaan: Apa alasan pembatasan penjagaan kaum perempuan terhadap suami-suami mereka tergantung pada penjagaan Allah?

Jawaban: .....

الرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى النِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ
حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِى ٱلْمَضَاجِعِ
وَٱضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا
فَٱبْعَثُوا۟ حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِۦ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَآ إِن
يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَآ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
خَبِيرًا ﴿٣٥﴾ وَٱعْبُدُوا۟ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ
وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ
وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ
وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ
وَيَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَآ ءَاتَىٰهُمُ
ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٣٧﴾

4. *"Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka)."* **(An-Nisa': 34)**

Mereka menjaga diri dan kemaluan mereka ketika sang suami tidak sedang di rumah. Begitu juga yang harus dilakukan dalam menjaga jiwa, harta benda, dan menjaga rahasia-rahasia suami; maksudnya yang biasanya terjadi di antara mereka pada saat-saat berduaan. (Al-Alusi: 9/24)

Pertanyaan: Apa maksud penyebutan orang-orang perempuan yang saleh lagi beriman adalah dengan menjaga diri mereka ketika suami tidak sedang berada di rumah?

Jawaban: .....

5. *"Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."* **(An-Nisa': 34)**

Hendaklah kalian memaafkan kesalahan-kesalahan pasangan hidup kalian dan ampunilah mereka apabila keliru.

Dipindai dengan CamScanner

Atau bahwasanya Allah ﷻ Maha Kuasa untuk membalas dendam terhadap kalian tidak ridha terhadap kezhaliman seseorang. Atau bahwa meskipun Allah ﷻ Maha Tinggi dan Sombong secara mutlak, tidak pernah membebani kalian melebihi batas kemampuan. (Al-Alusi: 5/26)

Pertanyaan: Apa maksud penyebutan di akhir ayat firman Allah, *"Sungguh, Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."*?

Jawaban:.....

6. *"Sungguh, Allah Maha tinggi, lagi Maha besar."* **(An-Nisa': 34)**

Ayat ini menebarkan ancaman terhadap kaum laki-laki apabila mereka melakukan tindakan melampaui batas terhadap istri-istri mereka tanpa sebab. Karena sesungguhnya Allah ﷻ Maha Tinggi lagi Maha Besar. Dial ah yang membalas dendam terhadap orang-orang yang berbuat zhalim dan melampaui batas terhadap mereka. (Ibnu Katsir: 1/467)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik penutupan ayat ini dengan sifat *Al-'Ali* dan *Al-Kabir*?

Jawaban:.....

7. *"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua."* **(An-Nisa': 36)**

Para ulama berkata, "Orang yang paling berhak untuk dipuji, mengucapkan terima kasih dan berbuat baik kepadanya, komitmen dalam kebaktian, ketaatan, dan tunduk setelah Allah ﷻ yang Maha Memberi adalah orang yang perintah untuk berbuat baik kepadanya disandingkan dengan ibadah dan taat kepada-Nya. Syukur kepada Allah bergantung pada syukur kepadanya. Orang yang dimaksud adalah kedua orangtua. (Al-Qurthubi: 6/302)

Pertanyaan: Siapakah orang yang paling berhak mendapatkan pujian dan bersyukur kepadanya setelah Sang Maha Pencipta?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نُشُوزَهُنَّ	Pembangkangan mereka dan enggan untuk patuh kepada kalian
وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ	Tetangga jauh
ٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ	Pendamping dalam perjalanan maupun di rumah
مُخْتَالًا	Sombong dan kagum terhadap diri sendiri

PRAKTIK AYAT

1. Kumpulkanlah karakter-karakter yang terpuji dari ayat ini dan kemudian kirimkanlah dalam sebuah pesan, yang bermanfaat bagi kaum perempuan. Allah berfirman, *"Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka)."* **(An-Nisa': 34)**
2. Berusahalah untuk mendamaikan pasangan suami-istri yang sedang berseteru karena mengamalkan perintah Allah ﷻ, *"Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Mahateliti, Maha Mengenal."* **(An-Nisa': 35)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ bagi kedua orang tuamu dan tetangga-tetanggamu. Karena doa merupakan kebaikan terbaik kepada mereka. Allah berfirman, *"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki."* **(An-Nisa': 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah telah berwasiat kepadamu agar mendamaikan orang-orang dan berupayalah untuk melaksanakan pesan Allah kepada mereka. Allah berfirman, *"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki."* **(An-Nisa': 36)**
2. Membanggakan diri dan congkak bukanlah karakter umat Islam. Karena jauhilah kedua karakter tersebut. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."* **(An-Nisa': 36)**
3. Kikir merupakan salah satu karakter yang tercela dalam diri seseorang. Lebih buruk lagi apabila orang yang kikir memerintahkan kepada orang lain untuk menebarkan kekikiran yang sama. Allah berfirman, *"(yaitu) orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir."* **(An-Nisa': 37)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan jika ada kebajikan (sekecil Dzarrah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya."* **(An-Nisa': 40)**

Abu Hurairah ra berkata, "Apabila Allah berfirman, *"pahala yang besar,"* lalu siapa yang mampu menghitungnya? (Al-Qurthubi: 6/324)

Pertanyaan: Apa maksud firman Allah swt, *"Ajran Azhiman* (pahala yang besar)"?

Jawaban: .....

2. *"Dan jika ada kebajikan (sekecil Dzarrah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya."* **(An-Nisa': 40)**

Melipatgandakannya menjadi sepuluh kali lipatnya hingga lebih dari itu tergantung pada kondisi dan manfaatnya serta keadaan orangnya; ikhlas, cinta, dan kesempurnaan. (As-Sa'di: 179)

Pertanyaan: Apa faktor-faktor yang menjadikan kebaikan-kebaikan itu dilipatgandakan secara tidak merata?

Jawaban: .....

3. *"Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka."* **(An-Nisa': 41)**

Rasulullah saw berkata kepada Abdullah bin Mas'ud ra, "Bacakanlah Al-Qur'an untukku." Abdullah bin Mas'ud ra balik bertanya, "Pantaskah aku membacakan Al-Qur'an untuk engkau, sedangkan Al-Qur'an itu diturunkan kepada engkau?" Beliau menjawab, *"Sungguh aku senang mendengarkannya dari orang lain."* Kemudian aku pun membacakan Surat An-Nisa' di hadapan beliau hingga ketika mencapai firman Allah ini, *"Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka,"* **(An-Nisa': 41)** beliau berkata, "Cukup." Aku pun memandang beliau dan ternyata kedua matanya berlinangan air mata. (Ibnu Taimiyyah: 2/249)

Pertanyaan: Mengapa Rasulullah saw menangis ketika mendengar ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan."* **(An-Nisa': 43)**

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang menunaikan shalat hendaklah waspada terhadap perkara yang merisaukan hati dan menyibukkannya dan berupaya mensucikan diri dari perkara yang mengotorinya. Dengan pertimbangan bahwa ketika mensucikan badan merupakan suatu keharusan atau kewajiban, maka mensucikan hati tentu lebih diprioritaskan.

وَٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ
وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۗ وَمَن يَكُنِ ٱلشَّيْطَٰنُ لَهُۥ قَرِينًا فَسَآءَ
قَرِينًا ﴿٣٨﴾ وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَنفَقُوا۟
مِمَّا رَزَقَهُمُ ٱللَّهُ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا ﴿٣٩﴾ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ
أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍۭ بِشَهِيدٍ
وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾ يَوْمَئِذٍ يَوَدُّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ وَعَصَوُا۟ ٱلرَّسُولَ لَوْ تُسَوَّىٰ بِهِمُ ٱلْأَرْضُ ۚ وَلَا يَكْتُمُونَ
ٱللَّهَ حَدِيثًا ﴿٤٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ
سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِى
سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا۟ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ
أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً
فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ
إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ
ٱلْكِتَٰبِ يَشْتَرُونَ ٱلضَّلَٰلَةَ وَيُرِيدُونَ أَن تَضِلُّوا۟ ٱلسَّبِيلَ ﴿٤٤﴾

Atau apabila tempat untuk menunaikan shalat harus terjaga dari orang yang membawa hadats, maka terjaganya hati dari perkara yang mengganggunya lebih diutamakan. (Al-Alusi: 5/48)

Pertanyaan: Sejauhmana maksud larangan orang yang dalam keadaan mabuk mendekati tempat shalat?

Jawaban: .....

5. *"Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan."* **(An-Nisa': 43)**

Dari penjelasan ayat ini disimpulkan sebuah hukum mengenai larangan memasuki shalat dalam keadaan mengantuk berlebihan, yang menyebabkan orangnya tidak mendengar perkataannya dan tidak menyadari gerakan-gerakan atau perbuatannya.

Bisa juga disimpulkan bahwa orang yang hendak menunaikan shalat harus memutuskan semua perkara yang mengganggu pikiran dan konsentrasinya, seperti menahan buang air besar dan buang air kecil ataupun menahan kentut, sangat

Dipindai dengan CamScanner

mengharapkan kehadiran makanan, dan sejenisnya. (As-Sa'di: 179)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan kewajiban tentang mengkonsentrasikan pemikiran bagi orang yang hendak menunaikan shalat. Jelaskanlah pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

6. *"Maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha pemaaf, lagi Maha pengampun."* **(An-Nisa': 43)**

Aku yakin bahwa hikmah disyariatkannya tayamum adalah untuk memperkuat tentang kewajiban mensucikan jiwa-jiwa orang-orang yang beriman, menegaskan kehormatan shalat, serta meninggikan kedudukannya dalam jiwa-jiwa mereka. Karena itu, syariat tidak membiarkan mereka menunaikan shalat dalam kondisi tidak suci demi mengagungkan bermunajat kepada Allah ﷻ. (Ibnu 'Asyur: 5/69)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik disyariatkannya tayamum?

Jawaban: .....

7. *"Maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha pemaaf, lagi Maha pengampun."* **(An-Nisa': 43)**

Firman Allah ﷻ, *"Sungguh, Allah Maha pemaaf, lagi Maha pengampun."* Redaksi ayat ini mengindikasikan disyariatkannya hukum *rukhshah* (dispensasi). Karena umat Islam mendapat dispensasi sehingga tidak mewajibkan mereka mandi atau berwudhu ketika menderita sakit dan tidak perlu bersusah payah mendapatkan air ketika tidak ada air agar mereka dapat memperbanyak shalat dan kesulitan mengqadha'nya. (Ibnu 'Asyur: 5/71)

Pertanyaan: Apa korelasi diakhirinya ayat yang mensyariatkan tayamum ini dengan firman Allah ﷻ, *"Innallah Kana Afuwwan Ghafuran?*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَلْقَىٰ	Dan jika ada
عَابِرِي سَبِيلٍ	Sekadar melewati masjid dari satu pintu menuju pintu lainnya
لَٰمَسْتُمُ	Kalian berhubungan badan
فَتَيَمَّمُوا۟	Bertayamumlah
صَعِيدًا	Segala sesuatu yang ada di permukaan bumi seperti debu dan sejenisnya
طَيِّبًا	Suci

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang bersedekahlah meskipun kecil dan sedikit. Allah berfirman, *"Dan apa (keberatan) bagi mereka jika mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menginfakkan sebagian rezeki yang telah diberikan Allah kepadanya? Dan Allah Maha Mengetahui keadaan mereka."* **(An-Nisa': 39)**
2. Cermatilah ayat ini dengan seksama dan ingatlah linangan air mata pujaan hati kamu Muhammad ﷺ ketika mendengarnya, Allah ﷻ berfirman, *"Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka."* **(An-Nisa': 41)**
3. Mulai sekarang pelajarilah hukum-hukum tayammum dengan baik dan benar. Allah ﷻ berfirman, *"Maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha pemaaf, lagi Maha pengampun."* **(An-Nisa': 43)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan sekali-kali kamu merendahkan kebaikan meskipun kecil dan keburukan meskipun kecil. Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, Allah tidak akan menzhalimi seseorang walaupun sebesar Dzarrah, dan jika ada kebajikan (sekecil Dzarrah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya."* **(An-Nisa': 40)**
2. Pada saatnya, orang yang menyimpang dari ajaran Rasulullah ﷺ dan mendurhakai beliau akan menyesal. Karena itu, berusahalah agar kamu senantiasa meneladani Rasulullah ﷺ agar tidak termasuk orang-orang yang menyesal. Allah berfirman, *"Pada hari itu, orang yang kafir dan orang yang mendurhakai Rasul (Muhammad), berharap sekiranya mereka diratakan dengan tanah (dikubur atau hancur luluh menjadi tanah), padahal mereka tidak dapat menyembunyikan sesuatu kejadian apa pun dari Allah."* **(An-Nisa': 42)**
3. Syariat Islam senantiasa berupaya memberikan kemudahan dan tidak memberatkan, di mana Allah ﷻ memperbolehkan bertayamum ketika tidak mendapatkan air. Allah berfirman, *"Sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha pemaaf, lagi Maha pengampun."* **(An-Nisa': 43)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)."* **(An-Nisa': 45)**

"Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu," maksudnya, dibandingkan kalian. Karena itu, janganlah kalian menjadikan mereka sebagai konsultan. Karena sesungguhnya mereka benar-benar musuh kalian. *"Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)."* (Al-Baghawi: 1/542)

Pertanyaan: Apa yang dilarang Al-Qur'an terhadap kita berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)."* **(An-Nisa': 45)**

Karena itu, janganlah kalian mencoleh kepada mereka dan jangan pula menjadikan mereka sebagai model pemikiran.

"Cukuplah Allah menjadi pelindung," melindungi urusan kalian dan memberikan manfaat kepada kalian sesuai kehendak-Nya.

"Dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)." Maksudnya, membela kalian dari konspirasi dan kejahatan mereka. Karena itu, cukuplah dengan menjadikan Allah sebagai pelindung dan penolong dan jangan pernah merespon seruan mereka dan tidak pula merasa sempit atas konspirasi yang mereka agendakan. (Al-Alusi: 5/45)

Pertanyaan: Apa indikasi dari informasi Allah ﷻ bahwa Dia melindungi dan menolong orang-orang yang beriman?

Jawaban:.....

3. *"(Yaitu) di antara orang Yahudi, yang mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Dan mereka berkata, "Kami mendengar, tetapi kami tidak mau menurutinya."* **(An-Nisa': 46)**

Inilah kondisi dan sikap mereka dalam ilmu pengetahuan Dalam kondisi yang terburuk; Mereka memutarbalikkan fakta dan menyelewengkan kebenaran serta mengutamakan kebathilan atas kebenaran hingga menolak kebenaran tersebut. Adapun sikap mereka dalam perbuatan dan ketundukan, maka, *"Mereka berkata, "Kami mendengar, tetapi kami tidak mau menurutinya."* (As-Sa'di: 181)

Pertanyaan: Bangsa Yahudi merupakan bangsa yang paling buruk, baik dalam ilmu maupun amal perbuatan. Jelaskanlah pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Wahai orang-orang yang telah diberi Kitab! Berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu, sebelum Kami mengubah wajah-wajah(mu), lalu Kami putar ke belakang."* **(An-Nisa': 47)**

وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِأَعۡدَآئِكُمۡۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَلِيّٗا وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ نَصِيرٗا ﴿٤٥﴾
مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُواْ يُحَرِّفُونَ ٱلۡكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ وَيَقُولُونَ
سَمِعۡنَا وَعَصَيۡنَا وَٱسۡمَعۡ غَيۡرَ مُسۡمَعٖ وَرَٰعِنَا لَيَّۢا بِأَلۡسِنَتِهِمۡ
وَطَعۡنٗا فِي ٱلدِّينِۚ وَلَوۡ أَنَّهُمۡ قَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَا وَٱسۡمَعۡ وَٱنظُرۡنَا
لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۡ وَأَقۡوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ ٱللَّهُ بِكُفۡرِهِمۡ فَلَا يُؤۡمِنُونَ
إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٤٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ ءَامِنُواْ بِمَا نَزَّلۡنَا
مُصَدِّقٗا لِّمَا مَعَكُم مِّن قَبۡلِ أَن نَّطۡمِسَ وُجُوهٗا فَنَرُدَّهَا
عَلَىٰٓ أَدۡبَارِهَآ أَوۡ نَلۡعَنَهُمۡ كَمَا لَعَنَّآ أَصۡحَٰبَ ٱلسَّبۡتِۚ وَكَانَ أَمۡرُ
ٱللَّهِ مَفۡعُولًا ﴿٤٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ
ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا
﴿٤٨﴾ أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم بَلِ ٱللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَآءُ
وَلَا يُظۡلَمُونَ فَتِيلٗا ﴿٤٩﴾ ٱنظُرۡ كَيۡفَ يَفۡتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَۖ
وَكَفَىٰ بِهِۦٓ إِثۡمٗا مُّبِينًا ﴿٥٠﴾ أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُواْ نَصِيبٗا
مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡجِبۡتِ وَٱلطَّٰغُوتِ وَيَقُولُونَ
لِلَّذِينَ كَفَرُواْ هَٰٓؤُلَآءِ أَهۡدَىٰ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ سَبِيلًا ﴿٥١﴾

Imam Malik berkata, "Awal keislaman Ka'ab bin Al-Akhbar, bahwasanya ketika ia melewati seorang lelaki di malam hari, yang ketika itu sedang membaca ayat ini, *"Wahai orang-orang yang telah diberi Kitab! berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu, sebelum Kami mengubah wajah-wajah(mu), lalu Kami putar ke belakang"* maka ia pun meletakkan kedua telapak tangannya pada mukanya dan kembali ke rumahnya dalam keadaan mundur. Lalu ia masuk Islam di tempatnya. Dan ia berkata, "Demi Allah, sungguh aku takut tidak sampai ke rumahku hingga mukaku dihancurkan." (Al-Qurthubi: 6/404)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menimbulkan pengaruh terhadap diri Ka'ab bin Al-Akhbar ketika mendengarnya?

Jawaban:.....

5. *"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci (orang Yahudi dan Nasrani)? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun. Perhatikanlah, betapa mereka mengada-adakan dusta terhadap Allah!"* **(An-Nisa': 49-50)**

JUZ 5

Dipindai dengan CamScanner

Ini merupakan kebohongan terbesar kepada Allah ﷻ: Klaim orang-orang yang menganggap dirinya suci menimbulkan konsekuensi dan pernyataan bahwa Allah menegaskan kebenaran apa yang mereka yakini dan perbuat sedangkan keyakinan dan perbuatan orang-orang Islam bathil. Inilah kedustaan terbesar dan pemutarbalikan kebenaran sesungguhnya, dengan menjadikan kebenaran sebagai kebathilan dan kebathilan sebagai kebenaran. (As-Sa'di: 182)

Pertanyaan: Bagaimana klaim mereka sebagai orang-orang yang suci dinyatakan sebagai kebohongan terhadap Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci (orang Yahudi dan Nasrani)? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun."* **(An-Nisa': 49-50)**

Ayat ini dan juga firman Allah ﷻ, *"Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci,"* **(An-Najm: 32)** menimbulkan konsekuensi menutup mata dan murka terhadap orang yang mengklaim dirinya suci melalui ucapannya, lalu menegaskan bahwa orang yang suci adalah orang yang mensucikan dirinya dengan bersikap dan berperilaku baik dan diakui kesuciannya oleh Allah. Karena itu, klaim seseorang terhadap kesucian dirinya ataupun orang lain tidak diperhitungkan. Melainkan yang menjadi perhitungan adalah kesucian Allah terhadapnya. (Al-Qurthubi: 6/407-408)

Pertanyaan: Siapakah manusia yang mensucikan diri dalam makna yang sebenarnya?

Jawaban: .....

7. *"Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Kitab (Taurat)? Mereka percaya kepada Jibt dan Thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman."* **(An-Nisa': 51)**

"Kepada Jibt," maksudnya, sihir, *"dan Thaghut,"* maksudnya, setan dan berhala. Inilah kondisi yang banyak dialami oleh mereka yang menisbatkan diri sebagai pengikut kepercayaan yang mengagungkan sihir dan kemusyrikan. Orang yang demikian ini lebih mengutamakan orang-orang kafir dibandingkan orang-orang beriman, yang berpegang teguh terhadap ajaran agamanya. (Ibnu Taimiyyah: 2/266)

Pertanyaan: Jelaskan ancaman bahaya kemusyrikan dan sihir terhadap umat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ	Mereka menyerukan kepada Nabi ﷺ seraya berkata, "Dengarlah seruan kami, "Semoga kamu tidak mendengar."
وَرَٰعِنَا	Pahamilah kami dan pahamkanlah (perhatikanlah kami)
لَيًّۢا بِأَلْسِنَتِهِمْ	Mereka memutar-mutar mulut-mulut mereka dan mengucapkan demikian, mereka ingin mendoakan Rasulullah ﷺ *Ar-Ru'unah*

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan orang yang bersumpah kepada selain Allah, seperti bersumpah atas nama nabi atau tanggungjawab dan lainnya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar."* **(An-Nisa': 48)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Ati Nafsi Taqwaha wa Zakkiha Anta Khaira Man Zakkaha* (ya Allah, kuatlah ketakwaan jiwaku dan sucikanlah ia. Karena sesungguhnya Engkau-lah Dzat yang paling baik dalam mensucikannya)." Allah ﷻ berfirman, *"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci (orang Yahudi dan Nasrani)? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun."* **(An-Nisa': 49-50)**
3. Tentukanlah sebuah kezhaliman atau tindakan aniaya yang pernah kamu perbuat dan memohonlah kepada Allah yang Maha Esa, dan ucapkan, *"Ya Nashir, Unshurni (Wahai Dzat yang Maha Menolong, tolonglah aku)."* Allah berfirman, *"Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)."* **(An-Nisa': 45)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Barangsiapa menyelewengkan makna-makna Al-Qur'an maka telah mempersamakan diri dengan kaum Yahudi dan Nasrani. Allah berfirman, *"(Yaitu) di antara orang Yahudi, yang mengubah perkataan dari tempat-tempatnya."* **(An-Nisa': 46)**
2. Bagi mereka yang ingin mengenal kebenaran hendaklah beretika dan bersikap ramah terhadap para ulama dan juru dakwah, berupaya mesampaikan pertanyaan dengan redaksi yang baik dan benar kepada mereka, dan santun. Allah berfirman, *"Sekiranya mereka mengatakan, "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat."* **(An-Nisa': 46)**
3. Dosa-dosa hamba terkadang diampuni oleh Allah dengan bertaubat atau dihapus dengan amal shaleh atau diampuni dosa-dosa hamba karena keutamaan dan rahamat Allah. Akan tetapi berbeda dengan dosa syirik, tidak akan diampuni oleh Allah, maka berhati-hatilah. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki."* **(An-Nisa': 48)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah. Dan barangsiapa dilaknat Allah, niscaya engkau tidak akan mendapatkan penolong baginya."* **(An-Nisa': 52)**

"Mereka itulah," orang-orang yang karakternya telah dikemukakan, bahwa mereka adalah orang-orang yang diberi bagian dari Kitab (Taurat), mereka percaya kepada *Jibt* dan *Thagut*. *"orang-orang yang dilaknat Allah,"* berkata, "Semoga Allah menghinakan mereka." Allah pun menjauhkan mereka dari rahmat-Nya karena beriman kepada *Jibt* dan *Thagut*, serta kufur terhadap Allah dan Rasul-Nya karena penentangan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya." (Ath-Thabari: 8/481)

Pertanyaan: Kapan pengetahuan tentang Kitab Suci bermanfaat bagi pemiliknya?

Jawaban: .....

2. *"Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan adzab."* **(An-Nisa': 56)**

Ketika neraka –sebagaimana orang terbiasa mengenalnya– bersifat membinasakan, maka Allah ﷻ memulai firman dengan membantah keyakinan tersebut, *"Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan adzab."* Yang karena panasnya, kulit tersebut berubah menjadi daging yang matang, yang bisa dimakan. Dengan demikian, daging tersebut seperti halnya daging jenazah sehingga luka yang ada padanya tidak dirasakan.

"Kami ganti," kami jadikan bagi mereka *"Kulit yang lain."* Maksudnya, kulit yang belum matang/belum hangus. Kami mengembalikan kondisinya seperti sebelumnya. Hal ini sejalan dengan sikap dan perbuatan mereka yang senantiasa mendustakan utusan yang menyerukan kebenaran kepada mereka setiap waktu. Dengan demikian, balasan berbanding lurus dengan perbuatan. (Al-Biqa'i: 2/269)

Pertanyaan: Mengapa kulit orang-orang kafir berganti-ganti di neraka?

Jawaban: .....

3. *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke di dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman."* **(An-Nisa': 57)**

"Tempat yang teduh lagi nyaman," maksudnya, bersambung tanpa lubang atau rongga, membentang luas dan tidak sempit, abadi dan tiada pernah terpapar sinar matahari sama sekali, tidak panas, tidak dingin, melainkan sangat nyaman. (Al-Biqa'i: 2/270)

Pertanyaan: Apa indikasi atau makna *Zhill Azh-Zhalil* (tempat yang teduh lagi nyaman) di surga?

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾
أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٣﴾ أَمْ
يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۖ فَقَدْ آتَيْنَا
آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾
فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ بِهِ وَمِنْهُم مَّن صَدَّ عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ﴿٥٥﴾
إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ
جُلُودُهُم بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَّهُمْ فِيهَا
أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾ ۞ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ
أَن تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن
تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Jawaban: .....

4. *"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat."* **(An-Nisa': 58)**

Para pemimpin pemerintahan hendaklah tidak menjalankan roda pemerintahan kecuali dengan keadilan. *"Al-Adl* (adil) adalah hukum sebagaimana yang diturunkan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat."* (Ibnu Taimiyyah: 2/272)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Adl*, dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

JUZ 5

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu."* **(An-Nisa`: 59)**

Kepatuhan kepada *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) wajib dilakukan dengan catatan hendaklah para pemegang kekuasaan itu tidak memerintahkan kepada kedurhakaan kepada Allah ﷻ. Apabila mereka memerintahkan perbuatan durhaka kepada Allah, maka manusia tidak boleh patuh kepada manusia lainnya dalam perbuatan durhaka kepada Sang Pencipta. Bisa jadi ini merupakan rahasia dibalik penghapusan kata kerja untuk taat kepada mereka dan hanya ditegaskan bersamaan dengan ketaatan kepada Rasulullah ﷺ. Karena utusan Allah tidak akan memerintahkan kecuali ketaatan kepada Allah. Barangsiapa mentaati perintah utusan-Nya, maka sama artinya ia mentaati Allah. (As-Sa'di: 184)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini kata kerja *Ath-Tha'ah* (ketaatan) ditegaskan bersama Rasulullah ﷺ dan menghapuskannya ketika memerintahkan taat kepada Ulil Amri?

Jawaban:.....

6. *"Dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu."* **(An-Nisa`: 59)**

Sesungguhnya urusan agama masyarakat dan dunia mereka tidak akan pernah tegak, kecuali dengan patuh kepada Ulil Amri dan tunduk terhadap aturan-aturan yang mereka tetapkan. (As-Sa'di: 183)

Pertanyaan: Mengapa umat Islam berkewajiban patuh kepada Ulil Amri?

Jawaban:.....

7. *"Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."* **(An-Nisa`: 59)**

"Maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya)," mengembalikan urusan tersebut kepada Allah adalah dengan membaca dan mempelajari Kitab Suci-Nya. Sedangkan kembali kepada Rasul-Nya adalah dengan bertanya beliau selama masih hidup dan mempelajari sunnah-sunnah beliau setelah wafat. (Ibnu Jazi: 1/196)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengembalikan konflik dan perdebatan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَقِيرًا	Sebesar patukan, yaitu lubang yang terdapat pada bagian luar biji
قَلِيلًا	Tebal memanjang selamanya
نِعِمَّا	Suatu kenikmatan
تَأْوِيلًا	Akibat dan kecenderungan

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan mengajarkan Kitab Suci dan Sunnah Nabi kepadamu dan agar kamu mendapatkan hikmah. Allah berfirman, *"Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar."* **(An-Nisa`: 54)**
2. Doakanlah untuk seorang muslim yang sudah mendapat anugerah dan kenikmatan pada agamanya atau kehidupan dunianya agar mendapat keberkahan dengan kenikmatan yang dirasakannya itu, niscaya Allah akan melimpahkan rezeki-Nya kepada dirimu dengan yang lebih baik darinya. Allah ﷻ berfirman, *"Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya?"* **(An-Nisa`: 54)**
3. Bacalah sebuah artikel atau buku yang membahas tentang keutamaan menunaikan amanat dan hukum-hukumnya, lalu Praktikkanlah dalam kehidupan praktis. Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."* **(An-Nisa`: 58)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang berhak mendapatkan kutukan Allah ﷻ merupakan orang yang celaka dan tiada pernah bahagia meskipun meraih semua kesuksesan duniawi. Karena itu, waspadalah terhadap faktor-faktor yang berpotensi mendatangkan kutukan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dia berfirman, *"Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah. Dan barangsiapa dilaknat Allah, niscaya engkau tidak akan mendapatkan penolong baginya."* **(An-Nisa`: 52)**
2. Waspadalah terhadap ujian atau cobaan yang datang dari kaum perempuan dan perhatikanlah bahwa kaum perempuan di akhirat jauh lebih terhormat dan lebih suci, dimana perempuan-perempuan yang suci tersebut tidak akan kamu dapatkan ketika kamu melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Allah ﷻ berfirman, *"Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci,"* **(An-Nisa`: 57)**
3. Taat kepada Allah dan Rasulullah ﷺ bersifat mutlak. Sedangkan ketaatan atau loyalitas kepada pemimpin terbatas selama tidak berbuat durhaka kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu."* **(An-Nisa`: 59)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul," (niscaya) engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi dengan keras darimu. Maka bagaimana halnya apabila (kelak) musibah menimpa mereka (orang munafik) disebabkan perbuatan tangannya sendiri, kemudian mereka datang kepadamu (Muhammad) sambil bersumpah, "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan kedamaian."* **(An-Nisa': 61-62)**

Orang-orang ini apabila diserukan kepadanya kandungan Kitab Suci yang telah diturunkan, agar taat kepada Rasulullah dan mendoakan beliau setelah wafatnya -tepatnya seruan untuk mengamalkan sunah-sunnah beliau-, maka mereka berpaling seraya berkata, "Sesungguhnya kami ingin berbuat baik dengan ilmu dan pengamalannya dengan cara seperti yang kami tempuh ini, dan mengkombinasikan antara dalil-dalil Aqli dan Naqli." (Ibnu Taimiyyah: 2/286)

Pertanyaan: Apa persamaan antara orang-orang munafik klasik dengan orang-orang munafik kontemporer?

Jawaban: .....

2. *"Maka bagaimana halnya apabila (kelak) musibah menimpa mereka (orang munafik) disebabkan perbuatan tangannya sendiri, kemudian mereka datang kepadamu (Muhammad) sambil bersumpah, "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan kedamaian."* **(An-Nisa': 62)**

Ayat ini dijadikan sebagai dasar bahwa musibah yang melanda bisa jadi disebabkan oleh perbuatan manusia yang penuh dengan dosa-dosa. (Al-Alusi: 5/69)

Pertanyaan: Apakah dosa-dosa termasuk faktor yang berpotensi mendatangkan musibah?

Jawaban: .....

3. *"Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."* **(An-Nisa': 63)**

Maksudnya, nasehatilah mereka secara diam-diam dan menjadi rahasia antara dirimu dengan mereka. Karena yang demikian itu lebih efisien dalam mencapai tujuan. (As-Sa'di: 184)

Pertanyaan: Mengapa nasehat secara diam-diam itu jauh lebih efektif dibandingkan secara terbuka?

Jawaban: .....

4. *"Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."* **(An-Nisa': 63)**

Ayat ini merupakan bukti yang mengatakan bahwa orang yang melakukan perbuatan-perbuatan dosa meskipun biasanya

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ
وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ
وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ
ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ مَآ أَنزَلَ
ٱللَّهُ وَإِلَى ٱلرَّسُولِ رَأَيْتَ ٱلْمُنَٰفِقِينَ يَصُدُّونَ عَنكَ
صُدُودًا ﴿٦١﴾ فَكَيْفَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌۢ بِمَا
قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَآءُوكَ يَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنْ أَرَدْنَآ إِلَّآ
إِحْسَٰنًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعْلَمُ ٱللَّهُ مَا
فِى قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِىٓ
أَنفُسِهِمْ قَوْلًۢا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾ وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا
لِيُطَاعَ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ
جَآءُوكَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ
لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿٦٤﴾ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ
حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ
أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

menentang, hendaklah dinasehati secara diam-diam dan hendaklah orang yang demikian ini selalu dinasehat, jika diyakini tujuannya tercapai. (As-Sa'di: 184)

Pertanyaan: Orang yang berbuat durhaka seringkali menghindar karena suatu faktor. Akan tetapi bagaimana kamu berinteraksi dengannya?

Jawaban: .....

5. *"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."* **(An-Nisa': 63)**

Abu Ja'far berkata, "Ini pada dasarnya merupakan sindirian dari Allah ﷻ, di mana Allah mengemukakannya untuk orang-orang munafik; sikap mereka yang enggan taat kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya serta menerima ajaran-Nya dan hukum-Nya. Sikap ini adalah sikap para generasi tua mereka, sehingga mereka tertipu dan celaka. Jika generasi tua mereka tidak demikian, maka tentulah keturunan mereka termasuk

Dipindai dengan CamScanner

orang yang menerima hukum-Nya dan bersegera taat kepada-Nya. (Ath-Thabari: 8/816)

Pertanyaan: Apa faktor yang membentengi antara orang-orang munafik dan bermasalah dengan Allah serta utusan-Nya?

Jawaban: .....

6. *"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."* **(An-Nisa': 63)**

Kami tidak mengutusmu dan orang lain kecuali untuk bersikap ramah terhadap umat, berdamai, dan mendoakan mereka dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. (Al-Biqa'i: 2/274)

Pertanyaan: Dakwah memiliki suatu syarat agar bisa diterima oleh Allah dan juga manusia. Apa syarat yang dimaksud?

Jawaban: .....

7. *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah. Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzhalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 64)**

Menghadap kepada Rasulullah ﷺ ini hanya terjadi selama beliau masih hidup. Karena konteks ayat ini menunjukkan bahwa istighfar dari Rasulullah tidak dapat dilakukan kecuali ketika beliau masih hidup. Adapun setelah wafat, maka beliau tidak dapat dimintai sesuatu pun. Dan bahkan itu merupakan kemusyrikan. (As-Sa'di: 185)

Pertanyaan: Kapan boleh menghadap kepada Rasulullah ﷺ dan memohon istighfar dari beliau?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلطَّاغُوْتِ	Kebatilan adalah sesuatu yang tidak ditetapkan oleh Allah
حَرَجًا	Sempit

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar Dia berkenan membantu dan memudahkanmu dalam menyampaikan dakwah dan nasehat kepada masyarakat dan memiliki gaya bahasa yang menarik serta mudah dipahami. Kemudian tunaikanlah kewajiban ini. Allah berfirman, *"Dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."* **(An-Nisa': 63)**
2. Ingat-ingatlah sebuah dosa yang pernah kamu perbuat, kemudian beristighfarlah kepada Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzhalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 64)**
3. Bacalah Asbabun Nuzul ayat ini kemudian renungkanlah dan sarikanlah beberapa pelajaran darinya. Kemudian kirimlah dalam sebuah pesan kepada orang-orang dirimu. Allah berfirman, *"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."* **(An-Nisa': 65)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengajukan persengketaan hukum kepada selain Kitab Suci dan Sunnah Nabi berpotensi membinasakan, meskipun dalam perkara paling kecil sekalipun. Allah berfirman, *"Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelummu? Tetapi mereka masih menginginkan ketetapan hukum kepada Thagut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari Thagut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) kesesatan yang sejauh-jauhnya."* **(An-Nisa': 60)**
2. Jalan yang ditempuh pemuja kemunafikan adalah menghalangi diterapkannya syariat Islam. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul," (niscaya) engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi dengan keras darimu."* **(An-Nisa': 61-62)**
3. Dianjurkan berpaling dari penyakit hati dan menghindari orang-orang yang terjangkiti penyakit tersebut, serta menasehati mereka dengan kata-kata yang bijak hingga mampu memasuki relung hati mereka. Allah berfirman, *"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."* **(An-Nisa': 63)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," ternyata mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka."* **(An-Nisa': 66)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa apabila Dia mewajibkan perintah-perintah kepada hamba-hamba-Nya yang terasa berat bagi jiwa-jiwa mereka, seperti membunuh nyawa dan keluar dari Tanah Air, maka tiada yang meresponnya secara positif, kecuali sedikit. Dan bahkan langka. Karena itu, hendaklah mereka memuji dan bersyukur kepada Tuhan mereka atas kemudahan perintah-perintah yang ditujukan kepada mereka, sehingga mudah dilaksanakan semua orang dan tidak berat mengerjakannya. Dalam hal ini terkandung isyarat bahwa hendaklah manusia melawan semua perkara yang tidak disukai Allah ﷻ agar tidak merasa berat dalam beribadah. (As-Sa'di: 185)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menarik kesimpulan dari ayat ini mengenai mudahnya syariat dan keterbukaannya?

Jawaban:.....

2. *"Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," ternyata mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka."* **(An-Nisa': 66)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa Dia tidak mewajibkan hal itu kepada kita karena bersimpati terhadap kita agar kedurhakaan kita tidak nampak. Betapa banyak kita melalaikan perintah Allah ﷻ meskipun pada dasarnya ringan dan mudah dikerjakan. Lalu bagaimana dengan perintah yang berat? Akan tetapi, demi Allah, kaum Muhajirin meninggalkan rumah dan tempat-tempat tinggal mereka begitu saja dan keluar untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. (Al-Qurthubi: 6/446)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana Allah ﷻ bersimpati dan menyayangi hamba-hambaNya, sehingga Dia tidak membebani mereka dengan perintah-perintah yang berat dan sulit untuk dikerjakan?

Jawaban:.....

3. *"Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)."* **(An-Nisa': 66)**

Apabila seseorang mengamalkan pengetahuannya, pastilah Allah ﷻ mewariskan kepadanya pengetahuan yang belum diketahuinya sebelumnya, sebagaimana firman-Nya, *"Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)."* (Ibnu Taimiyyah: 2/293)

Pertanyaan: Mengamalkan pengetahuan merupakan faktor yang berpotensi meningkatkan pengetahuan itu sendiri. Tunjukkan kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan ayat ini?

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا۟ مِن
دِيَٰرِكُم مَّا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۖ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا۟ مَا يُوعَظُونَ
بِهِۦ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴿٦٦﴾ وَإِذًا لَّـَٔاتَيْنَٰهُم
مِّن لَّدُنَّآ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٦٧﴾ وَلَهَدَيْنَٰهُمْ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا
﴿٦٨﴾ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ
عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَ ۚ
وَحَسُنَ أُو۟لَٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾ ذَٰلِكَ ٱلْفَضْلُ مِنَ ٱللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ
بِٱللَّهِ عَلِيمًا ﴿٧٠﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ خُذُوا۟ حِذْرَكُمْ
فَٱنفِرُوا۟ ثُبَاتٍ أَوِ ٱنفِرُوا۟ جَمِيعًا ﴿٧١﴾ وَإِنَّ مِنكُمْ لَمَن لَّيُبَطِّئَنَّ
فَإِنْ أَصَٰبَتْكُم مُّصِيبَةٌ قَالَ قَدْ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَىَّ إِذْ لَمْ أَكُن
مَّعَهُمْ شَهِيدًا ﴿٧٢﴾ وَلَئِنْ أَصَٰبَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ ٱللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن
لَّمْ تَكُۢنۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُۥ مَوَدَّةٌ يَٰلَيْتَنِى كُنتُ مَعَهُمْ
فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٣﴾ فَلْيُقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ
يَشْرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا بِٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَمَن يُقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ
ٱللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٧٤﴾

Jawaban:.....

4. *"Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan cukuplah Allah yang Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 70)**

Karunia yang amat besar itu merupakan anugerah Allah ﷻ dan bukan dari selain-Nya, atau merupakan pemberian Allah semata tanpa campur tangan manusia yang menyebabkannya. *"Dan cukuplah Allah yang Maha Mengetahui,"* maksudnya, mengetahui pahala orang taat kepada-Nya dan standar-standar keutamaan, serta siapa saja yang berhak menerimanya. (Al-Alusi: 5/79)

Pertanyaan: Apa indikasi penyebutan sifat Allah *Al-Ilm* dalam ayat ini dan apa pengaruhnya?

Jawaban:.....

5. *"Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan cukuplah Allah yang Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 70)**

Dalam ayat ini terkandung penjelasan bahwa mereka tidak mendapatkan derajat tersebut hanya dengan ketaatan mereka semata, melainkan mereka memperolehnya berkat karunia Allah *Azza wa Jalla*. (Al-Baghawi: 1/56)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apakah orang-orang yang beriman menggapai derajat ini dengan amal mereka semata?

Jawaban: .....

6. *"Dan sesungguhnya di antara kamu pasti ada orang yang sangat enggan (ke medan pertempuran). Lalu jika kamu ditimpa musibah dia berkata, "Sungguh, Allah telah memberikan nikmat kepadaku karena aku tidak ikut berperang bersama mereka."* **(An-Nisa': 72)**

"Pasti ada orang yang sangat enggan (ke medan pertempuran)," enggan pergi untuk berjihad karena imannya lemah atau munafik, lalu memerintahkannya kepada orang lain secara tegas untuk memperlihatkan simpatinya terhadap kalian. Ini juga merupakan tipu daya. Karena sesungguhnya Allah ﷻ menolak kelemahan yang berpotensi mengundang serangan musuh dan menimbulkan kehancuran yang amat dahsyat. (Al-Biqa'i: 2/278)

Pertanyaan: Sejauhmana efek dari sikap enggan keluar untuk berjihad dan berbakti?

Jawaban: .....

7. *"Dan sesungguhnya di antara kamu pasti ada orang yang sangat enggan (ke medan pertempuran). Lalu jika kamu ditimpa musibah ia berkata, "Sungguh, Allah telah memberikan nikmat kepadaku karena aku tidak ikut berperang bersama mereka."* **(An-Nisa': 72)**

Maksudnya, memperintahkan orang lain untuk melakukan hal yang sama (maksudnya enggan berjihad), dan membebankan kepadanya ketidakikutsertaannya dalam perang. Adapula yang mengatakan sengaja lambat dan tidak ikut berperang serta bermalas-malasan.

"Lalu jika kamu ditimpa musibah," maksudnya, pembunuhan dan kekalahan. Artinya, orang munafik merasa senang karena ketidakikutsertaannya bersama orang-orang ketika mereka mengalami kekalahan. (Ibnu Jazi: 1/198)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat dua karakter orang-orang munafik? Apa kedua karakter yang dimaksud?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَشَدَّ تَنْكِيلًا	Lebih menguatkan iman mereka
ثُبَاتٍ	Kelompok demi kelompok
لَيُبَطِّئَنَّ	Menunda-nunda atau memperlambat untuk keluar berperang karena enggan atau malas dan memperingatkan yang lain
شَهِيدًا	Menyaksikan atau ikut berperang
يَشْرُونَ	Menjual atau menukar

PRAKTIK AYAT

1. Dengarkanlah sebuah ceramah atau nasehat lalu praktikkan isi ceramahnya sebagai langkah untuk membedakan diri dari orang-orang yang tidak mengamalkan ceramah yang mereka dengarkan. Allah berfirman, *"Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)."* **(An-Nisa': 66)**
2. Ingatlah sebuah nasehat atau petuah yang pernah kamu dengar dan praktikkanlah sekarang juga. Allah ﷻ berfirman, *"Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). Dan dengan demikian, pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami."* **(An-Nisa': 66)**
3. "Bersegeralah merespon seruan muadzin, *'Hayya 'ala Ash-Shalah (marilah shalat)."* Allah ﷻ berfirman, *"Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."* **(An-Nisa': 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara sarana untuk berpegang teguh pada ajaran agama adalah pengamalanmu terhadap ajaran yang pernah kamu dengar tersebut. Allah berfirman, *"Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)."* **(An-Nisa': 66)**
2. Melaksanakan ketaatan-ketaatan pada dasarnya merupakan karunia Allah semata. Karena itu, bermohonlah kepada Allah agar berkenan melimpahkan karuninya kepadamu untuk melaksanakan ketaatan. Allah berfirman, *"Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan cukuplah Allah yang Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 70)**
3. Keengganan seseorang dalam melaksanakan kebaikan-kebaikan pada dasarnya merupakan karakter orang-orang munafik yang terbiasa menghalangi orang lain melakukan kebaikan. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya di antara kamu pasti ada orang yang sangat enggan (ke medan pertempuran)."* **(An-Nisa': 72)**

Dipindai dengan CamScanner

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ
وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ
ٱلظَّالِمِ أَهْلُهَا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا
﴿٧٥﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُقَٰتِلُونَ فِى
سَبِيلِ ٱلطَّٰغُوتِ فَقَٰتِلُوٓا۟ أَوْلِيَآءَ ٱلشَّيْطَٰنِ ۖ إِنَّ كَيْدَ ٱلشَّيْطَٰنِ
كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوٓا۟ أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا۟
ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ
يَخْشَوْنَ ٱلنَّاسَ كَخَشْيَةِ ٱللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا۟ رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ
عَلَيْنَا ٱلْقِتَالَ لَوْلَآ أَخَّرْتَنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَٰعُ ٱلدُّنْيَا قَلِيلٌ
وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾ أَيْنَمَا تَكُونُوا۟
يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَإِن تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ
يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ
عِندِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ
حَدِيثًا ﴿٧٨﴾ مَّآ أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ أَصَابَكَ مِن سَيِّئَةٍ
فَمِن نَّفْسِكَ ۚ وَأَرْسَلْنَٰكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٩﴾

TADABUR AYAT

1. *"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut."* **(An-Nisa': 76)**

Sejauhmana iman seseorang, maka sebesar itulah jihadnya di jalan Allah, ikhlas, dan perhatiannya. Dengan demikian, jihad di jalan Allah merupakan buah dan hasil keimanan dan segenap konsekuensi-konsekuensinya. Sebagaimana berperang di jalan kebathilan dan kesesatan merupakan buah dari kekufuran dengan segenap konsekuensi-konsekuensinya. (As-Sa'di: 187)

2. *"Maka perangilah kawan-kawan setan itu, (karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah."* **(An-Nisa': 76)**

Allah ﷻ menyebut mereka sebagai orang yang lemah karena mereka tidak berperang sebab mengharapkan pahala dan tidak pula meninggalkan perang karena takut hukuman, melainkan berperang karena fanatisme dan iri terhadap orang-orang yang beriman atas karunia Allah kepada mereka. Sedangkan orang-orang yang beriman memerangi mereka yang berperang itu demi mengharapkan pahala agung dari Allah. Kalaulapun meninggalkan perang, maka karena takut mendapat ancaman dari Allah terhadap orang yang meninggalkan jihad. Dengan demikian, orang yang beriman berperang dengan penuh kesadaran dan memahami bahwa apabila ia terbunuh, maka mendapatkan pahala agung dari Allah dan apabila selamat, maka mendapatkan ghanimah dan menggapai kemenangan. Sedangkan orang kafir berperang karena takut terhadap kematian dan putus asa terhadap musuh yang menyerang. (Ath-Thabari: 8/547)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut tipu daya setan bersama para tentaranya sebagai tipu daya yang lemah?

Jawaban:.....

3. *"(Karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah."* **(An-Nisa': 76)**

Yang dimaksud dengan *Kaidu Asy-Syaithan* (tipu daya setan) adalah pengorganisasiannya. Inilah yang tampak pada para pendukungnya yang senantiasa menebarkan tipu daya dan membangun konspirasi agar orang-orang memusuhi umat Islam. (Ibnu 'Asyur: 5/124)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Kaidu Asy-Syaithan*?

Jawaban:.....

4. *"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, "Tahanlah tanganmu (dari berperang), laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat!" Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba sebagian mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih takut (dari itu)."* **(An-Nisa': 77)**

Bisa jadi perintah kepada mereka untuk menunaikan shalat dan membayar zakat adalah peringatan bahwa jihad terhadap diri sendiri jauh lebih diprioritaskan dibandingkan melawan musuh. Selama seorang muslim enggan untuk tunduk kepada perintah Allah ﷻ dengan harta benda hampir dipastikan tidak mungkin baginya berjihad dengan jiwanya. Jihad dengan jiwanya merupakan jihad paling utama. (Al-Alusi: 5/85)

Pertanyaan: Mengapa perintah untuk menunaikan shalat dan membayar zakat lebih diprioritaskan dibandingkan jihad di jalan Allah ﷻ?

Jawaban:.....

5. *"Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tunda (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizhalimi sedikit pun."* **(An-Nisa': 77)**

Dipindai dengan CamScanner

Kalaulah diasumsikan bahwa Allah menunda ajal kalian hingga mereka bosan hidup, maka hanya sedikit orang yang berharap untuk meninggalkannya. Padahal kenikmatannya (dunia) tidak dapat dipastikan perolehannya. Kalaupun didapat, maka harus digapai dengan bersusah payah. (Al-Biqa'i: 1/181)

Pertanyaan: Apakah ajal yang panjang menjadi sebab bagi kebahagiaan di dalam setiap?

Jawaban: .....

6. *Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizhalimi sedikit pun."* **(An-Nisa': 77)**

Kenikmatan dunia adalah manfaatnya dan menikmati segala kesenangannya. Dan Allah ﷻ menyebutnya sebagai sesuatu yang sedikit karena tidak kekal. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perumpamaanku dan perumpamaan dunia bagaikan pengembara di atas kendaraannya, ia berkata, "Tidur sebentar di bawah sebuah pohon lalu pergi dan meninggalkannya."* (Al-Qurthubi: 6/463)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut kenikmatan dunia sebagai sesuatu yang sedikit?

Jawaban: .....

7. *"Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikit pun)?"* **(An-Nisa': 78)**

Yang termasuk dalam pengertiannya adalah memuji orang yang memahami Allah dan utusan-Nya, mendorongnya melakukan, dan menempuh faktor-faktor yang membantu realisasinya. Dengan cara bersungguh-sungguh mempelajari perkataan keduanya, menghayatinya, dan menempuh jalan-jalan yang dapat mengantar ke sana. (As-Sa'di: 189)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini dipahami sebagai motivasi untuk mencari ilmu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلطَّٰغُوتِ	Tindakan melampaui batas dan menebarkan kerusakan
فَتِيلًا	Benang yang terdapat dalam belahan biji kurma/sangat sedikit
بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ	Benteng-benteng yang kokoh

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang berpikirlah mengenai kondisi orang-orang beriman yang teraniaya dan terlunta-lunta lalu bersedekah dan perbanyaklah doa untuk mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zhalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu."* **(An-Nisa': 75)**
2. Tentukanlah tiga faktor yang menunjukkan bahwa tipu daya setan pada dasarnya lemah. Allah ﷻ berfirman, *"(Karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah."* **(An-Nisa': 76)**
3. Ingatlah tiga kondisi yang kamu ketahui mengenai orang yang meninggal dunia secara mendadak. Allah berfirman, *"Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh."* **(An-Nisa': 78)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mujahid, baik yang terbunuh ataupun menang, pastilah berhak mendapatkan balasan, yaitu ridha Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut,"* **(An-Nisa': 76)**
2. Tipu daya setan pada dasarnya lemah dan manusia mampu menangkal dan menggagalkannya dengan berdzikir kepada Allah ﷻ, dengan menghembuskan nafas pada sisi kiri, dan berpegang teguh pada Kitab Suci dan Sunnah Nabi yang dapat dipertanggungjawabkan. Allah berfirman, *"(Karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah."* **(An-Nisa': 76)**
3. Tipu daya tidak mampu menghindarkan diri dari takdir Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh."* **(An-Nisa': 78)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an?"* **(An-Nisa': 82)**

Di antara manfaat mendalami Kitab Suci adalah bahwa aktivitas tersebut berpotensi mengantarkan seseorang mencapai derajat keyakinan yang kuat. (As-Sa'di: 190)

Pertanyaan: Apa manfaat yang diharapkan dalam mendalami Al-Qur'an?

Jawaban:.....

2. *"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya."* **(An-Nisa': 82)**

Ayat ini dan juga firman Allah ﷻ, *"Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?"* **(Muhammad: 24)** membuktikan tentang keharusan mendalami Al-Qur'an agar memahami makna-maknanya. (Al-Qurthubi: 6/477)

Pertanyaan: Apa hukum mendalami Al-Qur'an?

Jawaban:.....

3. *"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya."* **(An-Nisa': 82)**

Maksudnya, terdapat banyak kontradiksi sebagaimana yang terjadi pada perkataan manusia. Atau terjadi ketidaksamaan dalam kefasihan bahasa. Sedangkan Al-Qur'an bebas dari semua itu. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah ﷻ. Apabila salah seorang di antara mereka memperlihatkan adanya kontradiksi dan meyakini adanya sedikit kerancuan dalam Al-Qur'an, maka dipastikan bahwa pandangannya itu pasti bermasalah. Dan hendaklah ia bertanya kepada ulama dan mempelajari karya-karya mereka hingga benar-benar memahami bahwa hal itu bukan pertentangan. (Ibnu Jazi: 1/200)

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan terhadap orang yang memperlihatkan adanya kerancuan dalam Al-Qur'an dan meyakininya adanya sedikit kontradiksi?

Jawaban:.....

4. *"Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian dari (pahala) nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(An-Nisa': 85)**

Pertolongan yang baik adalah pertolongan kepada seorang muslim dengan membantu mereka dari bencana atau kesedihan, menghindarkan dirinya dari kezhaliman atau mendatangkan kebaikan kepadanya. Sedangkan pertolongan yang buruk adalah kebalikannya. (Ibnu Jazi: 1/201)

Pertanyaan: Berilah contoh pertolongan yang baik dan pertolongan yang buruk?

Jawaban:.....

5. *"Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian dari (pahala) nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(An-Nisa': 85)**

Pertolongan yang baik adalah mendamaikan antar sesama umat manusia. Sedangkan pertolongan yang buruk adalah menyebarkan gosip dan adu-domba di antara sesama umat manusia. (Al-Baghawi: 1/568)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan pertolongan yang baik dan pertolongan yang buruk?

Jawaban:.....

6. *"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan*

Dipindai dengan CamScanner

yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu." **(An-Nisa`: 86)**

Alangkah baiknya ayat ini ditegaskan setelah ayat jihad, yang mengindikasikan bahwa orang yang mengucapkan salam tidak boleh diganggu meskipun dalam keadaan perang. Dan di antara konsekuensi dari kedua ayat ini adalah bahwa kontruksi bangunan surat ini adalah anjuran untuk berbuat baik, bersimpati, dan membangun komunikasi. Di antara perbuatan yang terbaik adalah bertutur-kata lembut karena merupakan juru bicara hati yang di dalamnya terdapat kelembutan. Di antara perbuatan yang terbaik lainnya adalah memberikan pertolongan dan penghormatan. (Al-Biqa'i: 2/292)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menjelaskan ayat tentang pertolongan dan penghormatan Islam setelah menjelaskan tentang perintah berjihad?

Jawaban: .....

7. *"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu."* **(An-Nisa`: 86)**

Mengajarkan tentang keragaman akhlak yang baik dan kebaikan-kebaikan perbuatan. Maksudnya, apabila Allah melimpahkan suatu anugerah kepada kalian, maka upayakanlah membalasnya dengan yang lebih baik dibandingkan anugerah-Nya. Atau bersedekahlah dengan harta yang dikaruniakan kepada kalian dan kembalikanlah ia kepada Allah ﷻ melalui tangan-tangan orang yang berhak menerimanya. Allah merupakan penolong terbaik. (Al-Alusi: 5/104)

Pertanyaan: Apa indikasi perintah untuk menjawab salam dengan yang lebih baik dari yang mengucapkannya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَيَّتَ	Mengatur strategi di malam hari
أَذَاعُوا بِهِ	Menyebarkan atau menyiarkannya
تَنكِيلًا	Siksa atau hukuman
كِفْلٌ	Memikul bagian dari dosanya
مُّقِيتًا	Menyaksikan dan menjaga atau Maha Memberi Kecukupan

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikanlah salah satu firman Allah dengan seksama dengan cara memahami maknanya secara intensif. Kemudian Praktikkanlah dan perhatikan kehendak Allah ﷻ yang terdapat dalam ayat tersebut. Renungkanlah dengan sebaik-baiknya. Allah berfirman, *"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya."* **(An-Nisa`: 82)**
2. Kunjungilah salah seorang ulama dan tanyakanlah kepadanya mengenai salah satu malapetaka yang pernah dialaminya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan Ulil Amri)."* **(An-Nisa`: 83)**
3. Ingatlah terhadap seseorang yang membutuhkan yang kamu mampu membantunya dengan menjalin persahatan dan kerjasama dengannya. Tolonglah ia, niscaya kamu mendapat pahala dari Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian dari (dosa) nya. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(An-Nisa`: 85)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berhati-hati tanpa tergesa-gesa dalam mengutip informasi termasuk sifat-sifat orang yang beriman. Allah berfirman, *"Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan Ulil Amri)."* **(An-Nisa`: 83)**
2. Keutamaan memberikan pertolongan dalam kebaikan dan buruknya memberikan pertolongan dalam kejahatan. Allah berfirman, *"Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(An-Nisa`: 85)**
3. Menjawab salam dengan yang sepadan hukumnya wajib dan apabila menambahkannya maka dianjurkan. Allah berfirman, *"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya."* **(An-Nisa`: 86)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?"* **(An-Nisa': 87)**

Orang berdusta pada dasarnya melakukan kedustaannya itu untuk tujuan mendapatkan manfaat bagi diri sendiri atau menghindarkan diri dari ancaman bahaya. Sedangkan Allah ﷻ adalah Dzat yang menciptakan bahaya dan manfaat. Karena itu, sangat tidak etis jika kita mendustakan-Nya. (Ath-Thabari: 8/593)

Pertanyaan: Mengapa tiada seorang pun yang lebih bisa dipercaya perkataannya dibandingkan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?"* **(An-Nisa': 87)**

Ayat ini menginformasikan bahwa perkataan, berita yang Dia sampaikan, dan berbagai informasi lainnya menempati kejujuran paling tinggi. Semua informasi tentang akidah-akidah, ilmu-ilmu pengetahuan, dan perbuatan yang berkontradiksi dengan informasi dan firman Allah ﷻ adalah bathil. Karena berkontradiksi dengan informasi yang dipastikan kebenarannya. Dengan demikian, tidak mungkin perkataan dan informasi dari selain-Nya benar. (As-Sa'di: 191)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang yang mempelajari akidah-akidah dan prinsip-prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dengan orang yang mempelajarinya dari selain Al-Qur'an?

Jawaban: .....

3. *"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri?"* **(An-Nisa': 88)**

Maksudnya, mengapa kalian tercerai berai menjadi dua golongan berkaitan dengan orang-orang munafik dan tidak bersepakat untuk melepaskan diri dari mereka? Kalimat tanya dalam ayat ini mengandung makna *Istifham* (bertanya) dan *Al-Inkar (penolakan)*, sekaligus. Pesan ini disampaikan kepada semua orang yang beriman. Akan tetapi dalam pesan tersebut juga terkandung celaan terhadap sebagian dari mereka. Hal itu disebabkan bahwa sebagian golongan dari orang-orang yang beriman lebih condong kepada mereka, bergabung dan mendukung mereka. Dan sebagian yang lain berhati-hati dan cenderung melawan mereka sehingga mereka dilarang bersikap demikian dan diperintahkan untuk mengikuti satu jalan yang terang untuk berhati-hati dan melepaskan diri dari mereka. Karena bukti-bukti kemunafikan dan kekufuran mereka sangat terang dan nyata. (Al-Qasimi: 1/200)

Pertanyaan: Apa langkah yang harus dilakukan juru dakwah dari orang-orang yang beriman dalam berinteraksi dengan orang-orang munafik?

اللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ
وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾ فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَٰفِقِينَ
فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوٓا۟ ۚ أَتُرِيدُونَ أَن تَهْدُوا۟ مَنْ
أَضَلَّ اللَّهُ ۖ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾ وَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ
كَمَا كَفَرُوا۟ فَتَكُونُونَ سَوَآءً ۖ فَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ أَوْلِيَآءَ حَتَّىٰ
يُهَاجِرُوا۟ فِى سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ
وَجَدتُّمُوهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ
يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ أَوْ جَآءُوكُمْ حَصِرَتْ
صُدُورُهُمْ أَن يُقَٰتِلُوكُمْ أَوْ يُقَٰتِلُوا۟ قَوْمَهُمْ ۚ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ
لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَٰتَلُوكُمْ ۖ فَإِنِ ٱعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ
وَأَلْقَوْا۟ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَمَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٩٠﴾
سَتَجِدُونَ ءَاخَرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا۟ قَوْمَهُمْ ۖ كُلَّ
مَا رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱلْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا۟ فِيهَا ۚ فَإِن لَّمْ يَعْتَزِلُوكُمْ وَيُلْقُوٓا۟
إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَمَ وَيَكُفُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ
ثَقِفْتُمُوهُمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنًا مُّبِينًا ﴿٩١﴾

Jawaban: .....

4. *"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri?"* **(An-Nisa': 88)**

Sungguh Allah ﷻ telah mengembalikan mereka ke dalam kekufuran sebagai balasan atas buruknya keyakinan dan minimnya keikhlasan mereka terhadap utusan-Nya. Karena amal itu akan terlahir dari jenis yang sama dengannya. Amal yang baik dapat dilakukan dengan semakin menambah kebaikan dan amal buruk dilakukan karena perbuatan-perbuatan durhaka. (Ibnu 'Asyur: 5/150)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengembalikan orang-orang munafik ke dalam kekufuran?

Jawaban: .....

5. *"Janganlah kamu jadikan dari antara mereka sebagai teman-teman(mu)."* **(An-Nisa': 89)**

Larangan ini mengharuskan kita tidak mencintai mereka. Karena pertemanan merupakan bagian dari cinta dan

Dipindai dengan CamScanner

kemurkaan mereka mengharuskan permusuhan terhadap mereka. Karena larangan terhadap sesuatu merupakan perintah bagi sebaliknya. (As-Sa'di: 193)

Pertanyaan: Apa yang mengharuskan perintah Allah ﷻ untuk tidak menjadikan orang-orang munafik sebagai teman?

Jawaban:.....

6. *"Apabila mereka berpaling, maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka di mana pun mereka kamu temukan."* **(An-Nisa': 89)**

"Apabila mereka berpaling," maksudnya, berpaling dari orang yang berhijrah. Ayat ini merupakan peringatan keras terhadap mereka sebelum mendapatkan hukuman. Karena mengandung makna bahwa terapkanlah hukum ini kepada mereka. Apabila mereka berpaling darinya dan enggan untuk menerima, maka hukumlah dan bunuhlah mereka. Hal ini membuktikan bahwa suatu perkataan ataupun perbuatan yang mengindikasikan adanya kekufuran di dalamnya tidak serta merta dijatuhi hukuman. Melainkan diberikan peringatan terlebih dahulu dan mengingatkan tentang kesalahan perkataan dan perbuatannya. Apabila ia bersikeras dengan sikapnya, maka harus dijatuhi hukuman. Lalu diminta untuk bertaubat. (Ibnu 'Asyur: 5/152)

Pertanyaan: Kapan suatu perkataan ataupun perbuatan yang mengandung kekufuran harus dijatuhi hukuman?

Jawaban:.....

7. *"Sekiranya Allah menghendaki, niscaya diberikan-Nya kekuasaan kepada mereka (dalam) menghadapi kamu, maka pastilah mereka memerangimu."* **(An-Nisa': 90)**

Ayat ini mengatakan bahwa Allah ﷻ memberikan kekuasaan kepada orang-orang musyrik atas orang-orang yang beriman dengan menguasakan mereka untuk melakukannya dan memperkuat posisi mereka, baik melalui hukuman ataupun kemurkaan ketika orang-orang beriman melakukan kemungkaran dan perbuatan-perbuatan durahaka secara masif ataupun melalui ujian dan cobaan, dan terkadang juga untuk membersihkan dosa-dosa. (Al-Qurthubi: 6/511)

Pertanyaan: Apa faktor yang berpotensi menjadikan Allah ﷻ terkadang memberikan kekuasaan kepada orang-orang musyrik atas orang-orang yang beriman?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَرْكَسَهُم	Mengalahkan dan mengembalikan mereka
حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ	Terasa sesak dan sempit dada mereka serta enggan memerangi kalian
ٱلسَّلَمَ	Menyerah dan tunduk
أُرْكِسُوا فِيهَا	Mereka terjerumus dan berada dalam kondisi terburuk
ثَقِفْتُمُوهُمْ	Kalian mendapati mereka

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma ij'al Khair A'mal Akhiruha wa Khaira Ayyami Yaum Alqaka* (Ya Allah, jadikanlah amal terbaikku sebagai yang terakhir dan jadikan hari-hari terbaikku adalah ketika bertemu dengan-Mu)." Allah berfirman, *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?"* **(An-Nisa': 87)**
2. Ingatlah sebuah ibadah yang pernah kamu harapkan untuk dapat melaksanakannya akan tetapi tidak berhasil melaksanakannya, kemudian ingatlah sebuah dosa yang pernah kamu lakukan. Perbanyaklah beristighfar, bisa jadi itu merupakan sebab. Allah berfirman, *"Padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri?"* **(An-Nisa': 88)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan dan memperingatkan tentang ancaman bahaya yang tersembunyi dalam jiwa-jiwa orang-orang munafik terhadap orang-orang yang beriman. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka ingin agar kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, sehingga kamu menjadi sama (dengan mereka). Janganlah kamu jadikan dari antara mereka sebagai teman-teman(mu), sebelum mereka berpindah pada jalan Allah."* **(An-Nisa': 89)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tidak diragukan lagi bahwa pada saatnya kamu pasti berdiri di hadapan Allah ﷻ. Lalu persiapan apa yang telah kamu lakukan? Allah berfirman, *"Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?"* **(An-Nisa': 87)**
2. Janganlah kamu merasa aneh dengan banyaknya orang-orang yang celaka dan binasa. Karena sesungguhnya Allah ﷻ yang Maha Mengetahui siapa yang berhak untuk mendapatkan petunjuk. Allah berfirman, *"Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya."* **(An-Nisa': 88)**
3. Tujuan utama para pemuja kemunafikan dan kekufuran adalah menyesatkan orang-orang yang beriman dan menjadikan mereka kafir. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka ingin agar kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, sehingga kamu menjadi sama (dengan mereka). Janganlah kamu jadikan dari antara mereka sebagai teman-teman(mu), sebelum mereka berpindah pada jalan Allah."* **(An-Nisa': 89)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barangsiapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga si terbunuh) membebaskan pembayaran."* **(An-Nisa': 92)**

Ketika ketersalahan tidak sengaja itu tidak menyebabkan dosa pada umat ini, maka menimbulkan persepsi bahwa orang yang melakukan tindakan tidak sengaja tidak dikenakan hukuman apapun. Sedangkan masalah pembunuhan tidaklah demikian demi menjaga jiwa-jiwa manusia. Karena masalah pembunuhan sangatlah bahaya dan penting untuk dibahas. Karena itu, Allah ﷻ berfirman dengan pernyataan keras demi kehati-hatian dan meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan suatu perbuatan yang mungkin menimbulkan pembunuhan.

"Fatahrir (memerdekakan)," maka bagi orang yang melakukan pembunuhan tidak sengaja berkewajiban memerdekakan, *"Raqabah* (hamba sahaya)." Maksudnya, memerdekakan jiwa, yang diungkapkan dengan kata tersebut karena jiwa manusia tidak dapat hidup tanpanya. (Al-Biqa'i: 2/297)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mewajibkan kafarat dan diyat dalam pembunuhan tersalah. Padahal kesalahan itu tidak menimbulkan dosa pada umat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)."* **(An-Nisa': 93)**

Ayat ini menginformasikan tentang larangan keras pembunuhan dan dinyatakan sangat berkontradiksi dengan iman. Karena pembunuhan yang demikian itu biasanya berasal dari orang kafir atau fasik yang imannya kurang secara drastis. Dan dikhawatirkan jika pembunuhan itu terjadi dari orang yang mempunyai iman lebih dari itu. Karena iman sejati mencegah orang yang beriman melakukan pembunuhan terhadap saudaranya, di mana Allah ﷻ mengambil janji antara diri-Nya dengan sesama orang yang beriman sebagai saudara seiman, yang menimbulkan konsekuensi untuk mencintai dan menolongnya serta menghilangkan semua perkarayang mengganggu saudaranya. Lalu gangguan manakah yang lebih dahsyat dibandingkan pembunuhan? (As-Sa'di: 192)

Pertanyaan: Mengapa orang yang beriman sejati tidak boleh membunuh saudaranya sesama mukmin?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "Salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang yang beriman," (lalu kamu membunuhnya)."* **(An-Nisa': 93)**

Dalam ayat ini terkandung pembahasan fiqih yang luar biasa, yaitu bahwasanya hukum-hukum itu diterapkan berdasarkan asumsi-asumi luar dan fenomena zhahir dan bukan kepastian yang menelusuri rahasia-rahasia tersembunyi. (Al-Qurthubi: 7/51)

Pertanyaan: Apa kaidah penting yang dapat disimpulkan dari ayat ini?

Jawaban: .....

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَن قَتَلَ
مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ
إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا ۚ فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ
لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ وَإِن كَانَ
مِن قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ
أَهْلِهِۦ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ
شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ
عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾ وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا
فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ
وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوٓا۟ إِذَا ضَرَبْتُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُوا۟ وَلَا تَقُولُوا۟
لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا ۚ تَبْتَغُونَ
عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فَعِندَ ٱللَّهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ ۚ
كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبْلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ
فَتَبَيَّنُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

4. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang yang beriman," (lalu kamu membunuhnya)."* **(An-Nisa': 94)**

"Maka telitilah (carilah keterangan)," maksudnya, hendaklah kalian mencari bukti-bukti itu dengan teliti dan memastikan kebenarannya, menjelaskan urusan-urusan tersebut secara nyata tanpa mengandung kerancuan, dan waspada ketika terjadi kontradiksi agar dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain, mengungkap fakta dengan seterang-terangnya dari kerancuan-kerancuan yang terjadi.

Dan janganlah kalian bergerak maju, kecuali kalian benar-benar memahami keadaan.

"Dan janganlah kamu mengatakan," maksudnya, mesampai-kan sebuah perkataan berlebihan, melebihi kedudukan yang di atasnya. Kepada *"Orang yang mengucapkan,"* siapa pun ia *"Salam" kepadamu,"* maksudnya berinisiatif mengucapkan salam penghormatan Islam kepada kalian terlebih dahulu dengan menghindari perkataan, *"Kamu bukan seorang yang beriman," (lalu kamu membunuhnya)."* (Al-Biqa'i: 2/299)

Pertanyaan: Di antara tanda-tanda keikhlasan seseorang dan

Dipindai dengan CamScanner

kebijakannya adalah memastikan kebenarann dan tidak tergesa-gesa memutuskan perkara. Jelaskanlah pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu,) "Kamu bukan seorang yang beriman," (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia."* **(An-Nisa': 94)**

"Dengan maksud mencari," ketika kalian mencarinya dengan terburu-buru untuk membunuhnya.

"Harta benda kehidupan dunia," maksudnya, untuk mengambil harta benda yang dimilikinya yang fana dan cepat sirna atau mencari orang yang menuntut balas kepada kalian sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, dalam Kitab: *At-Tafsir*, dan Muslim, dalam akhir Kitabnya dari Abdullah bin Abbas ﷺ, dalam mengomentari ayat ini, *"Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu,"* ia berkata, "Di sana terdapat seorang lelaki yang membawa harta rampasan perang miliknya. Kemudian umat Islam mengejarnya hingga ia mengucapkan salam, *"As-Salamu Alaikum,"* dan mereka pun tetap membunuhnya dan mengambil harta rampasan perangnya. Kemudian turunlah firman Allah ﷻ yang menjelaskan tentang masalah tersebut hingga firman Allah ﷻ, *"Dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia."* (Al-Biqa'i: 2/299)

Pertanyaan: Harta-harta rampasan perang merupakan ujian bagi niat para mujahidin. Jelaskanlah hal itu berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah."* **(An-Nisa': 94)**

Dalam ayat ini terkandung sebuah pendidikan besar, yaitu hendaknya seseorang memiliki perasaan yang sama, yang pernah dialaminya ketika menjatuhkan hukuman terhadap orang lain, sama dengan perasaan orang yang menjatuhkan hukuman padanya. Misalnya, hukuman yang dijatuhkan guru kepada muridnya yang berbuat keliru dan mengabaikan jerih-payahnya. Ayat ini juga mengandung pelajaran besar bagi orag yang menguji para siswa, di mana mereka terbiasa menerapkan sikap keras terhadap para siswa dan meminta perhatian mereka. (Ibnu 'Asyur: 5/168)

Pertanyaan: Dalam firman Allah ﷻ, *"Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah,"* terkandung sebuah pendidikan besar bagi umat manusia. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

7. *"Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu."* **(An-Nisa': 94)**

Maksudnya, sebagaimana Allah ﷻ memberikan petunjuk kepada kalian setelah tersesat, maka demikian pula prosesnya ketika Allah ﷻ memberikan petunjuk kepada orang lain. Sebagaimana petunjuk itu kalian dapatkan sedikit demi sedikit dan melalui proses, maka begitu juga dengan orang lain.

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat sebuah kaidah besar dalam berinteraksi dengan muslim yang berbuat durhaka, dan seruan kepada mereka. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ضَرَبْتُمْ	Kalian bepergian keluar di bumi (berpetualang)
عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا	Kenikmatan dunia yang fana, maksudnya, harta rampasan perang

PRAKTIK AYAT

1. Hitunglah hukuman-hukuman akibat pembunuhan terhadap orang yang beriman. Kemudian sebarkanlah dalam sebuah pesan ataupun artikel untuk memperingatkannya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan adzab yang besar baginya."* **(An-Nisa': 93)**
2. Ingatlah sebuah dosa besar yang pernah kamu perbuat kemudian kerjakanlah sebuah kebaikan besar dan fenomenal. Setelah itu perbanyaklah istighfar semoga Allah ﷻ mengampuni kamu. Allah ﷻ berfirman, *"Serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa tidak mendapatkan (hamba sahaya), maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai taubat kepada Allah."* **(An-Nisa': 92)**
3. Teliti dalam segala sesuatu merupakan jalan terang yang dicintai Allah ﷻ. Tentukan atau sebutkanlah sebuah perkara atau kebaikan, maka siarkanlah dan jelaskan kebenarannya melalui sebuah pesan untuk mengingatkan tentang manfaat ketelitian dalam segala urusan. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang yang beriman," (lalu kamu membunuhnya)."* **(An-Nisa': 94)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perhatikanlah betapa besar kejahatan pembunuhan orang yang beriman terhadap sesamanya dan bagaimana ancaman Allah ﷻ terhadap pelaku pembunuhan dengan siksaan yang amat pedih. Lalu bagaimana dengan orang yang menganggap remeh pertumpahan darah? Allah berfirman, *"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, ia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan adzab yang besar baginya."* **(An-Nisa': 93)**
2. Seorang muslim yang berkomitmen terhadap ajaran agamanya memperhatikan orang-orang yang lalai dan melakukan dosa besar dengan pandangan simpati dan berupaya memberi nasehat agar mendapatkan petunjuk. Karena ia teringat bahwa dahulu juga dalam kondisi yang demikian atau kurang lebihnya. Allah berfirman, *"Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu."* **(An-Nisa': 94)**
3. Pikirkanlah kondisimu sebelum mendapatkan petunjuk dan bagaimana Allah ﷻ melimpahkan nikmat-Nya kepadamu dan memuliakanmu. Allah berfirman, *"Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu."* **(An-Nisa': 94)**

Dipindai dengan CamScanner

لَّا يَسْتَوِي ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ
وَأَنفُسِهِمْ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ
ٱلْمُجَٰهِدِينَ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾ دَرَجَٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً
وَرَحْمَةً ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ
ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ
قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ
جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾ إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ
وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾
فَأُو۟لَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٩٩﴾ وَمَن
يُهَاجِرْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِى ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَن
يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ
وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾ وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِى
ٱلْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا۟ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ
أَن يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلْكَٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

TADABUR AYAT

1. *"Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga)"* **(An-Nisa': 95)**

Apabila Allah ﷻ telah mengutamakan sesuatu atas sesuatu yang lain dan masing-masing memiliki keutamaan di hadapan-Nya, maka usahakanlah untuk menyebut keutamaan yang dimiliki kedua belah pihak agar tiada seorang pun berasumsi bahwa orang yang tidak diutamakan dicela. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan Allah ﷻ, *"Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga)."* (As-Sa'di: 2/110)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong ditegaskannya firman Allah ﷻ, *"Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga)"* setelah menjelaskan tentang para mujahidin dan orang-orang yang hanya duduk-duduk atau enggan berjihad?

Jawaban: .....

2. *"Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat daripada-Nya, serta ampunan dan rahmat. Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 95-96)**

Perhatikanlah keindahan perpindahan ini dari suatu kondisi menuju tingkatan yang lebih tinggi darinya. Pada awalnya dalam ayat ini Allah ﷻ menolak adanya persamaan antara para mujahidin dengan selain mereka. Kemudian menegaskan keutamaan para mujahidin atas orang-orang yang duduk dan enggan berjihad satu derajat. Kemudian berpindah menuju keutamaannya dengan mendapatkan ampunan, rahmat, dan beberapa derajat. (As-Sa'di: 195)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung gaya bahasa yang elok, yang mendorong para mujahidin untuk selalu merindukannya, lalu apa gaya bahasa yang dimaksud?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzhalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, "Bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab, "Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekah)." Mereka (para malaikat) bertanya, "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?" Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahanam, dan (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali."* **(An-Nisa': 97)**

Ayat ini turun kepada suatu kaum dari penduduk Makkah, dimana mereka telah masuk Islam ketika Rasulullah ﷺ di Makkah, ketika Rasulullah ﷺ berhijrah, mereka tetap tinggal bersama kaumnya di Makkah. Akibatnya mereka tidak lepas dari ujian Allah ﷻ dan murtad.

Dalam perang Badar, mereka keluar bersama orang-orang musyrik hingga memperbanyak pasukan orang-orang musyrik. Lalu mereka pun terbunuh dalam perang Badar tersebut dalam keadaan kafir. Kemudian umat Islam berkata, "Dahulu, mereka adalah sahabat-sahabat kami yang muslim. Akan tetapi mereka dipaksa untuk kembali kepada kekufuran dan keluar berperang." Lalu turunlah firman Allah ini berkaitan dengan mereka." (HR. Al-Bukhari, hadits dari Abdullah bin Abbas). (Ibnu 'Asyur: 195)

Pertanyaan: Kapan umat Islam yang lemah diterima udzurnya?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzhalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, "Bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab, "Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekah)." Mereka (para malaikat) bertanya, "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?"* **(An-Nisa': 97)**

Maksudnya, bukankah kalian mampu berhijrah dan menghindarkan diri dari orang-orang yang menindas kalian.

Dalam ayat ini terkandung bukti yang memerintahkan

Dipindai dengan CamScanner

untuk meninggalkan daerah yang dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan durhaka. (Al-Qurthubi: 7/64)

Pertanyaan: Apa yang harus dilakukan orang yang beriman apabila berada dalam sebuah komunitas yang dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan durhaka dan mengkhawatirkan keselamatan diri?

Jawaban:

5. *"Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 100)**

Ayat ini memberikan motivasi untuk berhijrah, yang menghibur dari gangguan setan yang mengatakan bahwa apabila seseorang meninggalkan tanah air dan kampung halamannya yang dipenuhi dengan kemewahan hidup akan jatuh di tempat yang sunyi dan asing. Tidak jarang mereka akan dihadapkan dengan berbagai penderitaan hingga menyebabkannya binasa sebelum mencapai tujuan. (Al-Biqa'i: 2/304)

Pertanyaan: Apa bisikan-bisikan yang dihembuskan setan guna menghalangi orang yang beriman untuk berhijrah?

Jawaban:

6. *"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 100)**

Setiap orang yang berniat melakukan suatu kebaikan akan tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka disamakan dengan orang yang dapat melaksanakannya. (Al-Biqa'i: 2/305)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung karunia Allah ﷻ dan rahmat-Nya. Jelaskanlah!

Jawaban:

7. *"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 100)**

Orang yang berhijrah berhak mendapat salah satu dari dua kebaikan: Bisa jadi menebarkan ketakutan terhadap orang-orang yang memusuhi Allah dan menghinakan mereka karena melepaskan diri dari mereka lalu berhubungan dengan kebaikan dan kemakmuran. Dan bisa juga disambut oleh kematian hingga menggapai kebahagiaan sejati dan kenikmatan abadi. (Al-Alusi: 5/128)

Pertanyaan: Orang yang berhijrah di jalan Allah berhak mendapatkan dua kebaikan. Apa dua kebaikan yang dimaksud?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُرَٰغَمًا	Tempat berhijrah, tempat berpindah dan berlindung
يُدْرِكْهُ	Memusuhi atau menimpah kalian

PRAKTIK AYAT

1. Perbanyaklah doa bagi para mujahidin. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar."* **(An-Nisa': 96)**
2. Berinfaklah dari hartamu mulai sekarang demi kebaikan. Dan bersungguh-sungguhlah dalam berinfak agar kamu termasuk dalam golongan orang-orang yang berjuang di jalan Allah ﷻ dengan harta benda mereka. Allah berfirman, *"Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan)."* **(An-Nisa': 96)**
3. Tentukanlah sebuah perbuatan dan matkanlah untuk melakukannya. Dan bersungguh-sungguhlah dalam merealisasikan faktor-faktor keberhasilannya. Karena sesungguhnya Allah ﷻ memberikan pahala kepada hamba-Nya dan memberikan balasan atas niat baiknya meskipun tidak mampu menyelesaikannya. Allah berfirman, *"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 100)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tidak semua kelemahan menyebabkan pelakunya diterima udzurnya. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzhalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, "Bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab, "Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekah)." Mereka (para malaikat) bertanya, "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?" Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahanam, dan (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali."* **(An-Nisa': 97)**
2. Perhatikanlah betapa dahsyat rahmat Allah ﷻ terhadap hamba-hamba-Nya, dimana Dia menjanjikan ampunan kepada orang yang lemah dan maaf. Allah berfirman, *"Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau perempuan dan anak-anak yang tidak berdaya dan tidak mengetahui jalan (untuk berhijrah)."* **(An-Nisa': 98)**
3. Di antara fenomena-fenomena kemudahan syariat adalah keringanan dalam mengerjakan shalat bagi musafir. Karena itu, bersyukurlah kepada Allah ﷻ atas nikmat agung ini. Allah berfirman, *"Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqashar shalat, jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu."* **(An-Nisa': 101)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka."* **(An-Nisa': 102)**

Ayat ini menunjukkan keharusan bersiap siaga dan waspada terhadap musuh dalam setiap waktu dan kesempatan, serta tidak menyerah. Karena tiada musibah yang menimpa suatu pasukan, kecuali karena kurangnya kewaspadaan. (Al-Qurthubi: 7/109)

Pertanyaan: Mengapa umat Islam diperintahkan mengambil sejumlah langkah persiapan dan kewaspadaan?

Jawaban:.....

2. *"Dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum shalat, lalu mereka shalat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga."* **(An-Nisa': 102)**

Ayat ini menunjukkan bahwa alangkah baik dan utama jika mereka shalat di bawah satu imam meskipun menimbulkan konsekuensi adanya suatu kekosongan yang tidak terpenuhi jika mereka shalat dengan beberapa imam. Hal itu dilakukan demi menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam, serta tidak tercerai berai. Di samping untuk menimbulkan ketakutan terhadap hati dan jiwa orang-orang yang memusuhi mereka. (As-Sa'di: 198)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan manfaat persatuan dan kesatuan umat Islam dan tidak tercerai-berai. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

3. *"Kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum shalat, lalu mereka shalat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka."* **(An-Nisa': 102)**

Ayat ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah hukumnya Fardu Ain (kewajiban individual) dengan dua argumen; *Pertama*: Allah ﷻ memerintahkannya dalam kondisi yang sangat sulit ini. Tepatnya ketika ketakutan itu berada dalam puncaknya karena harus berhadapan dengan musuh dan mewaspadai serangan-serangan mereka. Apabila Allah ﷻ mewajibkannya dalam kondisi darurat ini, maka dalam kondisi tenang dan damai tentulah lebih diprioritaskan. *Kedua*: Orang-orang yang mengerjakan shalat khauf meninggalkan sejumlah syarat dan kewajiban-kewajiban lainnya. Dan bahkan menghapuskan sejumlah tindakan atau gerakan atau bahkan boleh melakukan suatu perbuatan atau gerakan yang dalam shalat selainnya membatalkannya. Semua itu dipastikan memperkuat kewajiban shalat berjamaah secara individual. Karena tiada kontradiksi antara wajib dengan sunnah. Kalaulah shalat berjamaah tidak wajib secara individual, maka perkara-perkara yang pastinya harus dilakukan ini tidak ditinggalkan. (As-Sa'di: 198)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat ini sebagai dalil mengenai kewajiban shalat berjamaah secara individual?

Jawaban:.....

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ
مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا۟ أَسْلِحَتَهُمْ ۖ فَإِذَا سَجَدُوا۟ فَلْيَكُونُوا۟
مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا۟ فَلْيُصَلُّوا۟
مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا۟ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ
عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ
أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓا۟ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ
وَخُذُوا۟ حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾
فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ
كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ وَلَا تَهِنُوا۟ فِى
ٱبْتِغَآءِ ٱلْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا۟ تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا
تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ
عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾ إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِتَحْكُمَ
بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُ ۚ وَلَا تَكُن لِّلْخَآئِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

4. *"Dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan adzab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu."* **(An-Nisa': 102)**

Ketika perintah waspada terhadap serangan musuh menimbulkan persepsi bahwa pihak musuh kuat dan tangguh, Allah ﷻ menolak persepsi tersebut dan menegaskan dengan janji kemenangan-Nya. (Al-Alusi: 5/137)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini diakhiri dengan ancaman terhadap orang-orang kafir?

Jawaban:.....

5. *"Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring."* **(An-Nisa': 103)**

Allah ﷻ memerintahkan banyak berdzikir setiap selesai shalat khauf meskipun juga dianjurkan dalam shalat selainnya. Akan tetapi dalam kesempatan ini terdapat penegasan karena dalam pelaksanaannya terdapat banyak keringanan tentang rukun-rukunnya dan banyak dispensasi, seperti pulang dan

Dipindai dengan CamScanner

pergi dan lainnya, yang tidak akan ditemukan dalam shalat selainnya. (Ibnu Katsir: 1/521)

Pertanyaan: Mengapa dalam shalat khauf ini terdapat *tanshish* (penekanan) untuk berdzikir setelahnya?

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka ketahuilah mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu rasakan, sedang kamu masih dapat mengharapkan dari Allah apa yang tidak dapat mereka harapkan. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana."* **(An-Nisa': 104)**

Penderitaan dan rasa nyeri tidak selayaknya menghalangi kalian; karena hanya kepada Allah lah kalian boleh takut. Hendaklah kamu mempertimbangkan ketakutan kepada Allah ﷻ lebih utama dibandingkan takut kepada selain-Nya. Mereka tidak mengenal rasa takut karena rasa sakit dan nyeri. Padahal orang-orang yang memusuhi kalian juga memilih rasa nyeri dan penderitaan itu demi meninggikan agama mereka yang bathil. Tiada tempat bagi kalian untuk lemah dan takut. (Al-Alusi: 5/138)

Pertanyaan: Takut kepada Allah ﷻ dan berharap bertemu dengan-Nya mencegah orang-orang yang berjuang di jalan Allah dari rasa takut dan lemah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan firman Allah ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat."* **(An-Nisa': 105)**

Para ulama berkata, "Tidak seharusnya, apabila muncul kemunafikan dari suatu kaum muncul suatu golongan untuk beradu argumen dan berdebat membela mereka. Karena kondisi yang demikian itu pernah terjadi pada masa Rasulullah ﷺ. Karena ulah mereka, maka turunlah firman Allah ﷻ, *"Dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat."* **(An-Nisa': 105)** (Al-Qurthubi: 7/116)

Pertanyaan: Apa hukum membela dan melindungi orang-orang munafik?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَّيْلَةً وَاحِدَةً	Satu serangan sekaligus untuk menghancurkan kalian
مَّوْقُوتًا	Ditentukan berdasarkan waktu-waktu yang diketahui
ٱبْتِغَآءَ ٱلْقَوْمِ	Mengejar musuh
خَصِيمًا	Menentang mereka yang tidak bersalah

PRAKTIK AYAT

1. Simpulkanlah mengenai karakter shalat Khauf sebagai bukti tentang kewajiban shalat berjamaah dan kirimkanlah dalam sebuah pesan kepada sahabat-sahabatmu. Allah berfirman, *"Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersertamu dan menyandang senjata mereka."* **(An-Nisa': 102)**
2. Berangkatlah ke masjid hari ini bersamaan dengan permulaan waktu shalat. Allah berfirman, *"Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* **(An-Nisa': 103)**
3. Tentukanlah beberapa langkah dimana kamu sangat berhati-hati dan waspada dalam mempergunakan persenjataan dan jangan pernah lalai mengenai serangan musuh-musuhmu terhadap dirimu secara khusus maupun umat Islam pada umumnya. Karena waspada dalam kondisi yang demikian merupakan bagian dari ibadah. Allah berfirman, *"Dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan adzab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu."* **(An-Nisa': 102)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kelalaian seseorang mengenai perkara yang bermanfaat untuk agama maupun urusan dunianya berbahaya dan tercela. Jika kelalaian tersebut terjadi di medan perang, maka sangat berbahaya. Allah berfirman, *"Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus."* **(An-Nisa': 102)**
2. Juru dakwah dan prajurit perang di jalan Allah diperbandingkan dengan penduduk dunia yang harus bersusah payah dalam mencapai tujuan-tujuan mereka. Juru dakwah dan prajurit di medan perang harus tabah dan menanggung beban derita dalam meraih kemenangan menegakkan kebenaran. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka ketahuilah mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu rasakan, sedang kamu masih dapat mengharapkan dari Allah apa yang tidak dapat mereka harapkan. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 104)**
3. Waspadalah dalam menolong orang-orang yang berkhianat dan berperkara untuk membela mereka meskipun orang-orang membenci kamu. Allah berfirman, *"Dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat."* **(An-Nisa': 105)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa."* **(An-Nisa': 107)**

Al-Khawan adalah orang-orang yang selalu berkhianat. *Al-Atsim*, orang yang sengaja melakukan pekhianatan. Yang dikecualikan atau keluar dari ancaman keras ini adalah orang yang terjatuh sebanyak satu kali dan pengkianatan yang dilakukan tanpa sengaja atau karena lalai. (Ibnu Athiyyah: 2/110)

Pertanyaan: Kapan seseorang dikatakan sebagai *Al-Khawan*? Dan kapan dikatakan sebagai *Al-Atsim*?

Jawaban:.....

2. *"Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa."* **(An-Nisa': 107)**

"Orang-orang yang mengkhianati dirinya," maksudnya, mereka menzhalimi dirinya sendiri dengan melakukan kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan dosa.

"Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa." Banyak berkhianat dan berlebihan.

Atsim, Abu Hayyan berkata, "Dalam ayat ini dikemukakan dengan bentuk *Mubalaghah* (berlebihan) dalam keduanya (maksudnya, *Al-Khawwan* dan *Al-Atsim*) untuk mengecualikan orang yang berkhianat dan berdosa satu kali, dan orang-orang yang berkhianat dan berdosa karena lalai dan tidak ada unsur kesengajaan. (Al-Alusi: 5/141)

Pertanyaan: Mengapa Allah berfirman, *"Khawwanan Atsiman"*, dengan bentuk *Mubalaghah*?

Jawaban:.....

3. *"Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya."* **(An-Nisa': 107)**

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa berkhianat terhadap orang lain pada dasarnya berkhianat terhadap dirinya sendiri. Karena dampak negatif dan bahayanya menimpa mereka semua. (Al-Alusi: 5/140)

Pertanyaan: Mengapa berkhianat kepada orang lain dinyatakan sebagai berkhianat terhadap dirinya sendiri?

Jawaban:.....

4. *"Dan barangsiapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya ia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 110)**

Diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib ﷺ, bahwasanya ia berkata, "Abu Bakar –dan sungguh benarlah Abu Bakar- telah memberitahukan kepadaku, ia berkata, "Tiada seorang hambapun yang berdosa lalu berwudhu dan shalat dua rakaat,

وَٱسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٦﴾ وَلَا تُجَٰدِلْ
عَنِ ٱلَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
خَوَّانًا أَثِيمًا ﴿١٠٧﴾ يَسْتَخْفُونَ مِنَ ٱلنَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ
مِنَ ٱللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ ٱلْقَوْلِ ۚ
وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٨﴾ هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ
جَٰدَلْتُمْ عَنْهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فَمَن يُجَٰدِلُ ٱللَّهَ عَنْهُمْ
يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَم مَّن يَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿١٠٩﴾ وَمَن يَعْمَلْ
سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا
رَّحِيمًا ﴿١١٠﴾ وَمَن يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُۥ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ ۚ
وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١١﴾ وَمَن يَكْسِبْ خَطِيٓـَٔةً
أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِۦ بَرِيٓـًٔا فَقَدِ ٱحْتَمَلَ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا
﴿١١٢﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُۥ لَهَمَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ
أَن يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ ۖ وَمَا يَضُرُّونَكَ
مِن شَىْءٍ ۚ وَأَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ
مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

lalu beristighfar memohon ampun kepada Allah ﷻ, kecuali diampuni dosanya." Kemudian ia membaca firman Allah ﷻ ini, *"Dan barangsiapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* (Al-Qurthubi: 7/117)

Pertanyaan: Perkara yang dapat menghapuskan dosa-dosa sangat banyak. Jelaskan salah satunya?

Jawaban:.....

5. *"Dan barangsiapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya."* **(An-Nisa': 110)**

Berbuat zhalim terhadap diri sendiri dinyatakan sebagai suatu kezhaliman; Karena jiwa seseorang (manusia) bukanlah milik pribadinya hingga ia dapat menggunakannya sekehendaknya. Melainkan milik Allah ﷻ, yang diamanatkan kepada orang tersebut dan Allah ﷻ memerintahkannya untuk menegakkannya dengan keadilan dengan berkomitmen untuk meniti jalan yang lurus, baik secara teoritis maupun pengamalan praktis. Hendaklah ia berusaha mempelajari apa yang diperintahkan kepadanya dan berupaya keras untuk

Dipindai dengan CamScanner

dapat mengamalkannya sebagaimana mestinya. Apabila ia menempuh jalan selain jalan ini, maka ia telah bertindak aniaya terhadap dirinya sendiri dan berkhianat, serta menyimpang dari keadilan. (As-Sa'di: 201)

Pertanyaan: Mengapa perbuatan-perbuatan dosa dinyatakan sebagai zhalim terhadap diri sendiri?

Jawaban: .....

6. *"Dan barangsiapa berbuat dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri."* **(An-Nisa': 111)**

Akan tetapi apabila perbuatan-perbuatan dosa telah menyebar tanpa ada yang menolak atau menghadangnya, maka hukuman dan dosanya berlaku bagi semua orang. Yang termasuk dalam golongan orang-orang yang ditegaskan dalam ayat ini adalah orang yang tidak menolak keburukan tersebut karena dianggap telah melakukan sebuah dosa. (As-Sa'di: 201)

Pertanyaan: Hukuman terhadap atas kejahatan, kapan berlaku bagi pelakunya semata dan kapan berlaku bagi semua kelompok masyarakat?

Jawaban: .....

7. *"Dan barangsiapa berbuat dosa, maka sesungguhnya dia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 111)**

"Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana." Di antara pengetahuan Allah dan kebijaksanaan-Nya adalah bahwa Dia mengetahui dosa dan dampaknya, faktor yang menyebabkan kelalaiannya, hukuman yang harus dijatuhkan karena melakukannya. Allah ﷻ juga mengetahui kondisi orang yang berdosa; Apabila ia berbuat dosa karena dorongan nafsu yang memerintahkan pada keburukan lalu mau bertaubat kepada Allah dalam sebagian besar waktunya, maka ia akan diampuni dan mendapat pertolongan untuk bertaubat. Apabila dosa itu dilakukan dengan lancang dan berani melakukan dosa-dosa karena meremehkan pengawasan Allah ﷻ terhadapnya, mengabaikan hukuman-hukuman-Nya, maka orang yang demikian ini jauh dari ampunan Allah ﷻ, jauh dari pertolongan Allah ﷻ untuk bisa bertaubat. (As-Sa'di: 201)

Pertanyaan: Orang-orang yang berdosa terbagi dalam dua kategori. Sebutkan kedua kategori tersebut?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَخْتَانُونَ	Mereka mengkhianati diri sendiri dengan berbuat durhaka
خَوَّانًا	Pengkhianatan besar atau suka berkhianat
يُبَيِّتُونَ	Mengatur strategi dan penyerangan di malam hari.

PRAKTIK AYAT

1. Beristighfarlah kamu kepada Allah ﷻ mulai sekarang sebanyak tujuh puluh kali karena meneladani Rasulullah ﷺ. Allah berfirman, *"Dan mohonkanlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 106)**
2. Ingatlah sebuah janji yang pernah kamu ucapkan terhadap diri sendiri akan tetapi kamu tidak menepatinya. Bersegeralah menepati janji tersebut. Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa."* **(An-Nisa': 107)**
3. Hitunglah tiga kenikmatan besar yang dianugerahkan Allah ﷻ kepadamu dan bersyukurlah karenanya. Karena sesungguhnya Allah sangat mencintai kamu dalam kondisi demikian. Allah berfirman, *"Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar."* **(An-Nisa': 113)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah terhadap pengkhianatan dan hindarilah perbuatan ini. Karena sesungguhnya Allah ﷻ tidak menyukai orang-orang yang mempunyai karakter demikian. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa."* **(An-Nisa': 107)**
2. Janganlah kamu termasuk orang yang takut apabila orang lain melihat kamu berbuat durhaka, akan tetapi ia tidak takut apabila Sang Pencipta melihatnya berbuat durhaka. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka dapat bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak dapat bersembunyi dari Allah."* **(An-Nisa': 108)**
3. Termasuk dosa besar adalah orang yang mendustakan orang yang tidak bersalah atau orang yang baik dan menuduh orang yang jujur sebagai penghianat. Allah ﷻ berfirman, *"Dan barangsiapa berbuat dosa, maka sesungguhnya dia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 111)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar."* **(An-Nisa`: 114)**

Imam Al-Auza'i berkata, "Tiada suatu langkah yang paling dicintai Allah ﷻ dibandingkan langkah mendamaikan antara sesama umat manusia. Barangsiapa mendamaikan dua orang yang berseteru, maka Allah memastikannya terbebas dari api neraka." (Al-Qurthubi: 7/129)

Pertanyaan: Jelaskan manfaat mendamaikan orang-orang yang sedang berseteru dan keutamaannya?

Jawaban: .....

2. *"Atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia."* **(An-Nisa`: 114)**

Konflik dan perseteruan serta saling membenci merupakan tindakan yang buruk dan menyebabkan perpecahan. Kondisi yang demikian ini banyak terjadi. Karena itu, syariat memotivasi untuk mendamaikan antar umat manusia yang sedang berkonflik, baik berkaitan dengan pembunuhan, harta benda, maupun kehormatan, dan bahkan dalam masalah-masalah agama. (As-Sa'di: 302)

Pertanyaan: Apa manfaat mendamaikan orang-orang yang sedang berkonflik?

Jawaban: .....

3. *"Dan barangsiapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahanam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali."* **(An-Nisa`: 115)**

"Dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin." Para pakar Ushul Fiqih menjadikan ayat ini sebagai dalil kebenaran adanya Ijma' umat Islam dan tidak boleh menentangnya. Karena orang yang menentangnya sama artinya mengikuti jalan bukan jalan orang-orang beriman. (Ibnu Jazi: 1/210)

Pertanyaan: Apa yang sudah disepakati oleh umat Islam, maka tidak boleh ditentang. Jelaskanlah pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

awaban: .....

. *"Yang dilaknati Allah, dan (setan) itu mengatakan, "Aku pasti akan mengambil bagian tertentu dari hamba-hamba-Mu."* **(An-Nisa`: 118)**

لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ
أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ
ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾ وَمَن
يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ
سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ
مَصِيرًا ﴿١١٥﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ
ذَٰلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
بَعِيدًا ﴿١١٦﴾ إِن يَدْعُونَ مِن دُونِهِ إِلَّا إِنَاثًا وَإِن يَدْعُونَ
إِلَّا شَيْطَانًا مَّرِيدًا ﴿١١٧﴾ لَّعَنَهُ اللَّهُ ۘ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنْ
عِبَادِكَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿١١٨﴾ وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ
وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَآمُرَنَّهُمْ
فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۚ وَمَن يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّن
دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾ يَعِدُهُمْ
وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾ أُولَٰئِكَ
مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

Apabila seseorang berkata, "Bagaimana setan mengambil bagian tertentu dari hamba-hamba Allah? Jawabanya, "Setan mengambil bagian tersebut dari mereka dengan menggoda dan menyelewengkan atau menggelincirkan dari jalan yang lurus, menyerukan kepada manusia-manusia itu untuk patuh kepadanya, menghiasi perilaku mereka dengan kesesatan dan kekufuran hingga menyelewengkan mereka dari jalan yang benar. Barangsiapa mengikuti seruan setan dan menelusuri hiasannya, maka setan telah mengambil bagian tertentu dari mereka dan keberuntunannya yang telah dibagi. (Ath-Thabari: 9/262)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana setan mengambil bagiannya yang tertentu dari hamba-hamba Allah?

Jawaban: .....

5. *"Dan pasti kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka."* **(An-Nisa`: 120)**

Ada yang mengatakan, "Kubangkitkan angan-angan kosong mereka mengendarai angan-angan." Adapula yang mengatakan, "Kubangkitkan angan-angan kosong mereka

Dipindai dengan CamScanner

bahwa tiada surga, tiada neraka, dan tiada hari kebangkitan." Adapula yang mengatakan, "Kubangkitkan angan-angan mereka untuk menggapai alam akhirat meskipun dengan berbagai perbuatan durhaka." (Al-Baghawi: 1/600)

Pertanyaan: Apa angan-angan kosong yang ditebarkan setan terhadap anak cucu Adam hingga agar ia waspada?

Jawaban: .....

6. *"Dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah."* **(An-Nisa': 119)**

Hal itu mencakup murka atau tidak menerima ciptaan Allah, mencela hikmah-Nya, meyakini bahwa kreasi yang mereka ciptakan jauh lebih baik dibandingkan ciptaan Dzat yang Maha Pengasih, tidak menerima ketetapan dan pengaturan Allah, dan sejenisnya. (As-Sa'di: 204)

Pertanyaan: Mengapa mengubah bentuk penampilan yang dianugerahkan Allah termasuk perbuatan setan?

Jawaban: .....

7. *"(Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka."* **(An-Nisa': 120)**

Maksudnya, menghiasi dengan kebathilan, penipuan, tipu daya, dan kerancuan, dengan memperlihatkan perkara dengan yang tidak sebenarnya –atau sesuatu yang pada dasarnya buruk- dalam penampilan yang mencengangkan dan nampak sangat mewah, serta nampak sangat menyenangkan jiwa dan paling menggiurkan. Karena kata *Gharra* dan *Raghga*, menunjukkan kehormatan, kebaikan, kemewahan, dan kemegahan hidup. (Al-Biqa'i: 2/321)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan janji setan yang dikatakan sebagai *Ghurur*?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ	Kami membiarkannya dan kemana pun ia menghadap
إِنَٰثًا	Berhala-berhala dengan nama perempuan seperti Al-Lata, Al-Uzza, dan Manat
مَّرِيدًا	Membangkang dan menentang dari ketaatan
فَلَيُبَتِّكُنَّ	Maka mereka akan memutuskan memotong dan membelah
مَحِيصًا	Tempat melarikan diri atau pengungsian

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang bersedekahlah atau damaikanlah antara orang-orang yang sedang berseteru demi mengharapkan ridha Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar."* **(An-Nisa': 114)**
2. Nasehatilah salah satu karib kerabatmu atau mahrammu, yang menurut kamu terjerumus, seperti bertato dan melukis bulu mata. Allah ﷻ berfirman, *"Dan pasti kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, (lalu mereka benar-benar memotongnya), dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah."* **(An-Nisa': 119)**
3. Hitunglah beberapa tipu daya Iblis –semoga Allah melindungi kita darinya- dalam menyesatkan manusia. Allah berfirman, *"Dan pasti kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, (lalu mereka benar-benar memotongnya), dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah."* **(An-Nisa': 119)**

JUZ 5

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sebagian besar berbagai organisasi dan kelompok berorientasi bermain-main dan menebar gosip, kecuali perkumpulan untuk mengumpulkan zakat atau beramar makruf atau mendamaikan umat Islam yang sedang berkonflik antara yang satu dengan yang lain. Allah berfirman, *"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia."* **(An-Nisa': 114)**
2. Waspadalah agar setan tidak menjerumuskan kamu ke dalam lembah kedurhakaan dan menyebabkan waktu dan umur kamu terbuang sia-sia dengan berbagai janji semu dan angan-angan kosong. Allah ﷻ berfirman, *"(Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka."* **(An-Nisa': 120)**
3. Jadilah kamu orang yang realistis dalam bercita-cita, dalam pemikiran, dan dalam perkataan. Allah berfirman, *"(Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka."* **(An-Nisa': 120)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke di dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan janji Allah itu benar. Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?"* **(An-Nisa': 122)**

Di dalamnya terdapat berbagai jenis makanan dan minuman yang lezat, berbagai pemandangan yang elok dan menakjubkan, pasangan-pasangan hidup yang mempesona, istana-istana megah, kamar-kamar yang penuh dengan hiasan, pepohonan rindang dan buah-buahan yang menggiurkan, suara-suara yang merdu dan menarik hati, binatang-binatang ternak yang menawan, saling mengunjungi antar saudara yang menceritakan di antara mereka tentang berbagai kenikmatan dan keindahan di taman-taman surga, dan lainnya, yang tidak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga, dan tidak pula terbersit dalam imajinasi manusia sama sekali.

Lebih dari itu adalah ridha Allah kepada mereka, menikmati pasangan hidup yang senantiasa dekat dan selalu menyenangkan pandangan mata, mendengar tutur katanya yang merdu dan lembut, yang mengidentikan semua kenikmatan. (As-Sa'di: 305)

Pertanyaan: Di di dalam surga terdapat kenikmatan melebihi kenikmatan makanan dan minuman. Apa kenikmatan yang dimaksud?

Jawaban:.....

2. *"Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah. Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke di dalam surga dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun."* **(An-Nisa': 123-124)**

"Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu," maksudnya, ancaman pasti terhadap orang-orang kafir dan dibatasi dengan kehendak Allah ﷻ kepada umat Islam.

"Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan," maksudnya, mengandung makna sebagian kebaikan sebagai rasa simpati terhadap hamba-hambaNya. Karena perbuatan-perbuatan baik secara sempurna tidak akan mampu dilakukan manusia. (Ibnu Jazi: 1/211)

Pertanyaan: Apakah seseorang diharuskan mengerjakan semua perbuatan-perbuatan baik sebagai syarat untuk masuk surga? Dan mengapa?

Jawaban:.....

3. *"Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus?"* **(An-Nisa': 125)**

Ketika Allah ﷻ mengungkapkan tentang kesempurnaan keyakinan di masa lalu, maka Dia mensyaratkan kelanggengan atau istiqamah dan perbuatan nyata. Hal ini sebagaimana diungkapkan-Nya dengan *"Wa Huwa (sedang dia),"* maksudnya, dalam kenyataanya ia *"Muhsin (Mengerjakan kebaikan),"* maksudnya, orang yang beriman dan merasakan adanya pengawasan Allah dan

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ
تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ
حَقًّا ۚ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ ٱللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾ لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ
وَلَآ أَمَانِىِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ
وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾ وَمَن
يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾ وَمَنْ
أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَٱتَّبَعَ
مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾ وَلِلَّهِ
مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ
مُّحِيطًا ﴿١٢٦﴾ وَيَسْتَفْتُونَكَ فِى ٱلنِّسَآءِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ
فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِى ٱلْكِتَٰبِ فِى يَتَٰمَى ٱلنِّسَآءِ
ٱلَّٰتِى لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَن تَنكِحُوهُنَّ
وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلْوِلْدَٰنِ وَأَن تَقُومُوا۟ لِلْيَتَٰمَىٰ بِٱلْقِسْطِ ۚ
وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِهِۦ عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾

tidak lalai di hadapan-Nya sama sekali. Bahkan berbuat kebaikan merupakan karakter yang melekat kuat dalam dirinya karena ia menyembah Allah seolah-olah Allah melihat-Nya. (Al-Biqa'i: 2/324)

Pertanyaan: Siapakah orang yang lebih baik agamanya? Mengapa?

Jawaban:.....

4. *Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang ia mengerjakan kebaikan."* **(An-Nisa': 125)**

Kedua syarat ini menyebabkan tidak sahnya amal seseorang tanpa keduanya. Maksudnya, ikhlas dan benar. Ikhlas maksudnya perbuatan itu dilakukan hanya untuk mengharap ridha Allah. Sedangkan benar adalah bahwa perbuatan tersebut sesuai tuntutan syariat. Dengan demikian, zhahirnya sah dengan mengikuti tuntutan syariat dan bathinnya juga bisa diterima dengan ikhlas. Ketika suatu perbuatan kehilangan salah satu dari kedua syarat utama ini, maka rusak. Orang yang kehilangan keikhlasan adalah orang munafik, yaitu orang-orang yang riya dan ingin mendapat perhatian orang lain. Sedangkan orang yang tidak mengikuti tuntunan syariat, maka tersesat dan bodoh. (Ibnu Katsir: 2/530)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan dua syarat bagi diterimanya amal, apa kedua syarat yang dimaksud?

Jawaban: .....

5. *"Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan(-Nya)."* **(An-Nisa': 125)**

Orang yang menghadapkan mukanya kepada Allah ﷻ itulah yang ikhlas niatnya dan perbuatannya dimaksudkan untuk mendapatkan ridha Allah. (Ibnu Taimiyyah: 2/345)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud *Islam Al-Wajh Lillah* (menghadapkan muka kepada Allah atau berserah diri sepenuhnya)?"

Jawaban: .....

6. *"Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan(-Nya)."* **(An-Nisa': 125)**

Ini termasuk dalam masalah motivasi untuk mengikutinya. Karena ia merupakan pemimpin yang layak diikuti. Hal itu disebabkan bahwa Nabi Ibrahim عليه السلام telah mencapai tingkatan tertinggi pencapaian manusia kepada-Nya. Karena Nabi Ibrahim telah mendapatkan gelar *Khalilullah* (kekasih Allah), yang merupakan kedudukan tertinggi cinta. Hal itu tidak terjadi, kecuali banyak ketaatannya kepada Allah. (Ibnu Katsir: 1/530)

Pertanyaan: Apa manfaat praktis, yang dapat diambil pelajaran oleh orang yang beriman berkaitan dengan sebutan Nabi Ibrahim عليه السلام sebagai *Khalilullah*?

Jawaban: .....

7. *"Dan (Allah menyuruh kamu) agar mengurus anak-anak yatim secara adil."* **(An-Nisa': 127)**

Hal ini mencakup: mengurus mereka dengan membimbing mereka untuk berkomitmen terhadap perintah Allah ﷻ dan mengenalkan ibadah-ibadah yang diwajibkan Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya.

Para pengasuh anak yatim bertugas demikian, di mana mereka harus membimbing anak-anak yatim itu untuk melaksanakan perkara-perkara yang diwajibkan Allah dan mengurus kepentingan-kepentingan mereka di dunia, dengan mengembangkan dan menginvestasikan harta benda mereka dan mencarikan yang terbaik untuk mereka. Dan janganlah para perawat atau pengasuh itu mendekati harta benda tersebut, kecuali dengan cara yang baik dan benar. Tidak pula menerapkan sikap keberpihakan di antara mereka, baik kepada sahabat maupun selainnya dalam menangani berbagai perkara sehingga tidak melanggar hak-hak mereka.

Semua ini merupakan bagian dari rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya; Di mana Dia sangat memotivasi orang-orang untuk menangani kepentingan-kepentingan orang yang tidak mampu mengurus kepentingannya sendiri. (As-Sa'di: 206)

Pertanyaan: Mengurus anak-anak yatim yang benar mencakup dua perkara penting. Sebutkanlah kedua perkara tersebut?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قِيلًا	Perkataan
نَقِيرًا	Sedikit pun, seperti *An-Naqrah*, yaitu patukan pada luar biji
أَسْلَمَ	Tunduk dan menyerah
حَنِيفًا	Menjauh dari kemusyrikan mendekati tauhid
خَلِيلًا	Sebagai kekasih

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang bekerjalah dengan ikhlas karena mengharap ridha Allah ﷻ semata dan kamu tidak perlu memberitahukannya kepada orang-orang di sekitar kamu. Jadilah kamu sebagai bagian dari mereka yang percaya terhadap janji Allah kepadamu. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah, *"Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke di dalam surga dan mereka tidak dizhalimi sedikit pun."* **(An-Nisa': 124)**
2. Agar kamu memahami bagaimana Nabi Ibrahim عليه السلام mencapai kedudukan sebagai *Khalilullah* (kekasih Allah), maka perhatikanlah dan banyangkan mulai sekarang bagaimana Sang Nabi mendapatkan ujian, baik pada ayahnya, putranya maupun istrinya. Allah berfirman, *"Dan siapakah yang lebih baik agama-nya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang ia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus?"* **(An-Nisa': 125)**
3. Bantulah salah seorang anak yatim sekarang juga semampumu. Allah berfirman, *"Dan (Allah menyuruh kamu) agar mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa pun yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 127)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iman sejati dan amal baik merupakan kunci surga dan salah satu jalan untuk memasukinya. Allah berfirman, *"Dan orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke di dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lama-nya."* **(An-Nisa': 122)**
2. Perhitungan standar adalah dengan perbuatan baik. Adapun panjang angan-angan dan harapan semu semata tanpa ditindak-lanjuti perbuatan baik dan aksi nyata hanyalah tipu daya dan merupakan jalan setan. Allah ﷻ berfirman, *"(Pahala dari Allah) itu bukanlah angan-anganmu dan bukan (pula) angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah."* **(An-Nisa': 123)**
3. Betapa banyak dosa-dosa yang dianggap kecil adalah besar di hadapan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah."* **(An-Nisa': 123)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir."* **(An-Nisa': 128)**

Jiwa manusia memiliki tabiat kikir, yaitu tidak senang mengorbankan apa yang dimilikinya untuk diberikannya kepada orang lain dan berupaya keras mempertahankan haknya. Jiwa-jiwa manusia tercipta dengan karakter demikian. Karena itu, hendaklah kalian berupaya keras mencabut sikap dan perilaku tercela semacam ini dari diri kalian. Kemudian gantilah dengan kebalikannya, yaitu sikap terbuka dan lapang dada, yaitu mengorbankan harta benda yang kamu miliki kepada orang lain dan menerima sebagian hak yang masih kamu pada dirimu. (As-Sa'di: 207)

Pertanyaan: Apa definisi *Asy-Syukh (kikir)* secara ringkas dan bagaimana pengobatannya?

Jawaban: .....

2. *"Walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(An-Nisa': 128)**

"Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu)." Maksudnya, memperbaiki pergaulan dengan menjalankan perkawinan dan apa yang diserukan kepada kalian untuk mempergaulinya dengan baik meskipun kalian tidak suka. *"Dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh),"* mengerjakan ketakwaan dengan menghindari semua perkara yang menyakiti, merupakan indikasi bahwa orang kikir bukanlah orang yang berbuat baik dan tidak memelihara diri.

"Maka sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan," maksudnya, sangat mengetahuinya dan kalian mengetahui hal itu. Karena sesungguhnya Dia adalah Dzat yang Maha Pemurah. Dialah yang memberikan balasan kepada kalian dengan balasan yang terbaik. (Al-Biqa'i: 2/329)

Pertanyaan: Balasan itu identik dengan perbuatan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(An-Nisa': 128)**

"Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu)," maksudnya, memperbaiki pergaulan antara kamu dengan istri-istri kamu dengan memaka diri untuk melakukan perkara yang tidak disukai hawa nafsu karena memenuhi hak istri dan kewajiban. *"Maka sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* Maksudnya, mengampuni dosa-dosa kalian dan lalai dalam menjalankan kewajiban, dan menyayangi kalian sebagaimana kalian mengasihi istri-istri kalian dan menyayangi mereka. (Al-Alusi: 5/162)

Pertanyaan: Apa balasan kebaikan suami kepada pasangan hidupnya dan kasih sayangnya terhadapnya?

Jawaban: .....

4. *"Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai)."* **(An-Nisa': 129)**

Janganlah kamu tidak berlaku adil secara masif dengan menahan haknya tanpa ridhanya dan berlaku adillah semaksimal mungkin. Karena ketidakmampuan kalian menerapkan keadilan dalam makna sebenarnya tidak menghalangi taklif terhadap kalian pada level di bawahnya, dengan melaksanakan keadilan semampu kamu. (Al-Alusi: 5/162)

Pertanyaan: Ketidakmampuan dalam menegakkan keadilan secara sempurna, apakah dikatakan sebagai pembenaran untuk berbuat zhalim?

وَإِنِ ٱمْرَأَةٌ خَافَتْ مِنۢ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَآ أَن يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَٱلصُّلْحُ خَيْرٌ
وَأُحْضِرَتِ ٱلْأَنفُسُ ٱلشُّحَّ وَإِن تُحْسِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ
كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾ وَلَن تَسْتَطِيعُوٓا۟ أَن تَعْدِلُوا۟
بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا۟ كُلَّ ٱلْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا
كَٱلْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِن تُصْلِحُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ
غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٢٩﴾ وَإِن يَتَفَرَّقَا يُغْنِ ٱللَّهُ كُلًّا مِّن سَعَتِهِۦ ۚ
وَكَانَ ٱللَّهُ وَٰسِعًا حَكِيمًا ﴿١٣٠﴾ وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن
قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَإِن تَكْفُرُوا۟ فَإِنَّ لِلَّهِ
مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا
﴿١٣١﴾ وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا
﴿١٣٢﴾ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا ٱلنَّاسُ وَيَأْتِ بِـَٔاخَرِينَ ۚ وَكَانَ
ٱللَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ قَدِيرًا ﴿١٣٣﴾ مَّن كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا فَعِندَ ٱللَّهِ
ثَوَابُ ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(An-Nisa': 129)**

"Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri-(mu)." Maksudnya, keadilan sempurna, baik dalam perkataan, perbuatan-perbuatan, cinta dan lainnya. Allah mengangkat keadilan sempurna itu dari hamba-hamba-Nya, karena mereka tidak akan mampu. (Ibnu Jazi: 1/213)

Pertanyaan: Apakah adil yang tidak mungkin dilakukan suami kepada pasangannya?

Jawaban:.....

6. *"Kalau Allah menghendaki, niscaya dimusnahkan-Nya kamu semua wahai manusia! Kemudian Dia datangkan (umat) yang lain (sebagai penggantimu). Dan Allah Maha kuasa berbuat demikian."* **(An-Nisa': 133)**

Sebagian ulama klasik berkata, "Alangkah rendahnya seseorang di hadapan Allah ﷻ apabila mereka menyia-nyiakan hak dan perintah-Nya. (Ibnu Katsir: 1/535)

Pertanyaan: Apa nilai dan jati diri manusia sesungguhnya di hadapan Allah ﷻ?

Jawaban:.....

7. *"Barangsiapa menghendaki pahala di dunia maka ketahuilah bahwa di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."* **(An-Nisa': 134)**

Di sisi Allah ﷻ, yang memiliki kesempurnaan mutlak "pahala dunia," yang hina dan cepat fana "dan akhiat," yang indah dan kekal. Karena itu, hendaklah manusia memintanya dari-Nya. Karena sesungguhnya Allah memberikan kepada siapa saja yang dikehendaki.

Barangsiapa memiliki semangat tinggi untuk mendapatkannya, maka hendaklah ia menghadap kepada Allah dengan sepenuh hati dan jiwanya. Sedangkan kelalaiannya, maka tiada yang dicari kecuali sisa. Allah mengumpulkan antara keduanya: Sebagaimana orang yang berjihad karena Allah semata, maka ia mengumpulkan pahala akhirat dan harta rampasan perang di dunia. (Al-Biqa'I: 2/333)

Pertanyaan: Apa yang dapat kamu simpulkan dari firman Allah, *"Maka ketahuilah bahwa di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat?"*

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نُشُوزًا	Sombong dan mengabaikannya
أُحْضِرَتِ ٱلْأَنفُسُ ٱلشُّحَّ	Diciptakan dengan karakter kikir dan bakhil
فَتَذَرُوهَا	Kalian membiarkannya
كَٱلْمُعَلَّقَةِ	Seperti terkatung-katung/perempuan yang tidak bersuami dan tidak diceraikan

PRAKTIK AYAT

1. Damaikanlah atau berpartisipasilah dalam mendamaikan antara pasangan suami istri yang sedang berseteru. Allah berfirman, *"Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)."* **(An-Nisa': 128)**
2. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar melimpahkan kepadamu keadilan dan obyektif. Latihlah dirimu untuk bersikap adil dan objektif. Allah berfirman, *"Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai)."* **(An-Nisa': 129)**
3. Ingatlah sebuah perkara yang membuatmu jengkel dan bermohon lah kepada Allah ﷻ dengan dua sifat-Nya, *"Al-Wasi'* dan *Al-Hakim*. Allah berfirman, *"Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya), Mahabijaksana."* **(An-Nisa': 130)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perdamaian itu lebih dicintai Allah ﷻ dibandingkan cerai. Allah berfirman, *"Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)."* **(An-Nisa': 128)**
2. Waspadalah terhadap keinginan-keinginan nafsu untuk berbuat kikir dan raku, dan gantilah dengan sifat lapang dada dan dermawan. Allah berfirman, *"Walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir."* **(An-Nisa': 128)**
3. Janganlah kamu menjadikan dunia menjadi obsesi utama kamu. Allah berfirman, *"Barangsiapa menghendaki pahala di dunia maka ketahuilah bahwa di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat."* **(An-Nisa': 134)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Jika ia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya)."* **(An-Nisa': 135)**

Maksudnya, apabila terdakwa ataupun saksi dalam keadaan kaya atau fakir, maka kekayaan ataupun kefakirannya janganlah menjadi faktor penentu hukuman yang dijatuhkan, memberatkan atau meringankan, dan juga dalam persaksiannya. Hal itu dilakukan agar tidak terpengaruh dengan kondisi-kondisi yang mempercampuradukkan antara kebathilan dengan kebenaran. Di samping menjaga kepentingan-kepentingan dan menegakkan keadilan. (Ibnu 'Asyur: 5/221)

Pertanyaan: Apakah kekayaan yang dimiliki salah satu dari dua orang yang berperkara atau kefakirannya berdampak pada keputusan hakim atau kesaksian saksi?

Jawaban: .....

2. *"Jika ia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan."* **(An-Nisa': 135)**

Mengikuti hawa nafsu berpotensi membinasakan. Allah berfirman, *"Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah."* **(Shad: 26)** Mengikuti hawa nafsu mengandung makna kesaksian palsu dan memutuskan hukum dengan tidak adil, dan lainnya.

Asy-Sya'bi berkata, "Allah ﷻ mengambil janji terhadap para hakim dengan tiga syarat dalam menetapkan hukum: Tidak mengikuti hawa nafsu, tidak takut terhadap orang lain dan hanya takut kepada-Nya, dan tidak memperjualbelikan ayat-ayat-Nya dengan harga yang murah." (Al-Qurthubi: 7/178)

Pertanyaan: Apa dampak buruk dari mengikuti hawa nafsu?

Jawaban: .....

3. *"Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran."* **(An-Nisa': 135)**

Al-Hawa, atau hawa nafsu dapat berpontensi membutakan mata pelakunya sehingga melihat kebenaran sebagai ketahilan dan kebathilan sebagai kebenaran. Dan bisa juga ia mengenal kebenaran dan memahaminya, akan tetapi ia lebih senang meninggalkannya karena mengikuti hawa nafsu. (As-Sa'di: 209)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya hawa nafsu terhadap pelakunya?

Jawaban: .....

4. *"(yaitu) orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Ketahuilah bahwa semua kekuatan itu milik Allah."* **(An-Nisa': 139)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ mengatakan dengan sangat tegas tentang karakter orang-orang munafik yang sangat berbahaya

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ
عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا
فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا۟ ۚ وَإِن تَلْوُۥٓا
أَوْ تُعْرِضُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ
عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ
بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ثُمَّ كَفَرُوا۟ ثُمَّ ءَامَنُوا۟ ثُمَّ
كَفَرُوا۟ ثُمَّ ٱزْدَادُوا۟ كُفْرًا لَّمْ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ
سَبِيلًۢا ﴿١٣٧﴾ بَشِّرِ ٱلْمُنَٰفِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣٨﴾ ٱلَّذِينَ
يَتَّخِذُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۚ أَيَبْتَغُونَ
عِندَهُمُ ٱلْعِزَّةَ فَإِنَّ ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٣٩﴾ وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِى
ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا
تَقْعُدُوا۟ مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦٓ ۚ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ
إِنَّ ٱللَّهَ جَامِعُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْكَٰفِرِينَ فِى جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿١٤٠﴾

bagi orang-orang yang beriman; yaitu lebih senang mendukung orang-orang kafir dan mencampakkan orang-orang yang beriman. Allah juga memperingatkan tentang kerusakannya agar segera ditinggalkan karena berpotensi menjatuhkan orang yang beriman di dalamnya karena lalai, tidak tahu, ataupun basa-basi. (Ibnu Athiyyah: 2/125)

Pertanyaan: Berbagai karakter orang-orang munafik secara keseluruhan membahayakan orang-orang yang beriman. Sebutkan karakter mereka yang paling berbahaya?

Jawaban: .....

5. *"(yaitu) orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Ketahuilah bahwa semua kekuatan itu milik Allah."* **(An-Nisa': 139)**

"Kekuatan itu hanyalah milik Allah, utusan-Nya, dan orang-orang yang beriman. Akan tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahuinya," Tujuan dari agitasi ini adalah untuk mendapatkan kekuatan dari sisi Allah ini, menghadap kepada-Nya dengan semakin meningkatkan ibadah, dan hidup teratur

Dipindai dengan CamScanner

di antara hamba-hamba-Nya yang beriman. (Ibnu Katsir: 1/536)

Pertanyaan: Apa tujuan Allah ﷻ dalam menginformasikan kepada hamba-hambaNya bahwa kekuatan hanyalah milik-Nya?

Jawaban: .....

6. *"Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Qur'an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain."* **(An-Nisa': 140)**

Ketika ayat dalam Surat Al-An'am merupakan Makkiyyah yang hanya membahas tentang sekadar berpaling dan tidak berinteraksi dengan mereka karena tidak memungkinkan menolaknya kecuali dengan hati semata, maka ayat ini Madaniyyah. Karena itu, perubahan yang diharapkan ketika diturunkan menggunakan lisan dan tangan dapat dilakukan setiap muslim.

Orang yang berinteraksi tanpa menolak pembicaraan yang berkembang sama dengan orang yang menerima. (Al-Biqa'i: 2/337)

Pertanyaan: Mengapa dalam surat Al-An'am terdapat perintah untuk sekadar berpaling. Adapun dalam ayat ini, maka terdapat perintah untuk tidak berinteraksi atau duduk bersama?

Jawaban: .....

7. *"Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Qur'an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam."* **(An-Nisa': 140)**

"Di neraka Jahanam," yang merupakan tahanan Yang Maha Kuasa.

"Semua," sebagaimana perkumpulan mereka bersama majelis kekufuran yang mencederai kekuasaan Maha Raja. Persamaan di antara mereka dalam kekufuran dengan duduk bersama mereka, yang menunjukkan persamaan antara orang yang berbuat durhaka dan interaksinya dengan berbaur tanpa melakukan penolakan. (Al-Biqa'i: 2/337)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengumpulkan orang-orang kafir dan munafik ke dalam neraka Jahannam?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَوَّٰمِينَ	Orang-orang yang menegakkan
بِٱلْقِسْطِ	Dengan adil
تَلْوُۥٓا۟	Menyelewengkan dan mengubah persaksian dengan lidah-lidah kalian
تُعْرِضُوا۟	Kalian menentang kesaksian (enggan menyampaikannya)

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menganugerahkan kewibawaan dan kehormatan kepada dirimu, seraya meyakini bahwa hal itu tidak dapat diperoleh kecuali dari Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Ketahuilah bahwa semua kekuatan itu milik Allah."* **(An-Nisa': 139)**
2. Kumpulkan rukun-rukun iman yang dijelaskan dalam ayat ini, kemudian bermohonlah kepada Tuhan kamu agar berkenan merealisasikannya untuk dirimu. Allah berfirman, *"Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh."* **(An-Nisa': 136)**
3. Tulislah sebuah pesan yang memperingatkan tentang orang-orang yang memainkan peran merendahkan agama Allah ﷻ dan para penolong-Nya. Allah berfirman, *"Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Qur'an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam."* **(An-Nisa': 140)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Adil merupakan sifat paling penting yang harus menghiasi diri orang-orang yang beriman dan merupakan salah satu karakter Ahlussunnah waljamaah. Karena itu, berpegang-teguhlah dengannya. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan."* **(An-Nisa': 135)**
2. Waspadalah agar kamu tidak tunduk kepada hawa nafsu karena di dalamnya terkandung kelalaian dan kerendahan. Allah berfirman, *"Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran."* **(An-Nisa': 135)**
3. Perhatikanlah dengan seksama bagaimana Allah ﷻ mendahulukan pendukung kemunafikan dibandingkan orang-orang kafir karena tipu daya dan mereka adalah orang-orang yang sangat berbahaya. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam."* **(An-Nisa': 140)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Apabila kamu mendapat kemenangan dari Allah, mereka berkata, "Bukankah kami (turut berperang) bersama kamu?" Dan jika orang kafir mendapat bagian "* **(An-Nisa': 141)**

"Dan jika orang kafir mendapat bagian," tidak menggunakan redaksi, *Fath* (kemenangan) karena mereka tidak pernah mendapatkan kemenangan sebagai permulaan kemenangan mereka terus-menerus, melainkan tujuan utama mereka hanyalah mendapatkan bagian yang tidak tetap. (As-Sa'di: 210)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah ﷻ menyebut kemenangan umat Islam dengan *Al-Fath*, sedangkan menyebut kemenangan orang-orang kafir dengan *An-Nashib*?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali."* **(An-Nisa': 142)**

Karakter-karakter tercela ini menunjukkan peringatannya bahwa orang-orang yang beriman memiliki karakter sebaliknya; Seperti jujur, luar dalam, dan ikhlas. Dan mereka tidak menyembunyikan jati diri, aktivitas mereka dalam shalat dan ibadah-ibadah mereka, serta banyak berdzikir kepada Allah ﷻ. Di samping itu, mereka telah mendapatkan petunjuk Allah dan pertolongan untuk meniti jalan yang lurus. Karena itu, orang yang berakal hendaklah mempersiapkan dirinya untuk menggapai kedua perkara ini dan hendaklah ia memilih mana yang lebih utama. Hanya kepada Allah lah kami memohon pertolongan. (As-Sa'di: 211)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengambil kesimpulan mengenai karakteristik orang-orang yang beriman melalui keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali."* **(An-Nisa': 142)**

Maksudnya, enggan, bermalas-malasan, tidak bersemangat, dan tidak bergairah, bagaikan orang yang dipaksa melakukan suatu perbuatan. Karena mereka tidak meyakini adanya pahala dalam perbuatan yang dilakukan dan tidak pula hukuman ketika meninggalkannya. (Al-Alusi: 5/175)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang munafik bermalas-malasan mengerjakan shalat?

Jawaban:.....

4. *Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali."* **(An-Nisa': 142)**

Karena mereka memang tidak mengingat-Nya, kecuali sebatas di lidah saja dan ketika mereka berada di antara kerumunan orang banyak.

Karakter ini tentunya sangat kontras dengan karakter orang-orang yang beriman sejati. Karena apabila mereka menunaikan shalat bersegera terbang melaksanakannya dengan kedua sayap senang dan takut, dan bahkan mereka menunggu-nunggu waktunya. (Al-Alusi: 5/181)

5. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin selain dari orang-orang mukmin. Apakah kamu ingin memberi alasan yang jelas bagi Allah (untuk menghukummu)?"* **(An-Nisa': 144)**

Maksudnya, hujjah yang nyata dalam bentuk siksaan. Di dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwa Allah ﷻ tidak menyiksa seorang pun -karena hikmah-Nya semata-, kecuali setelah diperlihatkan hujjah kepadanya. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an

Dipindai dengan CamScanner

yang menjelaskan demikian.

Adapula yang mengatakan, "Dengan begitu, maka apakah kalian menghendaki untuk membuat hujjah yang nyata di hadapan Allah, sedangkan kalian adalah orang-orang munafik. Karena mendukung orang-orang kafir dan menjadikan mereka sebagai pemimpin merupakan bukti paling otentik mengenai kemunafikan kalian. (Al-Alusi: 5/177)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan tentang keadilan Allah. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

6. *"Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka."* **(An-Nisa': 145)**

Karena mereka telah menyembunyikan realita yang terdapat di dalam neraka dan menutupinya, merendahkan dan menghinakannya. Sebagaimana kekufuran mereka adalah kekufuran yang paling sulit ditebak dan paling bagus dalam menyimpannya.

Lapisan paling bawah juga merupakan lapisan neraka paling buruk sebagaimana kekufuran mereka merupakan kekufuran yang terburuk. (Al-Biqa'i: 2/340)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang munfik ditempatkan di dalam lapisan neraka paling bawah?

Jawaban: .....

7. *"Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan Allah Maha Mensyukuri, lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 147)**

Di dalam ayat ini diprioritaskan syukur atas iman, karena memandang kenikmatan-kenikmatan lalu bersyukur karenanya dan kemudian beriman kepada Dzat yang melimpahkan kenikmatan. Dengan demikian, syukur merupakan sebab timbulnya iman dan mendahuluinya. (Ibnu Jazi: 1/216)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mendahulukan syukur atas iman dalam firman-Nya, *"In Syakartum wa Amantum?*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلَّذِينَ يَتَرَبَّصُونَ بِكُمْ	Mereka menunggu-nunggu peristiwa yang akan terjadi pada diri kalian
نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ	Kami membantu kalian meme-nangkan
مُّذَبْذَبِينَ	Mereka dalam keadaan ragu-ragu
ٱلدَّرْكِ	Tingkatan dan lapisan

PRAKTIK AYAT

1. Bangun dan bersegeralah menunaikan shalat di awal waktu, bersemangat, dan penuh harapan mulai sekarang dan jangan pernah bermalas-malasan seperti orang-orang munafik. Allah berfirman, *"Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia."* **(An-Nisa': 142)**
2. Mulai sekarang perbanyaklah berdzikir kepada Allah ﷻ dan bertasbih, mulai pagi dan petang. Kemudian dzikir pada umumnya. Allah berfirman, *"Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali."* **(An-Nisa': 142)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang mengingatkan untuk tetap teguh dan senantiasa mendampingi orang-orang baik, serta menjauhkan diri dari keragu-raguan karena sifat tersebut termasuk sifat orang-orang munafik. Allah berfirman, *"Mereka dalam keadaan ragu antara yang demikian (iman atau kafir), tidak termasuk kepada golongan ini (orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang kafir). Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya."* **(An-Nisa': 143)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bermalas-malasan dalam menunaikan shalat dan mempersiapkan diri untuk melaksanakannya termasuk tanda-tanda orang munafik. Waspadalah! Allah berfirman, *"Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas."* **(An-Nisa: 142)**
2. Ragu dan berubah-ubah dalam menyertai orang-orang baik merupakan kebiasaan orang-orang munafik. Karena itu, janganlah kamu meniru mereka! Allah berfirman, *"Mereka dalam keadaan ragu antara yang demikian (iman atau kafir), tidak termasuk kepada golongan ini (orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang kafir). Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya."* **(An-Nisa': 143)**
3. Memberi petunjuk berada di dalam kekuasaan Allah ﷻ semata. Karena itu, bermohonlah kepada-Nya agar kamu bersama keluargamu mendapatkan petunjuk. Allah berfirman, *"Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya."* **(An-Nisa': 143)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 6

TADABUR AYAT

1. *"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizhalimi. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 148)**

"Kecuali oleh orang yang dizhalimi," maksudnya, kecuali orang yang secara nyata teraniaya boleh berkata buruk. Boleh baginya secara tegas mendoakan keburukan kepada orang yang berbuat aniaya terhadapnya. Adapula yang mengatakan, "Menyebutkan perbuatan zhalim yang dilakukan terhadapnya." Adapula yang berkata, "Boleh membalas kezhaliman setimpal dengan kezhaliman yang diterimanya, seperti apabila mencaci-makinya. (Ibnu Jazi: 9/407)

Pertanyaan: Kapan boleh mesampaikan perkataan buruk?

Jawaban: .....

2. *"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizhalimi."* **(An-Nisa': 148)**

Makna implisitnya mengatakan bahwa Allah ﷻ menyukai perkataan yang baik, seperti dzikir, perkataan yang bauk, dan lembut. (As-Sa'di: 212)

Pertanyaan: Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini, bagaimana kita mengetahui bahwa Allah ﷻ menyukai perkataan yang baik?

Jawaban: .....

3. *"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizhalimi. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 148)**

Di dalam ayat ini ditegaskan bahwa Allah ﷻ memberikan dispensasi kepada orang yang teraniaya untuk mesampaikan perkataan buruk untuk meredam kemarahannya hingga tidak menjalar menimbulkan pertumpahan darah ataupun pemukulan. (Ibnu 'Asyur: 6/6)

Pertanyaan: Di antara hikmah syariat adalah menghindari keburukan yang lebih besar dengan keburukan yang lebih kecil atau lebih sedikit. Jelaskanlah kebenaran kaidah ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Jika kamu mengatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha kuasa."* **(An-Nisa': 149)**

Di dalam ayat ini terdapat motivasi untuk berbuat baik terhadap orang yang berbuat jahat kepada kalian, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Dan juga memaafkan kezhaliman setelah meraih kemenangan. Karena memaafkan itu lebih dicintai Allah dibandingkan kemenangan.

لَّا يُحِبُّ ٱللَّهُ ٱلْجَهْرَ بِٱلسُّوٓءِ مِنَ ٱلْقَوْلِ إِلَّا مَن ظُلِمَ ۚ وَكَانَ
ٱللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾ إِن تُبْدُوا۟ خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا۟ عَن
سُوٓءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا ﴿١٤٩﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْفُرُونَ
بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُوا۟ بَيْنَ ٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيَقُولُونَ
نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُوا۟
بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١٥٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ حَقًّا ۚ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٥١﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ
وَلَمْ يُفَرِّقُوا۟ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُو۟لَٰٓئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ
أُجُورَهُمْ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٥٢﴾ يَسْـَٔلُكَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ
أَن تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتَٰبًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ۚ فَقَدْ سَأَلُوا۟ مُوسَىٰٓ أَكْبَرَ
مِن ذَٰلِكَ فَقَالُوٓا۟ أَرِنَا ٱللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ
ثُمَّ ٱتَّخَذُوا۟ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ فَعَفَوْنَا
عَن ذَٰلِكَ ۚ وَءَاتَيْنَا مُوسَىٰ سُلْطَٰنًا مُّبِينًا ﴿١٥٣﴾ وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ
ٱلطُّورَ بِمِيثَٰقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمُ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا وَقُلْنَا
لَهُمْ لَا تَعْدُوا۟ فِى ٱلسَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا ﴿١٥٤﴾

Hal itu ditegaskan dengan kenyataan bahwa Allah menyebut diri-Nya Dzat yang memaafkan meskipun berkuasa. (Ibnu Jazi: 1/216)

Pertanyaan: Memaafkan dan kemenangan, manakah dari kedunya yang boleh dilakukan dan manakah yang dianjurkan menurut Allah?

Jawaban: .....

5. *"Atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, lagi Maha Kuasa."* **(An-Nisa': 149)**

"Atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain)," memaafkan orang yang berbuat kesalahan terhadap kalian, baik pada fisik, harta benda maupun kehormatan. Hendaklah kalian memaafkannya. Karena balasan itu sejenis atau identik dengan perbuatan. Barangsiapa memaafkan karena Allah, maka Dia pun memaafkannya. Dan barangsiapa berbuat baik karena Allah, maka Dia berbuat baik kepadanya. Di dalam ayat ini terdapat pemahaman atau pendalaman terhadap makna nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya. Dan bahwa penciptaan dan perintah berasal darinya. Sifat-sifat dan nama-nama

Dipindai dengan CamScanner

tersebut merupakan konsekuensinya. Karena, hukum-hukum diperkuat dengan Asma'ul Husna, sebagaimana yang terdapat dalam ayat ini. (As-Sa'di: 212)

Pertanyaan: Mengapa hukum-hukum dalam Al-Qur'an diperkuat dengan Asmaul Husna?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud membeda-bedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan, "Kami beriman kepada sebagian dan kami mengingkari sebagian (yang lain)," serta bermaksud mengambil jalan tengah (iman atau kafir), merekalah orang-orang kafir yang sebenarnya. Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir itu adzab yang menghinakan."* **(An-Nisa': 150-151)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ mengancam orang-orang kafir, yang mengingkari eksistensi-Nya dan mendustakan para rasul-Nya, baik dari kaum Yahudi maupun Nasrani. Mereka ini membedakan antara iman kepada Allah dan para rasul-Nya dalam iman. Mereka mempercayai sebagian nabi dan kufur terhadap sebagian yang lain, hanya karena kegemaran dan kebiasaan, serta apa yang diajarkan nenek moyang mereka kepada mereka. Bukan dari petunjuk yang menuntun ke sana. Padahal sesungguhnya mereka tidak mempunyai jalan untuk ke sana, melainkan sekadar hawa nafsu dan fanatisme. (Ibnu Katsir: 1/541)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan tentang hukum orang yang mengklaim iman kepada Allah dan para rasul-Nya atau beriman kepada sebagian utusan dan kufur terhadap sebagian yang lain. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

7. *"(Orang-orang) Ahli Kitab meminta kepadamu (Muhammad) agar engkau menurunkan sebuah Kitab dari langit kepada mereka. Sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata, "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata." Maka mereka disambar petir karena kezhalimannya. Kemudian mereka menyembah anak sapi, setelah mereka melihat bukti-bukti yang nyata, namun demikian Kami maafkan mereka, dan telah Kami berikan kepada Musa kekuasaan yang nyata."* **(An-Nisa': 153)**

Para rasul Allah tidak diutus untuk menjawab usulan-usulan bangsa-bangsa dalam meminta mukjizat, melainkan mukjizat itu datang karena kehendak Allah ketika para nabi meyampaikan tantangan dan menjawab. Kalaulah Allah memenuhi permintaan mukjizat orang-orang yang mengajukan usulan, maka para rasul Allah itu berkedudukan sebagai dukun. Karena mereka menjawab usulan-usulan orang-orang dalam gelanggang dan tempat-tempat kerumunan massa, baik masyarakat umum maupun khusus. Kondisi yang demikian ini menurunkan nilai dan kredibilitas risalah yang dibawa. (Ibnu 'Asyur: 6/14)

Pertanyaan: Ayat ini merupakan hiburan Allah ﷻ kepada Rasulullah ﷺ. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلطُّورَ	Sebuah pegunungan di Sinai
لَا تَعْدُوا۟	Janganlah kalian melanggar

PRAKTIK AYAT

1. Usahakanlah semua kata yang terucap dari dirimu itu baik dan indah, seperti kata sambutan hangat dan suka cita. Allah berfirman, *"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizhalimi. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 148)**
2. Ingatlah sebuah kata yang tercela, yang biasa kamu ungkapkan dan gantilah dengan kata yang baik dan indah. Kemudian biasakanlah lisanmu untuk mengatakannya. Allah berfirman, *"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizhalimi. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 148)**
3. Mulai sekarang maafkanlah orang yang berbuat sewenang-wenang terhadap kamu, baik melalui perkataan, perbuatan, maupun lainnya. Karena apabila kamu berkenan memaafkan, maka Allah memaafkanmu. Allah berfirman, *"Jika kamu mengatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, lagi Maha kuasa."* **(An-Nisa': 149)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iman merupakan keyakinan atau akidah, etika, dan perilaku. Allah ﷻ berfirman, *"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizhalimi. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 148)**
2. Anjuran untuk mesampaikan kata-kata yang baik sambil merasakan bahwa Allah ﷻ senantiasa mendengar perkataanmu. Allah berfirman, *"Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizhalimi. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nisa': 148)**
3. Memaafkan orang lain merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Allah ﷻ berkenan memaafkanmu. Allah berfirman, *"Jika kamu mengatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, lagi Maha kuasa."* **(An-Nisa': 149)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka (Kami hukum mereka), karena mereka melanggar perjanjian itu, karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah, dan karena mereka telah membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan karena mereka mengatakan, "Hati kami tertutup." Sebenarnya Allah telah mengunci hati mereka karena kekafirannya, karena itu hanya sebagian kecil dari mereka yang beriman."* **(An-Nisa': 155)**

Ini merupakan salah satu metode terbaik dan mematikan dalam beradu argumentasi dengan lawan; Apabila Allah ﷻ telah mengatakan bantahan terhadap kebathilan hingga tiada yang dapat menghadangnya dalam membela kebenaran dengan menjelaskan kondisi lawan yang buruk dan tindakan mereka yang keji, serta perkara terburuk yang mereka lakukan. Hal itu dilakukan agar semua orang mengetahui keburukan melalui bantahan tersebut dan bahwasanya hukuman-hukuman yang ditimpakan Allah pada dasarnya didahului oleh sikap-sikap mereka yang demikian itu. (As-Sa'di: 314)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini dijelaskan tentang salah satu metode argumentatif menghadapi orang-orang yang merusak, Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah."* **(An-Nisa': 157)**

Maksudnya, orang yang mengklaim dirinya dalam kedudukan ini telah kami bunuh. Pernyataan ini merupakan bentuk cemoohan dan mengolok-olok, seperti halnya perkataan orang-orang musyrik, *"Dan mereka berkata, "Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur'an, sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang gila."* **(Al-Hijr: 6)** (Ibnu Katsir: 1/543)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini dikemukakan bahwa bangsa Yahudi melakukan dua dosa besar. Sebutkanlah keduanya?

Jawaban: .....

3. *"Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya."* **(An-Nisa': 157)**

Di dalam ayat ini Allah ﷻ mengemukakan sejumlah keburukan mereka: Perkataan mereka, *"Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam,"* karena mereka menyampaikan ucapan tersebut karena membanggakan diri dan lantang. Padahal mereka berdusta dan mengharuskan mereka mendapatkan dosa. Dan mereka juga tidak membunuhnya, karena mereka menyalib orang lain yang diserupakan dengan Isa Al-Masih, lalu mereka meyakini sebagai Isa Al-Masih putra Maryam. (Ibnu Jazi: 1/217)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong klaim bangsa Yahudi bahwa mereka telah membunuh Isa Al-Masih putra Maryam termasuk dalam daftar kejahatan mereka, padahal mereka tidak sempat membunuhnya?

فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَٰقَهُمْ وَكُفْرِهِم بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَقَتْلِهِمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ
بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌۢ ۚ بَلْ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ
فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٥﴾ وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَٰنًا
عَظِيمًا ﴿١٥٦﴾ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ
ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ
ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ
وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾ بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا
﴿١٥٨﴾ وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ
ٱلْقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ فَبِظُلْمٍ مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُوا۟
حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَٰتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ
كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَقَدْ نُهُوا۟ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَٰلَ
ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾ لَّٰكِنِ
ٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ مِنْهُمْ وَٱلْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ
وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَٱلْمُقِيمِينَ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱلْمُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ
وَٱلْمُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

Jawaban: .....

4. *"Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya."* **(An-Nisa': 157)**

"Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya," maksudnya, ayat ini merupakan bantahan terhadap klaim mereka sebelumnya dan juga umat Nasrani yang mengatakan bahwa Isa Al-Masih memang disalib hingga mereka menyembah salib karenanya.

Adapun yang lebih aneh lagi adalah keyakinan kontradiktif yang mereka perjuangkan, ketika mengatakan, "Dia adalah tuhan atau anak tuhan." Kemudian mereka berkata, "Ia disalib." (Ibnu Jazi: 1/217)

Pertanyaan: Jelaskanlah kontradiksi keyakinan umat Nasrani melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa`: 158)**

Karena ketika Allah ﷻ Maha Perkasa, maka sungguh benarlah jika Dia menganugerahkan keperkasaan kepada para penolong-Nya. Ketika Dia Maha Bijaksana, maka Dia sangat profesioal ketika melakukan pengangkatan ini sehingga menjadi fitnah bagi orang-orang kafir dan memperkuat kebenaran bagi orang-orang yang beriman. (Ibnu 'Asyur: 6/24)

Pertanyaan: Apakorelasi penutupan ayat ini dengan firman Allah ﷻ, *"Azizan Hakiman (Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana)"*?

Jawaban:.....

6. *"Karena kezhaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah,"* **(An-Nisa`: 160)**

Di dalam ayat ini Allah ﷻ menginformasikan bahwa Dia mengharamkan sejumlah makanan yang baik-baik yang dahulu pernah dihalalkan bagi mereka. Ini merupakan pelarangan karena hukuman yang disebabkan oleh kezhaliman, tindakan mereka yang melampaui batas, menghalangi dan mencegah orang lain mendapatkan petunjuk Allah, dan mengkampanyekan riba yang telah diharamkan bagi mereka. Dengan begitu, mereka telah mencegah orang-orang yang menderita dan membutuhkan mendapatkan transaksi jual-beli yang adil. Kemudian Allah menjatuhkan hukuman kepada mereka yang identik dengan perbuatan mereka; Di mana Allah melarang makanan yang baik-baik yang pada dasarnya pernah dihalalkan karena memang baik.

Adapun pengharaman atau pelarangan terhadap umat ini, maka merupakan larangan untuk menjauhkan mereka dari dosa dan perkara-perkara yang buruk, yang berpotensi membahayakan mereka baik dalam agama maupun dunia mereka, dan bukan karena hukuman. (As-Sa'di: 214)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara pengharaman-pengharaman terhadap kita dengan pengharaman-pengharaman terhadap bangsa Yahudi?

Jawaban:.....

7. *"Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (Kitab-Kitab) yang diturunkan sebelummu, begitu pula mereka yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar."* **(An-Nisa`: 162)**

Ketika Allah ﷻ menyebutkan tentang keburukan-keburukan dan dosa-dosa Ahli Kitab, maka Allah juga mengemukakan kebaikan-kebaikan dan sifat terpuji orang-orang yang layak mendapatkan pujian dari antara mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah ini, *"Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka,"* maksudnya, orang-orang yang ilmunya tertancap kuat dalam hati dan jiwa mereka, dan professional. Karena itu, ilmu tersebut membuahkan keimanan yang sempurna, *"Mereka beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (Kitab-Kitab) yang diturunkan sebelummu."*

Ilmu tersebut juga membuahkan hasil dengan ditunaikannya perbuatan-perbuatan baik, seperti menunaikan shalat dan membayar zakat, yang merupakan amal terbaik. Karena keduanya mengandung unsur keikhlasan terhadap Dzat Yang disembah dan berbuat baik kepada sesama manusia. (As-Sa'di: 214)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengenali orang-orang yang ilmu-pengetahuannya mendalam dibandingkan ulama lainnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
غُلْفٌ	Tertutup
ٱلرَّٰسِخُونَ	Orang-orang yang ilmunya mendalam

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan memperbaiki hati dan jiwamu. Bermohonlah perlindungan kepada-Nya agar tidak tertutup. Orang yang hatinya tertutup, maka menjadi buta, bingung, dan sesat. Allah berfirman, *"Dan karena mereka mengatakan, "Hati kami tertutup." Sebenarnya Allah telah mengunci hati mereka karena kekafirannya, karena itu hanya sebagian kecil dari mereka yang beriman."* **(An-Nisa`: 155)**
2. Tulislah sebagian kejahatan bangsa Yahudi dan kemudian kirimlah dalam sebuah pesan untuk mewaspadai keburukan mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Maka (Kami hukum mereka), karena mereka melanggar perjanjian itu, karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah, dan karena mereka telah membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan karena mereka mengatakan, "Hati kami tertutup." Sebenarnya Allah telah mengunci hati mereka karena kekafirannya, karena itu hanya sebagian kecil dari mereka yang beriman,"* **(An-Nisa`: 155)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang membela ulama dan orang-orang shaleh. Karena sesungguhnya Allah ﷻ membela para penolong-Nya dan orang-orang yang taat kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan (Kami hukum juga) karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka yang sangat keji terhadap Maryam, dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya."* **(An-Nisa`: 156)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyampaikan tuduhan berzina terhadap orang lain merupakan bagian dari tujuh dosa besar. Allah berfirman, *"Dan (Kami hukum juga) karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka yang sangat keji terhadap Maryam."* **(An-Nisa`: 156)**
2. Berusahalah dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mendapatkannya, serta menambah iman. Agar kamu termasuk orang-orang kuat imannya dan pengetahuannya. Allah berfirman, *"Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (Kitab-Kitab) yang diturunkan sebelummu."* **(An-Nisa`: 162)**
3. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan tentang shalat dan zakat. Karena itu, berupayalah kamu untuk senantiasa menunaikannya. Allah berfirman, *"Begitu pula mereka yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat."* **(An-Nisa`: 162)**

Dipindai dengan CamScanner

mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus), kecuali jalan ke neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." **(An-Nisa': 168-169)**

Hati mereka pun ditutup dan jalan untuk mendapatkan petunjuk pun tersumbat karena ulah mereka sendiri. (As-Sa'di: 215)

Pertanyaan: Siapakah orang-orang kafir yang paling besar mendapatkan siksa? Mengapa?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus)."* **(An-Nisa': 168)**

Pada dasarnya orang-orang menolak risalah Muhammad ﷺ hingga mereka kufur kepada Allah karena penolakannya itu, berbuat zhalim dengan kekufuran yang mereka lakukan meskipun telah mengetahui kesesatannya dengan berbuat zhalim kepada orang lain, dengki terhadap orang Arab, dan tindakan melampaui batas terhadap utusan-Nya Muhammad ﷺ maka *"Allah tidak akan mengampuni mereka."* Maksudnya, Allah ﷻ enggan memaafkan dosa-dosa mereka dengan menjatuhkan hukuman kepada mereka. (Ath-Thabari: 9/411)

Pertanyaan: Allah ﷻ menolak pengampunan terhadap mereka karena beberapa faktor, sebutkanlah?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus)."* **(An-Nisa': 168)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menolak untuk mengampuni mereka sebagai peringatan keras bahwa mereka senantiasa dalam kekufuran dan kezhaliman. (Ibnu 'Asyur: 6/47)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menolak untuk mengampuni orang-orang yang kufur?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْأَسْبَاطِ	Para Nabi Keturunan Ya'qub عليهم السلام, di mana mereka diutus kepada Bani Israel yang berjumlah dua belas

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, mulailah dengan sebuah program untuk membaca atau mendengarkan kisah-kisah para nabi, yang dimulai dari para nabi yang dikenal dengan Ulul Azmi. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Dawud."* **(An-Nisa': 165)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang kabar gembira dengan segenap kebaikannya dan peringatan dengan segenap kabar buruknya. Allah ﷻ berfirman, *"Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 165)**
3. Baca atau dengarkanlah sebuah ceramah tentang kemukjizatan Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi."* **(An-Nisa': 166)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah ﷻ telah membangun hujjah di hadapan hamba-hambaNya dan mematahkan alasan mereka dengan mengutus pada Nabi dan Rasul, serta diturunkannya kitab suci. Dengan demikian, tiada seorang pun yang bisa berhujjah atau beralasan di kemudian hari. Allah berfirman, *"Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 165)**
2. Dalam Kitab Suci ini terdapat sedikit dari ilmu Allah, di mana Dia menghendaki agar manusia mempelajarinya mengenai perkara yang dicintai dan diridhai-Nya, dan yang dibenci dan yang dimurkai-Nya. Allah berfirman, *"Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi."* **(An-Nisa': 166)**
3. Orang-orang kafir dan zhalim tidak akan mendapatkan petunjuk Allah ﷻ kecuali menuju satu jalan, yaitu jalan menuju Jahannam. Lalu bagaimana degan orang-orang yang menjadikan mereka sebagai mercusuar dan mode. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus), kecuali jalan ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan hal itu (sangat) mudah bagi Allah."* **(An-Nisa': 168-169)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 165)**

"Agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus." Allah ﷻ berfirman, "Aku mengutus para utusan-Ku kepada hamba-Ku dengan membawa kabar gembira dan peringatan agar orang yang kufur kepada-Ku, mereka yang mempersekutukan-Ku dengan selain-Ku, dan orang yang tersesat dari jalan-Ku tidak membantah dengan berkata –ketika Aku akan menjatuhkan hukuman kepadanya- *"Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina dan rendah?"* **(Thaha: 34)** (Ath-Thabari: 9/407)

Pertanyaan: Jelaskanlah betapa sempurna keadilan Allah ﷻ melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 165)**

Ayat ini secara tegas mengatakan bahwa syariat harus diturunkan, diutusnya para utusan, dan bahwa akal tidak mampu melepaskan diri darinya. (Al-Alusi: 263)

Pertanyaan: Mungkinkah akal tidak membutuhkan syariat? Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 165)**

"Agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus." Karena itu, tidak boleh memerangi orang-orang kafir, yang belum mendapatkan seruan dakwah hingga mereka diserukan kepada Islam terlebih dahulu. (Ibnu Taimiyyah: 371)

Pertanyaan: Seruan dakwah dan jihad, manakah yang lebih diutamakan?

Jawaban: .....

4. *"Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya."* **(An-Nisa': 166)**

Atha' bin As-Sa'ib berkata, "Abu Abdurrahman As-Sulami membacakan Al-Qur'an kepadaku. Apabila salah seorang dari kami membacakan AL-Qur'an kepadanya, ia berkata, "Sungguh kamu telah mendapatkan ilmu Allah sehingga tiada seorang pun hari ini yang lebih utama dibandingkan kamu kecuali dengan suatu amal." Kemudian membaca firman Allah, *"Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya."* (Ibnu Katsir: 1/551)

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ
وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ
وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ
وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾ وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ
مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ
تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ
لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا
﴿١٦٥﴾ لَّٰكِنِ ٱللَّهُ يَشْهَدُ بِمَآ أَنزَلَ إِلَيْكَ ۖ أَنزَلَهُۥ بِعِلْمِهِۦ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ
يَشْهَدُونَ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿١٦٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا
وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ قَدْ ضَلُّوا۟ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٦٧﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ وَظَلَمُوا۟ لَمْ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ
طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ وَكَانَ
ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ ٱلرَّسُولُ بِٱلْحَقِّ
مِن رَّبِّكُمْ فَـَٔامِنُوا۟ خَيْرًا لَّكُمْ ۚ وَإِن تَكْفُرُوا۟ فَإِنَّ لِلَّهِ
مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧٠﴾

Pertanyaan: Apa yang perlu dilakukan setelah membaca firman Allah ﷻ?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya."* **(An-Nisa': 167)**

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah," maksudnya, mereka menggabungkan antara kufur terhadap diri sendiri dan menghalang-halangi orang lain dari jalan Allah. Mereka itulah pionir kekufuran dan juru dakwah kesesatan.

"Benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya." Maksudnya, manakah kesesatan yang lebih besar dibandingkan orang yang menyesatkan diri sendiri dan menyesatkan orang lain. Ia pergi dengan dua dosa dan kembali dengan dua kerugian, serta kehilangan dua petunjuk, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah tidak akan mengampuni*

Dipindai dengan CamScanner

mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus), kecuali jalan ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." **(An-Nisa': 168-169)**

Hati mereka pun ditutup dan jalan untuk mendapatkan petunjuk pun tersumbat karena ulah mereka sendiri. (As-Sa'di: 215)

Pertanyaan: Siapakah orang-orang kafir yang paling besar mendapatkan siksa? Mengapa?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus)."* **(An-Nisa': 168)**

Pada dasarnya orang-orang menolak risalah Muhammad ﷺ hingga mereka kufur kepada Allah karena penolakannya itu, berbuat zhalim dengan kekufuran yang mereka lakukan meskipun telah mengetahui kesesatannya dengan berbuat zhalim kepada orang lain, dengki terhadap orang Arab, dan tindakan melampaui batas terhadap utusan-Nya Muhammad ﷺ, maka *"Allah tidak akan mengampuni mereka."* Maksudnya, Allah ﷻ enggan memaafkan dosa-dosa mereka dengan menjatuhkan hukuman kepada mereka. (Ath-Thabari: 9/411)

Pertanyaan: Allah ﷻ menolak pengampunan terhadap mereka karena beberapa faktor, sebutkanlah?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus)."* **(An-Nisa': 168)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menolak untuk mengampuni mereka sebagai peringatan keras bahwa mereka senantiasa dalam kekufuran dan kezhaliman. (Ibnu 'Asyur: 6/47)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menolak untuk mengampuni orang-orang yang kufur?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْأَسْبَاطِ	Para Nabi Keturunan Ya'qub عليهم السلام, di mana mereka diutus kepada Bani Israel yang berjumlah dua belas

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, mulailah dengan sebuah program untuk membaca atau mendengarkan kisah-kisah para nabi, yang dimulai dari para nabi yang dikenal dengan Ulul Azmi. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Dawud."* **(An-Nisa': 165)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang kabar gembira dengan segenap kebaikannya dan peringatan dengan segenap kabar buruknya. Allah ﷻ berfirman, *"Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 165)**
3. Baca atau dengarkanlah sebuah ceramah tentang kemukjizatan Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi."* **(An-Nisa': 166)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah ﷻ telah membangun hujjah di hadapan hamba-hambaNya dan mematahkan alasan mereka dengan mengutus pada Nabi dan Rasul, serta diturunkannya kitab suci. Dengan demikian, tiada seorang pun yang bisa berhujjah atau beralasan di kemudian hari. Allah berfirman, *"Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(An-Nisa': 165)**
2. Dalam Kitab Suci ini terdapat sedikit dari ilmu Allah, di mana Dia menghendaki agar manusia mempelajarinya mengenai perkara yang dicintai dan diridhai-Nya, dan yang dibenci dan yang dimurkai-Nya. Allah berfirman, *"Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi."* **(An-Nisa': 166)**
3. Orang-orang kafir dan zhalim tidak akan mendapatkan petunjuk Allah ﷻ kecuali menuju satu jalan, yaitu jalan menuju Jahannam. Lalu bagaimana dengan orang-orang yang menjadikan mereka sebagai mercusuar dan mode. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus), kecuali jalan ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan hal itu (sangat) mudah bagi Allah."* **(An-Nisa': 168-169)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar."* **(An-Nisa` : 171)**

Mereka mendapat pesan dengan sebutan Ahli Kitab sebagai sindiran karena mereka menyimpang dan menyelewengkan Kitab Suci mereka. (Ibnu 'Asyur: 6/50)

Pertanyaan: Mengapa Ahli Kitab mendapat sebutan seperti ini dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar."* **(An-Nisa` : 171)**

Sikap ekstrim *(al-ghuluww)* dalam agama adalah menjalankan ajaran agama melebihi batasan yang ditetapkan agama. Bangsa Yahudi dituntut untuk mengikuti Taurat dan mencintai utusan yang datang kepada mereka, akan tetapi mereka melakukan tindakan yang menyimpang dengan memusuhi para utusan itu, seperti Isa putra Maryam dan Muhammad ﷺ. Sedangkan umat Nasrani diminta untuk mengikuti Isa Al-Masih, akan tetapi mereka menyelewengkan perintah hingga menyebutnya sebagai tuhan atau anak Allah di samping kufur terhadap Muhammad ﷺ. (Ibnu 'Asyur: 6/51)

Pertanyaan: Apa makna *al-ghuluww*, dalam agama yang sebenarnya?

Jawaban: .....

3. *"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar."* **(An-Nisa` : 171)**

Perkataan ini mencakup tiga pelajaran penting: Dua perkara yang dilarang, yaitu mendustakan Allah dan meyampaikan pendapat tanpa didasari ilmu mengenai nama-nama dan sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya, syariat-Nya, dan utusan-utusan-Nya, dan yang ketiga adalah perintah, yaitu mengatakan pendapat yang benar dalam masalah-masalah ini. (As-Sa'di: 216)

Pertanyaan: Kalimat-kalimat yang sedikit ini mengandung makna-makna besar dan agung, apa yang dimaksud?

Jawaban: .....

4. *"Al-Masih sama sekali tidak enggan menjadi hamba Allah, dan begitu pula para malaikat yang terdekat (kepada Allah). Dan barangsiapa enggan menyembah-Nya dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya."* **(An-Nisa` : 172)**

Dalam hadits Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan meskipun sebesar biji sawi."* Kemudian salah seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, seseorang ingin mendapatkan pakaian baik dan sandal baik." Beliau menjawab, *"Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain."* (Al-Alusi: 6/293)

Pertanyaan: Apa definisi sombong dan bagaimana dampaknya? Semoga Allah ﷻ memahamkan kamu dalam agama-Nya.

Jawaban: .....

5. *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Allah akan menyempurnakan pahala bagi mereka dan menambah sebagian dari karunia-Nya."* **(An-Nisa` : 173)**

"Dan menambah sebagian dari karunia-Nya," maksudnya, melipatgandakan pahala yang belum pernah tampak oleh pandangan mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan belum pernah terimajinasikan dalam hati siapapun. (Al-Baghawi: 1/627)

Pertanyaan: Bagaimana proses pelipatgandaan pahala dan tambahannya di surga?

Jawaban: .....

6. *"Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an)."* **(An-Nisa` : 174)**

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لَا تَغۡلُواْ فِي دِينِكُمۡ وَلَا تَقُولُواْ عَلَى
ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡحَقَّۚ إِنَّمَا ٱلۡمَسِيحُ عِيسَى ٱبۡنُ مَرۡيَمَ رَسُولُ ٱللَّهِ
وَكَلِمَتُهُۥٓ أَلۡقَىٰهَآ إِلَىٰ مَرۡيَمَ وَرُوحٞ مِّنۡهُۖ فَـَٔامِنُواْ بِٱللَّهِ
وَرُسُلِهِۦۖ وَلَا تَقُولُواْ ثَلَٰثَةٌۚ ٱنتَهُواْ خَيۡرٗا لَّكُمۡۚ إِنَّمَا ٱللَّهُ
إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ سُبۡحَانَهُۥٓ أَن يَكُونَ لَهُۥ وَلَدٞۘ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلٗا ١٧١ لَّن يَسۡتَنكِفَ
ٱلۡمَسِيحُ أَن يَكُونَ عَبۡدٗا لِّلَّهِ وَلَا ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ٱلۡمُقَرَّبُونَۚ
وَمَن يَسۡتَنكِفۡ عَنۡ عِبَادَتِهِۦ وَيَسۡتَكۡبِرۡ فَسَيَحۡشُرُهُمۡ
إِلَيۡهِ جَمِيعٗا ١٧٢ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
فَيُوَفِّيهِمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضۡلِهِۦۖ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ
ٱسۡتَنكَفُواْ وَٱسۡتَكۡبَرُواْ فَيُعَذِّبُهُمۡ عَذَابًا أَلِيمٗا وَلَا
يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيّٗا وَلَا نَصِيرٗا ١٧٣ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ
قَدۡ جَآءَكُم بُرۡهَٰنٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكُمۡ نُورٗا مُّبِينٗا
١٧٤ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَٱعۡتَصَمُواْ بِهِۦ فَسَيُدۡخِلُهُمۡ فِي
رَحۡمَةٖ مِّنۡهُ وَفَضۡلٖ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَيۡهِ صِرَٰطٗا مُّسۡتَقِيمًا ١٧٥

Dipindai dengan CamScanner

"*Tuhanmu,*" maksudnya, memperlihatkan simbol *Rububiyah*, yang dinisbatkan kepada *dhamir mukhathab* bertujuan memperlihatkan keramahan Allah kepada mereka dan mengatakan bahwa datangnya tanda-tanda tersebut untuk mendidik dan menyempurnakan mereka. (Al-Alusi: 6/29)

Pertanyaan: dalam kata, "*Rabbikum (Tuhanmu),*" terdapat sebuah pelajaran menarik dan indah. Sebutkanlah pelajaran tersebut semoga Allah senantiasa melimpahkan petunjuk-Nya kepada Anda?

Jawaban: .....

7. "*Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya.*" **(An-Nisa' : 175)**

Maksudnya, orang yang tidak beriman kepada Allah dan berpegang teguh pada ajaran agama-Nya, maka tidak berhak mendapatkan rahmat-Nya dan tidak pula karunia-Nya. Tiada sedikit pun petunjuk antara mereka dengan diri mereka, dan bahkan mereka semakin jauh tersesat jalan sebagai hukuman bagi mereka karena meninggalkan iman. Karena itu, mereka mendapatkan kesia-siaan dan tidak mendapatkan karunia-Nya. (As-Sa'di: 217)

Pertanyaan: Apa hukuman orang yang tidak beriman kepada Allah dan berpegang teguh pada ajaran agama-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا تَغْلُوا	Janganlah kalian melanggar atau menyimpang dari keyakinan yang benar
وَكَلِمَتُهُۥ	Allah menciptakannya dengan firman-Nya, yang disampaikan Malaikat Jibril عليه السلام kepada Maryam, yaitu kata *Kun (jadi)*, maka jadilah ia
يَسْتَنكِفَ	Enggan dan menolak
بُرْهَٰنٌ	Petunjuk yang benar, yaitu Nabi Muhammad

PRAKTIK AYAT

1. Melalui ayat-ayat ini, sebutkanlah tiga ancaman bahaya yang disebabkan oleh ekstrimisme dalam agama dan dampak-dampak buruknya. Allah berfirman, "*Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu.*" **(An-Nisa' : 171)**
2. Perhatikanlah kondisi orang yang menerapkan sikap ekstrimisme dalam agama. Kemudian bermohonlah kepada Allah agar berkenan melindungimu dari penyakit tersebut. Allah berfirman, "*Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.*" **(An-Nisa' : 171)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang bahaya mengucapkan kata-kata yang dilarang. Allah berfirman, "*Dan janganlah kamu mengatakan, '(Tuhan itu) tiga.' berhentilah (dari ucapan itu).*" **(An-Nisa' : 171)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah terhadap pendapat tentang Allah ﷻ tanpa ilmu pengetahuan, karena hal itu termasuk dosa besar. Allah ﷻ berfirman, "*Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar.*" **(An-Nisa': 171)**
2. Orang yang beriman merupakan orang-orang yang merendahkan diri dan hina di hadapan Allah ﷻ. Allah berfirman, "*Al-Masih sama sekali tidak enggan menjadi hamba Allah, dan begitu pula para malaikat yang terdekat (kepada Allah).*" **(An-Nisa': 172)**
3. Apabila kamu menghendaki petunjuk dan cahaya, maka konsistenlah dalam menapaki jalan Muhammad ﷺ. Allah berfirman, "*Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).*" **(An-Nisa': 174)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, agar kamu tidak sesat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(An-Nisa`: 176)**

"Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." Maksudnya, Allah mengetahui dampak baik maupun buruk dari semua perkara yang terjadi pada hamba-hamba-Nya, serta pahala yang berhak diperoleh setiap orang yang berupaya mendekatkan diri kepada Allah, bergantung pada kedekatan kondisi orang yang meninggal dunia dengan-Nya. (Ibnu Katsir: 1/566)

Pertanyaan: Mengapa ayat *Al-Kalalah* ini diakhiri dengan firman Allah, *"Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*?

Jawaban: .....

5. AL-MA'IDAH (Hidangan)

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji."* **(Al-Ma`idah: 1)**

Surat Al-Ma`idah ini merupakan salah satu surat yang paling komprehensif dalam Al-Qur`an, yang memuat tentang cabang-cabang syariat, baik yang menghalalkan maupun yang mengharamkan, memerintahkan dan yang melarang. (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah: 2/391)

Pertanyaan: Apa keistimewaan surat Al-Ma`idah ini?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji."* **(Al-Ma`idah: 1)**

Ketika Allah ﷻ menginformasikan di akhir Surat An-Nisa` bahwa kaum Yahudi ketika melanggar janji-janji yang mereka ikrarkan kepada Allah, maka Allah mengharamkan beberapa perkara yang baik-baik, yang sebelumnya halal bagi mereka, maka berkesesuaian dengan pembukaan surat dengan perintah kepada orang-orang yang beriman yang telah diperingatkan dengan keras agar menepati janji, yang sebagian besar pilar bangunannya bertumpu pada hati. (Al-Biqa'i: 2/384)

Pertanyaan: Apa korelasi dari Surat Al-Ma`idah dengan Surat An-Nisa`?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki."* **(Al-Ma`idah: 1)**

Maksudnya, dalam menghalalkan dan mengharamkan perkara atau lainnya. Perkara yang dapat kalian pahami hikmahnya, maka itulah fungsi dan maknanya. Sedangkan perkara yang tidak mampu kamu pahami, maka serahkanlah kepada-Nya dan bermohonlah kepada-Nya agar Dia berkenan memberikan petunjuk kepadamu mengenai hikmahnya. (Al-Biqa'i: 2/387)

Pertanyaan: Dalam melaksanakan perintah-perintah Allah ﷻ, apakah mengharuskan mengetahui hikmahnya? Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنِ امْرُؤٌا هَلَكَ
لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن
لَّمْ يَكُن لَّهَا وَلَدٌ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ
وَإِن كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

سُورَةُ الْمَائِدَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌ إِنَّ اللَّهَ
يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ
وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِّينَ الْبَيْتَ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

5. *"Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka)."* **(Al-Ma`idah: 2)**

Permusuhanmu terhadap suatu bangsa janganlah mendorongmu berbuat melampaui batas terhadap mereka hanya karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidil Haram.

Ayat ini diturunkan berkaitan dengan *Fathu Makkah* (penguasaan kembali kota Makkah). Tepatnya ketika umat Islam meraih kemenangan atas penduduk Makkah. Kemudian mereka ingin membersihkan mereka dengan pembunuhan. Karena mereka telah menghalang-halangi umat Islam dari Masjidil Haram pada perjanjian Al-Hudaibiyah. Allah melarang mereka membunuh penduduk Makkah tersebut. (Ibnu Jazi: 1/223)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung penjelasan mengenai manfaat keadilan? Jelaskanlah!

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:

6. *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."* **(Al-Ma'idah: 2)**

Imam Al-Mawardi berkata, "Di dalam ayat ini Allah ﷻ memotivasi orang-orang yang beriman agar saling bekerjasama dalam kebaikan dan berbakti, yang disandingkan dengan ketakwaan kepada-Nya karena dalam takwa terkandung ridha Allah, dalam kebaktian terkandung ridha masyarakat. Barangsiapa mampu menyatukan antara ridha Allah dan ridha masyarakat, maka ia telah menggapai kebahagiaan sempurna dan kenikmatan. (Al-Qurthubi: 7/269)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang menggapai kebahagiaan sempurna?

Jawaban:

7. *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."* **(Al-Ma'idah: 2)**

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa," ayat ini merupakan pesan kepada seluruh umat manusia.

Perbedaan antara *Al-Birr* (kebaktian) dan *At-Taqwa* (ketakwaan) adalah bahwa kebaktian bersifat umum dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan anjuran-anjuran, meninggalkan perkara-perkara yang diharamkan, dan meningkatkan semua perkara yang berpotensi mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan ketakwaan hanya terbatas pada mengerjakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan perkara-perkara yang dilarang tanpa bersinggungan dengan perkara-perkara yang dianjurkan. Dengan demikian, *Al-Birr* (kebaktian) lebih diprioritaskan dibandingkan *At-Taqwa* (ketakwaan). (Ibnu Jazi: 1/223)

Pertanyaan: Jelaskanlah perbedaan antara *Al-Birr* dan *At-Taqwa*?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلْكَلٰلَةِ	Orang yang meninggal dunia tanpa meninggalkan anak maupun orang tua
اَلْقَلَٰٓئِدَ	Segala hewan kurban yang diberi kalung, di mana mereka mengalungkan sandal ataupun sesuatu yang lain pada lehernya sebagai tanda bahwa hewan kurban tersebut untuk dipersembahkan di Ka'bah
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ	Janganlah sekali-kali mendorong kalian berdosa
شَنَـَٔانُ قَ	Kebencian

PRAKTIK AYAT

1. Jelaskanlah kepada seseorang yang kamu kenal mengenai manfaat bertanya kepada ulama atau pakar di bidangnya masing-masing mengenai perkara yang rumit dan bukan kepada yang lain. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, "Allah memberi fatwa kepadamu tentang Kalalah (yaitu)."* **(An-Nisa': 176)**
2. Perhatikan kembali daftar menu makanan yang biasa kamu konsumsi dan waspadalah terhadap makanan-makanan yang tidak jelas statusnya dan bahkan haram. Karena yang demikian itu berdampak buruk pada agama, akal, dan fisikmu. Allah ﷻ berfirman, *"Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan diterangkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah)."* **(Al-Ma'idah: 1)**
3. Tawarkanlah pelayanan-pelayanan dan pengabdianmu kepada sebuah lembaga Islam atau organisasinya yang membantu orang-orang yang membutuhkan. Allah berfirman, *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."* **(Al-Ma'idah: 2)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Merupakan bagian dari iman apabila seseorang menerima hukum-hukum syariat dan tidak menentangnya atau menempatkan akalnya sebagai penentu dalam menghalalkan atau mengharamkan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki."* **(Al-Ma'idah: 1)**
2. Salah seorang ulama klasik mengatakan, "Perbuatan yang dilakukan seseorang kepada Allah terhadap dirimu berbanding lurus dengan ketaatan kamu kepada Allah." Allah berfirman, *"Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka)."* **(Al-Ma'idah: 2)**
3. Biasakanlah dirimu untuk tidak membantu seorang pun berbuat durhaka kepada Allah ﷻ dan jangan pula menghalangi orang lain dalam taat kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."* **(Al-Ma'idah: 2)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik."* **(Al-Ma'idah: 3)**

Ketahuilah bahwasanya Allah ﷻ tidak mengharamkan perkara yang diharamkan-Nya, kecuali demi menjaga dan melindungi hamba-hamba-Nya dari berbagai ancaman bahaya yang terkandung dalam perkara-perkara yang diharamkan. Terkadang Allah ﷻ menjelaskan hal itu kepada hamba-hambaNya dan terkadang juga tidak. (As-Sa'di: 219)

Pertanyaan: Apakah sikap dan perbuatan harus mengetahui hikmahnya?

Jawaban: .....

2. *"Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku."* **(Al-Ma'idah: 3)**

Maksudnya, sekarang tiada alasan atau udzur yang tersisa bagi kalian maupun salah seorang di antara untuk memperlihatkan persetujuan atau dukungan kamu kepada mereka atau berlindung dengan salah seorang di antara mereka—maka Aku beritahukan kepada kalian sedangkan kalian mengetahui luasnya pengetahuan-Ku- bahwa barisan orang-orang kafir dan semangat mereka semakin melemah dan mati, dan tekad mereka pun berguguran, hingga harapan mereka untuk mengalahkan atau menarik kalian kepada agama mereka pupus sudah. Karena mereka telah melihat agama kalian telah memperlihatkan mercusuar dan mimbar-mimbarnya semakin tinggi. (Al-Biqa'i: 2/292)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir berputus asa dalam menghadapi penyebaran agama Islam?

Jawaban: .....

3. *"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu."* **(Al-Ma'idah: 3)**

Ketika ayat ini diturunkan, Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه menangis. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya, "Wahai Umar, apa yang membuatmu menangis?" Umar menjawab, "Faktor yang membuatku menangis adalah ketika kami menambah-tambahkan perkara dalam urusan agama kami.

Adapun ketika agama tersebut sempurna, maka tiada sesuatu pun yang telah mencapai kesempurnaan, kecuali berkurang." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kamu benar."* (Al-Baghawi: 1/636)

: Apa faktor yang mendorong Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه menangis ketika merenungi makna yang terkandung dalam ayat ini?

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ
السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَامِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝٣ يَسْأَلُونَكَ مَاذَا
أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ
مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ
وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝٤
الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَّكُمْ
وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ
مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ
مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَن يَكْفُرْ
بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝٥

Jawaban: .....

4. *"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu."* **(Al-Ma'idah: 3)**

Karena itu, Al-Qur'an dan hadits sudah memenuhi kebutuhan dalam urusan hukum-hukum atau aturan agama, baik pokok-pokok ajaran maupun cabang-cabangnya. Setiap orang yang memaksakan diri meyakini bahwa untuk mengetahui keyakinan-keyakinan dan hukum-hukum mereka, manusia membutuhkan ilmu-ilmu selain Kitab Suci dan sunnah Nabi, seperti Ilmu Kalam dan lainnya. Klaim orang yang demikian ini memperlihatkan ketidaktahuannya dan batal klaimnya. Karena dengan klaim yang demikian ia telah meyakini bahwa agama tidak sempurna kecuali sesuai dengan perkataan mereka dan apa yang mereka serukan. Ini merupakan kezhaliman terbesar dan ketidaktahuan tentang Allah dan utusan-Nya. (As-Sa'di: 220)

Pertanyaan: Di antara tanda-tanda pemuja bid'ah adalah mendalami ilmu kalam dan lainnya, seraya mengabaikan Kitab Suci dan Sunnah Nabi. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 4)**

Firman ﷻ, *"yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu."* Redaksi ini merupakan *Hal*, kedua. Penyusun *Al-Kasysyaf* berkata, "Dalam pengulangan *Hal*, ini terdapat sebuah pelajaran penting; bahwa setiap orang yang belajar, hendaklah tidak menimba ilmu kecuali dari pakarnya dan paling memahami persoalannya, paling mandalami rahasia-rahasia dan hakekatnya meskipun untuk mendapatkannya harus menempuh perjalanan panjang dan melelahkan. Betapa banyak orang yang menimba ilmu bukan dari pakarnya menyebabkan masa depannya sia-sia dan terlunta-lunta, serta gigit jari. (Ibnu 'Asyur: 6/115)

Pertanyaan: Apa dampak buruk dari seseorang yang belajar kepada yang bukan ahlinya?

Jawaban: .....

6. *"Dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya)."* **(Al-Ma'idah: 4)**

Di dalam ayat ini terkandung bukti konkret bahwa ulama memiliki keutamaan yang tidak dimiliki orang yang bodoh. Karena anjing ketika dilatih memiliki keutamaan di bandingkan anjing-anjing lainnya. Manusia yang berilmu sudah pasti lebih diprioritaskan untuk mendapatkan keutamaan tersebut dibandingkan orang lain. Terlebih lagi apabila ulama tersebut mengamalkan ilmunya. (Al-Qurthubi: 7/313)

Pertanyaan: Jelaskanlah faktor yang menunjukkan keutamaan ilmu dan orang yang berilmu berdasarkan keterangan ayat ini? Jelaskanlah.

Jawaban: .....

7. *"Apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahinya,"* **(Al-Ma'idah: 5)**

Menisbatkan pembayaran maskawin kepada mereka menunjukkan bahwa istri menguasai semua maskawinnya dan tiada seorang pun boleh memilikinya sedikit pun, kecuali yang diizinkannya untuk suaminya, walinya, ataupun selainnya (yang mendapat izinnya). (As-Sa'di: 222)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki seluruh maskawinnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْمُنْخَنِقَةُ	Adalah binatang yang pernafasannya tercekik hingga mati
الْمَوْقُوذَةُ	Adalah binatang yang dipukul dengan tongkat ataupun bebatuan dan benda tumpul lainnya hingga mati
الْمُتَرَدِّيَةُ	Adalah binatang yang dijatuhkan dari tempat yang tinggi hingga mati
النَّطِيحَةُ	Adalah binatang yang ditanduk binatang lain hingga mati

PRAKTIK AYAT

1. Pelajarilah masalah makanan dari salah satu buku Fiqih induk agar kamu memahami perkara yang diperbolehkan dan yang diharamkan sehingga kamu termasuk golongan orang-orang yang mengkonsumsi makanan-makanan yang baik sehingga doanya terkabulkan. Allah berfirman, *"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah."* **(Al-Ma'idah: 2)**
2. Tentukalah beberapa permasalahan keagamaan yang menurut kamu sulit dipahami. Kemudian tanyakanlah kepada seorang alim tentangnya. Karena para sahabat banyak bertanya kepada Rasulullah ﷺ. Padahal mereka merupakan generasi terbaik, generasi Rasulullah ﷺ. Allah berfirman, *Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), "Apakah yang dihalal-kan bagi mereka?" Katakanlah, "Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik."* **(Al-Ma'dah: 4)**
3. Ingatkanlah masyarakat di sekitarmu agar mengucapkan Basmalah sebelum makan. Allah berfirman, *"Dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(Al-Ma'idah: 4)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Semua perkara yang diharamkan Allah ﷻ, maka dalam proses pengharamannya itu terkandung kepentingan yang mendesak di dunia maupun di akhirat. Karena itu, hendaklah kamu termasuk orang yang berserah diri kepada Allah dan menerima hukum-Nya. Allah berfirman, *"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah."* **(Al-Ma'idah: 2)**
2. Di antara tanda-tanda keagungan agama ini dan hikmahnya adalah menjadikan darurat sebagai bagian dari hukum Islam. Allah berfirman, *"Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah: 3)**
3. Diharamkannya bid'ah dalam agama dan legislasi yang berkontradiksi dengan syariat Islam. Allah berfirman, *"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu."* **(Al-Ma'idah: 2)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah tidak ingin menyulitkan kamu."* **(Al-Ma'idah: 6)**

Maksudnya, tidak mempersempit atau memberatkan. Hal ini seperti halnya sabda Rasulullah ﷺ *"Agama Allah itu mudah."* (Ibnu Jazi: 1/229)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung penjelasan mengenai sebuah sifat yang dicintai. Apakah sifat yang dimaksud?

Jawaban: .....

2. *"Tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur."* **(Al-Ma'idah: 6)**

Muhammad bin Ka'ab Al-Qurthubi berkata, "Menyempurnakan nikmat adalah menghapuskan kesalahan-kesalahan dengan berwudhu.' (Al-Baghawi: 1/647)

Pertanyaan: Bagaimana kesempurnaan kenikmatan dapat diperoleh orang yang berwudhu?

Jawaban: .....

3. *"Tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu."* **(Al-Ma'idah: 6)**

Mensucikan zhahir dengan air dan debu merupakan pelengkap bagi kesucian bathin dengan tauhid dan taubat nasuha (sungguh-sungguh). (As-Sa'di: 224)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Itmam An-Ni'mah*, menyempurnakan nikmat kita dengan bersuci?

Jawaban: .....

4. *"Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 7)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk mengingat nikmat-nikmat-Nya, baik dalam urusan agama maupun dunianya, baik dengan hati dan jiwa mereka maupun lisan; Karena dalam kelanggengan berdzikir terdorong seruan untuk bersyukur kepada Allah ﷻ dan mencintai-Nya, serta memenuhi hati dengan berbuat baik kepada-Nya, yang di antaranya menghilangkan kebanggaan diri dengan kenikmatan-kenikmatan dunia yang dianugerahkan kepadanya dan menambah keyakinan betapa besar karunia dan kebaikan Allah ﷻ kepadanya. (As-Sa'di: 224)

Pertanyaan: Apa manfaat yang diperoleh seorang muslim ketika selalu mengingat nikmat-nikmat Allah yang dianugerahkan kepadanya?

Jawaban: .....

5. *"Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui segala isi hati."* **(Al-Ma'idah: 7)**

Maksudnya, termasuk segala sesuatu yang terakumulasi dalam pikiran-pikiran manusia, rahasia-rahasia, dan yang terbersit dalam imajinasinya. Karena itu, hendaklah kalian waspada agar Allah ﷻ mengetahui hati dan jiwa kalian dipenuhi dengan perkara yang diridhai-Nya atau agar perilaku dan ucapanmu tidak menimbulkan kemurkaan-Nya. (As-Sa'di: 224)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُوا۟ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُوا۟ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُوا۟ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُم مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝٦ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَٰقَهُ ٱلَّذِى وَاثَقَكُم بِهِۦٓ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ۝٧ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ۝٩

Pertanyaan: Apa manfaat praktis yang dipetik seorang muslim ketika memahami bahwasanya Allah ﷻ mengetahui segala rahasia dalam dadanya?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Ma'idah: 8)**

Hendaklah kalian bersaksi dengan kebenaran tanpa adanya kecondongan kepada kerabat-karib kalian dan merugikan orang-orang yang memusuhi kalian. (Al-Qurthubi: 7/372)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang beriman dinyatakan sebagai penegak keadilan?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

7. *"Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Ma'idah: 8)**

Apabila kemurkaan –sebagaimana yang diperintahkan Allah- telah mencegah pelakunya bertindak sewenang-wenang terhadap orang yang membuatnya murka, lalu bagaimana dengan kemurkaan terhadap seorang muslim, karena penafsiran, kerancuan, ataupun mengikuti hawa nafsunya? Orang yang demikian ini lebih berhak untuk tidak dizhalimi melainkan berbuat adil kepadanya. (Ibnu Taimiyyah: 2/456)

Pertanyaan: Jelaskan berdasarkan ayat ini, bagaimana keadilan yang ditegakkan terhadap orang lain memiliki kedudukan luar biasa di hadapan Allah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَٰمَسْتُمُ	Kalian berhubungan badan
فَتَيَمَّمُوا۟	Maka bertayamumlah
صَعِيدًا	Segala sesuatu yang terdapat di muka bumi seperti debu dan sejenisnya
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ	Dan janganlah membawa atau mendorong kalian berbuat dosa
شَنَـَٔانُ قَ	Kebencian

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang bersungguh-sungguhlah dalam mempelajari cara-cara berwudhu Rasulullah ﷺ dan sifat-sifatnya secara teoritis maupun praktis. Kemudian berwudhulah dalam setiap kali selesai mengerjakan shalat dan berusahalah agar kamu senantiasa dalam keadaan suci agar mendapatkan Mahabbatullah. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu."* **(Al-Ma'idah: 6)**
2. Berkunjunglah kepada salah seorang pasien lalu ajarkan kepadanya tentang tata cara bertayamum. Allah berfirman, *"Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu."* **(Al-Ma'idah: 6)**
3. Ingatlah tiga nikmat Allah ﷻ yang dianugerahkan kepadamu, sedangkan kamu merasa lalai hingga tidak bersyukur karenanya. Bersyukurlah kepada Allah ﷻ atas nikmat-nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara karakteristik agama ini adalah adanya penghapusan beban dan penderitaan. Syariat Islam sangatlah menghindari penerapan syariat yang memberatkan mukallaf. Allah berfirman, *"Allah tidak ingin menyulitkan kamu."* **(Al-Ma'idah: 6)**
2. Bersyukur kepada Allah secara terus-menerus merupakan faktor yang menyebabkan disempurnakannya nikmat-nikmat-Nya. Allah berfirman, *"Tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur."* **(Al-Ma'idah: 6)**
3. Ingatlah nikmat-nikmat Allah niscaya mendorong kamu untuk berupaya berkomitmen menepati janji-janji kepada Allah ﷻ dan senantiasa menjaganya. Allah berfirman, *"Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikatkan kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka."* **(Al-Ma'idah: 10)**

Maksudnya, mereka adalah orang-orang yang senantiasa di dalamnya layaknya sahabat yang mendampingi sahabatnya. (As-Sa'di: 224)

Pertanyaan: Apa yang dapat kamu pahami dari ungkapan tentang orang-orang kafir bahwa mereka itu adalah penghuni neraka?

Jawaban:.....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah."* **(Al-Ma'idah: 11)**

Ketika Allah ﷻ memerintahkan kepada mereka untuk mengingat nikmat tersebut, maka Dia menghubungkan perintah tersebut dengan rasa takut kepada Dzat yang melimpahkan kenikmatan agar tidak mengganti nikmat-Nya dengan kemurkaan-Nya. Dia berfirman, *"Dan bertakwalah kepada Allah."* Bertakwalah kepada Sang Penguasa, yang tiada seorang pun mampu menghadapi balasan-Nya. Karena tiada sesuatu pun yang menandingi-Nya sebagai peringatan agar orang-orang yang memusuhi kalian tidak menguasai kalian dan berbagai penguasaan lainnya. (Al-Biqa'i: 2/410)

Pertanyaan: Bersyukur kepada Allah ﷻ mengharuskannya bertakwa kepada-Nya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Dan hanya kepada Allahlah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal."* **(Al-Ma'idah: 11)**

Berdasarkan iman seseorang maka sejauh itu pula tawakalnya. (As-Sa'di: 224)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyampaikan pesan kepada umat Islam atas nama iman ketika memerintahkan mereka untuk bertawakal?

Jawaban:.....

4. *"(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka."* **(Al-Ma'idah: 13)**

Ayat ini mengakumulasi beberapa bukti yang menunjukkan minimnya perhatian mereka terhadap agama dan mudahnya mereka mengikuti tiga perkara, yaitu: Sengaja melanggar janji-janji mereka untuk menjalankannya, sombong karena penafsiran yang menyimpang, dan lupa yang disebabkan minimnya komitmen dan perhatian mereka terhadap agama.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَآ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ
ٱلْجَحِيمِ ﴿١٠﴾ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ
ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ
فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾ وَلَقَدْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَـٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ
وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ ٱثْنَىْ عَشَرَ نَقِيبًا ۖ وَقَالَ ٱللَّهُ إِنِّى
مَعَكُمْ ۖ لَئِنْ أَقَمْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَيْتُمُ ٱلزَّكَوٰةَ
وَءَامَنتُم بِرُسُلِى وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ ٱللَّهَ قَرْضًا
حَسَنًا لَّأُكَفِّرَنَّ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ
جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ۚ فَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ
مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١٢﴾ فَبِمَا نَقْضِهِم
مِّيثَـٰقَهُمْ لَعَنَّـٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَـٰسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ
ٱلْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ وَنَسُوا۟ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟
بِهِۦ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ
فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱصْفَحْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

(Ibnu 'Asyur: 6/144)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan tentang minimnya perhatian Bani Israel terhadap agama melalui tiga perkara pokok. Apa tiga perkara yang dimaksud?

Jawaban:.....

5. *"(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu."* **(Al-Ma'idah: 13)**

Maksudnya, hati yang keras dan membatu adalah yang tidak berpengaruh padanya nasehat-nasehat dan tidak pula bermanfaat tanda-tanda serta peringatan. Karena itu, motivasi tidak membuat mereka bersemangat dan peringatan pun tidak membuat mereka takut. Hati dengan karakter yang demikian ini dimana petunjuk dan nasehat tidak lagi memberikan pengaruh apa-apa kecuali semakin memperburuk keadaannya merupakan salah satu hukuman terberat terhadap seseorang. (As-Sa'di: 225)

Pertanyaan: Bagaimana hati yang keras dinyatakan sebagai salah satu bentuk hukuman?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya."* **(Al-Ma'idah: 13)**

Maksudnya, mereka menafsirkannya tidak sesuai maknanya lalu mereka mengajarkannya kepada masyarakat umum. (Al-Qurthubi: 6/116)

Pertanyaan: Bagaimana para pendeta dan tokoh-tokoh agama dari Bani Israel menyelewengkan Taurat?

Jawaban:.....

7. *"Dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka."* **(Al-Ma'idah: 13)**

"Dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan." Maksudnya, bagian yang bermanfaat yang dinyatakan kepada mereka.

"Yang telah diperingatkan kepada mereka." Maksudnya, dari Taurat melalui lisan-lisan para nabi mereka Isa bin Maryam dan para nabi sebelumnya –semoga keselamatan senantiasa terlimpahkan kepada mereka-. Mereka meninggalkannya layaknya orang yang lupa terhadap sesuatu karena minimnya perhatian mereka terhadapnya sehingga mereka tidak ingin mengoreksinya kembali.

Diriwayatkan oleh Abdulah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata, "Seringkali seseorang terlupa sebagian pengetahuan karena perbuatan durhaka." Kemudian ia membaca firman Allah ini. (Al-Biqa'i: 2/416)

Pertanyaan: Kesibukan seseorang hingga melupakannya terhadap peringatan Allah ﷻ dan nasehat-nasehat-Nya terhadapnya merupakan sikap yang membahayakannya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَبْسُطُوٓاْ إِلَيْكُمْ	menyerang kalian dengan sadis
نَقِيبًا	Pemimpin
وَعَزَّرْتُمُوهُمْ	Kalian menolong mereka
وَنَسُوا۟	Mereka melupakan dan meninggalkan
حَظًّا	Bagian

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah berapa kali Allah ﷻ menyelamatkan kalian dari suatu musibah atau bencana ataupun serangan-serangan musuh. Kemudian bersyukurlah kepada Allah ﷻ karenanya. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah."* **(Al-Ma'idah: 11)**
2. Bersedekahlah dengan sebuah sedekah di mana kamu telah memberikan pinjaman yang baik kepada Tuhanmu dengan sedekah tersebut, lalu berbahagialah karena mendapatkan balasan dari Dzat yang Maha Kaya. Allah berfirman, *"Dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik."* **(An-Nisa': 12)**
3. Kerjakanlah sesuatu yang membuat hatimu lemah-lembut dan ramah, seperti mengunjungi panti asuhan dan memperhatikan kondisi anak-anak yatim agar kamu tidak termasuk orang-orang yang berhati keras membatu. Allah berfirman, *"(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu."* **(Al-Ma'idah: 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Limpahkanlah semua urusanmu kepada Allah ﷻ dan bersandarlah kepada-Nya dengan sepenuh jiwa. Kemudian kerjakanlah faktor-faktor yang menjadi penopangmu. Allah berfirman, *"Dan hanya kepada Allahlah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal."* **(Al-Ma'idah: 11)**
2. Di antara faktor-faktor yang mendukung kebersamaan Allah ﷻ secara khusus adalah konsistensi hamba-hamba Allah ﷻ sehingga termasuk dalam golongan yang ditegaskan dalam ayat ini. Allah berfirman, *"Dan Allah berfirman, "Aku bersamamu." Sungguh, jika kamu melaksanakan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik."* **(Al-Ma'idah: 12)**
3. Orang yang meremehkan ancaman bahaya kaum Yahudi, maka perlu menghayati firman Allah ﷻ, *"(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka."* **(Al-Ma'idah: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan di antara orang-orang yang mengatakan, "Kami ini orang Nasrani," Kami telah mengambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat."* **(Al-Ma'idah: 14)**

Ini merupakan pernyataan tegas bahwa mereka meninggalkan sebagian perkara yang diperintahkan kepada mereka sehingga berpotensi menimbulkan perseteruan dan permusuhan yang tidak dikehendaki. Hal ini membuktikan bahwa meninggalkan kewajiban merupakan salah satu faktor dilakukannya perkara yang dilarang, seperti perseteruan dan permusuhan. (Ibnu Taimiyyah: 2/260)

Pertanyaan: Meninggalkan kewajiban terkadang mendorong dilakukannya perbuatan yang dilarang. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban:.....

2. *"Dan di antara orang-orang yang mengatakan, "Kami ini orang Nasrani," Kami telah mengambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka."* **(Al-Ma'idah: 14)**

Maksudnya, di antara orang-orang yang mengklaim diri mereka sebagai orang-orang Nasrani, yang mengikuti ajaran Isa Al-Masih putra Maryam sedangkan pada dasarnya mereka tidaklah demikian, maka kami telah mengambil perjanjian dan mengesahkan beberapa persetujuan mereka untuk mengikuti dan mendukung utusan Allah ﷻ, tidak mengganggunya, meneladani sikap dan perilakunya, dan beriman terhadap semua nabi yang diutus Allah ﷻ kepada penduduk bumi." Mereka pun melakukan perbuatan yang sama, sebagaimana yang telah dilakukan bangsa Yahudi, yang menyelewengkan dokumen-dokumen dan melanggar perjanjian-perjanjian yang telah mereka sepakati. (Ibnu Katsir: 2/32)

Pertanyaan: Apa perjanjian yang diambil Allah ﷻ terhadap kaum Nasrani?

Jawaban:.....

3. *"Maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-Ma'idah: 14)**

Maka kami pun menimbulkan permusuhan dan konflik di antara mereka, dan mereka dalam kondisi yang demikian secara terus menerus hingga hari Kiamat. Begitu juga dengan golongan-golongan kaum Nasrani dengan segenap keragaman dan kelompok mereka. Mereka senantiasa saling bermusuhan dan berkonflik satu sama lain dan saling mengutuk. Setiap golongan mengharamkan golongan lainnya dan tidak memperbolehkan mereka memasuki tempat persembahyangannya. (Ibnu Katsir: 2/32)

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat ini, bagaimana Allah ﷻ menjatuhkan hukuman kepada kaum Nasrani dengan saling bermusuhan di antara mereka dan hingga sejauhmanakah permusuhan dan konflik mereka?

Jawaban:.....

وَمِنَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّا نَصَٰرَىٰٓ أَخَذْنَا مِيثَٰقَهُمْ فَنَسُوا۟
حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ
وَٱلْبَغْضَآءَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ ٱللَّهُ
بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١٤﴾ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ قَدْ
جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا
كُنتُمْ تُخْفُونَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ ۖ
قَدْ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾
يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾ لَّقَدْ كَفَرَ
ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۚ
قُلْ فَمَن يَمْلِكُ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا إِنْ أَرَادَ أَن يُهْلِكَ
ٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُۥ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ
جَمِيعًا ۗ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ
يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

4. *"Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) Kitab yang kamu sembunyikan,"* **(Al-Ma'idah: 15)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memerintahkan kepada mereka semua untuk beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ dan memperlihatkan hujjah kepada mereka dengan sebuah ayat yang tegas, yang menunjukkan kebenaran kenabian beliau. Hujjah yang dimaksud adalah bahwa Rasulullah banyak menjelaskan perkara yang tidak diketahui banyak orang termasuk masyarakat maupun pemeluk agama mereka sendiri.

Diberikannya Al-Qur'an yang agung ini kepada Rasulullah yang menjelaskan banyak persoalan yang mereka berupaya untuk saling menyembunyikannya di antara mereka –padahal beliau seorang yang *Ummi*, yang tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis- merupakan salah satu bukti konkret atas kepastian dan kebenaran Risalah yang dibawakan beliau. (As-Sa'di: 226)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini membuktikan kebenaran kenabian Muhammad ﷺ?

Jawaban: .....

5. *"Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan."* **(Al-Ma'idah: 16)**

Allah memberikan petunjuk kepada orang yang berupaya mendapatkan ridha-Nya melalui Kitab Suci tersebut sehingga tujuannya baik; Menggapai jalan keselamatan, yang mampu menyelamatkan pelakunya dari siksaan dan mengantarkannya menuju Darussalam. Tepatnya, melalui pengetahuan yang benar dan mengamalkannya. (As-Sa'di: 226)

Pertanyaan: Apa yang harus dilakukan seseorang hingga ia termasuk orang mendapatkan petunjuk Al-Qur'an? Dan apa yang dimaksud dengan *Subul As-Salam?*

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al-Masih putra Maryam beserta ibunya dan seluruh (manusia) yang berada di bumi?"* **(Al-Ma'idah: 17)**

Apabila Isa Al-Masih merupakan tuhan sebagai keyakinan umat Nasrani, maka dipastikan memiliki kewenangan terhadap sesuatu perkara dan atau paling tidak mampu membela diri sendiri. Ia juga tidak mampu membela ibunya dari kematian ketika datang.

Dalam penyebutan Maryam secara khusus meskipun pada dasarnya termasuk dalam makna penduduk bumi secara umum karena pembelaan Isa Al-Masih terhadap Maryam lebih diprioritaskan dan lebih berhak dibandingkan selainnya. Tepatnya, apabila Isa Al-Masih tidak mampu membela ibunya, maka ia lebih berat dan tidak akan mampu membela selainnya. (Asy-Syaukani: 2/29)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah keyakinan kaum Nasrani melalui ayat ini bahwa Isa Al-Masih putra Maryam *'Alaihissalam* bukanlah Tuhan?

Jawaban: .....

7. *"Dia menciptakan apa yang Dia Kehendaki."* **(Al-Ma'idah: 17)**

Tiada alasan bagi keheranan mereka atas penciptaan Isa Al-Masih putra Maryam tanpa ayah. Karena Allah menciptakan segala sesuatu sesuai kehendak-Nya; boleh jadi melalui perantara ibu dan ayah sebagaimana proses penciptaan sebagian Bani Adam, dan bisa juga melalui ayah tanpa ibu seperti penciptaan Hawa dan bisa juga menciptakan melalui ibu tanpa ayah, seperti penciptaan Nabi Isa Al-Masih putra Maryam atau bisa juga menciptakan manusia tanpa melalui ayah maupun ibu seperti Adam عليه السلام. (As-Sa'di: 227)

Pertanyaan: Melalui firman Allah ﷻ, *"Yakhluqu ma Yasya'* (Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki," bagaimana kamu membantah keyakinan umat Nasrani bahwa Allah menciptakan Isa Al-Masih putra Maryam tanpa ayah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَغْرَيْنَا	Kami bangkitkan, kami timpakan
سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ	Jalan-jalan yang aman dan keselamatan

PRAKTIK AYAT

1. Hitunglah tiga jenis ibadah yang banyak diabaikan umat Islam pada masa seperti sekarang ini atau mereka menyelewengkannya hingga kamu memahami faktor-faktor perselisihan dan permusuhan di antara mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat."* **(Al-Ma'idah: 14)**
2. Ucapkanlah, *"Ya Allah, sungguh kami berlindung kepada keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dan berlindung kepada ampunan-Mu dari hukuman-Mu."* Allah berfirman, *"Tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat."* **(Al-Ma'idah: 14)**
3. Kirimlah sebuah pesan kepada seorang pemeluk Nasrani dan ajaklah ia masuk Islam. Pergunakanlah kalimat-kalimat yang menyenangkannya tanpa menyimpang dari syariat kita. Allah berfirman, *"Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) Kitab yang kamu sembunyikan,"* **(Al-Ma'idah: 15)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara hukuman yang ditimpakan Allah ﷻ kepada bangsa-bangsa adalah terpecah-belah dalam beberapa golongan dan kelompok yang saling bermusuhan. Allah berfirman, *"Dan di antara orang-orang yang mengatakan, "Kami ini orang Nasrani," Kami telah mengambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat."* **(Al-Ma'idah: 14)**
2. Barangsiapa ingin mendapatkan petunjuk, maka hendaklah ia mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan Allah ﷻ dan diridhai-Nya. Allah berfirman, *"Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan."* **(Al-Ma'idah: 16)**
3. Membangun dialog antar umat beragama dan madzhab-madzhab bukan berarti membiarkan kaidah-kaidah dan dasar-dasar ajaran agama digadaikan. Allah berfirman, *"Sungguh, telah kafir orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam."* **(Al-Ma'idah: 17)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Orang Yahudi dan Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?"* **(Al-Ma'idah : 18)**

Jika keadaannya memang sebagaimana klaim kalian bahwa kalian adalah anak-anak Allah dan kekasih—kekasih-Nya, maka seorang ayah tidak menyiksa anaknya, kekasih tidak menyiksa pujaan hatinya. Sedangkan kalian mengatakan bahwa Dia menyiksa kalian? Adapula yang berkata, *"Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu?"* Maksudnya, mengapa Dia menyiksa orang-orang sebelum kalian karena dosa-dosa mereka. Kemudian Allah ﷻ mengutuk mereka menjadi kera dan babi? *"Tidak, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan,"* sebagaimana Bani Adam pada umumnya, di mana mendapat balasan atas keburukan dan kebaikan. (Al-Baghawi: 1/655)

Pertanyaan: Di antara tipu daya setan terhadap sebagian orang adalah mengklaim dirinya tidak sama dengan manusia pada umumnya sehingga mereka sombong karenanya. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul,"* **(Al-Ma'idah: 19)**

Maksudnya, Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ pada masa jeda dari pengiriman rasul-rasul, pemberangusan jalan-jalan, perubahan agama-agama, mewabahnya penyembahan berhala dan api maupun salib. Karena itu, kedatangan Rasulullah ﷺ merupakan kenikmatan paling sempurna dan sangat dibutuhkan seluruh umat manusia.

Kerusakan telah mewabah ke seluruh penjuru negeri, tindakan melampaui batas, dan kebodohan, telah menjangkiti seluruh umat manusia, kecuali hanya sedikit yang masih berpegang teguh dengan sisa-sisa agama para nabi terdahulu, seperti beberapa pendeta Yahudi, ahli ibadah kaum Nasrani, dan *Ash-Shabi'ah* (pengikut agama Ibrahim). (Ibnu Katsir: 2/34)

Pertanyaan: Jelaskan betapa dibutuhkannya pengutusan Nabi Muhammad ﷺ?

Jawaban: .....

3. *"Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 20)**

Dengan hati dan lidah kalian. Apabila berkenan mengingatnya, maka berpotensi mendapatkan cinta-Nya dan membangkitkan semangat beribadah. (As-Sa'di: 227)

Pertanyaan: Allah ﷻ seringkali memerintahkan kepada kita untuk mengingat nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada kita. Mengapa?

Jawaban: .....

4. *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan menjadikan kamu sebagai orang-orang merdeka, dan memberikan kepadamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain."* **(Al-Ma'idah: 20)**

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ وَٱلنَّصَٰرَىٰ نَحْنُ أَبْنَٰٓؤُا۟ ٱللَّهِ وَأَحِبَّٰٓؤُهُۥ ۚ قُلْ
فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُم ۖ بَلْ أَنتُم بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۚ يَغْفِرُ لِمَن
يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٨﴾ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ
رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَىٰ فَتْرَةٍ مِّنَ ٱلرُّسُلِ أَن تَقُولُوا۟ مَا جَآءَنَا
مِنۢ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ ۖ فَقَدْ جَآءَكُم بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ ٱذْكُرُوا۟
نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنۢبِيَآءَ وَجَعَلَكُم مُّلُوكًا
وَءَاتَىٰكُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٠﴾ يَٰقَوْمِ ٱدْخُلُوا۟
ٱلْأَرْضَ ٱلْمُقَدَّسَةَ ٱلَّتِى كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا۟
عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِكُمْ فَتَنقَلِبُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿٢١﴾ قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ
فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا ۖ فَإِن
يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا فَإِنَّا دَٰخِلُونَ ﴿٢٢﴾ قَالَ رَجُلَانِ مِنَ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ
أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمَا ٱدْخُلُوا۟ عَلَيْهِمُ ٱلْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ
غَٰلِبُونَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Diriwayatkan oleh Al-Hasan dan Zaid bin Aslam رضي الله عنهما, ia berkata, "Bahwasanya barangsiapa memiliki sebuah rumah, istri, dan pembantu, maka ia adalah raja." Ini juga pendapat yang disampaikan Abdullah bin Amr رضي الله عنهما, sebagaimana diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*, dikatakan, *"Barangsiapa tidak lagi membutuhkan orang lain, maka ia adalah raja."* (Al-Qurthubi: 7/293-294)

Pertanyaan: Kapan seseorang dikatakan sebagai raja? apakah kita telah bersyukur atas limpahan nikmat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan menjadikan kamu sebagai orang-orang merdeka, dan memberikan kepadamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain."* **(Al-Ma'idah : 20)**

Allah ﷻ pun memperlakukan kalian semacam itu dan melimpahkan segenap nikmat-nikmat-Nya yang lain, di mana Dia mengutamakan kalian atas makhluk lainnya pada masa tersebut layaknya sikap kekasih terhadap pujaan hatinya dan ayah kepada

Dipindai dengan CamScanner

putranya. Meskipun demikian, Dia menjatuhkan hukuman kepada kalian ketika berbuat durhaka dan murka terhadap kalian ketika enggan mematuhi-Nya.

Dari penjelasan ini diketahui bahwa penghormatan dan penghinaan saling berhadapan, yang terfokus pada sejauhmana kedekataannya dengan ketaatan dan kedurhakaan. (Al-Biqa'i: 2/424)

Pertanyaan: Apa faktor-faktor sebenarnya yang berpotensi mendatangkan kenikmatan dan menghindarkan diri dari kemurkaan dalam kehidupan dunia ini?

Jawaban: .....

6. *"Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman."* **(Al-Ma'idah: 23)**

"Yang telah diberi nikmat oleh Allah," maksudnya, dengan datangnya Islam atau keyakinan dan kebaikan. *"Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang."* Keduanya berkata kepada Bani Israel, "Janganlah kalian takut terhadap besarnya fisik mereka karena hati mereka dipenuhi dengan ketakutan terhadap kalian. Fisik mereka boleh besar, akan tetapi hati mereka lemah. (Al-Qurthubi: 7/396)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong menurunnya kehormatan Bani Israel dari bangsa yang berlimpahkan kenikmatan dan raja menjadi hina dan menderita?

Jawaban: .....

7. *"Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman."* **(Al-Ma'idah: 23)**

Tambahan perkataan keduanya, *"Jika kamu orang-orang beriman,"* karena keraguan mengenai kebenaran Rasulullah ﷺ membatalkan dan menghapuskan iman. (Ibnu 'Asyur: 6/165)

Pertanyaan: Mengapa kedua orang lelaki itu menambahkan nasehat mereka dengan berkata, *"Jika kamu orang-orang beriman?"*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَتْرَةٍ	Masa-masa renggang, terputus, yaitu masa antara Nabi Isa dan Nabi Muhammad
مُلُوكًا	Kalian menguasai urusan kalian sendiri. Merdeka setelah sebelumnya menjadi budak Fir'aun bersama kaumnya

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, tinggalkanlah sebuah urusan dunia yang sebelumnya kamu bersikeras untuk mendapatkannya atau perbuatan durhaka yang akan kamu kerjakan seraya mengingat bahwa perbuatan-perbuatan dosa itu merupakan faktor diturunkannya siksaan dan hilangkan berbagai kenikmatan dari dirimu. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?"* **(Al-Ma'idah : 18)**
2. Hitunglah tiga kenikmatan yang Allah telah anugerahkan secara khusus kepadamu dan bukan sanak kerabatmu. Lalu bersyukurlah atas nikmat-nikmat tersebut. Hal yang demikian itu berpotensi mendatangkan cinta Allah dan merasa malu terhadap-Nya. Allah berfirman, *"Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan menjadikan kamu sebagai orang-orang merdeka, dan memberikan kepadamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain."* **(Al-Ma'idah : 20)**
3. Tentukanlah sebuah ketaatan yang kamu ragu untuk mengerjakannya atau sebuah perbuatan durhaka yang kamu ragu untuk meninggalkannya. Kemudian bertekadlah untuk mengerjakan aktivitas yang mendatangkan cinta Allah, maka kamu akan mendapatkan kemudahan dan kebahagiaan dalam hidupmu. Allah berfirman, *"Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman."* **(Al-Ma'idah: 23)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Cinta Allah ﷻ dan pertolongan-Nya tidak dapat diperoleh hanya dengan klaim dan angan-angan semata, melainkan berkomitmen dan bersungguh-sungguh menjalankan syariat-Nya dan mengerjakan perkara yang mendapatkan cinta dan ridha-Nya. Allah berfirman, *"Orang Yahudi dan Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu? Tidak, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan."* **(Al-Ma'idah : 18)**
2. Menyampaikan berita gembira dan peringatan merupakan tugas dan tanggungjawab para Nabi. Karena itu, berupayalah kamu untuk mendapatkan kedua perkara ini dalam dirimu. Allah berfirman, *"Agar kamu tidak mengatakan, "Tidak ada yang datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan." Sungguh, telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan."* **(Al-Ma'idah : 19)**
3. Bertawakkal kepada Allah ﷻ merupakan salah satu faktor yang berpotensi mempermudah kehidupan bangsa-bangsa. Allah berfirman, *"Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman."* **(Al-Ma'idah: 23)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka berkata, "Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya."* **(Al-Ma'idah: 24)**

Kisah ini merupakan bukti paling otentik bahwa bangsa Yahudi suka melanggar janji-janji sebagaimana yang dijelaskan dalam surat ini, yang meminta mereka menepati janji dan juga menjadi pembuka surat ini. Allah ﷻ juga menegaskan bahwa Dia mengambil janji atas mereka dalam firman-Nya, *"Dan sungguh, Allah telah mengambil perjanjian dari Bani Israel."* **(Al-Ma'idah: 12)** (Al-Biqa'i: 2/428)

Pertanyaan: Apa korelasi kisah ini dengan pembukaan Surat Al-Ma'idah?

Jawaban: .....

2. *"Mereka berkata, "Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja."* **(Al-Ma'idah: 24)**

"Karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu," menunjukkan kedurhakaan yang ekstrim dan tidak beretika dengan menyampaikan kata-kata yang mengidentikan dengan kekufuran dan merendahkan Allah dan Rasul-Nya. Lalu manakah mereka yang berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Kami bukanlah orang yang berkata kepada engkau sebagaimana Bani Israel berkata kepada Musa عليه السلام. Akan tetapi kami katakan kepada engkau, 'Pergilah engkau bersama Tuhanmu dan berperangiah. Sesungguhnya kami bersama kalian berperang." (Ibnu Jazi: 1/231)

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat ini, jelaskan sejauh mana derajat iman orang-orang ketika mendapat ujian?

Jawaban: .....

3. *"Mereka berkata, "Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja."* **(Al-Ma'idah: 24)**

"Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja." Maksudnya, kami tidak berangkat bersama kalian berdua. Sikap dan perbuatan yang mereka perlihatkan layaknya orang yang menghendaki kebahagiaan hanya dengan mengklaim diri sebagai orang yang beriman tanpa diuji sebagai tanda kebenaran imannya dengan melakukan perbuatan yang menunjukan keyakinan. (Al-Biqa'i: 2/427)

Pertanyaan: Kalau bukan karena ujian dan cobaan, maka tentulah semua orang beriman. Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"(Allah) berfirman, "(Jika demikian), maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi."* **(Al-Ma'idah: 26)**

Bisa jadi hikmah yang tersimpan dibalik lamanya masa pelarangan memasuki negeri ini agar sebagian besar dari mereka yang menyampaikan ungkapan-ungkapan ini, yang keluar dari hati yang tidak bersabar dan tidak memiliki keteguhan binasa dan bahkan tidak menutup kemungkinan menerima perbudakan yang dilancarkan oleh musuhnya. Di samping itu, mereka tidak memiliki semangat untuk maju dan meningkatkan derajatnya, serta munculnya generasi baru yang pikiran dan hati mereka terdidik untuk mengejar musuh dan tidak bersedia diperbudak dan direndahkan, yang menghalanginya mendapatkan kebahagiaan. (As-Sa'di: 228)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik pelarangan memasuki negeri itu selama 40 tahun?

Jawaban: .....

5. *"(Allah) berfirman, "(Jika demikian), maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi."* **(Al-Ma'idah: 26)**

Hukuman dunia ini bisa jadi Allah ﷻ berkenan menghabiskan dosa-dosa mereka karenanya dan dapat mencegah mereka mendapatkan hukuman lebih dahsyat. Ayat ini merupakan dalil bahwa hukuman atas dosa bisa jadi berupa hilangnya kenikmatan

قَالُوا يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّا لَن نَّدۡخُلَهَآ أَبَدٗا مَّا دَامُواْ فِيهَا فَٱذۡهَبۡ
أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَٰتِلَآ إِنَّا هَٰهُنَا قَٰعِدُونَ ٢٤ قَالَ رَبِّ إِنِّي
لَآ أَمۡلِكُ إِلَّا نَفۡسِي وَأَخِيۖ فَٱفۡرُقۡ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَ ٱلۡقَوۡمِ
ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٥ قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيۡهِمۡ أَرۡبَعِينَ سَنَةٗۚ
يَتِيهُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِۗ فَلَا تَأۡسَ عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡفَٰسِقِينَ
٢٦ ۞ وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱبۡنَيۡ ءَادَمَ بِٱلۡحَقِّ إِذۡ قَرَّبَا قُرۡبَانٗا فَتُقُبِّلَ
مِنۡ أَحَدِهِمَا وَلَمۡ يُتَقَبَّلۡ مِنَ ٱلۡأٓخَرِۚ قَالَ لَأَقۡتُلَنَّكَۖ
قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ ٢٧ لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَيَّ يَدَكَ
لِتَقۡتُلَنِي مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٖ يَدِيَ إِلَيۡكَ لِأَقۡتُلَكَۖ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ
رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٨ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ
مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٩ فَطَوَّعَتۡ
لَهُۥ نَفۡسُهُۥ قَتۡلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٣٠
فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابٗا يَبۡحَثُ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُرِيَهُۥ كَيۡفَ يُوَٰرِي
سَوۡءَةَ أَخِيهِۚ قَالَ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ أَعَجَزۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِثۡلَ هَٰذَا
ٱلۡغُرَابِ فَأُوَٰرِيَ سَوۡءَةَ أَخِيۖ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ٣١

Dipindai dengan CamScanner

yang telah dianugerahkan, menghalangi turunnya kenikmatan yang telah ada karena keberadaan dosa tersebut ataupun menunda pelimpahanya hingga kesempatan lain. (As-Sa'di: 228)

Pertanyaan: Hukuman terhadap dosa memiliki beberapa tingakatan. Sebutkanlah?

Jawaban:.....

6. *"Sungguh, jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam. Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zhalim."* **(Al-Ma'idah: 28-29)**

"Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali," maksudnya, kamu kembali. *"Dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri,"* maksudnya, apabila perkara ini berlaku antara aku sebagai pembunuh atau kamu membunuhku, maka sungguh aku cenderung memilih agar kamu membunuhku sehingga kamu harus menanggung dua dosa.

"Maka engkau akan menjadi penghuni neraka, dan itulah balasan bagi orang yang zhalim." Ayat ini membuktikan bahwa pembunuhan termasuk dosa besar dan mendorong pelakunya masuk neraka. (As-Sa'di: 229)

Pertanyaan: Apa hukum pembunuhan? Apa yang seharusnya didapat pelaku pembunuhan?

Jawaban:.....

7. *"Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah dia termasuk orang yang rugi."* **(Al-Ma'idah : 30)**

"Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya," maksudnya, nafsu Qabil mempermudah jalan baginya dan mendorongnya melakukan pembunuhan tersebut. Nafsunya memberikan persepsi kepadanya untuk membunuh saudaranya itu dan memudahkan jalannya untuk melancarkan kejahatannya. (Al-Qurthubi: 7/416)

Pertanyaan: Apakah nafsu berperan dalam memudahkan pelakunya berbuat durhaka?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأُوَٰرِيَ	Maka pisahkanlah
يَتِيهُونَ	Mereka mengembara dalam kesesatan dan kebingungan
فَلَا تَأْسَ	Janganlah kamu bersedih
بَسَطتَ	Kamu mengulurkan
تَبُوٓأَ بِإِثْمِي	Kamu kembali dengan membawa dosa karena membunuhku
يَبْحَثُ فِي ٱلْأَرْضِ	Menggali sebuah lubang
سَوْءَةَ	Aurat atau jenazah saudaranya

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikanlah dengan cermat salah satu kisah dalam Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain. Karena sesungguhnya Allah ﷻ memerintahkan untuk membaca dan menghayatinya. Allah berfirman, *"Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban."* **(Al-Ma'idah: 27)**
2. Dekatkanlah dirimu kepada Allah ﷻ melalui sedikit harta benda yang kamu miliki dan bermohonlah kepada-Nya agar berkenan menerima amal kamu. Allah berfirman, *"Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima."* **(Al-Ma'idah : 27)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang dosa-dosa besar, terutama dosa besar karena pembunuhan, dan bahwa pembunuhnya akan hidup selamanya dalam kerugian dan penyesalan. Allah ﷻ berfirman, *"Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah ia termasuk orang yang rugi."* **(Al-Ma'idah : 30)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Yakinlah bahwa iri hati dan dengki merupakan dosa besar karena menimbulkan dosa-dosa besar berikutnya. Allah berfirman, *"Maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa."* **(Al-Ma'idah: 27)**
2. Diterimanya amal baik merupakan anugerah dari Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa."* **(Al-Ma'idah: 27)**
3. Waspadalah terhadap hawa nafsu. Karena nafsu mendorong kamu untuk melakukan kejahatan dan menghiasinya agar kamu terjerumus di dalamnya. Allah berfirman, *"Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah dia termasuk orang yang rugi."* **(Al-Ma'idah : 30)**

JUZ 6

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan ia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi."* **(Al-Ma`idah: 32)**

Penyebutan Bani Israel secara khusus dalam ayat ini tanpa melibatkan manusia pada umumnya karena taurat pertama kali diturunkan memperingatkan tentang besarnya dosa pembunuhan. Meskipun demikian, mereka semakin keras melanggar aturan Allah dan menentangnya. Bahkan mereka membunuh para nabi dan berlebihan dalam segala urusan: menyimpang jauh dari standar moderat dan tidak peduli. Maksudnya, mereka melakukan pembunuhan dan pembantaian secara berlebihan tanpa peduli. *(Al-Alusi: 6/393)*

Pertanyaan: Perlawanan dan penentangan dalam pembunuhan mendorong mereka berani membunuh para kekasih Allah sehingga lebih mudah mendatangkan kemurkaan-Nya. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

2. *"Barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia."* **(Al-Ma`idah: 32)**

Mujahid berkata, "Allah mengancam orang yang melakukan pembunuhan dengan neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya, mendapatkan kemurkaan, kutukan, dan siksaan yang amat pedih. Tujuan dan intisari ayat ini adalah memperingatkan tentang besarnya dosa pembunuhan terhadap seseorang dan ancaman yang keras agar manusia tidak terjerumus di dalamnya. Begitu juga dengan pahala ketika orang-orang menghidupkannya bagaikan pahala menghidupkan semua jiwa untuk memperbesar perintah dan memotivasi untuk melaksanakannya. (Ibnu Jazi: 1/243)

Pertanyaan: Mengapa Allah memberikan perumpamaan orang yang membunuh satu nyawa sama dengan membunuh semua nyawa? Apa tujuan dari memperberat pelarangan atau perintah ini?

Jawaban:.....

3. *"Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia."* **(Al-Ma`idah: 32)**

Begitu juga dengan orang yang menghidupkan satu nyawa. Maksudnya, menyisakan seseorang untuk tidak membunuhnya meskipun nafsunya mendorongnya untuk membunuhnya. Ia menghalangi atau enggan mengikuti dorongan nafsunya karena takut kepada Allah ﷻ untuk membunuhnya. Orang tersebut bagaikan menghidupkan semua nyawa; Karena ketakutan yang dirasakannya untuk melakukan pembunuhan menghalanginya membunuh orang yang tidak boleh dibunuh. (As-Sa'di: 229)

Pertanyaan: Mengapa orang yang menghidupkan suatu nyawa (jiwa) bagaikan menghidupkan semua nyawa?

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ
نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ
جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا
مِّنْهُم بَعْدَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾ إِنَّمَا
جَزَٰٓؤُا۟ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسْعَوْنَ فِى
ٱلْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓا۟ أَوْ يُصَلَّبُوٓا۟ أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ
وَأَرْجُلُهُم مِّنْ خِلَٰفٍ أَوْ يُنفَوْا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ
لَهُمْ خِزْىٌ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ
﴿٣٣﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِن قَبْلِ أَن تَقْدِرُوا۟ عَلَيْهِمْ ۖ فَٱعْلَمُوٓا۟
أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟
ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ أَنَّ لَهُم
مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لِيَفْتَدُوا۟ بِهِۦ مِنْ
عَذَابِ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣٦﴾

Jawaban:.....

4. *"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya."* **(Al-Ma`idah: 33)**

Maksudnya, mereka memerangi para kekasih Allah. Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan Dzat-Nya yang Maha Perkasa dengan istilah *Auliyaihi* (para kekasih-Nya); Demi memperbesar dosa jika menyakiti atau menindas mereka. Sebagaimana Dia mengungkapkan Dzat-Nya yang Maha Kaya dengan istilah miskin dan lemah atau menderita dalam firman-Nya, *"Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipat-gandakan ganti kepadanya dengan banyak."* **(Al-Baqarah: 245)** Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi mereka agar bersedia untuk berbelas kasih. (Al-Qurthubi: 7/435)

Pertanyaan: Apa rahasia dibalik penggunaan redaksi dalam firman Allah, *"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya."* Padahal mereka membunuh para kekasih-Nya.

Jawaban:.....

5. *"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya."* **(Al-Ma`idah: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

Apabila perjalanan tidak lagi aman, maka orang-orang enggan bepergian dan mereka dipastikan senantiasa berada di rumah-rumah mereka hingga menyebabkan mereka tidak berani berniaga. Kondisi yang demikian itu sudah pasti memutus atau menghentikan sumber pendapatan dan mata pencaharian mereka. Karena itu, Allah menerapkan hudud yang berat terhadap para penyampun dan perampok. (Al-Qurthubi: 7/446)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menurunkan hukuman yang berat ini terhadap mereka yang menebarkan kerusakan di muka bumi dan para penyamun?

Jawaban: .....

6. *"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya."* **(Al-Ma'idah: 33)**

Apabila kejahatan ini merupakan salah satu dosa besar dan diperhitungkan, maka dipastikan bahwa membersihkan bumi ini dari orang-orang yang menebarkan kerusakan mengamankan rute-rute perjalanan dan jalur-jalur sutera dari pembunuhan, perampokan, dan menakut-nakuti orang lain termasuk kebaikan yang besar dan sangat berarti, dan bahkan termasuk ketaatan paling agung. Di samping menimbulkan kebaikan di muka bumi, sebagaimana sikap kebalikannya berpotensi menimbulkan kerusakan di bumi. (As-Sa'di: 23)

Pertanyaan: Allah ﷻ mengemukakan kisah orang-orang yang gemar menebarkan kerusakan di bumi, lalu bagaimana kondisi orang yang menebarkan kebaikan di muka bumi?

Jawaban: .....

7. *"Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya,"* **(Al-Ma'idah: 35)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memotivasi hamba-hambaNya agar memperbanyak ibadah-ibadah yang berpotensi mendekatkan diri mereka kepada-Nya, yang di antaranya: Jihad di jalan Allah, dengan mengerahkan segenap kemampuan dan menyerahkan segenap pengorbanan, baik harta benda, pendapat, lisan, dan berupaya keras menyebarkan agama Allah dengan segenap potensi dan kemampuan seseorang, maupun nyawa dalam perang melawan orang-orang kafir. Karena jihad yang demikian ini termasuk ketaatan paling agung dan upaya mendekatkan diri kepada Allah yang paling utama. (As-Sa'di: 23)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan jihad secara khusus dalam ayat ini, padahal jihad termasuk dalam salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُصَلَّبُوٓا	Diikat dan disalib di atas sebuah batang kayu
وَٱبْتَغُوٓا	Hendaklah kalian mencari
ٱلْوَسِيلَةَ	Perantara yang berpotensi mendekatkan diri dan taat

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan mengenai ancaman bahaya kejahatan pembunuhan dan betapa besar hukumannya. Allah berfirman, *"Barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia."* **(Al-Ma'idah: 32)**
2. Ingatlah sebuah dosa besar yang pernah kamu perbuat, kemudian bertaubatlah kepada Allah ﷻ darinya, dan perbanyaklah istighfar. Karena hukuman penyamun dapat digugurkan bagi mereka yang mau bertaubat sebelum dijatuhkan kepada mereka. Lalu bagaimana dengan kejahatan di bawahnya? Allah berfirman, *"Kecuali orang-orang yang bertaubat sebelum kamu dapat menguasai mereka; maka ketahuilah, bahwa Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah: 34)**
3. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menempatkan kamu menjadi bagian dari orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, baik dengan harta benda yang kamu miliki, pengetahuan, maupun jiwa-ragamu. Allah berfirman, *"Dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung."* **(Al-Ma'idah: 35)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hendaklah kamu menjauhkan diri dari pembunuhan tanpa alasan karena pembunuhan terhadap seseorang sama artinya pembunuhan terhadap semua orang di muka bumi. Allah berfirman, *"Barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan ia telah membunuh semua manusia."* **(Al-Ma'idah: 32)**
2. Kerusakan Bani Israel bukan disebabkan oleh ketidak-mengertian dan minimnya pengetahuan, melainkan karena memperturutkan hawa nafsu, serta mencintai kenikmatan kehidupan dunia dengan segenap perhiasannya. Akibatnya, Allah ﷻ murka dan mengutuk mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi."* **(Al-Ma'idah : 32)**
3. Apabila seseorang membawa dunia dengan seluruh isinya untuk menebus siksaan Allah ﷻ, maka Dia tidak akan menerimanya meskipun pada dasarnya dunia merupakan faktor yang mendatangkan bencana baginya dan menghalanginya dari jalan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir, seandainya mereka memiliki segala apa yang ada di bumi dan ditambah dengan sebanyak itu (lagi) untuk menebus diri mereka dari adzab pada hari Kiamat, niscaya semua (tebusan) itu tidak akan diterima dari mereka. Mereka (tetap) mendapat adzab yang pedih."* **(Al-Ma'idah: 36)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan."* **(Al-Ma'idah: 38)**

Dalam ayat ini, Allah memulai firman-Nya dengan *As-Sariq* (pencuri laki-laki) sebelum *As-Sariqah* (pencuri perempuan), sedangkan dalam ayat zina didahului dengan *Az-Zaniyah* (perempuan yang berzina) sebelum *Az-Zani* (laki-laki yang berzina). Lalu apa hikmah dibalik redaksi yang demikian ini?

Jawabannya adalah, bahwa ketika cinta terhadap harta lebih didominasi kaum laki-laki sedangkan syahwat untuk berhubungan badan didominasi oleh kaum perempuan, maka Allah memulainya dengan orang-orang yang mendominasi dalam kedua ayat tersebut. (Al-Qurthubi: 7/473)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut kaum laki-laki terlebih dahulu dalam ayat pencurian dan mengutamakan perempuan dalam ayat perzinaan?

Jawaban:.....

2. *"Tetapi barangsiapa bertaubat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah: 39)**

Taubat bagi pencuri adalah hendaknya ia menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya dan bertekad menghentikannya di masa yang akan datang, serta mengembalikan hasil pencuriannya. (Ibnu Jazi: 1/236)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda pertaubatan pencuri yang sesungguhnya?

Jawaban:.....

3. *"Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engkau disedihkan karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya."* **(Al-Ma'idah: 41)**

Rasulullah ﷺ yang berupaya keras untuk berakhlak mulia merasakan kesedihan luar biasa terhadap orang yang memperlihatkan iman lalu kembali dalam kekufuran. Karena itu, Allah ﷻ memberikan bimbingan dan hiburan kepada beliau agar tidak putus asa dan tiada pula bersedih terhadap orang-orang yang bersikap demikian itu. Karena mereka yang seperti itu tidak berguna sama sekali. Kalaupun mereka hadir, maka tidak ada kontribusinya sama sekali dan kalaupun mereka pergi, maka tiada yang merasa kehilangan. (As-Sa'di: 231)

Pertanyaan: Mengapa kita tidak boleh bersedih terhadap sikap dan perilaku orang murtad?

Jawaban:.....

4. *"Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engau disedihkan karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya."* **(Al-Ma'idah: 41)**

Makna *Al-Musara'ah* (berlomba-lomba) dalam kekufuran adalah dengan memperlihatkan dampaknya ketika terdapat sedikit korelasi dan dalam setiap kesempatan. Kondisi ini dipersamakan dengan orang yang berjalan kaki menuju sesuatu secara berulang-ulang. (Ibnu 'Asyur: 6/198)

Pertanyaan: Apa makna *Al-Musara'ah*, dalam ayat tentang kekufuran ini?

Jawaban:.....

5. *"Mereka mengatakan, "Jika ini yang diberikan kepadamu (yang sudah diubah) terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah." Barangsiapa dikehendaki Allah untuk dibiarkan sesat, sedikit pun engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah (untuk menolongnya). Mereka itu adalah orang-orang yang sudah tidak dikehendaki Allah untuk menyucikan hati mereka."* **(Al-Ma'idah: 41)**

Ayat ini membuktikan bahwa barangsiapa yang dalam berperkara dalam hukum syariat bertujuan mengikuti hawa nafsunya; di mana apabila keputusan hukum berpihak kepadanya ia senang dan apabila merugikannya, maka dia sangat murka, maka sikap yang demikian itu memperlihatkan

يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنْهَا
وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٧﴾ وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوٓا
أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾ فَمَن تَابَ مِنۢ بَعْدِ ظُلْمِهِۦ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ
يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٩﴾ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ
لَهُۥ مُلْكُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَغْفِرُ
لِمَن يَشَآءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٠﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْكُفْرِ مِنَ
ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِأَفْوَٰهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ ۛ وَمِنَ
ٱلَّذِينَ هَادُوا۟ ۛ سَمَّٰعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّٰعُونَ لِقَوْمٍ
ءَاخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ مِنۢ بَعْدِ مَوَاضِعِهِۦ ۖ
يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ
فَٱحْذَرُوا۟ ۚ وَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ فِتْنَتَهُۥ فَلَن تَمْلِكَ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ
شَيْـًٔا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَمْ يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ
فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

Dipindai dengan CamScanner

ketidak-sucian hati dan jiwanya.

Adapun orang yang berperkara kepada hukum syariat lalu menerima keputusan apapun yang ditetapkan, baik sesuai hawa nafsunya maupun bertolak-belakang, maka itulah orang yang hatinya suci. (As-Sa'di: 232)

Pertanyaan: Apakah semua orang yang mengajukan persengketaan kepada hukum syariat dibenarkan tindakannya? Dan siapakah orang yang berhak mendapatkan pahala dalam mengajukan persengketaan kepada hukum syariat?

Jawaban:.....

6. *"Barangsiapa dikehendaki Allah untuk dibiarkan sesat, sedikit pun engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah (untuk menolongnya). Mereka itu adalah orang-orang yang sudah tidak dikehendaki Allah untuk menyucikan hati mereka."* **(Al-Ma'idah: 41)**

Ayat ini membuktikan bahwa kesucian hati dan jiwa manusia merupakan faktor yang mendatangkan semua kebaikan dan juga dorongan terbesar untuk mengucapkan perkataan yang benar dan berperilaku dengan perilaku yang tidak bertentangan dengan syariat. (As-Sa'di: 232)

Pertanyaan: Apa manfaat kesucian hati dan jiwa?

Jawaban:.....

7. *"Di dunia mereka mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat adzab yang besar."* **(Al-Ma'idah : 41)**

"Di dunia mereka mendapat kehinaan," maksudnya, bagi orang-orang munafik dan Yahudi. Kehinaan orang-orang munafik adalah skandal dan dibukanya tabir penutup jati diri mereka sehingga terkuak kemunafikan mereka. Sedangkan kehinaan orang-orang Yahudi adalah keharusan membayar upeti, pembunuhan, ditawan, diasingkan, dan tidak melihat Muhammad ﷺ serta para sahabat. Mereka tidak menyukainya. (Al-Baghawi: 1/677)

Pertanyaan: Bagaimana kehinaan orang-orang munafik dan kaum Yahudi di dunia?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَكَٰلًا	Sebagai hukuman
فِتْنَتَهُۥ	Menyesatkannya

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah nama-nama chanel dan website-website yang dikenal jujur untuk mengikuti berbagai informasi yang disiarkannya. Dan tentukan juga nama-nama chanel dan website-website yang dikenal menebarkan kedustaan dan melawan agama, dan tinggalkanlah. Allah berfirman, *"Yang sangat suka mendengar (berita-berita) bohong) dan sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu. Mereka mengubah kata-kata (Taurat) dari makna yang sebenarnya."* **(Al-Ma'idah : 42)**
2. Tentukanlah beberapa perkara untuk mensucikan hati dan jiwamu dan kemudian kerjakanlah dan hiaskanlah pada dirimu. Misalnya, berbaik sangka dan memaafkan. Karena pada dasarnya orang yang bahagia adalah yang suci hatinya. Allah berfirman, *"Mereka itu adalah orang-orang yang sudah tidak dikehendaki Allah untuk menyucikan hati mereka. Di dunia mereka mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat adzab yang besar."* **(Al-Ma'idah : 41)**
3. Berdoalah, *"Allahumma Inni As'aluk Thaharah Qalbi (Ya Allah, sungguh aku memohon kesucian hatiku kepada-Mu)."* Allah berfirman, *"Mereka itu adalah orang-orang yang sudah tidak dikehendaki Allah untuk menyucikan hati mereka."* **(Al-Ma'idah : 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perhatikanlah gambaran penghuni neraka, di mana mereka berupaya keluar dari neraka, akan tetapi tidak mampu. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka ingin keluar dari neraka, tetapi tidak akan dapat keluar dari sana. Dan mereka mendapat adzab yang kekal."* **(Al-Ma'idah: 37)**
2. Pintu taubat senantiasa termasuk kezhaliman-kezhaliman hamba-hamba Allah dan tindakan-tindakan mereka yang menyakitkan. Karena sesungguhnya Allah menerima taubat seseorang jika ia jujur kepada-Nya dan mengembalikan barang-barang hasil kejahatan kepada pemiliknya. Allah berfirman, *"Tetapi barangsiapa bertaubat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah: 39)**
3. Mengkonsentrasikan diri dalam kebaikan setelah bertaubat merupakan salah satu faktor diterimanya taubat dan keteguhannya. Allah berfirman, *"Tetapi barangsiapa bertaubat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah: 39)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka sangat suka mendengar berita bohong, banyak memakan (makanan) yang haram."* **(Al-Ma'idah: 42)**

Harta benda yang haram dinamakan *Suht*, karena menghapuskan ketaatan-ketaatan dan mencabutnya. Adapula yang mengatakan bahwa harta benda yang haram dinamakan *Suht*, karena menghilangkan harga diri dan kewibawaan seseorang. (Al-Qurthubi: 7/485)

Pertanyaan: Mengapa harta benda yang haram dinamakan *Suht*?

Jawaban: .....

2. *"Mereka sangat suka mendengar berita bohong, banyak memakan (makanan) yang haram."* **(Al-Ma'idah: 42)**

Di dalam ayat ini Allah ﷻ mengemukakan tentang perkataan yang mereka dengar melalui telinga maupun mata hati dan makanan yang masuk melalui mulut menuju perut-perut mereka sebagai asupan gizi bagi fisik maupun gizi bagi hati. Keduanya adalah gizi yang buruk. Yaitu *Al-Kadzib* (kedustaan) dan *As-Suht* (harta haram). (Ibnu Taimiyyah: 2/475-476)

Pertanyaan: Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan dua jenis gizi yang biasa dikonsumsi kaum Yahudi; sebutkanlah keduanya!

Jawaban: .....

3. *"Demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya."* **(Al-Ma'idah: 44)**

Ar-Rabbaniyyun, adalah orang-orang yang membuat baik orang lain dan menghiasi diri mereka dengan ilmu, serta mendidik mereka mulai dari yang kecil sebelum orang-orang dewasa. Mujahid berkata, *"AR-Rabbaniyyun, lebih dari ulama."* (Al-Qurthubi: 7/495)

Pertanyaan: Bagaimana seorang muslim dikatakan *Rabbani*?

Jawaban: .....

4. *"Demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah."* **(Al-Ma'idah: 44)**

"Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah." Maksudnya, kalian menyembunyikan kebenaran dan memperlihatkan kebathilan demi mendapatkan kesenangan dunia yang tidak seberapa.

Keburukan-keburukan dan kekurangan ini apabila seorang yang alim dapat melepaskan diri darinya, maka dia telah mendapatkan pertolongan Allah dan kebahagiaan, di mana fokus utamanya adalah bersemangat dalam menuntut ilmu dan

سَمَّٰعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّٰلُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِن جَآءُوكَ
فَٱحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۖ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن
يَضُرُّوكَ شَيْـًٔا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾ وَكَيْفَ يُحَكِّمُونَكَ
وَعِندَهُمُ ٱلتَّوْرَىٰةُ فِيهَا حُكْمُ ٱللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِنۢ بَعْدِ
ذَٰلِكَ ۚ وَمَآ أُو۟لَٰٓئِكَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٣﴾ إِنَّآ أَنزَلْنَا ٱلتَّوْرَىٰةَ
فِيهَا هُدًى وَنُورٌ ۚ يَحْكُمُ بِهَا ٱلنَّبِيُّونَ ٱلَّذِينَ أَسْلَمُوا۟
لِلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلرَّبَّٰنِيُّونَ وَٱلْأَحْبَارُ بِمَا ٱسْتُحْفِظُوا۟ مِن
كِتَٰبِ ٱللَّهِ وَكَانُوا۟ عَلَيْهِ شُهَدَآءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا۟ ٱلنَّاسَ
وَٱخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِى ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم
بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾ وَكَتَبْنَا
عَلَيْهِمْ فِيهَآ أَنَّ ٱلنَّفْسَ بِٱلنَّفْسِ وَٱلْعَيْنَ بِٱلْعَيْنِ وَٱلْأَنفَ
بِٱلْأَنفِ وَٱلْأُذُنَ بِٱلْأُذُنِ وَٱلسِّنَّ بِٱلسِّنِّ وَٱلْجُرُوحَ
قِصَاصٌ ۚ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِۦ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُۥ ۚ وَمَن
لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٥﴾

mengajar, dan ia menyadari bahwa Allah ﷻ menjaga ilmu yang dititipkan kepadanya dan mempersaksikannya. Di samping itu, bendaklah ketakutan dan kekhawatirannya kepada orang lain menghalanginya menjalankan tugas dan kewajibannya, hendaklah ia tidak mengutamakan dunia atas agamanya.

Di samping itu, di antara tanda-tanda kecelakaan dan penderitaan orang yang berilmu adalah apabila senang berdiam diri tanpa melaksanakan perkara yang diperintahkan kepadanya, tidak peduli terhadap ilmu yang dititipkan kepadanya, dan bahkan cenderung mengabaikan dan menyia-nyiakannya. Lebih menyedihkan lagi, ia menjual agamanya demi mendapatkan dunia yang fana. (As-Sa'di: 233)

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat ini, jelaskanlah perbedaan antara alim Rabbani dengan alim yang bukan Rabbani?

Jawaban: .....

5. *"Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa."* **(Al-Ma'idah: 45)**

Nyawa harus dibalas dengan nyawa meskipun pembunuhnya adalah kepala suku yang terhormat dan dihormati dan

Dipindai dengan CamScanner

korbannya adalah orang rendahan. Begitu juga apabila pembunuhnya dewasa dan korbannya masih kecil, pembunuhnya kaya dan korbannya miskin, pembunuhnya orang Arab dan korbannya non Arab, pembunuhnya keturunan Bani Hasyim dan korbannya dari kaum Quraisy.

Ayat ini merupakan bantahan dan penolakan terhadap tradisi masyarakat Jahiliyah. (Ibnu Taimiyyah: 2/482)

Pertanyaan: Keamanan tidak akan terealisasi kecuali dengan menebarkan keadilan kepada semua orang. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan luka-luka (pun) ada qishasnya (balasan yang sama). Barangsiapa melepaskan (hak qishasnya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya."* **(Al-Ma'idah: 45)**

Bersedekah dengan melepaskan hak qishashnya terhadap orang yang zhalim –maksudnya, memaafkannya dan tidak menjatuhkan hukuman setimpal kepada pelaku pembunuhan- merupakan penebus dosa bagi orang yang berkenan memaafkan. Karena menuntut diterapkannya qishash (hukuman setimpal) tidaklah menyebabkan terjadinya penebusan dosa.

Dari realita ini diketahui bahwa memaafkan jauh lebih baik dibandingkan menuntut balas. Hal itu disebabkan bahwa musibah-musibah yang menimpanya pada dasarnya berpotensi menghapuskan dosa-dosa dan mendatangkan pahala bagi hamba yang bersabar dan menerimanya dengan tabah. Dan Dia juga berkenan meningkatkan derajatnya karena keridhaanya atas ketetapan dan ketentuan Allah ﷻ. (Ibnu Taimiyyah: 2/481)

Pertanyaan: Memaafkan jauh lebih baik dibandingkan qishash. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir." "Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zhalim." "Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik."*

Bisa jadi penyebutan mereka dengan ketiga sifat yang beragam: karena penolakan mereka, mereka disebut dengan *Al-Kafirin* (orang-orang kafir). Karena penempatan hukum mereka yang tidak pada tempatnya, maka mereka disebut dengan *Azh-Zhalimin* (orang-orang zhalim), dan karena sikap mereka yang keluar dan menyimpang dari kebenaran, maka mereka disebut dengan *Al-Fasiqin* (orang-orang fasik)." (Al-Alusi: 6/430)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut orang-orang yang menerapkan hukum dengan selain hukum yang diturunkan Allah disebut *Al-Kafirin, Azh-Zhalimin*, dan *Al-Fasiqin*?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِلسُّحْتِ	Pada sesuatu yang haram
الْمُقْسِطِينَ	Orang-orang yang menegakkan keadilan
وَالرَّبَّانِيُّونَ	Para ahli ibadah dari kaum Yahudi, tepatnya orang-orang yang mengajarkan kepada orang lain tentang syariat Allah ﷻ
الْأَحْبَارُ	Para ulama Yahudi

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, jauhilah chanel-chanel, propaganda-propaganda, dan surat kabar-surat kabar yang dikenal menerbarkan kebohongan dan memerangi orang-orang yang baik. Allah berfirman, *"Mereka sangat suka mendengar berita bohong, banyak memakan (makanan) yang haram."* **(Al-Ma'idah: 42)**
2. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan melimpahkan keadilan dan moderat dalam perkataan maupun perbuatan kamu, serta keputusan kamu agar mendapatkan cinta Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil."* **(Al-Ma'idah: 42)**
3. Tentukanlah tujuan kamu dalam mempelajari kitab suci dengan jelas hingga kamu dapat menghindarkan diri dari pamer dan riya'. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah."* **(Al-Ma'idah: 44)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menegakkan keadilan terhadap semua orang hukumnya wajib termasuk kepada orang-orang yang memusuhi dirimu. Allah berfirman, *"Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil."* **(Al-Ma'idah: 42)**
2. Janganlah kamu takut kepada orang lain dalam menyerukan dakwah kepada Allah ﷻ. Melainkan takutlah hanya kepada Allah ﷻ, penguasa semesta alam. Allah berfirman, *"Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku."* **(Al-Ma'idah: 44)**
3. Berusahalah berniat dengan ikhlas dan jangan menjadikan hafalan Al-Qur'an dan pemahamannya untuk mendapatkan kepentingan duniawi dan pujian orang lain. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah."* **(Al-Ma'idah: 44)**

Dipindai dengan CamScanner

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا
لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾
وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم
بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤٧﴾ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ
ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ
وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ
عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ
وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ
فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾ وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم
بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ وَٱحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ عَنۢ
بَعْضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُصِيبَهُم
بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ لَفَٰسِقُونَ ﴿٤٩﴾ أَفَحُكْمَ
ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan Kitab yang sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Ma'idah: 46)**

Pujian-pujian Allah ﷻ terhadap Isa Al-Masih dan Injil pada dasarnya bukan berarti pujian terhadap umat Nasrani yang mendustakan Nabi Muhammad ﷺ dan mengganti hukum-hukum Taurat dan Injil, serta mengikuti hukum-hukum yang telah dihapuskan. (Ibnu Taimiyyah: 2/485)

Pertanyaan: Apakah pujian terhadap Nabi Isa عليه السلام dan pujian terhadap Injil mengandung makna pujian terhadap umat Nasrani kontemporer?

Jawaban: .....

2. *"Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan Kitab-Kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya."* **(Al-Ma'idah: 48)**

"Dan menjaganya," maksudnya, mencakup hukum-hukum yang terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu dan terdapat tambahan mengenai tuntutan-tuntutan Allah dan akhlak yang baik. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang membenarkan semua kebenaran yang terkandung dalam kitab-kitab suci sebelumnya, lalu memerintahkan dan memotivasinya, serta memperbanyak jalan yang mengantarkan ke sana. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan dengan memuat berita-berita tentang orang-orang terdahulu maupun kemudian. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terkandung hukum-hukum dan hikmah. (As-Sa'di: 224)

Pertanyaan: Bagaimana Al-Qur'an dikatakan sebagai penjaga kitab-kitab suci sebelumnya?

Jawaban: .....

3. *"Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan."* **(Al-Ma'idah: 48)**

Ayat ini membuktikan bahwa mendahulukan tugas-tugas dan kewajiban lebih utama dibandingkan menundanya. Hal yang demikian itu telah menjadi kesepakatan bersama. (Al-Qurthubi: 8/39)

Pertanyaan: Apakah bersegera melaksanakan kewajiban-kewajiban lebih utama dibandingkan menundanya?

Jawaban: .....

4. *"Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan."* **(Al-Ma'idah: 48)**

Ayat ini merupakan dalil yang menganjurkan untuk bersegera menunaikan shalat dan berbagai kewajiban lainnya di permulaan waktunya dan hendaknya seseorang tidak hanya menunaikan ibadah-ibadah wajib semata, melainkan dianjurkan pula menunaikan ibadah-ibadah sunnah yang dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan ibadah-ibadah wajib dan mencapai kesempurnaannya, serta menjadi yang terdepan. (As-Sa'di: 234)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang dikatakan berlomba-lomba dalam kebaikan?

Jawaban: .....

5. *"Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 49)**

Dalam ayat ini, Allah melarang seseorang memperturutkan hawa nafsu orang-orang musyrik dan memperturutkan hawa nafsu Ahli Kitab, serta memperingatkannya agar tidak tertipu oleh mereka hingga menyimpang dari hukum Allah yang diturunkan.

Dipindai dengan CamScanner

Hal itu mengandung larangan mengikuti hawa nafsu seseorang yang menyimpang dari syariat-Nya dan sunnah-sunnah-Nya. Begitu juga orang-orang yang memperturutkan hawa nafsu dari umat Muhammad ﷺ. (Ibnu Taimiyyah: 2/494)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung pengarahan penting bagi orang yang mempunyai tanggungjawab. Apakah pengarahan atau orientasi yang dimaksud?

Jawaban: .....

6. *"Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka."* **(Al-Ma'idah: 49)**

Maksudnya, pendapat-pendapat yang mereka sampaikan dan karenanya mereka meninggalkan perkara (risalah) yang diturunkan Allah melalui para Nabi-Nya. Karena itu, Allah berfirman, *"Dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu."* Maksudnya, janganlah kalian berpaling dari kebenaran yang diperintahkan Allah kepada kalian dan memilih mengikuti hawa nafsu orang-orang bodoh yang celaka. (Ibnu Katsir: 2/63)

Pertanyaan: Apa pengganti hukum Allah dalam keyakinan orang-orang bodoh dan celaka?

Jawaban: .....

7. *"Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 49)**

Maksudnya, waspadalah terhadap kaum Yahudi yang memusuhimu, yang berupaya menipumu terhadap sebagian kebenaran yang diturunkan kepadamu. Karena itu, janganlah kamnu tertarik dan tertipu oleh mereka. Karena sesungguhnya mereka berdusta dan kufur, serta berkhianat. (Ibnu Katsir: 2/64)

Pertanyaan: Umat Islam yang berkonsultasi dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani serta melaksanakan nasehat-nasehat mereka banyak berpotensi menimbulkan musibah bagi umat Islam itu sendiri. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَقَفَّيْنَا	Kami telah menelusuri
وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ	Menguasai dan menjaganya, menyaksikan kebenarannya, dan mengamankannya
شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا	Syariat dan jalan terang dalam agama
لِيَبْلُوَكُمْ	Untuk menguji kalian

PRAKTIK AYAT

1. Hendaklah mulai sekarang kamu mendahului orang lain dalam ketaatan, seperti shalat di barisan terdepan, bersedekah kepada orang-orang yang menderita dan membutuhkan, dan berbagai kebajikan lainnya. Allah berfirman, *"Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan."* **(Al-Ma'idah: 48)**
2. Bersegeralah meninggalkan sahabat yang menghalangi kamu mengingat Allah ﷻ dan gantilah dengan sahabat yang berkompeten membimbing kamu untuk semakin mendekatkan diri kepada-Nya. Karena sesungguhnya barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah ﷻ, pastilah Dia menggantinya dengan yang lebih baik. Allah berfirman, *"Dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 49)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang korelasi antara hukuman yang dijatuhkan kepada kelompok masyarakat dengan dosa yang mewabah di lingkungan mereka. Allah berfirman, *"Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik."* **(Al-Ma'idah: 49)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Syariat merupakan ujian Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya untuk mengetahui siapa yang patuh dan siapa yang tidak patuh. Allah berfirman, *"Tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu,"* **(Al-Ma'idah: 48)**
2. Usia kamu pendek. Karena itu, berlomba-lombalah dalam kebaikan. Allah berfirman, *"Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan."* **(Al-Ma'idah: 48)**
3. Waspadalah terhadap berbagai sarana yang meyakinkan kamu mengenai nilai-nilai dan tradisi orang-orang Yahudi dan Nasrani, serta pemikiran-pemikiran mereka. Karena sesungguhnya Allah ﷻ memperingatkan nabi-Nya agar tidak terpedaya olehnya. Lalu bagaimana dengan orang-orang selain para nabi? Allah ﷻ berfirman, *"Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 49)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya ia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."* **(Al-Ma'idah: 51)**

Para pakar menjelaskan bahwa warga Dzimmi, baik Yahudi, Nasrani, maupun orang-orang munafik berkorespondensi dengan sesama pemeluk agama mereka untuk menyampaikan berbagai rahasia umat Islam kepada mereka hingga sebuah kelompok umat Islam di negeri Tatar diculik dan ditawan serta ditindas dengan berbagai cara yang disebabkan oleh sikap warga dzimmi yang menyampaikan rahasia kepada sesama pemeluk agama mereka. (Ibnu Taimiyyah: 2/496)

Pertanyaan: Mengapa terdapat larangan menjadikan Ahli Kitab sebagai teman setia?

Jawaban:.....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."* **(Al-Ma'idah: 51)**

Al-Muwalah (teman setia), pada dasarnya merupakan cinta sebagaimana permusuhan pada dasarnya adalah kebencian. Karena orang yang saling mencintai menimbulkan konsekuensi untuk saling mendekat dan bersepakat. Sedangkan bermusuhan menimbulkan konsekuensi untuk saling menghindar dan berselisih. (Ibnu Taimiyyah: 2/498)

Pertanyaan: Apa makna *Al-Muwalah*, yang sebenarnya dan apa makna *Al-Mu'adah* yang sebenarnya?

Jawaban:.....

3. *"Maka kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata, "Kami takut akan mendapat bencana." Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau suatu keputusan dari sisi-Nya, sehingga mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka."* **(Al-Ma'idah: 52)**

"Orang-orang yang hatinya berpenyakit," maksudnya, ragu, munafik, dan iman yang lemah.

Mereka berkata, "Apabila kami mengangkat mereka sebagai pemimpin karena kebutuhan. Karena *"Kami takut akan mendapat bencana,"* maksudnya, bencana tersebut untuk kaum Yahudi dan Nasrani. Apabila bencana tersebut untuk mereka, maka jika kita bersama mereka, Dia akan menjatuhkan bencana kepada kita.

Perkataan ini merupakan buruk sangka mereka terhadap Islam. Oleh karena itu Allah ﷻ berfirman dalam membantah asumsi mereka yang buruk, *"Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya),"* maksudnya, Allah memperkuat Islam karenanya. (As-Sa'di: 235)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوْلِيَآءَ ۘ بَعْضُهُمْ
أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥١﴾ فَتَرَى ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَٰرِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ
نَخْشَىٰٓ أَن تُصِيبَنَا دَآئِرَةٌ ۚ فَعَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِىَ بِٱلْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِندِهِۦ
فَيُصْبِحُوا۟ عَلَىٰ مَآ أَسَرُّوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ نَٰدِمِينَ ﴿٥٢﴾ وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟
أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ إِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۚ حَبِطَتْ
أَعْمَٰلُهُمْ فَأَصْبَحُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿٥٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ
مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ
عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا
يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ
عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾ إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُمْ رَٰكِعُونَ ﴿٥٥﴾ وَمَن يَتَوَلَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ
وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فَإِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿٥٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟
ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَٱلْكُفَّارَ أَوْلِيَآءَ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat ini, bagaimana buruk sangka menimbulkan sebuah kemungkaran besar?

Jawaban:.....

4. *"Maka kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata, "Kami takut akan mendapat bencana." Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau suatu keputusan dari sisi-Nya, sehingga mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka."* **(Al-Ma'idah: 52)**

"Mereka menjadi menyesal," maksudnya, atas apa yang telah mereka perbuat tanpa mendapatkan manfaat apapun dan tidak menghindarkan mereka dari perkara yang diperingatkan. Bahkan apa yang mereka lakukan merupakan kerusakan itu sendiri. Karena mereka berbuat durhaka, maka Allah ﷻ memperlihatkan jati dirinya di hadapan hamba-hambaNya yang beriman setelah sebelumnya ditutupi atau dilindungi, tanpa menyadari bagaimana kondisi mereka. Ketika faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbuatan dosa diperlihatkan, maka jati diri mereka yang sesungguhnya diketahui hamba-hamba Allah ﷻ yang beriman. Akibatnya, orang-orang beriman itu pun kagum kepada mereka, bagaimana mereka memperlihatkan diri sebagai orang-orang yang

Dipindai dengan CamScanner

beriman dan memperkuatnya dengan sumpah dan melakukan penafsiran-penafsiran hingga kedustaan dan rekayasa mereka terbongkar. (Ibnu Katsir: 2/66)

Pertanyaan: Barangsiapa yang lebih mengutamakan menjalin teman setia dengan orang-orang kafir hingga mengesampingkan dan merugikan umat Islam, maka ia harus mendapatkan hukuman di dunia sebelum akhirat. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman."* **(Al-Ma'idah: 54)**

"Al-Adzillah (Bersikap lemah lembut)," merupakan bentuk jamak dari kata *Dzalil*. Ketika kelemah-lembutan dilakukan karena keramahan dan kesantunan, dan bukan kehinaan, maka pada dasarnya merupakan kekuatan. (Al-Biqa'i: 2/483)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Adz-Dzillah*, yang dinisbatkan kepada orang-orang yang beriman dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir."* **(Al-Ma'idah: 54)**

Sikap bengis dan keras terhadap orang-orang yang memusuhi Allah termasuk perkara yang berpotensi mendekatkan diri seseorang kepada Tuhannya. Sikap bengis dan keras hamba Allah tersebut bersinergi dengan kemurkaan Allah terhadap mereka. Sikap keras dan bengis terhadap mereka tidak serta-merta menghalangi seruan dakwah kepada mereka untuk masuk Islam dengan cara yang terbaik. Dengan demikian, terakumulasi sikap keras dan ramah dalam menyampaikan dakwah Islam kepada mereka. Kedua masalah tersebut demi kebaikan mereka dan bermanfaat. (As-Sa'di: 236)

Pertanyaan: Kapan seorang juru dakwah bersikap bengis terhadap orang-orang kafir dan kapan harus bersikap ramah terhadap mereka?

Jawaban: .....

7. *"Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui."* **(Al-Ma'idah: 54)**

Ketika Allah ﷻ memuji mereka dengan karakter-karakter dan sikap dan perilaku yang terpuji dan terhormat tanpa mengemukakan perbuatan-perbuatan baiknya, maka Allah menginformasikan bahwa semua ini pada dasarnya merupakan karunia Allah terhadap mereka dan kebaikan-Nya. Hal itu dimaksudkan agar mereka tidak kagum terhadap diri sendiri dan bersyukur kepada Dzat yang melimpahkan karunia-Nya kepada mereka, serta Dia berkenan menambah karunia-Nya kepada mereka. Di samping itu, agar orang lain mengetahui bahwa karunia Allah tanpa ada yang dapat menghalanginya. (As-Sa'di: 236)

Pertanyaan: Mengapa Allah menutup karakter-karakter orang yang beriman sebagai karunia Allah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُسَارِعُونَ	Mereka bersegera menjalin persahabatan dengan kaum Yahudi dan sejenisnya
دَآئِرَةٌ	Musibah yang menimpa kita
جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ	Bersungguh-sungguh dalam mengadakan koalisi dengan membuat perjanjian yang sangat penting
حَبِطَتْ	Terhapus
أَذِلَّةٍ	Bersikap lemah-lembut atau ramah
لَوْمَةَ لَآئِمٍ	Bantahan dan orang yang membantah

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang perbanyaklah memohon kepada Allah ﷻ agar berkenan mensucikan hatimu dan memperbaikinya. Hal ini sebagimana yang ditegaskan dalam firman Allah, *"Maka kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani)."* **(Al-Ma'idah: 52)**
2. Berikanlah hadiah atau kunjungilah saudaramu seagama yang usianya lebih muda dibandingkan kamu atau lebih rendah kekayaannya. Allah berfirman, *"Dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman,"* **(Al-Ma'idah: 54)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memotivasi umat Islam untuk memblokade orang yang memperolok-olok agama Allah. Dia berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelummu dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman."* **(Al-Ma'idah: 57)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman tidak mengangkat orang yang tidak beriman sebagai pemimpin. Barangsiapa melakukannya, maka dalam imannya terdapat kelemahan. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu)."* **(Al-Ma'idah: 51)**
2. Di antara tanda-tanda orang yang jiwanya sakit adalah bersegera menjalin kerjasama dan koalisi dengan orang-orang yang memusuhi agama untuk mendapatkan dukungan dan cinta mereka. Allah berfirman, *"Maka kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata, "Kami takut akan mendapat bencana."* **(Al-Ma'idah: 52)**
3. Orang-orang yang beriman hendaklah cerdas dan memahami karakter musuh ketika menjalin persahabatan dengan mereka, dengan mengenali perkataan-perkataan dan perbuatan mereka dan cukup sekadar klaim, iman, dan persekutuan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman akan berkata, "Inikah orang yang bersumpah secara sungguh-sungguh dengan (nama) Allah, bahwa mereka benar-benar beserta kamu?" Segala amal mereka menjadi sia-sia, sehingga mereka menjadi orang yang rugi."* **(Al-Ma'idah: 53)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti."* **(Al-Ma'idah: 58)**

Sikap orang-orang musyrik dan kafir yang menentang umat Islam dan mencela agama mereka serta menjadikannya sebagai bahan ejekan dan olok-olok, permainan dan meremahkannya, terutama dalam masalah shalat, yang merupakan syiar paling terlihat umat Islam dan ibadah paling tinggi mereka, ketika mereka menyerukan kepadanya, maka mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Hal itu disebabkan mereka tidak berakal dan sangat bodoh. Jika tidak, kalaulah mereka berakal, maka tentulah mereka tunduk kepadanya dan pastilah mengetahui bahwa shalat merupakan keutamaan terbesar yang menghiasi jiwa umat manusia. (As-Sa'di: 237)

Pertanyaan: Sejauhmana makna penghinaan dan ejekan terhadap syiar-syiar agama dan cemoohan terhadapnya?

Jawaban: .....

2. *"Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti."* **(Al-Ma'idah: 58)**

Minimnya akal mereka dalam ayat ini dijadikan sebagai faktor yang mendorong mereka memperolok-olok dan menghinakan agama. (Ibnu Jazi: 1/242)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat kamu simpulkan dari keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti."* **(Al-Ma'idah: 58)**

Firman Allah ﷻ, *"Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti."* Maksudnya, sebagai penghinaan terhadap mereka; karena seruan untuk menunaikan shalat ini tidak mengandung perkara yang mengundang mereka untuk mengejeknya. Karena itu, tidak adanya faktor yang mendorong mereka mengejek perintah dan seruan shalat itu disebabkan minimnya akal mereka. (Ibnu 'Asyur: 6/242)

Pertanyaan: Adzan dan shalat memiliki manfaat di sisi Allah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

.....

4. *"Katakanlah, "Wahai Ahli Kitab! Apakah kamu memandang kami salah, hanya karena kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya? Sungguh, kebanyakan dari kamu adalah orang-orang yang fasik."* **(Al-Ma'idah: 59)**

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَوٰةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوًا وَلَعِبًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَعْقِلُونَ ﴿٥٨﴾ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّا إِلَّا أَنْ ءَامَنَّا
بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَاسِقُونَ ﴿٥٩﴾
قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن ذَٰلِكَ مَثُوبَةً عِندَ اللَّهِ مَن لَّعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ
عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتَ أُولَٰئِكَ شَرٌّ
مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٦٠﴾ وَإِذَا جَاءُوكُمْ قَالُوٓا ءَامَنَّا وَقَد
دَّخَلُوا بِالْكُفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِۦ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ
﴿٦١﴾ وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِي الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ
السُّحْتَ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٢﴾ لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ
وَالْأَحْبَارُ عَن قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ لَبِئْسَ مَا كَانُوا
يَصْنَعُونَ ﴿٦٣﴾ وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا
بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا
مِّنْهُم مَّا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ
وَالْبَغْضَاءَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا
اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Maksudnya, wahai orang-orang fasik alangkah baiknya jika kalian diam. Kalaupun memang kalian selamat dari kefasikan –sungguh hal itu jauh dari kenyataan kalian- pastilah keburukan komentar miringmu lebih dapat diminimalkan dibandingkan kalian mencela kami meskipun kalian sendiri memang fasik. (As-Sa'di: 237)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan bahwa di antara tanda-tanda ketololan seseorang adalah apabila orang tersebut menyatukan dua karakter. Apakah dua karakter yang dimaksud?

Jawaban: .....

5. *"Mengapa para ulama dan para pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat."* **(Al-Ma'idah: 63)**

Ayat ini membuktikan bahwa orang yang tidak mencegah kemungkaran sama dengan orang yang berbuat kemungkaran tersebut. Ayat ini mencela para ulama yang tidak lagi beramar makruf dan nahi munkar. (Al-Qurthubi: 8/81)

Pertanyaan: Ilmu saja tidak cukup. Apa yang dibutuhkan

Dipindai dengan CamScanner

untuk melengkapi ilmu pengetahuan?

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu."* **(Al-Ma'idah: 64)**

Kalaulah Allah memperlakukan kaum Yahudi dan orang-orang yang sejenisnya, yang menyampaikan pernyataan tersebut, pastilah mereka binasa dan menderita di dunia. Akan tetapi ketika mereka mesampaikan pernyataan-pernyataan tersebut, Allah senantiasa memaafkan mereka dan memberikan kesempatan untuk bertaubat kepada mereka, tanpa mengabaikan mereka. (As-Sa'di: 238)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat ini sebagai bukti bahwa betapa luas rahmat Allah ﷻ?

Jawaban: .....

7. *"Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya. Dan mereka berusaha (menimbulkan) kerusakan di bumi. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* **(Al-Ma'idah: 64)**

Menyalakan api merupakan ungkapan untuk menyulut perang sedangkan pemadamannya sebagai tanda kelemahan dan kekalahan mereka. Bisa jadi yang dimaksud dalam ayat ini adalah nenek moyang mereka ataupun orang-orang yang hidup dan berinteraksi dengan Rasulullah ﷺ serta generasi sesudah mereka. Dengan demikian, ayat ini menyampaikan informasi tentang perkara gaib dan kabar gembira kemenangan umat Islam. (Ibnu Jazi: 1/244)

Pertanyaan: Sebutkan dengan singkat salah satu tipu daya Allah terhadap bangsa Yahudi pada masa Nabi Muhammad ﷺ dengan tipu daya Allah terhadap mereka pada masa kontemporer seperti sekarang ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَثُوبَةً	Pembalasan dan hukuman
ٱلطَّٰغُوتَ	Semua orang/sesuatu yang disembah selain Allah
ٱلسُّحْتَ	Yang haram, yang di antaranya suap dan riba
مَغْلُولَةٌ	Terbelenggu dalam mengerjakan kebaikan

PRAKTIK AYAT

1. Apabila kamu mendengar kumandang adzan, maka ucapkanlah kalimat-kalimat yang sama, yang diucapkan muadzin. Setelah itu, ucapkan shalawat kepada Nabi ﷺ seraya memohon karunia Allah dan anugerah-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti."* **(Al-Ma'idah: 58)**
2. Mulai sekarang berangkatlah ke masjid setelah adzan secara langsung. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti."* **(Al-Ma'idah: 58)**
3. Dengan gaya bahasa yang baik dan menarik, kirimlah sebuah pesan yang menasehatkan kepada para saudagar agar tidak mengkonsumsi makanan haram berlebihan dan memakan harta orang lain dengan cara illegal. Allah ﷻ berfirman, *"Mengapa para ulama dan para pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat."* **(Al-Ma'idah: 63)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang memperolok-olok agama dan simbol-simbolnya tidak berakal. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti."* **(Al-Ma'idah: 58)**
2. Faktor yang mendorong orang-orang Yahudi dan Nasrani memusuhi umat Islam adalah karena umat Islam beriman terhadap ketauhidan Allah ﷻ, semua utusan-Nya, dan Kitab-kitab suci yang diturunkan. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Wahai Ahli Kitab! Apakah kamu memandang kami salah, hanya karena kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya? Sungguh, kebanyakan dari kamu adalah orang-orang yang fasik."* **(Al-Ma'idah: 59)**
3. Mayoritas Ahli Kitab memiliki karakter fasik. Karena itu, janganlah kamu kagum terhadap perkataan-perkataan maupun perbuatan mereka. Allah berfirman, *"Kebanyakan dari kamu adalah orang-orang yang fasik."* **(Al-Ma'idah: 59)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sekiranya Ahli Kitab itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan mereka, dan mereka tentu Kami masukkan ke di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan."* **(Al-Ma'idah: 65)**

Ayat ini memperlihatkan salah satu kemuliaan dan kemurahan Allah ﷻ, di mana Dia mengemukakan keburukan-keburukan Ahli Kitab, aib-aib dan perkataan-perkataan mereka yang bathil, lalu menyerukan kepada mereka untuk bertaubat. Dan bahwasanya ketika mereka beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, semua kitab suci-Nya, semua utusan-Nya, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan durhaka, pastilah Allah menghapuskan keburukan-keburukan dan dosa mereka meskipun mereka telah melakukan berbagai dosa dan pastilah Allah memasukkan mereka ke di dalam surga-Nya yang penuh dengan kenikmatan. (As-Sa'di: 8/23)

Pertanyaan: Ayat ini membuka pintu harapan bagi orang-orang dari umat Muhammad ﷺ yang berbuat durhaka. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka."* **(Al-Ma'idah: 66)**

"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil," maksudnya, menjalankannya dengan ilmu dan pengamalan. (Ibnu Jazi: 1/244)

Pertanyaan: Menegakkan hukum-hukum yang terdapat dalam kitab suci dilakukan melalui dua perkara. Sebutkanlah keduanya?

Jawaban: .....

3. *"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka."* **(Al-Ma'idah: 66)**

"Niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka." Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما dan lainnya berkata, "Maksudnya, hujan dan tumbuh-tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dalam keadaan gersang dan paceklik."

Adapula yang mengatakan, "Maksudnya, pastilah kami luaskan rezeki mereka dan pasti mereka mengkonsumsi makanan terus-menerus."

Penyebutan kata *Fauqa* (atas) dan *Tahta (bawah)*, menunjukkan hiperbola (berlebihan) mengenai pembukaan rezeki di dunia untuk mereka. Hampir sama dengan ayat ini adalah firman Allah, *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya."* **(Ath-Thalaq: 2-3)** (Al-Qurthubi: 8/88)

Pertanyaan: Apa solusi atas penderitaan dan sempitnya rezeki berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka."* **(Al-Ma'idah: 66)**

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ
سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأَدْخَلْنَٰهُمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا۟
ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِم مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا۟
مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِم ۚ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ ۖ
وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَآءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ
بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ
ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٧﴾ قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ حَتَّىٰ
تُقِيمُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ ۗ
وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۖ
فَلَا تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ
هَادُوا۟ وَٱلصَّٰبِـُٔونَ وَٱلنَّصَٰرَىٰ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ
وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾ لَقَدْ أَخَذْنَا
مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمْ رُسُلًا ۖ كُلَّمَا جَآءَهُمْ رَسُولٌۢ
بِمَا لَا تَهْوَىٰٓ أَنفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا۟ وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ ﴿٧٠﴾

Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka." **(Al-Ma'idah: 66)**

Ayat ini mengindikasikan bahwa faktor yang berpotensi mendatangkan sulitnya mata pencaharian bangsa Yahudi adalah kemurkaan Allah terhadap mereka karena menyia-menyiakan Taurat dan kufur terhadap Injil dan Al-Qur'an. Maksudnya, karena itu mereka dipastikan mendapatkan kemurkaan setelah turunnya Al-Qur'an. (Ibnu 'Asyur: 6/253)

Pertanyaan: Kemurkaan Allah ﷻ terhadap hamba-Nya berpotensi mendatangkan kesempitan rezeki. Tunjukkanlah kebenaran pernyataan tersebut dengan menggunakan keterangan ayat ini sebagai dalil?

Jawaban: .....

5. *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhannu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."* **(Al-Ma'idah: 67)**

Ayat ini paling tegas dalam membantah pernyataan kaum Syiah Rafidhah bahwa Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan yang tertulis

Dipindai dengan CamScanner

dalam mushaf yang dikumpulkan Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. lalu disalin oleh Utsman bin Affan ra. (masih ada ayat-ayat yang tidak disalin dalam mushaf Utsmaniyah). Di samping membantah keyakinan mereka bahwa Rasulullah ﷺ mengkhususkan banyak ayat-ayat Al-Qur'an untuk Ali bin Abi Thalib ra., dan dialah yang kemudian mewariskannya kepada putra-putrinya.

Ali saat mencapai usia baligh menyembelih seekor unta. Dan bahwa Al-Qur'an yang dimaksud mereka itu, saat ini disimpan oleh pemimpin mereka yang ma'shum, yang oleh mereka kaum Syiah dikenal dengan sebutan Al-Mahdi Al-Muntazhar dan Al-Washi. (Ibnu 'Asyur: 6/26)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini membantah pernyataan kaum Syiah bahwa Al-Qur'an tidak lengkap?

Jawaban:.....

6. *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya."* **(Al-Ma'idah: 67)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa Rasulullah ﷺ tidaklah menyampaikan informasi dari diri sendiri, melainkan menyampaikan amanat yang didengarnya. Ayat ini merupakan informasi bahwa semua yang disampaikan Rasulullah ﷺ merupakan wahyu dan tiada sesuatu pun yang dipelajarinya dari orang lain atau beliau mengambil kesimpulan sendiri. (Ibnu Taimiyyah: 2/507)

Pertanyaan: Sunnah pada dasarnya merupakan wahyu Allah ﷻ. Bagaimana kamu memahami pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."* **(Al-Ma'idah: 67)**

Maksudnya, tugas dan kewajiban yang harus engkau tunaikan adalah menyampaikan risalah. Karena itu, janganlah engkau bersedih atas orang yang tidak menerimanya. Sikap mereka yang berpaling bukan karena kekurangan dan kelemahanmu dalam menyampaikan risalah. Melainkan karena minimnya pemahaman dan pengetahuannya. Karena Allah ﷻ memastikan kekufuranya dan memasang tutup pada hati dan jiwanya karena karakternya sudah rusak. Dan Allah tidak memberi petunjuk orang yang demikian ini. (Al-Biqa'i: 2/503)

Pertanyaan: Sebutkanlah secara garis besar mengenai makna ayat ini? Semoga Allah ﷻ melimpahkan pemahaman yang baik kepadamu pada agama-Nya.

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُّقْتَصِدَةٌ	Moderat dan tidak ekstrim serta teguh dalam kebenaran
تُقِيمُوا	Kalian menegakkan
الصَّٰبِـُٔونَ	Orang-orang yang tetap dalam fitrah mereka tanpa memiliki agama yang dianut (salah satu sekte Yahudi)

PRAKTIK AYAT

1. Hitunglah faktor-faktor yang berpotensi mendatangkan rezeki sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Kemudian kirimkanlah kepada sahabat dan masyarakat di sekitar komunitas kamu. Allah berfirman, *"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al-Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka."* **(Al-Ma'idah: 66)**
2. Peringatkanlah orang yang berbuat kemungkaran dan berikan nasehat kepadanya lalu berikan penjelasan. Hendaklah kamu melakukan semua ini dengan bijaksana dan penjelasan yang baik. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."* **(Al-Ma'idah: 67)**
3. Ingatlah sebuah ayat Al-Qur'an yang sering kamu hafalkan, sedangkan kamu berperilaku menyimpan dari petunjuknya. Setelah itu, Praktikkanlah perintah Allah itu dalam dirimu. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Kamu tidak dipandang beragama sedikit pun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan Tuhanmu kepadamu."* **(Al-Ma'idah: 68)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu mempraktikkan ajaran agama secara total, niscaya Allah ﷻ melimpahkan anugerah kepadamu kebaikan dunia dan kebaikan akhirat. Allah berfirman, *"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka."* **(Al-Ma'idah: 66)**
2. Ketahuilah bahwa Allah ﷻ menjaga para penolong-Nya dari perkara-perkara yang menakutkan mereka dan mengharuskan mereka waspada. Bertawakkallah kepada-Nya hingga Dia berkenan melindungimu dari semua perkara yang tidak menyenangkan. Allah berfirman, *"Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."* **(Al-Ma'idah: 67)**
3. Iman tidak mencapai derajat iman yang sejati, kecuali jika orang tersebut terbebas dari keinginan dan kecenderungan hawa nafsu. Sedangkan iman yang mengikuti hawa nafsu dan menolak yang tidak memperturutkan hawa nafsu, maka merupakan ibadah kepada hawa nafsu. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi setiap rasul datang kepada mereka dengan membawa apa yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, (maka) sebagian (dari rasul itu) mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh."* **(Al-Ma'idah: 70)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi bencana apa pun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), karena itu mereka menjadi buta dan tuli, kemudian Allah menerima taubat mereka, lalu banyak di antara mereka buta dan tuli. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."* **(Al-Ma'idah: 71)**

Mereka yang diambil janjinya oleh Allah ﷻ menyangka bahwa Allah tidak akan menimpakan penderitaan kepada mereka sebagai bencana maupun ujian. Hal itu disebabkan kesombongan mereka yang berkata, "Kami adalah putra-putri Allah dan kekasih-Nya." Mereka bersikap sombong demikian karena lamanya waktu dijatuhkannya hukuman. (Al-Qurthubi: 8/89)

Pertanyaan: Mengapa mereka bersikap sombong hingga enggan menjalankan perintah-perintah Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi bencana apa pun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), karena itu mereka menjadi buta dan tuli, kemudian Allah menerima taubat mereka, lalu banyak di antara mereka buta dan tuli. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."* **(Al-Ma'idah: 71)**

"Kemudian Allah menerima taubat mereka," maksudnya, menerima mereka untuk kembali dalam ketaatan dan kebenaran. Di antara bukti-bukti kefasihan redaksi ayat ini adalah menisbatkan kata kerja ini kepada Allah ﷻ dan menisbatkan kebutaan dan kedunguan yang pada dasarnya mengandung makna kesesatan mereka. (Ibnu Athiyyah: 2/221)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan keramahan Allah ﷻ dan kelembutan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya, serta menunjukkan ketidaktahuan mereka terhadap kepentingan-kepentingan mereka. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam." Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israel! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu."* **(Al-Ma'idah: 72)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan tentang kekufuran umat Nasrani ketika berkata, "Sesungguhnya Allah adalah Al-Masih putra Maryam," dengan kerancuan bahwa Isa Al-Masih terlahir dari seorang ibu tanpa ayah dan menyimpang dari kebiasaan dalam ciptaan Allah. Dalam kenyataannya, Isa Al-Masih ﷺ telah mendustakan pernyataan mereka seraya berkata, *"Wahai Bani Israel! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu."*

Dalam ayat ini, Isa Al-Masih menegaskan status dirinya sebagai hamba Allah dalam makna sebenarnya dan menyebut Tuhannya dengan sifat *Rububiyyah*-nya yang sempurna, yang meliputi semua makhluk. (As-Sa'di: 240)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini Allah mengemukakan pernyataan Nabi Isa Al-Masih ﷺ setelah menyebutkan perkataan umat Nasrani?

Jawaban: .....

4. *"Mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah : 74)**

"Mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya?" Taubat pada dasarnya merupakan sikap berhenti pada masa yang akan datang dari perbuatan yang pernah dilakukannya dan kembali pada keyakinan yang benar. Sedangkan *Al-Istighfar* adalah memohon ampunan atas kesalahan mereka di masa lalu dan menyesali keyakinannya yang keliru. (Ibnu 'Asyur: 6/284)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini Allah ﷻ mengumpulkan antara Taubat dan istighfar?

Jawaban: .....

5. *"Mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah : 74)**

وَحَسِبُوٓا۟ أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةٌ فَعَمُوا۟ وَصَمُّوا۟ ثُمَّ تَابَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ
عَمُوا۟ وَصَمُّوا۟ كَثِيرٌ مِّنْهُمْ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾
لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ
يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ
بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا
لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾ لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ
ثَالِثُ ثَلَٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّآ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنتَهُوا۟
عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾
أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى ٱللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٤﴾
مَّا ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۖ وَأُمُّهُۥ
صِدِّيقَةٌ ۖ كَانَا يَأْكُلَانِ ٱلطَّعَامَ ۗ ٱنظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ ٱلْءَايَٰتِ
ثُمَّ ٱنظُرْ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٧٥﴾ قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا
يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۚ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾ قُلْ
يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُوا۟ فِى دِينِكُمْ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوٓا۟ أَهْوَآءَ
قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا۟ مِن قَبْلُ وَأَضَلُّوا۟ كَثِيرًا وَضَلُّوا۟ عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ ﴿٧٧﴾

Dipindai dengan CamScanner

Allah ﷻ mengampuni dosa-dosa orang yang bertaubat meskipun mencapai setinggi langit dan Dia menyayangi mereka dengan menerima taubat mereka, mengganti dosa-dosa dan kesalahan mereka dengan kebaikan-kebaikan, dan menawarkan taubat kepada mereka dengan penawaran yang menunjukkan keramahan Allah dan kelembutan-Nya. Tepatnya dalam firman Allah ﷻ, *"Mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah."* (As-Sa'di: 240)

Pertanyaan: Bagaimana seorang juru dakwah dapat mengambil pelajaran dari ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan. Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) kepada mereka (Ahli Kitab), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (oleh keinginan mereka)."* **(Al-Ma'idah: 75)**

"Teguh pada kebenaran," maksudnya, banyak berkata jujur. Adapula yang mengatakan bahwa dikatakan *Shiddiqah*, karena ia mempercayai tanda-tanda kekuasaan Allah. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam menjelaskannya, *"Dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhan-nya."* **(At-Tahrim : 12)** (Al-Baghawi: 1/699)

Pertanyaan: Mengapa Maryam عليها السلام disebut sebagai *Ash-Shiddiqah*?

Jawaban: .....

7. *"Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan. Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) kepada mereka (Ahli Kitab), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (oleh keinginan mereka)."* **(Al-Ma'idah: 75)**

Ayat ini merupakan bukti konkret bahwa keduanya merupakan hamba Allah yang menderita dan membutuhkan – sebagaimana Bani Adam lainnya yang membutuhkan- makanan dan minuman. Kalaulah keduanya merupakan tuhan, tentulah keduanya tidak membutuhkan makanan dan minuman, dan tidak pula membutuhkan sesuatu pun. Karena Tuhan itu Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (As-Sa'di: 240)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat tentang mengkonsumsi makanan sebagai bukti untuk menolak ketuhanan Isa dan ibunya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فِتْنَةٌ	Siksaan dan bencana
صِدِّيقَةٌ	Seorang perempuan yang berpegang teguh dengan membenarkan dan mempercayainya dengan sepenuh hati
لَا تَغْلُوا	Janganlah kalian menyimpang dari keyakinan yang benar

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan bahwasanya Allah ﷻ terbuka untuk mengampuni semua dosa, kecuali syirik. Allah berfirman, *"Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zhalim itu."* **(Al-Ma'idah: 72)**
2. Perbaharuilah taubatmu kepada Allah ﷻ dan hendaknya hari ini merupakan hari permulaan untuk meninggalkan perbuatan durhaka, yang sebelumnya kamu ragu untuk meninggalkannya. Allah berfirman, *"Mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah : 74)**
3. Beristighfarlah kepada Allah mulai hari ini sebanyak tujuh puluh kali. Allah ﷻ berfirman, *"Mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah : 74)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketahuilah bahwa kecongkakan dan angan-angan kosong berpotensi menghalangi seseorang dari jalan Allah ﷻ. Karena itu, waspadalah. Allah berfirman, *"Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi bencana apa pun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), karena itu mereka menjadi buta dan tuli, kemudian Allah menerima taubat mereka, lalu banyak di antara mereka buta dan tuli. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."* **(Al-Ma'idah: 71)**
2. Waspadalah terhadap kemusyrikan karena memandulkan pahala-pahala ketaatan. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zhalim itu."* **(Al-Ma'idah: 72)**
3. Ketika beradu argumentasi dengan non muslim boleh mempergunakan dalil-dalil rasional dan logis, untuk memperlihatkan kesalahan sikap dan perilaku mereka sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, *"Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan."* **(Al-Ma'idah: 75)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Orang-orang kafir dari Bani Israel telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas."* **(Al-Ma'idah: 78)**

Tidak memberikan manfaat apapun bagi mereka –meskipun mereka menisbatkan diri kepada salah satu dari dua syariat- penisbatan mereka kepada Israel atau Ya'qub ﷺ. Karena pada dasarnya tiada berguna nasab seseorang di sisi Allah tanpa didukung ketakwaan. Terutama pada hari Kiamat, yaitu hari penentuan. Karena para sahabat ketika itu saling memusuhi antara yang satu dengan yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa. (Al-Biqa'i: 2/518)

Pertanyaan: Israel merupakan salah satu Nabi utusan Allah. Meskipun demikian, keturunannya yang kafir tetap dikutuk Allah ﷻ. Apakah nasab yang terhormat bermanfaat tanpa didukung ibadah yang baik? Jelaskanlah!

Jawaban:.....

2. *"Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat."* **(Al-Ma'idah: 79)**

Para ulama berkata, "Orang yang nahi munkar tidak disyaratkan terlepas dari perbuatan durhaka (harus orang yang baik), melainkan boleh bagi sebagian mereka untuk melarang sebagian yang lain." (Al-Qurthubi: 8/106)

Pertanyaan: Apakah di antara syarat orang yang nahi munkar harus terlepas dari perbuatan durhaka? Jelaskanlah!

Jawaban:.....

3. *"Dan sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Muhammad) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan menjadikan orang musyrik itu sebagai teman setia. Tetapi banyak di antara mereka orang-orang yang fasik."* **(Al-Ma'idah: 81)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjelaskan bahwa iman memiliki konsekuensi-konsekuensi dan kontradiktisinya; dimana eksistensi iman menimbulkan konsekuensi-konsekuensinya dan ketiadaan kontradiksinya. Di antara kontradiksinya adalah menentang Allah dan utusan-Nya. (Ibnu Taimiyyah: 2/521)

Pertanyaan: Dalam ayat ini dijelaskan tentang salah satu kontradikasi iman. Sebutkanlah?

Jawaban:.....

4. *"Dan pasti akan kamu dapati orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani."* **(Al-Ma'idah: 82)**

Ayat ini tidak mencakup seluruh umat Nasrani karena mereka senantiasa melancarkan permusuhan terhadap umat Islam seperti halnya bangsa Yahudi yang membunuh umat Islam, menawan mereka, menghancurkan rumah-rumah

لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ
دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟
يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ
لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾ تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ
يَتَوَلَّوْنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ
أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِى ٱلْعَذَابِ هُمْ
خَٰلِدُونَ ﴿٨٠﴾ وَلَوْ كَانُوا۟ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلنَّبِىِّ وَمَآ
أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا ٱتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَآءَ وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا
مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٨١﴾ لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً
لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۖ وَلَتَجِدَنَّ
أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّا نَصَٰرَىٰ ۚ
ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ
لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٢﴾ وَإِذَا سَمِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَى
ٱلرَّسُولِ تَرَىٰٓ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا۟
مِنَ ٱلْحَقِّ ۖ يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱكْتُبْنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨٣﴾

dan tanah air mereka, meluluh-lantahkan masjid-masjid, dan membakar mushaf-mushaf. Tidak, tidak, tidak sama sekali. Mereka tidak memiliki kehormatan.

Ayat ini menyampaikan pesan kepada kaum Nasrani yang masuk Islam. (Al-Baghawi: 1/702)

Pertanyaan: Siapakah yang dimaksud dengan *An-Nashara (Nasrani)* dalam ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Yang demikian itu karena di antara mereka terdapat para pendeta dan para rahib, (juga) karena mereka tidak menyombongkan diri."* **(Al-Ma'idah: 82)**

"Para pendeta dan para rahib," maksudnya, para ulama yang zuhud dan ahli ibadah di dalam kuil-kuil dan gereja. Mereka itulah orang-orang yang berilmu dan didisertai dengan kezuhuhan. Mereka juga ahli ibadah, yang melunakkan hati dan menjadikannya ramah sehingga sifat acuh-tak acuh dan kasar menjadi sirna dari diri mereka. Karena itu, mereka tidak memiliki sikap kasar sebagaimana orang-orang Yahudi pada umumnya dan tidak kejam seperti orang-orang musyrik. (As-

Dipindai dengan CamScanner

Sa'di: 242)

Pertanyaan: Untuk mencapai kelembutan hati terdapat faktor-faktor yang menyebabkannya. Sebutkanlah?

Jawaban:.....

6. *"Dan apabila mereka mendengarkan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri), seraya berkata, "Ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad)."* **(Al-Ma'idah: 83)**

Inilah sikap dan perilaku para ulama yang menangis dan tidak pingsan, bertanya dan tidak berteriak, bersedih dan tidak mengharapkan kematian. Allah berfirman, *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah."* **(Az-Zumar: 23)** (Al-Qurthubi: 8/113)

Pertanyaan: Bagaimana pengaruh syariat terhadap kitab suci?

Jawaban:.....

7. *"Dan apabila mereka mendengarkan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri), seraya berkata, "Ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad)."* **(Al-Ma'idah: 83)**

"Maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad)." Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu 'Anhuma* berkata, "Bersama Muhammad dan umat beliau. Mereka itulah umat yang syahid. Karena orang-orang Nasrani memiliki tujuan dan ibadah tanpa memiliki pengetahuan dan kesyahidan. (Ibnu Taimiyyah: 2/522)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan firman Allah, *"Maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad)."*?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قِسِّيسِينَ	Pendeta atau pemimpin agama umat Nasrani
وَرُهْبَانًا	Ahli ibadah umat Nasrani
تَفِيضُ	Berlinangan air mata lalu mengalir

PRAKTIK AYAT

1. Sebutkanlah salah satu dari masalah beramar makruf dan nahi munkar dan serukanlah kepadanya agar bertaubat meskipun melalui surat. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat."* **(Al-Ma'idah: 79)**
2. Dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang, tolaklah sebuah kemungkaran yang kamu dengar dari kejauhan atau melalui sambungan telepon yang sampai kepadamu atau sejenisnya. Allah berfirman, *"Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat."* **(Al-Ma'idah: 79)**
3. Bersikaplah rendah hati kepada orang lain setelah kamu membantu orang lain hari ini dan pilihlah ungkapan yang tepat, berbuat baiklah kepada orang yang lemah dan menderita. Allah berfirman, *"(Juga) karena mereka tidak menyombongkan diri."* **(Al-Ma'idah: 82)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perbuatan durhaka dan memusuhi orang lain berpotensi mendorong pelakunya mendapatkan kerugian dan penderitaan. Allah berfirman,

   "Orang-orang kafir dari Bani Israel telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas." **(Al-Ma'idah: 78)**
2. Beramar makruf dan nahi munkar merupakan sendi-sendi penopang agama yang besar dan bahwasanya meninggalkan keduanya sebagaimana yang pernah dilakukan bangsa-bangsa sebelumnya menjadi sebab mereka terkutuk. Allah ﷻ berfirman, *"Orang-orang kafir dari Bani Israel telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat."* **(Al-Ma'idah: 78-79)**
3. Orang-orang kafir mendukung perkara-perkara yang menyebabkan turunnya kutukan Allah ﷻ kepada mereka. Allah berfirman, *"Kamu melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh, sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, yaitu kemurkaan Allah, dan mereka akan kekal dalam adzab."* **(Al-Ma'idah: 80)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 7

TADABUR AYAT

1. *"Maka Allah memberi pahala kepada mereka atas perkataan yang telah mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-Ma'idah: 85)**

"Maka Allah memberi pahala kepada mereka," maksudnya, Allah ﷻ menganugerahkan kepada mereka. *"Atas perkataan yang telah mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya,"* maksudnya, pada dasarnya Allah ﷻ menerima perkataan mereka dan menggantungkan pahala dengan perkataan karena dibarengi dengan keikhlasan. Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ, *"Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan."* Maksudnya, orang-orang beriman yang mengesakan Allah ﷻ. (Al-Baghawi: 2/704)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memberi pahala kepada mereka dengan balasan yang besar ini atas perkataan mereka?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas."* **(Al-Ma'idah: 87)**

"Dan janganlah kamu melampaui batas," maksudnya, sebagaimana kalian tidak boleh mengharamkan perkara yang halal, maka janganlah kalian melampaui batas dalam mengkonsumsi makanan yang halal melainkan ambillah secukupnya untuk memenuhi kebutuhan kalian. Janganlah melampaui batas. Allah ﷻ menganjurkan untuk bersikap moderat antara berlebihan dan terlalu mengekang. (Ibnu Katsir: 2/84)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menjadi bukti tentang anjuran bersikap moderat dalam agama?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* **(Al-Ma'idah: 87)**

Karena itu, orang yang berupaya mendekatkan diri kepada Allah dengan meninggalkan seluruh jenis kenikmatan tidak dapat diterima. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ kepada orang-orang yang salah seorang di antara mereka berkata, "Maka aku akan berpuasa dan tidak berbuka selamanya." Yang lain berkata, "Adapun aku, maka aku bangun malam dan tidak tidur selamanya." Yang lain lagi berkata, "Adapun aku, maka tidak akan menikahi perempuan selamanya." Yang lain berkata, "Adapun aku, maka tidak mengkonsumsi daging selamanya." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan tetapi aku berpuasa dan berbuka, bangun malam dan tidur, menikah dengan perempuan dan mengkonsumsi daging. Barangsiapa enggan mengikuti sunnahku, maka tidak termasuk golonganku."* (Ibnu Taimiyyah: 2/524)

Pertanyaan: Apa hukum orang yang berupaya mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan meninggalkan seluruh jenis kenikmatan?

Jawaban: .....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* **(Al-Ma'idah: 87)**

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَن يُدْخِلَنَا
رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ ﴿٨٤﴾ فَأَثَابَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ جَزَاءُ
الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٨٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا
طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾ لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ
بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ الْأَيْمَانَ
فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ
أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ
ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا
أَيْمَانَكُمْ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Maksudnya, mengkonsumsi makanan-makanan yang baik dan lezat, menggugah selera, dan meningkatkan nafsu makan lalu kalian mengharamkannya. Hal ini sebagaimana yang dilakukan para pendeta dan rahib yang mengharamkan kaum perempuan untuk diri mereka sendiri, mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik dan lezat. Bahkan sebagian dari mereka berdiam diri di dalam kuil-kuil dan yang lain berpetualang ke seluruh penjuru negeri. Karena itu, Allah berfirman, "Karena itu wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian melakukan tindakan sebagaimana yang mereka contohkan. Janganlah kalian melanggar batasan dan ketentuan Allah ﷻ yang telah ditetapkan pada kalian berkaitan perkara yang dihalalkan dan perkara yang diharamkan hingga kalian melanggar batasan-batasan-Nya.

Dengan demikian, kalian melanggar keharusan untuk taat kepada-Nya. Karena sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas-Nya, yang telah ditentukan-Nya bagi makhluk-Nya berkaitan dengan perkara yang dihalalkan dan yang diharamkan atas mereka. (Ath-Thabari: 1/513)

Pertanyaan: Bagaimana tindakan melampaui batas itu terjadi dalam perkara-perkara yang diperbolehkan seperti makan dan minum serta dalam perkawinan?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik."* **(Al-Ma'idah: 88)**

Maksudnya, makanlah rezeki yang dianugerahkan Allah kepada kalian dengan memudahkan faktor-faktor untuk mencarinya dengan cara yang halal, tidak mencuri, tidak menipu, dan tidak melakukan tindakan-tindakan ilegal dalam mencari harta. Hendaklah makanan tersebut juga baik dan bergizi. Maksudnya, tidak mengandung kotoran dan najis. Dengan demikian, kita tidak boleh mengkonsumsi binatang-binatang najis dan buas. (As-Sa'di: 242)

Pertanyaan: Makanan-makanan yang dikonsumsi haruslah memenuhi dua kriteria utama. Sebutkanlah!

Jawaban: .....

6. *"Maka kaffaratnya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya."* **(Al-Ma'idah: 89)**

Inilah tiga kriteria dalam kafarat sumpah, di manapun dari ketiga kriteria itu terpenuh, maka sah menurut 'ijma'. Dalam ayat ini, Allah ﷻ memulai pembayaran kafarat dengan yang paling mudah dan yang paling mudah berikutnya; Memberi makanan jauh lebih mudah dan lebih ringan dibandingkan pakaian. Sebagaimana pakaian jauh lebih mudah dan lebih ringan dibandingkan memerdekakan hamba sahaya. Dengan demikian terjadi peningkatan dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi.

Apabila mukallaf tidak mampu melaksanakan salah satu dari tiga kriteria ini, maka dapat membayar kafarat dengan berpuasa selama tiga hari. Allah berfirman, *"Barangsiapa tidak mampu melakukannya, maka (kaffaratnya) berpuasalah tiga hari."* (Ibnu Katsir: 2/86)

Pertanyaan: Apa hikmah dalam menyebutkan kriteria pembayaran kafarat secara berurutan semacam ini?

Jawaban: .....

7. *"Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."* **(Al-Ma'idah: 90)**

Keberuntungan tidak dapat diperoleh, kecuali dengan meninggalkan perkara yang diharamkan Allah terutama perbuatan-perbuatan keji yang ditegaskan dalam ayat ini, yang antara lain: mengkonsumsi minuman yang memabukkan dan perjuadian. Minuman yang memabukkan adalah semua minuman yang menyebabkan akal tertutup sehingga merusaknya karena mabuk. Sedangkan perjudian adalah semua perbuatan yang mengandung unsur tukar-menukar dari kedua belah pihak, seperti taruhan dan sejenisnya. (As-Sa'di: 243)

Pertanyaan: Bagaimana keberuntungan itu dapat diperoleh seseorang?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلْمَيْسِرُ	Perjudian, yaitu taruhan yang mengandung tukar menukar dari kedua belah pihak
وَٱلْأَنصَابُ	Bebatuan yang biasanya orang-orang musyrik mempersembahkan korban padanya sebagai penghormatan
وَٱلْأَزْلَٰمُ	Artinya anak panah yang belum memakai bulu. Orang Arab Jahiliah menggunakan anak panah yang belum memakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka mengambil tiga buah anak panah yang belum memakai bulu. Setelah masing-masing ditulis dengan "Lakukanlah", "Jangan lakukan", dan yang ketiga tidak ditulis apa-apa. Anak-anak panah itu diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan di dalam Ka'bah. Bila mereka hendak melakukan suatu perbuatan, maka mereka meminta agar juru kunci Ka'bah mengambil salah satu dari ketiga anak panah itu. Mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. Kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, maka undian diulangi sekali lagi.
رِجْسٌ	Dosa

PRAKTIK AYAT

1. Carilah teman mengobrol dan bercengkerama yang baik. Berusahalah masuk ke dalam dunia mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang saleh?"* **(Al-Ma'idah: 84)**
2. Apabila pada hari ini kamu tidak mampu melakukan kebaikan dengan harta kekayaanmu atau dengan tenaga atau karyamu, maka pilihlah perkataan yang baik niscaya kamu mendapatkan pahala yang agung karenanya. Allah ﷻ berfirman, *"Maka Allah memberi pahala kepada mereka atas perkataan yang telah mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-Ma'idah: 85)**
3. Ingatkanlah orang-orang terhadap konsumsi makanan haram, yang biasa mereka konsumsi dan mengabaikan keharamannya. Kemudian ingatkan mereka mengenai konsumsi makanan yang halal dan baik sebagai penggantinya. Allah berfirman, *"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."* **(Al-Ma'idah: 88)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Biasakan dirimu untuk berbaik sangka kepada Allah ﷻ, senantiasa bermohon dan mengharap kepada-Nya agar mendapatkan rahmat-Nya. Allah berfirman, *"Dan mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang saleh?"* **(Al-Ma'idah: 84)**
2. Konsumsilah makanan-makanan yang halal lagi baik. Allah ﷻ berfirman, *"Dan makanlah dari apa yang telah di-berikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik,"* **(Al-Ma'idah: 88)**
3. Jagalah lidamu dan jangan banyak mengucapkan sumpah. Allah berfirman, *"Dan jagalah sumpahmu."* **(Al-Ma'idah: 89)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(Al-Ma'idah: 91)**

Kemudian Allah ﷻ memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya bahwa setan menghendaki terjadinya perseteruan dan permusuhan antar sesama orang-orang yang beriman karena minuman keras. Di samping perseteruan yang disebabkan perjudian; karena tidak jarang mempertaruhkan semua harta benda yang mereka miliki dan bahkan pasangan hidup, hingga banyak yang jatuh dalam kesedihan dan kefakiran. Kondisi yang demikian buruk berpotensi menimbulkan kemurkaan dan permusuhan di antara para pelakunya. (Ibnu Athiyyah: 2/224)

Pertanyaan: Bagaimana kamu memahami bahwa perkara-perkara yang ditegaskan dalam ayat ini berpotensi menceraiberaikan tatanan sosial masyarakat dan mengganggu stabilitas keamanan?

Jawaban: .....

2. *"Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(Al-Ma'idah: 91)**

Dalam minuman keras terkandung unsur yang berpotensi menutup akal dan menghapuskan kekebalannya hingga menimbulkan permusuhan antara dirinya dengan saudara-saudaranya yang beriman. Terlebih lagi jika kondisi yang demikian itu diborengi dengan faktor-faktor yang menjadi keharusan dalam mengkonsumsi minuman keras; bahkan tidak jarang menimbulkan pembunuhan. Dan juga dalam perjudian terkandung unsur mengalahkan yang lain dan mengambil harta bendanya dalam jumlah besar tanpa kompensasi. Itulah faktor terbesar yang menimbulkan permusuhan dan konflik. (As-Sa'di: 243)

Pertanyaan: Bagaimana permusuhan dan konflik mudah terjadi di antara mereka yang mengkonsumsi minuman keras dan berjudi?

Jawaban: .....

3. *"Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(Al-Ma'idah: 91)**

Semua permainan baik dalam jumlah kecil maupun besar yang berpotensi menimbulkan permusuhan dan konflik di antara para pelakunya serta memalingkan mereka dari mengingat Allah ﷻ dan shalat, sehingga hukumnya sama dengan minuman keras. (Al-Qurthubi: 8/165)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda permainan yang diharamkan?

Jawaban: .....

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَٰوَةَ وَالْبَغْضَآءَ
فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَوٰةِ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوٓا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا
الْبَلَٰغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾ لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ
جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا إِذَا مَا اتَّقَوا وَّءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ
ثُمَّ اتَّقَوا وَّءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوا وَّأَحْسَنُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيَبْلُوَنَّكُمُ اللَّهُ بِشَىْءٍ
مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهُۥٓ أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَخَافُهُۥ
بِالْغَيْبِ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٩٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا
الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۗ وَمَن قَتَلَهُۥ
مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا
عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًۢا بَٰلِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّٰرَةٌ طَعَامُ مَسَٰكِينَ
أَوْ عَدْلُ ذَٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِۦ ۗ عَفَا اللَّهُ عَمَّا
سَلَفَ ۚ وَمَنْ عَادَ فَيَنتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

4. *"Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* **(Al-Ma'idah: 93)**

Di antara perkara-perkara yang menujukkan keindahan takwa dan kehormatannya adalah bahwasanya Allah ﷻ ketika mensyaratkannya secara umum; Dia mendorongnya ketika mengemukakan tentang makan secara khusus. Ini merupakan dorongan dan motivasi yang tegas agar berhati-hati dalam hal makanan dan minuman. Di samping sebagai isyarat bahwa tiada yang dapat menggapai kedudukan *Al-Ihsan* (orang yang berbuat kebaikan), kecuali dengannya. (Al-Biqa'i: 2/539)

Pertanyaan: Sejauhmana hubungan keterkaitan makanan dan minuman dalam mencapai tingkatan *Al-Ihsan*, yang ditegaskan sebagai kedudukan tertinggi?

Jawaban: .....

5. *"Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan*

Dipindai dengan CamScanner

mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." **(Al-Ma'idah: 93)**

"Selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." Ayat ini merupakan petunjuk bahwa orang yang bertakwa dan berbuat baik jauh lebih utama dibandingkan orang yang bertakwa dan beriman. (Al-Qurthubi: 8/172)

Pertanyaan: Jelaskan apa yang menunjukkan keutamaan orang yang berbuat baik berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Allah pasti akan menguji kamu dengan hewan buruan yang dengan mudah kamu peroleh dengan tangan dan tombakmu agar Allah mengetahui siapa yang takut kepada-Nya, meskipun ia tidak melihat-Nya."* **(Al-Ma'idah: 94)**

Kata, *"Bi Al-Gaib (meskipun ia tidak melihat-Nya),"* dalam ayat ini berantonim dengan *Al-Hudhur* (hadir) dan juga *Al-Musyahadah* (dapat disaksikan). Fungsi dari penggunaan kata *Al-Gaib* ini adalah sebagai pujian terhadap orang-orang yang takut kepada Allah sebagaimana orang yang jujur imannya dan memiliki pandangan mata hati yang baik. Karena ia takut dan beriman kepada Allah meskipun tidak melihat keagungan, kebesaran, kenikmatan-kenikmatan, dan pahala-pahala-Nya. Meskipun demikian, mereka meyakini semua itu karena kebenarannya dalam ber-*istidlal* atau menarik kesimpulan. (Ibnu 'Asyur: 7/40)

Pertanyaan: Apa fungsi dari penyebutan kata *Al-Gaib*, dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Agar Allah mengetahui siapa yang takut kepada-Nya, meskipun ia tidak melihat-Nya."* **(Al-Ma'idah: 94)**

Poin yang menjadi pertimbangan adalah orang yang takut kepada Allah meskipun tidak melihat-Nya dan tidak berada di hadapan khalayak ramai. Adapun memperlihatkan diri sebagai orang yang takut kepada Allah di hadapan khalayak ramai bisa jadi karena demi mendapat pujian atau takut kepada orang-orang yang hadir. (As-Sa'di: 244)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara takut kepada Allah *Subhanah* ketika dalam keadaan sepi dan takut kepada-Nya di hadapan khalayak ramai?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
جُنَاحٌ	Beban, dosa
حُرُمٌ	Berihram (haji maupun umrah)
ٱلنَّعَم	Binatang ternak, seperti unta, sapi, dan kambing
بَٰلِغَ ٱلْكَعْبَةِ	Sampai kepada kaum fakir tanah suci
وَبَالَ أَمْرِهِۦ	Dampak perbuatannya

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikanlah dua dari beberapa jalan setan dalam menyesatkan Bani Israel melalui keterangan ayat ini, *"Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(Al-Ma'idah: 92)**
2. Carilah sesuatu yang membuatmu sibuk dari berdzikir kepada Allah dan shalat, dan tinggalkanlah itu karena Allah. Barangkali Allah menggantikannya dengan yang lebih baik darinya. Allah berfirman, *"Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(Al-Ma'idah: 92)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang makanan yang diharamkan, dimana orang-orang banyak yang mengabaikannya. Allah ﷻ berfirman, *"Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* **(Al-Ma'idah: 93)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengkonsumsi minuman keras berpotensi menimbulkan konflik dan perseteruan antar sesama orang yang mengkonsumsinya lalu menghalanginya dari mengingat Allah ﷻ dan juga shalat. Allah berfirman, *"Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(Al-Ma'idah: 91)**
2. Waspadalah terhadap perbuatan durhaka kepada Allah dan utusan-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas."* **(Al-Ma'idah: 92)**
3. Takut kepada Allah ﷻ ketika dalam kondisi mengisolasi diri dari keramaian massa memiliki manfaat. Allah berfirman, *"Agar Allah mengetahui siapa yang takut kepada-Nya, meskipun dia tidak melihat-Nya."* **(Al-Ma'idah: 94)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ketahuilah, bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya dan bahwa Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah: 98)**

Allah ﷻ menjadikan rahmat-Nya menjadi sifat-Nya dan sebagai bagian dari nama-nama-Nya yang indah. Sedangkan siksaan dan hukuman, maka ditempatkan sebagai ekses dari perbuatan-perbuatan-Nya dan tidak menjadi bagian dari nama-namaNya yang indah. (Ibnu Taimiyyah: 2/561)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan tentang takut dan berharap dalam diri manusia. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Ketahuilah, bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya dan bahwa Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ma'idah: 98)**

Hendaklah kedua pengetahuan ini terpatri dalam jiwamu dengan penuh keyakinan dan kepastian; Hendaklah kalian tahu bahwa Dia sangat keras siksaan-Nya di dunia maupun di akhirat kepada semua orang yang berbuat durhaka kepada-Nya. Dan bahwasanya Allah ﷻ Maha Pengampun lagi Maha Penyayang bagi siapa saja yang mau bertaubat dan taat kepada-Nya. Pengetahuan ini akan mendorong kamu untuk senantiasa takut terhadap hukuman Allah dan berharap mendapatkan ampunan dan pahala-Nya. Dan kalian juga mengetahui konsekuensi dari takut dan berharap ini. (As-Sa'di: 245)

Pertanyaan: Apa manfaat pengetahuan bahwa Allah ﷻ sangat keras siksaan-Nya dan Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang?

Jawaban: .....

3. *"Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan."* **(Al-Ma'idah: 99)**

"Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah)," maksudnya, Rasulullah ﷺ tidak mempunyai kewenangan untuk memberikan petunjuk dan pertolongan ataupun pahala. Melainkan berkewajiban untuk menyampaikan amanat Allah ﷻ. (Al-Qurthubi: 8/225)

Pertanyaan: Sebutkanlah salah satu tugas dan tanggungjawab juru dakwah kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."* **(Al-Ma'idah: 100)**

Perkara yang buruk tidaklah sama kedudukannya dengan perkara yang baik; baik ukurannya, pembelanjaannya, tempat, maupun penggunaannya. Perkara yang baik berada di barisan kanan, sedangkan yang buruk berada di barisan kiri. Perkara yang baik bertempat di surga, sedangkan perkara yang buruk bertempat di neraka. (Al-Qurthubi: 8/226)

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ
وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ ٱلْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ
إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾ جَعَلَ ٱللَّهُ ٱلْكَعْبَةَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ
قِيَٰمًا لِّلنَّاسِ وَٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَٱلْهَدْىَ وَٱلْقَلَٰٓئِدَ ۚ ذَٰلِكَ لِتَعْلَمُوٓا۟
أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ
شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾ ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ وَأَنَّ ٱللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٨﴾ مَّا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٩٩﴾ قُل لَّا يَسْتَوِى ٱلْخَبِيثُ وَٱلطَّيِّبُ
وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ ٱلْخَبِيثِ ۚ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ
أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ ۖ وَإِن تَسْـَٔلُوا۟ عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ
ٱلْقُرْءَانُ تُبْدَ لَكُمْ ۚ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهَا ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾
قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا۟ بِهَا كَٰفِرِينَ ﴿١٠٢﴾ مَا جَعَلَ
ٱللَّهُ مِنۢ بَحِيرَةٍ وَلَا سَآئِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ ۙ وَلَٰكِنَّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

Pertanyaan: Jelaskanlah mengapa perkara yang buruk tidak sama dengan perkara yang baik?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."* **(Al-Ma'idah: 100)**

Allah berfirman, "Tidaklah sama antara orang yang durhaka kepada Allah dengan orang yang taat dalam pandangan Allah meskipun jumlah mereka yang berbuat durhaka semakin banyak. Janganlah kagum terhadap jumlah mereka yang semakin banyak. Karena orang-orang yang taat itulah orang-orang yang beruntung mendapatkan pahala-pahala dari Allah pada hari Kiamat meskipun jumlah mereka sedikit di bawah orang-orang yang durhaka. Dan orang-orang yang berbuat durhaka merupakan orang-orang yang merugi dan kehilangan harapan meskipun jumlah mereka semakin banyak. Karena itu, janganlah kamu keheranan melihat semakin banyaknya orang yang berbuat durhaka kepada Allah lalu dibiarkan begitu saja tanpa dijatuhi hukuman di dunia. Karena akhir yang baik berpihak kepada orang-orang yang taat kepada Allah. (Ath-Thabari: 11/96)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Orang yang jenius tidak gentar dan terpesona dengan semakin banyaknya orang yang mendukung dan mengkampanyekan kedurhakaan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."* **(Al-Ma'idah: 100)**

"Meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu," karena sesungguhnya keburukan itu tidaklah berkontribusi apapun bagi pelakunya dan bahkan membahayakannya baik di dunia maupun agamanya.

"Maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung." Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang berakal sehat dan jenius. Allah mengarahkan pesan dan perintah ini kepada mereka karena merekalah yang memahaminya dan diharapkan adanya kebaikan dalam diri mereka.

Kemudian Allah memberitahukan bahwa keberuntungan dapat diperoleh dengan bertakwa, yaitu mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Barangsiapa bertakwa kepada Allah, maka dia telah menggapai keberuntungan sempurna, dan barangsiapa enggan bertakwa kepada-Nya, maka dipastikan ia merugi dan kehilangan keberuntungan. (As-Sa'di: 245)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengarahkan perintah dan pesan dalam ayat ini kepada *Ulil Al-Albab* (orang yang jenius) dan bukan orang lain?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya sebelum kamu telah ada segolongan manusia yang menanyakan hal-hal serupa itu (kepada nabi mereka), kemudian mereka menjadi kafir."* **(Al-Ma'idah: 102)**

Karena mereka tidak bertanya untuk mendapatkan petunjuk dan kebenaran, melainkan mengejek dan mencemooh, dan bahkan menentang. (Ibnu Katsir: 2/100)

Pertanyaan: Koodisi yang melatar-belakangi orang yang bertanya sangatlah beragam. Lalu apa kriteria pertanyaan yang terpuji dan apa kriteria pertanyaan yang tercela?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلِلسَّيَّارَةِ	Bagi para musafir
وَٱلْقَلَٰٓئِدَ	Binatang kurban yang dikalungkan padanya sesuatu sebagai tanda bahwa binatang tersebut untuk persembahan atau kurban
بَحِيرَةٍ	Unta betina yang telah beranak lima kali dan anak yang kelima adalah jantan. Lalu unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi dan tidak boleh diambil air susunya.
وَصِيلَةٍ	Seekor domba betina yang melahirkan anak kembar yang terdiri dari jantan dan betina, maka yang jantan disebut washilah, tidak boleh disembelih dan diserahkan kepada berhala.
سَآئِبَةٍ	Unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja karena suatu nadzar. Seperti, jika orang Arab Jahiliyah akan melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, maka ia bisa bernadzar akan menjadikan untanya sa'ibah apabila maksud atau perjalanannya berhasil dan selamat.

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah sejumlah perbuatan munkar dan sampaikanlah aturan-aturan Allah ﷻ tentangnya agar kamu bebas dari tanggungjawab. Allah berfirman, *"Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan."* **(Al-Ma'idah: 99)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan bahwa Allah ﷻ mencintai pertanyaan jika dimaksudkan untuk dipraktikkan dan tidak menyukainya jika dimaksudkan untuk menentang dan berolok-olok. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu (justru) menyusahkan kamu."* **(Al-Ma'idah: 101)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang ancaman bahaya mengharamkan perkara yang halal dan menghalalkan perkara yang haram. Allah berfirman, *"Allah tidak pernah mensyariatkan adanya Bahirah, Sa'ibah, Washilah dan Ham."* **(Al-Ma'idah: 103)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Rezeki sedikit akan tetapi halal jauh lebih baik dibandingkan rezeki yang banyak tetapi haram dan membahayakan. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."* **(Al-Ma'idah: 100)**
2. Harta yang kotor, yang diperoleh dengan cara yang tidak sesuai aturan syariat tidak akan bermanfaat sama sekali bagi pemiliknya, dan bahkan berpotensi membahayakannya baik dalam urusan agama mau dunianya. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."* **(Al-Ma'idah: 100)**
3. Janganlah kamu banyak bertanya kepada ulama mengenai berbagai perkara yang tidak bermanfaat dibalik pertanyaan tersebut. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu (justru) menyusahkan kamu."* **(Al-Ma'idah: 101)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk."* **(Al-Ma'idah: 105)**

Ayat ini tidak menunjukkan bahwa beramar makruf dan nahi mungkar tidak berpotensi membahayakan seseorang jika ditinggalkan dan diabaikan. Karena petunjuk Allah tidak dianugerahkan kecuali dengan melakukan perkara yang harus dilakukan dengan beramar makruf dan nahi mungkar.

Ya, apabila seseorang lemah untuk mencegah kemungkaran dengan tangan dan lidahnya dan menolaknya dalam hati, maka tiada sesuatu yang membahayakan dirinya karena kesesatan orang lain. (As-Sa'di: 246)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah pendapat orang yang menggunakan ayat ini sebagai dalil diperbolehkannya meninggalkan tugas dan tanggungjawab dalam beramar makruf dan nahi mungkar?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk."* **(Al-Ma'idah: 105)**

Orang-orang bodoh seringkali berasumsi melalui makna tektsual ayat ini bahwa beramar makruf dan nahi mungkar hukumnya tidak wajib. Akan tetapi dalam ayat yang sama terdapat redaksi yang menegaskan bahwa tidak adanya ancaman bahaya tersebut jika telah mengerahkan segenap potensi dan kemampuan, akan tetapi orang yang diperintahkan tidak menerimanya. Tepatnya pada firman Allah, *"Apabila kamu telah mendapat petunjuk."* Karena orang yang tidak beramar makruf dan nahi munkar tidak mendapatkan petunjuk. (Asy-Syanqithi: 1/459)

Pertanyaan: Kapan ancaman bahaya kesesatan hanya berlaku pada pelakunya dan bukan yang lain?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang ia akan berwasiat."* **(Al-Ma'idah: 106)**

Berwasiat merupakan perkara yang penting dan diterima meskipun seseorang telah sampai pada tanda-tanda kematian dan mendekatinya selama akalnya masih berfungsi? (As-Sa'di: 247)

Pertanyaan: Bolehkah orang yang sedang menghadapi sakaratul maut berwasiat? Apa yang dapat kamu simpulkan dari semua itu?

Jawaban: .....

4. *"Lalu kamu ditimpa bahaya kematian."* **(Al-Ma'idah: 106)**

Allah ﷻ menyebut *Al-Maut* (kematian) dalam ayat ini sebagai musibah karena meskipun kematian merupakan musibah besar dan menimbulkan kesedihan luar biasa, akan

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا
مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۚ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ
لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ
بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا
عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ آخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ
فَأَصَابَتْكُم مُّصِيبَةُ الْمَوْتِ ۚ تَحْبِسُونَهُمَا مِن بَعْدِ الصَّلَاةِ
فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنِ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا
قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الْآثِمِينَ ﴿١٠٦﴾ فَإِنْ عُثِرَ
عَلَىٰ أَنَّهُمَا اسْتَحَقَّا إِثْمًا فَآخَرَانِ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِينَ
اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْأَوْلَيَانِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِن
شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَا ۚ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٧﴾ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَن يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَا أَوْ يَخَافُوا أَن تُرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ
أَيْمَانِهِمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاسْمَعُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٠٨﴾

tetapi musibah yang jauh lebih besar adalah melalaikannya dan berpaling dari mengingatnya, serta enggan menjadikan kematian sebagai pelajaran lalu mengamalkannya. Dan bahwa kematian itu sendiri merupakan pelajaran berharga bagi orang menjadikannya sebagai pelajaran dan pemikiran bagi orang yang berpikir. (Al-Qurthubi: 8/264)

Pertanyaan: Apakah kematian merupakan musibah? Dan apakah musibah yang jauh lebih besar dan lebih dahsyat?

Jawaban: .....

5. *"Hendaklah kamu tahan kedua saksi itu setelah shalat, agar keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu."* **(Al-Ma'idah: 106)**

Manfaat syarat menahan saksi setelah shalat untuk bersumpah karena mengagungkan waktu shalat dan menimbulkan ketakutan terhadapnya karena kesaksian para malaikat pada saat itu. (Al-Qurthubi: 8/266)

Pertanyaan: Mengapa sumpah itu disyaratkan dilakukan setelah shalat?

Jawaban: .....

JUZ 7

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Agar keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu, "Demi Allah kami tidak akan mengambil keuntungan dengan sumpah ini, walaupun dia karib kerabat, dan kami tidak menyembunyikan kesaksian Allah; sesungguhnya jika demikian tentu kami termasuk orang-orang yang berdosa"* **(Al-Ma'idah: 106)**

"Dan kami tidak menyembunyikan kesaksian Allah," maksudnya, kesaksian yang diperintahkan Allah ﷻ untuk menjaganya dan menunaikannya dengan baik. Menisbatkan sumpah kepada Allah ﷻ ini untuk mengagungkannya. (Ibnu Jazi: 1/255)

Pertanyaan: Apa makna dari penisbatan kesaksian kepada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

7. *"Bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."* **(Al-Ma'idah: 108)**

"Bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya)," maksudnya, mendengar, menerima, dan melaksanakan perintah-Nya.

"Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik." Menginduk pada penjelasan sebelumnya. Maksudnya, apabila kalian tidak bertakwa dan tidak mendengar perintah Allah ﷻ, maka kalian termasuk orang-orang fasik dan menyimpang dari ketaatan. Allah ﷻ tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada-Nya, tidak memberikan petunjuk kepada mereka menuju jalan yang bermanfaat bagi mereka atau jalan yang mengantarkan mereka ke surga. (Al-Alusi: 7/69)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung penjelasan mengenai salah satu faktor yang menghalangi datangnya petunjuk dan pertolongan Allah ﷻ. Jelaskanlah halangan tersebut!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَسْبُنَا	Cukuplah bagi kami
عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ	Hendaklah kalian senantiasa berkomitmen untuk berbuat baik dan meningkatkan ketaatan
ٱلْأَوْلَيَٰنِ	Dua kerabat dekat si mayat
ضَرَبْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ	Kalian bepergian

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang tolaklah suatu perbuatan mungkar dengan sebuah nasehat yang menarik dan tutur kata yang baik, barangkali kamu termasuk orang yang dijauhkan dari siksaan di antara penduduk bumi. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk."* **(Al-Ma'idah: 105)**
2. Tulislah wasiat kamu sebelum kamu tidur malam ini. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu,"* **(Al-Ma'idah: 106)**
3. Nasehatilah orang-orang di sekitarmu agar berupaya menulis wasiat. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu,"* **(Al-Ma'idah: 106)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara faktor terpenting yang menyebabkan orang-orang kehilangan agama dan dunia mereka adalah keengganan mereka mengikuti perintah Allah, cenderung bertaklid kepada nenek moyang, dan memperturutkan kesalahan-kesalahan yang berkembang dalam masyarakat. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul." Mereka menjawab, "Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya)." Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?"* **(Al-Ma'idah: 104)**
2. Mengikuti adat-istiadat dan tradisi merupakan tindakan yang terpuji selama tidak berkontradiksi dengan syariat Allah. Sebagaimana firman-Nya, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul." Mereka menjawab, "Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya)." Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?"* **(Al-Ma'idah: 104)**
3. Kesesatan orang-orang tidak membahayakan orang-orang yang beriman apabila orang-orang yang beriman senantiasa beramar makruf dan nahi munkar kepada mereka. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk."* **(Al-Ma'idah: 105)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai ia mencapai (usia) dewasa."* **(Al-An'am: 152)**

Yaitu dengan melakukan usaha demi kebaikan dan berkembangnya harta tersebut. (Al-Qurthubi: 9/111)

Pertanyaan: Bagaimana agar harta anak yatim menjadi lebih bermanfaat?

Jawaban: .....

2. *Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai ia mencapai (usia) dewasa.* **(Al-An'am: 149)**

Mengkhususkan harta anak yatim untuk dijaga karena mengelola harta mereka rentan untuk disangka-buruk oleh wali si yatim tersebut. Yaitu disangka buruk tidak menyampaikan harta tersebut kepada si empunya. (Ibnu 'Asyur: 8/164)

Pertanyaan: Apa itu mengkhususkan harta anak yatim untuk dijaga pada ayat ini?

Jawaban: .....

3. *Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya.* **(Al-An'am: 149)**

Yaitu sesuai dengan kemampuannya dan tidak sampai menyebabkannya kesulitan. Barangsiapa yang berupaya untuk memenuhi timbangan dan takaran kemudian ia merasa keberatan, maka tidak dibebani. Karena Allah adalah Maha pengapun. (As-Sa'di: 280)

Pertanyaan: Kenapa Allah menyebut tidak akan memberikan beban melebihi kemampuannya setelah menyebutkan kewajiban untuk memenuhi takaran dan timbangan?

Jawaban: .....

4. *"Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa."* **(Al-An'am: 149)**

Jalan-jalan yang dimaksud dalam ayat ini sangat umum yang meliputi agama Yahudi, Nasrani, Majusi dan agama-agama lain. Di samping jalan para pemuji bid'ah, aliran-aliran sesat dan lainnya yang di antaranya terjerumus dalam lingkaran perdebatan, dan pembahasan tentang ilmu kalam. Ini semua akan menyebabkan munculnya kotoran dan akidah yang salah. (Al-Qurthubi: 9/117)

5. *"Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa."* **(Al-An'am: 149)**

وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۚ
وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ
ٱللَّهِ أَوْفُوا۟ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾
وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾ ثُمَّ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ تَمَامًا عَلَى ٱلَّذِىٓ
أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُم بِلِقَآءِ
رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٤﴾ وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ فَٱتَّبِعُوهُ
وَٱتَّقُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾ أَن تَقُولُوٓا۟ إِنَّمَآ أُنزِلَ ٱلْكِتَٰبُ
عَلَىٰ طَآئِفَتَيْنِ مِن قَبْلِنَا وَإِن كُنَّا عَن دِرَاسَتِهِمْ لَغَٰفِلِينَ
﴿١٥٦﴾ أَوْ تَقُولُوا۟ لَوْ أَنَّآ أُنزِلَ عَلَيْنَا ٱلْكِتَٰبُ لَكُنَّآ أَهْدَىٰ
مِنْهُمْ ۚ فَقَدْ جَآءَكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ ۚ
فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا ۗ سَنَجْزِى ٱلَّذِينَ
يَصْدِفُونَ عَنْ ءَايَٰتِنَا سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْدِفُونَ ﴿١٥٧﴾

"Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain)," yaitu jalan yang sangat banyak ragamnya di antaranya Yahudi, Nasrani dan agama-agama lainnya.

Dalam satu hadits disebutkan bahwa Nabi ﷺ menulis sebuah garis lurus dan bersabda, *"Ini adalah jalan Allah."* Kemudian beliau menulis beberapa garis lurus di kanan dan kiri garis lurus pertama sambil bersabda, *"Ini semua adalah jalan-jalan. Setiap jalan darinya akan ada setannya yang mengajak kepadanya."* (Ibnu Jazi: 1/292)

Pertanyaan: Bagaimana pendapatmu jika mengikuti salah satu kelompok tertentu dengan berkeyakinan bahwa yang kita ikuti tersebut adalah yang terbaik?

Jawaban: .....

6. *"Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya."* **(Al-An'am: 149)**

Jalan Allah hanya satu karena kebenaran hanyalah satu. (Ibnu Katsir: 2/182)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Kenapa kalimat, *Sabilillah* tertulis dalam bentuk mufrad, sementara jalan-jalan selain Allah ditulis dalam bentuk plural atau jama'?

Jawaban: .....

7. *"Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah."* **(Al-An'am: 149)**

Dari Al-Qur'an akan muncul banyak keberkahan. Tidak ada kebaikan kecuali Al-Qur'an telah mengajaknya, mendorong untuk dilaksanakan, serta menyebutkan tentang hukum dan manfaat melaksanakannya. Dan tidak ada keburukan kecuali Al-Qur'an melarang, memperingatkan dan menyebutkan alasan pelarangannya dan siksa yang ditimbulkannya. (As'Sa'di: 281)

Pertanyaan: Apa keberkahan yang dapat muncul dari kita suci Al-Qur'an?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَلَغَ أَشُدَّهُۥ	Makna
بِٱلْقِسْطِ	Mencapai usia baligh dan sudah pandai
دِرَاسَتِهِمْ	Dengan adil
وَصَدَفَ	Membaca buku-buku mereka

PRAKTIK AYAT

1. Santunilah anak yatim secara langsung atau melalui sebuah yayasan dan organisasi yang kredibel. Karena Allah ﷻ mewasiatkan tentang harta benda anak yatim. Lalu bagaimana dengan orang yang menyantuninya di hadapan-Nya? Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai ia mencapai (usia) dewasa."* **(Al-An'am: 152)**
2. Nasehatilah sebagian para pedagang yang mempermainkan timbangan dan takaran. Allah ﷻ berfirman, *"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya."* **(Al-An'am: 152)**
3. Berjanjilah kepada diri sendiri untuk menegakkan keadilan dalam setiap perkara meskipun memberatkan diri sendiri. Allah berfirman, *"Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu)."* **(Al-An'am: 152)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berkomitmen dan konsisteniah terhadap Islam dan melepaskan diri dari agama-agama dan kepercayaan lain, serta hindarilah para ahli bid'ah. Karena Islam merupakan jalan yang lurus guna mengantarkan kamu menuju surga. Allah berfirman, *"Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya."* **(Al-An'am: 153)**
2. Sungguh Allah telah memperingatkan kepadamu agar tidak mengabaikan hak-hak anak yatim dan memakan harta benda mereka. Jauhilah semua itu dengan sejauh-jauhnya. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa."* **(Al-An'am: 152)**
3. Barangsiapa memiliki pekerjaan dan perniagaan yang berkaitan dengan timbangan dan takaran, maka hendaklah ia waspada dan takut kepada Allah ﷻ dan hindarilah mencurangi timbangan dan takaran. Allah berfirman, *"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya."* **(Al-An'am: 152)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah, "Tunggulah! Kami pun menunggu."* **(Al-An'am: 158)**

Ulama berkata, –iman seseorang tiada berguna baginya ketika matahari sudah terbit dari arah terbenamnya. Hati mereka disusupi oleh ketakutan yang berpotensi memadamkan semua syahwat yang terpendam dalam jiwa dan semua kekuatan badan melemah. Sehingga semua manusia –karena meyakini bahwa Hari Kiamat sudah dekat- dalam kondisi sebagaimana orang yang menghadapi sakaratul maut, yang tidak lagi memiliki dorongan untuk melakukan berbagai perbuatan durhaka dan terlepas dari tubuh-tubuh mereka.

Karena itu, barangsiapa bertaubat dalam kondisi seperti ini, maka taubatnya tidak diterima. Sebagaimana iman atau pertaubatan orang yang menghadapi sakaratul maut. (Al-Qurthubi: 9/130)

Pertanyaan: Mengapa iman tidak diperhitungan lagi setelah matahari terbit dari arah terbenamnya?

Jawaban: .....

2. *"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah, "Tunggulah! Kami pun menunggu."* **(Al-An'am: 158)**

Hikmah dari semua ini nyata. Iman masih diperhitungkan jika dilakukan secara gaib (belum terlihat tanda-tanda Kiamat, besar ataupun kecil) di mana iman yang seseorang merupakan pilihan bebas tanpa paksaan. Adapun jika tanda-tanda Kiamat telah tampak sehingga permasalahannya menjadi terlihat nyata, maka iman tidak diperhitungkan lagi. Karena iman yang demikian sama dengan iman terpaksa. Misalnya, iman orang yang tenggelam dan terbakar dan sejenisnya, yang ketika melihat kematian berusaha melepaskan diri darinya. (As-Sa'di: 281)

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat ini, jelaskanlah secara ringkas mengenai manfaat iman kepada perkara gaib?

Jawaban: .....

3. *"Atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu."* **(Al-An'am: 158)**

Manusia dapat berbuat baik karena imannya. Ketaatan dan kebaktian serta ketakwaan bermanfaat dan semakin meningkat apabila manusia disertai dengan iman. Apabila hati tidak lagi beriman, maka tiada sesuatu yang berguna. (As-Sa'di: 282)

Pertanyaan: Orang-orang musyrik terkadang melakukan beberapa perbuatan baik di dunia. Lalu apakah tindakan mereka ini bermanfaat bagi mereka di akhirat? Dan mengapa demikian?

Jawaban: .....

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِىَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِىَ بَعْضُ
ءَايَٰتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَأْتِى بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا
لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِىٓ إِيمَٰنِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ ٱنتَظِرُوٓا۟
إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٥٨﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا لَّسْتَ
مِنْهُمْ فِى شَىْءٍ ۚ إِنَّمَآ أَمْرُهُمْ إِلَى ٱللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ
﴿١٥٩﴾ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ
فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾ قُلْ إِنَّنِى هَدَىٰنِى رَبِّىٓ
إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ
مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾ قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ
رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ
﴿١٦٣﴾ قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ
نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم
مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ
خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى
مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka menjadi (terpecah) dalam golongan-golongan, sedikit pun bukan tanggung jawabanmu (Muhammad) atas mereka."* **(Al-An'am: 159)**

Mujahid berkomentar mengenai firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka menjadi (terpecah) dalam golongan-golongan,"* ia berkata, "Mereka adalah ahli bid'ah dan syubhat. Mereka banyak menyebarkan bid'ah dalam agama dan menyebarkan cara berpikir yang rancu. (Ibnu Taimiyyah: 3/117)

Pertanyaan: Apakah ahli bid'ah termasuk dalam cakupan makna ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik." Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."* **(Al-An'am: 161-162)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini mengandung makna umum. Kemudian ditakhsis (dibatasi) maknanya dengan ibadah yang paling mulia, *"Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku (maksudnya, sembelihan atau persembahanku)"*

Hal itu disebabkan bahwa kedua ibadah ini termasuk yang paling mulia, menunjukkan keutamaan keduanya, menunjukkan kecintaan kepada Allah dan keikhlasan, dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan segenap hati, lisan, anggota tubuh lainnya dengan sembelihan, yang merupakan wujud pengorbanan kecintaan manusia terhadap harta benda yang dicintainya demi mendapatkan perkara yang lebih dicintainya, yaitu Allah ﷻ. (As-Sa'di: 282)

Pertanyaan: Sesungguhnya shalat dan ibadah *(maksudnya, sembelihan atau persembahanku)* termasuk pada ayat pertama, lalu mengapa keduanya disebutkan di ayat selanjutnya?

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."* **(Al-An'am: 162)**

Hidupku dan matiku *"Hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."* Maksudnya, Dia yang menghidupkanku dan mematikan-ku. Adapula yang berkata, "Hidupku dengan beramal baik dan kematianku apabila aku mati dalam iman kepada Allah penguasa semesta alam. (Al-Baghawi: 2/86)

Pertanyaan: Bagaimana hidup dan mati milik Allah ﷻ penguasa semesta alam?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-An'am: 165)**

Ayat ini mengandung –makna peringatan dan motivasi, bahwa Allah sangat cepat perhitungan dan hukuman-Nya terhadap orang yang berbuat durhaka kepada-Nya, menyimpang dari dakwah utusannya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha penyayang kepada orang yang menolong-Nya, meneladani para utusan-nya dengan mengikuti seruan dakwah yang mereka bawakan, baik informasi maupun perintah dan tuntutan. Terkadang Dia menyerukan kepada hamba-hamba-Nya kepada-Nya melalui pemberian motivasi, mengilustrasikan karakter surga dan memotivasi bahwa Dia memiliki limpahan kenikmatan dan tidak jarang menyerukan kepada mereka melalui peringatan, mengingatkan tentang neraka dengan segenap siksaan dan kengeriannya, Hari Kiamat, dan hirup pikuk yang terjadi di dalamnya, dan seringkali dengan kedua-duanya. (Ibnu Katsir: 2/191)

Pertanyaan: Mengapa dakwah terkadang dengan menggunakan sistem motivasi dan tidak jarang melalui sistem peringatan, dan tidak jarang menggunakan kedua-duanya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
شِيَعًا	Tercerai-berai dan bergolongan-golongan
قِيَمًا	Mengurus dunia dan akhirat
نُسُكِي	Sembelihanku
وَلَا تَزِرُ	Dan tidak menanggung
وَازِرَةٌ	Jiwa yang berdosa
وِزْرَ	Dosa

PRAKTIK AYAT

1. Nasehatilah orang-orang penyembah kuburan bahwa ibadah tidak dapat diarahkan kepada selain Allah dengan menjadikan ayat ini sebagai dalil. Allah berfirman, *"Katakan-lah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."* **(Al-An'am: 162)**
2. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar kamu dikaruniai keikhlasan dalam segala urusan kamu. Dan janganlah kamu mengerja-kan suatu aktivitas, kecuali keikhlasan benar-benar tertanam dalam niatmu. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."* **(Al-An'am: 162)**
3. Berbuat baiklah kepada kaum fakir. Allah berfirman, *"Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu."* **(Al-An'am: 165)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu menunda-nunda taubat dan berbuat baik. Karena pada saatnya nanti akan datang suatu masa yang kamu tidak dapat bertaubat di dalamnya. Allah berfirman, *"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah, "Tunggulah! Kami pun menunggu."* **(Al-An'am: 158)**
2. Bedakanlah dirimu dengan orang-orang musyrik dan jadikan sembelihanmu hanya untuk Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."* **(Al-An'am: 162)**
3. Para juru dakwah hendaklah mampu menciptakan berbagai strategi dan sarana dakwah; terkadang memperingatkan massa tentang pedihnya siksaan Allah ﷻ dan hukuman-hukuman-Nya. Terkadang memotivasi mereka untuk mendapatkan kenikmatan abadi dan keridhaan Allah ﷻ, dan bisa juga mengakumulasikan antara keduanya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-An'am: 165)**

Dipindai dengan CamScanner

7. AL-A'RAF
(Tempat Tertinggi)

TADABUR AYAT

1. *"Alif Lam Mim Shad. (Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad); maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau memberi peringatan dengan (Kitab) itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman."* **(Al-A'raf: 1-2)**

Huruf-huruf yang tidak bersambung pada permulaan-permulaan surat dilanjutkan dengan mengemukakan tentang Al-Qur'an, wahyu, ataupun lainnya ini dimaksudkan sebagai tantangan terhadap masyarakat Arab, bahwa mereka tidak mampu mendatangkan semisal Al-Qur'an. (Ibnu 'Asyur: 8/10)

Pertanyaan: Mengapa penyebutan kitab suci biasanya terjadi setelah mengemukakan huruf-huruf tidak bersambung?

Jawaban: .....

2. *"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran."* **(Al-A'raf: 3)**

Ayat ini membuktikan diharuskannya meninggalkan pendapat-pendapat pribadi ketika terdapat dalil dari Al-Qur'an. (Al-Qurthubi: 9/151)

Pertanyaan: Apa pengarahan yang diberikan Al-Qur'an bagi mereka yang meninggalkan dalil dan lebih memiliki pendapat-pendapat dan pemikiran peribadi?

Jawaban: .....

3. *"Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, siksaan Kami datang (menimpa penduduk)nya pada malam hari, atau pada saat mereka beristirahat pada siang hari."* **(Al-A'raf: 4)**

Maksudnya, ada di antara mereka yang datang kepada mereka musibah dan kemurkaan Allah ﷻ, *"Bayatan,"* di malam hari. *"Atau pada saat mereka beristirahat pada siang hari,"* *Al-Qailun*, dari kata *Al-Qailulah*, yang berarti istirahat di siang hari. Kedua waktu tersebut merupakan waktu lalai dan bermain-main. (Ibnu Katsir: 2/192)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan secara khusus datangnya siksaan pada kedua waktu tersebut?

Jawaban: .....

4. *"Maka ketika siksaan Kami datang menimpa mereka, keluhan mereka tidak lain, hanya mengucap, "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-A'raf: 5)**

Kedustaan mereka dikatakan zhalim karena merupakan kedustaan terhadap perkara yang kebenaranya didukung dalil. Dengan demikian, kedustaannya merupakan kezhaliman terhadap dalil-dalil. (Ibnu 'Asyur: 8/32)

سُورَةُ الأَعْرَافِ 7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓصٓ ① كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُن فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ
لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ② ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم
مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ
③ وَكَم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَا فَجَآءَهَا بَأْسُنَا بَيَٰتًا أَوْ هُمْ
قَآئِلُونَ ④ فَمَا كَانَ دَعْوَىٰهُمْ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَآ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟
إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ⑤ فَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ
ٱلْمُرْسَلِينَ ⑥ فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ ۖ وَمَا كُنَّا غَآئِبِينَ ⑦
وَٱلْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ ٱلْحَقُّ ۚ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْمُفْلِحُونَ ⑧ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟
أَنفُسَهُم بِمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَظْلِمُونَ ⑨ وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ
فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
⑩ وَلَقَدْ خَلَقْنَٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ
ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ⑪

Pertanyaan: Mendustakan perkara yang terdapat dalil padanya merupakan kezhaliman. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

5. *"Maka pasti akan Kami tanyakan kepada umat yang telah mendapat seruan (dari rasul-rasul) dan Kami akan tanyai (pula) para rasul."* **(Al-A'raf: 6)**

Para ulama bersepakat bahwa para pakar Al-Qur'an dan hadits bersepakat bahwa semua orang selain Rasulullah, pendapatnya boleh digunakan dan boleh juga diabaikan, kecuali Rasulullah ﷺ, maka semua informasi yang beliau sampaikan harus diyakini kebenarannya dan semua perkara yang diperintahkan harus ditaati. Karena beliau terjaga dari kesalahan dan dosa, di mana beliau tidak bertutur kata karena hawa nafsu. Karena perkataan beliau merupakan wahyu yang diturunkan. Beliaulah yang menjadi tempat permintaan manusia pada hari Kiamat, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Maka pasti akan Kami tanyakan kepada umat yang telah mendapat seruan (dari rasul-rasul) dan Kami akan tanyai (pula) para rasul."* (Ibnu Taimiyyah: 3/137)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Di antara proses pengobatan terhadap fanatisme yang negatif adalah hendaklah kamu belajar bahwa setiap orang selain Rasulullah ﷺ bisa diterima pendapatnya dan bisa juga ditinggalkan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung."* **(Al-A'raf: 8)**

Apabila kamu berkata, "Bukankah Allah ﷻ mengetahui ukuran perbuatan-perbuatan yang dilakukan hamba-hamba-Nya? Lalu apa hikmah dan penimbangannya? aku jawab, "Di dalamnya terkandung beberapa hukum, yang di antaranya memperlihatkan keadilan Allah ﷻ dan bahwa Dia –tidak berbuat zhalim kepada hama-hambaNya- dan juga memperkenalkan manusia tentang kebaikan dan keburukan. (Al-Qasimi: 1/17)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik timbangan amal meskipun pada dasarnya Allah ﷻ telah mengetahinya?

Jawaban: .....

7. *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, "Bersujudlah kamu kepada Adam," maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud."* **(Al-A'raf: 11)**

Allah ﷻ mengingatkan kepada Bani Adam dalam kehidupan dunia ini tentang kehormatan dan kemuliaan ayah mereka dan menjelaskan permusuhan orang-orang yang memusuhi mereka, Iblis dan segala sesuatu yang terdapat pada dirinya seperi iri dan dengki kepada umat manusia dan ayah mereka agar mereka waspada dan tidak mengikuti jejak-jejaknya. (Ibnu Katsir: 2/192)

Pertanyaan: Apa yang dapat dipetik setiap muslim mengenai sikap Iblis yang enggan bersujud?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَأْسُنَا	Siksaan-siksaan kami
بَيَٰتًا	Mereka tidur pada malam hari
قَآئِلُونَ	Mereka tidur di pertengahan siang hari
وَٱلْوَزْنُ	Timbangan amal perbuatan umat manusia
مَعَٰيِشَ	Profesi atau mata pencaharian atau sarana-sarana penghidupan

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Ihfazhni min Baini Yadayya wa Min Khalfi, 'an Yamin wa 'an Syimali, wa Min Fauqi wa A'udzu Biuzhmatik 'an Ughtala min Tahti (Ya Allah, jagalah aku dari hadapanku, dari belakangku, dari kananku, dari kiriku, dan dari atasku. Dan aku berlindung kepada-Mu dengan keagungan-Mu agar aku tidak meninggal dari arah bawahku)."* Allah berfirman, *"Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, siksaan Kami datang (menimpa penduduk)nya pada malam hari, atau pada saat mereka beristirahat pada siang hari."* **(Al-A'raf: 4)**
2. Ingatlah Allah ﷻ dimana dan kapanpun kamu berada, terutama pada saat orang-orang terlelap dalam tidur. Allah berfirman, *"Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, siksaan Kami datang (menimpa penduduk)nya pada malam hari, atau pada saat mereka beristirahat pada siang hari."* **(Al-A'raf: 4)**
3. Mulai sekarang, akuilah adanya dosa dan kesalahan antara dirimu dengan Tuhanmu. Lalu perbaikilah dengan segera. Karena pengakuan adanya dosa dan kesalahan serta bertaubat ketika siksaan tiba tidak berguna lagi. Allah ﷻ berfirman, *"Maka ketika siksaan Kami datang menimpa mereka, keluhan mereka tidak lain, hanya mengucap, "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-A'raf: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Beristiqamah dalam membaca Al-Qur'an seraya menghayati makna-makna yang terkandung di dalamnya merupakan salah satu jalan untuk mengingat Allah, meningkatkan amal baik, dan memperbaiki sikap dan perilaku baik yang zhahir maupun yang bathin. Allah berfirman, *"(Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad); maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau memberi peringatan dengan (Kitab) itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman."* **(Al-A'raf: 2)**
2. Mengikuti wahyu merupakan suatu kewajiban dan dilarang mengikuti hawa nafsu, mendukung pemuja hawa nafsu dan ahli bid'ah. Allah berfirman, *"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran."* **(Al-A'raf: 3)**
3. Mengambil pelajaran dari negara-negara yang telah hancur dan penuh kezhaliman akibat perang dan masalah-masalah lainnya. Allah berfirman, *"Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, siksaan Kami datang (menimpa penduduk) nya pada malam hari, atau pada saat mereka beristirahat pada siang hari."* **(Al-A'raf: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(Allah) berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."* **(Al-A'raf: 12)**

"(Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia." Ini merupakan jawaban atau alasan Iblis untuk tidak bersujud kepada Adam ﷺ, yang menimbulkan konsekuensi menentang perintah Allah ﷻ, yang memerintahkan orang yang memiliki keutamaan atas yang tidak diutamakan menurut keyakinan Iblis. Dengan pertimbangan ini, maka Iblis kufur. Karena kekufurannya bukan karena ketidakpercayaannya. (Ibnu Jazi: 1/297)

Pertanyaan: Kesombongan makhluk dengan kejeniusan yang dimilikinya tidak jarang menjerumuskannya dalam kedurhakaan dan menentang syariat sehingga menjadi kafir. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"(Allah) berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."* **(Al-A'raf: 12)**

Alasan Iblis yang menentang perintah Allah ketika berkata, *"Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah,"* merupakan argumentasi yang keliru. Karena menentang ketetapan Allah melalui analogi. (Ibnu Taimiyyah: 3/183)

Pertanyaan: Mengapa argumentasi Iblis dinyatakan bathil (keliru)?

Jawaban:.....

3. *"(Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."* **(Al-A'raf: 12)**

Iblis berdusta ketika mengutamakan materi api atas materi tanah dan debu. Karena materi tanah lebih mendorong kekhusukan, ketenangan, dan keseimbangan, di samping darinya pula muncul tumbuh-tumbuhan dan berbagai macam tanaman. Sedangkan api, maka cenderung kering, menyebabkan dahaga, dan membakar. (As-Sa'di: 284)

Pertanyaan: Argumen Iblis keliru ketika menempatkan materi api lebih utama dibandingkan materi tanah. Di manakah letak kesalahannya?

Jawaban:.....

4. *"(Allah) berfirman, "Maka turunlah kamu darinya (surga); karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya. Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina."* **(Al-A'raf: 13)**

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ
وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ
فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ أَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ
﴿١٤﴾ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾ قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ
صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ
وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَن شَمَائِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾ قَالَ
اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَّدْحُورًا ۖ لَّمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿١٨﴾ وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ
شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾ فَوَسْوَسَ
لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِن سَوْآتِهِمَا ۚ وَقَالَ
مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَن تَكُونَا مَلَكَيْنِ
أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢١﴾
فَدَلَّاهُمَا بِغُرُورٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا
يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ الْجَنَّةِ ۚ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَن
تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٢﴾

"Karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya," karena penghuninya adalah para malaikat yang rendah hati.

"Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina," maksudnya, rendahan. Ayat ini membuktikan bahwa barangsiapa durhaka kepada Allah, maka ia menjadi hina. (Al-Qurthubi: 9/169)

Pertanyaan: Apa karakter orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah dan apa karakter orang yang dijauhkan dari-Nya?

Jawaban:.....

5. *"Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina."* **(Al-A'raf: 13)**

"Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina." Maksudnya, rendahan dan hina; ini merupakan perlakuan Allah yang berkontradiksi dengan tujuan dan

Dipindai dengan CamScanner

keyakinan Iblis sebagai balasan atas kehendaknya dengan kebalikannya. (Ibnu Katsir: 2/195)

Pertanyaan: Mengapa Allah menghukum Iblis dengan kehinaan dan kerendahan?

Jawaban: .....

6. *"Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur."* **(Al-A'raf: 17)**

Abdullah bin Abbas ﷺ dan Ikrimah berkomentar mengenai firman Allah ﷻ yang berdialog dengan Iblis, *"Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur,"* ia berkata, "Allah ﷻ tidak berfirman, *'Min Fauqihim (dari atas mereka),'* karena Iblis menyadari bahwa Allah ﷻ berada di atas mereka." (Ibnu Taimiyyah: 3/140)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ dalam mengilustrasikan perkataan Iblis tidak mengatakan, *"Min Fauqihim"?*

Jawaban: .....

7. *"Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup."* **(Al-A'raf: 20)**

"Agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup." Aurat keduanya. Kemaluan disebut aurat karena memperlihatkannya akan memperburuk penampilan pemiliknya. Hal ini menunjukkan bahwa membuka aurat merupakan keburukan. (Al-Qurthubi: 9/175)

Pertanyaan: Mengapa kemaluan disebut *Al-Aurat* dan *As-Sa'uah*?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلصّٰغِرِيْنَ	Orang-orang yang hina dan rendahan
مَذْءُوْمًا	Yang mendapatkan kemurkaan dan tercela
مَّدْحُوْرًا	Terusir dan terbuang jauh dari rahmat Allah
وَطَفِقَا	Keduanya memulai dan berinisiatif
يَخْصِفَانِ	Keduanya menempelkan atau menutupi

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, lakukanlah sebuah perbuatan yang memperlihatkan sikap kerendahan hati kepada orang lain dan hindarilah kesombongan. Allah ﷻ berfirman, *"(Allah) berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."* **(Al-A'raf: 12)**
2. Ingatlah beberapa karakter dan kenikmatan, dimana Allah ﷻ mengistimewakannya untukmu sendiri dan tidak memberikannya kepada orang lain. Allah berfirman, *"(Allah) berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."* **(Al-A'raf: 12)**
3. Mulai sekarang, perbanyaklah bermohon perlindungan kepada Allah dari tipu daya setan yang terkutuk dan berdoalah, "Ucapkanlah, *"Allahumma Ihfazhni min Baina Yadayya wa Min Khalfi, 'An Yamin wa 'An Syimali, wa Min Fauqi wa A'udzu Biuzhmatik An Ughtal min Tahti (Ya Allah, jagalah aku dari hadapanku, dari belakangku, dari kananku, dari kiriku, dan dari atasku. Dan aku berlindung kepada-Mu dengan keagungan-Mu agar aku tidak meninggal dari arah bawahku)."* Allah berfirman, *"Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur."* **(Al-A'raf: 17)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kisah Adam عليه السلام bersama Iblis yang terkutuk menegaskan bahwa musuh kita ini telah mempersiapkan semua tipu dayanya dengan seksama. Karena itu, hendaklah kamu mempersiapkan senjata untuk melawan semua tipu dayanya. Allah berfirman, *"Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur."* **(Al-A'raf: 17)**
2. Senjata Iblis yang dipergunakan untuk memperdayai anak cucu Adam adalah keraguan dan perhiasan, dan tiada yang lain. Allah berfirman, *"Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, "Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)."* **(Al-A'raf: 20)**
3. Tidak semua orang yang bersumpah atas nama Allah ﷻ untuk mengikuti nasehatnya memiliki kejujuran. Sejarah tentang sumpah semacam ini memperlihatkan hakekatnya. Allah berfirman, *"Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya, "Sesungguhnya aku ini benar-benar termasuk para penasihatmu."* **(Al-A'raf: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 23)**

Sebagian ulama berkata, "Dua makhluk telah melakukan sebuah dosa, Adam dan Iblis. Adam berkenan bertaubat hingga Allah ﷻ menerima taubatnya dan mengampuninya lalu Dia memberikan petunjuk kepadanya. Sedangkan Iblis bersikeras dalam kekufuran dan menentang keputusan dan ketetapan Allah ﷻ. Barangsiapa berkenan bertaubat dari dosanya, maka hampir sama dengan kakek moyangnya Adam عليه السلام dan barangsiapa bersikeras menentang ketetapan dan ketentuan Allah ﷻ, maka hampir sama dengan Iblis yang terkutuk. (Ibnu Taimiyyah: 3/142)

Pertanyaan: Jelaskan keutamaan bersegera mengakui kesalahan dan beristighfar kepada Allah melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 23)**

Ampunan Allah ﷻ berpotensi menghapuskan keburukan-keburukan. Sedangkan rahmat Allah ﷻ berpotensi menurunkan kebaikan-kebaikan. (Ibnu Taimiyyah: 3/142)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara ampunan dan rahmat dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 23)**

Barangsiapa menyerupakan diri dengan Nabi Adam *'Alaihissalam* dengan bersegera mengakui kesalahan dan beristighfar, menyesal dan bertekad meninggalkan dosa-dosa yang dilakukan, maka Allah ﷻ berkenan memilihnya dan memberi petunjuk kepadanya. Dan barangsiapa menyerupakan diri dengan Iblis di mana apabila melakukan dosa-dosa dan kesalahan semakin bersemangat memuaskan dirinya dalam kedurhakaan-kedurhakaan yang lebih besar, maka semakin jauh dari Allah. (As-Sa'di: 285)

Pertanyaan: Dalam cerita Nabi Adam عليه السلام dan Iblis terkandung sebuah pelajaran agung bagi orang yang terjerumus dalam dosa-dosa. Sebutkanlah pelajaran yang dimaksud?

Jawaban: .....

4. *"Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik."* **(Al-A'raf: 26)**

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ
مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ ٱهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ
فِى ٱلْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾ قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا
تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ
لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ
ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ
ٱلشَّيْطَٰنُ كَمَآ أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ ٱلْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا
لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا ۗ إِنَّهُۥ يَرَىٰكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُۥ مِنْ
حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا ٱلشَّيَٰطِينَ أَوْلِيَآءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
﴿٢٧﴾ وَإِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً قَالُوا۟ وَجَدْنَا عَلَيْهَآ ءَابَآءَنَا وَٱللَّهُ أَمَرَنَا
بِهَا ۗ قُلْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ ۖ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ
﴿٢٨﴾ قُلْ أَمَرَ رَبِّى بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا۟ وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾
فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلضَّلَٰلَةُ ۚ إِنَّهُمُ ٱتَّخَذُوا۟
ٱلشَّيَٰطِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٠﴾

Maksudnya, lebih baik dibandingkan pakaian yang biasa kita pakai. Pakaian takwa senantiasa melekat pada diri seseorang dan tiada pernah usang atau rusak.

Ketakwaan merupakan keindahan dan perhiasan hati dan ruh. Adapun pakaian zhahir, maka tujuan utamanya adalah menutupi aurat yang zhahir dalam waktu tertentu. Atau bisa juga dimaksudkan sebagai pendukung penampilan seseorang dan gaya busananya. Dan tiada lagi manfaat lain selain itu. (As-Sa'di: 286)

Pertanyaan: Mengapa pakaian takwa jauh lebih baik dibandingkan yang terbiasa kita pakai?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka."* **(Al-A'raf: 27)**

Malik bin Dinar berkata, "Apabila orang yang memusuhi kamu melihatmu sedangkan kamu tidak melihatnya, maka pastilah menimbulkan bahaya luar biasa dengan semakin meningkatnya rasa permusuhannya, dan tiada yang

Dipindai dengan CamScanner

mendapatkan pertolongan, kecuali orang yang mendapat perlindungan dari Allah." (Al-Baghawi: 2/57)

Pertanyaan: Jelaskanlah sejauhmana ancaman bahaya dari musuh yang mampu melihatmu sedangkan kamu tidak mampu melihatnya?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman."* **(Al-A'raf: 27)**

Menambah hukuman mereka dan kami mempersamakan mereka dalam hal hilangnya kebenaran dari diri mereka. (Al-Qurthubi: 9/293)

Pertanyaan: Siapakah teman setia setan-setan itu?

Jawaban: .....

7. *"Mereka menjadikan setan-setan sebagai pelindung selain Allah. Mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk."* **(Al-A'raf: 30)**

Ayat ini merupakan bukti yang menunjukkan bahwa petunjuk merupakan karunia Allah ﷻ dan anugerah-Nya. Sedangkan kesesatan menipu seseorang dan memperdayainya jika setan menguasainya karena kebodohan dan kezhalimannya hingga menyebabkan dirinya tersesat.

Barangsiapa meyakini bahwa ia mendapatkan petunjuk, maka ia telah sesat dan tiada udzur atau alasan pembenaran lagi baginya. (As-Sa'di: 287)

Pertanyaan: Sebagian besar pemuja kesesatan dan bid'ah meyakini bahwa mereka dalam kebenaran. Apakah klaim mereka ini berguna bagi mereka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ	Menutupi aurat-aurat kalian, yaitu pakaian dasar/utama
وَرِيشًا	Pakaian aksesoris
يَفْتِنَنَّكُمُ	Menyesatkan dan menipu kalian
بِٱلْقِسْطِ	Dengan adil

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah sebuah dosa yang pernah kamu perbuat. Kemudian bermohon ampunlah kepada Allah ﷻ dan bertaubat kepada-Nya sebanyak tujuh puluh kali mulai sekarang. Allah berfirman, *"Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 23)**
2. Munajatkanlah doa yang agung ini pada waktu-waktu dikabulkannya doa-doa dengan lebih mudah mulai sekarang. Terutama doakanlah orang-orang terdekatmu. Allah berfirman, *"Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 23)**
3. Usahakanlah menunaikan shalat-shalat wajib dengan berjamaah di masjid. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya."* **(Al-A'raf: 29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang berbuat zhalim terhadap diri sendiri merupakan orang yang merugi jika tidak mendapatkan rahmat Allah ﷻ dan ampunan-Nya. Allah berfirman, *"Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 23)**
2. Perbuatan durhaka merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terusirnya Iblis dari mendapatkan rahmat Allah dan kemudian dikeluarkan dari surga. Karena itu, waspadalah kamu dari semua itu. Allah berfirman, *"(Allah) berfirman, "Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenanganmu sampai waktu yang telah ditentukan."* **(Al-A"raf: 24)**
3. Waspadalah kamu terhadap tipu daya setan dan jangan lalai terhadap tempat-tempat yang memudahkan setan melancarkan tipu dayanya. *"Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka."* **(Al-A'raf: 27)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."* **(Al-A'raf: 31)**

Ada yang berkata, "Yang dimaksud dalam ayat ini adalah aksesoris dan lebih dari sekadar menutup aurat, seperti berhias dan mengenakan pakaian terbaik untuk menunaikan shalat Jum'at, menggunakan sikat gigi, dan minyak wangi. Allah berfirman, *"Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."* Maksudnya, janganlah kalian mengkonsumsi makanan melebihi kebutuhan."

Para dokter berkata, "Permasalahan medis secara keseluruhan terakumulasi dalam ayat ini." (Ibnu Jazi: 1/300)

Pertanyaan: Ayat ini mengumpulkan materi-materi yang merupakan asupan gizi bagi hati dan materi-materi yang merupakan asupan gizi bagi fisik. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

2. *"Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik?" Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui."* **(Al-A'raf: 32)**

Kebebasan ini merupakan karunia Allah bagi hamba-hamba-Nya. Mengkonsumsi rezeki yang baik-baik berpotensi mendorong manusia untuk semakin meningkatkan ibadahnya. Karena itu, Allah ﷻ tidak memperbolehkannya kecuali bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, Allah berfirman, *"Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat."* Maksudnya, tiada yang lain boleh menikmatinya selain mereka.

Makna kontekstual ayat ini mengatakan bahwa orang yang tidak beriman kepada Allah dan bahkan menjadikan semua itu untuk berbuat durhaka kepada-Nya, maka tidak dikhususkan baginya dan bahkan tidak diperbolehkan. Bahkan Allah menjatuhkan hukuman terhadapnya dan dalam menikmatinya, dan ia akan ditanya tentang Dzat yang melimpahkan kenikmatan pada hari Kiamat. (As-Sa'di: 287)

Pertanyaan: Apa hikmah diperbolehkannya mengkonsumsi rezeki yang halal dan baik-baik bagi orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

3. *"Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik?" Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui."* **(Al-A'raf: 32)**

Ayat ini membuktikan dianjurkannya mengenakan pakaian yang baik dan menarik dan mengenakannya dengan penampilan yang baik dalam pertemuan dan hari-hari raya, dan ketika bertemu dengan orang lain, serta bersilaturrahmi kepada saudara. (Al-Qurthubi: 9/203)

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ
وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١ قُلۡ مَنۡ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ
ٱلَّتِيٓ أَخۡرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزۡقِۚ قُلۡ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ
فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا خَالِصَةٗ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ
لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ ٣٢ قُلۡ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلۡفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنۡهَا وَمَا
بَطَنَ وَٱلۡإِثۡمَ وَٱلۡبَغۡيَ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَأَن تُشۡرِكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ
بِهِۦ سُلۡطَٰنٗا وَأَن تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٣ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ
أَجَلٞۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمۡ لَا يَسۡتَأۡخِرُونَ سَاعَةٗ وَلَا يَسۡتَقۡدِمُونَ
٣٤ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ إِمَّا يَأۡتِيَنَّكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَقُصُّونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِي فَمَنِ
ٱتَّقَىٰ وَأَصۡلَحَ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٣٥ وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ
بِـَٔايَٰتِنَا وَٱسۡتَكۡبَرُواْ عَنۡهَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ٣٦ فَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوۡ كَذَّبَ
بِـَٔايَٰتِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ يَنَالُهُمۡ نَصِيبُهُم مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتۡهُمۡ
رُسُلُنَا يَتَوَفَّوۡنَهُمۡ قَالُوٓاْ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ
قَالُواْ ضَلُّواْ عَنَّا وَشَهِدُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ أَنَّهُمۡ كَانُواْ كَٰفِرِينَ ٣٧

Pertanyaan: Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini sesuai dengan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat."* **(Al-A'raf: 32)**

Pakaian tersebut sangat khusus dan bebas dari kemungkinan-kemungkinan untuk orang-orang yang beriman pada hari Kiamat. Pakaian tersebut masih mengandung ketidak-jelasan untuk mereka dalam kehidupan dunia. (Al-Baghawi: 2/100)

Pertanyaan: Bagaimana perhiasan yang baik pada hari Kiamat sangat khusus untuk orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

5. *"Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui."* **(Al-A'raf: 32)** hingga firman Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi,"*

Dipindai dengan CamScanner

(Al-A'raf: 33)

"Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu," kami menjelaskan dan menerangkannya. *"Untuk orang-orang yang mengetahui."* Karena mereka memanfaatkan ayat-ayat yang diterangkan Allah secara rinci dan mengetahui bahwa semua itu dari Allah hingga mereka memikirkan dan memahaminya. Kemudian Allah mengemukakan tentang perkara-perkara yang diharamkan, di mana Dia mengharamkannya dalam semua syariat-Nya. Dia berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi."* Maksudnya, dosa-dosa besar yang menjijikkan dan buruk karena kekejiaan dan keburukannya, seperti zina, sodomi, dan sejenisnya. (As-Sa'di: 287)

Pertanyaan: Mengapa hanya orang yang berpengetahuan yang mendapat penjelasan tanda-tanda kekuasaan Allah secara rinci?

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zhalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui."* **(Al-A'raf: 33)**

Ayat ini menjelaskan tentang pokok-pokok perkara yang diharamkan, sebagaimana yang ditegaskan Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zhalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui."* Perkara-perkara yang diharamkan ini disepakati keharamannya dalam semua syariat para nabi. (Ibnu Taimiyyah: 3/157)

Pertanyaan: Apa pokok-pokok perkara yang diharamkan berdasarkan penjelasan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi,"* **(Al-A'raf: 33)**

Perkara yang buruk dan baik sesuai dengan makna-maknanya pada dasarnya sudah diperkenalkan oleh syariat. Begitu juga dengan perbuatan yang keji karena sudah dijelaskan pula oleh syariat. Karena itu, firman Allah ﷻ, *"Segala perbuatan keji,"* pada dasarnya merupakan indikasi sudah diharamkannya oleh syariat dalam beberapa tempat yang lain.

Semua perkara yang diharamkan syariat, maka dinyatakan keji meskipun akal tidak menolaknya. Misalnya, menggunakan pakaian sutera dan emas bagi laki-laki dan sejenisnya. (Ibnu Athiyyah: 2/295)

Pertanyaan: Apa standar timbangan baik dan buruk yang berdampak pada penghalalan dan pengharaman?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
زِينَتَكُمْ	Menutupi aurat kalian dan bersolek
نَصِيبُهُم	Keberuntungan atau bagian mereka
مِنَ ٱلْكِتَٰبِ	Siksaan bagi mereka yang sudah tertulis dalam Lauh Mahfuzh

PRAKTIK AYAT

1. Percantiklah penampilanmu dan berhias mulai sekarang setiap kali hendak keluar untuk shalat sebagai pengamalan ayat ini. Allah Berfirman, *"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid."* **(Al-A'raf: 31)**
2. Kirimlah sejumlah surat yang memperingatkan tentang pokok-pokok perkara yang diharamkan sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zhalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui."* **(Al-A'raf: 33)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang fatwa atau menyampaikan pendapat tentang Allah tanpa didasari pengetahuan yang baik. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zhalim tanpa alasan yang benar."* **(Al-A'raf: 33)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu makan dan minum atau pun membelanjakan harta bendamu secara berlebihan. Karena sesungguhnya Allah ﷻ tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Allah berfirman, *Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."* **(Al-A'raf: 31)**
2. Bedakanlah antara perkara yang tidak kamu sukai dan perkara yang diharamkan Allah ﷻ: Karena tiada seorang pun yang berhak mengharamkan sesuatu yang dihalalkan-Nya. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hambaNya dan rezeki yang baik-baik?"* **(Al-A'raf: 32)**
3. Kondisi bangsa-bangsa itu seperti halnya kondisi individu-individu; Mengalami kebinasaan ketika wabah penyakit menyebar pada sebagian besar bangsa-bangsa itu, sebagaimana seseorang binasa ketika menghadapi penyakit yang menyebar ke seluruh tubuhnya. Allah berfirman, *"Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun."* **(Al-A'raf: 34)**

Dipindai dengan CamScanner

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ
فِي النَّارِ ۖ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا ۖ حَتَّىٰ إِذَا ادَّارَكُوا
فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأُولَاهُمْ رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ
عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ ۖ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلَٰكِن لَّا تَعْلَمُونَ
﴿٣٨﴾ وَقَالَتْ أُولَاهُمْ لِأُخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ
فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ
وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۚ وَكَذَٰلِكَ
نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾ لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ
وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي
مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ ۖ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا
لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۖ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۖ
وَنُودُوا أَن تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

TADABUR AYAT

1. *"Allah berfirman, "Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu. Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya, berkatalah orang yang (masuk) belakangan (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu, "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka" Allah berfirman, "Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tapi kamu tidak mengetahui."* **(Al-A'raf: 38)**

Cerita yang dipaparkan Allah tentang dialog para pemimpin umat dan pengikut mereka terkandung banyak pelajaran dan nasehat bagi para pemimpin umat Islam agar tidak menjerumuskan rakyat atau para pengikut mereka dalam kesesatan dan memperturutkan hawa nafsu.

Kisah semacam ini juga menjadi pelajaran bagi umat Islam secara umum agar tidak mudah begitu saja memberikan dukungan kepada orang yang memuja hawa nafsu tanpa mendapatkan nasehat. (Ibnu 'Asyur: 8/125)

Pertanyaan: Dari kisah dialog para pemimpin bersama pengikut mereka ini, pelajaran apa yang dapat kita petik?

Jawaban: .....

2. *Allah berfirman, "Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tapi kamu tidak mengetahui."* **(Al-A'raf: 38)**

Masing-masing kelompok tidak mengetahui apa yang dialami kelompok lain; karena apabila sebagian orang yang ada di dalam neraka mengetahui bahwa siksaan yang dialami seseorang lebih dari siksaan yang dialaminya, maka berpotensi menjadi penghiburnya. (Al-Qurthubi: 9/222)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ merahasiakan siksaan yang dialami penghuni neraka satu sama lain?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka, dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat."* **(Al-A'raf: 40)**

Makna kontekstual ayat ini adalah bahwa ruh-ruh orang yang beriman, yang tunduk kepada perintah Allah dan mempercayai tanda-tanda kekuasaan-Nya akan dibukakan pintu-pintu langit hingga naik untuk menghadap kepada Allah. Ruh tersebut akan terus bergerak hingga berada di tempat yang dikehendaki Allah di alam tertinggi dan sangat bahagia karena dekat dengan Tuhannya dan beruntung mendapatkan ridha-Nya. (As-Sa'di: 288)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat kamu dapatkan dari informasi tentang ditutupnya pintu-pintu langit bagi ruh orang-orang kafir?

Jawaban: .....

4. *"Bagi mereka tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zhalim."* **(Al-A'raf: 41)**

"Bagi mereka tikar tidur dari api neraka." Maksudnya, tempat tidur. *"Dan di atas mereka ada selimut (api neraka)."* Maksudnya, berselimut. *Ghowasy*, merupakan bentuk jamak dari *Ghasyiah*, yang berarti Allah menyelimuti mereka dan membentangkan tikar bagi mereka agar mereka terkepung api neraka dari segala penjuru. (Al-Baghawi: 1/103)

Pertanyaan: Sebagaimana kenikmatan yang terdiri dari barang-barang haram menyelimuti tubuh pelakunya di dunia, maka ia pun akan diselimuti dengan siksaan pada hari Kiamat. Jelaskanlah hal ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga; mereka kekal di dalamnya,"* **(Al-A'raf: 42)**

"Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan," maksudnya, hati mereka beriman dan anggota tubuh mereka berbuat baik yang berseberangan dengan orang-

Dipindai dengan CamScanner

orang yang kufur terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah dan bersikap sombong terhadapnya. Allah mengingatkan bahwa iman dan pengamalannya mudah untuk dilakukan, karena Allah berfirman, *"Kami tidak membebani seseorang, kecuali sebatas kemampuannya."* (Ibnu Katsir: 2/25)

Pertanyaan: Beriman dan mempraktikkannya bukanlah sesuatu yang sulit. Jelaskan hal ini sesuai dengan ayat!

Jawaban: .....

6. *"Dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, di bawahnya mengalir sungai-sungai."* **(Al-A'raf: 43)**

Allah berfirman, "Dan Kami hapuskan dari dada mereka orang-orang yang telah Kami jelaskan karakternya -mereka adalah penghuni surga- sifat dengki, kesulitan dan kepedihan, serta permusuhan sebagaimana yang biasa mereka hadapi di kehidupan dunia antara yang satu dengan yang lain.

Allah menempatkan mereka di surga, yang ketika mereka memasukinya pasti saling merasakan kebahagiaan dan suka cita, tiada dengki antara yang satu dengan yang lain atas sesuatu pun karena masing-masing mendapatkan bagian khusus dari Allah ﷻ.

Mereka senantiasa mendapatkan karunia, kemurahan, dan kemuliaan-Nya; di dalamnya mengalir sungai-sungai surga di bawah mereka. (Ath-Thabari: 12/437)

Pertanyaan: Di antara kebahagiaan manusia adalah meninggalkan dendam dan dengki. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami."* **(Al-A"raf: 43)**

Yaitu orang-orang yang berbuat baik. Apabila mengerjakannya, maka amal kebaikan-kebaikan tersebut dicatatkan, yang merupakan kebaikan Allah dan karunia-Nya kepada hamba-Nya. Dia menganugerahkan petunjuk dan iman. Hal ini sebagaimana dikatakan penghuni surga, *"Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami."* (Ibnu Taimiyyah: 3/162)

Pertanyaan: Perbuatan-perbuatan baik pada dasarnya kebaikan Allah ﷻ. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَدَّارَكُوْا	Mereka mengikuti atau menyusul secara teratur
يَلِجَ	Masuk
سَمِّ الْخِيَاطِ	Lobang jarum
غَوَاشٍ	Penutup yang menyelimuti mereka

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan yang memperingatkan tentang melaknat; karena perbuatan ini merupakan karakter penghuni neraka. Allah berfirman,*"Allah berfirman, "Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu. Setiap kali suatu umat masuk, ia melaknat saudaranya."* **(Al-A'raf: 38)**
2. Apabila kamu keluar rumah, maka ucapkanlah, *"Allahumma Inni A'udzu Bika An Adhilla au Udhalla an Azalla au Uzall au Azhlama au Uzhlima au Ajhala au Yujhal 'alayya* (Ya Allah aku memohon perlindungan kepada-Mu dari menyesatkan dan disesatkan, dari menghilangkan maupun dihilangkan, dari menzhalimi dan dizhalimi, dari membohongi dan dibohongi). Allah berfirman, *"Berkatalah orang yang (masuk) belakangan (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu, "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka."* **(Al-A'raf: 38)**
3. Ingatkanlah komunitas masyarakat di sekitarmu mengenai manfaat keselamatan hati dan jiwa karena hal itu merupakan karakter penduduk surga. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, di bawahnya mengalir sungai-sungai."* **(Al-A"raf: 43)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mereka yang bersahabat dengan keburukan saling mengutuk antara yang satu dengan yang lain pada hari Kiamat. Karena masing-masing menjadi penyebab siksaan bagi yang lain. Allah berfirman, *"Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya, berkatalah orang yang (masuk) belakangan (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu, "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka."* **(Al-A'raf: 38)**
2. Para milyader dan mereka yang bermodal besar maupun kecil tidak akan dapat membantu kamu sedikit pun jika kamu mengikuti mereka dengan segenap kesesatannya di akhirat. Allah berfirman, *"Dan orang yang (masuk) terlebih dahulu berkata kepada yang (masuk) belakangan, "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami. Maka rasakanlah adzab itu karena perbuatan yang telah kamu lakukan."* **(Al-A'raf: 39)**
3. Konsistenlah terhadap agama Allah yang mudah dan tidak memberatkan. Bermohonlah pertolongan kepada Allah an jangan kufur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga; mereka kekal di dalamnya."* **(Al-A'raf: 42)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan para penghuni surga menyeru penghuni-penghuni neraka, "Sungguh, kami telah memperoleh apa yang dijanji-kan Tuhan kepada kami itu benar. Apakah kamu telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepadamu itu benar?" Mereka menjawab, "Benar." Kemudian penyeru (malaikat) mengumumkan di antara mereka, "Laknat Allah bagi orang-orang zhalim."* **(Al-A'raf: 44)**

Seruan penghuni surga ini kepada penghuni neraka merupakan cemoohan dan sindiran, untuk menambah kesedihan mereka. (Ibnu Athiyyah: 2/402)

Pertanyaan: Apa tujuan dari seruan penghuni surga ini kepada penghuni neraka?

Jawaban: .....

2. *"Mereka itulah yang mengingkari kehidupan akhirat."* **(Al-A'raf: 45)**

Inilah faktor yang mendorong mereka menyimpang dari *Shirathal Mustaqim* (jalan yang lurus) dan cenderung memilih tenggelam dalam mengikuti hawa nafsu. Yaitu dikarenakan mereka tidak meyakini adanya hari pembalasan, tidak takut terhadap hukuman Allah, dan tidak mengharapkan pahala dari-Nya. (As-Sa'di: 290)

Pertanyaan: Apa dampak positif dari beriman tentang adanya hari Kebangkitan dan hari Akhir?

Jawaban: .....

3. *"Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir dan di atas A'raf (tempat yang tertinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surga, "Salamun 'alaikum" (salam sejahtera bagimu). Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera (masuk)."* **(Al-A'raf: 46)**

Antara penghuni surga dengan penghuni neraka terdapat dinding pemisah bernama Al-A'raf, yang tidak termasuk bagian surga dan tidak juga bagian dari neraka. Di mana kedua tempat tersebut dibuat untuk mengetahui kondisi masing-masing penghuni. Di atas dinding pemisah ini terdapat sejumlah orang yang dapat melihat penghuni surga dan penghuni neraka.

"Masing-masing dengan tanda-tandanya." Maksudnya, tanda-tanda mereka untuk mengenal satu sama lain dan membedakan. Apabila mereka memandangi penghuni surga, maka mereka berseru, *"Salamun 'alaikum,"* maksudnya, *salam sejahtera bagimu.* Mereka hingga sekarang belum masuk surga akan tetapi mereka sangat berharap untuk bisa masuk. Allah tidak menitiskan ketamakan atau keinginan luar biasa dalam hati mereka untuk masuk, kecuali Allah menghendaki mereka mendapatkan rahmat-Nya. (As-Sa'di: 290)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Ashhab Al-A'raf?*

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang di atas A'raf (tempat yang tertinggi) menyeru orang-orang yang mereka kenal dengan tanda-tandanya sambil berkata, "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang kamu sombongkan, (ternyata) tidak ada manfaatnya buat kamu."* **(Al-A'raf: 48)**

وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا
رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا ۖ قَالُوا۟ نَعَمْ ۚ فَأَذَّنَ
مُؤَذِّنٌۢ بَيْنَهُمْ أَن لَّعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾ ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن
سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ كَٰفِرُونَ ﴿٤٥﴾ وَبَيْنَهُمَا
حِجَابٌ ۚ وَعَلَى ٱلْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّۢا بِسِيمَىٰهُمْ ۚ وَنَادَوْا۟
أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ أَن سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ ۚ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾
۞ وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَٰرُهُمْ تِلْقَآءَ أَصْحَٰبِ ٱلنَّارِ قَالُوا۟ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا
مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾ وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم
بِسِيمَىٰهُمْ قَالُوا۟ مَآ أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾
أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۚ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ
لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾ وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ أَصْحَٰبَ
ٱلْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا۟ عَلَيْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ ۚ قَالُوٓا۟
إِنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَهْوًا
وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ كَمَا نَسُوا۟
لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَٰذَا وَمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٥١﴾

"Dan orang-orang di atas A'raf (tempat yang tertinggi) menyeru orang-orang yang mereka kenal." Mereka adalah orang-orang dan tokoh terkemuka di dunia yang masuk neraka.

"Yang mereka kenal dengan tanda-tandanya sambil berkata, "Harta yang kamu kumpulkan." Mengumpulkan harta kekayaan dan keturunan di dunia.

"Dan apa yang kamu sombongkan," dari iman.

Al-Kalbi berkata, "Orang-orang di atas *A'raf* berseru kepada mereka dari atas dinding pembatas, "Wahai Walid bin Al-Mughirah, wahai Abu Jahal bin Hisyam, Wahai Fulan." Atau mereka melihat orang-orang celaka ini sudah berada di dalam neraka. Kemudian mereka melihat ke surga dan melihat kaum fakir dan miskin serta orang-orang tertindas, yang biasanya diolok-olok, seperti Salman, Shuhaib, Khabab, dan Bilal. (Al-Baghawi: 2/106)

Pertanyaan: Standar penilaian dunia tidak sama dengan standar penilaian akhirat. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?"* **(Al-A"raf: 49)**

Di antara redaksi perkataan orang-orang yang berada di atas *A'raf* adalah pesan yang disampaikan kepada penghuni

Dipindai dengan CamScanner

neraka dengan menggunakan kata tunjuk *Ha`ula`i* (mereka), yang mengacu pada penghuni surga. Hal itu disebabkan bahwa orang-orang kafir bersumpah ketika di dunia bahwa Allah tidak menyayangi orang-orang yang beriman dan tidak peduli dengan mereka. Kemudian ternyata perkataan mereka tidak benar. (Ibnu Jazi: 1/360)

Pertanyaan: Sebutkanlah sesuai dengan ayat ini beberapa faktor yang menyebabkan orang-orang masuk neraka?

Jawaban: .....

6. *"Para penghuni neraka menyeru para penghuni surga, "Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu." Mereka menjawab, "Sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir."* **(Al-A'raf: 50)**

Di dalam ayat ini terkandung bukti yang menunjukkan bahwa memberikan air minum termasuk perbuatan yang paling utama. Abdullah bin Abbas ﷺ pernah ditanya seseorang, "Sedekah apa yang paling utama?" Ia menjawab, "Air. Tidakkah kalian melihat penghuni neraka ketika meminta pertolongan kepada penghuni surga, *"Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu."*

Salah seorang tabi'in berkata, "Barangsiapa yang banyak berbuat dosa, maka hendaklah ia banyak memberikan air minum. Sungguh Allah ﷻ telah mengampuni dosa-dosa orang yang memberi minum anjing. Lalu bagaimana dengan orang yang memberi minum seorang yang beriman hingga membuatnya segar kembali atau bertahan hidup? (Al-Qurthubi: 9/232)

Pertanyaan: Jelaskanlah mengenai perkara yang menyebabkan keutamaan dalam memberi air minum kepada orang lain?

Jawaban: .....

7. *"Para penghuni neraka menyeru para penghuni surga, "Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu." Mereka menjawab, "Sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir."* **(Al-A'raf: 50)**

Yang paling membuat sedih orang-orang kafir berdasarkan keterangan ayat ini adalah bahwa orang-orang kafir itu dapat melihat satu sama lain sehingga menambah kesedihan dan semakin meningkatkan penderitaan, dan ketersiksaan jiwa. (Ibnu Athiyyah: 2/406)

Pertanyaan: Di dalam neraka terdapat siksaan fisik dan juga psikis. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حِجَابٌ	Dinding pembatas, yaitu pagar-pagar yang memisahkan antara keduanya bernama *Al-A'raf*.
بِسِيمَاهُمْ	Dengan tanda-tanda mereka
تِلْقَاءَ	Arah/menghadap
أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ	Orang-orang yang kebaikan-kebaikannya berbanding lurus dengan keburukan-keburukannya

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah sebuah buku yang membahas tentang sifat-sifat penghuni surga dan penghuni neraka. Allah ﷻ berfirman, *"Dan para penghuni surga menyeru penghuni-penghuni neraka, "Sungguh, kami telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepada kami itu benar. Apakah kamu telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepadamu itu benar?" Mereka menjawab, "Benar." Kemudian penyeru (malaikat) mengumumkan di antara mereka, "Laknat Allah bagi orang-orang zhalim "* **(Al-A'raf: 44)**
2. Berilah minuman kepada orang yang kehausan dan jadikanlah hal yang demikian ini sebagai kebiasaanmu. Semoga Allah ﷻ berkenan memberikan manfaatnya kepadamu pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Para penghuni neraka menyeru para penghuni surga, "Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu." Mereka menjawab, "Sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir."* **(Al-A'raf: 50)**
3. Tentukanlah sejumlah perkara yang diperintahkan syariat, yang dalam keyakinan kamu belum pernah melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan professional. Berusahalah mulai sekarang untuk menunaikannya dengan sebaik-baiknya hingga mendapatkan ridha Allah ﷻ. Allah berfirman, *"(yaitu) orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda-gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Maka pada hari ini (Kiamat), Kami melupakan mereka sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini, dan karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 51)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara karakteristik orang-orang zhalim bahwasanya mereka menjadikan agama Allah sebagai bahan olok-olok dan permainan dengan menyelewengkannya, menjadikannya terasing di masyarakat, menghancurkan keutamaan-keutamaan, dan meragukan kebenaran syariat di hadapan khalayak seraya mengkultuskan orang-orang kafir. Allah berfirman, *"(yaitu) orang-orang yang menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. Mereka itulah yang mengingkari kehidupan akhirat."* **(Al-A'raf: 45)**
2. Banyaknya harta benda dan kekayaan, banyaknya jumlah pengikut, teman, sahabat, dan kerabat tidak akan bermanfaat bagimu pada hari Kiamat. Begitu juga dengan pangkat dan kedudukanmu di dunia tiada akan bermanfaat bagimu sedikitpun di akhirat, kecuali amal baik yang telah kamu lakukan. Allah berfirman, *"Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang kamu sombongkan, (ternyata) tidak ada manfaatnya buat kamu."* **(Al-A'raf: 48)**
3. Jangan sekali-kali kamu menghina orang lain hanya karena kefakiran dan ketidakberdayaannya menghadapi kehidupan dunianya. Allah berfirman, *"Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Allah berfirman), "Masuklah kamu ke di dalam surga! Tidak ada rasa takut padamu dan kamu tidak pula akan bersedih hati."* **(Al-A'raf: 49)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan."* **(Al-A'raf: 52)**

"Atas dasar pengetahuan," maksudnya, pengetahuan Allah mengenai situasi dan kondisi hamba-hamba-Nya di setiap waktu dan tempat: apa yang layak dan yang tidak layak bagi mereka, dan penjelasan-Nya bukanlah sebagaimana penjelasan orang yang tidak memahami permasalahan-permasalahan sehingga tidak tahu sebagian kondisi, yang mengakibatkan hukum yang ditetapkan tidak tepat, melainkan penjelasan Dzat yang Maha Mengetahui segala sesuatu. Rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. (As-Sa'di: 291)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah pendapat orang yang mengatakan bahwa syariat Islam tidak layak untuk masa sekarang?

Jawaban: .....

2. *"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* **(Al-A'raf: 55)**

Syariat mengatakan bahwa bersedekah yang tidak wajib yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi merupakan perbuatan baik yang berhak mendapatkan pahala lebih besar dibandingkan yang dilakukan secara terbuka.

Al-Hasan bin Abu Al-Hasan berkata, "Sungguh kami mendapati sejumlah orang yang tidak pernah berbuat baik di muka bumi secara sembunyi-sembunyi sehingga amal baik mereka selalu diperlihatkan secara terbuka. Umat Islam berdoa kepada Allah ﷻ dengan sungguh-sungguh tanpa terdengar suara mereka, melainkan hanyalah suara lirih antara mereka dengan Allah." (Al-Qurthubi: 9/244-245)

Pertanyaan: Apakah ibadah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi lebih utama ataukah ibadah yang dilakukan secara terbuka?

Jawaban: .....

3. *"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* **(Al-A'raf: 55)**

Allah berfirman, "Wahai manusia, berdoalah kepada Allah ﷻ Tuhanmu yang Maha Esa, lalu berdoalah kepada-Nya dengan tulus tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun seperti para dewa dan berhala-berhala.

"Dengan rendah hati," Dia berkata, "Dengan menghinakan diri dan teguh dalam ketaatan kepada-Nya. *"Dan suara yang lembut."* Maksudnya, tidak dengan suara keras dan pamer, sedangkan hati kalian tidak benar-benar meyakini keesaan-Nya dan kekuasaan-Nya, sebagaimana yang diperlihatkan orang-orang munafik serta para penipu Allah dan utusan-Nya. (Ath-Thabari: 12/485)

Pertanyaan: Apa karakter-karakter yang harus dimiliki orang-orang yang beriman ketika berdoa?

Jawaban: .....

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُۥ ۚ يَوْمَ يَأْتِى تَأْوِيلُهُۥ
يَقُولُ ٱلَّذِينَ نَسُوهُ مِن قَبْلُ قَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلْحَقِّ
فَهَل لَّنَا مِن شُفَعَآءَ فَيَشْفَعُوا۟ لَنَآ أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ ٱلَّذِى
كُنَّا نَعْمَلُ ۚ قَدْ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟
يَفْتَرُونَ ﴿٥٣﴾ إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ
فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ
يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ
بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾
ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾
وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ
إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى يُرْسِلُ
ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا
سُقْنَٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلْنَا بِهِ ٱلْمَآءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ مِن كُلِّ
ٱلثَّمَرَٰتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ ٱلْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

4. *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik."* **(Al-A'raf: 56)**

Orang yang berkenan memperhatikan situasi dan kondisi alam raya, akan mendapati semua kebaikan di muka bumi ini disebabkan karena ia mengesakan Allah dan beribadah kepada-Nya, serta taat kepada utusan-Nya -Muhammad ﷺ-. Adapun setiap kerusakan atau keburukan, tragedi dan bencana, kekeringan dan kalah di hadapan musuh, maka disebabkan sikap mereka yang menyimpang dari seruan Rasulullah ﷺ, dan berdoa kepada selain Allah. (Ibnu Taimiyyah: 3/170)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan semua kebaikan? Dan apa faktor yang menyebabkan semua kerusakan di muka bumi?

Jawaban: .....

5. *"Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-A'raf: 56)**

Ketahuilah bahwa takut terbagi dalam tiga fase, *Pertama*: Rasa lemah yang menyusup dalam hati tanpa berdampak pada batthin ataupun penampilan zhahir. Takut yang semacam ini kondisinya

Dipindai dengan CamScanner

seperti tidak ada. *Kedua*: Kuat, hingga berpotensi membangkitkan seseorang dari kelalaian dan mendorongnya untuk konsisten atau istiqamah. *Ketiga*: Sangat kuat, hingga menyebabkan keterputusasaan dan tidak adanya harapan. Takut yang dalam kondisi seperti ini tidak boleh. Takut yang terbaik adalah yang paling moderat. Manusia terbagi tiga berdasarkan ketakutan tersebut: *Pertama*: *Khauf Al-Ammah* (Ketakutan manusia secara umum) dari dosa-dosa. *Kedua*: *Khauf Al-Khashshah* (Ketakutan manusia kelas khusus) terhadap akhir yang buruk. *Ketiga*: *Khauf Khashah Al-Khashshah* (Ketakutan manusia yang lebih khusus) dari yang sebelumnya. Akhir kehidupan yang baik ditentukan berdasarkan bagian ini. (Ibnu Jazi: 1/360)

Pertanyaan: Apa ketakutan yang berpotensi mendorongmu untuk meningkatkan ibadah kepada Allah ﷻ di dunia ini sesuai dengan ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-A'raf: 56)**

Ar-Raja' (pengharapan) terbagi dalam tiga fase: *Pertama*: pengharapan terhadap rahmat Allah ﷻ yang disertai dengan memperbanyak faktor-faktor yang mendatangkan rahmat-Nya, dengan meningkatkan ketaatan dan meninggalkan perbuatan durhaka. Inilah pengharapan yang terpuji. *Kedua*: Pengharapan yang disertai dengan sikap berlebihan dalam berbuat durhaka kepada Allah ﷻ. pengharapan yang semacam ini merupakan kesombongan dan keangkuhan. *Ketiga*: Pengharapan agar diantarkan pada tempat yang aman. Pengharapan yang semacam ini hukumnya haram.

Dalam pengharapan ini, manusia terbagi dalam tiga tingkatan: *Pertama*: Pengharapan untuk mendapatkan pahala dari Allah. *Kedua*: pengharapan untuk mendapatkan kedudukan khusus, yaitu memperoleh keridhaan Allah. *Ketiga*: Pengharapan *Khashah Al-Khashshah*, yaitu pengharapan untuk berjumpa dengan Allah dan merindukan-Nya. (Ibnu Jazi: 1/260)

Pertanyaan: Apa pengharapan yang berpotensi meningkatkan ibadah kepada Allah berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-A'raf: 56)**

Orang-orang yang berbuat baik mendapat tempat khusus dengan kedekatan mereka terhadap rahmat Allah ﷻ karena merupakan kebaikan dari-Nya, yang Maha Penyayang di antara para penyayang dan Maha Baik. Kebaikan Allah semacam ini hanya dikhususkan bagi orang-orang yang berbuat baik; Karena balasan berbanding lurus dengan perbuatan.

Semakin banyak mereka berbuat baik dengan amal-amal mereka, maka Allah ﷻ berbuat kepada mereka dengan rahmat-Nya. (Ibnu Taimiyyah: 15/27)

Pertanyaan: Mengapa Allah memberikan tempat khusus bagi orang yang berbuat kebaikan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اسْتَوٰى	bersemayam, naik di atas
حَثِيثًا	Cepat, terus menerus
وَخُفْيَةً	Sembunyi-sembunyi'/suara lembut
أَقَلَّتْ	Ia membawa
بِقَالًا	Dibawa dengan air
لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ	Negeri yang tandus

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah ﷻ dengan merendahkan diri dan menghamba kepada-Nya tanpa diketahui oleh seorang pun. Allah berfirman, *"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* **(Al-A'raf: 55)**
2. Apabila kamu sedang berjalan kaki, maka singkirkanlah duri jika kamu mendapatinya dan apabila kamu melihat sesuatu yang rusak dan dapat diperbaiki, maka ambil dan perbaikilah semampumu. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik."* **(Al-A'raf: 56)**
3. Tentukanlah beberapa pemikiran dan metode, yang dapat melatih dirimu untuk berbuat baik kepada sesama. Lalu bermohonlah kepada Allah ﷻ agar kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik. Allah berfirman, *"Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-A'raf: 56)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Petunjuk dan rahmat serta pengetahuan hanya bersumber dari kitab suci. Allah berfirman, *"Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar penge-tahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-A'raf: 52)**
2. Iman tidak berguna menjelang sakaratul maut dan siksaan tampak jelas di depan mata, sebagaimana pertaubatan tidak berguna menjelang hari Kiamat. Allah berfirman, *"Pada hari bukti kebenaran itu tiba, orang-orang yang sebelum itu mengabaikannya berkata, "Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka adakah pemberi syafaat bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami atau agar kami dikembalikan (kedunia) sehingga kami akan beramal tidak seperti perbuatan yang pernah kami lakukan dahulu?"* **(Al-A'raf: 53)**
3. Apabila kamu menghendaki rahmat Allah ﷻ, maka hendaklah menjadi orang-orang yang berbuat baik. Allah berfirman, *"Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."* **(Al-A'raf: 56)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."* **(Al-A'raf: 58)**

Ayat ini merupakan perumpamaan bagi hati ketika wahyu diturunkan kepadanya. Hati yang baik ketika wahyu diturunkan terhadapnya adalah segera memberikan respon positif dengan menerima dan mempelajarinya hingga tumbuh berdasarkan akar dan unsurnya yang baik. Sedangkan hati yang buruk tanpa kebaikan sama sekali adalah apabila datang wahyu kepadanya maka tiada tempat di hati tersebut yang dapat menerimanya, melainkan mendapatinya tertutup dan cenderung menentang. Kondisi yang demikian ini hampir sama dengan hujan yang turun pada tanah yang mengandung garam, pasir, dan bebatuan sehingga tidak berpengaruh sama sekali. (As-Sa'di: 292)

Pertanyaan: Sebutkan jenis dan macam hati ketika menerima wahyu?

Jawaban: .....

2. *"Pemuka-pemuka kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata."* **(Al-A'raf: 60)**

"Pemuka-pemuka kaumnya berkata," maksunya, rakyat atau jumhur, tokoh-tokoh dan pemimpin, komandan dan pejabat pemerintahan.

"Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata." Maksudnya, dalam seruanmu kepada kami agar meninggalkan penyembahan terhadap berhala dimana kami dapati nenek moyang kami juga demikian.

Demikianlah kondisi orang-orang jahat, di mana mereka memandang orang-orang yang baik sebagai orang-orang sesat. Hal ini sebagaimana ditegaskan firman Allah ﷻ, *"Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan, "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat."* **(Al-Muthaffifin: 32)**

Dalam ayat lain, Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman)."* **(Al-Ahqaf: 11)** (Ibnu Katsir: 2/214)

Pertanyaan: Jelaskanlah beberapa cobaan yang harus dihadapi orang-orang yang baik berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dia (Nuh) menjawab, "Wahai kaumku! Aku tidak sesat; tetapi aku ini seorang Rasul dari Tuhan seluruh alam."* **(Al-A'raf: 61)**

Jawaban Nabi Nuh عليه السلام kepada mereka, *"Aku tidak sesat,"* merupakan sikap yang sangat sopan dan beradab dan tidak bengis, lebih mengutamakan keramahan dan kelembutan, berlapang dada, dan santun sebagai konsekuensi dari akhlak kenabian. (Ibnu Athiyyah: 2/415)

Pertanyaan: Dalam jawaban Nabi Nuh عليه السلام kepada kaumnya terkandung Manhaj bagi para juru dakwah. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

وَٱلْبَلَدُ ٱلطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُۥ بِإِذْنِ رَبِّهِۦ ۖ وَٱلَّذِى خَبُثَ لَا يَخْرُجُ
إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾
لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم
مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾
قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ
لَيْسَ بِى ضَلَٰلَةٌ وَلَٰكِنِّى رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦١﴾
أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾ أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ
عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا۟ وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
﴿٦٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَنجَيْنَٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ فِى ٱلْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا ٱلَّذِينَ
كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾ ۞ وَإِلَىٰ
عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ
غَيْرُهُۥٓ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦٓ
إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٦٦﴾
قَالَ يَٰقَوْمِ لَيْسَ بِى سَفَاهَةٌ وَلَٰكِنِّى رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٧﴾

4. *"Dia (Nuh) menjawab, "Wahai kaumku! Aku tidak sesat; tetapi aku ini seorang Rasul dari Tuhan seluruh alam. Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."* **(Al-A'raf: 61-62)**

Inilah sikap dan respon para utusan Allah, harus menyampaikan risalahnya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, cenderung menasehati, dan memiliki pengetahuan tentang Allah. (Ibnu Katsir: 2/214)

Pertanyaan: Apa sifat-sifat yang harus dimiliki juru dakwah kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

5. *"Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."* **(Al-A'raf: 62)**

Tugas dan tanggungjawab hanyalah menyampaikan amanat Tuhanku kepada kalian, dengan menjelaskan ketauhidan-Nya,

Dipindai dengan CamScanner

perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, dalam bentuk nasehat dan simpati terhadap kalian.

"Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui." Karena itu, kalian harus mentaatiku dan menjalankan perintahku, jika kalian mengetahui. (As-Sa'di: 293)

Pertanyaan: Apabila Rasulullah ﷺ mengetahui perkara yang tidak diketahui masyarakat pada umumnya dari Allah ﷻ, maka apa respon manusia terhadapnya?

Jawaban: .....

6. *"Maka mereka mendustakannya (Nuh). Lalu Kami selamatkan ia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal. Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya)."* **(Al-A'raf: 64)**

Penyelamatan dalam ayat ini lebih diprioritaskan pada penyelamatan orang-orang yang beriman dan mempercepat informasi yang menyenangkan untuk sampai kepada orang-orang yang beriman bahwa biasanya apabila Allah membinasakan orang-orang musyrik, maka Dia menyelamatkan rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. (Ibnu 'Asyur: 8/197)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini diprioritaskan penyelamatan terhadap orang-orang yang beriman dibandingkan menenggelamkan orang-orang kafir, mengapa demikian?

Jawaban: .....

7. *"Maka mereka mendustakannya (Nuh). Lalu Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal. Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya)."* **(Al-A'raf: 64)**

Ini merupakan Sunnatullah di dunia dan akhirat bahwa kemenangan dan keberhasilan di akhir berpihak kepada orang-orang yang bertakwa; Sebagaimana Allah membinasakan kaum Nabi Nuh عليه السلام dengan menenggelamkan mereka dan menyelamatkan Nabi Nuh *'Alaihissalam* bersama para sahabatnya yang beriman. (Ibnu Katsir: 2/214)

Pertanyaan: Dalam cerita Nabi Nuh عليه السلام terdapat sebuah pelajaran yang dapat dipetik umat Islam yang tertindas. Sebutkanlah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَكِدًا	Sulit dan buruk
نُصَرِّفُ	Kami jelaskan
عَمِينَ	Hatinya buta sehingga tidak dapat melihat kebenaran
سَفَاهَةٌ	Kurang akal atau tolol

PRAKTIK AYAT

1. Bersyukurlah kepada Allah ﷻ melalui hati dan lidahmu, dan juga amal perbuatanmu. Perbanyaklah memuji dan bersyukur kepada-Nya. Karena bersyukur atas limpahan nikmat Allah yang dianugerahkan kepadamu merupakan salah satu faktor yang berpotensi mendatangkan pengetahuan dan pemahaman yang baik, serta menambah iman. Allah ﷻ berfirman, *"Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."* **(Al-A'raf: 58)**
2. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menyelamatkan orang-orang yang beriman yang tertindas dan membinasakan orang-orang zhalim dan melampaui batas. Allah berfirman, *"Maka mereka mendustakannya (Nuh). Lalu Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal. Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya)."* **(Al-A'raf: 64)**
3. Bacalah buku-buku tentang berbagai masalah yang kamu butuhkan untuk meningkatkan tauhidmu dan ingatkalah masyarakat di sekitarmu tentangnya. Allah berfirman, *"Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) Hud, saudara mereka. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa?"* **(Al-A'raf: 65)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dakwah para nabi memiliki kesamaan dalam tauhid. Karena itu, hendaklah kamu berpegang teguh pada prinsip yang agung ini dengan cara giat mempelajari dan mengajarkannya lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia."* **(Al-A'raf: 59)**
2. Orang-orang yang tersesat dari mereka yang memiliki kekayaan dan bergelimang harta serta menduduki jabatan-jabatan strategis merupakan orang yang paling banyak menentang seruan kebenaran karena berkontradiksi dengan nafsu dan syahwat mereka. Allah berfirman, *"Pemuka-pemuka kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata."* **(Al-A'raf: 60)**
3. Tiada dua karakter yang menghiasi diri seorang juru dakwah, kecuali ia berpotensi mendatangkan keberkahan dan diterima dakwahnya, yaitu: Nasehat yang tulus dan berpengetahuan. Karena itu, hendaklah kamu bersungguh-sungguh dalam melatih dirimu untuk mendapatkan kedua karakter terpuji tersebut. Allah ﷻ berfirman, *"Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."* **(Al-A'raf: 62)**

Dipindai dengan CamScanner

أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَأَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾ أَوَعَجِبْتُمْ أَن
جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۚ
وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ
فِى ٱلْخَلْقِ بَصْۜطَةً ۖ فَٱذْكُرُوٓا۟ ءَالَآءَ ٱللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
﴿٦٩﴾ قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ ٱللَّهَ وَحْدَهُۥ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ
ءَابَآؤُنَا ۖ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٧٠﴾
قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ ۖ
أَتُجَٰدِلُونَنِى فِىٓ أَسْمَآءٍ سَمَّيْتُمُوهَآ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُم
مَّا نَزَّلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَٰنٍ ۚ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ
ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿٧١﴾ فَأَنجَيْنَٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا
وَقَطَعْنَا دَابِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۖ وَمَا كَانُوا۟ مُؤْمِنِينَ
﴿٧٢﴾ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ
مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ
هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً ۖ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِىٓ أَرْضِ
ٱللَّهِ ۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

TADABUR AYAT

1. *"Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang terpercaya kepadamu."* **(Al-A'raf: 68)**

Inilah sifat-sifat yang dimiliki para utusan Allah ﷻ; Menyampaikan risalah, memberi nasehat, dan amanat. (Ibnu Katsir: 2/315)

Pertanyaan: Apa sifat-sifat yang harus menghiasi diri juru dakwah?

Jawaban: .....

2. *"Ingatlah ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah setelah kaum Nuh, dan Dia lebihkan kamu dalam kekuatan tubuh dan perawakan. Maka ingatlah akan nikmat-nikmat Allah agar kamu beruntung."* **(Al-A'raf: 69)**

Berpindahlah dari memerintahkan kepada mereka untuk mengesakan Allah menjadi mengingatkan mereka atas limpahan nikmat-Nya kepada mereka, yang mereka tidak dapat menolak bahwa nikmat-nikmat tersebut memang dari Allah dan bukan dari selain-Nya. Karena menciptakan dan memerintahkan hanya hak Allah semata dan bukan selain-Nya. Seraya mengingatkan bahwa peringatan tersebut sudah pasti mendorong mereka untuk mengesakan Allah dan hanya beribadah kepada-Nya. (Ibnu 'Asyur: 8/204)

Pertanyaan: Mengingatkan tentang nikmat-nikmat Allah ditegaskan setelah menjelaskan tentang perintah bertauhid. Mengapa demikian?

Jawaban: .....

3. *"Ingatlah ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah setelah kaum Nuh, dan Dia lebihkan kamu dalam kekuatan tubuh dan perawakan. Maka ingatlah akan nikmat-nikmat Allah agar kamu beruntung."* **(Al-A'raf: 69)**

Peringatan ini pada dasarnya merupakan pernyataan tegas mengenai nikmat Allah dan sindiran mengenai peringatan dan ancaman bahwa Kaum Nabi Nuh عليه السلام mendapat hukuman dengan memusnahkan sebagian besar mereka sebagai siksaan dari Allah ﷻ atas kemusyrikan mereka. Barangsiapa yang menjadikan mereka sebagai panutan, maka dikhawatirkan akan mendapatkan siksaan yang sama. (Ibnu 'Asyur: 8/205)

Pertanyaan: Mungkinkah suatu komunitas masyarakat dijatuhi hukuman secara keseluruhan? Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Ingatlah ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah setelah kaum Nuh."* **(Al-A'raf: 69)**

Maksudnya, dan menjadikan kalian menjadi generasi bangsa-bangsa yang telah binasa, yang mendustakan para utusan Allah. Allah membinasakan mereka dan mempertahankan kalian agar Dia melihat apa yang akan kalian lakukan.

Dan waspadalah kalian jangan pernah mendustakan para nabi sebagaimana mereka pernah melakukannya hingga mereka harus mendapatkan musibah. (As-Sa'di: 294)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Hud عليه السلام menceritakan kisah tentang kaum Nabi Nuh عليه السلام kepada kaumnya?

Jawaban: .....

5. *"Mereka berkata, "Apakah kedatanganmu kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh nenek moyang kami? Maka buktikanlah ancamanmu kepada kami, jika kamu benar!"* **(Al-A'raf: 70)**

Allah ﷻ memperburuk keadaan mereka, karena mereka menjadikan perintah yang wajib dan paling sempurna dalam perkara yang berani mereka tentang dikarenakan alasan perkara tersebut sudah mereka dapati pada nenek moyang mereka; Mereka lebih memprioritaskan mengikuti tradisi dan kebiasaan nenek moyang mereka yang sesat, menyetukukan Allah dan menyembah berhala dibandingkan mengikuti seruan dakwah para utusan Allah untuk mentauhidkan-Nya tanpa sekutu bagi-Nya, dan bahkan mereka mendustakan para nabi-Nya yang diutus kepada mereka. Mereka bahkan

Dipindai dengan CamScanner

berkata, *"Maka buktikanlah ancamanmu kepada kami, jika kamu benar!"* (As-Sa'di: 294)

Pertanyaan: Apa sikap orang-orang yang beriman apabila pemahaman-pemahaman dan kebiasaan kaum mereka bertentangan dengan syariat Allah ﷻ?

Jawaban:

6. *"Dia (Hud) menjawab, "Sungguh, kebencian dan kemurkaan dari Tuhan akan menimpa kamu. Apakah kamu hendak berbantah denganku tentang nama-nama (berhala) yang kamu dan nenek moyangmu buat sendiri, padahal Allah tidak menurunkan keterangan untuk itu?"* **(Al-A'raf: 71)**

"Sungguh, kebencian dan kemurkaan dari Tuhan akan menimpa kamu." Maksudnya, kemurkaan Allah ﷻ pasti terjadi. Karena faktor-faktor penyebabnya telah terpenuhi dan waktu untuk membinasakan kalian telah tiba.

"Apakah kamu hendak berbantah denganku tentang nama-nama (berhala) yang kamu dan nenek moyangmu buat sendiri," maksudnya, bagaimana kalian berdebat mengenai beberapa perkara yang tidak realistis dan tentang berhala-berhala yang kalian buat sendiri lalu kalian sebut sebagai tuhan, padahal tidak layak sama sekali dan tidak mengandung sifat ketuhanan padanya meskipun sebesar biji sawi. (As-Sa'di: 294)

Pertanyaan: Bagaimana Nabi Hud عليه السلام mengatakan bahwa pasti mereka mendapatkan siksaan, padahal siksaan yang dimaksud belum terjadi?

Jawaban:

7. *"Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih."* **(Al-A'raf: 73)**

"Bukti yang nyata dari Tuhanmu." Maksudnya, tanda yang jelas dan terang. Akan tetapi tanda tersebut dinisbatkan kepada Allah sebagai penghormatan kepada tanda tersebut atau Allah menciptakannya tanpa melalui perkawinan.

Mereka menyampaikan usulan kepada Nabi Shaleh عليه السلام apabila ia berhasil mengeluarkan seekor unta dari bebatuan, maka mereka berjanji untuk beriman kepadanya jika berkenan melakukannya. Tiba-tiba batu besar itu terbelah dan keluarlah seekor unta darinya, dan mereka pun memandanginya dengan seksama. Setelah itu, unta tersebut melahirkan anaknya. Sebagian kaum Nabi Shaleh عليه السلام beriman atas peristiwa mukjizat tersebut dan sebagin yang lain tetap kafir. (Ibnu Jazi: 1/360)

Pertanyaan: Orang yang tidak diberi hidayah oleh Allah ﷻ, maka tiada yang Allah kehendaki dari suatu perdebatan dan adu argumentasi, kecuali sekadar untuk meremehkan mereka. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَصْطَةً	Kuat, berpostur besar dan tinggi
آلَاءَ اللَّهِ	Nikmat-nikmat Allah
رِجْسٌ	Siksaan
Ahlaknahum	Kami binasakan mereka semua

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, sampaikanlah dakwah dengan gaya bahasa dan penyampaian yang baik terhadap sebuah kemungkaran yang kamu lihat. Allah berfirman, *"Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang tepercaya kepadamu."* **(Al-A'raf: 68)**
2. Duduklah sesaat dalam sebuah kontemplasi dan ingatlah nikmat-nikmat Allah ﷻ yang telah dianugerahkan-Nya kepadamu, dan betapa agung nikmat-nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Maka ingatlah akan nikmat-nikmat Allah agar kamu beruntung."* **(Al-A'raf: 69)**
3. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan menyelamatkan orang-orang yang beriman dan mereka yang tertindas pada masa kontemporer seperti sekarang ini dan berkenan menghentikan konspirasi-konspirasi orang-orang yang memusuhi Islam dan umat Islam dengan kekuasaan-Nya. Allah berfirman, *"Maka Kami selamatkan dia (Hud) dan orang-orang yang bersamanya dengan rahmat Kami dan Kami musnahkan sampai ke akar-akarnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka bukanlah orang-orang beriman."* **(Al-A'raf: 72)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Alasan orang-orang musyrik terhadap kebenaran kebathilan mereka, karena nenek moyang mereka telah melakukannya. Hal yang demikian itu merupakan hukum alam yang berlaku pada para pemuja kebathilan. Ini merupakan salah satu contoh taklid yang tercela. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Apakah kedatanganmu kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh nenek moyang kami? Maka buktikanlah ancamanmu kepada kami, jika kamu benar!"* **(Al-A'raf: 70)**
2. Di antara bukti-bukti kebodohan orang-orang musyrik adalah kesombongan mereka dengan meminta kepada para utusan Allah agar segera mendatangkan siksaan atas mereka. Allah berfirman, *"Maka buktikanlah ancamanmu kepada kami, jika kamu benar!"* **(Al-A'raf: 70)**
3. Semua hukum atau perkataan yang tidak berdasarkan pada sebuah dalil, maka sesat. Allah ﷻ berfirman, *"Apakah kamu hendak berbantah denganku tentang nama-nama (berhala) yang kamu dan nenek moyangmu buat sendiri, padahal Allah tidak menurunkan keterangan untuk itu?"* **(Al-A'raf: 71)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi."* **(Al-A'raf: 74)**

Maksudnya, janganlah kalian menghancurkan bumi ini dengan kerusakan dan perbuatan-perbuatan durhaka. Karena perbuatan-perbuatan durhaka berpotensi menghancurkan rumah-rumah yang ramai menjadi kosong karena mereka meninggalkan rumah-rumah tersebut dan tampak sepi setelah mereka pergi. (As-Sa'di: 295)

Pertanyaan: Apa yang dapat diperbuat atau dampak perbuatan-perbuatan durhaka terhadap kenikmatan-kenikmatan?

Jawaban: .....

2. *"Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, yaitu orang-orang yang telah beriman di antara kaumnya, "Tahukah kamu bahwa Shaleh adalah seorang rasul dari Tuhannya?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami percaya kepada apa yang disampaikannya."* **(Al-A'raf: 75)**

Tokoh-tokoh dan pemuka masyarakat yang menyombongkan diri memutar haluan dari yang tadinya ingin beradu argumentasi dengan Nabi Shaleh ﷺ menjadi pengujian terhadap ketabahan atau kekokohan iman mereka dan berupaya membangkitkan keraguan dalam diri mereka. Ketika dialog mereka dengan orang-orang yang beriman dimaksudkan untuk merusak dakwah Nabi Shaleh, maka dialog mereka itu sama artinya beradu argumentasi dengan Nabi Shaleh ﷺ. Mereka disebut sebagai *istakbaru* (orang-orang menyombongkan diri) dalam ayat ini, karena untuk mematahkan kesombongan dan keangkuhan mereka terhadap masyarakat secara umum dan merendahkan mereka. Disamping untuk mengingatkan bahwa orang-orang yang beriman terhadap dakwah Nabi Shaleh ﷺ merupakan kaumnya yang lemah. (Ibnu 'Asyur: 8/222)

Pertanyaan: Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini mengenai berbagai upaya yang dilakukan kaum Nabi Shaleh ﷺ dalam menghentikan dakwahnya?

Jawaban: .....

3. *"Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu percayai."* **(Al-A'raf: 76)**

Faktor yang mendorong mereka untuk menyombongkan diri adalah agar tidak tunduk kepada kebenaran yang sebagaimana orang-orang yang lemah itu tunduk kepadanya. (As-Sa'di: 295)

Pertanyaan: Jelaskanlah melalui keterangan ayat ini tentang salah satu ancaman bahaya kesombongan?

Jawaban: .....

وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ
فِى ٱلْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ
ٱلْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَٱذْكُرُوٓا۟ ءَالَآءَ ٱللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى
ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ مِن
قَوْمِهِۦ لِلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِمَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ
أَنَّ صَٰلِحًا مُّرْسَلٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ قَالُوٓا۟ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلَ بِهِۦ
مُؤْمِنُونَ ﴿٧٥﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا بِٱلَّذِىٓ
ءَامَنتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٧٦﴾ فَعَقَرُوا۟ ٱلنَّاقَةَ وَعَتَوْا۟ عَنْ
أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ ٱئْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ
مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٧٧﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دَارِهِمْ
جَٰثِمِينَ ﴿٧٨﴾ فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ
رِسَالَةَ رَبِّى وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ ٱلنَّٰصِحِينَ
﴿٧٩﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم
بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ
شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

4. *"Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya. Mereka berkata, "Wahai Shaleh! Buktikanlah ancaman kamu kepada kami, jika benar engkau salah seorang rasul."* **(Al-A'raf: 77)**

"Kemudian mereka sembelih unta betina itu," penyembelihan ini dinisbatkan kepada semua orang di antara mereka karena mereka senang dengan perbuatannya dan meskipun yang melakukannya hanyalah seorang saja. (Ibnu Jazi: 1/310)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan pembunuhan tersebut dinisbatkan kepada semua anak kabilah meskipun pembunuhnya salah satu di antara mereka?

Jawaban: .....

5. *"Kemudian ia (Shaleh) pergi meninggalkan mereka sambil berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu dan aku telah menasihati kamu. Tetapi kamu tidak menyukai orang yang memberi nasihat."* **(Al-A'raf: 79)**

Firman Allah ﷻ, *"Tetapi kamu tidak menyukai orang yang memberi nasihat."* Merupakan pernyataan yang mengindi-

Dipindai dengan CamScanner

kasikan bahwa mereka lebih mengedepankan syahwat dibandingkan pendapat yang rasional. Dengan alasan bahwa perkataan orang yang memberikan nasehat terasa sulit jika berhadapan dengan syahwat orang yang dinasehati. (Ibnu Athiyyah: 2/424)

Pertanyaan: Mengapa sebagian besar masyarakat tidak menerima dan tidak suka terhadap orang yang menasehatinya?

Jawaban: .....

6. *"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)."* **(Al-A'raf: 80)**

"Mengapa kamu melakukan perbuatan keji," maksudnya, sifat yang sangat besar dosa dan dampak buruknya hingga menenggelamkan berbagai jenis kekejian. *"Yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)."*

Dikatakan sebagai perbuatan keji karena termasuk perkara yang paling dibenci, dan mereka lah yang memulai dan mempunyai ide tersebut yang tujuannya agar generasi sesudah mereka, sehingga ini juga merupakan perbuatan paling dibenci. (As-Sa'di: 296)

Pertanyaan: Kapan dosa orang yang berbuat durhaka dilipatgandakan? Jelaskanlah pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini.

Jawaban: .....

7. *"Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas."* **(Al-A'raf: 81)**

Maksudnya, kalian merupakan kaum yang berlebihan dalam melampiaskan syahwat. Karena itu mereka memiliki syahwat yang aneh dan tidak wajar ketika mereka bosan terhadap syahwat yang standar. (Ibnu 'Asyur: 8/232)

Pertanyaan: Kaum Nabi Luth ﷺ disebut sebagai *Al-Musrifun* (yang berlebihan dan melampaui batas), mengapa demikian?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَبَوَّأَكُمْ	Menempatkan dan mengokohkan kalian
وَلَا تَعْثَوْا	Janganlah kalian membuat kekacauan
فَعَقَرُوا	Kemudian mereka membunuh
وَعَتَوْا	Mereka sombong
ٱلرَّجْفَةُ	Guncangan yang amat dahsyat

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Habbib Ilayya Al-Iman wa Zayyinhu fi Qalbi wa Karrih Ilayya Al-Kufra wa Al-Fusuq wa Al-'Isyan wa Ij'alni min Ar-Rasyidin (Ya Allah, titiskanlah rasa cinta keimanan pada diriku dan hiaskanlah iman itu dalam hati. Titiskanlah kebencian terhadap kekufuran, kefasikan, dan kedurhakaan dari diriku dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk).* Allah berfirman, *"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)."* **(Al-A'raf: 80)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang kesombongan dan merupakan salah satu faktor yang menjerumuskan ke dalam kemusyrikan dan kekufuran. Allah ﷻ berfirman,

   "Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu percayai." **(Al-A'raf: 76)**
3. Ingatlah seseorang yang telah menyampaikan nasehat kepadamu dan sampaikanlah rasa terima kasihmu kepadanya dan doakanlah ia. Allah ﷻ berfirman, *"Kemudian ia (Shaleh) pergi meninggalkan mereka sambil berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu dan aku telah menasihati kamu. Tetapi kamu tidak menyukai orang yang memberi nasihat."* **(Al-A'raf: 79)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kenikmatan-kenikmatan Allah ﷻ dapat hilang dikarenakan perbuatan-perbuatan durhaka. Karena itu, jauhilah perbuatan-perbutan tersebut. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi" **(Al-A'raf: 74)**
2. Belajarlah dari mereka yang mendapatkan keberuntungan dunia di bawahmu dan jangan sekali-kali menolak kebenaran dari orang yang berada di bawahmu itu. Allah ﷻ berfirman, *"Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu percayai."* **(Al-A'raf: 76)**
3. Di antara tanda-tanda semakin dekatnya kebinasaan, manusia tidak lagi senang menerima nasehat dan orang-orang yang memberi nasehat ketika mereka berperilaku menyimpang dan memperturutkan hawa nafsu. Allah berfirman, *"Kemudian dia (Saleh) pergi meninggalkan mereka sambil berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu dan aku telah menasihati kamu. Tetapi kamu tidak menyukai orang yang memberi nasihat."* **(Al-A'raf: 79)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci."* **(Al-A'raf: 82)**

Perkataan mereka, *"Mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci"* Maksudnya, mengejek mereka sebab menganggap diri mereka suci, dan bangga dengan perbuatan kotor dan najis mereka. Hal ini sebagai perkataan salah seorang fasik yang licik kepada orang yang baik ketika mendapatkan nasehat, "Jauhkanlah orang yang suka meninggalkan kesenangan dunia ini dari kita dan buatlah komunitas kita nyaman dari orang zuhud ini." (Al-Qasimi: 5/139)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat sesuatu yang justeru terbalik bagi orang-orang yang berakal; apakah itu?

Jawaban: .....

2. *"Dan Jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci."* **(Al-A'raf: 82)**

Imam Syamsuddin Ibnu Al-Qayyim berkata, "Perkataan kaum Luth, *"Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci,"* identik dengan firman Allah ﷻ berkaitan dengan *Ashhabul Ukhdud, "Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Al-Buruj: 8)** Demikian juga orang-orang musyrik yang dendam terhadap orang yang beriman karena memurnikan ketauhidan-Nya tanpa dicemari dengan kemusyrikan. Hal yang sama juga terjadi pada ahli bid'ah yang dendam terhadap para pejuang Sunnah karena senantiasa meneladani Rasulullah ﷺ secara disiplin tanpa dicemari oleh pendapat orang-orang dan tidak pula suatu pendapat pun yang bertentangan dengannya.

Kesabaran orang-orang yang mengesakan Allah dan meneladani sunnah Rasulullah ﷺ terhadap dendam dan intimidasi para pejuang kebathilan dan pendukung kemusyrikan serta ahli bid'ah jauh lebih baik baginya dibandingkan dengan kesabarannya menghadapi kemurkaan Allah dan utusan-Nya karena mendukung para pejuang kebathilan, pendukung kemusyrikan, dan ahli bid'ah. (Al-Qasimi: 5/141)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang beriman menghadapi ejekan dan olok-olokan orang yang suka mengejek?

Jawaban: .....

3. *"Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman."* **(Al-A'raf: 85)**

Kata *Al-Bakhs*, dalam ayat ini mengandung makna *An-Naqsh* (kurang), yang apabila berupa barang dengan mencacatnya dan menganggapnya sedikit, atau mempermainkan harga jual atau nilainya dan memanipulasi penambahan dalam takaran dan juga menguranginya. Semua itu termasuk dalam kategori memakan harta orang lain dengan cara bathil. Sikap dan tindakan semacam ini dilarang baik dalam masyarakat maju maupun klasik melalui pesan para rasul Allah. (Al-Qasimi: 5/147)

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوهُم مِّن
قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾ فَأَنجَيْنَٰهُ
وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ ۖ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَمْطَرْنَا
عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ
﴿٨٤﴾ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ
مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ
فَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ
أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا ۚ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾ وَلَا
تَقْعُدُوا۟ بِكُلِّ صِرَٰطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَن
سَبِيلِ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِهِۦ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ وَٱذْكُرُوٓا۟
إِذْ كُنتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ
عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾ وَإِن كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنكُمْ
ءَامَنُوا۟ بِٱلَّذِىٓ أُرْسِلْتُ بِهِۦ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا۟ فَٱصْبِرُوا۟
حَتَّىٰ يَحْكُمَ ٱللَّهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٨٧﴾

4. *"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman."* **(Al-A'raf: 85)**

"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi," maksudnya, dengan kekufuran dan kezhaliman.

"Setelah (diciptakan) dengan baik," maksudnya, setelah diperbaiki keadaannya dan penduduknya oleh para nabi dan para pengikut mereka yang baik, yang mengamalkan syariat mereka, dengan meletakkan timbangan dan takaran secara

Dipindai dengan CamScanner

benar, melaksanakan *hudud* (hukuman), dan hukum-hukum lainnya. (Al-Qasimi: 5/147)

Pertanyaan: Apa jenis perusakan paling dahsyat di muka bumi?

Jawaban: .....

5. *"Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya."* **(Al-A'raf: 86)**

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas ﷺ mengenai firman Allah ﷻ, *"Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti,"* *Ash-Shirath*, berarti *Ath-Thariq* (jalan). Mereka menakut-nakuti orang ketika mendatangi Nabi Syu'aib ﷺ. Mereka terbiasa duduk di jalanan lalu memberitahukan kepada siapapun yang datang kepada mereka bahwa Syu'aib ﷺ telah membelokan kalian dari agama kalian. (Ath-Thabari: 12/557)

Pertanyaan: Di sana terdapat kesamaan/kemiripan dalam memperburuk citra para juru dakwah dan menghalangi-halangi jalan kalian menuju kebenaran di masa lalu maupun sekarang. Jelaskanlah masalah tersebut!

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya."* **(Al-A'raf: 86)**

Nabi Syu'aib ﷺ melarang mereka merampok secara nyata maupun dalam maknanya saja, dengan berkata, *"Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti,"* maksudnya, menakut-nakuti orang lain dengan ancaman pembunuhan jika tidak menyerahkan harta kalian.

"Dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya." Maksudnya, mereka sangat berharap jika jalan itu bengkok dan miring. (Ibnu Katsir: 2/222)

Pertanyaan: Menyamun terbagi dalam dua jenis. Sebutkanlah keduanya!

Jawaban: .....

7. *"Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu."* **(Al-A'raf: 86)**

Maksudnya, mengembangkan kalian melalui nikmat-nikmat yang dianugerahkan kepada kalian seperti istri-istri, keturunan, dan kesehatan, dan bahwasanya Dia tidak menguji kalian dengan berbagai wabah penyakit kronis, tidak membiarkan musuh menyerang kalian, dan tidak mengusirmu dari bumi ini, melainkan melimpahkan kepada kalian dengan persatuan dan kesatuan, melancarkan rezeki, dan memperbanyak keturunan. (As-Sa'di: 296)

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْغَٰبِرِينَ	Mereka yang telah binasa dan senantiasa dalam siksaan
وَلَا تَبْخَسُوا۟	Dan janganlah kalian mengurangi
تُوعِدُونَ	Kalian menakut-nakuti orang dengan ancaman pembunuhan
وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا	Kalian menghendakinya bengkok dan mencondongkannya untuk mengikuti hawa nafsu kalian

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah cerita tentang Nabi Syu'aib ﷺ dan tulislah tiga pelajaran penting yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia."* **(Al-A'raf: 86)**
2. Ingatkanlah sebagian penjual mengenai manfaat berbuat adil dalam timbangan dan takaran dengan menggunakan sarana yang menurutmu cocok. Allah berfirman, *"Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman."* **(Al-A'raf: 86)**
3. Nasehatilah orang-orang yang duduk-duduk di jalanan untuk mengganggu orang lain. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya."* **(Al-A'raf: 86)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara kebiasaan dan tradisi orang-orang fasik dan para penjahat adalah memutar-balikkan fakta, mencemooh orang-orang yang baik dan memuji orang-orang yang merusak. Allah berfirman, *"Dan Jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci."* **(Al-A'raf: 82)**
2. Agama Allah ﷻ tidak berpihak kepada siapapun. Karena ketika istri Nabi Luth ﷺ yang berbuat durhaka, maka Allah ﷻ memasukkannya ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan siksaan. Allah ﷻ berfirman, *"Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal."* **(Al-A'raf: 83)**
3. Mencermati dan menghayati akhir kehidupan orang-orang yang membuat kerusakan merupakan salah satu faktor yang efektif untuk mencegah seseorang berbuat durhaka. Allah berfirman, *"Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan."* **(Al-A'raf: 86)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 9

TADABUR AYAT

1. *"Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri dari kaum Syu'aib berkata."* **(Al-A'raf: 88)**

Mereka adalah tokoh-tokoh dan pemuka kaumnya. Banyak di antara mereka yang senantiasa mengikuti hawa nafsunya dan bermain-main dengan kenikmatan-kenikmatan yang diberikan kepadanya.

Ketika kebenaran datang kepada mereka dan mereka menganggapnya tidak sesuai dengan hawa nafsu mereka yang rendah dan hina itu, maka mereka menolaknya dan berlaku sombong. (As-Sa'di: 296)

Pertanyaan: Bagaimana kesombongan terhadap nikmat Allah ﷻ menyebabkan mereka kufur?

Jawaban: .....

2. *"Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri dari kaum Syu'aib berkata, "Wahai Syu'aib! Pasti kami usir engkau bersama orang-orang yang beriman dari negeri kami, kecuali engkau kembali kepada agama kami." Syu'aib berkata, "Apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak suka?"* **(Al-A'raf: 88)**

Berkomitmen terhadap ajaran agama yang dilakukan karena terpaksa tidak mengantarkan pada tujuan yang baik dalam beragama, yaitu mensucikan jiwa dan memperbanyak pejuang kebenaran dan kebaikan yang diharapkan. (Ibnu 'Asyur: 9/7)

Pertanyaan: Melaksanakan ajaran agama karena terpaksa tidak membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Lalu datanglah gempa menimpa mereka."* **(Al-A'raf: 91)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa mereka ditimpa gempa dahsyat, hal itu disebabkan sikap mereka yang menyebabkan keresahan yang sangat pada Nabi Syu'aib عليه السلام bersama para pendukungnya, dan bahkan mereka mengancam sang nabi ini. (Ibnu Katsir: 2/223)

Pertanyaan: Apa korelasi antara siksa berupa gempa dengan sikap mereka terhadap Nabi Syu'aib عليه السلام bersama para sahabatnya?

Jawaban: .....

4. *"Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seakan-akan mereka belum pernah tinggal di (negeri) itu."* **(Al-A'raf: 92)**

Maksudnya, seolah-olah ketika mendapatkan kemurkaan Allah, mereka tidak sedang berada di rumah-rumah mereka, sebagaimana sebelumnya mereka ingin mengusir utusan Allah itu beserta para pengikutnya. (Ibnu Katsir: 2/223)

Pertanyaan: Berdasarkan penjelasan ayat ini, jelaskanlah tentang sebuah kaidah yang menyebutkan, *"Al-Jaza' min Jins Al-Amal* (Balasan berbanding lurus dengan perbuatan)?

Jawaban: .....

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَا شُعَيْبُ
وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِن قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ
كُنَّا كَارِهِينَ ﴿٨٨﴾ قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُم بَعْدَ
إِذْ نَجَّانَا اللَّهُ مِنْهَا ۚ وَمَا يَكُونُ لَنَا أَن نَّعُودَ فِيهَا إِلَّا أَن يَشَاءَ
اللَّهُ رَبُّنَا ۚ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۚ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا افْتَحْ
بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَاسِرُونَ
﴿٩٠﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٩١﴾ الَّذِينَ
كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۚ الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا
هُمُ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٢﴾ فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ
رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ ۖ فَكَيْفَ آسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ
كَافِرِينَ ﴿٩٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا
بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ ﴿٩٤﴾ ثُمَّ بَدَّلْنَا
مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا وَّقَالُوا قَدْ مَسَّ آبَاءَنَا
الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

5. *"Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang kafir?"* **(Al-A'raf: 93)**

Maksudnya, kesedihan (Al-Qurthubi: 9/287)

Pertanyaan: Apakah bersedih atas kebinasaan orang-orang kafir merupakan sifat orang yang beriman?

Jawaban: .....

6. *"Dan Kami tidak mengutus seorang nabi pun kepada sesuatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan nabi itu), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan penderitaan agar mereka (tunduk dengan) merendahkan diri."* **(Al-A'raf: 94)**

Menyebutkan suatu negeri secara khusus sebagai tempat pengutusan para Rasul Allah dan bukan lembah-lembah – sebagaimana makna yang terkandung dalam ayat ini dan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya dan diperkuat dengan sejarah agama-agama- memberikan pemahaman bahwa tujuan Allah dalam pengutusan para utusan ini adalah menyebarkan kebaikan kepada masyarakat yang memiliki peradaban, yang terancam binasa karena bertemu dan berkumpulnya multiras, suku, dan agama. Sedangkan para penduduk primitif di lembah-lembah

Dipindai dengan CamScanner

itu tidak jarang banyak yang bermigrasi ke perkampungan-perkampungan terdekat dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka di sana. (Ibnu 'Asyur: 9/16)

Pertanyaan: Jelaskanlah hikmah Allah ﷻ dalam pengutusan para Rasul kepada penduduk negeri dan bukan penduduk primitif?

Jawaban: .....

7. *"Kemudian Kami ganti penderitaan itu dengan kesenangan (sehingga keturunan dan harta mereka) bertambah banyak, lalu mereka berkata, "Sungguh, nenek moyang kami telah merasakan penderitaan dan kesenangan," maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan tiba-tiba tanpa mereka sadari."* **(Al-A'raf: 95)**

"Kemudian Kami ganti penderitaan itu dengan kesenangan sehingga (keturunan dan harta mereka) bertambah banyak," maksudnya, Kami ganti penderitaan dan kesengsaraan dengan kenikmatan sebagai pilihan mereka dari dua keadaan *"Sehingga (keturunan dan harta mereka) bertambah banyak,"* maksudnya, semakin banyak dan berkembang, baik keturunan maupun harta benda.

"Lalu mereka berkata, "Sungguh, nenek moyang kami telah merasakan penderitaan dan kesenangan." Semua itu telah berlaku pada nenek moyang kami dan tidak membahayakan mereka, yang dilakukan melalui kesepakatan dan bukan karena ujian. (Ibnu Jazi: 1/360)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam mengambil pelajaran dari ujian Allah kepada umat manusia dalam kebaikan dan kebunukan? Apakah hal ini sesuai dengan beberapa fenomena pada masa seperti sekarang ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الرَّجْفَةُ	Guncangan yang amat dahsyat
جَٰثِمِينَ	Binasa, menempel ke tanah di atas lutut dan muka mereka
ءَاسَىٰ	Bersedih

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan atau ingatkan orang-orang di sekitarmu mengenai beberapa musibah yang melanda masyarakat dan bahwa bencana tersebut tidak akan diangkat, kecuali dengan bertaubat dan menghambakan diri kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan Kami tidak mengutus seorang nabi pun kepada sesuatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan nabi itu), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan penderitaan agar mereka (tunduk dengan) merendahkan diri."* **(Al-A'raf: 94)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Ya Muqalliba Al-Qulub Tsabbit Qalbi 'ala Dinik (Ya Allah, wahai Dzat yang membalik-balikkan hati, teguhkanlah hatiku dalam agama-Mu)."* Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, kami telah mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, setelah Allah melepaskan kami darinya. Dan tidaklah pantas kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki. Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Hanya kepada Allah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil). Engkaulah pemberi keputusan terbaik."* **(Al-A'raf: 89)**
3. Bersyukurlah kepada Allah ﷻ atas limpahan nikmat-nikmat-Nya yang dianugerahkan kepadamu. Kemudian menghadaplah kepada-Nya dengan bermunajat agar kenikmatan-kenikmatan ini tidak menjadikanmu melupakan ketaatan kepada-Nya. Allah berfirman, *"Kemudian Kami ganti penderitaan itu dengan kesenangan (sehingga keturunan dan harta mereka) bertambah banyak, lalu mereka berkata, "Sungguh, nenek moyang kami telah merasakan penderitaan dan kesenangan," maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan tiba-tiba tanpa mereka sadari."* **(Al-A'raf: 95)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Gaya bahasa orang-orang yang sombong hanya satu, yaitu berdebat membela kebathilan. Apabila mereka tidak mampu, maka mereka menebarkan ancaman. Allah berfirman, *"Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri dari kaum Syu'aib berkata, "Wahai Syu'aib! Pasti kami usir engkau bersama orang-orang yang beriman dari negeri kami, kecuali engkau kembali kepada agama kami." Syu'aib berkata, "Apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak suka?"* **(Al-A'raf: 88)**
2. Orang yang sombong dan lalai apabila syahwat-syahwatnya berbenturan dengan agama, maka keduanya mengedepankan syahwat-syahwat tersebut dan perbuatan durhaka. Allah berfirman, *"Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri dari kaum Syu'aib berkata, "Wahai Syu'aib! Pasti kami usir engkau bersama orang-orang yang beriman dari negeri kami, kecuali engkau kembali kepada agama kami."Syu'aib berkata, "Apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak suka?"* **(Al-A'raf: 88)**
3. Janganlah seseorang bangga dengan iman dan amal baiknya. Karena sesungguhnya para nabi dan orang-orang yang baik mengetahui bahwa keteguhan mereka dalam menjaga dan mempertahankan ajaran agama merupakan kehendak Allah semata dan bukan karena diri mereka sendiri. Allah berfirman, *"Sungguh, kami telah mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, setelah Allah melepaskan kami darinya. Dan tidaklah pantas kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki. Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Hanya kepada Allah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil). Engkaulah pemberi keputusan terbaik."* **(Al-A'raf: 89)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-A'raf: 96)**

Firman Allah ﷻ, *"Berkah dari langit dan bumi,"* maka yang dimaksud adalah berkah dalam makna sesungguhnya; Karena kebaikan-kebaikan fisik dan kesenangan yang dirasakan seseorang tidak lepas dari perut bumi, dan itulah sebagian besar manfaat. Atau juga dari langit, seperti air hujan dan sinar matahari, serta cahaya rembulan, bintang-bintang, udara, dan angin yang baik. (Ibnu 'Asyur: 9/22)

Pertanyaan: Keberkahan yang dirasakan umat manusia bisa saja berasal dari langit ataupun bumi. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-A'raf: 96)**

Penduduk suatu negeri apabila beriman dengan hati dan jiwa mereka dengan tulus, lalu didukung dengan amal perbuatan baik, dan juga bertakwa kepada Allah ﷻ baik secara zhahir maupun bathin, dengan meninggalkan semua perkara yang diharamkan Allah, pastilah Dia berkenan membukakan keberkahan dari pintu-pintu langit dan bumi. (As-Sa'di: 298)

Pertanyaan: Bagaimana situasi dan kondisi suatu negeri dan kota-kota bisa menjadi baik?

Jawaban:.....

3. *"Atau apakah mereka merasa aman dari siksaan Allah (yang tidak terduga-duga)? Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 99)**

Siksaan Allah dan pendekatan persuasif-Nya kepada mereka adalah melalui nikmat-nikmat-Nya atas mereka di dunia. (Al-Baghawi: 2/132)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Makr Allah*, berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 99)**

Ayat ini mengandung ancaman berat, yaitu bahwa manusia harus menjaga imannya dan harus senantiasa takut jika iman tersebut dicabut sewaktu-waktu. (As-Sa'di: 298)

Pertanyaan: Apa yang harus dilakukan bagi orang yang berkenan mencermati dan menghayati makna yang terkandung dalam ayat ini?

Jawaban:.....

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ
مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟
يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾ أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا
بَيَٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٩٧﴾ أَوَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم
بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ أَفَأَمِنُوا۟ مَكْرَ ٱللَّهِ ۚ
فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩٩﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ
لِلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ أَهْلِهَآ أَن لَّوْ نَشَآءُ
أَصَبْنَٰهُم بِذُنُوبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ
﴿١٠٠﴾ تِلْكَ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآئِهَا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ
رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ بِمَا كَذَّبُوا۟ مِن
قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٠١﴾ وَمَا وَجَدْنَا
لِأَكْثَرِهِم مِّنْ عَهْدٍ ۖ وَإِن وَجَدْنَآ أَكْثَرَهُمْ لَفَٰسِقِينَ ﴿١٠٢﴾
ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ
فَظَلَمُوا۟ بِهَا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٠٣﴾
وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰفِرْعَوْنُ إِنِّى رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٤﴾

5. *Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 99)**

Al-Hasan Al-Bashri ﷺ berkata, "Orang yang beriman senantiasa mengerjakan ketaatan-ketaatan yang sifatnya memberatkan dan menjadi beban, serta menimbulkan ketakutan dalam dirinya. Sedangkan orang jahat melakukan perbuatan-perbuatan durhaka meskipun ia merasa aman. (Ibnu Katsir: 2/224)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang yang beriman dan orang jahat mengenai perasaan aman dari siksaan Allah?

Jawaban:.....

6. *"Atau apakah belum jelas bagi orang-orang yang mewarisi suatu negeri setelah (lenyap) penduduknya? Bahwa kalau Kami menghendaki pasti Kami siksa mereka karena dosa-dosanya; dan Kami mengunci hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran)."* **(Al-A'raf: 100)**

Dipindai dengan CamScanner

"Dan Kami mengunci hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran)." Maksudnya, apabila Allah memperingatkan mereka, maka mereka tidak tergugah dan sadar, mengingatkan mereka akan tetapi mereka tidak ingat, memperlihatkan petunjuk dan pelajaran kepada mereka akan tetapi mereka enggan untuk mendapatkan petunjuk tersebut. Karena Allah ﷻ menjatuhkan hukuman terhadap mereka dengan mengunci hati mereka sehingga tertutup dan tidak dapat menerima pelajaran dan kebenaran apapun. Kebaikan apapun tiada dapat memasukinya, dan mereka tidak mendengar pelajaran yang bermanfaat sama sekali. Mereka hanya bisa mendengar hujjah yang cenderung menyiksa mereka. (As-Sa'di: 298)

Pertanyaan: Apa hukuman paling dahsyat di dunia yang diterima orang-orang yang berpaling dari agama Allah ﷻ?

Jawaban: .....

7. *"Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan."* **(Al-A'raf: 103)**

Maksudnya, wahai Muhammad, perhatikanlah bagaimana Kami memperlakukan mereka dengan menenggelamkan mereka secara keseluruhan di hadapan Nabi Musa عليه السلام beserta kaumnya. Ini menimbulkan siksaan paling berat yang harus dirasakan Fir'aun bersama kaumnya, dan menyejukkan hati dan jiwa para penolong Allah; yaitu nabi Musa عليه السلام beserta kaumnya yang beriman kepadanya. (Ibnu Katsir: 2/225-226)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik perintah untuk memperhatikan hukum bagi orang-orang yang membuat kerusakan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَأْسُنَا	Siksaan kami
بَيَٰتًا	Malam hari
أَوَلَمْ يَهْدِ	Bukankah telah jelas
يَرِثُونَ	Mereka tinggal
وَنَطْبَعُ	Kami mengakhiri/menutup

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikanlah sepatah kata atau kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang kenyataan bahwa solusi berbagai problematika sosial adalah dengan bekerjasama dalam iman dan meyakini kebenaran ancaman Allah ﷻ dan janji-Nya, serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan durhaka. Hal ini sebagaimana yang telah ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-A'raf: 96)**
2. Pilihlah sebuah perkampungan atau kabilah yang ceritanya diabadikan dalam Al-Qur'an dan kumpulkanlah penggalan-penggalan ceritanya secara detil agar kamu dapat menghayatinya. Allah berfirman, *"Itulah negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian kisahnya kepadamu. Rasul-rasul mereka benar-benar telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata."* **(Al-A'raf: 101)**
3. Jagalah shalat berjamaah, karena hal itu merupakan janji yang telah disepakati antara kamu dengan Allah. Allah berfirman, *"Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sebaliknya yang Kami dapati kebanyakan mereka adalah orang-orang yang benar-benar fasik."* **(Al-A'raf: 102)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila masyarakat merasa aman dari siksaan Allah, maka ia siap untuk mendapatkan kerugian dan mendekatinya. Hal ini sebagaimana yang telah ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Atau apakah mereka merasa aman dari siksaan Allah (yang tidak terduga-duga)? Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 99)**
2. Suatu bencana dan musibah yang menimpa kamu disebabkan oleh dosa-dosa dan kelalaianmu. Allah berfirman, *"Maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-A'raf: 96)**
3. Di antara musibah terbesar adalah ditutupnya hati sehingga kebaikan apapun tiada dapat menyadarkannya dan tidak dapat melindunginya dari keburukan. Allah berfirman, *"Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang kafir."* **(Al-A'raf: 101)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Lalu (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya. Dan ia mengeluarkan tangannya, tiba-tiba tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya. Pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata, "Orang ini benar-benar pesihir yang pandai."* **(Al-A'raf: 107-109)**

"Lalu (Musa) melemparkan tongkatnya," ke tanah. *"Tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya."* Maksudnya, ular dalam makna sebenarnya (bukan imajinasi sihir) yang berjalan dan mereka menyaksikannya.

"Dan ia mengeluarkan tangannya," dari sakunya. *"Tiba-tiba tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya,"* bukan karena penyakit atau cacat.

Inilah tanda-tanda kekuasaan Allah yang besar, yang menunjukkan kebenaran dakwah Nabi Musa ﷺ dan kejujurannya, dan bahwasanya ia adalah utusan Tuhan penguasa semesta alam. Akan tetapi orang-orang yang tidak beriman kalaupun datang semua tanda-tanda kekuasaan Allah kepada mereka, pastilah mereka tidak akan beriman hingga mereka melihat siksaan yang amat pedih. (As-Sa'di: 1/299)

Pertanyaan: Apakah petunjuk dapat diperoleh hanya dengan akal ataukah anugerah dari Allah? Jelaskanlah masalah tersebut berdasarkan keterangan ayat ini.

Jawaban: .....

2. *"(Pemuka-pemuka) itu menjawab, "Tahanlah (untuk sementara) dia dan saudaranya dan utuslah ke kota-kota beberapa orang untuk mengumpulkan (para pesihir), agar mereka membawa semua pesihir yang pandai kepadamu."* **(Al-A'raf: 111-112)**

Pada dasarnya tokoh-tokoh para pejabat pemerintahan Fir'aun yang cerdas dan pakar politik mulai menyadari bahwa dakwah nabi Musa ﷺ merupakan perkara yang tidak dapat dibendung lagi. Di samping itu, apabila Fir'aun memenjarakannya atau menentang keyakinan masyarakat yang mulai menyadari kebenaran dakwah dan hujjah Nabi Musa ﷺ yang mulai memperlihatkan kemenangannya, maka dapat mendorong masyarakat mulai meragukan agama Fir'ain. Karena itu, mereka bersikap ramah kepada Nabi Musa ﷺ dan berharap ada penyihir di Mesir yang mampu menghadapi tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ melalui Nabi Musa ﷺ itu. Sehingga hujjah Musa dapat dikalahkan dengan disaksikan orang banyak. (Ibnu 'Asyur: 9/44)

Pertanyaan: Mengapa para pemuka dan tokoh-tokoh terkemuka dalam lingkungan istana Fir'aun tidak mengusulkan Nabi Musa ﷺ untuk dipenjarakan?

Jawaban: .....

3. *"Dan para pesihir datang kepada Fir'aun. Mereka berkata, "(Apakah) kami akan mendapat imbalan, jika kami menang?"* **(Al-A'raf: 113)**

حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَن لَّآ أَقُولَ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ ۖ قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ
مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِىَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٠٥﴾ قَالَ إِن كُنتَ
جِئْتَ بِـَٔايَةٍ فَأْتِ بِهَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١٠٦﴾ فَأَلْقَىٰ
عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٧﴾ وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِىَ بَيْضَآءُ
لِلنَّٰظِرِينَ ﴿١٠٨﴾ قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ
عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾ يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ
﴿١١٠﴾ قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ﴿١١١﴾ يَأْتُوكَ
بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿١١٢﴾ وَجَآءَ ٱلسَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوٓا۟ إِنَّ
لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿١١٣﴾ قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ
لَمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿١١٤﴾ قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِىَ وَإِمَّآ أَن
نَّكُونَ نَحْنُ ٱلْمُلْقِينَ ﴿١١٥﴾ قَالَ أَلْقُوا۟ ۖ فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ سَحَرُوٓا۟
أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَآءُو بِسِحْرٍ عَظِيمٍ ﴿١١٦﴾
۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا۟
هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟ صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾ وَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ﴿١٢٠﴾

"Mereka berkata," kepada Fir'aun, *"(Apakah) kami akan mendapat imbalan, jika kami menang?"* upah dan harta. (Al-Baghawi: 2/135)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menjelaskan bahwa di antara karakter terpenting orang-orang yang mengajak kepada kesesatan dan para pendukungnya adalah kikir terhadap urusan dunia?

Jawaban: .....

4. *"Dan para pesihir datang kepada Fir'aun. Mereka berkata, "(Apakah) kami akan mendapat imbalan, jika kami menang?" Dia (Fir'aun) menjawab, "Ya, bahkan kamu pasti termasuk orang-orang yang dekat (kepadaku)."* **(Al-A'raf: 113-114)**

Fir'aun berkata kepada para penyihir, ketika mereka bertanya kepadanya, "Apakah kami akan mendapatkan imbalan apabila kami berhasil mengalahkan Musa?" Fir'aun menjawab, "Ya. Kalian berhak mendapatkan semua itu dan kalian benar-benar orang terdekatku dan kepercayaanku." (Ath-Thabari: 13/26)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung indikasi tentang karakter para diktator yang berupaya menarik perhatian para pemuja kesesatan dan berdialog dengan mereka. Jelaskan masalah tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Mereka (para pesihir) berkata, "Wahai Musa! Engkaukah yang akan melemparkan lebih dahulu, atau kami yang melemparkan?" Dia (Musa) menjawab, "Lemparkanlah (lebih dahulu)!"* **(Al-A'raf: 115-116)**

Sebagian ulama berkata, "Hikmah dalam masalah ini – *Wallahu A'lam*- agar orang-orang melihat penyihir mereka dan memperhatikannya dengan seksama. Ketika mereka selesai dari keterkejutan dan kebingungan mereka melihat sihir tersebut, maka datanglah kebenaran yang nyata dan terang setelah menunggu-nunggu kedatangannya. Dengan demikian, maka cara seperti ini lebih mengena dalam hati. Dan itulah yang terjadi. (Ibnu Katsir: 2/227)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik sikap Nabi Musa عليه السلام yang mempersilahkan para penyihir melemparkan tongkat mereka terlebih dahulu sebelum dirinya?

Jawaban: .....

6. *"Mereka (para pesihir) berkata, "Wahai Musa! Engkaukah yang akan melemparkan lebih dahulu, atau kami yang melemparkan?" Dia (Musa) menjawab, "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka setelah mereka melemparkan, mereka menyihir mata orang banyak dan menjadikan orang banyak itu takut, karena mereka memperlihatkan sihir yang hebat (menakjubkan)."* **(Al-A'raf: 115-116)**

Mereka bersikap ramah terhadap Nabi Musa عليه السلام, dan itulah faktor yang mendorong mereka beriman. (Al-Qurthubi: 9/296)

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat ini, jelaskanlah manfaat dari bersikap ramah kepada para ulama dan orang-orang baik?

Jawaban: .....

7. *"Dan para pesihir itu serta-merta menjatuhkan diri dengan bersujud."* **(Al-A'raf: 120)**

Orang yang paling tahu tentang kebenaran Musa عليه السلام adalah *Ahl Ash-Shinfi* dan para penyihir, yang memahami berbagai jenis sihir dengan segenap kerumitannya yang tidak dapat dipahami orang lain. Mereka pun menyadari bahwa ini merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang besar dan tiada seorang pun yang dapat menyamainya. (As-Sa'di: 300)

Pertanyaan: Mengapa para penyihir merupakan orang yang paling cepat beriman kepada Nabi Musa عليه السلام dalam peristiwa ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَقِيقٌ	Selayaknya
ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ	Ular besar
وَنَزَعَ يَدَهُۥ	Dan mengeluarkan tangannya dari saku atau sisinya
أَرْجِهْ	Tunda atau tahanlah
وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ	Dan menjadikan takut pada mereka
وَٱنقَلَبُوا۟	Dan mereka berpaling/berbalik
صَٰغِرِينَ	Hina dan kalah

PRAKTIK AYAT

1. Kerjakan sebuah proyek atau aktivitas yang berupa perkataan ataupun mengeluarkan materi untuk membela orang-orang yang teraniaya dan menolong mereka yang tertindas. Allah berfirman, *"Maka lepaskanlah Bani Israel (pergi) bersamaku."* **(Al-A'raf: 105)**
2. Bermohonlah kepada Allah agar berkenan merekrutmu dalam ketaatan kepada-Nya dan menjadi pejuang kebenaran. Allah berfirman, *"Dan Kami wahyukan kepada Musa, "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka. Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia."* **(Al-A'raf: 117-118)**
3. Sebarkanlah klip video ataupun sebuah ceramah yang menjelaskan ancaman bahaya sihir. Allah berfirman, *"Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia."* **(Al-A'raf: 117-118)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketidakpahaman masyarakat terhadap kebenaran berpotensi menyebabkan tersebarnya kedustaan dengan mudah di antara mereka. Allah berfirman, *"Pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata, "Orang ini benar-benar pesihir yang pandai."* **(Al-A'raf: 109)**
2. Para pemuka Fir'aun itu melakukan makar dan kedustaan; Mereka menuduh Nabi Musa عليه السلام sebagai orang yang menginginkan kekuasaan. Padahal ia hanya menghendaki agar manusia hanya menyembah Allah semata. Dia berfirman, *"yang hendak mengusir kamu dari negerimu." (Fir'aun berkata), "Maka apa saran kamu?"* **(Al-A'raf: 110)**
3. Meskipun kebathilan semakin mewabah dan meresahkan, serta orang-orang menyombongkan diri karenanya, maka dipastikan bahwa kebenaran pasti menang. Allah berfirman, *"Maka mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan para pesihir itu serta-merta menjatuhkan diri dengan bersujud."* **(Al-A'raf: 120)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya ini benar-benar tipu muslihat yang telah kamu rencanakan di kota ini, untuk mengusir penduduknya."* **(Al-A'raf: 123)**

Dan Musa ﷺ tidak mengenal satu pun dari mereka, tidak pula melihat, ataupun bertemu. Fir'aun mengetahui semua kenyataan itu. Sang raja kejam ini berkata demikian untuk mengelabuhi dan menipu rakyatnya serta orang-orang awam. Allah berfirman, *"Maka (Fir'aun) dengan perkataan itu telah mempengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya."* **(Az-Zukhruf: 54)** Karena sesungguhnya sejumlah orang yang mempercayainya dalam firman Allah ﷻ, *"(Seraya) berkata, "Akulah tuhanmu yang paling tinggi."* **(An-Nazi'at: 24)** merupakan makhluk Allah yang paling bodoh dan paling sesat. (Ibnu Katsir: 2/228)

Pertanyaan: Apa tujuan Fir'aun berkata, *"Sesungguhnya ini benar-benar tipu muslihat yang telah kamu rencanakan di kota ini, untuk mengusir penduduknya?"*

Jawaban: .....

2. *"Mereka (para pesihir) menjawab, "Sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."* **(Al-A'raf: 125)**

Siksaan-Nya jauh lebih dahsyat dibandingkan siksaanmu, hukuman-Nya kepada kita akibat seruan kekufuranmu (Fir'aun) serta sihir yang kamu paksakan kepada kami, jauh lebih pedih dibandingkan hukumanmu. Karena itu, mulai sekarang kami akan bersabar menghadapi siksaanmu agar dapat membebaskan diri dari siksaan Allah. (Ibnu Katsir: 2/228)

Pertanyaan: Apa perbandingan yang mendorong para penyihir beriman kepada Nabi Musa ﷺ dan tetap teguh dalam mempertahankan agama Allah ﷻ?

Jawaban: .....

3. *"Dan engkau tidak melakukan balas dendam kepada kami, melainkan karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami."* **(Al-A'raf: 126)**

Atha' berkata, "Kami tidak memiliki kesalahan di hadapanmu yang karenanya kamu dapat menyiksa kami, *"Melainkan karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami."* (Al-Baghawi: 2/138)

Pertanyaan: Apa kesalahan yang karenanya orang-orang yang sombong memusuhi orang yang beriman?

Jawaban: .....

4. *"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami."* **(Al-A'raf: 126)**

Maksudnya, kesabaran yang luar biasa. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan dalam *isim nakirah* (*Shabran*). Karena ini merupakan ujian besar yang berpotensi menghilangkan nyawa

فَأَلْقِيَ ٱلسَّحَرَةُ سُجَّدًا ﴿١٢٠﴾ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١٢٢﴾ قَالَ
فِرْعَوْنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ
مَّكَرْتُمُوهُ فِى ٱلْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا۟ مِنْهَآ أَهْلَهَا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
﴿١٢٣﴾ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿١٢٤﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿١٢٥﴾ وَمَا تَنقِمُ مِنَّآ
إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِـَٔايَٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ۚ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا
وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ ﴿١٢٦﴾ وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ
وَقَوْمَهُۥ لِيُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ
أَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْىِۦ نِسَآءَهُمْ ۖ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَٰهِرُونَ ﴿١٢٧﴾
قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱلْأَرْضَ
لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾
قَالُوٓا۟ أُوذِينَا مِن قَبْلِ أَن تَأْتِيَنَا وَمِنۢ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۚ قَالَ
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
فَيَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٩﴾ وَلَقَدْ أَخَذْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ
بِٱلسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّن ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

sehingga membutuhkan kesabaran lebih untuk memperkokoh hati dan menenangkan orang-orang yang beriman atas imannya dan menghilangkan banyak gangguan. (As-Sa'di: 300)

Pertanyaan: Mengapa para penyihir memohon kepada Allah ﷻ agar berkenan menitiskan kesabaran terhadap diri mereka setelah beriman?

Jawaban: .....

5. *"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu)."* **(Al-A'raf: 126)**

Anugerahkanlah kepada kami kemampuan untuk menghadapi ancaman Fir'aun. Ketika ancaman tersebut ternyata tidak mampu dihadapi oleh jiwa-jiwa mereka, maka mereka bermohon kepada Allah agar berkenan menjadikan jiwa-jiwa mereka benar-benar dalam kesabaran, lebih dari kesabaran pada umumnya. Karena kata *ifragh*, mengandung makna menuangkan semua isi bejana.

Mereka juga berdoa agar diri mereka diwafatkan dalam keadaan Islam seraya mengatakan bahwa mereka tidak lagi

Dipindai dengan CamScanner

senang hidup lebih lama dan tidak peduli dengan ancaman-ancaman Fir'aun. Di samping itu, prioritas keinginan mereka adalah tidak mengharapkan apapun kecuali selamat di akhirat dan mendapatan janji-janji Allah ﷻ.

Dengan demikian, raja Fir'aun tertipu sehingga ancamanya sia-sia. (Ibnu 'Asyur: 9/56)

Pertanyaan: Apabila iman telah menitis dalam hati, maka kehidupan akhirat jauh lebih urgen dibandingkan kehidupan dunia. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"(Musa) menjawab, "Mudah-mudahan Tuhanmu membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi; maka Dia akan melihat bagaimana perbuatanmu."* **(Al-A'raf: 129)**

Redaksi ayat ini menggunakan kata kerja yang mengandung makna *Ar-Raja'* (harapan) dan bukan kepastian/penegasan karena beradab kepada Allah ﷻ dan menjauhkan diri dari hukuman-hukuman atas amal-amal yang mereka lakukan agar semakin meningkatkan ketakwaan dan mendapatkan ridha Allah dan pertolongan-Nya. (Ibnu 'Asyur: 9/62)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Musa عليه السلام memilih kata kerja *Asa* (harapan) dan bukan *Aljazm* (penegasan) dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan sungguh, Kami telah menghukum Fir'aun dan kaumnya dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun dan kekurangan buah-buahan, agar mereka mengambil pelajaran."* **(Al-A'raf: 130)**

"Dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun," maksudnya, musim kering dan tandus. Biasanya masyarakat Arab berkata, *"Massat-hum As-Sanah,"* maksudnya, menghadapi kemarau tahun itu dan musim kering yang luar biasa. Adapula yang mengatakan, "Yang dimaksud *"As-Sinin,"* dalam ayat ini adalah kemarau yang berlangsung bertahun-tahun. Sedangkan *"Dan kekurangan buah-buahan,"* karena musnahnya tanam-tanaman."

Qatadah berkata, "Adapun *As-Sinin,* maka berlaku bagi penduduk primitif. Adapun kekurangan buah-buahan maka berlaku bagi penduduk yang menetap di kota."

"Agar mereka mengambil pelajaran." Maksudnya, mendapakan manfaat dari nasehat tersebut. Hal itu disebabkan bahwa penderitaan seringkali melembutkan hati dan terdorong untuk berharap mendapatkan pahala di sisi Allah ﷻ. (Al-Baghawi: 2/139)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik turunnya ayat yang menjelaskan tentang musibah dan penderitaan pada manusia?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُنقَلِبُونَ	Mereka kembali
أَفْرِغْ	Limpahkanlah, tuangkanlah
بِالسِّنِينَ	Dengan paceklik dan kekeringan

PRAKTIK AYAT

1. Munajatkanlah doa ini berulang kali dan bermohonlah kepada Allah agar berkenan membebaskan umat Islam dalam tawanan, *"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu)."* **(Al-A'raf: 126)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang bahayanya seorang pejabat berkawan dengan orang-orang yang jahat, yang jauh lebih berbahaya dibandingkan yang lain. Allah berfirman, *"Dan para pemuka dari kaum Fir'aun berkata, "Apakah engkau akan membiarkan Musa dan kaumnya untuk berbuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkanmu dan tuhan-tuhan-mu?"* **(Al-A'raf: 127)**
3. Kirimlah sebuah pesan kepada salah seorang yang mendapatkan musibah, yang memotivasi dan memberikan semangat kepadanya agar senantiasa bersabar dan tabah, dan ia akan memperoleh pahala karenanya dan akhir yang baik. Allah berfirman, *"Musa berkata kepada kaumnya, "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-A'raf: 128)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara kedustaan yang paling berbahaya dampaknya bagi masyarakat adalah kedustaan para pejabat pemerintahan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya ini benar-benar tipu muslihat yang telah kamu rencanakan di kota ini, untuk mengusir penduduknya."* **(Al-A'raf: 123)**
2. Niat buruk berdampak buruk terhadap negeri dan umat manusia. Allah berfirman, *"Dan para pemuka dari kaum Fir'aun berkata, "Apakah engkau akan membiarkan Musa dan kaumnya untuk berbuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkanmu dan tuhan-tuhanmu?"* **(Al-A'raf: 127)**
3. Ibadah dan takwa merupakan syarat untuk mewarisi bumi ini. Allah berfirman, *"Musa berkata kepada kaumnya, "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-A'raf: 128)**

Dipindai dengan CamScanner

1. *"Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah karena (usaha) kami."* **(Al-A'raf: 131)**

Maksudnya, kamilah yang berhak memilikinya, sehingga mereka enggan bersyukur kepada Allah karenanya. (As-Sa'di: 301)

Pertanyaan: Bagaimana sikap orang-orang kafir dalam menerima nikmat-nikmat Allah ﷻ?

Jawaban:.....

2. *"Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah karena (usaha) kami." Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan pengikutnya. Ketahuilah, sesungguhnya nasib mereka di tangan Allah, namun kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(Al-A'raf: 131)**

"Namun kebanyakan mereka tidak mengetahui." Maksudnya, kemarau, kekeringan, dan penderitaan yang mereka alami semua itu dari Allah ﷻ akibat dosa-dosa mereka. (Al-Qurthubi: 9/308)

Pertanyaan: Apakah sebagian besar manusia menyadari bahwa faktor yang berpotensi mendatangkan hukuman-hukuman dan bencana?

Jawaban:.....

3. *"Maka Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak dan darah (air minum berubah menjadi darah) sebagai bukti-bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa."* **(Al-A'raf: 133)**

Allah ﷻ menyebut musibah-musibah ini sebagai *Ayat* (bukti-bukti yang jelas) karena merupakan bukti-bukti yang memperkuat kebenaran risalah Nabi Musa *'Alaihissalam* karena dibarengi dengan ancaman, di samping menunjukkan kemurkaan Allah kepada mereka. (Ibnu 'Asyur: 9/70)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut perkara-perkara di atas sebagai *Ayat*, dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Maka Kami hukum sebagian di antara mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 136)**

"Dan melalaikan ayat-ayat Kami." Maksudnya, melalaikan tanda-tanda kekuasaan Kami, dengan keengganan mereka mengambil pelajaran hingga bagaikan orang yang lalai. (Al-Qurthubi: 9/315)

Pertanyaan: Apa makna *Al-Ghaflah* (lalai) yang sebenarnya?

Jawaban:.....

5. *"Maka Kami hukum sebagian di antara mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 136)**

Maksudnya, Kami tenggelamkan mereka sebagai balasan terhadap sikap mereka yang mendustakan bukti-bukti kekuasan kami. *Al-Ghaflah*, adalah tercengangnya pikiran sehingga tidak mampu mengingat sesuatu dengan baik. Maksudnya, mereka sengaja melalaikanya, yaitu enggan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah dan memperhatikan makna-makna dan indikasinya, yang menunjukkan kebenaran risalah Nabi Musa عليه السلام. (Ibnu 'Asyur: 9/75)

Pertanyaan: Apa makna *Al-Ghaflah* (lalai), yang dialami kaum Fir'aun?

Jawaban:.....

6. *"Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah Kami berkahi."* **(Al-A'raf: 137)**

Dipindai dengan CamScanner

Sungguh Allah telah menginformasikan bahwa Dia melimpahkan keberkahan pada bumi Syam dalam beberapa ayat-Nya, yang di antaranya adalah firman Allah ﷻ, *"Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah Kami berkahi."* (Ibnu Taimiyyah: 3/194)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan bahwa Syam merupakan negeri yang mendapatkan limpahan keberkahan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

7. *"Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israel disebabkan kesaboran mereka."* **(Al-A'raf: 137)**

Maksudnya, dengan kesempurnaannya atas terpenuhi janji kepada mereka (Bani Israel) atas kemenangan kepada Fir'aun dan kebinasaannya. (Ibnu Taimiyyah: 3/194)

Pertanyaan: Apa makna *Tamam* (kesempurnaan), berkaitan dengan firman Allah ﷻ dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَطَّيَّرُوا۟	Mereka tuduhkan kesialan
طَٰٓئِرُهُمْ	Paceklik yang mereka derita merupakan takdir Allah ﷻ
وَٱلْقُمَّلَ	Kutu yang populer di kalangan masyarakat yang tidak jarang mewabah di antara mereka hingga menimbulkan kerusakan pada buah-buahan, binatang-binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan atau sampaikan sepatah-dua patah kata, yang memperingatkan masyarakat tentang bahaya menentang para kekasih Allah ﷻ dan agama mereka, dan dikabulkannya doa para kekasih Allah itu atas orang-orang tersebut. Allah berfirman, *"Dan ketika mereka ditimpa adzab (yang telah diterangkan itu) mereka pun berkata, "Wahai Musa! Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu sesuai dengan janji-Nya kepadamu. Jika engkau dapat menghilangkan adzab itu dari kami, niscaya kami akan beriman kepadamu dan pasti akan kami biarkan Bani Israel pergi bersamamu."* **(Al-A'raf: 134)**
2. Ingatlah tiga tempat dianugerahkannya kemenangan Allah ﷻ bagi orang-orang yang beriman dan tertindas atas musuh-musuh mereka yang kuat. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah Kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israel disebabkan kesaboran mereka."* **(Al-A'raf: 137)**
3. Ingatlah tiga musibah besar yang menimpa masyarakat di dunia modern karena mereka melakukan perbuatan-perbuatan dosa secara terbuka dan tidak lagi peduli dengan amar makruf dan nahi munkar. Allah berfirman, *"Maka Kami hukum sebagian di antara mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 136)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hendaklah manusia bersyukur kepada Allah ﷻ atas limpahan nikmat-nikmat-Nya dan memahami bahwa sesungguhnya tiada anugerah dan keutamaan, melainkan karena keutamaan Allah ﷻ semata. Allah berfirman, *"Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah karena (usaha) kami."* **(Al-A'raf: 131)**
2. Di antara perkara yang paling banyak berdampak buruk bagi manusia adalah bersikap sombong dan menentang Allah ﷻ. Dalam hal ini Allah berfirman, *"Dan mereka berkata (kepada Musa), "Bukti apa pun yang engkau bawa kepada kami untuk menyihir kami, kami tidak akan beriman kepadamu."* **(Al-A'raf: 132)**
3. Waspadalah terhadap kelalaian terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ karena merupakan salah satu faktor yang berpotensi mendatangkan hukuman dan siksaan-Nya. Allah berfirman, *"Maka Kami hukum sebagian di antara mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 136)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami selamatkan Bani Israel menyeberangi laut itu (bagian utara dari Laut Merah). Ketika mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala, mereka (Bani Israel) berkata, "Wahai Musa! Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." (Musa) menjawab, "Sungguh, kamu orang-orang yang bodoh."* **(Al-A'raf: 138)**

"Sungguh, kamu orang-orang yang bodoh." Adakah kebodohan yang lebih besar dibandingkan dengan kebodohan karena tidak mengenal Tuhannya dan mengenang-Nya, serta ingin mempersamakan-Nya dengan selain-Nya, yang tidak mampu memberikan manfaat ataupun membahayakan, tidak memberikan kematian maupun kehidupan, dan tidak pula kebangkitan. (As-Sa'di: 302)

Pertanyaan: Apa kebodohan yang paling dahsyat? Mengapa demikian?

Jawaban: .....

2. *"Mereka (Bani Israel) berkata, "Wahai Musa! Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." (Musa) menjawab, "Sungguh, kamu orang-orang yang bodoh."* **(Al-A'raf: 138)**

Nabi Musa ﷺ menyebut mereka sebagai orang-orang yang bodoh untuk menegaskan kalimat *isim*, yang mengatakan bahwa kebodohan itu merupakan sifat asli yang melekat pada diri mereka dan menancap kuat dalam jiwa-jiwa mereka. Jika tidak demikian, pastilah mereka segera memperhatikan pelajaran ini dan menghindari pernyataan ini. (Ibnu 'Asyur: 9/82)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan bahwa kebodohan tidak jarang mengantarkan kepada kemusyrikan?

Jawaban: .....

3. *"Dia (Musa) berkata, "Pantaskah aku mencari tuhan untukmu selain Allah, padahal Dia yang telah melebihkan kamu atas segala umat (pada masa itu)."* **(Al-A'raf: 140)**

Adapun yang dimaksud dengan *Al-'Alamin*, dalam ayat ini adalah bangsa-bangsa pada masanya dan mengutamakan mereka atas bangsa lain. Karena mereka adalah keturunan rasul dan para nabi, banyak di antara mereka menjadi nabi dan rasul, Allah ﷻ menganugerahkan petunjuk kepada mereka untuk mengesakan-Nya, membebaskan diri mereka dari agama Fir'aun setelah mereka dihancurkan, Dia menjadikan mereka bebas merdeka setelah sebelumnya menjadi budak, dan mendorong mereka memiliki tanah yang penuh berkah, memperkuat mereka dengan pertolongan-Nya, dan mengutus para utusannya untuk memperkuat syariat. Keutamaan-keutamaan ini tidak dimiliki umat yang lain. (Ibnu 'Asyur: 9/84)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-'Alamin*, dalam ayat ini dan bagaimana Allah ﷻ mengutamakan Bani Israel atas bangsa-bangsa yang lain?

Jawaban: .....

وَجَٰوَزْنَا بِبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتَوْا۟ عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ
عَلَىٰٓ أَصْنَامٍ لَّهُمْ ۚ قَالُوا۟ يَٰمُوسَى ٱجْعَل لَّنَآ إِلَٰهًا كَمَا
لَهُمْ ءَالِهَةٌ ۚ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ
مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾ قَالَ أَغَيْرَ ٱللَّهِ
أَبْغِيكُمْ إِلَٰهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَإِذْ أَنجَيْنَٰكُم
مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُقَتِّلُونَ
أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ
مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾ ۞ وَوَٰعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَٰثِينَ لَيْلَةً
وَأَتْمَمْنَٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ
مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَٰرُونَ ٱخْلُفْنِى فِى قَوْمِى وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ
سَبِيلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾ وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ
رَبُّهُۥ ۚ قَالَ رَبِّ أَرِنِىٓ أَنظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَن تَرَىٰنِى وَلَٰكِنِ
ٱنظُرْ إِلَى ٱلْجَبَلِ فَإِنِ ٱسْتَقَرَّ مَكَانَهُۥ فَسَوْفَ تَرَىٰنِى ۚ فَلَمَّا
تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ
أَفَاقَ قَالَ سُبْحَٰنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾

4. *"Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun, "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan."* **(Al-A'raf: 142)**

Ketika Musa berangkat untuk bertemu dengan Tuhannya karena telah berjanji sebelumnya, maka ia berkata kepada Harun untuk memberikan pesan kepadanya agar menjaga Bani Israel dan melindungi mereka, *"Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku,"* maksudnya, jadilah kamu sebagai penggantiku dalam memimpin mereka dan lakukanlah langkah-langkah pada mereka sebagaimana yang kulakukan pada mereka. *"Dan perbaikilah (dirimu dan kaummu),"* maksudnya, ikutilah langkah-langkah perbaikan.

"Dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan." Yaitu mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan durhaka. (As-Sa'di: 302)

Pertanyaan: Para nabi merupakan orang yang paling bersimpati terhadap kaumnya dan berupaya menjaga mereka. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun, 'Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.'"* **(Al-A'raf: 142)**

Nabi Musa ﷺ menunjuk saudaranya Harun ﷺ untuk memimpin Bani Israel dan berpesan kepadanya agar melakukan langkah-langkah perbaikan dan tidak menimbulkan kerusakan. Ini merupakan peringatan dan ancaman. Jika tidak, Harun ﷺ merupakan seorang nabi, terhormat, dan dermawan, yang memiliki harga diri dan kehormatan. (Ibnu Katsir: 2/234)

Pertanyaan: Semua orang membutuhkan peringatan para nabi. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

6. *"(Allah) berfirman, 'Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, namun lihatlah ke gunung itu, jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya engkau dapat melihat-Ku.' Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) kepada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan."* **(Al-A'raf: 143)**

Karena ia jauh lebih besar dan lebih tangguh. *"Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) kepada gunung itu,"* maka Nabi Musa ﷺ memandang ke arah pegunungan yang tidak mampu menguasai dirinya dan gunung itu pun leleh. Nabi Musa ﷺ pun melihat proses yang terjadi pada gunung hingga ia pun jatuh pingsan. (Ibnu Katsir: 2/235)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan salah satu keagungan Allah ﷻ. Jelaskanlah hal itu?

Jawaban: .....

7. *"Setelah Musa sadar, ia berkata, 'Maha suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman.'"* **(Al-A'raf: 143)**

Ada yang berkata, "Ia berkata demikian karena bertaubat kepada Allah ﷻ dan takut kepada-Nya ketika menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ.

Para ulama bersepakat bahwa taubat Nabi Musa ﷺ ini bukan karena perbuatan durhaka. Karena para nabi terjaga dari dosa. (Al-Qurthubi: 10/439)

Pertanyaan: Apakah istighfar hanya dilakukan karena suatu perbuatan durhaka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَجَٰوَزْنَا	Kami seberangkan/selamatkan
يَعْكُفُونَ	Mereka menyembah
إِلَٰهًا	Patung
مُتَبَّرٌ	Dibinasakan
يَسُومُونَكُمْ	Mereka membebani/menimpakan kepada kalian
لِمِيقَٰتِنَا	Pada waktu yang telah kami janjikan
صَعِقًا	Pingsan

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikanlah sebuah pelajaran atau kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang ancaman bahaya mempersekutukan Allah ﷻ dan dampaknya dalam menghapuskan pahala amal.

   Hal ini sebagaimana yang telah ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya mereka akan dihancurkan (oleh kepercayaan) yang dianutnya dan akan sia-sia apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-A'raf: 139)**

2. Pergunakanlah sebuah sarana yang bijaksana dalam mengajarkan kepada orang yang jatuh dalam kemusyrikan lalu mengarahkannya dalam kebenaran. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka akan dihancurkan (oleh kepercayaan) yang dianutnya dan akan sia-sia apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-A'raf: 139)**

3. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa Bihamdih Subhanallah Al-Azhim (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Maha Suci Allah Dzat yang Maha Agung),"* sebanyak seratus kali. Hal ini sebagaimana yang telah ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Setelah Musa sadar, dia berkata, 'Maha suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau.'"* **(Al-A'raf: 143)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kebodohan paling besar adalah kebodohan tentang tauhid. Allah berfirman, *"Kenka mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala, mereka (Bani Israel) berkata, 'Wahai Musa! Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala).' (Musa) menjawab, 'Sungguh, kamu orang-orang yang bodoh.'"* **(Al-A'raf: 138)**

2. Menjaga dan memenuhi janji-janji merupakan perkara yang dicintai Allah ﷻ dan dianjurkan karena merupakan salah satu karakter orang-orang yang mengagungkan kebenaran. Allah berfirman, *"Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam."* **(Al-A'raf: 142)**

3. Mendamaikan merupakan salah satu strategi dakwah para Nabi. Karena itu, hendaklah kamu meneladani jalan para nabi dan jangan sekali-kali mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah berfirman, *"Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun, 'Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.'"* **(Al-A'raf: 142)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(Allah) berfirman, "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) engkau dari manusia yang lain (pada masamu)."* **(Al-A'raf: 144)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ mengatakan bahwa ia menyampaikan pesan kepada Musa ﷺ bahwa Dia memilihnya sebagai utusan-Nya atas manusia pada masanya untuk pesan dan firman-Nya.

Tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad ﷺ merupakan pemimpin umat manusia, dari generasi pertama hingga terakhir. Karena itu, Allah menganugerahkan gelar khusus kepada beliau sebagai penutup para nabi dan rasul, di mana syariatnya terus diterapkan hingga hari Kiamat dan pengikunya paling banyak dibandingkan para nabi lainya. (Ibnu Katsir: 2/236)

Pertanyaan: Apakah ayat ini menunjukkan keutamaan Nabi Musa ﷺ atas nabi Muhammad ﷺ?

Jawaban:.....

2 *"(Allah) berfirman, "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) engkau dari manusia yang lain (pada masamu) untuk membawa risalah-Ku dan firman-Ku."* **(Al-A'raf: 144)**

Ketika Allah ﷻ mencegahnya untuk melihat-Nya setelah sebelumnya sangat merindukan hal itu, maka Allah ﷻ memberikan banyak kebaikan kepadanya. (As-Sa'di: 302)

Pertanyaan: Apabila Allah yang Maha Benar mengharamkan suatu kebaikan, maka Dia menggantinya dengan kebaikan yang lain. Bagaimana kamu dapat menarik kesimpulan dari kaidah yang terdapat dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Sebab itu berpegang-teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Al-A'raf: 144)**

"Sebab itu berpegang-teguhlah," maksudnya, memeganginya dengan sungguh-sungguh dan usaha keras. Adapula yang mengatakan dengan kekustan hati dan tekad yang kuat. Karena apabila ia memeganginya dengan niat yang lemah, berpotensi menimbulkan bahaya." (Al-Baghawi: 2/152)

Pertanyaan: Bagaimana Allah memerintahkan kepada kita untuk berpegang pada wahyu dan mempelajarinya?

Jawaban:.....

4. *"Sebab itu berpegang-teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Al-A'raf: 144)**

Ayat ini menunjukkan bahwa wahyu yang diturunkan merupakan perkara yang baik dan paling baik. (Ibnu Taimiyyah: 3/198)

قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّي ٱصْطَفَيْتُكَ عَلَى ٱلنَّاسِ بِرِسَٰلَٰتِي وَبِكَلَٰمِي
فَخُذْ مَآ ءَاتَيْتُكَ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾ وَكَتَبْنَا
لَهُۥ فِي ٱلْأَلْوَاحِ مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ
شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا۟ بِأَحْسَنِهَا سَأُورِيكُمْ
دَارَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿١٤٥﴾ سَأَصْرِفُ عَنْ ءَايَٰتِيَ ٱلَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ
فِي ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَإِن يَرَوْا۟ كُلَّ ءَايَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا۟ بِهَا
وَإِن يَرَوْا۟ سَبِيلَ ٱلرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِن يَرَوْا۟ سَبِيلَ
ٱلْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا
وَكَانُوا۟ عَنْهَا غَٰفِلِينَ ﴿١٤٦﴾ وَٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا
وَلِقَآءِ ٱلْءَاخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾ وَٱتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنۢ بَعْدِهِۦ مِنْ حُلِيِّهِمْ
عِجْلًا جَسَدًا لَّهُۥ خُوَارٌ أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّهُۥ لَا يُكَلِّمُهُمْ
وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا ٱتَّخَذُوهُ وَكَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ ﴿١٤٨﴾
وَلَمَّا سُقِطَ فِيٓ أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا۟ أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا۟ قَالُوا۟ لَئِن
لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿١٤٩﴾

Pertanyaan: Mendekatkan diri kepada Allahh ﷻ dengan mengikuti wahyu terklasifikasi dalam beberapa tingkatan. Jelaskan kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak (akan) menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya."* **(Al-A'raf: 146)**

Abdullah bin Abbas berkata, "Maksudnya, orang-orang yang bersikap sewenang-wenang terhadap hamba-hamba-Ku dan memerangi para kekasih-Ku hingga mereka tidak beriman kepadaku, maksudnya, maka aku akan memalingkan mereka dari menerima kebenaran tanda-tanda kekuasaan-Ku dan membenarkannya. Mereka dihukum dengan tidak

Dipindai dengan CamScanner

mendapatkan petunjuk karena menentang kebenaran. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah, *"Maka ketika mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka."* (Ash-Shaff: 5) (Al-Baghawi: 2/152)

Pertanyaan: Apa hukuman terberat yang harus diterima orang-orang yang menyombongkan diri?

Jawaban: .....

6. *"Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar."* **(Al-A'raf: 146)**

Sebagian ulama klasik berkata, "Orang yang pemalu dan sombong tidak akan memperoleh ilmu."

Ulama yang lain berkata, "Barangsiapa yang tidak bersabar terhadap kesulitan dalam proses belajar sesaat, maka ia akan senantiasa dalam kehinaan kebodohan selamanya. (Ibnu Katsir: 2/237)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung beberapa adab yang berkaitan dengan menuntut ilmu. Sebutkanlah salah satunya?

Jawaban: .....

7. *"Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar."* **(Al-A'raf: 146)**

Apabila mushaf yang tertulis di dalamnya ayat-ayat Al-Qur'an suci, maka tiada yang boleh menyentuhnya kecuali orang yang badannya suci. Makna-makna yang merupakan kandungan Al-Qur'an tiada dapat menyentuhnya kecuali hati dan jiwa yang suci pula. Sedangkan hati dan jiwa yang najis, maka tiada dapat menyentuh hakekatnya. Inilah makna yang benar. Allah berfirman, *"Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar."* (Ibnu Taimiyyah: 3/198)

Pertanyaan: Di antara ancaman bahaya kesombongan adalah berpotensi menyebabkan seseorang tidak mampu memahami Al-Qur'an. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْأَلْوَاحَ	Lembaran-lembaran Taurat
حَبِطَتْ	Terhapus/sia-sia
حُلِيِّهِمْ	Perhiasan-perhiasan emas mereka
خُوَارٌ	Suara yang terdengar bagaikan suara sapi
سُقِطَ	Mereka menyesal

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, pergunakanlah sarana dan strategi baru demi meningkatkan kesungguhan dan profesionalitas kamu dalam berpegang teguh pada Kitabullah, seperti bertekad untuk mengamalkan ayat-ayat yang kamu baca dan bersyukur kepada Allah ﷻ atas apa yang telah berkenan menitiskan rasa cinta dalam dirimu kepada Kitabullah. Allah berfirman, *"Sebab itu berpegang-teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Al-A'raf: 144)**
2. Ingatlah lima kenikmatan Allah yang dianugerahkan kepadamu, kemudian bersyukurlah kepada-Nya atas semua karunia-Nya itu. Allah berfirman, *"Dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Al-A'raf: 144)**
3. Bermohonlah perlindungan kepada Allah ﷻ agar berkenan menjaga hatimu untuk tidak pernah berpaling dari berdzikir kepada-Nya dan memahami kitab suci-Nya. Allah berfirman, *"Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya."* **(Al-A'raf: 146)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara faktor terbesar yang menalingkan seseorang dari kemampuan memahami tanda-tanda kekuasaan Allah adalah kesombongan. Allah berfirman, *"Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya."* **(Al-A'raf: 146)**
2. Buruknya sikap bodoh, stagnan, dan ketidakmauan seseorang memikirkan kondisi dan realitas dirinya, dan kondisi yang melingkupinya. Allah berfirman, *"Apakah mereka tidak mengetahui bahwa (patung) anak sapi itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sembahan). Mereka adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-A'raf: 148)**
3. Apabila Allah menghendaki kebaikan terhadap seseorang, maka Dia memberikan petunjuk jalan taubat kepadanya setelah berbuat durhaka lalu menyesal dan beristighfar. Allah berfirman, *"Dan setelah mereka menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa telah sesat, mereka pun berkata, "Sungguh, jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 149)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati dia berkata, "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku!"* **(Al-A'raf: 150)**

Karena kesempurnaan kecemburuan dan nasehatnya, serta simpati Nabi Musa ﷺ terhadap kaumnya. (As-Sa'di: 303)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan kemarahan Nabi Musa ﷺ dan kekecewaannya?

Jawaban:.....

2. *"Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?"* **(Al-A'raf: 150)**

Al-'Ajalah, berarti melakukan suatu perbuatan sebelum waktunya/tergesa-gesa. Sikap semacam ini tidak terpuji. Sedangkan *As-Sur'ah* yakni mengerjakan suatu perkara pada waktunya yang paling awal, ini merupakan tindakan terpuji. (Al-Qurthubi: 9/328)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara *Al-'Ajalah* dan *As-Sur'ah?* dan manakah yang terpuji?

Jawaban:.....

3. *"(Harun) berkata, "Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zhalim."* **(Al-A'raf: 150)**

Nabi Musa ﷺ berkata, *"Anak Ibuku,"* agar lebih menyentuh hati, mengesankan, dan lebih bermanfaat. Jika tidak demikian, maka Harun merupakan saudara kandungnya sendiri. (Ibnu Katsir: 2/238)

Pertanyaan: Orang-orang yang baik senantiasa menyeleksi kata-kata yang baik dan tepat untuk mencapi tujuan yang dikehendaki. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sembahannya), kelak akan menerima kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebohongan."* **(Al-A'raf: 152)**

Menjatuhkan hukuman kepada mereka meskipun sekecil apapun dalam kehidupan dunia. Firman Allah, *"Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebohongan,"* mencakup semua orang yang mengadakan kebohongan dan mengembangkan bid'ah. Karena kehinaan bid'ah dan menyimpang dari kebenaran berkaitan dengan hati melalui kedua belikatnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Al-Hasan Al-Bashri, "Sesungguhnya kehinaan bid'ah melalui bahu-bahu mereka meskipun mereka menunggang keledai dan kereta dengan kuda tarik." Sufyan bin Uyainah berkata, "Semua ahli bid'ah hina." (Ibnu Katsir: 2/238)

Pertanyaan: Apa hukuman orang yang menyebarkan bid'ah dalam agama?

Jawaban:.....

5. *"Dan setelah amarah Musa mereda, diambilnya (kembali) lauh-lauh (Taurat) itu; di dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya."* **(Al-A'raf: 154)**

Sahl bin Abdullah berkata, "Dasar semua kebaikan di dunia dan akhirat adalah takut kepada Allah." Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan setelah amarah Musa mereda, diambilnya (kembali) lauh-lauh (Taurat) itu; di dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya."* (Ibnu Taimiyyah: 3/208)

Pertanyaan: Dasar semua kebaikan di dunia dan di akhirat adalah takut kepada Allah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasakan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِى
مِنۢ بَعْدِىٓ ۖ أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى ٱلْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ
أَخِيهِ يَجُرُّهُۥٓ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ٱبْنَ أُمَّ إِنَّ ٱلْقَوْمَ ٱسْتَضْعَفُونِى وَكَادُوا۟
يَقْتُلُونَنِى فَلَا تُشْمِتْ بِىَ ٱلْأَعْدَآءَ وَلَا تَجْعَلْنِى مَعَ ٱلْقَوْمِ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٥٠﴾ قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِأَخِى وَأَدْخِلْنَا فِى رَحْمَتِكَ ۖ
وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١٥١﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ ٱلْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ
غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى
ٱلْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾ وَٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ثُمَّ تَابُوا۟ مِنۢ
بَعْدِهَا وَءَامَنُوٓا۟ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٥٣﴾
وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى ٱلْغَضَبُ أَخَذَ ٱلْأَلْوَاحَ ۖ وَفِى نُسْخَتِهَا
هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾ وَٱخْتَارَ مُوسَىٰ
قَوْمَهُۥ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَٰتِنَا ۖ فَلَمَّآ أَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ قَالَ
رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِيَّىَّ ۖ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ
ٱلسُّفَهَآءُ مِنَّا ۖ إِنْ هِىَ إِلَّا فِتْنَتُكَ ۖ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَآءُ وَتَهْدِى
مَن تَشَآءُ ۖ أَنتَ وَلِيُّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا ۖ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْغَٰفِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami?"* **(Al-A'raf: 155)**

Maksudnya, apakah Engkau binasakan kami dan membinasakan semua Bani Israel karena kesalahan orang-orang bodoh -yang meminta diperlihatkan Allah secara nyata ketika mereka berkata, "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata," dan mereka yang menyembah berhala-. Hal ini berarti memperlihatkan hujjahnya dan mereka berlepas diri dari perbuatan orang-orang yang bodoh, dan berharap kepada Allah ﷻ agar tidak menjatuhkan hukuman kepada semua orang. (Ibnu Jazi: 1/318)

Pertanyaan: Di antara bahaya terbesar terhadap masyarakat adalah enggan beramar makruf dan nahi munkar. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki."* **(Al-A'raf: 155)**

Maksudnya, ujian dan cobaan-Mu sebagaimana Engkau menguji hamba-hambaMu dengan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan guna mengetahui dan memisahkan dengan jelas siapakah yang tabah dan bersyukur dari yang lain.

Engkau juga menguji mereka dengan mengutus para Rasul dan menurunkan Kitab-kitab suci, guna mengetahui dan membedakan antara orang yang beriman dengan orang yang kafir, yang jujur dan yang berdusta, yang munafik dan yang ikhlas hingga hal itu menyebabkan kesesatan suatu kaum dan yang lain mendapatkan petunjuk. (Ibnu Taimiyyah: 3/208)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik ujian dan cobaan dengan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَسِفًا	Bersedih hati
سَكَتَ	Diam/tenang
لِمِيقَٰتِنَا	Waktu dan masa yang Kami janjikan kepadanya
ٱلرَّجْفَةُ	Guncangan yang teramat dahsyat

PRAKTIK AYAT

1. Apabila kamu hari ini sudah marah, maka segeralah berwudhu dan duduk jika kamu berdiri seraya memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari setan yang terkutuk. Allah berfirman, *"Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati dia berkata, "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?" Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya."* **(Al-A'raf: 150)**
2. Beristighfarlah kepada Allah ﷻ dan bertaubat kepada-Nya atas dosa-dosa dan kesalahan yang pernah kamu lakukan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat dan beriman, niscaya setelah itu Tuhanmu Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-A'raf: 153)**
3. Berdoalah kepada Allah seraya menghamba kepada-Nya agar Dia tidak menghukum kita karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kita. Allah berfirman, *"Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah pemimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah pemberi ampun yang terbaik."* **(Al-A'raf: 155)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sesama muslim harus saling mengingatkan. Akan tetapi jangan sampai didengar oleh mereka yang berusaha menghancurkan Islam dan mencerai-beraikannya. Allah ﷻ berfirman, *"Sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zhalim."* **(Al-A'raf: 150)**
2. Orang-orang yang mengembangkan bid'ah dan syirik akan diliputi kehinaan meskipun tampak terhormat dengan segenap jabatan dan harta bendanya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sembahannya), kelak akan menerima kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebohongan."* **(Al-A'raf: 152)**
3. Meninggalkan tugas dan tanggungjawab beramar makruf dan nahi mungkar berpontensi mendatangkan kerusakan dan kebinasaan bangsa tersebut. Allah berfirman, *"Ketika mereka ditimpa gempa bumi, Musa berkata, "Ya Tuhanku, jika Engkau kehendaki, tentulah Engkau binasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami?"* **(Al-A'raf: 155)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."* **(Al-A'raf: 156)**

Mencakup segala sesuatu. Al-Hasan dan Qatadah berkata, *"Rahmat Allah di dunia mencakup untuk orang yang baik dan jahat. Dan di hari Kiamat khusus untuk orang-orang yang bertaqwa."* (Al-Baghawi: 2/157)

Pertanyaan: Rahmat Allah ﷻ di dunia untuk siapa? Dan di akhirat untuk siapa?

Jawaban:.....

2. *"Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 156)**

Maksudnya, mereka mempercayai semua kitab-kitab suci dan para nabi. Sedangkan umat yang lain tidaklah demikian. (Ibnu Jazi: 1/319)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini dinyatakan sebagai kabar gembira bagi umat ini dan bukan bagi umat yang lain?

Jawaban:.....

3. *"Dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 156)**

Di antara kesempurnaan iman terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah adalah mengetahui maknanya dan mengamalkan konsekuensi-konsekuensinya, yang di antaranya meneladani Rasulullah ﷺ secara zhahir maupun bathin dalam pokok-pokok ajaran agama maupun cabang-cabangnya. (As-Sa'di: 305)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda iman terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ?

Jawaban:.....

4. *"(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka."* **(Al-A'raf: 157)**

Ketidakmampuan Rasulullah ﷺ membaca dan menulis bukan karena kehilangan pengetahuan dan kemampuan membaca melalui hafalan. Karena beliau adalah pemimpin seluruh umat manusia dalam hal ini. Akan tetapi yang dimaksud dengan ketidakmampuan beliau membaca dan menulis adalah dari segi bahwa beliau tidak membaca dan menulis tulisan atau catatan. (Ibnu Taimiyyah: 3/210)

Pertanyaan: Dari segi apakah ketidakmampuan Rasulullah ﷺ dalam membaca dan menulis?

Jawaban:.....

5. *"Dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka."* **(Al-A'raf: 157)**

Al-Ishr, dalam ayat ini berarti *Ats-Tsaqi* (beban) –dimana Israel pernah mengambil janji bahwa mereka bersedia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan berat. Kemudian janji tersebut dilepaskan atau dibebaskan dari mereka oleh Nabi Muhammad ﷺ dan belenggu-belenggu perbuatan tersebut. Misalnya, mencuci sesuatu yang terkena air seni, dihalalkannya harta rampasan perang, serta berinteraksi dengan perempuan-perempuan yang sedang menstruasi dan makan bersamanya. (Al-Qurthubi: 9/356)

Pertanyaan: Jelaskanlah betapa besar rahmat Allah ﷻ yang dianugerahkan kepada umat ini karena beban berat dan belenggu-belenggu telah dibebaskan dari mereka?

Jawaban:.....

6. *"Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung."* **(Al-A'raf: 157)**

"Adapun orang-orang yang beriman kepadanya," maksudnya, beriman kepada Muhammad ﷺ, *"memuliakannya,"* menghormatinya, *"menolongnya,"* melawan musuh-musuh. *"Dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepada-*

وَٱكْتُبْ لَنَا فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ
إِنَّا هُدْنَآ إِلَيْكَ ۚ قَالَ عَذَابِىٓ أُصِيبُ بِهِۦ مَنْ أَشَآءُ ۖ وَرَحْمَتِى
وَسِعَتْ كُلَّ شَىْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ
ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِىَّ ٱلْأُمِّىَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ
فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ
عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ
عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟
ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾
قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى
لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ
فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ
وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾ وَمِن
قَوْمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِٱلْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

Dipindai dengan CamScanner

nya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung." (Al-Baghawi 2/3159)

Pertanyaan: Apa karakter-karakter orang yang beruntung sebagaimana diterangkan dalam kitab suci?

Jawaban: .....

7. *"Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil menjalankan keadilan."* **(Al-A'raf: 159)**

Dikemukakannya ayat ini merupakan salah satu bentuk kewaspadaan terhadap makna ayat-ayat sebelumnya; dalam ayat sebelumnya Allah ﷻ menjelaskan tentang sejumlah cacat dan keburukan Bani Israel yang menolak kesempurnaan dan menentang petunjuk.

Bisa jadi seseorang yang suka berasumsi berkata bahwa cacat dan cela ini mencakup semua Bani Israel. Kemudian Allah ﷻ menegaskan bahwa di antara mereka terdapat sebuah kelompok konsisten dan mendapatkan petunjuk. (As-Sa'di: 306)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong didatangkannya ayat yang memuji sebuah kelompok dari kaum Nabi Musa عليه السلام, berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
هُدْنَآ	Kami kembali dan bertaubat kepada-Mu
ٱلْأُمِّيَّ	Orang yang tidak dapat membaca dan tidak pula menulis
إِصْرَهُمْ	Amal-amal berat yang mereka bebankan
وَعَزَّرُوهُ	Dan mereka menghormati dan memuliakannya

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah sebuah buku atau artikel yang menjelaskan tentang sifat-sifat Rasulullah ﷺ dan ciri khas beliau. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka."* **(Al-A'raf: 157)**
2. Ingatlah sebuah ibadah sunnah yang kamu lupa mengerjakannya di antara sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ lainnya. Kemudian tunaikanlah dengan segera. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis)."* **(Al-A'raf: 157)**
3. Latihlah dirimu mulai sekarang mengemban tugas beramar makruf dan nahi munkar meskipun kepada sahabatmu atau kerabat. Allah ﷻ berfirman, *"Yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka."* **(Al-A'raf: 157)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bertakwa kepada Allah, menunaikan zakat, dan bersedekah merupakan salah satu faktor yang berpotensi mendatangkan rahmat. Allah berfirman, *"Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."* **(Al-A'raf: 156)**
2. Perkara yang dihalalkan Allah bagimu, maka itu baik dan layak bagimu. Sedangkan perkara yang diharamkan-Nya, maka terkandung kerusakan-kerusakan cepat atau lambat. Allah berfirman, *"Yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka."* **(Al-A'raf: 157)**
3. Barangsiapa menghendaki petunjuk umum maupun khusus, di dunia maupun di akhirat, maka hendaklah konsisten meneladani kekasih Allah Muhammad ﷺ berdasarkan dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan. Allah berfirman, *"Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (Kitab-Kitab-Nya), ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk."* **(Al-A'raf: 158)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami naungi mereka dengan awan dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (Kami berfirman), "Makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu." Mereka tidak menzhalimi Kami, tetapi merekalah yang selalu menzhalimi dirinya sendiri."* **(Al-A'raf: 160)**

"Mereka tidak menzhalimi Kami." Maksudnya, ketika mereka tidak bersyukur kepada Allah dan melaksanakan perkara yang diwajibkan-Nya atas mereka.

"Tetapi merekalah yang selalu menzhalimi dirinya sendiri," di mana mereka kehilangan semua kebaikan dan kemudian menggantinya dengan keburukan dan kemurkaan. (As-Sa'di: 306)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan salah satu kezhaliman terhadap diri sendiri. Sebutkanlah!

Jawaban: .....

2. *"Maka orang-orang yang zhalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka adzab dari langit disebabkan kezhaliman mereka."* **(Al-A'raf: 162)**

Di dalam ayat ini ditegaskan, *"Maka orang-orang yang zhalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka,"* sedangkan dalam Surat Al-Baqarah, kata *Minhum*, tidak ditegaskan. Faktor yang menyebabkan adanya penyebutan redaksi tambahan dalam ayat ini adalah penegasan bahwa permintaan untuk mengganti perkataan tidaklah keluar dari mereka semua. Sedangkan dalam Surat Al-Baqarah dijelaskan secara global; karena ayat dalam Surat Al-Baqarah ini yang sebelumnya didahului dengan celaan, maka sangat tepat jika mereka diperingatkan sehingga menimbulkan asumsi bahwa orang-orang yang melakukannya adalah semua orang. Karena dampak buruk sebagian kabilah menjadi tanggungjawab semua kelompoknya. (Ibnu 'Asyur: 9/145)

Pertanyaan: Mengapa kata *Minhum* ditegaskan dalam ayat ini, sedangkan dalam Surat Al-Baqarah tidak ditegaskan?

Jawaban: .....

3. *"Maka orang-orang yang zhalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka."* **(Al-A'raf: 162)**

Apabila mereka mengganti perkataan yang sifatnya mudah dan ringan untuk dilakukan, maka penggantian mereka dalam bentuk perbuatan tentu lebih utama. (As-Sa'di: 306)

Pertanyaan: Dalam ayat terdapat indikasi yang merujuk kepada kezhaliman kaum Yahudi, yang menyelewengan dan menyimpang dari perintah-perintah Allah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Maka orang-orang yang zhalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka adzab dari langit disebabkan kezhaliman mereka."* **(Al-A'raf: 162)**

Apabila Allah melimpahkan kenikmatan-Nya kepada seseorang atau suatu kaum, lalu ia tidak mau bersyukur, maka Allah menarik kembali nikmat tersebut, senang atau tidak senang, dan siapapun dia? (Al-Jaza'iri: 2/252)

Pertanyaan: Jelaskan ancaman bahaya sikap enggan bersyukur atas limpahan nikmat Allah, melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan tanyakanlah kepada Bani Israel tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, (yaitu) ketika datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan Sabat ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik."* **(Al-A'raf: 163)**

Di dalam ayat ini terdapat sebuah pelajaran besar bagi orang yang suka melakukan tipu daya dan rekayasa terhadap larangan syariat. Tepatnya orang yang mengklaim menekuni ilmu fiqih yang pada dasarnya bukan ahli fiqih. Karena ahli fiqih adalah orang yang senantiasa takut kepada Allah ﷻ dalam berinteraksi dengan riba, menghalalkan istri (setelah jatuh cerai tiga) dengan menggunakan *Muhallil* (lelaki lain yang dinikahkan kepada perempuan tersebut lalu diceraikan agar dapat kembali kepada suami pertama), *khulu'*, untuk menghalalkan perempuan-perempuan yang diceraikan itu

وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَىْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ
مُوسَىٰٓ إِذِ ٱسْتَسْقَىٰهُ قَوْمُهُۥٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْحَجَرَ ۖ
فَٱنۢبَجَسَتْ مِنْهُ ٱثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ
مَّشْرَبَهُمْ ۚ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلْغَمَٰمَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْهِمُ
ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ ۚ وَمَا
ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٠﴾
وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ ٱسْكُنُوا۟ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ وَكُلُوا۟ مِنْهَا
حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا
نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطِيٓـَٰٔتِكُمْ ۚ سَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ
﴿١٦١﴾ فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ ٱلَّذِى قِيلَ
لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُوا۟
يَظْلِمُونَ ﴿١٦٢﴾ وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ
حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ ۘ إِذْ يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ
حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ ۙ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ
كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

dan bergantung dengan orang lain. Karena perbuatan yang demikian itu merupakan dosa besar dan musibah nyata, yang apabila sengaja dikembangkan di antara sesama, maka tentunya sangat buruk. Bagaimana rekayasa itu dilakukan di hadapan Dzat yang mengetahui yang terbuka dan tersembunyi. (Ibnu Taimiyyah: 3/215)

Pertanyaan: Berdasarkan konteks ayat ini, jelaskanlah ancaman bahaya melakukan rekayasa terhadap syariat?

Jawaban: .....

6. *"Dan tanyakanlah kepada Bani Israel tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, (yaitu) ketika datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan Sabat ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik."* **(Al-A'raf: 163)**

Dalam ayat ini, Allah menginformasikan bahwa Dia menguji mereka akibat kefasikan mereka, di mana Dia mendatangkan ikan-ikan pada hari Sabtu yang diharamkan berburu dan menjauhkan ikan-ikan dari bibir pantai pada waktu diperbolehkannya berburu. Sebagaimana orang yang mengenakan pakaian ihram diuji dengan didatangkannya binatang buruan pada waktu ihram dan dijauhkannya binatang-binatang tersebut ketika tidak lagi berihrom. Atau mendatangkannya kepada orang yang mempraktikkan riba dan tidak memberikannya kepada orang yang melakukan transaksi jual beli. (Ibnu Taimiyyah: 3/215)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana kefasikan penduduk suatu negeri yang berpotensi menyebabkan datangnya musibah kepada mereka?

Jawaban: .....

7. *"Dan tanyakanlah kepada Bani Israel tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu."* **(Al-A'raf: 163)**

Mereka telah berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-Nya." Karena kami merupakan keturunan Nabi Ibrahim Al-Khalil (kekasih Allah) dan juga keturunan Israel dan mereka adalah pilihan Allah, keturunan Nabi Musa ﷺ *Kalimullah* (juru bicara Allah), dan keturunan putra-Nya, Uzair. Kami merupakan putra-putri mereka. Kemudian Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya, "Wahai Muhammad, tanyakanlah kepada mereka tentang suatu negeri; Mengapa aku menyiksa mereka dengan dosa-dosa mereka? hal itu dengan mengubah salah satu cabang syariat. (Al-Qurthubi: 9/362)

Pertanyaan: Kedekatan dan hubungan kerabat seseorang dengan para nabi tidak menghalangi mereka untuk mendapatkan hukuman Allah ﷻ bagi yang berbuat durhaka. Jelaskankah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَقَطَّعْنَٰهُمُ	Dan Kami membagi mereka
فَٱنۢبَجَسَتْ	Maka memancarlah. *Al-inbijas* merupakan pancaran pertama
شُرَّعًا	Terapung nyata di atas permukaan air
يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ	Mereka melanggar larangan dengan mencari ikan pada hari Sabtu, yang diharamkan bagi mereka
لَا يَسْبِتُونَ	Selain hari Sabat (Hari yang mereka tidak mengagungkannya

PRAKTIK AYAT

1. Berlatihlah secara teratur untuk merumuskan sebuah program perpekan tentang berbagai aktivitas dan tugasmu serta memenuhi kebutuhan-kebutuhanmu. Allah berfirman, *"Maka orang-orang yang zhalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka adzab dari langit disebabkan kezhaliman mereka."* **(Al-A'raf: 162)**
2. Gantilah menu makananmu yang mengandung kerancuan dan keraguan dengan makanan yang baik dan halal. Karena makanan berdampak pada ibadah, berpikir, dan berperilaku. Allah berfirman, *(Kami berfirman), "Makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu." Mereka tidak menzhalimi Kami, tetapi merekalah yang selalu menzhalimi dirinya sendiri."* **(Al-A'raf: 160)**
3. Bacalah sebuah kisah tentang *Ashab As-Sabt* (Penduduk yang mencari ikan di hari Sabtu) dan belajarlah darinya mengenai ancaman bahaya menggunakan tipu daya dalam syariat Allah. Allah berfirman, *"(yaitu) ketika datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan Sabat ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik."* **(Al-A'raf: 163)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila Allah telah menganugerahkan sebuah kenikmatan kepada seseorang atau suatu bangsa lalu ia tidak bersyukur, maka Allah segera mencabutnya kembali darinya. Allah berfirman, *"Maka orang-orang yang zhalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka adzab dari langit disebabkan kezhaliman mereka."* **(Al-A'raf: 162)**
2. Fasik dan perbuatan-perbuatan durhaka merupakan faktor yang berpotensi mendatangkan bencana, yang tidak jarang manusia tidak mampu mengendalikan diri dan tabah dalam menghadapinya. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik."* **(Al-A'raf: 163)**
3. Apabila kamu mendapati dirimu dalam kubangan musibah, maka ingatlah sebuah perbuatan durhaka yang pernah kamu lakukan. Kemudian perbanyaklah beristighfar karenanya. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik."* **(Al-A'raf: 163)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, "Mengapa kamu menasihati kaum yang akan dibinasakan atau diadzab Allah dengan adzab yang sangat keras?" Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (lepas tanggung Jawaban) kepada Tuhanmu, dan agar mereka bertakwa."* **(Al-A'raf: 164)**

Bani Israel terbagi-bagi dalam tiga golongan: (Pertama): Golongan yang melanggar pada hari Sabtu dengan berburu ikan. (Kedua): Golongan yang melarangnya dan mengisolasi diri dari kaum lainnya. (Ketiga): Golongan yang memilih diam dan mengasingkan diri, sehingga tidak mencegah dan tidak pula berbuat durhaka. Golongan terakhir ini ketika melihat kelompok yang melarang menjauhi kelompok yang berbuat durhaka dan melanggar larangan, maka mereka berkata kepada golongan yang melarang, "Mengapa kalian menasehati orang-orang yang ingin dibinasakan oleh Allah atau disiksa?" Kelompok yang melarang menjawab, "Kami melarang mereka untuk memberikan jawaban di hadapan Allah dan agar mereka bertakwa. Kemudian binasalah golongan yang berbuat durhaka dan selamatlah golongan yang melarang.

Sedangkan kelompok ketiga menjadi perdebatan para ulama: Apakah dibinasakan agar membiarkan kedurhakaan mewabah ataukah selamat karena mengisolasi diri dan membiarkan mereka dalam kedurhakaan. (Ibnu Jazi: 1/326)

Pertanyaan: Manusia terbagi dalam tiga golongan ketika kemungkaran mewabah. Sebutkanlah? dan bagaimana nasib akhir masing-masing kelompok?

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, "Mengapa kamu menasihati kaum yang akan dibinasakan atau diadzab Allah dengan adzab yang sangat keras?" Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (lepas tanggung Jawaban) kepada Tuhanmu, dan agar mereka bertakwa."* **(Al-A'raf: 164)**

Inilah tujuan utama dalam menolak kemungkaran: Agar mereka mempunyai alasan dan lepas tanggungjawab dan memperlihatkan hujjah kepada yang diperintahkan dan dilarang, dan semoga Allah memberi petunjuk kepadanya. Kemudian sebagai konsekuensinya, ia melakukan amar makruf dan nahi munkar. (As-Sa'di: 307)

Pertanyaan: Apa tujuan utama beramar makruf dan nahi mungkar?

Jawaban: .....

3. *"Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat."* **(Al-A'raf: 165)**

Demikianlah Sunnatullah yang berlaku pada hamba-hamba-Nya bahwa apabila hukuman-hukuman itu diturunkan, maka mereka yang beramar makruf dan nahi munkar selamat. (As-Sa'di: 307)

Pertanyaan: Apa manfaat yang dipetik mereka yang beramar makruf dan nahi munkar di dunia?

Jawaban: .....

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ
عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾
فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ
وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾
فَلَمَّا عَتَوْا عَن مَّا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿١٦٦﴾
وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَن يَسُومُهُمْ
سُوءَ الْعَذَابِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿١٦٧﴾ وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا ۖ مِّنْهُمُ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ
دُونَ ذَٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنَاهُم بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿١٦٨﴾ فَخَلَفَ مِن بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ
يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِن
يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهُ يَأْخُذُوهُ ۚ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِم مِّيثَاقُ الْكِتَابِ
أَن لَّا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ ۗ وَالدَّارُ الْآخِرَةُ
خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦٩﴾ وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ
بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٧٠﴾

4. *"Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksa-Nya, dan sesungguh-nya Dia Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-A'raf: 167)**

Redaksi ayat ini termasuk kategori menyandingkan rahmat atau kasih sayang dengan siksaan agar tidak terjadi keterputus-asaan. Dalam hal ini, Allah mengkomparasikan antara motivasi dan ancaman dalam banyak kesempatan agar jiwa-jiwa manusia senantiasa menaruh harapan dan takut kepada-Nya. (Ibnu Katsir: 2/249)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyandingkan antara rahmat dan laknat dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)."* **(Al-A'raf: 168)**

Dipindai dengan CamScanner

"Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik)," dengan kesuburan tanah dan kesehatan, *"Dan (bencana) yang buruk-buruk,"* dengan kekeringan dan sakit, serta penderitaan. *"Agar mereka kembali (kepada kebenaran)."* Agar mereka kembali dalam ketaatan kepada Allah. (Al-Baghawi: 2/164)

Pertanyaan: Apa hikmah diturunkannya bencana berupaya kenikmatan dan kemurkaan?

Jawaban:.....

6. *"Bukankah mereka sudah terikat perjanjian dalam Kitab (Taurat) bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?"* **(Al-A'raf: 169)**

"Padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?" dengan demikian mereka tidak mengalami kesulitan, melainkan telah melakukan hal itu dengan sengaja dan sangat memahami urusan mereka. Dan ini termasuk dosa besar dan celaan paling pedih serta hukuman paling berat. (As-Sa'di: 307)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara perbuatan durhaka yang dilakukan orang yang memahami dengan orang yang berbuat durhaka karena tidak memahami atau bodoh?

Jawaban:.....

7. *"Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab (Taurat) serta melaksanakan shalat, (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak akan menghilangkan pahala orang-orang sholeh."* **(Al-A'raf: 170)**

Yumassikuna yakni *"Dan orang-orang yang berpegang teguh,"* dalam ayat ini mengandung pengulangan dan memperbanyak untuk berpegang teguh terhadap Kitabullah dan agama-Nya. Karena itulah mereka dipuji. Berpegang teguh kepada Kitabullah dan agama membutuhkan konsistensi dan berulang-ulang. (Al-Qurthubi: 9/374)

Pertanyaan: Mengapa dalam redaksi ayat ini menggunakan *Yumassikuna*, yang mengandung makna berlebihan ketika Allah menisbatkanya pada Kitabullah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَئِيسٍ	Yang Keras
عَتَوْا۟	Mereka sombong dan berbuat durhaka/ melanggar
خَٰسِـِٔينَ	Hina dan diusir
يَسُومُهُمْ	Menimpakan kepada mereka
عَرَضَ هَٰذَا ٱلْأَدْنَىٰ	Pekerjaan buruk yang diperlihatkan kepada mereka seperti suap
وَدَرَسُوا۟ مَا فِيهِ	Mempelajari makna yang terkandung di dalam kitab suci lalu mereka menyia-nyiakannya.

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni A'udzu Biridhaka min Sakhathika wa Bimu'afatika min Uqubatika (Ya Allah, aku bermohon perlindungan ridha-Mu dan kemurkaan-Mu dan bermohon perlindungan kepada-Mu dari hukuman-Mu. Allah berfirman, "Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(Al-A'raf: 167)**
2. Bacalah sebuah pesan yang paling pendek di antara surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan kemudian Praktikkan Makna yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab (Taurat) serta melaksanakan shalat, (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak akan menghilangkan pahala orang-orang saleh."* **(Al-A'raf: 170)**
3. Jagalah shalat-shalat wajib dan tunaikan dengan berjamaah. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab (Taurat) serta melaksanakan shalat, (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak akan menghilangkan pahala orang-orang saleh."* **(Al-A'raf: 170)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang kurang akal yang frustasi terhadap perkataan yang benar senantiasa terdapat dalam setiap waktu dan tempat. Karena itu, waspadalah terhadap mereka. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, "Mengapa kamu menasihati kaum yang akan dibinasakan atau diadzab Allah dengan adzab yang sangat keras?" Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (lepas tanggung jawaban) kepada Tuhanmu, dan agar mereka bertakwa."* **(Al-A'raf: 164)**
2. Janganlah kamu menganggap remeh dan mengabaikan dalam mengambil atau menjalankan nasehat dari orang yang berkenan menyampaikan nasehat dan mengingatkanmu kepada Allah. Allah berfirman, *"Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zhalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik."* **(Al-A'raf: 165)**
3. Kondisimu yang semakin meningkat atau semakin memburuk merupakan ujian dari Allah. Karena itu, hendaklah kamu senantiasa memperkuat hubungan kepada Allah dengan porsi lebih banyak dibandingkan yang lain. Allah berfirman, *"Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)."* **(Al-A'raf: 168)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Atau agar kamu mengatakan, "Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami adalah keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat?"* **(Al-A'raf: 173)**

Sungguh Allah telah menitipkan dalam fitrah kalian, yang membuktikan bahwa perbuatan nenek moyang kalian bathil dan yang benar adalah risalah yang dibawa para rasul Allah. Hal ini sudah pasti berlawanan dengan keyakinan yang kalian dapatkan pada nenek moyang kalian dengan melupakan kenikmatan yang Allah anugerahkan kepada kalian.

Terkadang terpapar di hadapan manusia perkataan-perkataan nenek moyang dan perbuatan-perbuatan mereka yang sesat tampak benar. Padahal mereka menyimpang dari hujjah-hujjah Allah, penjelasan-penjelasan-Nya, dan tanda-tanda kekuasaan-Nya, baik berupa alam semesta maupun jiwa. Karena itu, sikap manusia yang berpaling dari semua itu dan cenderung mendukung kebathilan bisa jadi itulah yang mendorongnya mengutamakan kebathilan dibandingkan kebenaran. (As-Sa'di: 308)

Pertanyaan: Mengapa sebagian orang mengikuti pendapat-pendapat nenek moyang mereka dan meninggalkan kebenaran yang dibawakan para rasul?

Jawaban: .....

2. *"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian ia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu ia diikuti oleh setan (sampai ia tergoda), maka jadilah ia termasuk orang yang sesat."* **(Al-A'raf: 175)**

Melepaskan diri dari karakter pengetahuan yang sesungguhnya tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, maka pengetahuan tentang hal itu selayaknya menjadikan orangnya memiliki akhlak yang baik dan perbuatan-perbuatan baik, serta naik menuju tingkatan dan kedudukan tertinggi. Kemudian ia meninggalkan kitab suci dan melalaikannya begitu saja, tidak lagi berakhlak mulia dan terhormat sebagaimana yang diperintahkan kitab suci, lalu menanggalkannya sebagaimana ia menanggalkan pakaiannya.

Ketika ia melepaskan diri darinya, maka setan mengikutnya. Setan itu pun berhasil menguasainya ketika ia keluar dari benteng yang kokoh hingga menempati lapisan yang paling bawah dan mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan durhaka sehingga ia termasuk orang-orang yang lalai setelah sebelumnya termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (As-Sa'di: 309)

Pertanyaan: Apa ancaman bahaya dari meninggalkan kitab suci setelah mempelajarinya dan memahami makna yang terkandung di dalamnya?

Jawaban: .....

3. *"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian ia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu ia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah ia termasuk orang yang sesat."* **(Al-A'raf: 175)**

Ketika seseorang melakukan tindakan melampaui batas dan tidak mempraktikkan petunjuk Allah, maka di dalam dirinya terdapat kegelapan yang disebabkan setan, yang memungkin setan memanfaatkannya dan terus berupaya menyesatkannya.

وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ
خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾
وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ
آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا
بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾ وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ
مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿١٧٥﴾ وَلَوْ شِئْنَا
لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ
كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ
يَلْهَثْ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ
الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾ سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسَهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَهُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ يُضْلِلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

Melepaskan diri dari ayat-ayat Allah diakibatkan oleh bisikan setan. Apabila seseorang cenderung memperturutkan gangguan tersebut, maka setan berhasil mengendalikannya, menundukkannya, dan selalu menyesatkannya. Inilah makna yang diungkapkan dengan redaksi, *"Fa'atba'ahu* (lalu ia diikuti). Dengan demikian, maka ia termasuk golongan orang-orang yang dapat disesatkan. (Ibnu 'Asyur: 9/176)

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat-ayat ini, apa ancaman bahaya dari sikap menyerah terhadap gangguan-gangguan setan?

Jawaban: .....

4. *"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian ia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu ia diikuti oleh setan (sampai ia tergoda), maka jadilah ia termasuk orang yang sesat. Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat) nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi ia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah)."* **(Al-A'raf: 175)**

Di dalam ayat ini terkandung motivasi untuk mengamalkan pengetahuan. Dan itu merupakan sifat luhur dari Allah bagi yang mengamalkannya, menjaganya dari setan, peringatan untuk menyia-nyiakannya hingga berpotensi merendahkan pelakunya ke tingkat paling rendah, dan menjadikan setan mudah untuk menguasainya.

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini juga mengandung makna bahwa mengikuti hawa nafsu dan memperturutkan syahwat berpotensi menjerumuskan seseorang terpuji. (As-Sa'di: 308)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan ayat ini, apa manfaat mengamalkan pengetahuan?

Jawaban: .....

5. *"Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah)."* **(Al-A'raf: 176)**

Firman Allah ﷻ, *"Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat ayat) itu,"* maksudnya, bahwa ayat-ayat tersebut hendaklah dijadikan faktor yang mendatangkan petunjuk dan mensucikan jiwa, kalau Allah menghendaki adanya pertolongan Nya, menjaganya dari tipu daya setan dan fitnahnya sehingga tidak menyimpang darinya. Dan ini merupakan pelajaran bagi orang-orang yang mendapatkan pertolongan agar mereka tahu bahwa Allah mengutamakan mereka dalam memberikan pertolongan.

Maksudnya, kalaulah Kami menghendaki, pastilah ia meningkatkan praktik ayat yang telah Kami turunkan kepadanya hingga Allah berkenan mengangkatnya dengan ilmu-Nya. (Ibnu 'Asyur: 9/179)

Pertanyaan: Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan faktor yang berpotensi mendatangkan petunjuk. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

6. *"Maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya ia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir."* **(Al-A'raf: 176)**

Al-Qutaibi berkata, "Segala sesuatu menjulurkan lidahnya. Menjulurkan lidah karena kelelahan ataupun kehausan, kecuali anjing. Karena anjing senantiasa menjulurkan lidahnya ketika kelelahan, ketika beristirahat, dan ketika kehausan. Kemudian Allah menjadikannya sebagai perumpamaan bagi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya. Dia berfirman, "Kalaulah kamu menasehatinya ia tetap sesat dan kalau kamu membiarkannya maka tetap sesat, bagaikan anjing, yang apabila kamu usir maka menjulurkan lidahnya dan apabila kamu biarkan begitu saja maka menjulurkan lidahnya." (Al-Baghawi: 2/175)

Pertanyaan: Mengapa Allah mempersamakan orang yang mendapatkan nasehat akan tetapi enggan mengambil nasehat tersebut bagaikan anjing?

Jawaban: .....

7. *"Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 178)**

Di dalam ayat ini terkandung sindiran terhadap orang-orang yang mendapatkan petunjuk dan pelajaran bagi umat Islam agar segera menghadap kepada Allah ﷻ untuk memohon petunjuk kepada-Nya dan menjaganya dari jurang-jurang kesesatan. (Ibnu 'Asyur: 9/180)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan bahwa hendaklah kita segera menghadap kepada Allah ﷻ dan memohon petunjuk-Nya. Bagaimana hal itu dilakukan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَتَقْنَا	Kami angkat
ظُلَّةٌ	Awan atau naungan
ذُرِّيَّةَ	Keturunan
فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَانُ	Mengikutinya hingga menjadi pendampingnya lalu menguasainya
أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ	Tunduk kepada dunia dan merasa senang karenanya
تَحْمِلْ عَلَيْهِ	Kamu mengusirnya

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikanlah sebuah ceramah dalam halaqah Al-Qur'an atau kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang ancaman bahaya mempelajari pengetahuan atau menghafal Al-Qur'an karena demi selain ridha Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian ia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu ia diikuti oleh setan (sampai ia tergoda), maka jadilah ia termasuk orang yang sesat."* **(Al-A'raf: 175)**
2. Bacalah buku-buku tafsir yang membahas tentang cerita seseorang yang menjadi cerita para nabi lalu simpulkanlah beberapa pelajaran penting darinya. Allah berfirman, *"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat."* **(Al-A'raf: 175)**
3. Mulai sekarang, hindarilah semua perkara yang berpotensi memalingkanmu dari Kitabullah. Allah berfirman, *"Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi ia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah)."* **(Al-A'raf: 176)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara faktor-faktor yang berpotensi menumbuhkan ketakwaan adalah mempelajari kitab suci dengan segenap hukum-hukumnya dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh seraya mengamalkan Makna yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya agar kamu menjadi orang-orang bertakwa."* **(Al-A'raf: 171)**
2. Menyampaikan kisah-kisah dengan gaya bahasa yang menarik dan indah merupakan perintah Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir."* **(Al-A'raf: 176)**
3. Petunjuk dan penyesatan berada dalam kekuasaan Allah ﷻ semata. Karena itu, bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan melimpahkan petunjuk kepadamu. Allah berfirman, *"Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi."* **(Al-A'raf: 178)**

Dipindai dengan CamScanner

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ
أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾ وَلِلَّهِ
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾ وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ
وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم
مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٢﴾ وَأُمْلِي لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿١٨٣﴾ أَوَلَمْ
يَتَفَكَّرُوا ۚ مَا بِصَاحِبِهِم مِّن جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٨٤﴾
أَوَلَمْ يَنظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ
مِن شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ
بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾ مَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ ۚ وَيَذَرُهُمْ
فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٨٦﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۖ
قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّي ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ۖ
قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

TADABUR AYAT

1. *"Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah."* **(Al-A'raf: 179)**

Ayat ini tidaklah menafikan adanya kemampuan untuk mendengar dan melihat secara keseluruhan, sesungguhnya bermakna menafikan jika penglihatan dan pendengarannya itu dipergunakan untuk memanfaatkan agama. (Ibnu Jazi: 1/330)

Pertanyaan: Kapan kamu dinyatakan sebagai orang yang memanfaatkan pendengaran dan pandanganmu dalam masalah akhirat?

Jawaban: .....

2. *"Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah."* **(Al-A'raf: 179)**

Karena mereka tidak mendapatkan petunjuk untuk memperoleh pahala. Mereka bagaikan binatang ternak; Keinginan mereka hanyalah makan dan minum. Dan mereka lebih sesat. Karena binatang ternak melihat manfaat-manfaat dan bahayanya dan juga mengikuti pemiliknya. Sedangkan mereka tidaklah demikian. (Al-Qurthubi: 9/390)

Pertanyaan: Mengapa sebagian Bani Adam dinyatakan lebih sesat dibandingkan binatang ternak?

Jawaban: .....

3. *"Dan Allah memiliki Asmaul-Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaul-Husna itu."* **(Al-A'raf: 180)**

Allah ﷻ menyebut nama-nama-Nya dengan *Al-Husna* (yang paling indah) karena baik untuk pendengaran dan hati. *Asma Al-Husna* menunjukkan kepada ketauhidan-Nya, kemuliaan-Nya, kedermawanan-Nya, dan keutamaan-Nya. (Al-Qurthubi: 9/393)

Pertanyaan: Mengapa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyebut nama-nama-Nya dengan *Al-Husna*?

Jawaban: .....

4. *"Dan Allah memiliki Asmaul-Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaul-Husna itu."* **(Al-A'raf: 180)**

Maksudnya, bermohonlah kepada-Nya dengan nama-nama-Nya yang indah, sehingga dapat memohon dengan setiap nama-Nya kepada-Nya perkara yang layak. Ucapkanlah, *"Ya Rahim, Irhamni* (wahai Dzat yang Maha Penyayang, sayangilah aku)." *"Ya Hakim, uhkum Li* (wahai Dzat yang Maha Bijaksana, putuskanlah untukku)." (Al-Qurthubi: 9/393)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang beriman berdoa kepada Tuhannya dengan nama-nama-Nya yang indah?

Jawaban: .....

5. *"Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-A'raf: 180)**

Adapun yang dimaksud dengan meninggalkan orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya adalah hendaklah tidak melepaskan diri/lepas kontrol dalam berargumentasi dengan mereka; karena mereka memang tidak berkeinginan mengetahui kebenaran; atau dengan tidak mendengarkan perkataan-perkataan mereka itu, agar orang-orang beriman yang masih awam tidak terkecoh dengan kerancuan-kerancuan yang mereka kampanyekan. (Ibnu 'Asyur: 9/189)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *"Meninggalkan*

Dipindai dengan CamScanner

orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya?"

Jawaban:.....

6. *"Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil."* **(Al-A'raf: 181)**

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah ﷻ tidak pernah membiarkan dunia sama sekali vakum dari adanya juru dakwah yang senantiasa menyerukan kepada kebenaran. (Al-Qurthubi: 9/397)

Pertanyaan: Apakah terdapat suatu masa yang kosong atau vakum dari seorang dai yang menyerukan dakwah kepada agama Allah?

Jawaban:.....

7. *"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui. Dan Aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh."* **(Al-A'raf: 183)**

Al-Kalabi berkata, "Amal-amal perbuatan mereka senantiasa menghiasi mereka dan membawa kepada kebinasaan."

Adh-Dhahak berkata, "Setiap kali mereka melakukan perbuatan durhaka, maka Kami (Allah) tambahkan nikmat kepada mereka."

Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Kami limpahkan nikmat-nikmat kepada mereka dan membuat mereka lupa bersyukur." (Al-Baghawi: 2/176)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ memberikan peringatan halus kepada manusia tanpa mereka sadari?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ذَرَأْنَا	Kami ciptakan
يَعْدِلُونَ	Mereka menetapkan dan memutuskan dengan keadilan
وَأُمْلِي لَهُمْ	Kami tangguhkan mereka
يَعْمَهُونَ	Mereka terombang-ambing dalam kebingungan dan keraguan
أَيَّانَ مُرْسَاهَا	Kapan terjadinya
حَفِيٌّ عَنْهَا	Berupaya mengetahuinya dengan sebenarnya

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan memperbaiki hatimu dan mendorong pendengaran dan pandanganmu senang terhadap ketaatan kepada Allah. Allah berfirman, *"Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah)."* **(Al-A'raf: 179)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Arini Al-Haqq wa Urzuqni At-Tiba'ah (Ya Allah, tunjukanlah kebenaran kepadaku dan karuniakanlah kepadaku agar dapat mengikutinya)."* Allah berfirman, *"Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil."* **(Al-A'raf: 181)**
3. Pahamilah makna-makna dari nama-nama Allah yang indah dengan baik. Kemudian berdoalah kepada Allah dengannya pada waktu-waktu terkabulkannya doa dengan mudah. Misalnya mengucapkan, *"Ya Rahim, Irhamni* (Wahai Dzat yang Maha Penyayang, sayangilah aku)." Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah memiliki Asmaul-Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaul-Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya."* **(Al-A'raf: 180)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Manfaatkanlah anggota tubuh yang dianugerahkan Allah kepadamu dengan sebaik-baiknya. Allah berfirman, *"Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah)."* **(Al-A'raf: 179)**
2. Waspadalah terhadap tipu daya Allah pada dirimu melalui berbagai kenikmatan yang dianugerahkan kepadamu. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui. Dan Aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh."* **(Al-A'raf: 183)**
3. Janganlah kamu tertipu dengan penampilan mentereng dan menarik dari orang yang berbuat durhaka. Bisa jadi semua itu merupakan bentuk *istidraj* baginya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui. Dan Aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh."* **(Al-A'raf: 183)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah."* **(Al-A'raf: 188)**

"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat" maksudnya, tidak memberikan manfaat bagi diriku sendiri. Maksudnya, mendatangkan manfaat dengan keuntungan. *"Maupun menolak mudarat,"* maksudnya, menghindari mudharat. (Al-Baghawi: 2/178)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengoreksi keyakinan orang yang memohon keperluan-keperluan kepada Nabi ﷺ?

Jawaban: .....

2. *"Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-A'raf: 188)**

Allah menyampaikan kabar gembira secara khusus kepada mereka dan juga ancaman karena mereka itulah yang mendapatkan manfaatnya. (Ibnu Jazi: 1/332)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong ditegaskannya secara khusus kepada orang yang beriman, sebagai orang yang mendapatkan peringatan dan kabar gembira?

Jawaban: .....

3. *"Kemudian ketika ia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan Mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur." Maka setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu."* **(Al-A'raf: 189-190)**

"Maka setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh," sesuai permintaan keduanya dan keduanya telah mendapatkan kenikmatan. *"Mereka menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu."* Maksudnya, keduanya menjadikan anak yang baik itu sebagai sekutu bagi Allah, padahal Allah menganugerahkannya dan memberikan nikmat-Nya, menenangkan jiwa kedua orangtuanya, hingga keduanya menyembah kepada selain Allah; Bisa jadi dengan memberinya nama dengan menisbatkannya kepada selain Allah, seperti Abdul Harits, Abdul Uzair, Abdul Ka'bah, dan nama-nama sejenis lainnya. Atau bisa juga keduanya mempersekutukan Allah dalam ibadah setelah Allah menganugerahkan kenikmatan-kenikmatan melimpah kepada keduanya, yang tiada dapat dihitung oleh siapapun. (As-Sa'di: 311)

Pertanyaan: Sebutkanlah dua bentuk kufur nikmat dianugerahkannya keturunan?

Jawaban: .....

4. *"Kemudian ketika ia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan Mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur." Maka setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu."* **(Al-A'raf: 189-190)**

Kemudian Allah menitiskan keturunan dalam perut para ibu dalam masa-masa tertentu hingga menyebabkan hati dan jiwa mereka ingin segera melihatnya dan bermohon kepada Allah agar

قُل لَّآ أَمۡلِكُ لِنَفۡسِي نَفۡعٗا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۚ وَلَوۡ كُنتُ
أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ لَٱسۡتَكۡثَرۡتُ مِنَ ٱلۡخَيۡرِ وَمَا مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُۚ
إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ وَبَشِيرٞ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ١٨٨ هُوَ ٱلَّذِي خَلَقَكُم
مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ وَجَعَلَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا لِيَسۡكُنَ إِلَيۡهَاۖ فَلَمَّا
تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتۡ حَمۡلًا خَفِيفٗا فَمَرَّتۡ بِهِۦۖ فَلَمَّآ أَثۡقَلَت دَّعَوَا
ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنۡ ءَاتَيۡتَنَا صَٰلِحٗا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ١٨٩
فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا صَٰلِحٗا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَاۚ فَتَعَٰلَى
ٱللَّهُ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ١٩٠ أَيُشۡرِكُونَ مَا لَا يَخۡلُقُ شَيۡـٔٗا وَهُمۡ يُخۡلَقُونَ
١٩١ وَلَا يَسۡتَطِيعُونَ لَهُمۡ نَصۡرٗا وَلَآ أَنفُسَهُمۡ يَنصُرُونَ ١٩٢
وَإِن تَدۡعُوهُمۡ إِلَى ٱلۡهُدَىٰ لَا يَتَّبِعُوكُمۡۚ سَوَآءٌ عَلَيۡكُمۡ أَدَعَوۡتُمُوهُمۡ
أَمۡ أَنتُمۡ صَٰمِتُونَ ١٩٣ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ عِبَادٌ
أَمۡثَالُكُمۡۖ فَٱدۡعُوهُمۡ فَلۡيَسۡتَجِيبُواْ لَكُمۡ إِن كُنتُمۡ
صَٰدِقِينَ ١٩٤ أَلَهُمۡ أَرۡجُلٞ يَمۡشُونَ بِهَآ أَمۡ لَهُمۡ أَيۡدٖ يَبۡطِشُونَ
بِهَآ أَمۡ لَهُمۡ أَعۡيُنٞ يُبۡصِرُونَ بِهَآ أَمۡ لَهُمۡ ءَاذَانٞ يَسۡمَعُونَ
بِهَاۗ قُلِ ٱدۡعُواْ شُرَكَآءَكُمۡ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ١٩٥

berkenan melahirkan anak tersebut dalam keadaan sehat. Allah menganugerahkan kenikmatan luar biasa kepada mereka dan memberikan apa yang mereka minta. Dengan segala karunia Allah yang luar biasa ini, tidakkah layak jika mereka harus menyembah-Nya dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu pun dalam ibadah dan ikhlas dalam menjalankan ajaran agama-Nya. Akan tetapi dalam kenyataannya keadaan tidak sebagaimana yang digariskan dan bahkan sebaliknya; Mereka mempersekutukan Allah ﷻ dengan, *"Dengan) sesuatu (berhala) yang tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun? Padahal (berhala) itu sendiri diciptakan. Dan (berhala) itu tidak dapat membe-rikan pertolongan kepada penyembah-nya."* **(Al-A'raf: 192)** Maksudnya, bagi orang yang menyembahnya. *"Dan kepada dirinya sendiri pun mereka tidak dapat memberi pertolongan."* (As-Sa'di: 311)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah gambaran mengenai kebodohan orang-orang musyrik dan kekufuran mereka berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras, atau mempunyai mata untuk melihat, atau mempunyai telinga untuk mendengar? Katakanlah (Muhammad),*

Dipindai dengan CamScanner

"Panggillah (berhala-berhalamu) yang kamu anggap sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan) ku, dan jangan kamu tunda lagi." **(Al-A'raf: 195)**

Kemudian Allah ﷻ mencela mereka dan mengatakan kebodohan akal pikiran mereka. Allah berfirman, *"Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras, atau mempunyai mata untuk melihat, atau mempunyai telinga untuk mendengar?* Maksudnya, kalian lebi utama dari mereka, lalu mengapa kalian menyembah mereka? tujuannya adalah menjelaskan kebodohan mereka. (Al-Qurthubi: 9/416)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan ayat ini, bagaimana Allah ﷻ mengutamakan kita dibandingkan orang-orang musyrik?

Jawaban: .....

6. *"Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras, atau mempunyai mata untuk melihat, atau mempunyai telinga untuk mendengar? Katakanlah (Muhammad), "Panggillah (berhala-berhalamu) yang kamu anggap sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan) ku, dan jangan kamu tunda lagi."* **(Al-A'raf: 195)**

Di dalam ayat ini ditegaskan secara khusus tentang kaki, tangan, mata, dan telinga karena organ-organ itulah yang merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan berusaha, serta faktor utama untuk meraih kemenangan. (Ibnu 'Asyur: 9/222)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini ditegaskan secara khusus tentang kaki-kaki, tangan, mata, dan telinga?

Jawaban: .....

7. *Katakanlah (Muhammad), "Panggillah (berhala-berhalamu) yang kamu anggap sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan)ku, dan jangan kamu tunda lagi."* **(Al-A'raf: 195)**

Maksudnya, memintalah pertolongan kepada berhala-berhala kalian untuk menimpakan bahaya dan tipu daya kepadaku, dan jangan menundanya. Karena sesungguhnya kalian bersama berhala-berhala kalian tidak akan mampu menimpakan bahaya kepadaku.

Tujuan dari ayat ini adalah membantah pandangan dan perbuatan mereka dengan menjelaskan kelemahan-kelemahan berhala-berhala mereka dan mengatakan ketidakmampuannya mendatangkan musibah. Di dalam ayat ini juga terkandung isyarat agar kita bertawakkal kepada Allah dan berpegang-teguh kepada-Nya semata, sedangkan selain-Nya tidak mampu berbuat apapun. (Ibnu Jazi: 1/323)

Pertanyaan: Apa tanda ketidakbenaran beristighatsah dan meminta bantuan kepada selain Allah, yang tidak mampu dipenuhi kecuali oleh Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِيَسْكُنَ	Agar ia merasa sayang dan tenang
تَغَشَّاهَا	Dia menyetubuhi/mencampurinya
فَمَرَّتْ بِهِۦ	Berdiri dan duduk dengannya karena masih ringan kandungannya
أَثْقَلَت	Menjadi semakin berat kandungannya
فَتَعَٰلَى	Maha Tinggi Allah lagi Maha Suci

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikanlah kabar gembira kepada komunitas masyarakat di sekitarmu mengenai limpahan kebaikan dari Allah; Misalnya, menyampaikan kabar gembira kepada mereka mengenai dekatnya Allah, dihilangkannya berbagai penderitaan dan musibah, serta tentang kenikmatan surga dan kemuliaan para penghuninya. Allah berfirman, *"Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-A'raf: 188)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni A'udzu Bika An Usyrik Bika Syai'an wa Ana A'lam wa Astaghfirullah lima La A'lam (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu pun sedangkan aku mengetahuinya. Dan aku bermohon ampun kepada-Mu dari kemusyrikan yang tidak aku ketahui)."* Allah berfirman, *"Maka setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu. Maka Mahatinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan."* **(Al-A'raf: 190)**
3. Bangunlah komunikasi dengan orang yang bermohon kepada selain Allah dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya, baik dengan kubur, makam keramat, ataupun lainnya seraya menjelaskan kelemahan mereka. Allah berfirman, *"Mengapa mereka mempersekutukan (Allah dengan) sesuatu (berhala) yang tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun? Padahal (berhala) itu sendiri diciptakan. Dan (berhala) itu tidak dapat memberikan pertolongan kepada penyembah-nya, dan kepada dirinya sendiri pun mereka tidak dapat memberi pertolongan."* **(Al-A'raf: 191-192)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kalaulah orang-orang yang menyembah kuburan dan makam-makam kramat benar dengan perbuatan mereka, pastilah mereka tidak akan mendapatkan bahaya. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyak-nya dan tidak akan ditimpa bahaya."* **(Al-A'raf: 188)**
2. Di antara tugas dan tanggungjawab Nabi ﷺ adalah menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Karena itu, jadikanlah keduanya sebagai tugas dan tanggungjawabmu. Allah berfirman, *"Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-A'raf: 188)**
3. Apabila kamu mendapatkan sebuah kenikmatan, maka segera bersyukurlah kepada Allah ﷻ sebelum orang lain bersyukur kepada-Nya karenanya. Allah berfirman, *"Maka setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu."* **(Al-A'raf: 189-190)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia melindungi orang-orang saleh."* **(Al-A'raf: 196)**

Orang-orang beriman yang baik ketika mereka menghadap kepada Tuhan mereka dengan iman dan takwa dan tidak menghadap kepada selain-Nya yang tidak memberi manfaat ataupun mudharat, maka Allah ﷻ melindungi mereka dan menyayanginya, serta membantu mereka dalam kebaikan dan kemanfaatan mereka di dunia dan di akhirat. Dan Allah menghindarkan mereka dari semua perkara yang tidak disukai. (As-Sa'di: 312)

Pertanyaan: Mengapa seseorang harus menempatkan dirinya dalam golongan orang-orang yang memohon perlindungan kepada Allah ﷻ agar senantiasa menjaga dan mengasihinya?

Jawaban:.....

2. *"Serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh."* **(Al-A'raf: 199)**

Apabila seseorang berbuat bodoh terhadap kalian, maka janganlah kalian membalas dengan perlakuan yang sama. (Al-Baghawi: 2/184)

Pertanyaan: Kalaulah seseorang mencaci dan memakimu atau mengganggumu tanpa alasan yang jelas, apa yang akan kamu lakukan?

Jawaban:.....

3. *"Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Al-A'raf: 200)**

Apabila setan datang kepadamu dengan meragukan kebenaran dan memerintahkan perbuatan durhaka atau menggerakkan kemarahan, maka Allah memerintahkan untuk segera memohon perlindungan kepada-Nya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits, di mana seseorang mencapai puncak kemarahannya menghadap kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau bersabda, *"Sungguh aku ajarkan sebuah perkataan apabila diucapkannya pastilah menghilangkan gangguan yang ada padanya, "Kami berlindunglah kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk."* (Ibnu Jazi: 1/335)

Pertanyaan: Berilah contoh salah satu bentuk kedatangan setan?

Jawaban:.....

4. *"Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Al-A'raf: 200)**

"Maka berlindunglah kepada Allah." Maksudnya, memohon keselamatan dari semua itu kepada Allah ﷻ. Kemudian Dia memerintahkan agar gangguan setan tersebut dilawan dengan berlindung kepada-Nya dan memohon perlindungannya. (Al-Qurthubi: 9/423)

إِنَّ وَلِيِّيَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلْكِتَٰبَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩٦﴾ وَٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ ﴿١٩٧﴾ وَلَآ أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٨﴾ وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى ٱلْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا۟ ۖ وَتَرَىٰهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٩٩﴾ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٢٠٠﴾ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠١﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟ فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾ وَإِخْوَٰنُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِى ٱلْغَىِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ﴿٢٠٢﴾ وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِـَٔايَةٍ قَالُوا۟ لَوْلَا ٱجْتَبَيْتَهَا ۚ قُلْ إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ مِن رَّبِّى ۚ هَٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٣﴾ وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْـَٔاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَيُسَبِّحُونَهُۥ وَلَهُۥ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

Pertanyaan: Bagaimana orang yang beriman menghilangkan atau melawan gangguan setan sebagaimana petunjuk Al-Qur'an?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya)."* **(Al-A'raf: 201)**

Melihat tempat-tempat kesalahan mereka dengan berdzikir dan berpikir. As-Sadi berkata, "Apabila mereka tergelincir, maka mereka bertaubat." (Al-Baghawi: 2/185)

Pertanyaan: Bagaimana kondisi orang yang beriman apabila terjerumus ke dalam perbuatan durhaka?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga*

Dipindai dengan CamScanner

mereka melihat (kesalahan-kesalahannya)." **(Al-A'raf: 201)**

Sa'id bin Jubair ﷺ berkata, "Yaitu seseorang yang sangat marah lalu mengingat Allah, hingga dapat mengendalikan kemarahannya."

Dan Laits berkata dari Mujahid, "Ayat ini menceritakan tentang seseorang yang berdosa lalu mengingat Allah dan berdoa kepada-Nya." (Ibnu Taimiyyah: 3/339)

Pertanyaan: Siapakah orang-orang yang apabila mendapat gangguan setan segera mengingat Allah dan mereka pun dapat melihat?

Jawaban: .....

7. *"Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah."* **(Al-A'raf: 205)**

Ini merupakan salah satu adab yang harus diperhatikan seseorang dengan baik. Adab yang dimaksud adalah memperbanyak dzikir kepada Allah, siang dan malam –terutama di kedua ujung hari- dengan tulus dan diikuti rasa takut, menghamba, merendahkan diri, tenang, dan menyerahkan segenap hati dan jiwanya kepada-Nya, maupun lidahnya dengan penuh kesopanan, kewibawaan, dan terus menerus berdoa dan berdzikir, menghadirkan hati dan tidak melalaikan-Nya. Karena sesungguhnya Allah tidak mengabulkan doa dari orang yang hatinya lalai dan bermain-main. (As-Sa'di: 314)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan tentang salah satu faktor penting bagi dikabulkannya doa dan dzikir. Sebutkanlah!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خُذِ ٱلْعَفْوَ	Jadilah pemaaf dan jangan memaksa mereka melakukan perkara yang tidak mereka kehendaki
يَنزَغَنَّكَ	Menggodamu
نَزْغٌ	Bisikan dan dorongan untuk memperlemah kebenaran, serta memotivasi keburukan
طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ	Mereka dibayang-bayangi pikiran jahat dari bisikan setan
لَا يُقْصِرُونَ	Setan-setan itu tidak pernah lemah/berhenti dalam upaya menyesatkan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah ayat ini secara berulang-ulang dan hendaklah ayat ini senantiasa terucap dari lidahmu ketika musibah dan berbagai krisis melanda. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an). Dia melindungi orang-orang saleh."* **(Al-A'raf: 196)**
2. Maafkanlah seseorang yang banyak berbuat jahat terhadapmu. Allah berfirman, *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh."* **(Al-A'raf: 199)**
3. Ucapkanlah, *"A'udzu Billah min Asy-Syaithan Ar-Rajim (Aku berlindung kepada Allah ﷻ dari godaan setan yang terkutuk)."* setiap kali merasakan adanya bisikan setan. Allah berfirman, *"Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Al-A'raf: 200)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Islam merupakan akumulasi dari akidah, akhlak, dan muamalah. Allah berfirman, *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh."* **(Al-A'raf: 199)**
2. Kawan-kawan setan dari bangsa manusia senantiasa membantu mereka. Dan mereka tidak henti-hentinya membantu setan-setan itu dalam menyesatkan, yang merupakan keburukan dan kerusakan. Allah berfirman, *"Dan teman-teman mereka (orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan)."* **(Al-A'raf: 202)**
3. Apabila kamu merasakan lemah dalam menunaikan kebaikan atau termotivasi melakukan keburukan, maka semua itu merupakan bisikan setan. Karena itu, hendaklah kamu bermohon perlindungan kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Al-A'raf: 200)**

Dipindai dengan CamScanner

8. AL-ANFAL
(Rampasan Perang)

سُورَةُ الأَنفَالِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الْأَنفَالِ ۖ قُلِ الْأَنفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنتُم
مُّؤْمِنِينَ ۝١ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ
قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ۝٢ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنفِقُونَ ۝٣ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُمْ دَرَجَاتٌ عِندَ
رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۝٤ كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ
مِن بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ ۝٥
يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ
وَهُمْ يَنظُرُونَ ۝٦ وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا
لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ
اللَّهُ أَن يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ ۝٧
لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ۝٨

TADABUR AYAT

1. *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."* **(Al-Anfal: 1)**

"Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman." Maksudnya, dalam hukum tentang pembagian harta rampasan perang.

Ubbadah bin Ash-Shamit berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan kami para pejuang dalam perang Badar. Tepatnya ketika kami berselisih dan akhlak kami mulai memburuk, kemudian harta rampasan perang itu dirampas dari tangan-tangan kami dan diserahkan kepada Rasulullah ﷺ. Kemudian beliau membaginya dengan bagian yang adil.

Dalam peristiwa itu lebih memperlihatkan ketakwaan kepada Allah, patuh kepada Rasul-Nya, dan mengutamakan perdamaian. (Ibnu Jazi: 1/338)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung sebuah pendidikan penting bagi umat ini. Jelaskanlah pendidikan yang dimaksud?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya."* **(Al-Anfal: 2)**

Inilah karakter mukmin sejati, yang apabila disebut nama Allah, maka gemetar hatinya. Maksudnya, karena takut kepada-Nya, sehingga ia segera menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Aku mendengar As-Sadi berkata, "Ayat ini berkaitan dengan seorang lelaki yang ingin berbuat zhalim," atau ia berkata, "Ingin berbuat durhaka. Kemudian dikatakan kepadanya, "Takutlah kepada Allah hingga hatinya pun bergetar." (Ibnu Katsir: 2/274)

Pertanyaan: Apa tujuan utama takutnya hati kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

3. *"Dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya."* **(Al-Anfal: 2)**

Faktor yang mendorongnya demikian adalah bahwa mereka mendapatkan pengajaran dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menghadirkan segenap hati dan jiwanya untuk menghayatinya sehingga berpotensi menambah iman mereka. Karena penghayatan merupakan bagian dari aktivitas hati. Di samping itu, mereka harus mendapatkan penjelasan dan pemahaman yang baik tentang perkara yang belum mereka pahami ataupun mengingat perkara yang mereka lupa atau terjadi dorongan dalam hatinya untuk melakukan kebaikan dan merindukan kemuliaan Tuhan mereka. Atau bisa juga bergetar karena takut mendapatkan hukuman-hukuman dan peringatan-peringatan keras agar tidak berbuat durhaka. Semua itu berpotensi meningkatkan iman. (As-Sa'di: 315)

Pertanyaan: Bagaimana penghayatan terhadap ayat-ayat Allah berpotensi meningkatkan iman seseorang?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal," (Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Al-Anfal: 2-3)**

Dalam redaksi ayat ini, Allah ﷻ memprioritaskan hati dibandingkan yang lain karena hati merupakan pangkal pergerakan anggota dan organ-organ tubuh lainnya dan yang paling utama. (As-Sa'di: 315)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengedepankan aktivitas hati dibandingkan anggota-anggota dan organ tubuh lainnya?

Jawaban: .....

5. *(Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Al-Anfal: 3)**

Di dalam ayat ini ditegaskan dengan dua kata kerja, bentuk sekarang atau yang akan datang "*Yuqimuna* (melaksanakan)" dan

Dipindai dengan CamScanner

"*Yunfiquna* (menginfakkan)" yang mengindikasikan berulangnya aktivitas tersebut dan terus menerus. (Ibnu 'Asyur: 9/360)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini menggunakan dua kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang "*Yuqimuna* (melaksanakan)" dan "*Yunfiquna* (menginfakkan)?"

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal," (Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia."* **(Al-Anfal: 2-4)**

"*Ula'ika* (Mereka)," yang mempunyai kelima sifat ini, *"Itulah orang-orang yang benar-benar beriman,"* dan jujur. *"Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya,"* maksudnya, mendapatkan kedudukan-kedudukan tinggi yang beragam tingkat ketinggiannya dan keagungannya di surga.

Dan sebelumnya, mereka juga mendapatkan, *"Dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia."* Mereka mendapatkan ampunan penuh dari dosa-dosa mereka. (Al-Jaza'iri: 2/284)

Pertanyaan: Ayat-ayat ini mengemukakan tentang karakter-karakter orang yang beriman dengaan sejati. Jelaskanlah dengan ringkas?

Jawaban: .....

7. *"Dan (ingatlah) ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah untukmu. Tetapi Allah hendak membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya."* **(Al-Anfal: 7)**

Allah menjanjikan kepada salah satu dari dua golongan; mendapatkan kafilah atau mendapatkan kuda perang. Mereka lebih memilih kafilah karena relawan perang umat Islam sedikit. Di samping itu, persenjataan mereka kurang memadai. Akan tetapi Allah ﷻ mencintai mereka dan menghendaki perkara yang lebih tinggi dari pilihan mereka itu. Allah menghendaki agar mereka meraih kemenangan melalui perang, di mana dalam perang ini para pemuka kaum Quraisy dan tokoh-tokoh utama mereka keluar ikut berperang.

"Tetapi Allah hendak membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya," kemudian Allah ﷻ menolong ahli-Nya. *"Dan memusnahkan orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya,"* maksudnya, menghancurkan para pemuja kebathilan sampai akar-akarnya dan memperlihatkan kemenangan-Nya kepada hamba-hamba-Nya dalam memperjuangkan kebenaran. Semua itu merupakan perkara yang tidak pernah terbersit dalam benak mereka. (As-Sa'di: 316)

Pertanyaan: Apa yang harus diyakini seorang muslim apabila Allah ﷻ menghendaki dan menentukan perkara yang tidak sesuai dengan yang mereka kehendaki dan ingini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْأَنفَال	Ghanimah/Harta-harta rampasan perang
وَجِلَتْ	Gemetar
ذَاتِ الشَّوْكَةِ	Pemegang senjata dan kekuatan
دَابِرَ الْكَافِرِينَ	Yang terakhir. Maksudnya, keseluruh orang-orang kafir

PRAKTIK AYAT

1. Berusahalah untuk mendamaikan dua orang muslim yang sedang berseteru. Allah berfirman, *"Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."* **(Al-Anfal: 1)**
2. Bacalah Asbabun Nuzul dari ayat ini dari buku-buku tafsir ataupun buku-buku tentang Sirah (biografi). Allah ﷻ berfirman, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."* **(Al-Anfal: 1)**
3. Introspeksilah dirimu berkaitan dengan shalatmu dan perhatikanlah manakah shalatmu yang nampak lemah dan lalai dalam pelaksanaannya, baik berkaitan dengan rukun-rukunnya, syarat-syaratnya, kewajiban-kewajibannya, maupun sunnah-sunnahnya. Kemudian perkuatlah kekurangan dan kelemahan ini. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Al-Anfal: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara karakter orang-orang yang beriman adalah bertawakkal kepada Allah dan tidak bertawakkal kepada selain-Nya. Allah berfirman, *"Dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal."* **(Al-Anfal: 2)**
2. Al-Qur'an membimbing perdamaian orang-orang yang sedang berkonflik dan sangat memperhatikannya, di mana dalam ayat ini Allah memulai firmannya dengan perintah bertakwa kepada-Nya secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan perintah umum untuk taat kepada Allah dan utusan-nya, dan menjadikanya sebagai salah satu syarat iman. Allah ﷻ berfirman, *"Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."* **(Al-Anfal: 1)**
3. Perhatikanlah dengan seksama bagaimana Allah menyebut perang melawan orang-orang yang memusuhi-Nya sebagai kebenaran, yang tentunya berbeda dengan orang-orang yang menyebutnya dengan nama-nama yang tidak jelas. Allah berfirman, *"Mereka membantahmu (Muhammad) tentang kebenaran setelah nyata (bahwa mereka pasti menang), seakan-akan mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab kematian itu)."* **(Al-Anfal: 6)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidaklah Allah menjadikannya melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah."* **(Al-Anfal: 10)**

"Dan tidaklah Allah menjadikannya," menurunkan para malaikat *"Melainkan sebagai kabar gembira,"* maksudnya, agar kalian merasakan bahagia *"Agar hatimu menjadi tenteram karenanya."* Jika tidak, maka kemenangan berada dalam kekuasaan Allah dan bukan karena banyaknya jumlah prajurit ataupun kecanggihan persenjataan. (As-Sa'di: 316)

Pertanyaan: Berusaha mencari faktor-faktor penyebab hukumnya wajib. Akan tetapi kemenangan akhir sesungguhnya berada di tangan siapa?

Jawaban: .....

2. *"Dan tidaklah Allah menjadikannya melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 10)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memperingatkan bahwa kemenangan berada dalam kekuasaan-Nya dan bukan dari malaikat. Maksudnya, kalaulah bukan karena pertolongan-Nya, maka banyaknya jumlah prajurit dan dibantu para malaikat pun tidak berguna. (Al-Qurthubi: 9/458)

Pertanyaan: Faktor-faktor diraihnya kemenangan sangatlah banyak. Akan tetapi siapakah yang sebenarnya penentunya?

Jawaban: .....

3. *"(Ingatlah), ketika Allah membuatmu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian)."* **(Al-Anfal: 11)**

Dikatakan bahwa *"An-Nu'as* (Mengantuk)," sebagai ketentraman bagi mereka karena ketika mereka tidur, maka dampak ketakutan mereka sirna dari diri mereka selama tidur. Dan yang demikian itu merupakan suatu kenikmatan.

Ketika bangun, mereka lebih segar dan bersemangat. Semangat organ-organ tubuh dan syaraf yang menguat mendorong pemiliknya lebih berani dan menghilangkan ketakutan, yang pada dasarnya merupakan pengenduran syaraf. (Ibnu 'Asyur: 9/278)

Pertanyaan: Bagaimana mengantuk dinyatakan sebagai ketentraman bagi orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

4. *"Dan untuk menguatkan hatimu."* **(Al-Anfal: 11)**

Maksudnya, meneguhkannya. Karena keteguhan hati merupakan pangkal kekuatan fisik. (As-Sa'di: 316)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengemukakan tentang keteguhan hati sebelum kekokohan fisik?

Jawaban: .....

5. *"(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman."* **(Al-Anfal: 12)**

"Maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman." Jagalah keteguhan hati mereka. (Al-Baghawi: 2/201)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan salah satu aktivitas malaikat. Sebutkanlah?

Jawaban: .....

6. *"Maka pukullah di atas leher mereka dan pukullah tiap-tiap ujung jari mereka."* **(Al-Anfal: 12)**

Penyebutan leher dan ujung-ujung jari dalam ayat ini secara khusus karena pukulan pada leher berpotensi membinasakan seluruh tubuh orang-orang musyrik. Sedangkan

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ
مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ
وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾ إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ
عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ
رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ
﴿١١﴾ إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ
آمَنُوا ۚ سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا
فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَمَن يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾ ذَٰلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلْكَافِرِينَ
عَذَابَ النَّارِ ﴿١٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ
كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ
دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

Dipindai dengan CamScanner

pemukulan terhadap ujung-ujung jari berpotensi menggagalkan kemampuan lawan yang dipukul untuk berperang atau melawan. Karena memegang persenjataan dapat dilakukan dengan sempurna hanya dengan menggunakan jari-jemari. (Ibnu 'Asyur: 9/283)

Pertanyaan: Mengapa leher dan ujung-ujung jari ditegaskan secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman." Kelak akan Aku berikan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka pukullah di atas leher mereka dan pukullah tiap-tiap ujung jari mereka. (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang-siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sungguh, Allah sangat keras siksa-Nya."* **(Al-Anfal: 12-13)**

Menitiskan ketakutan dalam hati mereka dan perintah untuk membunuh mereka karena penentangan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Semua orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya harus mendapatkan hukuman semacam itu. (Ibnu Taimiyyah: 3/259)

Pertanyaan: Apa hukuman bagi orang yang menentang Allah dan utusan-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُغَشِّيكُمُ	Menitiskan rasa kantuk pada diri kalian seperti selimut
أَمَنَةً	Ketentraman
رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ	Bisikan setan dan yang menakut-nakuti
مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ	Memperlihatkan diri sebagai orang yang melarikan diri dari medan perang sebagai tipu daya lalu balik menyerang
مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ	Menggabungkan diri kepada pasukan umat Islam lainnya; baik sebagai brigade atau pasukan mata-mata sehingga dapat bergabung dengan pasukan reguler atau bergabung dengan pemimpin utama

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah ﷻ seraya mendesak-Nya agar berkenan memenuhi salah satu kebutuhanmu. Karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang meminta pertolongan dan menghamba kepada-Nya. Allah berfirman, *"(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."* **(Al-Anfal: 9)**
2. Carilah informasi yang terbaru tentang dakwah, bantuan kemanusiaan, dan jihad. Kemudian sebarkanlah. Karena di dalamnya terdapat kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan menenangkan jiwa mereka. Allah berfirman, *"Dan tidaklah Allah menjadikannya melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenteram karenanya."* **(Al-Anfal: 10)**
3. Berkunjunglah kepada orang-orang yang bersedia menjadi relawan kemanusiaan untuk memberikan dukungan dan bantuan material maupun spiritual atau kirimlah sebuah pesan kepadanya yang menjelaskan tentang masalah tersebut. Allah berfirman, *"Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur)."* **(Al-A'raf: 15)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kekuatan hati jauh lebih penting dibandingkan kekuatan fisik. Karena itu, hendaklah kamu berupaya untuk memperkuat hatimu dengan iman kepada Allah ﷻ tanpa takut kepada sesama umat manusia. Allah berfirman, *"Dan untuk menguatkan hatimu."* **(Al-Anfal: 11)**
2. Di antara tentara Allah ﷻ yang tidak terlihat adalah ketakutan, yang dititiskan pada hati orang-orang kafir meskipun pada dasarnya mereka tangguh dengan jumlah pasukan yang besar dan persenjataan yang jauh lebih memadai. Allah berfirman, *"Kelak akan Aku berikan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka pukullah di atas leher mereka dan pukullah tiap-tiap ujung jari mereka. (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang-siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sungguh, Allah sangat keras siksa-Nya."* **(Al-Anfal: 12-13)**
3. Berkunjunglah kepada orang-orang yang bersedia menjadi relawan kemanusiaan untuk memberikan dukungan dan bantuan material maupun spiritual atau kirimlah sebuah pesan kepadanya yang menjelaskan tentang masalah tersebut. Allah berfirman, *"Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur)."* **(Al-A'raf: 15)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka."* **(Al-A'nfal: 17)**

Bukan karena daya dan kekuatanmu kalian membunuh musuh dengan jumlah mereka yang besar sedangkan jumlah kalian sedikit. Melainkan Dia-lah yang berkenan memenangkan kalian atas mereka. (Ibnu Katsir: 2/283)

Pertanyaan: Siapakah yang sebenarnya membunuh orang-orang kafir dan memenangkan kalian atas mereka?

Jawaban:.....

2. *"Jika kamu meminta keputusan, maka sesungguhnya keputusan telah datang kepadamu; dan jika kamu berhenti (memusuhi Rasul), maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (memberi pertolongan); dan pasukanmu tidak akan dapat menolak sesuatu bahaya sedikit pun darimu."* **(Al-Anfal: 19)**

Apabila kalian meminta keputusan, maka sesungguhnya keputusan telah datang kepadamu; Hal itu disebabkan bahwa Abu Jahal *La'anahullah* –semoga Allah mengutuknya- berkata dalam perang Badar, tepatnya ketika pasukan dari kedua belah pihak bertemu, *"Allahumma Ayyuna Aqtha'na Li Ar-Rahimi wa Atana Bima Lam Na'rif. Fa'ahinhu Al-Ghadata (Ya Allah, manakah di antara kami yang paling bertanggungjawab dalam memutuskan hubungan silaturrahmi dan -manakah di antaranya kami- yang datang dengan perkara yang tidak kami kenal. Berilah balasan kepadanya besok –di peperangan Badar-)"* dan ia sendirilah yang meminta keputusan yang merugikan itu. (Al-Baghawi: 2/206)

Pertanyaan: Allah bersabar terhadap hamba-Nya sampai hamba-Nya berbuat jahat bagi dirinya sendiri. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Dan pasukanmu tidak akan dapat menolak sesuatu bahaya sedikit pun darimu, biarpun ia jumlahnya (pasukan) banyak. Sungguh, Allah beserta orang-orang beriman."* **(Al-Anfal: 19)**

Kebersamaan ini –di mana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menginformasikan bahwa Dia mendukung orang-orang yang beriman tergantung dengan aktivitas keimanan yang mereka lakukan. Apabila musuh diizinkan untuk mengalahkan orang-orang yang beriman dalam salah satu kesempatan, maka semua itu tidak lain merupakan kesalahan orang-orang yang beriman itu sendiri dengan tidak melaksanakan konsekuensi-konsekuensi iman dan kewajiban-kewajibannya. Jika tidak, apabila mereka melaksanakan perintah Allah dari arah mana saja, maka tentulah panji mereka tiada pernah terkalahkan dan musuh mereka tiada pernah diizinkan untuk mengalahkan mereka sama sekali. (As-Sa'di: 317-318)

Pertanyaan: Bagaimana kita mengkomparasikan antara kebersamaan Allah ﷻ dengan orang-orang yang beriman dengan kemampuan orang-orang kafir yang terkadang mengalahkan mereka?

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۚ
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾ ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ
الْكَافِرِينَ ﴿١٨﴾ إِن تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ ۖ وَإِن
تَنتَهُوا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَعُودُوا نَعُدْ وَلَن تُغْنِيَ عَنكُمْ
فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ
وَأَنتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ قَالُوا سَمِعْنَا وَهُمْ
لَا يَسْمَعُونَ ﴿٢١﴾ إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِندَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَّأَسْمَعَهُمْ
وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوا وَّهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ
تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا
مِنكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti."* **(Al-Anfal: 22)**

Pendengaran yang ditolak Allah dari mereka adalah pendengaran terhadap makna yang mempengaruhi hati. Adapun pendengaran terhadap hujjah, maka hujjah Allah telah diperlihatkan di hadapan mereka melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka dengar. Mereka tidak mendengarnya dalam makna pendengaran yang bermanfaat. (As-Sa'di: 318)

Pertanyaan: Apa pendengaran yang ditolak Allah dari orang-orang musyrik? Apa pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa ini?

Jawaban:.....

5. *"Dan sekiranya Allah mengetahui ada kebaikan pada mereka, tentu Dia jadikan mereka dapat mendengar. Dan jika Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka berpaling, sedang mereka memalingkan diri."* **(Al-Anfal: 23)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak semua orang yang mendengar dan memahami dapat memetik kebaikannya. Bahkan tidak jarang banyak orang yang mendengar dan memahami, akan tetapi tidak mengamalkan pengetahuannya itu sehingga tidak dapat memanfaatkannya. Dengan demikian tiada kebaikan di dalamnya.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa mereka tidak mendengarkan ayat-ayat yang mengantarkan mereka dapat merasakan manfaatnya. (As-Sa'di: 318)

Pertanyaan: Apakah semua orang yang mendengar dan memahami dapat memperoleh kebaikannya?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu."* **(Al-Anfal: 24)**

Hati dan ruh menjadi hidup dengan menyembah Allah ﷻ, selalu taat kepada-Nya dan Rasul-Nya secara kontinu. (As-Sa'di: 318)

Pertanyaan: Bagaimana hati menjadi hidup?

Jawaban: .....

7. *"Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan."* **(Al-Anfal: 24)**

Allah membatasi antara manusia dengan hatinya sehingga tiada beriman atau kafir, kecuali dengan seizin-Nya. Diriwayatkan oleh Anas bin Malik ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ seringkali memperbanyak doa, *"Ya Muqalliba Al-Qulub Tsabbit Qalbi 'ala Dinik (wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati dalam agama-Mu)."*

Perawi melanjutkan ceritanya, "Kemudian kami bertanya, "Wahai Rasulullah, kami beriman kepadamu dan risalah yang engkau bawa. Lalu engkau mengkhawatirkan kami?" Beliau menjawab, *"Ya, sesungguhnya hati berada di antara dua dari jari-jemari Allah Ta'ala, yang membolak-balikkannya."* (Ibnu Katsir: 2/285)

Pertanyaan: Apabila kamu memahami bahwa hatimu berada dalam kekuasaan Allah dan bukan di tangan kamu sendiri, lalu apa yang perlu kamu perbuat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلِيُبْلِيَ ٱلْمُؤْمِنِينَ	Agar mereka mendapatkan kenikmatan berupa kemenangan dan pahala (setelah diuji)
مُوهِنُ	Melemahkan
تَسْتَفْتِحُوا۟	Kalian meminta –wahai orang-orang kafir- agar Allah menimpakan kemurkaan-Nya kepada orang-orang zhalim

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikanlah ketaatan kepada Rasulullah ﷺ yang kamu enggan melaksanakannya, mengabaikannya, atau tidak mengetahuinya. Lalu bersegeralah untuk menunaikannya. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)"* **(Al-Anfal: 20)**
2. Perbanyaklah doa dalam sujud dengan mengucapkan, *"Ya Muqalliba Al-Qulub Tsabbit Qalbi 'ala Dinik (wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku dalam agama-Mu)"* Hal ini sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah ﷺ. Karena sesungguhnya Allah ﷻ membatasi seseorang antara dirinya dengan hatinya. Allah berfirman, *"Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan."* **(Al-Anfal: 24)**
3. Tolaklah suatu kemungkaran semampumu dan jangan sekali-kali kamu berdiam diri membiarkan kedurhakaan mewabah hingga musibah menimpamu bersama orang-orang yang berbuat durhaka. Allah berfirman, *"Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zhalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya."* **(Al-Anfal: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila suatu musibah menimpamu karena salah satu dosa yang kamu perbuat, maka ketahuilah bahwa tindakanmu melakukan dosa berulang kali berpotensi mengundang bencana itu melandamu juga dengan berulang-ulang. Allah berfirman, *"Dan jika kamu berhenti (memusuhi Rasul), maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (memberi pertolongan); dan pasukanmu tidak akan dapat menolak sesuatu bahaya sedikit pun darimu, biarpun dia jumlahnya (pasukan) banyak."* **(Al-Anfal: 19)**
2. Waspadalah janganlah kamu termasuk orang-orang yang berpaling dari tugas dan tanggungjawab beramar-makruf nahi munkar. Karena sikap yang demikian itu berpotensi menyebabkan mewabahnya kemungkaran atau tertutupnya hati. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan."* **(Al-Anfal: 24)**
3. Menunda-nunda taubat berpotesi menyebabkan tertutupnya kesempatan bertaubat. Dan kita berlindung kepada Allah dari semua itu. berfirman, *"Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya."* **(Al-Anfal: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan."* **(Al-Anfal: 28)**

Maksudnya, sebagai ujian dan cobaan dari Allah kepada kalian, ketika Aku memberikan harta benda dan anak-anak itu kepada kalian untuk mengetahui apakah kalian bersyukur kepada-Nya dan mentaati-Nya ataukah menyibukkan diri dengan semua itu seraya melupakan Allah? (Ibnu Katsir: 2/288)

Pertanyaan: Kapan harta benda dan keturunan dikatakan sebuah kenikmatan dan kapan dikatakan sebagai kutukan?

Jawaban: .....

2. *"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar."* **(Al-Anfal: 28)**

Apabila kalian berakal cerdas dan mempunyai pandangan yang baik, maka utamakanlah keutamaan-Nya yang agung dibandingkan kesenangan sesaat dan tidak seberapa yang mudah sirna. Orang yang berakal cerdas mampu menimbang berbagai perkara dan memprioritaskan perkara yang utama dan yang lebih berhak untuk didahulukan. (As-Sa'di: 319)

Pertanyaan: Ayat ini merupakan dasar standar keseimbangan antara perhiasan dunia dan kenikmatan akhirat. Jelaskanlah berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar."* **(Al-Anfal: 28)**

Di dalam ayat ini terkandung peringatan agar kita waspada terhadap pengkhianatan yang didorong oleh kecintaan seseorang terhadap harta benda. Pengkhianatan yang biasanya terjadi adalah penipuan dan sejenisnya. Didahulukannya harta benda dalam ayat ini karena merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk menipu dan melakukan rekayasa. (Ibnu 'Asyur: 9/324)

Pertanyaan: Mengapa harta benda lebih diprioritaskan dibandingkan anak-anak atau keturunan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu."* **(Al-Anfal: 29)**

Barangsiapa bertakwa kepada Allah dengan menunaikan perkara-perkara yang diperintahkan dan meninggalkan perkara-perkara yang diperingatkan, maka berpotensi mendapatkan pertolongan Allah ﷻ untuk memahami kebenaran dan membedakannya dari kebathilan. (Ibnu Katsir: 2/289)

Pertanyaan: Perbedaan yang detail antara kebathilan dan kebenaran membutuhkan kompetensi seseorang untuk menyeleksinya. Bagaimana hal itu dapat dilakukan?

Jawaban: .....

وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ أَنتُمْ قَلِيلٌ مُّسْتَضْعَفُونَ فِى ٱلْأَرْضِ تَخَافُونَ
أَن يَتَخَطَّفَكُمُ ٱلنَّاسُ فَـَٔاوَىٰكُمْ وَأَيَّدَكُم بِنَصْرِهِۦ وَرَزَقَكُم
مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لَا تَخُونُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓا۟ أَمَٰنَٰتِكُمْ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ
﴿٢٧﴾ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ
عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تَتَّقُوا۟
ٱللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾ وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ
وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ
ءَايَٰتُنَا قَالُوا۟ قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَآءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَٰذَآ ۙ إِنْ هَٰذَآ
إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذْ قَالُوا۟ ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا
هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ
أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ
فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

5. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Allah memiliki karunia yang besar."* **(Al-Anfal: 29)**

"Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil)," jalan keluar dalam masalah agama seperti mampu mengenali perkara-perkara syubhat (masih rancu).

Ikrimah berkata, "Keselamatan," maksudnya, membedakan antara kalian dengan perkara yang kalian takutkan."

Ibnu Ishaq berkata, "Memisahkan antara yang benar dan yang bathil." (Al-Baghawi: 2/214)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Furqan*? Dan bagaimana kamu mendapatkannya?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan."* **(Al-Anfal: 33)**

"Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan." maksudnya, kalaulah mereka mau beriman dan beristighfar. Karena beristighfar kepada Allah ﷻ berpotensi menyelamatkan seseorang dari azab.

Salah seorang ulama salaf berkata, "Kita mendapatkan dua pengamanan dari azab, yaitu:Keberadaan Rasulullah ﷺ dan istighfar. Ketika Rasulullah ﷺ wafat, maka satu pengaman telah pergi dan yang kedua masih tersisa." (Ibnu Jazi: 1/343)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan ayat ini, jelaskanlah manfaat beristighfar?

Jawaban: .....

7. *"Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan."* **(Al-Anfal: 33)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan bahwa Dia tidak akan menyiksa orang yang memohon ampunan; karena istighfar dapat menghapuskan dosa yang merupakan faktor yang mendatangkan siksa sehingga siksaan bisa tersingkirkan. (Ibnu Taimiyyah: 3/268)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ tidak menyiksa orang-orang yang memohon ampunan kepada-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَتَخَطَّفَكُمُ	Orang-orang kafir akan menculik kalian dengan cepat
فَـَٔاوَىٰكُمْ وَ	Maka Kami berikan tempat berlindung kepada kalian di Madinah
لِيُثْبِتُوكَ	Agar mereka menawanmu
أَسَٰطِيرُ	Kedustaan-kedustaan dan dongeng-dongeng

PRAKTIK AYAT

1. Perintahkanlah kepada keluarga dan putra-putrimu untuk menunaikan shalat tepat pada waktunya secara berulang-ulang dengan harapan agar kamu tidak termasuk golongan orang-orang yang mendapat cobaan melalui harta kekayaan dan putra-putrimu. Allah berfirman,*"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar."* **(Al-Anfal: 28)**
2. Sampaikanlah sepatah dua patah kata atau kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang manfaat takwa dan akhirat setelah membaca tafsir ayat ini. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Allah memiliki karunia yang besar."* **(Al-Anfal: 29)**
3. Perbanyaklah beristighfar kepada Allah dan jadikanlah aktivitas tersebut sebagai wirid kamu seraya mengingat bahwa istighfar merupakan salah satu faktor diangkatnya penderitaan atau musibah dan dihilangkanya siksaan. Allah berfirman, *"Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan."* **(Al-Anfal: 33)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. *Al-Furqan* (kemampuan untuk membedakan yang benar dari yang salah) merupakan cahaya yang menitis dalam jiwa, sehingga orang yang beriman dapat membedakan antara perkara-perkara yang masih remang-remang. Adapun sarana untuk mendapatkannya adalah dengan bertakwa kepada Allah ﷻ dan menjauhkan diri dari memperturutkan hawa nafsu. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu."* **(Al-Anfal: 29)**
2. Meskipun pejuang kebenaran jumlahnya sedikit, akan tetapi hal itu bukan berarti mereka pasti kalah. Allah ﷻ berfirman, *"Dan ingatlah ketika kamu (para Muhajirin) masih (berjumlah) sedikit, lagi tertindas di bumi (Makkah), dan kamu takut orang-orang (Makkah) akan menculik kamu, maka Dia memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki yang baik agar kamu bersyukur."* **(Al-Anfal: 26)**
3. Memperbanyak istighfar dan menyebarkannya di antara masyarakat merupakan salah satu faktor penangkal bencana. Allah ﷻ berfirman, *"Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan."* **(Al-Anfal: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan mengapa Allah tidak menghukum mereka padahal mereka menghalang-halangi (orang) untuk (mendatangi) Masjidil Haram dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang yang berhak menguasai(nya), hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(Al-Anfal: 34)**

Al-Hasan berkata, "Kaum musyrikin berkata, "Kami adalah orang-orang yang menguasai Masjidil Haram." Kemudian Allah membantah klaim mereka dengan firman-Nya, *"Dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya."* Yang menguasai Masjidil Haram adalah *"Orang yang berhak menguasai(nya)."* Tiada yang berhak menguasai Masjidil Haram, kecuali *"Hanyalah orang-orang yang bertakwa,"* maksudnya, orang-orang yang beriman, yang takut terhadap kemusyrikan. (Al-Baghawi: 2/219)

Pertanyaan: Dengan apa dapat mengusai Baitullah?

Jawaban:.....

2. *"Dan shalat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan. Maka rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu."* **(Al-Anfal: 35)**

Menggunakan tepuk tangan, nyanyian, menabuh rebana, meniup terompet, dan mengadakan pertemuan sebagai agama dan jalan menuju Allah serta mendekatkan diri kepada-Nya.

Ibadah yang demikian ini tidaklah diajarkan dalam agama Islam dan tidak dianjurkan kepada mereka oleh Nabi Muhammad ﷺ maupun salah seorang khalifah umat Islam. Bahkan tiada seorang ulama pun yang menganggapnya baik dan tiada satu pun dari tokoh-tokoh agama yang melakukannya pada masa Rasulullah ﷺ, tidak pula masa para shahabat dan tabi'in, ataupun pengikut tabi'in. (Al-Qasimi: 5/289)

Pertanyaan: Mengapa menjadikan siulan, tepuk tangan, nyanyian, dan menabuh bedug termasuk salah satu bid'ah dalam agama?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan."* **(Al-Anfal: 36)**

Agar mereka dapat menghempaskan kebenaran dan memuja kebathilan, menghapuskan ketauhidan Dzat yang Maha Pengasih, dan menggalahkan penyembahan berhala.

"Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu," maksudnya, menggelontorkan dana-dana ini secara besar-besaran yang terasa ringan bagi mereka demi mempertahankan kebathilan dan membenci kebenaran. Akan tetapi semua itu akan mengantarkan mereka dalam kerugian dan penyesalan. Maksudnya, penyesalan dan kesedihan, serta kehinaan. Mereka akan kalah; Di mana harta benda mereka musnah dan semua yang mereka

وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُ ۚ إِنْ أَوْلِيَاؤُهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ
عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصْدِيَةً ۚ فَذُوقُوا الْعَذَابَ
بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ
أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ
عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ
يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾ لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ
الْخَبِيثَ بَعْضَهُ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُ
فِي جَهَنَّمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٣٧﴾ قُلْ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا
فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ
لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ
انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾ وَإِنْ تَوَلَّوْا
فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ ۚ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

angankan. Sedangkan di akhirat mereka akan disiksa dengan siksaan yang amat pedih. (As-Sa'di: 320)

Pertanyaan: Orang-orang munafik dan kafir senantiasa membangun konspirasi dalam memperkuat kebathilan dengan menggelontorkan dana dalam jumlah besar secara terus menerus. Akan tetapi bagaimana nasib akhir mereka?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan,"* **(Al-Anfal: 36)**

Penyesalan dan kerugian itu dinisbatkan karena faktor yang mendorong mereka menyesal dalam membelanjakan harta benda mereka dalam mengkampanyekan kebathilan. (Ibnu 'Asyur: 9/341)

Pertanyaan: Mengapa penyesalan itu dinisbatkan kepada harta benda dalam ayat ini?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sufyan dan kawan-kawannya), "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu, dan jika mereka kembali lagi (memerangi Nabi) sungguh, berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu (dibinasakan)."* **(Al-Anfal: 38)**

Apabila mereka berhenti melakukan perkara yang dilarang, maka Allah berkenan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu. (Ibnu Taimiyyah: 3/474)

Pertanyaan: Allah ﷻ mencintai hamba-Nya yang mau bertaubat. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

6. *"Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata."* **(Al-Anfal: 39)**

Inilah tujuan utama dianjurkannya berperang dan jihad melawan orang-orang yang memusuhi agama; Untuk menjauhkan keburukan dari agama atau tersingkir dari agama Allah, yang menciptakan makhluk-Nya hingga Dia lah yang Maha Tinggi mengalahkan agama-agama yang lain. (As-Sa'di: 321)

Pertanyaan: Apa niat yang baik dan tujuan utama dianjurkannya berjihad di jalan Allah?

Jawaban: .....

7. *"Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong."* **(Al-Anfal: 40)**

Barangsiapa menempatkan Allah sebagai pelindung dan penolongnya, maka tiada lagi ketakutan padanya. Dan barangsiapa menempatkan Allah sebagai Dzat yang dilupakannya, maka tiada kehormatan baginya dan tiada pendukungnya. (As-Sa'di: 321)

Pertanyaan: Apa manfaat yang didapatkan seorang muslim dalam mengetahui dan meyakini bahwa Allah sebagai pelindung dan penolongnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُكَآءً	Siulan
تَصْدِيَةً	Bertepuk tangan
فَيَرْكُمَهُۥ	Kemudian Dia menumpukkannya antara yang satu di atas yang lain
سُنَّتُ ٱلْأَوَّلِينَ	Jalan Kami pada mereka dengan membinasakan mereka ketika menebarkan kedustaan

PRAKTIK AYAT

1. Bersedekahlah kepada salah satu yayasan sosial demi semakin mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dan memerangi tipu daya orang-orang musyrik. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan."* **(Al-Anfal: 36)**
2. Mulai sekarang, segeralah bertaubat kepada Alah dengan tulus. Karena sesungguhnya Allah saja telah menjanjikan kepada orang orang kafir yang dosanya lebih besar darimu untuk menerima taubat mereka dan membersihkan dosa-dosa mereka jika bersedia berhenti dari kekufuran mereka. Allah berfirman, *"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sufyan dan kawan-kawannya), "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu."* **(Al-Anfal: 38)**
3. Kirimlah sebuah pesan kepada orang-orang yang berlebihan dalam melakukan perbuatan-perbuatan dosa dan dosa-dosa besar, yang isinya menyampaikan kabar gembira kepada mereka bahwa Allah ﷻ telah menjanjikan kepada orang-orang kafir yang melakukan dosa lebih besar dibandingkan kamu untuk menerima taubat mereka dan membersihkan dosa-dosa mereka jika bersedia berhenti dari kekufuran mereka. Allah berfirman, *"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sufyan dan kawan-kawannya), "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu."* **(Al-Anfal: 38)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Banyaknya proyek yang kamu kerjakan dengan kekayaan dan rekening yang menumpuk di bank-bank internasional janganlah membuatmu menyombongkan diri dengan menghalangi orang-orang untuk berjuang di jalan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Karena tindakan yang demikian itu merupakan kerugian dan kecelakaan besar selama hidupmu, baik di dunia maupun di akhirat. Waspadalah terhadap konspirasi-konspirasi orang-orang kafir semacam ini. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan."* **(Al-Anfal: 36)**
2. Fitnah dan cobaan terbesar adalah mewabahnya kemusyrikan dan menjadi endemik di suatu negeri. Hendaklah kita berjuang sekuat tenaga untuk menjauhkan musibah ini meskipun harus berperang. Allah ﷻ berfirman, *"Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata."* **(Al-Anfal: 39)**
3. Apabila kamu telah memahami bahwa Allah merupakan pelindungmu, maka jangan pernah takut dan khawatir lagi. Allah berfirman, *"Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong."* **(Al-Anfal: 40)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 10

TADABUR AYAT

1. *"Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil."* **(Al-Anfal: 41)**

Dinisbatkannya ghanimah ini kepada Rasulullah ﷺ karena beliaulah yang membagi harta ini berdasarkan perintah Allah dan bahwa harta ini bukanlah milik seseorang. Dan Rasulullah ﷺ juga bersabda, *"Sungguh demi Allah, aku tidak memberi kepada siapapun dan tidak mencegah siapapun. Karena aku hanyalah pembagi; aku melakukan pembagian sebagaimana aku diperintahkan."* Hal ini membuktikan bahwa Rasulullah ﷺ bukanlah pemilik harta benda tersebut, melainkan sebagai pelaksana perintah Allah untuk menanganinya. (Ibnu Taimiyyah: 3/278)

Pertanyaan: Apa indikasi dari maksud dinisbatkannya harta rampasan perang itu kepada Rasulullah ﷺ?

Jawaban: .....

2. *"Dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan."* **(Al-Anfal: 41)**

Maksudnya, hari di mana Aku membedakan antara yang benar dan yang bathil, yaitu Perang Badar. (Al-Qurthubi: 1/35)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut perang Badar sebagai *Yaum Al-Furqan*?

Jawaban: .....

3. *"(Yaitu) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada lebih rendah dari kamu."* **(Al-Anfal: 42)**

Maksud dari penyebutan kondisi dan semua yang dinisbatkan kepadanya guna mengingatkan mereka dalam kondisi yang mengkhawatirkan dan berat, di mana umat Islam pernah menghadapinya seraya mengingatkan adanya kebaikan luar biasa dari Allah ﷻ yang dianugerahkan kepada mereka. Tepatnya mengenai tentara umat Islam ketika berhadapan dengan pasukan orang-orang musyrik, bagaimana pasukan dari kedua belah pihak bertempur di sebuah medan perang yang tidak ditentukan atau disepakati.

Umat Islam mendapati diri mereka dalam kondisi di hadapan musuh yang memiliki jumlah personel lebih banyak, persenjataan lebih lengkap dan kesiapan logistik, dan tempat yang strategis.

Kalaulah bukan karena bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan posisi yang serba sulit ini, maka tidak perlu menjelaskannya secara panjang lebar semacam ini. Karena bukanlah karakter Al-Qur'an menjelaskan tempat-tempat jika tidak mengandung pelajaran. (Ibnu 'Asyur: 10/15-16)

Pertanyaan: Apa tujuan ditegaskannya tempat-tempat dimana umat Islam bertempur melawan orang-orang kafir dalam perang Badar?

Jawaban: .....

4. *"Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), niscaya kamu berbeda pendapat dalam menentukan (hari pertempuran itu), tetapi Allah berkehendak melaksanakan suatu urusan yang harus dilaksanakan, yaitu agar orang yang binasa itu binasa dengan bukti yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidup dengan bukti yang nyata."* **(Al-Anfal: 42)**

وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا غَنِمْتُم مِّن شَىْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ
وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ إِن
كُنتُمْ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ
يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾ إِذْ
أَنتُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلدُّنْيَا وَهُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلْقُصْوَىٰ وَٱلرَّكْبُ
أَسْفَلَ مِنكُمْ ۚ وَلَوْ تَوَاعَدتُّمْ لَٱخْتَلَفْتُمْ فِى ٱلْمِيعَٰدِ
وَلَٰكِن لِّيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِّيَهْلِكَ مَنْ
هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَىَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ
لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ إِذْ يُرِيكَهُمُ ٱللَّهُ فِى مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ
وَلَوْ أَرَىٰكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ
وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٤٣﴾ وَإِذْ
يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ ٱلْتَقَيْتُمْ فِىٓ أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ
فِىٓ أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ
تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٤٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً
فَٱثْبُتُوا۟ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

"Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), niscaya kamu berbeda pendapat dalam menentukan (hari pertempuran itu)," maksudnya, apabila kalian mengadakan persetujuan dengan kaum Quraisy kemudian kalian mengetahui besarnya jumlah pasukan mereka sedangkan pasukan kalian sedikit, pastilah kalian berselisih dan tidak pernah bersepakat dengan mereka. Atau, apabila kalian mengadakan kesepakatan, pastilah tiada kesepakatan dalam pertemuan kalian sebagaimana kesepakatan dengan kemudahan Allah dan kebaikan-Nya.

"Yaitu agar orang yang binasa itu binasa dengan bukti yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidup dengan bukti yang nyata." Maksudnya, orang yang mati dalam perang Badar akan mati tanpa dapat mengajukan alasan dan membangun hujjah di hadapan Allah. Sedangkan orang yang hidup akan hidup dengan penjelasan yang nyata kepadanya. (Ibnu Jazi: 1/345)

Pertanyaan: Apabila Allah ﷻ menghendaki suatu urusan,

Dipindai dengan CamScanner

pastilah Dia mempersiapkan faktor-faktor yang memudahkan pencapaiannya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"(Ingatlah) ketika Allah memperlihatkan mereka di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka (berjumlah) banyak tentu kamu menjadi gentar dan tentu kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu."* **(Al-Anfal: 43)**

Sungguh Allah memperlihatkan kepada Rasul-Nya mengenai jumlah pasukan orang-orang musyrik yang hanya sedikit dalam mimpi. Kemudian Rasulullah menyampaikan kabar gembira kepada para shahabat beliau hingga hati dan jiwa mereka tenang dan nyaman.

Kalaulah Allah memperlihatkan pasukan orang-orang musyrik dalam jumlah besar kepada engkau, lalu engkau memberitahukannya kepada para shahabat, pastilah engkau gagal dan kalah serta berselisih dalam masalah ini; Ada di antara kalian yang ingin terus bertempur dan banyak juga yang berpendapat sebaliknya hingga berpotensi menimbulkan konflik dan perseteruan yang berpotensi menimbulkan kegagalan dan kekalahan. (As-Sa'di: 322)

Pertanyaan: Bagaimana mimpi Rasulullah ﷺ berpotensi menenangkan para shahabat beliau?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung."* **(Al-Anfal: 45)**

Kesabaran dan keteguhan serta memperbanyak dzikir kepada Allah merupakan salah satu faktor yang dapat mengantarkan pada kemenangan. (As-Sa'di: 322)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung faktor-faktor terbesar diraihnya kemenangan. Sebutkanlah!

Jawaban: .....

7. *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung."* **(Al-Anfal: 45)**

Diriwayatkan oleh Qatadah mengenai ayat ini, "Bahwasanya Allah mewajibkan berdzikir kepada-Nya ketika menghadapi pertempuran." (Ibnu Katsir: 2/302)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat ini sebagai dalil mengenai manfaat berdzikir kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْجَمْعَانِ	Dua pasukan; Pasukan orang-orang yang beriman dan pasukan orang-orang kafir
بِٱلْعُدْوَةِ ٱلدُّنْيَا	Di pinggir lembah yang terdekat dengan Madinah
بِٱلْعُدْوَةِ ٱلْقُصْوَىٰ	Di pinggir lembah yang terjauh dari Madinah
وَٱلرَّكْبُ	Kafilah Quraisy yang membawa komoditi perniagaan mereka
أَسْفَلَ مِنكُمْ	Tempat yang lebih rendah dari kalian karena dekat pesisir Laut Merah

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang bersedekahlah kepada kerabatmu, anak yatim, atau Ibnu Sabil. Allah berfirman, *"Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil."* **(Al-Anfal: 41)**
2. Berilah kesimpulan tiga pelajaran penting dari Perang Badar setelah menghayati kronologi meletusnya perang tersebut dengan seksama. Allah berfirman, *"Dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan."* **(Al-Anfal: 41)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang kenyataan bahwa di antara bukti kecintaan kepada Allah adalah berdzikir kepada-Nya, bahwasanya Dia memerintahkan dzikir tersebut meskipun manusia dalam keadaan sangat sulit dan sibuk. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung."* **(Al-Anfal: 45)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu bermimpi, maka janganlah kamu menafsirkannya sendiri. Melainkan bertanyalah kepada pakarnya dan singkirkanlah sikap pesimis dari dirimu selamanya. Allah berfirman, *"(Ingatlah) ketika Allah memperlihatkan mereka di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka (berjumlah) banyak tentu kamu menjadi gentar dan tentu kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu."* **(Al-Anfal: 43)**
2. Apabila Allah menghendaki suatu perkara, pastilah Dia mempermudah jalan-Nya untuk mendapatkannya. Allah berfirman, *"Dan ketika Allah memperlihatkan mereka kepadamu, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit menurut penglihatan matamu dan kamu diperlihatkan-Nya berjumlah sedikit menurut penglihatan mereka, itu karena Allah berkehendak melaksanakan suatu urusan yang harus dilaksanakan."* **(Al-Anfal: 43)**
3. Berdzikir kepada Allah memperkuat para mujahidin ketika berhadapan dengan musuh-musuh mereka di di medan pertempuran. Bukankah Allah telah memperkuatmu dengan memudahkamu memenuhi kebutuhan-kebutuhanmu dan bahkan menyelesaikan berbagai permasalahan yang kamu hadapi? Karena itu, janganlah kamu melalaikan-Nya. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung."* **(Al-Anfal: 45)**

Dipindai dengan CamScanner

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ
رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ وَلَا تَكُونُوا
كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِم بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ
عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾ وَإِذْ زَيَّنَ
لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ الْيَوْمَ مِنَ
النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَّكُمْ فَلَمَّا تَرَاءَتِ الْفِئَتَانِ نَكَصَ
عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا
تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٨﴾ إِذْ يَقُولُ
الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ هَٰؤُلَاءِ دِينُهُمْ
وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾ وَلَوْ
تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ
وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾ ذَٰلِكَ
بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٥١﴾
كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ
فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."* **(Al-Anfal: 46)**

Larangan berselisih menimbulkan konsekuensi perintah untuk mengerjakan faktor-faktor yang mendukung larangan tersebut dengan mencari kesepahaman dan bermusyawarah, serta saling koreksi diri hingga mereka mencapai kesepakatan. Apabila berselisih tentang sesuatu, hendaklah mereka menanyakannya kepada para pemimpin mereka. Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ, *"(Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri,"* **(An-Nisa': 83)** dan firman Allah, *"Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya)"* **(An-Nisa': 59)**

Larangan berselisih lebih umum dibandingkan perintah untuk taat kepada pejabat pemerintahan. Karena apabila mereka dilarang berselisih di antara mereka, maka mereka ditekankan untuk tidak berselisih melawan pemerintah yang berwenang. (Ibnu 'Asyur: 10/30)

Pertanyaan: Sebutkanlah beberapa faktor yang mencegah berselisih?

Jawaban: .....

2. *"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."* **(Al-Anfal: 46)**

Perselisihan dan perseteruan berpotensi menyebabkan kegagalan karena menimbulkan dorongan untuk saling mengutuk dan menghilangkan kerjasama di antara orang-orang dan menimbulkan kondisi yang saling mencurigai satu sama lain hingga menjadi bumerang; Kondisi yang demikian itu menyebabkan diri mereka sibuk menjaga dan waspada dari sesama saudara dan dikhawatirkan mengalami kekalahan ketika terjadi perang. Karena itu, perhatian umat ini diarahkan pada satu poin yang bermanfaat bagi mereka semua dan pasukan untuk diarahkan secara maksimal agar maju melawan orang-orang yang memusuhi mereka hingga diraihlah kemenangan. (Ibnu 'Asyur: 10/31)

Pertanyaan: Jelaskan dampak buruk dari berselisih?

Jawaban: .....

3. *"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah."* **(Al-Anfal: 47)**

Hendaklah tujuan kalian keluar berperang hanya untuk mendapatkan ridha Allah ﷻ dan meninggikan agama-Nya, membendung dan menghentikan jalan yang berpotensi mendatangkan kemurkaan Allah dan hukuman-Nya, memotivasi manusia untuk menapaki jalan Allah yang lurus, yang mengantarkan pada surga-surga Allah yang penuh kenikmatan. (As-Sa'di: 323)

Pertanyaan: Jelaskanlah perbedaan antara keluar di jalan Allah dan keluar yang menghalangi jalan Allah?

Jawaban: .....

4. *"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (ria) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan."* **(Al-Anfal: 47)**

Al-Bithr, menurut bahasa mengandung makna merasa kuat karena nikmat-nikmat Allah ﷻ, dan digunakan untuk mengatakan terbebas dari perbuatan-perbuatan durhaka. (Al-Qurthubi: 1/42)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Bithr*, hingga kita dilarang melakukannya?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya aku takut kepada Allah." Allah sangat keras siksa-Nya."* **(Al-Anfal: 48)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan tentang sikap setan bahwa ia takut kepada Allah dan hukuman-Nya. Ia hanya meninggalkan perintah dan melakukan perbuatan yang dilarang. (Ibnu Taimiyyah: 3/218)

Pertanyaan: Takut kepada Allah ﷻ tidaklah cukup untuk menjauhkan diri dari siksaan Allah ﷻ hingga ketakutan itu disertai dengan menunaikan perintah dan meninggalkan larangan. Jelaskanlah hal itu?

Jawaban: .....

6. *"Barangsiapa bertawakal kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 49)**

"Barangsiapa bertawakal kepada Allah," maksudnya, barangsiapa menyerahkan segala urusannya kepada Allah ﷻ dan percaya kepada-Nya, *"Ketahuilah bahwa Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* Maha Kuat, memperlakukan orang-orang yang memusuhi-Nya sesuai kehendak-Nya. (Al-Baghawi: 2/231)

Pertanyaan: Jelaskanlah dampak positif bagi orang yang bertawakal kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya kepada-Nya?

Jawaban: .....

7. *"Dan sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah dan punggung mereka (dan berkata), "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar."* **(Al-Anfal: 50)**

Kondisi ini berlaku ketika kematian telah datang, di mana para malaikat memukul wajah orang-orang kafir dan kemaluan-kemaluan belakang mereka dengan cambuk api. (Al-Baghawi: 2/231)

Pertanyaan: Bagaimana siksaan terhadap orang-orang kafir setelah mati?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَطَرًا	Sombong
جَارٌ لَّكُمْ	Penolong dan pelindung kalian
تَرَآءَتِ	Saling melihat berhadap-hadapan
نَكَصَ	Menarik diri atau kembali tempat semula
كَدَأْبِ	Seperti kebiasaan dan perilaku

PRAKTIK AYAT

1. Peringatkanlah komunitas masyarakat di sekitarmu dengan sebuah pesan atau sebuah pesan petunjuk tentang perselisihan. Karena berselisih merupakan awal kegagalan dan kehancuran. Allah berfirman, *"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."* **(Al-Anfal: 46)**
2. Damaikanlah antara dua orang atau golongan di sekitarmu yang sedang bertikai. Allah berfirman, *"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."* **(Al-Anfal: 46)**
3. Ayat ini mengandung dua penyakit yang kronis. Keluarkanlah keduanya dari dirimu dan bermohonlah perlindungan kepada Allah dari keduanya. Dia berfirman, *"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (ria) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan."* **(Al-Anfal: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berjuanglah untuk mempersatukan hati dan jiwa umat berdasarkan syariat Islam, terutama pada waktu-waktu yang penuh penderitaan dan menbyakitkan. Allah berfirman, *"janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar."* **(Al-Anfal: 46)**
2. Sampaikanlah pemikiran-pemikiranmu selalu berdasarkan kitab suci dan Sunnah dan jangan pernah ragu dalam melawan pemikiran-pemikiran yang berkontradiksi dengan keduanya agar setan tidak memanfaatkannya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan (dosa) mereka."* **(Al-Anfal: 48)**
3. Semua setan, baik dari bangsa jin maupun manusia akan melepaskan diri dari orang yang disesatkannya apabila telah mendapatkan siksa dari Allah. Karena itu, janganlah kamu menyerah kepada mereka. Allah berfirman, *"Maka ketika kedua pasukan itu telah saling melihat (berhadapan), setan balik ke belakang seraya berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu; aku dapat melihat apa yang kamu tidak dapat melihat; sesungguhnya aku takut kepada Allah."* **(Al-Anfal: 48)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."* **(Al-Anfal: 53)**

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah ﷻ tidak akan mengubah kenikmatan yang dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum hingga mereka sendiri yang mengubah keadaan mereka dengan melakukan berbagai kekufuran dan enggan bersyukur. Apabila melakukan tindakan-tindakan demikian, maka Allah ﷻ segera mengubah keadaan mereka dengan mencabut kenikmatan yang mereka rasakan. (Al-Baghawi: 2/232)

Pertanyaan: Kapan Allah ﷻ mengubah keadaan masyarakat?

Jawaban:.....

2. *"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."* **(Al-Anfal: 53)**

"Dzalika," siksaan yang ditimpakan kepada bangsa-bangsa yang mendustakan ayat-ayat Allah dan dihapuskan nikmat-nikmat-Nya dari diri mereka disebabkan dosa-dosa dan mengubah sikap mereka menjadi negatif; maka Allah tidak akan mengubah kenikmatan yang dianugerahkan kepada suatu kaum, baik kenikmatan-kenikmatan agama maupun dunia melainkan tetap mempertahankannya selama mereka meningkatkan rasa syukur kepada-Nya.

"Hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri," mengubah dari ketaatan menjadi kedurhakaan hingga mereka kufur terhadap nikmat Allah dan kemudian mengganti-nya dengan kekufuran.

Allah pun segera menghapus nikmat-nikmat itu dari diri mereka dan menggantinya dengan kemurkaan-Nya sebagaimana mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.

Kebijakan Allah demikian itu pastilah mengandung hikmah, keadilan, dan kebaikan bagi hamba-hamba-Nya. Karena Allah ﷻ tidak menjatuhkan hukuman kepada mereka kecuali karena dosa-dosa mereka. (As-Sa'di: 324)

Pertanyaan: Siapa yang mengubah apa yang ada pada dirinya sendiri, maka terhapuslah kenikmatan yang ada padanya. Lalu apa yang harus dilakukan seseorang untuk mempertahankan kenikmatan yang telah diberikan pada dirinya?

Jawaban:.....

3. *"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."* **(Al-Anfal: 53)**

Perubahan ini terbagi dalam dua kategori: *Pertama*: Mereka memperlihatkannya dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang berpotensi mendatangkan dosa dan hukuman. *Kedua*: mengubah iman yang tertanam dalam hati mereka dengan sebaliknya, seperti keraguan, ketidakyakinan, kemurkaan, dan bertekad untuk meninggalkan perkara yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. (Ibnu Taimiyyah: 3/282)

Pertanyaan: Mengubah perkara yang telah tertanam dalam diri terbagi dalam dua kategori, zhahir dan bathin. Jelaskanlah!

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾ كَدَأْبِ آلِ
فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم
بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ ۚ وَكُلٌّ كَانُوا ظَالِمِينَ ﴿٥٤﴾
إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِندَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
﴿٥٥﴾ الَّذِينَ عَاهَدتَّ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ
مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾ فَإِمَّا تَثْقَفَنَّهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِم
مَّنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوْمٍ
خِيَانَةً فَانبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ
﴿٥٨﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ
﴿٥٩﴾ وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِن دُونِهِمْ
لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾ وَإِن جَنَحُوا لِلسَّلْمِ
فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

Jawaban:.....

4. *"(Yaitu) orang-orang yang terikat perjanjian dengan kamu, kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya, sedang mereka tidak takut (kepada Allah)."* **(Al-Anfal: 56)**

Redaksi ini mengindikasikan bahwa di samping sikap mereka yang melanggar janji, yang diungkapkan dengan *Fi'il Mudhari'* (kata kerja untuk masa sekarang atau yang akan datang) yang menunjukkan bahwa perbuatan tersebut mereka lakukan secara berulang-ulang dan terus berlanjut setelah ayat ini turun dan mereka tidak pernah berhenti, maka juga menunjukkan sindiran terhadap keterputusasaan atas sikap mereka untuk bisa menepati janji. (Ibnu 'Asyur: 1/48)

Pertanyaan: Apa manfaat digunakannya *Fi'il Mudhari'* (kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang) untuk mengungkap-kan sikap orang-orang musyrik selain suka melanggar janji?

Jawaban:.....

5. *"Maka jika engkau (Muhammad) mengungguli mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, agar mereka mengambil pelajaran."* **(Al-Anfal: 57)**

Ini merupakan salah satu manfaat dari ditegakkannya berbagai

Dipindai dengan CamScanner

jenis hukuman dan adanya hudud yang dijatuhkan terhadap orang yang berbuat durhaka. Hukuman dan hudud tersebut berfungsi memberikan efek jera terhadap orang yang belum melakukannya dan bahkan memberikan efek jera yang sama terhadap orang yang telah melakukannya agar tidak berani lagi mengulanginya. (As-Sa'di: 324)

Pertanyaan: Apa manfaat hukuman-hukuman dan hudud terhadap orang-orang yang sudah terlanjur berbuat durhaka?

Jawaban:.....

6. *"Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berkhianat."* **(Al-Anfal: 58)**

Pelanggar janji dinyatakan menimbulkan kekhawatiran terjadinya pengkhianatan meskipun belum terjadi karena masalah dalam hubungan-hubungan politik dan perang berlaku berdasarkan asumsi-asumsi dan tipuan, baik situasi maupun kondisi tanpa menunggu realisasi asumsi-asumsi tersebut. Dengan alasan bahwa apabila para pejabat pemerintahan dan pihak yang berwenang menangani masalah-masalah politik dan situasi dengan lambat, maka sama saja menempatkan rakyat dalam ancaman bahaya atau berpotensi menimbulkan kelalaian dan hilangnya kepentingan. (Ibnu 'Asyur: 10/52)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini mengatakan bahwa pelanggaran janji berpotensi menimbulkan kekhawatiran terjadinya pengkhianatan meskipun belum benar-benar terjadi?

Jawaban:.....

7. *"Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah."* **(Al-Anfal: 61)**

Dalam perdamaian yang dijelaskan dalam ayat ini terkandung banyak manfaat, yang di antaranya: memohon kesehatan sangat dibutuhkan setiap waktu. Apabila mereka yang mendapatkan ujian dalam masalah tersebut, maka lebih banyak kemungkinan untuk dikabulkan permintaannya. Manfaat lainnya adalah bahwa perdamaian tersebut berpotensi memulihkan kekuatan dan persiapan kalian untuk memerangi mereka dalam kesempatan lain apabila dibutuhkan. Manfaat berikutnya adalah apabila kalian berdamai dan saling mempercayai sehingga masing-masing pihak mengetahui kondisi yang lain, maka Islam merupakan agama yang paling tinggi dan tiada yang lebih tinggi darinya. Setiap orang yang berakal cerdas dan mempunyai pandangan yang mendalam serta objektif, maka pastilah ia lebih mengutamakan Islam dibandingkan agama-agama lain. (As-Sa'di: 325)

Pertanyaan: Apa manfaat perdamaian bagi umat Islam apabila orang-orang kafir memintanya dan terpenuhi kriteria dan syarat yang diajukan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَثْقَفَنَّهُمْ	Kamu mendapati mereka
فَانْبِذْ	Lemparkan/Kembalikan janji mereka
عَلَىٰ سَوَآءٍ	Agar kalian dan mereka saling terbuka
جَنَحُوا۟	Mereka condong
فَٱجْنَحْ	Condonglah

PRAKTIK AYAT

1. Telusurilah sebuah perbuatan durhaka dalam dirimu yang bisa jadi karena kelalaianmu. Kemudian segera bertaubatlah kepada Allah semoga Dia mengubah keadaanmu menjadi lebih baik. Allah berfirman, *"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."* **(Al-Anfal: 53)**
2. Perhatikanlah kisah raja Fir'aun dengan seksama dan perjalanan akhirnya. Kemudian sarikanlah tiga pelajaran penting darinya. Allah berfirman, *"(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya, maka Kami membinasakan mereka disebabkan oleh dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; karena mereka adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-Anfal: 54)**
3. Kenalilah sebuah talenta yang dianugerahkan Allah kepadamu. Kemudian manfaatkanlah talenta tersebut untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah dan menolong agama-Nya. Allah berfirman, *"Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya."* **(Al-Anfal: 60)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pondasi utama penopang kehidupan yang bahagia adalah bertaubat dan memperbanyak ibadah. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah, *"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."* **(Al-Anfal: 53)**
2. Apabila kamu berjanji, maka jangan sekali-kali kamu mengingkarinya atau melanggarnya meskipun dengan orang-orang kafir. Karena mengingkari janji bukanlah karakter orang-orang yang beriman. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang terikat perjanjian dengan kamu, kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya, sedang mereka tidak takut (kepada Allah)."* **(Al-Anfal: 56)**
3. Menebarkan ketakutan kepada orang-orang yang memusuhi Islam merupakan tujuan syariat, yang tentunya hal ini berbeda dengan persepsi iklan, baik menebarkan ketakutan dalam bentuk hujjah dan penjelasan atau pun kekuatan dalam pasukan perang, dan fisik, sebagaimana orang-orang kafir melakukan hal yang sama terhadap kita. Allah ﷻ berfirman, *"Yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya."* **(Al-Anfal: 60)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka."* **(Al-Anfal: 63)**

Abdullah bin Abbas ﷺ berkata, "Sesungguhnya apabila Allah mendekatkan hati, maka tiada sesuatu pun yang dapat menjauhkannya." Kemudian ia membaca firman Allah ini. (Ibnu Katsir: 2/309)

Pertanyaan: Apabila kamu ingin mempersatukan hati saudara-saudaramu, apa langkah pertama yang harus kamu lakukan?

Jawaban: .....

2. *"Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 63)**

Maksudnya, mempersatukan antara hati kaum Aus dan kaum Khazraj. Mempersatukan hati dari fanatisme kesukuan luar biasa dalam masyarakat Arab merupakan salah satu mukjizat Rasulullah ﷺ. Karena sudah menjadi kebiasaan jika salah seorang di antara mereka melakukan penamparan, maka korban akan melawannya dan membalas dendam.

Mereka adalah makhluk Allah ﷻ yang paling emosional hingga Allah berkenan mempersatukan hati mereka dengan iman sehingga seseorang rela membunuh ayah ataupun saudaranya karena agama. (Al-Qurthubi: 10/67)

Pertanyaan: Iman sejati memiliki tanda-tanda pada suatu kelompok manusia. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu."* **(Al-Anfal: 64)**

Dan ini merupakan janji Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan meneladani Rasul-Nya dengan berjuang dan menolongnya untuk mengalahkan musuh. Apabila mereka telah menunaikan faktor yang menyebabkan kemenangan yaitu iman dan meneladani Rasul, pastilah Allah mencukupkan kebutuhan-kebutuhan mereka, baik dalam urusan-urusan duniawi maupun dalam urusan agama. Akan tetapi mencukupi kebutuhan itu tidak bisa dilakukan ketika syarat-syaratnya tidak terpenuhi. (As-Sa'di: 325)

Pertanyaan: Apa syarat-syarat pemenuhan kebutuhan oleh Allah dan pertolongan-Nya kepada para kekasih-Nya?

Jawaban: .....

4. *"Jika ada dua puluh orang yang bersabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir, karena orang-orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti."* **(Al-Anfal: 65)**

وَإِن يُرِيدُوٓا۟ أَن يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ ٱللَّهُ ۚ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَيَّدَكَ
بِنَصْرِهِۦ وَبِٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾ وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ
مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ
أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ حَسْبُكَ
ٱللَّهُ وَمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ حَرِّضِ
ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَٰبِرُونَ
يَغْلِبُوا۟ مِا۟ئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفًا مِّنَ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾ ٱلْـَٰٔنَ خَفَّفَ
ٱللَّهُ عَنكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ
صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا۟ مِا۟ئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوٓا۟
أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٦٦﴾ مَا كَانَ لِنَبِىٍّ
أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ
ٱلدُّنْيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٧﴾ لَّوْلَا كِتَٰبٌ
مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَآ أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦٨﴾ فَكُلُوا۟
مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٩﴾

"Karena orang-orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti." Maksudnya, mereka berperang bukan demi membela agama dan tidak memahami tujuan berperang sehingga tidak mampu bertahan. (Ibnu Jazi: 1/348)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan sebuah syarat yang jelas untuk meraih kemenangan dan agar tidak terkalahkan. Sebutkanlah?

Jawaban: .....

5. *"Jika ada dua puluh orang yang bersabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir, karena orang-orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti."* **(Al-Anfal: 65)**

Dipindai dengan CamScanner

"Kaum yang tidak mengerti." Maksudnya, mereka tidak mengetahui apa yang dijanjikan Allah kepada para mujahidin yang berjuang di jalan-Nya. Mereka berperang demi mendapatkan pangkat dan jabatan di dunia dan bahkan melakukan kerusakan di dalamnya. Sedangkan kalian benar-benar memahami maksud dan tujuan perang, yaitu demi meninggikan firman Allah ﷻ dan memenangkan agama-Nya, membela kitab suci-Nya, serta memperoleh kemenangan yang jauh lebih besar di sisi Allah ﷻ.

Semua ini merupakan faktor yang mendorong keberanian dan kesabaran serta tabah di medan perang. (As-Sa'di: 326)

Pertanyaan: Apa nilai dan manfaat pengetahuan tentang makna-makna dan tujuan jihad demi meraih kemenangan atas musuh?

Jawaban: .....

6. *"Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 67)**

"Kamu," wahai orang yang beriman, *"menghendaki," "Harta benda duniawi,"* dengan mengambil tebusan. *"Sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu)."* Maksudnya, Dia menghendaki pahala bagi kalian atas keberhasilan kalian mengalahkan orang-orang musyrik dan pertolongan kalian terhadap agama Allah. Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Baghawi: 2/239)

Pertanyaan: Ketika perang berkecamuk, muncul banyak niat. Lalu apa niat yang dicintai Allah ﷻ?

Jawaban: .....

7. *"Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 67)**

"Harta benda duniawi," maksudnya, harta kekayaan. Dinamakan *'Ardhan*, karena pemanfaatannya sangat sedikit dan tidak bertahan lama sehingga dipersamakan dengan sesuatu yang lewat. Karena *'Al-Urudh*, adalah sesuatu yang lewat dan tidak berhenti atau tidak menetap, karena menampakkan diri di hadapan orang yang berjalan kaki tanpa persiapan. (Ibnu 'Asyur: 1/76)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *'Urdh Ad-Dunya* (harta benda duniawi) dan mengapa dinamakan demikian?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَسْبَكَ	Mencukupi kebutuhanmu
حَرِّضِ	Mengobarkan semangat
يُثْخِنَ	Berperang dengan sengit untuk melumpuhkan musuh

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah ﷻ dengan cara sedikit mendesak agar berkenan mempersatukan hati dan jiwa saudara-saudaramu sesama muslim. Allah berfirman, *"Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 63)**
2. Hendaklah kamu memperbanyak ucapan, *"La Haula Wala Quwwata Illah Billah Al-Aliyyi Al-Azhim* (Tiada daya dan kekuatan melainkan karena Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung)," dan ucapan, *"Hasbi Allah wa Ni'ma Al-Wakil, La Ilaha Illa Huwa Alaihi Tawakkaltu wa Huwa Rabbu Al-Arsyi Al-Azhim* (Cukuplah Allah sebagai penolong-ku dan Dia adalah sebaik-baik pelindung. Tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya melainkan Dia. Aku bertawakkal kepada-Nya dan Dia lah Tuhan Al-Arsy yang agung)." Allah berfirman, *"Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu."* **(Al-Anfal: 64)**
3. Bacalah Asbabun Nuzul ayat ini, kemudian sampaikanlah kepada sahabat-sahabat dan kerabatmu, serta sarikanlah beberapa pelajaran penting yang terkandung di dalamnya atau kirimkanlah dalam sebuah pesan. Allah berfirman, *"Tidaklah pantas, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 67)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Persaudaraan apabila dibangun berdasarkan iman sejati, maka berpotensi menghilangkan kedengkian dan kebencian di dalam hati. Allah berfirman, *"Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 63)**
2. Kebersamaan Allah dengan pengetahuan dan dukungan serta kemenangan hanya untuk orang-orang mukminin yang bersabar dan bukan orang yang menimbulkan ketakutan dan keraguan. Allah ﷻ berfirman, *"Maka jika di antara kamu ada seratus orang yang bersabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang bersabar."* **(Al-Anfal: 66)**
3. Bagaimana pun keadaan seseorang, pasti ia membutuhkan rahmat Allah ﷻ. Karena ia lemah dan tidak memiliki sesuatu pun. Allah berfirman, *"Sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu."* **(Al-Anfal: 66)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka."* **(Al-Anfal: 72)**

Ibnu Al-'Arabi berkata, "Kecuali jika mereka menjadi tawanan yang tertindas; menolong dan membantu mereka hukumnya wajib hingga tiada yang tersisa lagi orang yang menghalangi kebebasan mereka.

Kita perlu keluar menolong mereka jika jumlah kita memungkinkan untuk itu. Atau kita mengorbankan segenap harta benda kita dalam upaya membebaskan mereka meskipun hingga tiada seorang pun yang memiliki harta sepeserpun."

Imam Malik dan semua ulama juga mengatakan pendapat yang sama. Karena kita semua adalah milik Allah dan pasti kembali kepada-Nya. Tidak selayaknya orang yang beriman membiarkan saudara-saudaranya menjadi tawanan perang musuh sedangkan di tangan mereka terdapat gudang emas dan perak, kekuatan fisik dan berbagai kompetensi lainnya, seperti kebugaran fisik, jumlah tentara, ketabahan, dan kompetensi. (Al-Qurthubi: 1/347)

Pertanyaan: Jelaskanlah kewajiban kita dalam pandangan agama terhadap sesama muslim yang tertindas dan menjadi tawanan musuh?

Jawaban: .....

2. *"(Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Anfal: 72)**

Firman Allah, *"Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* Ayat ini merupakan peringatan kepada umat Islam agar jangan sampai simpati kalian terhadap sesama muslim mendorong mereka memerangi suatu kaum yang memiliki perjanjian di antara mereka. Dalam peringatan ini juga terkandung sindiran untuk menepati janji dan janji itu tidak boleh dilanggar kecuali terdapat perkara jelas yang menyimpang darinya. (Ibnu 'Asyur: 10/87)

Pertanyaan: Apa manfaat dari diakhirinya ayat ini dengan firman Allah ﷻ, *"Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan?"*

Jawaban: .....

3. *"Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar."* **(Al-Anfal: 73)**

Allah ﷻ memutuskan pertemanan atau perlindungan antara orang-orang kafir dengan orang-orang yang beriman, dengan menjadikan orang-orang yang beriman berteman dengan sesama orang beriman dan orang-orang kafir berteman dengan sesama orang kafir. (Al-Qurthubi: 10/87)

Pertanyaan: Apa ancaman bahaya hilangnya kesetiaan dan melepaskan diri dari kehidupan umat Islam?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّمَن فِيٓ أَيۡدِيكُم مِّنَ ٱلۡأَسۡرَىٰٓ إِن يَعۡلَمِ ٱللَّهُ
فِي قُلُوبِكُمۡ خَيۡرٗا يُؤۡتِكُمۡ خَيۡرٗا مِّمَّآ أُخِذَ مِنكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ
وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٧٠ وَإِن يُرِيدُواْ خِيَانَتَكَ فَقَدۡ خَانُواْ ٱللَّهَ
مِن قَبۡلُ فَأَمۡكَنَ مِنۡهُمۡۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٧١ إِنَّ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي سَبِيلِ
ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَلَمۡ يُهَاجِرُواْ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَيۡءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُواْۚ
وَإِنِ ٱسۡتَنصَرُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ فَعَلَيۡكُمُ ٱلنَّصۡرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوۡمِۭ
بَيۡنَكُمۡ وَبَيۡنَهُم مِّيثَٰقٞۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٧٢ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٍۚ إِلَّا تَفۡعَلُوهُ تَكُن فِتۡنَةٞ فِي
ٱلۡأَرۡضِ وَفَسَادٞ كَبِيرٞ ٧٣ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ
فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ
حَقّٗاۚ لَّهُم مَّغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٧٤ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنۢ بَعۡدُ
وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ مَعَكُمۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ مِنكُمۡۚ وَأُوْلُواْ ٱلۡأَرۡحَامِ
بَعۡضُهُمۡ أَوۡلَىٰ بِبَعۡضٖ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ٧٥

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar."* **(Al-Anfal: 73)**

Maksudnya, masing-masing orang kafir mempunyai kekuatan untuk saling membangun konspirasi melawan kalian dan kecenderungan besar untuk segera melaksanakannya meskipun terdapat permusuhan sengit antar sesama orang-orang kafir. Karena mereka adalah sebuah golongan dan kalian adalah golongan lain, yang dipersatukan oleh dorongan setan sebagai orang-orang yang kufur. Sebagaimana kalian dipersatukan oleh dorongan Dzat yang Maha Pengasih sebagai orang-orang yang beriman. (Al-Biqa'i: 3/252)

Pertanyaan: Untuk apa orang-orang kafir menggelontorkan dana dalam jumlah besar dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lain meskipun terdapat konflik dan perselisihan tajam di antara mereka sendiri?

Jawaban: .....

5. *"Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi*

Dipindai dengan CamScanner

sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar." **(Al-Anfal: 73)**

"Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi)" melindungi orang-orang yang beriman dan melawan orang-orang kafir *"niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar."* Dengan sikap yang demikian itu berpotensi menimbulkan keburukan yang tiada terbatas, seperti tercampurnya antara kebenaran dengan kebatilan, yang beriman dengan yang kafir, terhapusnya ibadah-ibadah yang berat seperti jihad dan berhijrah, dan tujuan-tujuan syariat lainnya dan agama, yang berpotensi hilang apabila orang-orang yang beriman tidak saling melindungi satu sama lain. (As-Sa'di: 328)

Pertanyaan: Berilah contoh beberapa jenis tragedi yang datang akibat sikap acuh orang-orang yang beriman yang tidak mau melawan orang-orang kafir?

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia."* **(Al-Anfal: 74)**

Mereka itulah mukmin sejati; karena mereka memiliki iman yang jujur dengan hijrah dan menolong agama Allah, saling melindungi sesama orang-orang yang beriman, berjihad melawan orang-orang yang memusuhi mereka, baik orang-orang kafir maupun munafik. (As-Sa'di: 328)

Pertanyaan: Apa karakteristik orang-orang mukmin sejati?

Jawaban: .....

7. *"Dan orang-orang yang beriman setelah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka mereka termasuk golonganmu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah."* **(Al-Anfal: 75)**

Perlindungan yang berbasis keimanan ini memiliki dampak besar dan sangat penting hingga Rasulullah ﷺ berusaha keras membangun persaudaraan secara khusus antara kaum Muhajirin dengan kaum Anshar selain persaudaraan iman secara umum. Bahkan mereka saling mewarisi hingga turunlah firman Allah, *"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah."* Karena itu, tiada yang berhak mewarisi kecuali kaum kerabatnya. (As-Sa'di: 328)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah gambaran yang terjadi pada permulaan Islam, yang menunjukkan bahwa perlindungan antar sesama orang-orang yang beriman itu penting?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ	Maka Dia memberikan kemampuan/ kekuasaan kepadamu atas mereka
مَاوَىٰ	Mereka mempersilahkan orang-orang yang berhijrah menempati rumah-rumah mereka sebagai perlindungan
وَأُولُوا الْأَرْحَامِ	Mereka yang memiliki hubungan kerabatan

PRAKTIK AYAT

1. Berdermalah dengan sebagian harta kekayaanmu kepada yayasan-yayasan sosial dengan harapan agar kamu dapat bergabung dengan para mujahidin dengan harta benda mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi."* **(Al-Anfal: 72)**
2. Berilah perlindungan kepada seseorang yang nampak asing di kampung dan tanah airmu dan tebarkanlah rasa aman dan nyaman dari keterasingannya. Karena sesungguhnya Allah ﷻ memuji orang-orang Anshar yang berkenan memberikan tempat tinggal mereka kepada kaum muhajirin. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itu-lah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia."* **(Al-Anfal: 74)**
3. Lakukanlah sesuatu upaya untuk memperkuat silaturrahmi, seperti mengajarkan pengetahuan atau memberikan makanan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Karena mereka lebih layak untuk kamu berikan bantuan dibandingkan yang lain. Allah berfirman, *"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Anfal: 75)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah ﷻ tiada yang dapat mengalahkan-Nya sedikitpun dan tiada yang dapat melepaskan dari-Nya orang yang melarikan diri. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi jika mereka (tawanan itu) hendak mengkhianatimu (Muhammad) maka sesungguhnya sebelum itu pun mereka telah berkhianat kepada Allah, maka Dia memberikan kekuasaan kepadamu atas mereka. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(Al-Anfal: 71)**
2. Setiap muslim berkewajiban membantu saudaranya sesama muslim, jika mereka meminta bantuannya dalam urusan agama. Allah ﷻ berfirman, *"(Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Anfal: 72)**
3. Waspadalah terhadap sikap yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin. Karena hal itu dapat menimbulkan tragedi dan kerusakan dahsyat. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar."* **(Al-Anfal: 73)**

Dipindai dengan CamScanner

9. AT-TAUBAH
(Pengampunan)

TADABUR AYAT

1. *"(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)."* **(At-Taubah: 1)**

Imam Ali bin Abi Thalib ra berkata, "*Basmalah* (mengucapkan kalimat *Bismillahirrahmanirrahim*) merupakan perlindungan keamanan. Sedangkan Surat Bara'ah ini diturunkan karena pedang (perang). Karena itu, surat ini tidak diawali dengan perlindungan keamanan." (Ibnu Jazi: 1/35)

Pertanyaan: Mengenai tidak adanya *Basmalah* dalam Surat At-Taubah menunjukkan bukti nyata kuatnya Al-Qur'an melawan orang-orang kafir yang menentangnya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban:.....

2. *"(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)."* **(At-Taubah: 1)**

Adapun firman Allah swt, *"(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka),"* maka merupakan perjanjian yang bebas dan tidak mengikat. Perjanjian tersebut bersifat mutlak, di mana kedua belah pihak diberi kebebasan untuk memilih antara melanjutkannya ataukah menyudahinya. (Ibnu Taimiyyah: 3/300)

Pertanyaan: Apakah perjanjian-perjanjian yang ditanda-tangani bersama orang-orang musyrik bersifat boleh ataukah mengikat?

Jawaban:.....

3. *"Dan satu maklumat (pemberitahuan) dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik."* **(At-Taubah: 3)**

Ini merupakan perintah kepada umat Islam agar memberi-tahukan kepada orang-orang musyrik mengenai pelepasan diri dari perjanjian agar mereka tidak berkhianat. (Ibnu 'Asyur: 10/108)

Pertanyaan: Mengapa umat Islam diperintahkan untuk memberitahukan kepada orang-orang musyrik untuk mengakhiri perjanjian dengan mereka?

Jawaban:.....

4. *"Jika mereka bertaubat dan melaksanakan shalat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(At-Taubah: 5)**

Ayat ini membuktikan bahwa barangsiapa berkata, "Sungguh aku telah bertaubat," tidaklah cukup dengan ucapannya itu hingga ditambahkan perbuatan-perbuatan nyata padanya untuk taubat. Karena Allah swt meletakkan sebuah syarst dalam taubat di sini, yaitu mendirikan shalat dan menunaikan zakat agar taubat itu benar-benar terealisasi dengan keduanya. (Al-Qurthubi: 10/114)

Pertanyaan: Apa yang akan kamu katakan terhadap orang yang bertaubat dengan lidahnya saja tanpa menindaklanjutinya dengan aksi nyata?

Jawaban:.....

5. *"Jika mereka bertaubat dan melaksanakan shalat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka."* **(At-Taubah: 5)**

Di dalam ayat ini memperingatkan dengan yang paling tinggi menuju yang paling rendah. Karena rukun Islam yang paling terhormat setelah mengucapkan kedua kalimat syahadat adalah shalat, yang merupakan hak Allah swt. Kemudian dilanjutkan dengan menunaikan zakat, yang merupakan sebuah manfaat yang dipersiapkan untuk orang-orang yang menderita dan yang membutuhkan. Inilah perkara-perkara

سُورَةُ التَّوْبَةِ

بَرَآءَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ①
فَسِيحُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى
ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُخْزِى ٱلْكَٰفِرِينَ ② وَأَذَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ
إِلَى ٱلنَّاسِ يَوْمَ ٱلْحَجِّ ٱلْأَكْبَرِ أَنَّ ٱللَّهَ بَرِىٓءٌ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ
وَرَسُولُهُۥ ۚ فَإِن تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَٱعْلَمُوٓا۟
أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
③ إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنقُصُوكُمْ شَيْـًٔا
وَلَمْ يُظَٰهِرُوا۟ عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوٓا۟ إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ④ فَإِذَا ٱنسَلَخَ ٱلْأَشْهُرُ ٱلْحُرُمُ
فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَٱحْصُرُوهُمْ
وَٱقْعُدُوا۟ لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۖ فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟
ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّوا۟ سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ⑤ وَإِنْ أَحَدٌ
مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ٱسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَٰمَ
ٱللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُۥ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُونَ ⑥

Dipindai dengan CamScanner

paling terhormat yang berkaitan dengan makhluk. Karena itu Allah seringkali menyandingkan antara shalat dan zakat. (Ibnu Katsir: 2/321)

Pertanyaan: Mengapa shalat dan zakat ditegaskan dalam ayat ini tanpa melibatkan ibadah-ibadah lainnya?

Jawaban: .....

6. *"Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar ia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui."* **(At-Taubah: 6)**

Maksudnya, meminta perlindungan keamanan kepadamu. Yaitu perlindungan keamanan dan jaminanmu kepadanya. Karena itu, berilah jaminan keamanan kepadanya agar mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an seraya memahami hukum-hukumnya, perintah-perintahnya dan larangan-larangannya.

Apabila diterima, maka merupakan suatu kebaikan dan apabila enggan, maka kembalikanlah pada tempat perlindungannya. (Al-Qurthubi: 10/114)

Pertanyaan: Jelaskan faktor-faktor yang mendorong syariat memberikan jaminan keamanan?

Jawaban: .....

7. *"Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah."* **(At-Taubah: 6)**

"Agar ia dapat mendengar firman Allah." Maksudnya, mendengarkan Al-Qur'an yang kamu bacakan kepadanya dan ingatkanlah ia mengenai salah satu masalah agama agar kamu dapat memberikan jawaban di hadapan Allah ﷻ. Hal itu dan juga tindakan-tindakan sejenisnya termasuk faktor penyebab terbesar sebagian besar mereka mendapatkan petunjuk. (Ibnu Katsir: 2/322)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik sikap orang-orang musyrik yang mau mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَذَانٌ	Dan suatu pemberitahuan
لَمْ يَنقُصُوكُمْ	Mereka tidak melanggar perjanjian atau tidak mengurangi syarat perjanjian dengan kalian
ٱنسَلَخَ	Habis atau selesai
وَٱحْصُرُوهُمْ	Kepunglah mereka dalam benteng-benteng pertahanan mereka
ٱسْتَجَارَكَ	Memohon perlindungan dan keamananmu dari pembunuhan

PRAKTIK AYAT

1. Carilah tentang nama-nama Surat At-Taubah dan faktor yang menyebabkan penamaannya demikian. Setelah itu, sarikanlah tiga pelajaran penting darinya. Allah berfirman, *"(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)."* **(At-Taubah: 1)**
2. Jagalah shalat lima waktu dan bersedekahlah dengan sebagian harta kamu karena bisa jadi hal itu dapat mengampuni dosa-dosamu. Allah berfirman, *"Jika mereka bertaubat dan melaksanakan shalat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(At-Taubah: 5)**
3. Bacalah firman Allah ﷻ kepada masyarakat di sekitarmu yang non muslim. Sampaikanlah dakwah Islam dan petunjuk kepada mereka. Allah berfirman, *"Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui."* **(At-Taubah: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sungguh Allah dan Rasul-Nya benar-benar mengatakan pemutusan hubungan dengan orang-orang musyrik. Lalu bagaimana sikapmu terhadap mereka. Allah berfirman, *"(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)."* **(At-Taubah: 1)**
2. Perhatikanlah dengan seksama, bagaimana Allah ﷻ menyerukan kepada orang-orang yang memusuhi Islam agar mereka segera bertaubat dan mengampuni, dan mendoakan kebaikan kepada mereka. Lalu bagaimana dengan orang yang beriman? Allah berfirman, *"Jika mereka bertaubat dan melaksanakan shalat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(At-Taubah: 5)**
3. Di antara perkara yang paling bermanfaat bagi pengembangan dakwah Islam adalah dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun terjemahannya. Allah berfirman, *"Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar ia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui."* **(At-Taubah: 6)**

Dipindai dengan CamScanner

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِۦٓ
إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّمْ عِندَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ فَمَا ٱسْتَقَٰمُوا۟
لَكُمْ فَٱسْتَقِيمُوا۟ لَهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ۝٧
كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا۟ عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا۟ فِيكُمْ إِلًّا وَلَا
ذِمَّةً يُرْضُونَكُم بِأَفْوَٰهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ
فَٰسِقُونَ ۝٨ ٱشْتَرَوْا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا۟ عَن
سَبِيلِهِۦٓ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝٩ لَا يَرْقُبُونَ
فِى مُؤْمِنٍ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُعْتَدُونَ ۝١٠ فَإِن
تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى
ٱلدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ ٱلْـَٔايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝١١ وَإِن
نَّكَثُوٓا۟ أَيْمَٰنَهُم مِّنۢ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا۟ فِى دِينِكُمْ
فَقَٰتِلُوٓا۟ أَئِمَّةَ ٱلْكُفْرِ ۙ إِنَّهُمْ لَآ أَيْمَٰنَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ
يَنتَهُونَ ۝١٢ أَلَا تُقَٰتِلُونَ قَوْمًا نَّكَثُوٓا۟ أَيْمَٰنَهُمْ
وَهَمُّوا۟ بِإِخْرَاجِ ٱلرَّسُولِ وَهُم بَدَءُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ
أَتَخْشَوْنَهُمْ ۚ فَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَوْهُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۝١٣

TADABUR AYAT

1. *"Mereka memperjual-belikan ayat-ayat Allah dengan harga murah, lalu mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang mereka kerjakan."* **(At-Taubah: 9)**

Mereka ingin menukarkannya *"Dengan harga murah,"* maksudnya, sesuatu yang tiada bernilai dari serpihan dunia. Yaitu hawa nafsu dan syahwat-syahwat yang mereka perturutkan.

Kalimat ini merupakan permulaan sebagai justifikasi bagi firman Allah ﷻ, *"Dan sebagian besar mereka fasik."* Ayat ini menjelaskan bahwa barangsiapa fasik dan menentang, pasti disebabkan oleh sikap yang memperturutkan hawa nafsu dan tenggelam dalam kesenangan-kesenangan. (Al-Alusi: 5/251)

Pertanyaan: Jelaskanlah ancaman bahaya memperturutkan hawa nafsu dan dampaknya terhadap agama melalui keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Mereka tidak memelihara (hubungan) kekerabatan dengan orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian."* **(At-Taubah: 10)**

Karakter yang mendorong mereka memusuhi dan murka terhadap kalian adalah iman. Karena itu, perjuangkanlah dan tolonglah keimananmu. Dan jadikanlah orang yang memusuhinya sebagai musuhmu dan yang menolongnya sebagai temanmu. Tetaplah keputusan hukum berdasarkan pertimbangan iman; ada atau tidaknya. Janganlah kalian menjadikan perlindungan dan permusuhan sebagai suatu perbuatan yang wajar hingga kalian condong pada keduanya karena mengikuti hawa nafsu. Kalian memperturutkan pada keduanya dengan nafsu yang memerintahkan pada keburukan. (As-Sa'di: 330)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik pemilihan nama *Al-Iman* dalam tema ini *"Fi Mu'min"*? Dan pelajaran apa yang dapat disarikan seorang muslim?

Jawaban:.....

3. *"Dan jika mereka bertaubat, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui."* **(At-Taubah: 11)**

Persaudaraan seagama digantungkan dengan taubat dari kemusyrikan dan mendirikan shalat, serta menunaikan zakat. Perkara yang digantungkan dengan syarat, tidak akan ada dengan hilangnya syarat. Barangsiapa tidak melakukannya, maka bukanlah saudara seagama. (Ibnu Taimiyyah: 3/311)

Pertanyaan: Apakah orang yang meninggalkan shalat dapat dinyatakan sebagai saudara seagama?

Jawaban:.....

4. *"Dan jika mereka bertaubat, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama."* **(At-Taubah: 11)**

"Dan jika mereka bertaubat," dari kemusyrikan, kemudian *"Melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama."* Maksudnya, mereka adalah saudara-saudara kalian *"Seagama."* Mereka berhak mendapatkan hak dan kewajiban yang sama sebagaimana hak dan kewajiban kalian. (Al-Baghawi: 2/253)

Pertanyaan: Apa prinsip-prinsip yang mendorong terealisasinya persaudaraan di antara sesama orang yang beriman?

Jawaban:.....

5. *"Dan mencerca agamamu."* **(At-Taubah: 12)**

Ath-Tho'n, adalah memakinya dengan kata-kata yang tidak pantas atau mengabaikan ajaran agama yang didukung dalil qath'i sehingga dapat dipertanggungjawabkan ujung pangkalnya. (Al-Qurthubi: 10/123)

Pertanyaan: Bagaimana mencerca agama?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu."* **(At-Taubah: 12)**

Menyebutkan para pemimpin kekufuran secara khusus dalam ayat ini karena menunjukkan betapa besar kejahatan-kejahatan mereka. Di samping itu, selain mereka hanya mengikuti saja. Di samping menunjukkan bahwa barangsiapa mencerca agama dan menghalangi jalan dakwahnya, maka termasuk pemimpin-pemimpin kafir. (As-Sa'di: 330)

Pertanyaan: Mengapa pemimpin-pemimpin kafir ditegaskan secara khusus untuk diperangi dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allahlah yang lebih berhak untuk kamu takuti, jika kamu orang-orang beriman."* **(At-Taubah: 13)**

Di dalam ayat ini ditegaskan dengan syarat yang terkait dengan masa depan –meskipun tidak diragukan- dengan tujuan menggali potensi keagamaan mereka hingga berusaha menjadi sosok mukmin sejati, yang lebih memprioritaskan takut kepada Allah dibandingkan takut kepada sesama manusia. (Ibnu 'Asyur: 10/134)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini ditegaskan dengan syarat *"Jika kamu orang-orang beriman?"*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اسْتَقَٰمُوا۟	Mereka menepati janji dengan kalian
وَإِن يَظْهَرُوا۟	Jika mereka memperoleh kemenangan atas kalian
نَّكَثُوٓا۟	Mereka melanggar/merusak
أَيْمَٰنَهُمْ	Dokumen-dokumen dan janji-janji mereka
لَآ أَيْمَٰنَ	Tiada ada perjanjian maupun kesepakatan yang dapat dipegang

PRAKTIK AYAT

1. Telusurilah sebuah perbuatan yang kamu sukai akan tetapi Allah murka karenanya dan tinggalkanlah perbuatan tersebut karena bertakwa kepada Allah. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa."* **(At-Taubah: 4)**
2. Jagalah shalat dengan menunaikannya tepat waktu dengan berjamaah. Allah berfirman, *"Dan jika mereka bertaubat, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui."* **(At-Taubah: 11)**
3. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni As'aluka Khasyyataka fi Al-Gaib wa Asy-Syahadah wa Kalimah Al-Haqq fi Ar-Ridha wa Al-Ghadhab (Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu agar menitiskan rasa takut kepada Allah dalam diriku dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain, serta perkataan yang benar dalam keadaan senang dan marah)."* Allah ﷻ berfirman, *"Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allahlah yang lebih berhak untuk kamu takuti, jika kamu orang-orang beriman."* **(At-Taubah: 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu percaya kepada non muslim dan jangan pernah menyerahkan diri kepada mereka meski bagaimana pun janji-janji mereka. Karena mereka bukanlah orang-orang yang beriman. Allah ﷻ berfirman, *"Bagaimana mungkin (ada perjanjian demikian), padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan denganmu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. Kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (tidak menepati janji)."* **(At-Taubah: 8)**
2. Persaudaraan Islam ditopang dengan tiga perkara: Tauhid, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Allah berfirman, *"Dan jika mereka bertaubat, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui."* **(At-Taubah: 11)**
3. Mencemooh agama menyebabkan kemurtadan dan kekufuran, yang pelakunya harus dibunuh dan diperangi. Allah ﷻ berfirman, *"Dan jika mereka melanggar sumpah setelah ada perjanjian, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti."* **(At-Taubah: 12)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 14)**

Allah ﷻ berfirman dengan tujuan memperkuat hati orang-orang yang beriman dan menjelaskan kebijaksanaan-Nya dalam syariat jihad yang dicanangkan kepada mereka meskipun Dia Maha Kuasa untuk memusnahkan orang-orang yang memusuhi-Nya melalui perintah-Nya, *"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman."* (Ibnu Katsir: 2/325)

Pertanyaan: Mengapa jihad dicanangkan padahal Allah Maha Kuasa untuk membinasakan orang-orang yang memusuhi-Nya melalui perintah-Nya?

Jawaban: .....

2. *"Serta melegakan hati orang-orang yang beriman, dan Dia menghilangkan kemarahan hati mereka (orang mukmin)."* **(At-Taubah: 14)**

Hal ini membuktikan kecintaan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan perhatian-Nya terhadap berbagai kondisi mereka hingga Dia menempatkannya sebagai salah satu tujuan syariat untuk menghilangkan kemarahan dalam dada mereka dan agar dapat melegakannya. (As-Sa'di: 331)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan kecintaan Allah terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

3. *"Dan Allah menerima taubat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(At-Taubah: 15)**

Menutup ayat ini dengan firman Allah ﷻ, *"Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana,"* untuk memberikan penjelasan bahwa Allah memperlakukan manusia sesuai niat mereka dan bahwa Dia Maha Bijaksana, yang tidak memberikan perintah kecuali mengandung kebijaksanaan sehingga manusia harus melaksanakan perintah-perintah-Nya. (Ibnu 'Asyur: 10/137)

Pertanyaan: Apa manfaat penutupan ayat ini dengan firman Allah, *"Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana?"*

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."* **(At-Taubah: 18)**

قَٰتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ ٱللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنصُرْكُمْ
عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾ وَيُذْهِبْ غَيْظَ
قُلُوبِهِمْ ۗ وَيَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٥﴾
أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تُتْرَكُوا۟ وَلَمَّا يَعْلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ مِنكُمْ
وَلَمْ يَتَّخِذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَا رَسُولِهِۦ وَلَا ٱلْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً ۚ
وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَٰجِدَ
ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ
أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ
ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ
ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَآجِّ وَعِمَارَةَ ٱلْمَسْجِدِ
ٱلْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَجَٰهَدَ فِى سَبِيلِ
ٱللَّهِ ۚ لَا يَسْتَوُۥنَ عِندَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ
﴿١٩﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ
وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang hanya takut kepada Allah. Dan barangsiapa tidak takut kecuali kepada Allah, maka hendaklah ia tidak berharap dan tidak bertawakkal kecuali kepada-Nya. Karena harapan dan takut saling berkorelasi. Orang-orang yang pergi ke kubur, yang berdoa kepada penghuninya, menghamba kepada mereka dan menyembahnya serta takut dan berharap kepada selain Allah, maka statusnya sama dengan orang-orang musyrik yang takut kepada tuhan-tuhan atau dewa-dewa mereka dan berharap kepadanya. (Ibnu Taimiyyah: 3/327)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid dengan mereka yang memakmurkan pertunjukan-pertunjukan?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang*

Dipindai dengan CamScanner

mendapat petunjuk." **(At-Taubah: 18)**

Adapun orang yang tidak beriman kepada Allah, tidak beriman kepada Hari Akhir, tidak memiliki rasa takut kepada Allah, maka bukanlah orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan bukan pula ahlinya meskipun mereka mengklaimnya. (As-Sa'di: 331)

Pertanyaan: Apa tanda orang yang memakmurkan masjid yang bisa diterima di sisi Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zhalim."* **(At-Taubah: 19)**

Maksudnya, orang-orang yang mengklaim bahwa mereka merupakan orang-orang yang memakmurkan masjid, padahal Allah ﷻ menyebut mereka sebagai orang-orang zhalim karena kemusyrikan mereka, sehingga pemakmuran masjid yang mereka kerjakan tidak berguna sama sekali. (Ibnu Katsir: 2/327)

Pertanyaan: Barangsiapa tidak mengesakan Allah, maka apakah amal baiknya bermanfaat baginya meskipun sedikit?

Jawaban: .....

7. *"Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zhalim."* **(At-Taubah: 19)**

Faktor penyebabnya adalah bahwa kaum Quraisy membanggakan diri sebagai orang-orang yang menyediakan air minum bagi jamaah haji dan memakmurkan Masjidil Haram. Kemudian Allah menjelaskan bahwa jihad itu lebih utama dibandingkan hal itu. (Ibnu Jazi: 1/353)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menggunakan ayat ini sebagai dalil perbedaan keutamaan amal-amal?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلِيجَةً	Teman setia/akrab

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah sebuah artikel atau kirimlah sebuah pesan yang mengungkapkan tentang strategi dan konspirasi orang-orang munafik dalam merusak dan memerangi agama. Allah berfirman, *"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 14)**
2. Berdiamlah di masjid beberapa saat untuk berdzikir kepada Allah sebelum shalat ditunaikan ataupun sesudahnya atau waktu antara Maghrib dan Isya'. Aktivitas yang demikian ini termasuk memakmurkan masjid. Allah berfirman, *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat."* **(At-Taubah: 18)**
3. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar berkenan melimpahkan rezeki-Nya kepadamu, berupa rasa takut kamu kepada-Nya. Karena hal itu termasuk tanda-tanda mendapatkan petunjuk. Allah berfirman, *"Dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."* **(At-Taubah: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kamu pasti mendapatkan berbagai ujian dan cobaan dari Allah untuk menguji keimananmu yang sesungguhnya. Allah berfirman, *"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (begitu saja), padahal Allah belum mengetahui orang-orang yang berjihad di antara kamu."* **(At-Taubah: 16)**
2. Waspadalah kamu, jangan sekali-kali menjadikan orang-orang yang memusuhi agamamu sebagai teman setia. Allah berfirman, *"Dan tidak mengambil teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(At-Taubah: 16)**
3. Amal-amal dan perbuatan yang baik tidak berguna sama sekali tanpa eksistensi tauhid. Waspadalah. Allah berfirman, *"Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah."* **(At-Taubah: 19)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan."* **(At-Taubah: 23)**

"Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung," di mana mereka merupakan orang yang dekat dengan kalian. Selain mereka sudah pasti lebih diprioritaskan dan lebih pantas. Karena itu, janganlah kalian menjadikan mereka *"Sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai,"* memilih dengan suka-rela dan cinta *"kekafiran daripada keimanan."* (As-Sa'di: 332)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan *Al-Aba'* (bapak-bapak) dan *Al-Ikhwan* (saudara) secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."* **(At-Taubah: 24)**

Ancaman bagi orang yang mengutamakan keluarga dan harta bendanya atau tempat tinggalnya dibandingkan berhijrah dan berjihad. (Ibnu Jazi: 1/354)

Pertanyaan: Apa ancaman bahaya terlalu cinta kepada keluarga, harta benda, dan tempat tinggal?

Jawaban: .....

3. *"Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."* **(At-Taubah: 24)**

Ayat ini merupakan dalil paling otentik mengenai kewajiban mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan lebih memprioritaskannya dibandingkan kecintaan terhadap segala sesuatu. Tanda-tanda dari kecintaan itu antara lain; Apabila disodorkan dua perkara kepadanya; Salah satunya perkara yang dicintai Allah dan Rasul-Nya dan tiada hawa nafsu atau keinginan dari dirinya terhadapnya, sedangkan perkara lainnya sesuatu yang sangat ia sukai dan menggugah selera akan tetapi berpotensi menghilangkan cinta Allah dan Rasul-Nya atau paling tidak menguranginya, maka apabila ia lebih memprioritaskan perkara yang disukainya dibandingakan yang disukai Allah dan Rasuln-Nya, maka menunjukkan bahwa ia zhalim dan meninggalkan perkara yang diwajibkan kepadanya. (As-Sa'di: 332)

Pertanyaan: Kapan cinta Allah dan Rasul-Nya tampak pada diri seseorang?

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَٰنٍ وَجَنَّٰتٍ لَّهُمْ فِيهَا
نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ﴿٢١﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ
عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوٓا۟ ءَابَآءَكُمْ
وَإِخْوَٰنَكُمْ أَوْلِيَآءَ إِنِ ٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْكُفْرَ عَلَى ٱلْإِيمَٰنِ ۚ
وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ إِن
كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ
وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ
كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ
وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ
بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾ لَقَدْ نَصَرَكُمُ
ٱللَّهُ فِى مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ
كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ شَيْـًٔا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ
ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَنزَلَ ٱللَّهُ
سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَعَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا
لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٦﴾

Jawaban: .....

4. *"Lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."* **(At-Taubah: 24)**

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan jihad secara khusus termasuk dalam masalah umum yang dicintai Allah dan pujian terhadapnya karena dalam jihad terkandung ancaman bahaya terhadap jiwa, membelanjakan harta benda, melepaskan diri dari keluarga, yang menjadikannya faktor paling besar untuk enggan berjihad.

Terlebih lagi surat ini turun setelah perang Tabuk, di mana banyak orang-orang munafik dan sebagian umat Islam enggan mengikutinya. (Ibnu 'Asyur: 10/153)

Pertanyaan: Mengapa jihad ditegaskan secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak medan perang,"* **(At-Taubah: 25)**

Dipindai dengan CamScanner

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan keutamaan karunia dan kebaikan-Nya kepada mereka, dan pertolong-Nya kepada mereka dalam banyak kesempatan di medan perang bersama Rasul-Nya. Dan semua itu merupakan pertolongan Allah, dukungan, dan penghormatan-Nya, bukan karena jumlah maupun kelengkapan persenjataan ataupun kesiapan mereka. Allah juga mengingatkan mereka bahwa kemenangan itu dari Allah semata (Ibnu Katsir: 2/328)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat disimpulkan dari penisbatan kemenangan kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Dan (ingatlah) Perang Hunain, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang-langgang."* **(At-Taubah: 25)**

Ketika itu pasukan umat Islam berjumlah dua belas ribu. Sebagian mereka pun berkata, "Hari ini kita tidak akan bisa dikalahkan oleh musuh yang jumlahnya sedikit." Kemudian Allah ingin memperlihatkan ketidakmampuan mereka hingga orang-orang melarikan diri dari Rasulullah ﷺ hingga tiada pasukan yang tersisa di sekitar Bighal beliau kecuali sedikit. Kemudian beliau memohon pertolongan kepada Allah seraya menggenggam segenggam debu lalu melemparkannya ke arah wajah-wajah orang-orang kafir. Beliau berkata, *"Syahat Al-Wujuh."* Lalu beliau memanggil para shahabat beliau dan mereka pun kembali kepadanya. Allah berkenan mengalahkan orang-orang kafir. (Ibnu Jazi: 1/354)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung sebuah pendidikan penting bagi umat manusia secara umum dan para mujahidin secara khusus. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban:

7. *"Dan (ingatlah) Perang Hunain, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang-langgang."* **(At-Taubah: 25)**

Sebagian mereka berkata, "Hari ini kita tidak akan dikalahkan oleh musuh karena jumlah mereka sedikit." Kemudian perkataan ini disandarkan kepada mereka hingga terjadilah kekalahan sebagaimana yang telah kami kemukakan dalam penjelasan sebelumnya hingga mereka kembali. (Al-Baghawi: 10/149)

Pertanyaan: Jelaskanlah ancaman bahaya kesombongan karena kemampuan diri dan segenap kompetensinya bagi diri pribadi dan kelompok?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَقْتَرَفْتُمُوهَا	Yang kalian mengusahakannya
كَسَادَهَا	Tidak laku/kebangkrutan
فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ	Tidak berguna bagi kalian

PRAKTIK AYAT

1. Carilah seorang sahabat untuk berbagi cerita yang dapat meningkatkan keimananmu dan jadikanlah ia sebagai teman setia. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan."* **(At-Taubah: 23)**
2. Tentukanlah sesuatu yang membuatmu sibuk hingga melupakan cinta Allah. Kemudian berusahalah untuk merealisasikan cintamu itu kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya."* **(At-Taubah: 24)**
3. Ucapkanlah, *"Allahumma Ij'al Ma Razaqtani Min Ni'amin Zhahiratin wa Bathinatin Sababan Lirdhaka wa Al-Qurbi Minka wa La Tusyghilni Biha An Mahabbatik (Ya Allah, jadikanlah nikmat yang Engkau anugerahkan kepadaku baik yang zhahir maupun yang bathin sebagai sebab untuk mendapatkan ridha-Mu dan kedekatan dengan-Mu dan janganlah nikmat-nikmat itu Engkau jadikan aku sibuk hingga melupakan cinta-Mu)."* Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya."* **(At-Taubah: 24)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Saling bantu karena faktor keagamaan jauh lebih terhormat dan mulia dibandingkan saling bantu karena nasab. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan."* **(At-Taubah: 23)**
2. Kemenangan hanyalah dari Allah semata karena tiada sesuatu pun baik sebelum maupun sesudah-Nya yang memiliki kekuatan. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak medan perang,"* **(At-Taubah: 25)**
3. Keimanan para mujahidin dan tawakal mereka yang sejati jauh lebih penting dibandingkan banyaknya jumlah personel dan perlengkapan persenjataan mereka. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) Perang Hunain, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang-langgang."* **(At-Taubah: 25)**

Dipindai dengan CamScanner

ثُمَّ يَتُوبُ ٱللَّهُ مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ
غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢٧ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡمُشۡرِكُونَ
نَجَسٞ فَلَا يَقۡرَبُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ ٱلۡحَرَامَ بَعۡدَ عَامِهِمۡ هَٰذَاۚ
وَإِنۡ خِفۡتُمۡ عَيۡلَةٗ فَسَوۡفَ يُغۡنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦٓ
إِن شَآءَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٢٨ قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ
لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ
مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلۡحَقِّ مِنَ
ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعۡطُواْ ٱلۡجِزۡيَةَ عَن يَدٖ
وَهُمۡ صَٰغِرُونَ ٢٩ وَقَالَتِ ٱلۡيَهُودُ عُزَيۡرٌ ٱبۡنُ ٱللَّهِ
وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلۡمَسِيحُ ٱبۡنُ ٱللَّهِۖ ذَٰلِكَ قَوۡلُهُم
بِأَفۡوَٰهِهِمۡۖ يُضَٰهِـُٔونَ قَوۡلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن قَبۡلُۚ
قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُۖ أَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ٣٠ ٱتَّخَذُوٓاْ أَحۡبَارَهُمۡ
وَرُهۡبَٰنَهُمۡ أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلۡمَسِيحَ ٱبۡنَ
مَرۡيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُوٓاْ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗاۖ
لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ سُبۡحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٣١

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa)."* **(At-Taubah: 28)**

Maksudnya, keyakinan-keyakinan dan amal mereka kotor dan najis. Manakah yang lebih najis dibandingkan orang yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, yang tidak bermanfaat ataupun membahayakan serta tidak berguna bagi kalian sama sekali. Perbuatan-perbuatan mereka terfokus antara memerangi Allah dan menghalangi orang yang berjuang di jalan Allah, mendukung dan mengkampanyekan kebathilan, menolak kebenaran, serta menebarkan kerusakan di bumi dan tidak memperbaiki. (As-Sa'di: 333)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan orang-orang musyrik disebut najis?

Jawaban:.....

2. *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(At-Taubah: 28)**

"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang)," maksudnya, takut menderita. Pada masa itu, orang-orang musyrik sering mendatangkan banyak makanan ke Makkah sehingga orang-orang khawatir kebutuhan pokok mereka berkurang karena orang-orang musyrik dilarang berniaga di dalam kota tersebut. Kemudian Allah menjanjikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka berkat karunia-Nya. Hal itu mendorong sejumlah besar masyarakat Arab masuk Islam dan mereka senantiasa mendatangkan makanan ke Makkah. Setelah itu Allah ﷻ berkenan membuka semua negeri. (Ibnu Jazi: 1/355)

Pertanyaan: Apa pengarahanmu terhadap orang yang memperbolehkan dirinya mengkonsumsi makanan yang diharamkan dengan alasan menderita?

Jawaban:.....

3. *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki."* **(At-Taubah: 28)**

Ini merupakan penggantungan pemberian kekayaan kepada kehendak Allah. Karena kekayaan di dunia bukanlah konsekuensi-konsekuensi iman dan tidak pula menunjukkan kecintaan Allah. Karena itu, Allah menggantungkannya dengan kehendak. Karena sesungguhnya Dia memberikan dunia kepada orang yang mencintai dan yang tidak mencintai, namun tidak memberikan iman dan agama, kecuali kepada orang yang mencintai. (As-Sa'di: 333)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menggantungkan pemberian kekayaan dengan kehendak-Nya?

Jawaban:.....

4. *"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan , sedang mereka dalam keadaan tunduk."* **(At-Taubah: 29)**

"'An Yadin," dengan paksaan dan kehinaan. Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما berkata, "Mereka akan menyerahkan pajak-pajak tersebut dengan tangan-tangan mereka dan tidak mengirimkannya melalui tangan-tangan orang lain."

Ada pula yang mengatakan, "Dengan pengakuan bahwa mereka akan memberikan kenikmatan kepada umat Islam dengan menerima pajak yang mereka serahkan." (Al-Baghawi: 2/268)

Pertanyaan: Jelaskan kehormatan Islam dan kehinaan orang-orang kafir dalam menyerahkan pajak?

Jawaban:.....

5. *"Dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk."* **(At-Taubah: 29)**

Maksudnya, mereka tidak meyakini agama yang benar meskipun mereka berasumsi meyakini suatu agama. Karena mereka memeluk agama yang tidak benar; hal itu disebabkan mereka berada di antara dua agama yang sudah diubah. Tepatnya agama yang tidak disyariatkan Allah sama sekali, dan agama yang telah diganti, dimana Allah menurunkan suatu syariat lalu

Dipindai dengan CamScanner

menggantinya dengan syariat Nabi Muhammad ﷺ. Karena itu, berpegang teguh dengan syariat yang telah dihapuskan tidak diperbolehkan setelah penghapusan. (As-Sa'di: 334)

Pertanyaan: Kesalahan agama Ahli Kitab terfokus pada dua segi. Sebutkanlah?

Jawaban: .....

6. *"Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai tuhan selain Allah,"* **(At-Taubah: 31)**

Diriwayatkan oleh Adi bin Hatim رضي الله عنه, ia berkata, "Aku menghadap kepada Rasulullah ﷺ dengan mengenakan salib yang terbuat dari emas pada leherku. Lalu beliau bertanya kepadaku, "Wahai Adi, lemparkanlah barang ini dari lehermu." Kemudian aku melemparkannya. Kemudian aku mendekati beliau, yang sedang membaca firman Allah ﷻ, *"Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai tuhan selain Allah,"* hingga selesai. Lalu aku berkata, "Sesungguhnya kami tidak menyembah mereka." Beliau balik bertanya, "Bukankah mereka telah mengharamkan perkara yang dihalalkan Allah lalu kalian mengharamkannya dan mereka menghalalkan perkara yang diharamkan Allah lalu kalian menghalalkannya?" Perawi melanjutkan ceritanya, "Kujawab, "Ya." Beliau bersabda, "Itulah ibadah mereka."

Abdullah bin Al-Mubarak berkata, "Bukankah tiada yang berani mengubah agama kecuali para penguasa, pendeta-pendeta dan Rabi yang tidak baik." (Al-Baghawi: 2/273)

Pertanyaan: Bagaimana para ulama dan hamba-hamba Allah lainnya menjadi tuhan bagi kaum mereka selain Allah?

Jawaban: .....

7. *"Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai tuhan selain Allah,"* **(At-Taubah: 31)**

Mereka menggunakan atau mengambil pendapat-pendapat para pendeta dan rahib yang bertentangan dengan perkara-perkara aksiomatis dalam agama. Mereka meyakini bahwa para pendeta dan rahib mereka memang menghalalkan perkara yang diharamkan Allah dan mengharamkan perkara yang dihalalkan Allah. Sikap semacam ini tidak bisa diterima dalam semua agama.

Dengan demikian, dari keseluruhan perkataan orang-orang Yahudi dan Nasrani ini dapat diambil kesimpulan bahwa mereka menjadikan sebagian pendeta dan rahib mereka sebagai tuhan dalam keyakinan mereka. Dengan demikian kutukan layak disematkan kepada kedua umat tersebut. Kalau pun ada di antara mereka yang tidak mengatakan seperti perkataan mereka sebagaimana yang diyakini Adi bin Hatim, maka umat ini akan dihukum karena sikap salah satu individunya apabila ia mengakuinya dan tidak menolaknya. (Ibnu 'Asyur: 10/170)

Pertanyaan: Kapan kemusyrikan terjadi dalam masalah halal dan haram?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَيْلَةً	Kefakiran
يُضَٰهِـُٔونَ قَ	Mereka menyamai/ menandingi
أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ	Bagaimana mereka dipalingkan dari kebenaran

PRAKTIK AYAT

1. Beribadahlah kepada Allah ﷻ dengan menggunakan dua nama yang agung ini dan bermunajat dengan keduanya. Ucapkanlah, *"Ya Ghoffar, Ighfirli, yang rahim Irhamni (Wahai Dzat yang maha pengampun, ampunilah aku. Wahai Dzat yang maha penyayang, sayangilah aku)."* Allah berfirman, *"Setelah itu Allah menerima taubat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(At-Taubah: 27)**
2. Pelajarilah hukum-hukum berinteraksi dengan orang-orang kafir, baik dengan warga dzimmi maupun yang lain. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam setelah tahun ini."* **(At-Taubah: 28)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang tawakal dan bahwa di antara bentuk tawakal adalah meninggalkan usaha atau pekerjaan yang haram karena takut kepada Allah ﷻ dan percaya dengan janji-Nya. Allah berfirman, *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(At-Taubah: 28)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Takut miskin dan menderita tidak menghalangi orang yang beriman untuk menjalankan perintah Tuhannya. Karena sesungguhnya Allah ﷻ menyampaikan kabar gembira kepada orang yang menjalankan perintah-Nya menjadi berkecukupan. Allah berfirman, *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(At-Taubah: 28)**
2. Menuntut ilmu bukan alasan untuk fakir atau menjadi beban orang lain. Betapa banyak orang berilmu dan ahli ibadah menjadi orang paling kaya di suatu daerah. Allah berfirman, *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha bijaksana."* **(At-Taubah: 28)**
3. Jangan sekali-kali kamu mentaati ulama dalam kedurhakaan dan jangan fanatik terhadap seorang alim atau tokoh terkemuka hingga menyebabkan kamu menolak kebenaran demi membelanya. Tuluslah kamu dalam menerapkan syariat Allah dan berupaya keras untuk menemukan dan memahami dalilnya. Allah berfirman, *"Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai tuhan selain Allah."* **(At-Taubah: 31)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, malah berkehendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai."* **(At-Taubah: 32)**

Penisbatan *An-Nur* (cahaya) kepada nama Allah Yang Maha Agung mengindikasikan bahwa upaya penamaan yang mereka kampanyekan sia-sia dan para pendukung upaya tersebut tidak akan mencapai tujuan. (Ibnu 'Asyur: 10/172)

Pertanyaan: Apa manfaat dari penisbatan *An-Nur* (cahaya) pada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

2. *"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai."* **(At-Taubah: 33)**

Mengunggulkan agama adalah dengan menempatkannya sebagai agama yang paling agung dan paling kuat hingga meliputi seluruh wilayah Timur dan Barat. (Ibnu Jazi: 1/356)

Pertanyaan: Apa komentarmu mengenai orang yang berpurus asa untuk kemenangan Islam melalui keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah."* **(At-Taubah: 34)**

Yang dimaksud dan diperingatkan mengenai ulama sesat dan penyembah kesesatan sebagaimana yang dikemukakan Sufyan bin Uyainah adalah ulama kita yang sesat mirip dengan kaum Yahudi dan masyarakat kita yang tersesat hampir sama dengan kaum Nasrani. (Ibnu Katsir: 2/325)

Pertanyaan: Apa yang maksud dengan peringatan terhadap kondisi para pendeta dan rahib?

Jawaban:.....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah."* **(At-Taubah: 34)**

Masyarakat bergantung kepada para ulama, ahli ibadah, dan hartawan, di mana apabila kondisi mereka rusak, maka masyarakat pun rusak. (Ibnu Katsir: 2/334)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebutkan secara khusus terhadap para pendeta dari kaum Nasrani dan rahib dari kaum Yahudi serta para hartawan sebagai orang-orang yang mendapatkan peringatan?

Jawaban:.....

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن
يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ
رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ
كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ
أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۗ وَٱلَّذِينَ
يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى
سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا
فِى نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ
تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ
شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ
أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ
أَنفُسَكُمْ ۚ وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا
يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

5. *"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) adzab yang pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."* **(At-Taubah: 34-35)**

Dikatakan, "Barangsiapa mencintai sesuatu dan lebih memprioritaskannya dibandingkan taat kepada Allah, maka ia akan disiksa karenanya. Ketika mengumpulkan harta benda lebih mereka utamakan dibandingkan mendapatkan ridha Allah, maka mereka pun akan disiksa karenanya. Ketika harta benda ini ditempatkan sebagai sesuatu yang paling berharga oleh pemiliknya, maka paling membahayakan mereka dalam kehidupan akhirat kelak. (Ibnu Katsir: 2/336)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Barangsiapa mencintai sesuatu dan lebih memprioritaskannya dibandingkan taat kepada Allah, maka ia disiksa karenanya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzhalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu."* **(At-Taubah: 36)**

Ayat ini menunjukkan bahwa menggantungkan hukum-hukum ibadah adalah pada bulan-bulan dan tahun yang dikenal bangsa Arab, bukan mengggantungkannya dengan bulan-bulan dan tahun non Arab, Romawi maupun Qibthi. (Al-Qurthubi: 10/197)

Pertanyaan: Banyak seruan untuk meninggalkan penggunaan kalender Arab dan menggantinya dengan kalender non Arab. Lalu apa pengarahan Al-Qur'an tentang hal ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa."* **(At-Taubah: 36)**

"Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa." Karena itu, hendaklah kalian mengenakan baju ketakwaan kepada Allah baik secara terbuka maupun sembunyi-sembunyi dan taat kepada-Nya. Terutama ketika memerangi orang-orang kafir. Karena dalam situasi dan kondisi seperti ini tidak jarang orang yang beriman meninggalkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah dalam interaksi mereka dengan orang-orang kafir yang merupakan musuh yang senantiasa menyerang. (As-Sa'di: 336)

Pertanyaan: Mengapa kita diperintahkan untuk bertakwa setelah perintah memerangi orang-orang kafir?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِيُظْهِرَهُۥ	Untuk memenangkan/ meninggikannya
أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ	Allah melarang peperangan pada bulan-bulan tersebut, yaitu: Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab

PRAKTIK AYAT

1 Perhatikanlah kembali tentang zakat harta kekayaanmu dan bersedekahlah dengan sukarela. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) adzab yang pedih."* **(At-Taubah: 34)**

2. Di antara faktor paling dominan dalam penyebaran kemusyrikan dan bid'ah-bid'ah adalah harta benda yang dikuasai para pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat secara ilegal. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah."* **(At-Taubah: 34)**

3. Mulai sekarang, mulailah untuk memperlihatkan bulan-bulan Hijriyah dalam interaksimu dengan orang lain semaksimal mungkin. Karena tindakan yang demikian itu merupakan permulaan menurut Allah ﷻ dan termasuk salah satu fenomena penyebaran dakwah Islam. Allah berfirman, *"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagai-mana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzhalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu."* **(At-Taubah: 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menjelaskan tentang para pemimpin Yahudi dan Nasrani yang senantiasa melancarkan permusuhan terhadap Islam dan mereka saling bekerjasama untuk menghancurkannya dan membinasakan pemeluknya. Allah berfirman, *"Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, malah berkehendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai."* **(At-Taubah: 32)**

2. Kabar gembira bagi umat Islam bahwa Islam pasti menjadi agama yang mendorong umatnya senantiasa menyembah Allah di muka bumi dan tiada agama yang lain. Allah berfirman, *"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai."* **(At-Taubah: 33)**

3. Perhatikanlah bagaimana harta kekayaan itu menjelma sebagai neraka yang membakar pemiliknya pada hari Kiamat apabila tidak ditunaikan zakat wajibnya. Allah berfirman, *"(Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."* **(At-Taubah: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

إِنَّمَا ٱلنَّسِيٓءُ زِيَادَةٌ فِي ٱلْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ يُحِلُّونَهُۥ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُۥ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوا۟
عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ فَيُحِلُّوا۟ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ ۚ زُيِّنَ لَهُمْ
سُوٓءُ أَعْمَـٰلِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَـٰفِرِينَ
﴿٣٧﴾ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ
ٱنفِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلْتُمْ إِلَى ٱلْأَرْضِ ۚ أَرَضِيتُم
بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا مِنَ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَـٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا تَنفِرُوا۟ يُعَذِّبْكُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ
شَيْـًٔا ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ إِلَّا تَنصُرُوهُ
فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثَانِىَ ٱثْنَيْنِ
إِذْ هُمَا فِى ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَـٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ
مَعَنَا ۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ
لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلسُّفْلَىٰ ۚ
وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِىَ ٱلْعُلْيَا ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

TADABBUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa apabila dikatakan kepadamu, 'Berangkatlah untuk berperang!' di jalan Allah," kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit."* **(At-Taubah: 38)**

Allah mencela mereka yang lebih mementingkan kenyamanan di dunia dibandingkan kesenangan di akhirat; dengan alasan mereka mengatakan, "Kamu tidak dapat memperoleh kesenangan akhirat, kecuali dengan keberuntungan dunia." (Al-Qurthubi: 10/208)

Pertanyaan: Bagaimana kenikmatan akhirat didapat menurut orang-orang sesat itu?

Jawaban:.....

2. *"Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan adzab yang pedih."* **(At-Taubah: 39)**

Keengganan untuk berangkat berperang ketika terdapat seruan untuk berperang termasuk dosa besar yang berpotensi mendapatkan siksaan paling pedih; karena menimbulkan bahaya luar biasa. Karena orang yang tidak berangkat berperang telah berbuat durhaka kepada Allah, melanggar larangan-Nya, tidak membantu memenangkan agama Allah, tidak memperjuangkan Kitabullah dan syariat-Nya, tidak mau membantu saudara-saudaranya sesama muslim melawan orang-orang yang ingin membinasakan mereka sampai ke akar-akarnya, dan menghapus agama mereka.

Tidak jarang sikap mereka yang demikian ini menjadi percontohan bagi mereka yang imannya lemah. Lebih membahayakan adalah mereka tidak segan-segan menjalin kerjasama dengan kaum kafir dengan menghalang-halangi perjuangan melawan orang-orang yang memusuhi Allah ﷻ. (As-Sa'di: 337)

Pertanyaan: Apa dampak bahaya keengganan berangkat berperang ketika seruan perang di jalan Allah digaungkan?

Jawaban:.....

3. *"Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan adzab yang pedih dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(At-Taubah: 39)**

Firman Allah ﷻ, *"Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan adzab yang pedih dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain,"* bisa jadi siksaan itu dari Allah dan terkadang melalui tangan hamba-hamba-Nya. Apabila masyarakat telah meninggalkan jihad di jalan Allah, tidak jarang Dia menguji mereka dengan mendorong mereka untuk saling berperang hingga fitnah mewabah di antara mereka.

Hal ini sebagaimana yang dapat kita perhatikan dalam realita kehidupan sekarang. Karena apabila masyarakat sibuk dalam jihad di jalan Allah, maka Allah ﷻ mempersatukan hati dan jiwa mereka dan menimbulkan kelembutan dan kasih sayang, serta menimpakan kekuatan mereka di hadapan orang-orang yang memusuhi Allah dan memusuhi kalian. (Ibnu Taimiyyah: 3/350)

Pertanyaan: Jelaskanlah dampak negatif meninggalkan kewajiban berjihad di jalan Allah seraya menjelaskan dua jenis siksaan Allah terhadap orang yang enggan berangkat berperang?

Jawaban:.....

4. *"Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."* **(At-Taubah: 40)**

Ini merupakan pernyataan dari Allah ﷻ bahwa Dialah yang menjamin bagi kemenangan Rasul-Nya ﷺ dan meninggikan agama-Nya, baik mereka membantunya maupun tidak. Dan sesungguhnya Dia telah memenangkannya ketika para penolong sedikit dan musuh semakin banyak. Lalu bagaimana dengan masa sekarang, di mana kaum muslimn memiliki kelengkapan jumlah

Dipindai dengan CamScanner

pasukan dan persenjataan perang? (Al-Baghawi: 2/282)

Pertanyaan: Sebagian umat Islam berkeyakinan bahwa agama ini membutuhkan dirinya. Jelaskanlah pandangan Al-Qur'an tentang masalah ini?

Jawaban: .....

5. *"Ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."* **(At-Taubah: 40)**

"Ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Janganlah engkau bersedih," tidak sekadar mendampinginya di gua, melainkan sahabat beliau secara mutlak, yang mencapai kesempurnaan dalam kedudukannya sebagai sahabat sebagaimana ia tidak mempersekutukan-Nya dengan selain-Nya. Karena itu, ia (Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ) ini berhak mendapat predikat sahabat beliau yang sempurna. (Ibnu Taimiyyah: 3/352)

Pertanyaan: Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ mendapat predikat khusus sebagai sahabat yang sempurna. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."* **(At-Taubah: 40)**

Kesedihan memang terkadang menyelimuti hamba-hamba Allah khusus dan jujur meskipun alangkah lebih baiknya apabila seseorang mendapatkan musibah, kesedihan itu terhapus dari dirinya. Karena kesedihan berpotensi memperlemah iman dan hatinya sehingga memperlemah ketetapan hati. (As-Sa'di: 338)

Pertanyaan: Apa ancaman bahaya bersedih bagi muslim? Bagaimana ia sebaiknya berinteraksi dengannya?

Jawaban: .....

7. *"Dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(At-Taubah: 40)**

Agama Allah unggul atas semua agama dengan hujjah-hujjah yang jelas dan bukti-bukti nyata tanpa terbantahkan. (As-Sa'di: 338)

Pertanyaan: Apa sarana-sarana yang mendorong agama Islam senantiasa unggul atas agama-agama selainnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلنَّسِيٓءُ	Pengunduran bulan yang dihormati (satu tahun menjadi 13 bulan sehingga jatuhnya bulan Muharram pada bulan Shaffar, *penj.*) menuju bulan yang lain (mereka dapat menghalalkan semua yang diharamkan Allah)
لِّيُوَاطِـُٔوا۟	Agar mereka menyesuaikan
عِدَّةَ	Jumlah bilangan
اَثَّاقَلْتُمْ	Kalian merasa berat dan bermalas-malasan
اِلَّا تَنفِرُوا۟	Kecuali kalian berangkat berjihad

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikanlah sepatah dua patah kalimat atau kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang ancaman bahaya berkilah dalam syariat dan manfaat pengawasan Allah dalam dirimu. Allah berfirman, *"Mereka menghalalkannya suatu tahun dan mengharamkannya pada suatu tahun yang lain, agar mereka dapat menyesuaikan dengan bilangan yang diharamkan Allah, sekaligus mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah."* **(At-Taubah: 37)**
2. Ingatlah nama-nama tiga negara atau bangsa yang diganti dengan yang lain ketika mereka mengganti syariat Allah menuruti kebutuhan hawa nafsu mereka. Kemudian bermohonlah perlindungan kepada Allah dari kemurkaan-Nya, berlindung dengan rahmat-Nya dari hukuman-Nya, dan dari perubahan mendadak dari pengampunan-Nya menjadi kemurkaan-Nya. Allah berfirman, *"Dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(At-Taubah: 39)**
3. Telusurilah salah satu keteladanan Rasulullah ﷺ yang belum pernah kamu terapkan, kemudian terapkanlah. Allah berfirman, *"Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya."* **(At-Taubah: 40)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Masyarakat haruslah mengoreksi kembali adat-istiadat dan tradisi asing yang menyusup dalam diri mereka. Karena bisa jadi di antara tradisi dan adat-istiadat tersebut buruk yang dianggap baik, dan dilakukan secara terus menerus. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pengunduran (bulan haram) itu hanya menambah kekafiran."* **(At-Taubah: 37)**
2. Ketahuilah bahwa di antara aturan-aturan Allah yang berlaku pada makhluk-Nya adalah proses pergantian. Karena itu, barangsiapa mengganti keburukannya dengan kebaikan, maka Allah ﷻ berkenan menghapuskan keburukan itu dan menggantinya dengan yang lebih baik. Dia berfirman, *"Dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(At-Taubah: 39)**
3. Kesedihan dapat melemahkan kekuatan dan mengendurkan tekad dan semangat serta hati. Karena itu, hendaklah bermohon kepada Allah agar berkenan menghapuskan kesedihan dari dirimu dan dari orang-orang di sekitarmu semaksimal mungkin. Allah berfirman, *"Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."* **(At-Taubah: 40)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."* **(At-Taubah: 41)**

Jihad menggunakan harta kekayaan lebih diprioritaskan dibandingkan dengan nyawa. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah."* Karena orang yang berjuang di jalan Allah dengan harta kekayaannya benar-benar mengeluarkan hartanya kepada Allah. Sedangkan orang yang berjihad dengan jiwanya kepada Allah masih mengharapkan keselamatan dirinya. (Ibnu Taimiyyah: 3/373)

Pertanyaan: Apa manfaat jihad dengan harta kekayaan? Jelaskanlah masalah tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."* **(At-Taubah: 41)**

Maksudnya, ini lebih baik bagi kalian di dunia dan akhirat, karena kalian meminjamkan harta dalam berinfak dengan jumlah yang tidak seberapa, sedangkan Allah melimpahkan harta rampasan perang dari musuh kalian dalam jumlah besar di dunia di samping simpanan kalian di akhirat, seperti kehormatan dan kemuliaan. (Ibnu Katsir: 2/344)

Pertanyaan: Kebaikan jihad dapat dirasakan di dunia maupun di akhirat. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Allah memaafkanmu (Muhammad). Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan) dan sebelum engkau mengetahui orang-orang yang berdusta?"* **(At-Taubah: 43)**

Sufyan bin Uyainah ﷺ berkata, "Perhatikanlah kelemah-lembutan Allah, di mana Dia memulai ayat ini dengan pemaafan sebelum memberinya rasa bersalah." (Al-Baghawi: 2/289)

Pertanyaan: Bagaimana kita mempelajari etika peringatan yang dipergunakan oleh Al-Qur'an?

Jawaban: .....

4. *"Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin (tidak ikut) kepadamu untuk berjihad dengan harta dan jiwa mereka."* **(At-Taubah: 44)**

Dalam ayat ini, Allah menginformasikan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir tidak meminta izin untuk meninggalkan jihad dengan harta kekayaan dan jiwa mereka. Karena keinginan mereka untuk berbuat baik dan iman yang tertanam dalam diri mereka senantiasa mendorong

انفروا خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وأنفسكم
في سبيل الله ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون
لو كان عرضا قريبا وسفرا قاصدا لاتبعوك
ولكن بعدت عليهم الشقة وسيحلفون بالله
لو استطعنا لخرجنا معكم يهلكون أنفسهم والله
يعلم إنهم لكاذبون عفا الله عنك لم أذنت لهم
حتى يتبين لك الذين صدقوا وتعلم الكاذبين
لا يستأذنك الذين يؤمنون بالله واليوم الآخر أن
يجاهدوا بأموالهم وأنفسهم والله عليم بالمتقين
إنما يستأذنك الذين لا يؤمنون بالله واليوم الآخر
وارتابت قلوبهم فهم في ريبهم يترددون ولو
أرادوا الخروج لأعدوا له عدة ولكن كره الله انبعاثهم
فثبطهم وقيل اقعدوا مع القاعدين لو خرجوا فيكم
ما زادوكم إلا خبالا ولأوضعوا خلالكم يبغونكم
الفتنة وفيكم سماعون لهم والله عليم بالظالمين

mereka untuk berjihad meskipun tiada yang memotivasinya, apalagi jika mereka harus meminta izin untuk tidak ikut berjihad tanpa alasan yang dibenarkan syariat. (As-Sa'di: 338-339)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang yang beriman sejati tidak meminta izin untuk tidak ikut berangkat jihad?

Jawaban: .....

5. *"Dan jika mereka mau berangkat, niscaya mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan (kepada mereka), "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu."* **(At-Taubah: 46)**

Maksudnya, apabila mereka menghendaki jihad, pastilah mempersiapkan diri untuk berangkat. Ketidakmauan mereka mempersiapkan diri merupakan bukti bahwa mereka enggan berjihad. (Al-Qurthubi: 10/229)

Pertanyaan: Apa tanda kejujuran seseorang yang berkeinginan berjihad?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Jika (mereka berangkat) bersamamu, niscaya mereka tidak akan menambah (kekuatan)mu, malah hanya akan membuat kekacauan, dan mereka tentu bergegas maju ke depan di celah-celah barisanmu untuk mengadakan kekacauan (di barisanmu), sedang di antara kamu ada orang-orang yang sangat suka mendengarkan (perkataan) mereka. Allah mengetahui orang-orang yang zhalim."* **(At-Taubah: 47)**

"Jika (mereka berangkat)," maksudnya, orang-orang munafik. *"Bersamamu,"* bersama Rasulullah ﷺ dan pasukan umat Islam lainnya. *"Niscaya mereka tidak akan menambah (kekuatan)mu, malah hanya akan membuat kekacauan,"* kerusakan dan kekacauan. Kekacauan yang dimaksud adalah menyebarkan ketakutan dan kegagalan di antara orang-orang yang beriman dengan memperburuk keadaan.

"Dan mereka tentu bergegas maju ke depan," maksudnya, bergerak cepat.

"Di celah-celah barisanmu," di tengah-tengah kalian dengan menimbulkan permusuhan dan kemarahan di antara kalian dengan cara adu domba dan gosip. *"Untuk mengadakan kekacauan (di barisanmu)."* (Al-Baghawi: 2/289)

Pertanyaan: Jelaskan dampak buruk orang-orang munafik dengan gosip dan adu domba yang mereka tebarkan?

Jawaban: .....

7. *"Sedang di antara kamu ada orang-orang yang sangat suka mendengarkan (perkataan) mereka. Allah mengetahui orang-orang yang zhalim."* **(At-Taubah: 47)**

Dalam ayat ini, Allah menginformasikan bahwa di antara orang-orang yang beriman terdapat sebagian dari mereka yang merespon positif seruan orang-orang munafik dan menerima kehadiran mereka. Apabila kondisi yang demikian ini terjadi pada masa Nabi ﷺ, maka respon sebagian orang-orang yang beriman terhadap sebagian oran-orang munafik setelah generasi beliau tentu lebih mungkin. (Ibnu Taimiyyah: 374)

Pertanyaan: Apakah ancaman bahaya kemunafikan hanya terjadi pada masa Nabi ﷺ? Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَرَضًا قَرِيبًا	Kenikmatan dunia yang dekat dan mudah didapatkan
ٱلشُّقَّةُ	Jarak perjalanan yang ditempuh dengan bersusah-payah
ٱنۢبِعَاثَهُمْ	Mereka keluar berjihad bersamamu
فَثَبَّطَهُمْ	Mereka enggan dan merasa berat untuk berangkat
خَبَالًا	Kerusakan dan kekacauan
وَلَأَوْضَعُوا۟ خِلَٰلَكُمْ	Tentulah mereka segera menyebarkan gosip dan adu domba di antara kalian
يَبْغُونَكُمُ ٱلْفِتْنَةَ	Mereka ingin menebarkan provokasi dan adu domba serta kerusakan di antara kalian

PRAKTIK AYAT

1. Berdermalah dengan sebagian harta kekayaanmu kepada organisasi-organisasi sosial karena yang demikian termasuk jihad dengan harta benda. Allah berfirman, *"Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah."* **(At-Taubah: 41)**
2. Bermohonlah perlindungan kepada Allah dari ketidak-berdayaan, kemalasan, karena keduanya menghalangi seseorang untuk beribadah. Allah berfirman, *"Sekiranya (yang kamu serukan kepada mereka) ada keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, niscaya mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu terasa sangat jauh bagi mereka."* **(At-Taubah: 42)**
3. Rumuskanlah mulai sekarang sebuah program dan persiap-kanlah dirimu sebaik-baiknya untuk melakukan bakti sosial. Kemudian jadikanlah program ini sebagai fokus utama pikiranmu dan jangan sampai kamu tidak mendapatkan kesempatan untuk menunaikannya karena dosa-dosamu. Allah berfirman, *"Tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan (kepada mereka), "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu."* **(At-Taubah: 46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara contoh dari jihad adalah jihad dengan harta kekayaan. Allah ﷻ berfirman, *"Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."* **(At-Taubah: 41)**
2. Dianjurkannya memberikan peringatan atau teguran kepada orang yang dicintai. Allah berfirman, *"Allah memaafkanmu (Muhammad). Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan) dan sebelum engkau mengetahui orang-orang yang berdusta?"* **(At-Taubah: 43)**
3. Menghendaki kebaikan tidaklah cukup hingga ia menjadikan dirinya sebagai model percontohan yang mempraktikkannya. Allah berfirman, *"Dan jika mereka mau berangkat, niscaya mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu."* **(At-Taubah: 46)**

Dipindai dengan CamScanner

لَقَدِ ٱبْتَغَوُا۟ ٱلْفِتْنَةَ مِن قَبْلُ وَقَلَّبُوا۟ لَكَ ٱلْأُمُورَ حَتَّىٰ
جَآءَ ٱلْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ ٱللَّهِ وَهُمْ كَٰرِهُونَ ﴿٤٨﴾ وَمِنْهُم
مَّن يَقُولُ ٱئْذَن لِّى وَلَا تَفْتِنِّىٓ ۚ أَلَا فِى ٱلْفِتْنَةِ سَقَطُوا۟ ۗ وَإِنَّ
جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٩﴾ إِن تُصِبْكَ
حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِن تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا۟ قَدْ
أَخَذْنَآ أَمْرَنَا مِن قَبْلُ وَيَتَوَلَّوا۟ وَّهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾ قُل
لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا ۚ هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى
ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾ قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَآ إِلَّآ
إِحْدَى ٱلْحُسْنَيَيْنِ ۖ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ أَن يُصِيبَكُمُ ٱللَّهُ
بِعَذَابٍ مِّنْ عِندِهِۦٓ أَوْ بِأَيْدِينَا ۖ فَتَرَبَّصُوٓا۟ إِنَّا مَعَكُم
مُّتَرَبِّصُونَ ﴿٥٢﴾ قُلْ أَنفِقُوا۟ طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَّن يُتَقَبَّلَ
مِنكُمْ ۖ إِنَّكُمْ كُنتُمْ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٥٣﴾ وَمَا
مَنَعَهُمْ أَن تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَٰتُهُمْ إِلَّآ أَنَّهُمْ كَفَرُوا۟
بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأْتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمْ
كُسَالَىٰ وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَٰرِهُونَ ﴿٥٤﴾

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, sebelum itu mereka memang sudah berusaha membuat kekacauan dan mengatur berbagai macam tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan), hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah), dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka tidak menyukainya."* **(At-Taubah: 48)**

"Dan mengatur berbagai macam tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan)," mereka memutarbalikkan pemikiran dan menyebarkan tipu daya dalam upaya menghalangi dakwah dan memperdayai agama kalian di samping mereka tiada pernah surut mempropagandakannya. *"Hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah), dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka tidak menyukainya."*

Tipu daya dan konspirasi mereka pun terpatahkan hingga lenyap tanpa sisa. Terhadap orang yang semacam ini, maka selayaknya Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya yang beriman agar waspada terhadap eksistensi mereka. (As-Sa'di: 329)

Pertanyaan: Konspirasi orang-orang munafik dan tipu daya mereka sangatlah besar meskipun berakhir dengan kegagalan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah."* **(At-Taubah: 49)**

Kalaupun diasumsikan bahwa orang yang berkata ini mempunyai tujuan yang benar, maka sesungguhnya keengganan untuk berangkat berjihad merupakan kerusakan besar dan menimbulkan fitnah luar biasa. Enggan berjihad merupakan perbuatan durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, dan berani melakukan dosa besar dan siksaan yang pedih. Adapun keberangkatan mereka, maka menimbulkan kerusakan yang kecil jika dibandingkan tidak berangkat berjihad. Karena masih berupa persepsi meskipun orang yang mengatakannya mempunyai tujuan untuk tidak berangkat saja, tidak ada tujuan lain. (As-Sa'di: 339)

Pertanyaan: Orang-orang munafik memiliki standar ukuran tertentu dalam berbuat durhaka yang tentunya berbeda dengan standar orang-orang yang beriman. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Jika engkau (Muhammad) mendapat kebaikan, mereka tidak senang; tetapi jika engkau ditimpa bencana, mereka berkata, "Sungguh, sejak semula kami telah berhati-hati (tidak pergi berperang)," dan mereka berpaling dengan (perasaan) gembira."* **(At-Taubah: 50)**

"Jika engkau (Muhammad) mendapat kebaikan," pertolongan dan harta rampasan perang. *"Mereka tidak senang."* Merasa sedih. Maksudnya, orang-orang munafik. *"Tetapi jika engkau ditimpa bencana."* Terbunuh atau mengalami kekalahan, *"Mereka berkata, "Sungguh, sejak semula kami telah berhati-hati (tidak pergi berperang),"* kami waspada. *"Dan mereka berpaling,"* kembali dan berlalu, *"Dengan (perasaan) gembira."* Sangat senang karena musibah yang menimpamu. (Al-Baghawi: 2/29)

Pertanyaan: Di sana terdapat sekelompok orang yang bahagia dengan kemenangan orang-orang kafir dan tertimpanya musibah atas orang-orang yang beriman. Apakah sikap yang demikian ini karakter orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagimu bahwa Allah akan menimpakan adzab kepadamu dari sisi-Nya, atau (adzab) melalui tangan kami. Maka tunggulah, sesungguhnya kami menunggu (pula) bersamamu."* **(At-Taubah: 52)**

"Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid)," maksudnya, tiada yang kalian menunggu-nungu dari kami kecuali salah satu dari dua perkara; menunggu kemenangan dan kejayaan, dan kemunginan kedua

Dipindai dengan CamScanner

adalah kematian kami di jalan Allah. Masing-masing dari keduanya termasuk perkara yang baik. *"Menimpakan adzab kepadamu dari sisi-Nya,"* berupa musibah-musibah dan segala sesuatu yang turun dari langit ataupun siksaan di akhirat. *"Atau (adzab) melalui tangan kami,"* maksudnya, pembunuhan. *"Maka tunggulah,"* ini adalah ancaman. (Ibnu Jazi: 1/340)

Pertanyaan: Apa dua kebaikan yang ditunggu para mujahid, sebutkan salah satunya? dan apa yang ditunggu orang-orang kafir, sebutkan salah satunya?

Jawaban: .....

5. *"Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 54)**

Perbuatan-perbuatan orang kafir jika baik seperti menyambung dan memperkuat silaturrahmi, menutup kebutuhan, menolong orang-orang yang menderita dan membutuhkan; tidak mendapatkan pahala dan tidak pula bermanfaat baginya di akhirat kelak, meskipun ia telah memberi makan di dunia. (Al-Qurthubi: 8/161)

Pertanyaan: Terkadang orang-orang munafik melakukan perbuatan-perbuatan dan tergabung dalam relawan kemanusiaan. Lalu apa yang menghalangi mereka mendapatkan manfaatnya di akhirat?

Jawaban: .....

6. *"Dan mereka tidak melaksanakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa)."* **(At-Taubah: 54)**

Di dalam ayat ini terkandung celaan luar biasa bagi orang yang melakukan pekerjaan sebagaimana yang telah mereka perbuat. Di samping itu, hendaklah seseorang tidak mengerjakan shalat, kecuali dengan fisik yang berenergi dan hati yang jernih. Dan tidak menafkahkan harta kekayaannya, kecuali dengan berlapang dada, teguh keyakinan, dan hanya mengharapkan pahala yang menjadi simpanannya dari Allah di akhirat kelak. (As-Sa'di: 340)

Pertanyaan: Apa idealnya seseorang ketika menunaikan shalat dan memberikan sedekah?

Jawaban: .....

7. *"Dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa)."* **(At-Taubah: 54)**

Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa karena mereka melakukannya dengan terpaksa dan mencegahnya karena ingin mendapatkan keuntungan. Jika seseorang memiliki sikap demikian, maka tidak diterima dan tidak mendapatkan pahala. (Al-Qurthubi: 229)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan tidak diterimanya sedekah orang munafik?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَقَلَّبُوا۟ لَكَ ٱلْأُمُورَ	Mereka merekayasa atau menyiapkan berbagai konspirasi dan tipu daya
تَرَبَّصُونَ	Orang-orang yang menunggu
إِحْدَى ٱلْحُسْنَيَيْنِ	Syahid atau menang

PRAKTIK AYAT

1. Kumpulkanlah karakteristik orang-orang munafik sebagaimana yang digambarkan Allah ﷻ dalam surat ini, yang telah terbukti kebenarannya. Allah berfirman, *"Sungguh, sebelum itu mereka memang sudah berusaha membuat kekacauan dan mengatur berbagai macam tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan), hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah), dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka tidak menyukainya."* **(At-Taubah: 48)**
2. Perhatikanlah arti yang terkandung dalam ayat ini dengan seksama dan teladanilah tujuan-tujuannya. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal!"* **(At-Taubah: 51)**
3. Bermohonlah kepada Allah ﷻ dengan sungguh-sungguh agar berkenan menganugerahkan kesyahidan kepadamu, niscaya Dia mengantarkanmu ke dalam golongan para syahid. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid)."* **(At-Taubah: 52)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Memutarbalikkan keadaan serta mengubah fakta dan kebenaran merupakan bagian dari strategi orang-orang munafik. Karena itu, waspadalah terhadap konspirasi mereka, pahamilah strategi-strategi dan tipu daya mereka dengan seksama, dan selalu bersiagalah. Allah berfirman, *"Sungguh, sebelum itu mereka memang sudah berusaha membuat kekacauan dan mengatur berbagai macam tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan), hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah), dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka tidak menyukainya."* **(At-Taubah: 48)**
2. Orang yang beriman bergembira melihat kemenangan agama Allah dan semakin jelasnya kebenaran. Sedangkan orang-orang munafik maka tidak menyukainya. Allah berfirman, *"Hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah), dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka tidak menyukainya."* **(At-Taubah: 48)**
3. Di antara tanda-tanda shalat orang yang beriman adalah bahwa ia menunaikannya dengan tulus karena di dalamnya terkandung banyak kebaikan. Allah berfirman, *"Dan mereka tidak melaksanakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa)."* **(At-Taubah: 54)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 55)**

Janganlah harta kekayaan dan putra-putri mereka membuat kalian kagum; karena tidak perlu iri hati terhadap semua itu. Karena di antara petaka besar yang terkandung di dalamnya adalah bahwa hati dan jiwa mereka senantiasa bergantung kepadanya dan kehendaknya tidak lebih dari sekadar harta benda dan keturunan. Dengan demikian, harta kekayaan dan keturunan menjadi tujuan dan pencarian utama mereka.

Tiada yang tersisa dalam jiwa mereka pikiran tentang kehidupan akhirat. Kondisi yang demikian itu menimbulkan kekhawatiran jika mereka meninggalkan dunia ini, sedang jiwa mereka kufur kepada Allah. (As-Sa'di: 340)

Pertanyaan: Bagaimana harta benda orang-orang munafik dan putra-putri mereka menjadi faktor penyebab kekufuran mereka kepada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

2. *"Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 55)**

Demikianlah setiap orang yang dikehendaki Allah ﷻ untuk diuji, maka biasanya mereka suka menumpuk-numpuk harta benda dan membanggakan putra-putri mereka sebagaimana yang diilustrasikan dalam firman Allah ini. Karena ketika sebagian pengikut atau teman setianya melihat pertambahan harta kekayaan mereka, mereka meyakini hal itu sebagai kehormatan dan kebaikan mereka sehingga mereka membiarkan kondisi yang demikian terus berlanjut hingga meninggal dunia.

Allah ﷻ tidak bermaksud menganugerahkan harta kekayaan dan keturunan itu kepada mereka, melainkan hanya ingin menguji mereka. (Al-Biqa'i: 3/334)

Pertanyaan: Apakah banyaknya harta kekayaan dan keturunan orang-orang munafik serta kenikmatan senantiasa membuktikan keridhaan Allah ﷻ kepada manusia?

Jawaban:.....

3. *"Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat); jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah."* **(At-Taubah: 58)**

Keridhaan dan kemurkaan mereka karena selain Allah ﷻ. Demikianlah kondisi orang yang hati dan jiwanya bergantung pada pangkat dan jabatan atau sejenisnya, sesuai hawa nafsunya; jika mendapatkan, maka mereka ridha dan jika tidak, maka mereka maka murka.

Inilah manusia yang dikendalikan hawa nafsunya dan itu

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم
بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ
﴿٥٥﴾ وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَٰكِنَّهُمْ
قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾ لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَـًٔا أَوْ مَغَٰرَٰتٍ أَوْ مُدَّخَلًا
لَّوَلَّوْا۟ إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ﴿٥٧﴾ وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِى
ٱلصَّدَقَٰتِ فَإِنْ أُعْطُوا۟ مِنْهَا رَضُوا۟ وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا۟ مِنْهَآ إِذَا
هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا۟ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ
وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ سَيُؤْتِينَا ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَرَسُولُهُۥٓ
إِنَّآ إِلَى ٱللَّهِ رَٰغِبُونَ ﴿٥٩﴾ ۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ
وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ
وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً
مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾ وَمِنْهُمُ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ
ٱلنَّبِىَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ
بِٱللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مِنكُمْ ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

berpotensi merendahkannya. Karena kerendahan kehambaan pada dasarnya kerendahan hati dan kehambaannya.

Barangsiapa hatinya lemah dan diperbudak olehnya, maka dialah penyembahnya. (Ibnu Taimiyyah: 3/380)

Pertanyaan: Kehinaan dan pengabdian pada dasarnya merupakan pengabdian hati. Jelaskanlah masalah tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah."* **(At-Taubah: 58)**

Kondisi yang demikian ini tidak layak menyusup dalam diri seseorang jika keridhaan dan kemurkaannya bergantung pada hawa nafsunya yang cenderung mencintai kehidupan dunia dan tujuan yang rusak. Melainkan hendaklah hawa nafsunya itu mengikuti keridhaan Allah dan kemurkaan-Nya. (As-Sa'di: 340)

Pertanyaan: Bagaimana keridhaan seorang muslim dinyatakan benar?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat); jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah."* **(At-Taubah: 58)**

Mencelamu dalam urusannya dan pendistribusiannya, serta mencederainya. Maksudnya, orang-orang munafik sering berkata, "Sesungguhnya Muhammad tidak membagi kecuali orang yang dicintainya." (Al-Baghawi: 2/293)

Pertanyaan: Kita sering mendengar celaan dan keraguan terhadap niat para ulama dan juru dakwah; Apakah itu masalah baru ataukah masalah klasik?

Jawaban:.....

6. *"Dan di antara mereka (orang munafik) ada orang-orang yang menyakiti hati Nabi (Muhammad) dan mengatakan, "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah, "Ia mempercayai semua yang baik bagimu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu."* **(At-Taubah: 61)**

"Dan mengatakan, "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya," maksudnya, mendengar semua yang dikatakan kepada beliau dan mempercayainya. *"Katakanlah, "Dia mempercayai semua yang baik bagimu,"* ia mendengar perkara yang baik dan benar. *"Dan mempercayai orang-orang mukmin,"* mempercayai mereka.

Jika dikatakan, *"Amantu Laka,"* apabila aku mempercayaimu. (Ibnu Jazi: 10/262)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang munafik menyebut Rasulullah ﷺ sebagai *Al-Udzun* (mempercayai semua perkataan yang didengar) dan bagaimana Allah membantah tuduhan keji mereka itu?

Jawaban:.....

7. *"Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah akan mendapat adzab yang pedih."* **(At-Taubah: 61)**

Di dunia dan akhirat. Di antara siksaan yang amat pedih adalah keharusan membunuh orang yang menyakiti beliau dan mencela." (As-Sa'di: 342)

Pertanyaan: Sebutkanlah salah satu bentuk siksaan yang amat menyedihkan di dunia bagi orang yang mencela dan menyakiti Rasulullah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَفْرَقُونَ	Mereka takut/pengecut
مَلْجَأً	Tempat yang aman dan terlindungi dengan kokoh
مَغَٰرَٰتٍ	Gua-gua di bawah kaki-kaki pegunungan

PRAKTIK AYAT

1. Koreksilah kembali gayamu dalam berinteraksi dengan orang lain. Jangan kamu bersikap pelit dalam pengelolaan harta benda dan pengasuhan putra-putrimu serta menyia-nyiakan mereka. Jangan berlebihan dalam memberikan perhatian terhadap mereka hingga kamu murka kepada Allah demi membela mereka. Allah berfirman, *"Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 55)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan bahwa di antara karakteristik orang-orang yang lalai dan mereka yang munafik adalah mereka memperhatikan orang-orang di atas tingkatan mereka dalam urusan duniawi dan mereka tidak menggunakan standar yang sama dalam masalah agama. Allah berfirman, *"Jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah."* **(At-Taubah: 58)**
3. Perhatikanlah sebuah istana atau mobil mewah klasik dan pikirkanlah siapa orang pertama yang memilikinya; Bagaimana perjalanan akhir hidupnya sekarang? Apakah ia akan dimintai pertanggungjawab karenanya? Dan apa yang diharapkanya sekarang? Allah berfirman, *"Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 55)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perhiasan dunia bisa jadi merupakan *Istidraj* (sesuatu yang luar biasa yang diberikan Allah kepada orang-orang sesat) bagi orang-orang kafir dan fasik. Karena itu, janganlah kamu takjub karenanya. Allah berfirman, *"Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 55)**
2. Di antara karakteristik orang yang lalai dan orang-orang munafik adalah apabila mendapat bagian dunia, maka mereka bersenang hati dan apabila tidak mendapatkannya, maka mereka langsung murka dan meradang. Allah berfirman, *"Jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah."* **(At-Taubah: 58)**
3. Di antara karakteristik orang-orang munafik adalah mencemooh dan mengejek orang-orang yang beriman –yaitu aib yang tidak diketahui secara terbuka- dan akan diketahui oleh oleh orang yang cerdas. Allah berfirman, *"Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat); jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah."* **(At-Taubah: 58)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Padahal Allah dan Rasul-Nya lebih pantas mereka mencari keridhaan-Nya jika mereka orang mukmin."* **(At-Taubah: 62)**

Karena orang yang beriman tidak akan memprioritaskan sesuatupun melebihi ridha Tuhannya dan ridha utusan-Nya. Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak beriman kecuali lebih memprioritaskan ridha selain Allah dan Rasul-Nya. (As-Sa'di: 342)

Pertanyaan: Di antara tanda-tanda metode yang benar adalah memprioritaskan ridha Allah atas ridha selain-Nya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang munafik itu takut jika diturunkan suatu surah yang menerangkan apa yang tersembunyi di dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), "Teruskanlah berolok-olok (terhadap Allah dan Rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu."* **(At-Taubah: 64)**

Qatadah berkata, "Oleh karena itulah surat ini dinamakan juga Al-Fadhihah, yaitu memperlihatkan skandal orang-orang munafik. (Ibnu Katsir: 2/351)

Pertanyaan: Dalam setiap kali terjadi sebuah peristiwa, alangkah baiknya menghayati makna yang terkandung dalam surat tertentu. Kapan sebaiknya mengulangi penghayatan Surat At-Taubah?

Jawaban: .....

3. *"Orang-orang munafik itu takut jika diturunkan suatu surah yang menerangkan apa yang tersembunyi di dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), "Teruskanlah berolok-olok (terhadap Allah dan Rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu."* **(At-Taubah: 64)**

Dalam ayat ini, terkandung bukti bahwa barangsiapa membisikkan rahasia –terutama bisikan rahasia berkaitan dengan konspirasi terhadap agamanya dan menghinakannya, dan juga merendahkan ayat-ayat dan utusan-Nya- pastilah Allah memperlihatkannya dan menjatuhkan hukuman paling menyedihkan. (As-Sa'di: 343)

Pertanyaan: Banyak skandal akhlak yang dilakukan para pendeta Nasrani dan para pemimpin Syiah terungkap akhir-akhir ini. Lalu bagaimana rahasia dibalik semua itu?

Jawaban: .....

4. *"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersenda-gurau dan bermain-main saja." Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman."* **(At-Taubah: 65-66)**

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضُوكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ
أَن يُرْضُوهُ إِن كَانُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَن
يُحَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا
ذَٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾ يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَن
تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُم بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهْزِئُوا
إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ
لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ
وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُم
بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِن نَّعْفُ عَن طَائِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً
بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ
بَعْضُهُم مِّن بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنكَرِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ
إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾ وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ
وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ
حَسْبُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾

Memperolok-olok Allah, ayat-ayat dan Rasul-Nya merupakan tindakan kekufuran yang mengharuskan pelakunya keluar dari agama; karena pada dasarnya agama dibangun di atas sikap mengagungkan Allah, meninggikan agama-Nya, dan memuliakan Rasul-Nya. Sedangkan memperolok-olok salah satunya bertentang dengan prinsip ini dan sangat bertolak-belakang. (As-Sa'di: 343)

Pertanyaan: Mengapa memperolok-olok Allak, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya ditegaskan sebagai kekufuran dan keluar dari agama?

Jawaban: .....

5. *"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersenda-gurau dan bermain-main saja." Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman."* **(At-Taubah: 65-66)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini membuktikan bahwa semua orang yang mencela Rasulullah ﷺ, baik sungguh-sungguh ataupun alasan humor, maka telah kufur. (Ibnu Taimiyyah: 3/400)

Pertanyaan: Apa hukum mencela dan mencederai kehormatan Rasulullah ﷺ dan menghinakannya?

Jawaban:.....

6. *"Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman."* **(At-Taubah: 65-66)**

Diriwayatkan oleh Imam Asy-Syafi'i bahwa ketika ditanya mengenai orang yang bergurau dengan menggunakan salah satu ayat-ayat Al-Qur'an, maka ia menjawab, "Dia kafir." Dalam hal ini Imam Asy-Syafi'i menjadikan firman Allah ﷻ sebagai dalilnya, *"Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman."* (Ibnu Taimiyyah: 2/402)

Pertanyaan: Apa hukum orang yang bergurau tentang salah satu ayat-ayat Al-Qur'an?

Jawaban:.....

7. *"Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah melupakan mereka (pula)."* **(At-Taubah: 67)**

Mereka meninggalkan ketaatan kepada Allah hingga Allah pun meninggalkan mereka dengan tidak menolong dan memberikannya petunjuk di dunia dan menganugerahkan rahmat-Nya di akhirat, serta membiarkan mereka dalam siksa-Nya. (Al-Baghawi: 2/302)

Pertanyaan: Balasan berbanding sejajar dengan amal perbuatan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُحَادِدِ	Menentang dan menyeleweng
حَسْبُهُمْ	Hukuman yang setimpal bagi mereka atas kekafiran mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang –usahakanlah- dengan strategi yang baik dalam beramar makruf dan nahi munkar, yang berbeda dengan karakter orang-orang munafik. Allah ﷻ berfirman, *"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf."* **(At-Taubah: 67)**
2. Bersedekahlah berdasarkan kemampuanmu dan lakukanlah kebaikan ini secara rutin seraya mengingat sifat orang-orang munafik yang menggenggam harta benda mereka dengan erat. Allah berfirman, *"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir)."* **(At-Taubah: 67)**
3. Mulai sekarang perbanyaklah berdzikir kepada Allah ﷻ agar kamu terbebas dari kemunafikan. Karena orang-orang munafik tidak berdzikir kepada Allah, kecuali sedikit. Allah berfirman, *"Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik."* **(At-Taubah: 67)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman senantiasa merasakan dirinya berada dalam pengawasan Allah ﷻ. Sedangkan orang-orang munafik senantiasa mengawasi manusia dan masing-masing berupaya menyenangkan yang mengawasinya. Allah berfirman, *"Mereka bersumpah kepadamu dengan (nama) Allah untuk menyenangkan kamu, padahal Allah dan Rasul-Nya lebih pantas mereka mencari keridhaan-Nya jika mereka orang mukmin."* **(At-Taubah: 62)**
2. Menghina dan merendahkan simbol-simbol dan ajaran agama Islam dan orang-orang yang memeluknya berpotensi menggirim pelakunya menuju neraka Jahannam. Karena itu jangan kamu melakukannya meskipun untuk alasan humor dan hiburan. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman. Jika Kami memaafkan sebagian dari kamu (karena telah taubat), niscaya Kami akan mengadzab golongan (yang lain) karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (selalu) berbuat dosa."* **(At-Taubah: 65-66)**
3. Orang-orang munafik memiliki dua karakter penting yang membedakan mereka dengan orang-orang yang beriman. Allah berfirman, *"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah melupakan mereka (pula)."* **(At-Taubah: 67)**

Dipindai dengan CamScanner

كَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ كَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنكُمْ قُوَّةً وَأَكْثَرَ أَمْوَٰلًا
وَأَوْلَٰدًا فَٱسْتَمْتَعُوا۟ بِخَلَٰقِهِمْ فَٱسْتَمْتَعْتُم بِخَلَٰقِكُمْ
كَمَا ٱسْتَمْتَعَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُم بِخَلَٰقِهِمْ وَخُضْتُمْ
كَٱلَّذِى خَاضُوٓا۟ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا
وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٦٩﴾ أَلَمْ يَأْتِهِمْ
نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ
إِبْرَٰهِيمَ وَأَصْحَٰبِ مَدْيَنَ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتِ ۚ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُم
بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟
أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٧٠﴾ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ
أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
﴿٧١﴾ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ
وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"(Keadaan kamu kaum munafik dan musyrikin) seperti orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya. Maka mereka telah menikmati bagiannya, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal-hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat. Mereka itulah orang-orang yang rugi."* **(At-Taubah: 68)**

Sebagian besar umat ini tidak memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik karena mereka meyakini bahwa dalam kisah-kisah para nabi, informasi tentang orang-orang yang mendapatkan pahala dan mendapatkan hukuman terhadap semua pemeluk agama hanya bertujuan untuk menyampaikan cerita semata dan tidak lebih dari itu.

Keyakinan semacam ini tentulah tidak benar. Karena tujuan dari semua itu adalah mengambil pelajaran dan waspada terhadap berbagai peristiwa yang terus berulang dalam umat, yang juga banyak terjadi pada masyarakat mereka. (Al-Biqa'i: 3/347)

Pertanyaan: Apa tujuan dikemukakannya kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan penginformasiannya, sebagaimana yang kamu baca?

Jawaban: .....

2. *"Maka mereka telah menikmati bagiannya, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya."* **(At-Taubah: 68)**

Adapun orang-orang yang beriman, meskipun mereka menikmati bagian mereka di dunia, akan tetapi hal itu dimaksudkan untuk memanfaatkanya meningkatkan ketaatannya kepada Allah.

Adapun pengetahuan-pengetahuan mereka, maka merupakan pengetahuan-pengetahuan para utusan Allah ﷺ, yaitu mencapai keyakinan dalam semua tuntutan-tuntutan suci dan argumentasi untuk mendapatkan kebenaran guna menghancurkan kebathilan. (As-Sa'di: 343)

Pertanyaan: Apa perbedaan kenikmatan orang-orang yang beriman dengan kenikmatan orang-orang munafik dan juga orang-orang kafir, dalam merasakan kenikmatan dunia?

Jawaban: .....

3. *"Allah tidak menzhalimi mereka, tetapi merekalah yang menzhalimi diri mereka sendiri."* **(At-Taubah: 70)**

Maksudnya, dengan kekufuran dan mendustakan serta tidak bersyukur kepada-Nya. Di samping memalingkan nikmat-nikmat-Nya pada perkara yang bukan peruntukannya. Karena itu, mereka berhak mendapatkan siksa. (Al-Qasimi: 4/166)

Pertanyaan: Apa fenomena kezhaliman terhadap diri sendiri dan kelayakan mendapatkan siksaan yang diturunkan kepada orang-orang yang mendustakan?

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 71)**

Di dalam ayat ini menggunakan redaksi yang menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan, sebagian mereka merupakan penolong bagi sebagian yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa daging atau benang mereka mereka yang mempertemukan di antara mereka adalah pertolongan Islam. Mereka memiliki kedudukan yang sama di dalamnya, di mana tiada seorang pun dari mereka menginduk pada yang lain dan tidak mengekor tanpa memahami apa yang dilakukan. Karena di antara arti *Al-Wilayah*, dalam pembahasan ini adalah merasakan keikhlasan dan saling menolong.

Dipindai dengan CamScanner

Kondisi yang demikian ini sudah pasti berseberangan dengan orang-orang munafik, dimana sebagian mereka diakibatkan yang lain dalam saling mencela satu sama lain. (Ibnu 'Asyur: 10/262)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat yang menjelaskan tentang orang-orang yang beriman ini menggunakan redaksi bahwa orang-orang yang beriman itu penolong bagi sebagian yang lain?

Jawaban:.....

5. *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain."* **(At-Taubah: 71)**

Maksudnya, hati dan jiwa mereka bersatu dalam saling mengasihi, bersimpati, dan saling mencintai satu sama lain. (Al-Qurthubi: 10/298)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana hati orang yang benar-benar beriman terhadap saudaranya sesama orang yang beriman?

Jawaban:.....

6. *"Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana."* **(At-Taubah: 71)**

Firman Allah, *"Sungguh, Allah Maha perkasa, lagi Maha bijaksana,"* merupakan alasan dari firman Allah ﷻ, *"Mereka akan diberi rahmat oleh Allah."* Maksudnya, sesungguhnya Allah karena kekuasaan-Nya mampu untuk memberi manfaat kepada para kekasih-Nya dan bahwasanya Dia karena kebijaksanaan-Nya, menempatkan balasan bagi yang berhak menerimanya. (Ibnu 'Asyur: 10/263)

Pertanyaan: Apa korelasi antara redaksi penutup ayat ini dengan nama Allah, *"Aziz Hakim?"*

Jawaban:.....

7. *"Dan keridhaan Allah lebih besar."* **(At-Taubah: 72)**

Keridhaan Allah yang menitis pada penghuni surga jauh lebih besar dari kenikmatan yang mereka rasakan; Karena kenikmatan yang mereka rasakan tidak terasa nikmat, kecuali setelah melihat Tuhan mereka dan mendapatkan keridhaan-Nya. Karena itu merupakan tujuan yang menjadi fokus utama para ahli ibadah dan orang-orang yang mencintai. Keridhaan penguasa bumi dan langit jauh lebih besar dibandingkan kenikmatan-kenikmatan surga. (As-Sa'di: 344)

Pertanyaan: Mengapa keridhaan Allah dinyatakan sebagai kenikmatan terbesar di surga?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَٱسْتَمْتَعْتُم بِخَلَٰقِكُمْ	Maka mereka menikmati berbagai kesenangan dunia yang merupakan bagian mereka
وَخُضْتُمْ	Kalian terjerumus ke dalam kedustaan dan kebathilan
حَبِطَتْ	Sia-sia atau terhapus
وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ	Negeri kaum Nabi Luth عليه السلام yang telah dimusnahkan. Dinamakan demikian karena Allah membalikkan keadaan yang merugikan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, berusahalah untuk mendampingi orang-orang yang baik, hingga kamu benar-benar merasakan ibadah orang-orang yang menjadi kekasih Allah itu dan merasakan manisnya iman sebagaimana Allah ﷻ menyerukannya kepada kita. Hendaklah kamu senantiasa mendampingi mereka. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain."* **(At-Taubah: 71)**
2. Kirimlah beberapa surat yang menjelaskan tentang beramar makruf, seperti ibadah yang banyak diabadikan masyarakat atau kamu melakukan nahi munkar dengan mencegah dilakukannya perbuatan durhaka yang mudah bagi orang melakukannya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar."* **(At-Taubah: 71)**
3. Bermohonlah kepada Allah ﷻ agar meridhai kamu di dunia dan di akhirat. Allah berfirman, *"Dan keridhaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung."* **(At-Taubah: 72)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Selamat ataupun sukses di kehidupan dunia maupun akhirat hanya dapat diraih dengan mengikuti risalah yang dibawa para rasul. Allah berfirman, *"Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata; Allah tidak menzhalimi mereka, tetapi merekalah yang menzhalimi diri mereka sendiri."* **(At-Taubah: 70)**
2. Bacalah cerita-cerita para nabi hingga kamu termasuk orang-orang yang dapat mengambil pelajaran dan nasehat jika kamu membacakan cerita para nabi dan umat mereka kepada masyarakat di sekitarmu. Allah ﷻ berfirman, *"Apakah tidak sampai kepada mereka berita (tentang) orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan (penduduk) negeri-negeri yang telah musnah?"* **(At-Taubah: 70)**
3. Beramar makruf dan nahi munkar merupakan karakter menonjol, yang membedakan antara orang-orang yang beriman dengan orang-orang munafik. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar."* **(At-Taubah: 71)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."* **(At-Taubah: 73)**

Jihad melawan orang-orang kafir dengan menggunakan pedang sedangkan jihad melawan orang-orang munafik dengan menggunakan lidah selama mereka tidak memperlihatkan kekufuran secara terbuka. (Ibnu Jazi: 1/364)

Pertanyaan: Bagaimana jihad melawan orang-orang kafir dan bagaimana jihad melawan orang-orang munafik?

Jawaban: .....

2. *"Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka."* **(At-Taubah: 73)**

Di dalam ayat ini, Allah memerintahkan Rasul-Nya ﷺ berjihad melawan orang-orang kafir dan munafik, serta bersikap keras kepada mereka. Sebagaimana Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk merendah dan hormat di hadapan orang-orang yang beriman kepada-Nya. (Ibnu Katsir: 2/355)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara berinteraksi dengan sesama muslim dengan berinteraksi antara umat Islam dengan orang-orang kafir dan munafik?

Jawaban: .....

3. *"Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka."* **(At-Taubah: 73)**

Jihad ini termasuk di dalamnya jihad dengan tangan, jihad dengan hujjah, dan jihad dengan lidah. Barangsiapa yang berperang melawan musuh, maka ia berjihad dengan tangan, lisan, pedang, dan penjelasan. Orang yang tunduk kepada Islam, baik melalui janji maupun jaminan, maka ia telah berjihad dengan hujjah dan dalil, serta menjelaskan kebaikan-kebaikan Islam dan keburukan-keburukan kemusyrikan dan kekufuran. (As-Sa'di: 344)

Pertanyaan: Apa tingkatan jihad melawan orang-orang munafik dan kafir?

Jawaban: .....

4. *"Mereka (orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam."* **(At-Taubah: 74)**

Ayat ini tidak menggunakan redaksi, *Ba'da Imanihim*, sebagai ganti dari *Ba'da Islamihim*, karena mereka berkata dengan lidah, *'Amanna* (kami beriman)." Meskipun iman tidak masuk dalam hati dan jiwa mereka. (Ibnu Jazi: 1/364)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong penggunaan redaksi *Islamihim*, dan bukan *Imanihim*?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ
وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٧٣﴾ يَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ مَا قَالُوا۟
وَلَقَدْ قَالُوا۟ كَلِمَةَ ٱلْكُفْرِ وَكَفَرُوا۟ بَعْدَ إِسْلَٰمِهِمْ وَهَمُّوا۟
بِمَا لَمْ يَنَالُوا۟ ۚ وَمَا نَقَمُوٓا۟ إِلَّآ أَنْ أَغْنَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ
مِن فَضْلِهِۦ ۚ فَإِن يَتُوبُوا۟ يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ ۖ وَإِن يَتَوَلَّوْا۟ يُعَذِّبْهُمُ
ٱللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾ وَمِنْهُم مَّنْ عَٰهَدَ ٱللَّهَ لَئِنْ ءَاتَىٰنَا
مِن فَضْلِهِۦ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ
﴿٧٥﴾ فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُم مِّن فَضْلِهِۦ بَخِلُوا۟ بِهِۦ وَتَوَلَّوا۟ وَّهُم
مُّعْرِضُونَ ﴿٧٦﴾ فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِى قُلُوبِهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ يَلْقَوْنَهُۥ
بِمَآ أَخْلَفُوا۟ ٱللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا۟ يَكْذِبُونَ ﴿٧٧﴾
أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَىٰهُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ
عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿٧٨﴾ ٱلَّذِينَ يَلْمِزُونَ ٱلْمُطَّوِّعِينَ مِنَ
ٱلْمُؤْمِنِينَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۙ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

Jawaban: .....

5. *"Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang saleh." Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran). Maka Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta."* **(At-Taubah: 75-77)**

Hendaklah orang yang beriman waspada terhadap karakter yang buruk dan keji ini, dimana seseorang berjanji kepada Tuhannya bahwa ia akan melakukan begini dan begini apabila tujuannya berhasil. Kemudian ia tidak memenuhi janji tersebut.

Bisa jadi Allah akan menghukumnya karena kemunafikannya. Sebagaimana Dia menjatuhkan hukuman kepada mereka. (As-Sa'di: 345)

Pertanyaan: Jelaskanlah ancaman bahaya mengingkari janji

Dipindai dengan CamScanner

kepada Allah dan betapa besar hukuman-Nya?

Jawaban: .....

6. *"Maka Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta."* **(At-Taubah: 77)**

Dalam ayat ini, Allah menggambarkan kedustaan mereka dengan redaksi, *"Kanu Yakdzibun (dan (juga) karena mereka selalu berdusta),"* untuk mengindikasikan bahwa kedustaan telah tertanam kuat di dalam diri mereka dan bahkan sudah mendarah-daging.

Penggunaan kata kerja bentuk sekarang atau yang akan datang menunjukkan makna berulang-ulang dan terus terjadi. (Ibnu 'Asyur: 10/273)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini mengekspresikan kedustaan orang-orang munafik dengan menggunakan redaksi, *"Bima Kanu Yakdzibun?"*

Jawaban: .....

7. *"(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat adzab yang pedih."* **(At-Taubah: 79)**

Barangsiapa taat kepada Allah dan menjadi relawan dalam aktivitas sosial dan kebaktian, maka seharusnya dibantu dan ditolong serta diberikan motivasi untuk bersemangat mengamalkannya.

Mereka ingin memperlemah semangat orang-orang yang beriman melalui kata-kata dan cemoohan, serta celaan. (As-Sa'di: 346)

Pertanyaan: Apa yang harus diperbuat orang-orang yang beriman apabila melihat seseorang melakukan salah satu kebaikan? Dan bagaimana pelajaran yang diperoleh dari ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَقَمُوٓاْ	Mereka membenci dan enggan
فَأَعۡقَبَهُمۡ	Maka akhirnya Dia menjadikan kepada mereka dan balasan mereka
يَلۡمِزُونَ	Mereka mencela
ٱلۡمُطَّوِّعِينَ	Orang-orang yang bersedekah dengan harta kekayaannya dalam jumlah besar secara suka rela

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, hendaklah kamu berpartisipasi aktif dalam perjuangan melawan orang-orang kafir dan munafik meskipun melalui ceramah-ceramah, di berbagai forum ataupun aktif melalui website-website dan juga SMS. Allah berfirman, *"Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."* **(At-Taubah: 73)**
2. Sarikanlah tentang karakteristik orang-orang munafik yang terkandung di dalam ayat ini. Allah berfirman, *"Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."* **(At-Taubah: 73)**
3. Tunaikanlah sebuah ibadah dalam keadaan menyendiri tanpa dilihat oleh siapapun, kecuali Allah Dia berfirman, *"Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwa Allah mengetahui segala yang gaib?"* **(At-Taubah: 78)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Banyak bersumpah merupakan sifat tercela karena berpotensi menjadi sarang kedustaan dan sebagai perisai bagi orang-orang munafik. Karena itu, Allah menjadikan sumpah sebagai perkara luar biasa dan tidak memperbolehkan orang mudah bersumpah. Allah berfirman, *"Mereka (orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam."* **(At-Taubah: 74)**
2. Penyakit hati karena terpapar kemunafikan merupakan hukuman dari Allah bagi mereka yang mengabaikan *Shirathal Mustaqim*. Allah berfirman, *"Maka Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta."* **(At-Taubah: 77)**
3. Jangan malu karena melakukan perbuatan yang kecil di jalan Allah ﷻ. Karena standar yang menjadi acuan adalah kwalitas perbuatan tersebut dan bukan kwantitasnya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ﷻ, *"(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat adzab yang pedih."* **(At-Taubah: 79)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah."* **(At-Taubah: 81)**

Ini merupakan perhitungan tambahan dari sekadar tidak ikut berperang. Sikap tidak ikut berperang ini hukumnya haram dan tambahannya karena senang melakukan kedurhakaan dan bahagia karenanya.

"Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah." Sikap yang demikian ini berkontradiksi dengan orang-orang yang beriman, yang apabila tertinggal –meskipun memiliki alasan atau faktor yang melegalkan ketidak-berangkatannya- maka mereka bersedih karenanya. Mereka sangat kecewa. Dan mereka juga senang berjihad dengan harta kekayaan dan jiwa mereka di jalan Allah; Karena dalam hati mereka terdapat iman dan mengharapkan karunia dan kebaikan Allah ﷻ, kenikmatan dan anugerah-Nya. (As-Sa'di: 346)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang yang beriman dan orang yang munafik ketika kehilangan kesempatan berbuat baik?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah."* **(At-Taubah: 81)**

Ayat ini mengemukakan tentang sifat-sifat untuk mencela mereka, yang di antaranya adalah ancaman.

Firman Allah ﷻ, *"Al-Mukhallafun (Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang),"* menimbulkan makna dan konsekuensi menghinakan mereka dan bahwa mereka itulah yang dijauhkan Allah dari keridhaan-Nya. Karakter yang demikian ini dapat diterapkan kepada orang yang tergabung dalam *Al-Mukhallafun*. Dan tiada yang berbahagia kecuali orang-orang munafik, sehingga keluar dari ketiga kriteria itu dan orang-orang yang mempunyai udzur. (Ibnu Athiyyah: 3/65)

Pertanyaan: Mengapa Allah berfirman, *"Al-Mukhallafun,"* dan tidak mengatakan, *"Al-Mutakhallifun?* Pelajaran apa yang dapat kamu petik?

Jawaban: .....

3. *"Mereka berkata, "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah (Muhammad), "Api neraka Jahanam lebih panas," jika mereka mengetahui."* **(At-Taubah: 81)**

Mereka lebih memprioritaskan kesenangan sesaat yang segera sirna dibandingkan kesenangan abadi dan sempurna. Dan mereka waspada terhadap panas yang masih dilindungi awan dibandingkan panas luar biasa, yaitu neraka yang menyala-nyala (As-Sa'di: 346)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong Allah menyebut orang-orang munafik sebagai orang yang tidak mengetahui?

أَسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِن تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً
فَلَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ
وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٨٠﴾ فَرِحَ ٱلْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ
خِلَٰفَ رَسُولِ ٱللَّهِ وَكَرِهُوٓا۟ أَن يُجَٰهِدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَالُوا۟ لَا تَنفِرُوا۟ فِى ٱلْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا ۚ
لَّوْ كَانُوا۟ يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾ فَلْيَضْحَكُوا۟ قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا۟ كَثِيرًا جَزَآءًۢ
بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾ فَإِن رَّجَعَكَ ٱللَّهُ إِلَىٰ طَآئِفَةٍ
مِّنْهُمْ فَٱسْتَـْٔذَنُوكَ لِلْخُرُوجِ فَقُل لَّن تَخْرُجُوا۟ مَعِىَ أَبَدًا وَلَن
تُقَٰتِلُوا۟ مَعِىَ عَدُوًّا ۖ إِنَّكُمْ رَضِيتُم بِٱلْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَٱقْعُدُوا۟
مَعَ ٱلْخَٰلِفِينَ ﴿٨٣﴾ وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ
عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ فَٰسِقُونَ
﴿٨٤﴾ وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَأَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُعَذِّبَهُم
بِهَا فِى ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٨٥﴾ وَإِذَآ
أُنزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَجَٰهِدُوا۟ مَعَ رَسُولِهِ ٱسْتَـْٔذَنَكَ
أُو۟لُوا۟ ٱلطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا۟ ذَرْنَا نَكُن مَّعَ ٱلْقَٰعِدِينَ ﴿٨٦﴾

Jawaban: .....

4. *"Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat."* **(At-Taubah: 82)**

Para sahabat juga tertawa. Hanya saja memperbanyak tertawa dan melakukannya secara terus menerus menimbulkan sifat tercela dan terlarang. Karena termasuk perbuatan orang-orang bodoh dan pengangguran. Dalam sebuah hadits ditegaskan, bahwa banyak tertawa berpotensi mematikan hati. (Al-Qurthubi: 10/318)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana kondisi dan sikap orang yang beriman tertawa?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi (berperang) sejak semula. Karena itu duduklah (tinggallah) bersama orang-orang yang tidak ikut (berperang)."* **(At-Taubah: 83)**

Orang yang berat hati dan enggan menunaikan perkara yang diperintahkan ketika ada kesempatan, tidak akan mendapatkan kesempatan kembali setelah itu untuk menunaikannya hingga

Dipindai dengan CamScanner

antara dirinya dengannya terdapat dinding pemisah. (As-Sa'di: 346)

Pertanyaan: Apa ancaman bahaya meninggalkan ibadah-ibadah dan perbuatan-perbuatan baik dalam kondisi yang sangat tepat dan memungkinkan?

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik."* **(At-Taubah: 84)**

Berziarah kubur umat Islam dianjurkan dan begitu juga dengan menshalatkan mereka sebelum pemakaman. Allah berfirman, *"Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya."* Bukti dan pesan yang disampaikan dalam ayat ini adalah bahwa orang-orang yang beriman disunnahkan untuk dishalatkan. (Ibnu Taimiyyah: 3/435)

Pertanyaan: Apa hukum mendoakan orang-orang beriman di pekuburan mereka?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah engkau (Muhammad) kagum terhadap harta dan anak-anak mereka. Sesungguhnya dengan itu Allah hendak menyiksa mereka di dunia dan agar nyawa mereka melayang, sedang mereka dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 85)**

Sebagai pelatihan mereka untuk cinta karena Allah dan murka karena-Nya; Karena hal ini termasuk dalam masalah-masalah agama yang rumit dipahami padahal kedudukannya paling terhormat. Sebagian besar permasalahan fiqih bertumpu kepadanya dan darinya pula sebagian besar buah dan adabnya dipetik. Hal itu disebabkan bahwa terkadang sebagian orang meyakini bahwa orang yang mendapatkan kemakmuran di kehidupan dunia adalah orang-orang yang selamat; Karena itu, ia menjalin hubungan baik dengannya karena tutur-katanya yang memikat seraya melupakan buruknya sikap dan perilakunya. (Al-Biqa'i: 3/371)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini dapat dijadikan sebagai dalil penerapan loyalitas dan berbuat baik kepada Allah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِمَقْعَدِهِمْ	Dengan duduk-duduk diam mereka/tidak ikut berperang
خِلَٰفَ	Mereka menyimpang
ٱلْخَٰلِفِينَ	Orang-orang yang tidak ikut berperang
أُو۟لُوا۟ ٱلطَّوْلِ	Orang-orang kaya dan mempunyai kemampuan

PRAKTIK AYAT

1. Komparasikanlah antara jumlah tawa dengan jumlah tangis kamu karena takut kepada Allah selama satu bulan yang lalu. Allah berfirman, *"Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat."* **(At-Taubah: 82)**
2. Jaga dan dirikanlah shalat berjamaah dalam waktu yang sangat panas dan juga sangat dingin, dan jangan sekali-kali kamu tertinggal untuk melaksanakannya. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah (Muhammad), "Api neraka Jahanam lebih panas," jika mereka mengetahui."* **(At-Taubah: 81)**
3. Tunaikanlah sebuah pekerjaan yang mengharuskanmu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikannya dan mengorbankan banyak waktu istirahatmu dan juga melemahkan semangatmu, seperti berpuasa pada cuaca yang sangat dingin ataupun sangat panas atau keluar untuk memenuhi kebutuhan orang-orang miskin dan mereka yang darurat. Semoga Allah ﷻ segera menghilangkan penderitaanmu. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah (Muhammad), "Api neraka Jahanam lebih panas," jika mereka mengetahui."* **(At-Taubah: 81)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara tanda-tanda seseorang terjangkiti penyakit hati adalah enggan meningkatkan ketaatan dan memperbanyak ibadah-ibadah kepada Allah. Allah berfirman, *"Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah."* **(At-Taubah: 81)**
2. Larangan kagum terhadap kekayaan materi orang-orang kafir. Allah berfirman, *"Dan janganlah engkau (Muhammad) kagum terhadap harta dan anak-anak mereka. Sesungguhnya dengan itu Allah hendak menyiksa mereka di dunia dan agar nyawa mereka melayang, sedang mereka dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 85)**
3. Banyak udzur untuk tidak melakukan ibadah tanpa alasan yang benar dan memang dibutuhkan merupakan tindakan tercela. Allah berfirman, *"Dan apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan kepada orang-orang munafik), "Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya," niscaya orang-orang yang kaya dan berpengaruh di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah)."* **(At-Taubah: 86)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang."* **(At-Taubah: 87)**

Apabila terjadi perang, mereka orang yang paling ketakutan. Apabila dalam keadaan aman, mereka paling banyak bicara. (Ibnu Katsir: 2/363)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang yang beriman dengan orang munafik dalam kondisi damai dan perang?

Jawaban:.....

2. *"Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) atas orang yang lemah, orang yang sakit dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 91)**

Firman Allah ﷻ, *"Apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya,"* maksudnya, mereka ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya dalam cinta dan tujuan. (Ibnu Taimiyyah: 2/437)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Firman Allah ﷻ, *"Apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya,"* dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) atas orang yang lemah, orang yang sakit dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada alasan apa pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang,"* **(At-Taubah: 91)**

"Apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah," maksudnya, dengan niat dan perkataan-perkataan mereka meskipun tidak keluar untuk berperang.

"Tidak ada alasan apa pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik." Allah menyebut mereka dengan *Al-Muhsinin* (orang-orang yang berbuat baik), karena mereka ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya hingga hukuman, celaan, dan kritikan dihapuskan dari mereka. (Ibnu Jazi: 1/367)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong orang-orang yang lemah, sakit, dan menderita dikatakan sebagai orang yang berbuat baik padahal mereka tidak berjihad dan tidak bersedekah?

Jawaban:.....

4. *"Tidak ada alasan apa pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang,"* **(At-Taubah: 91)**

"Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang," menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah dan terbatas kemampuannya meskipun bersungguh-sungguh. Tiada yang bisa dilakukannya kecuali memohon pengampunan. (Al-Biqa'i: 3/374)

Pertanyaan: Apa hikmah diakhirinya ayat ini dengan nama Allah *Al-Ghafur* dan *Ar-Rahim*?

رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ
لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾ لَٰكِنِ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ
جَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْخَيْرَٰتُ ۖ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٨٩﴾
وَجَآءَ ٱلْمُعَذِّرُونَ مِنَ ٱلْأَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ ٱلَّذِينَ
كَذَبُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۚ سَيُصِيبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿٩٠﴾ لَّيْسَ عَلَى ٱلضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى ٱلْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ
لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا۟ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ
مَا عَلَى ٱلْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩١﴾
وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ إِذَا مَآ أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ أَجِدُ
مَآ أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوا۟ وَّأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمْعِ
حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا۟ مَا يُنفِقُونَ ﴿٩٢﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى
ٱلَّذِينَ يَسْتَـْٔذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَآءُ ۚ رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟
مَعَ ٱلْخَوَالِفِ وَطَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾

Jawaban:.....

5. *"Dan tidak ada (pula dosa) atas orang-orang yang datang kepadamu (Muhammad), agar engkau memberi kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu," lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena sedih, disebabkan mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang)."* **(At-Taubah: 92)**

Orang yang semacam ini tiada dosa bagi mereka. Apabila dosa terhapuskan dari mereka, maka statusnya kembali pada hukum semula, yang mengatakan bahwa barangsiapa berniat baik dan niatnya dibarengi dengan tekad untuk melaksanakannya semampunya, akan tetapi dalam kenyataannya tidak berhasil, maka hukumnya disamakan dengan orang yang melakukannya seratus persen. (As-Sa'di: 348)

Pertanyaan: Apa manfaat niat yang tulus? Jawabanlah pertanyaan ini berdasarkan keterangan ayat di atas?

Jawaban:.....

6. *"Dan tidak ada (pula dosa) atas orang-orang yang datang kepadamu (Muhammad), agar engkau memberi*

Dipindai dengan CamScanner

kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu," lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena sedih, disebabkan mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang)." **(At-Taubah: 92)**

Mereka adalah tujuh orang yang dikenal sebagai *Al-Buka'in*, -yang menghadap kepada Rasulullah ﷺ seraya mengadu, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah mendorong kami untuk berangkat bersamamu. Karena itu, bawalah kami- kemudian Nabi ﷺ menjawab sebagaimana yang diinformasikan Allah dalam firman-Nya, *"Lalu engkau berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu,"* kemudian mereka pun berpaling sambil menangis. (Al-Baghawi: 2/315)

Pertanyaan: Pada masa kontemporer seperti sekarang ini, kita banyak melihat orang yang menangis karena kekalahan sebuah klub atau tim olahraga atau keinginan pribadi atau keuntungan dunia. Lalu faktor apa yang mendorong para sahabat menangis?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu (untuk tidak ikut berperang), padahal mereka orang kaya. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci hati mereka, sehingga mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka)."* **(At-Taubah: 93)**

"Sehingga mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka)," maksudnya, mereka tidak mengetahui sehingga mereka tidak memahami banyaknya manfaat bagi mereka di dalam berjihad. Karena itu, mereka menerima keadaan yang tiada biasa diterima oleh orang yang cerdas. Redaksi yang demikian ini lebih kuat dalam menolak pemahaman yang pertama. (Al-Biqa'i: 3/375)

Pertanyaan: Apa hikmah diakhirinya ayat ini tentang penyebutan orang-orang yang enggan berangkat jihad sebagai orang yang tidak berpengetahuan dan sebelumnya mereka juga disebut tidak paham?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْمُعَذِّرُونَ	Orang-orang yang mempunyai udzur
نَصَحُوا۟ لِلَّهِ	Mereka ikhlas kepada Allah dan tidak bermalas-malasan. Dan Allah mengetahui hati mereka bahwa kalaulah bukan karena udzur, pastilah mereka berjihad

PRAKTIK AYAT

1. Munajatkanlah dalam doa kamu, *"Allahumma Ya Muqalliba Al-Qulub, Tsabbit Qalbi 'ala Dinik. Allahumma Ashlih Li Qalbi (Ya Allah, Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku dalam agama-Mu. Ya Allah, perbaikilah hatiku untukku)."* Allah berfirman, *"Dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad)."* **(At-Taubah: 87)**
2. Bacalah sebuah buku atau dengarkanlah kaset yang berpotensi memperkuat semangatmu untuk senantiasa meningkat ketaatan kepada Allah dan berbuat baik. Misalnya, membaca buku-buku hadits, biografi para ulama dan tokoh-tokoh terkemuka, dan lainnya. Senang dengan keburukan dan kedurhakaan merupakan karakter orang-orang munafik dan bukan karakter orang-orang yang beriman. Allah berfirman, *"Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad)."* **(At-Taubah: 87)**
3. Tunaikanlah salah satu pekerjaan yang berpotensi memperbaiki hatimu dan meningkatkan kecintaanmu kepada Allah. Misalnya, dengan berziarah di makam-makam, membantu orang-orang miskin dan yang membutuhkan, serta perbuatan-perbuatan yang sejenisnya. Allah berfirman, *"Dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad)."* **(At-Taubah: 87)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Harta kekayaan yang menumpuk-numpuk di hadapanmu pada dasarnya adalah ujian bagimu. Karena itu, belanjakanlah harta tersebut pada perkara yang dicintai Allah dan utusan-Nya meskipun pada dasarnya tidak kamu sukai. Allah berfirman, *"Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, (mereka) berjihad dengan harta dan jiwa. Mereka itu memperoleh kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(At-Taubah: 88)**
2. Para shahabat banyak menangis karena kehilangan atau terlewatkan untuk melakukan ketaatan kepada Allah meskipun mereka termasuk orang-orang yang mempunyai udzur berdasarkan pernyataan Al-Qur'an. Lalu apakah kamu pernah menangis meski sehari karena ketinggalan ketaatan? Allah berfirman, *"Dan tidak ada (pula dosa) atas orang-orang yang datang kepadamu (Muhammad), agar engkau memberi kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu," lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena sedih, disebabkan mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang)."* **(At-Taubah: 92)**
3. Apakah kamu termasuk orang yang mempunyai udzur, sedangkan kamu banyak berdusta dan menipu. Karena sesungguhnya Allah ﷻ mengetahui perkara yang zhahir dan yang tersembunyi. Allah berfirman, *"Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu (untuk tidak ikut berperang), padahal mereka orang kaya. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci hati mereka, sehingga mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka)."* **(At-Taubah: 93)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 11

TADABUR AYAT

1. *Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, (demikian pula) Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 94)**

Karena perbuatan merupakan timbangan kejujuran yang membedakannya dari kedustaan. Adapun sekadar klaim dengan kata-kata, maka tiada memberikan makna sedikitpun tentang hal itu. (As-Sa'di: 348)

Pertanyaan: Apa timbangan yang dipergunakan untuk menimbang kebenaran dari kedustaan?

Jawaban:.....

2. *"Mereka akan bersumpah kepadamu agar kamu bersedia menerima mereka. Tetapi sekalipun kamu menerima mereka, Allah tidak akan ridha kepada orang-orang yang fasik."* **(At-Taubah: 96)**

Sikap kita yang senang dan dapat menerima orang-orang fasik bukanlah perkara yang dicintai Allah. Dan Dia tidak meridhai mereka. (Ibnu Taimiyyah: 3/438)

Pertanyaan: Apakah ridha dan menerima kefasikan kaum yang fasik diperbolehkan? Dan apakah hal itu bermanfaat bagi mereka?

Jawaban:.....

3. *"Orang-orang Arab Badui itu lebih kuat kekafiran dan kemunafikannya, dan sangat wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 97)**

Hal itu disebabkan karena mereka jauh dari mendengarkan Al-Qur'an dan menguasai sunnah Nabi. (Al-Baghawi: 2/317)

Pertanyaan: Apa dampak yang akan terjadi bagi orang yang menjauh dari pengetahuan dan ulama?

Jawaban:.....

4. *"Orang-orang Arab Badui itu lebih kuat kekafiran dan kemunafikannya, dan sangat wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 97)**

Di dalam ayat ini terkandung bukti tentang keutamaan pengetahuan. Adapun orang yang tidak memilikinya lebih dekat dengan keburukan dibandingkan orang yang mengetahuinya. Karena Allah mencela orang-orang badui dan menginformasikan bahwa mereka paling kufur dan munafik serta menyebutkan tentang faktor yang menyebabkannya. Dan bahwasanya mereka adalah orang-orang yang paling layak untuk tidak mengetahui aturan-aturan yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. (As-Sa'di: 349)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini membuktikan tentang keutamaan ilmu dan ulama?

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُل لَّا تَعْتَذِرُوا
لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى
اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾ سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ
لَكُمْ إِذَا انقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا
عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ رِجْسٌ ۖ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ جَزَاءً بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۖ فَإِن
تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ
﴿٩٦﴾ الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ
مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٧﴾ وَمِنَ
الْأَعْرَابِ مَن يَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ
الدَّوَائِرَ ۚ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٩٨﴾ وَمِنَ
الْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ
قُرُبَاتٍ عِندَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ ۚ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَّهُمْ ۚ
سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٩﴾

Jawaban:.....

5. *"Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian; ia menanti-nanti marabahaya menimpamu, merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(At-Taubah: 98)**

"Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian," maksudnya, mereka enggan dan merasa berat menunaikan zakat dan berinfak di jalan Allah karena kerugian yang tidak mendasar.

"Dia menanti-nanti marabahaya menimpamu," maksudnya, menunggu kalian tertimpa berbagai musibah di dunia.

"Merekalah yang akan ditimpa marabahaya." Ini adalah informasi dan bisa juga sebagai doa. (Ibnu Jazi: 10/368)

Pertanyaan: Bagaimana pandanganmu mengenai orang yang mengklaim sebagai muslim, akan tetapi merasa senang ketika umat Islam terdampak musibah?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian."* **(At-Taubah: 98)**

Di dalam ayat ini terkandung bukti bahwa orang yang beriman harus menjalankan hak-hak dan kewajiban dengan berlapang dada, berjiwa tenang, dan berupaya keras untuk memberikan pinjaman dan bukan peminjam. (As-Sa'di: 349)

Pertanyaan: Apa sikap dan tindakan yang harus dilakukan seorang muslim ketika melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya?

Jawaban: .....

7. *"Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai jalan mendekatkan kepada Allah dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul."* **(At-Taubah: 99)**

"Dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul," maksudnya, dan menjadi sebab doa Rasulullah ﷺ. Karena Rasulullah mendoakan kebaikan dan keberkahan serta ampunan kepada orang-orang yang bersedekah. Karena itu, orang yang menerima sedekah dianjurkan untuk mendoakan orang yang memberinya sedekah. Ini adalah etika ketika sedang menerima sedekahnya. (Al-Alusi: 11/11)

Pertanyaan: Apa yang dianjurkan bagi orang yang sedang menerima sedekah ketika mengambil sedekahnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ	Kami tidak akan membenarkan /mempercayai kalian
وَأَجْدَرُ	Lebih berhak dan lebih layak
مَغْرَمًا	Kerugian
وَيَتَرَبَّصُ	Menunggu-nunggu
ٱلدَّوَآئِرَ	Pergiliran pergantian waktu datangnya bencana
عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ ٱلسَّوْءِ	Mendoakan dengan keburukan dan siksa atas mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, berbuat baiklah secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh seorang pun, kecuali Allah. Allah berfirman, *"Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, (demikian pula) Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 94)**
2. Mulai sekarang perbanyaklah dalam doamu untuk mengucapkan, *"Rabbi Zidni Ilman* (Ya Allah, tambahkanlah pengetahuanku)." Allah berfirman, *"Dan sangat wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 97)**
3. Mulai sekarang bersedekahlah seraya merasakan bahwa sedekah tersebut berpotensi mendekatkan dirimu kepada Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai jalan mendekatkan kepada Allah dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul."* **(At-Taubah: 99)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Merasakan adanya pengawasan Allah merupakan obat paling mujarab untuk memperbaiki amal perbuatan. Allah berfirman, *"Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, (demikian pula) Rasul-Nya, kemudian kamu dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."* **(At-Taubah: 94)**
2. Ridha Allah harus lebih diprioritaskan dibandingkan ridha orang lain. Barangsiapa mendapatkan ridha Allah, maka orang-orang baik pun akan meridhainya. Allah berfirman, *"Mereka akan bersumpah kepadamu agar kamu bersedia menerima mereka. Tetapi sekalipun kamu menerima mereka, Allah tidak akan ridha kepada orang-orang yang fasik."* **(At-Taubah: 96)**
3. Mendekatkan diri kepada para ulama dan juru dakwah merupakan salah satu faktor yang menjauhkan seseorang dari ketidaktahuan. Allah berfirman, *"Orang-orang Arab Badui itu lebih kuat kekafiran dan kemunafikannya, dan sangat wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya."* **(At-Taubah: 97)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung."* **(At-Taubah: 100)**

Berlomba-lomba berhijrah merupakan ketaatan agung karena berhijrah merupakan pekerjaan yang berat dan cenderung menyimpang dari karakter manusia. Barangsiapa bergegas berjihad lebih dahulu maka menjadi teladan bagi yang lain dalam ketaatan ini. (Al-Qasimi: 4/191)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menggantungkan keutamaan dan pahala besar bagi orang yang dahulu berhijrah dan menolong agama Allah?

Jawaban: .....

2. *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah."* **(At-Taubah: 100)**

Allah meridhai orang-orang yang terdahulu dan yang pertama-tama berhijrah tanpa ada syarat berbuat baik. Dan Dia tidak meridhai tabi'in, kecuali mereka meneladani kebaikan para sahabat. Keridhaan Allah merupakan sifat qadim. Karena itu, Dia tidak ridha kecuali terhadap seseorang yang menyadari bahwa melakukan perkara-perkara yang mendatangkan keridhaan-Nya. Barangsiapa mendapatkan ridha Allah, maka Dia tidak murka kepadanya sama sekali. (Ibnu Taimiyyah: 3/440)

Pertanyaan: Jelaskanlah keutamaan para sahabat melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan di antara orang-orang Arab Badui yang (tinggal) di sekitarmu, ada orang-orang munafik. Dan di antara penduduk Madinah (ada juga orang-orang munafik), mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Engkau (Muhammad) tidak mengetahui mereka, tetapi Kami mengetahuinya. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali, kemudian mereka akan dikembalikan kepada adzab yang besar."* **(At-Taubah: 101)**

Bisa jadi pengulangan dalam menyiksa mereka karena merupakan kekufuran yang di dalamnya terdapat kemunafikan. (Al-Qasimi: 4/193)

4. *"Dan (ada pula) orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampuradukkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang."* **(At-Taubah: 102)**

Ayat ini menunjukkan bahwa mempercampuradukkan pekerjaan yang baik dan yang buruk yang mengakui kesalahan dan dosa-dosanya, serta menyesal, yang tidak melakukan taubat Nasuha karena berada di bawah bayang-bayang rasa takut dan pengharapan, maka orang yang demikian ini lebih dekat dengan keselamatan. Adapun orang yang mempercampuradukkan pekerjaan yang baik dan yang buruk yang tidak mengakui perbuatannya dan tidak pula menyesal melainkan senantiasa mengerjakan dosa-dosa, maka dikhawatirkan ia akan mendapatkan siksaan paling pedih. (As-Sa'di: 350)

وَالسَّٰبِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَٰجِرِينَ وَالْأَنصَارِ وَالَّذِينَ
اتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ
لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾ وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ
مُنَٰفِقُونَ ۖ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَى النِّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ ۖ
نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۚ سَنُعَذِّبُهُم مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ
عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾ وَءَاخَرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَٰلِحًا
وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿١٠٢﴾ خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ
إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَٰتِ وَأَنَّ
اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾ وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُۥ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَٰدَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ وَءَاخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ اللَّهِ
إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Pertanyaan: Orang yang mempercampur-adukkan antara perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk terbagi dalam dua klasifikasi. Sebutkan!

Jawaban: .....

5. *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka."* **(At-Taubah: 103)**

"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan," dari dosa-dosa mereka.

"Dan menyucikan mereka." maksudnya, mengangkat mereka dari kelompok-kelompok orang-orang munafik menjadi kelompok-kelompok orang yang ikhlas. (Al-Baghawi: 2/322)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah faktor yang berpotensi

Dipindai dengan CamScanner

mendatangkan keberkahan bersedekah bagi orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

6. *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka."* **(At-Taubah: 103)**

Ayat ini menjelaskan tentang dianjurkannya imam atau wakilnya untuk mendoakan orang yang menunaikan zakatnya agar mendapatkan keberkahan. Hendaknya doa tersebut dilakukan secara terbuka sehingga didengar orang yang menunaikan zakatnya dan dapat memuaskannya.

Ayat ini juga mengandung makna bahwa hendaklah menyenangkan orang yang beriman dengan perkataan yang ramah dan mendoakannya, atau tindakan lainnya yang berpotensi menimbulkan kenyamanan dan menenangkan hatinya.

Di samping itu, hendaklah mendoakan orang yang berinfak dan berbuat baik serta memujinya, atau melakukan yang sejenisnya. (As-Sa'di: 351)

Pertanyaan: Apa manfaat doa dari orang yang menerima zakat kepada saudaranya yang bersedekah atau berzakat?

Jawaban: .....

7. *"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."* **(At-Taubah: 105)**

Mereka diperintahkan untuk berbuat baik setelah pernyataan diterimanya taubat mereka. Karena ketika taubat mereka diterima, maka sudah sepantasnya ia membuktikan kejujuran taubatnya dan kesungguhan dalam menapaki langkah-langkah kesempurnaan hingga ia tergabung dalam golongan orang-orang yang dahulu dan pertama-tama. Inilah makna yang terkandung dalam ayat ini. (Ibnu 'Asyur: 11/25)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang yang beriman diperintahkan berbuat baik setelah diberitahukan bahwa pertaubatan mereka diterima?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَرَدُوا۟	Mereka berlebihan dan terus menerus
وَتُزَكِّيهِم بِهَا	Mensucikan dan mengangkat mereka dari derajat orang-orang munafik
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ	Mohonkan ampunan bagi mereka
سَكَنٌ لَّهُمْ	Ketenangan dan rahmat bagi mereka
مُرْجَوْنَ	Ditangguhkan

PRAKTIK AYAT

1. Mulai hari ini, jadilah kamu sebagai orang yang terdepan dan pelopor kebaikan dan ketaatan atau program dakwah serta berbagai kebaktian lainnya, dengan harapan Allah ﷻ berkenan menjadikanmu termasuk orang-orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah."* **(At-Taubah: 100)**
2. Kirimlah sebuah pesan yang dapat memotivasi untuk mendoakan agar para sahabat Nabi ﷺ mendapatkan keridhaan Allah dan memperlihatkan keutamaan mereka serta melawan orang-orang yang menyakiti dan menghinakan mereka. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah."* **(At-Taubah: 100)**
3. Bersedekahlah untuk mensucikan hati dan jiwamu. Semoga Allah mengabulkan harapan dan permintaanmu. Allah berfirman, *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka."* **(At-Taubah: 103)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara jalan terang yang digariskan Ahlusunnah wal jamaah adalah meneladani para sahabat dan tabi'in serta menobatkan mereka sebagai model percontohan dalam kehidupan. Sikap yang demikian itu berpotensi mendorong kamu mendapatkan keridhaan Allah. Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah."* **(At-Taubah: 100)**
2. Allah ridha kepada para sahabat dan para sahabat pun ridha kepada Allah. Mereka itulah orang-orang yang dekat dengan rahmat Allah dan jauh dari kemurkaan-Nya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah."* **(At-Taubah: 100)**
3. Apa yang tersembunyi dalam relung hati manusia itulah yang menjadi generator penggerak amal-amal mereka. Allah berfirman, *"Dan di antara penduduk Madinah (ada juga orang-orang munafik), mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Engkau (Muhammad) tidak mengetahui mereka, tetapi Kami mengetahuinya."* **(At-Taubah: 101)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya)."* **(At-Taubah: 107)**

Termasuk dalam makna ayat ini adalah orang yang mendirikan berbagai infrastruktur yang dimaksudkan untuk menandingi masjid-masjid umat Islam dengan tujuan bukan untuk ibadah yang dianjurkan agama, seperti mendirikan tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan drama, gedung bioskop dan lainnya. Terlebih lagi jika di dalamnya terdapat ancaman bahaya dan kekufuran serta memecah-belah orang-orang yang beriman dan menjadi tempat persembunyian dan *best-camp* bagi orang-orang munafik dan ahli bid'ah, yang senantiasa menentang Allah dan utusan-Nya, yang dipersamakan kedudukannya dengan Masjid Dhirar. (Ibnu Taimiyyah: 3/447)

Pertanyaan: Apakah berbagai infrastruktur yang mempropagandakan agenda pendukung bid'ah dan kesesatan dapat dipersamakan dengan Masjid Dhirar?

Jawaban: .....

2. *"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 107)**

Maksudnya, untuk memecah belah persatuan dan kekompakan mereka agar sejumlah orang tidak berangkat bersama Nabi ﷺ. Hal ini membuktikan bahwa tujuan utama dan sasaran yang menjadi prioritas dalam menunaikan shalat berjamaah adalah mempersatukan hati dan jiwa dalam ketaatan kepada Allah. (Al-Baghawi: 2/266)

Pertanyaan: Apa tujuan disyariatkannya shalat berjamaah, dan bagaimana syariat memperhatikan tujuan ini?

Jawaban: .....

3. *"Janganlah engkau melaksanakan shalat di masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih."* **(At-Taubah: 108)**

Perbuatan durhaka berdampak pada tempatnya secara terus-menerus sebagaimana perbuatan durhaka yang dilakukan orang-orang munafik di masjid Dhirar dan dilarang menunaikan shalat di dalamnya. Begitu juga sebaliknya, ketaatan berdampak pada tempat-tempat yang dipergunakan sebagaimana masjid Quba'. Hingga Allah berfirman tentangnya, *"Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya."* Karena itu, Masjid Quba' memiliki keutamaan yang tidak dimiliki masjid lainnya. Bahkan Rasulullah ﷺ berkenan mengunjungi masjid Quba' ini setiap hari Sabtu untuk shalat. Dan beliau menganjurkan untuk shalat di dalamnya. (As-Sa'di: 252)

Pertanyaan: Keberkahan dari ketaatan menembus tempat penyelenggaraannya, dan buruknya perbuatan durhaka juga menembus tempat penyelenggaraannya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya."* **(At-Taubah: 108)**

Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan mengenai kebenaran perkara yang disepakati para sahabat رضي الله عنهم dengan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه. Tepatnya ketika Umar bin Al-Khathab bermusyawarah dengan mereka mengenai penanggalan. Mereka pun bersepakat menggunakan tahun Hijriyah. Waktu itu adalah waktu dimana Allah memperkuat Islam dan meninggikannya.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pun menyetujui pendapat mereka. Inilah makna yang tersurat dari diturunkannya ayat ini. Kita pun memahami sekarang bahwa sikap mereka yang mengutip firman Allah, *"Sejak hari pertama,"* adalah hari pertama penanggalan yang kita gunakan sekarang. (Al-Alusi: 11/31)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah perumpamaan yang menjelaskan betapa cermatnya pemahaman para sahabat terhadap Al-Qur'an dan pengamalan mereka?

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًۢا بَيْنَ
ٱلْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ مِن قَبْلُ ۚ
وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَآ إِلَّا ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ
لَكَٰذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ
مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن
يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾ أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَٰنَهُۥ
عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٍ خَيْرٌ أَم مَّنْ أَسَّسَ بُنْيَٰنَهُۥ
عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى
ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠٩﴾ لَا يَزَالُ بُنْيَٰنُهُمُ ٱلَّذِى بَنَوْا۟ رِيبَةً
فِى قُلُوبِهِمْ إِلَّآ أَن تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
﴿١١٠﴾ ۞ إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم
بِأَنَّ لَهُمُ ٱلْجَنَّةَ ۚ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ
وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ
وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ فَٱسْتَبْشِرُوا۟
بِبَيْعِكُمُ ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih."* **(At-Taubah: 108)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memuji orang yang mencintai kesucian dan mengutamakan kebersihan, yang termasuk kewibawaan dan harga diri seseorang di samping hal itu adalah tugas yang diberikan agama. (Al-Qurthubi: 10/381)

Pertanyaan: Apa kedudukan bersuci (thaharah) dan kebersihan dalam agama Islam kita?

Jawaban: .....

6. *"Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."* **(At-Taubah: 109)**

Mendirikan bangunan berdasarkan ketakwaan kepada Allah dan keridhaan-Nya adalah karena niat yang baik dan hanya mengharapkan ridha Allah semata. Di samping memperlihatkan syariat-Nya. Sedangkan mendirikan bangunan di tepi jurang yang runtuh adalah karena niat yang buruk dan ingin mendapatkan pujian, serta mencerai-beraikan orang-orang yang beriman. Hal itu merupakan Majaz perumpamaan (metafora) dan tasybih yang indah. (Ibnu Jazi: 369)

Pertanyaan: Kapan pendirian bangunan dilakukan atas dasar ketakwaan dan kapan pendirian bangunannya dianggap mendirikan bangunan di tepi jurang yang runtuh?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung."* **(At-Taubah: 111)**

Apabila kamu ingin mengetahui sejauhmana proses transaksi jual-beli, maka perhatikanlah pembelinya, yaitu Allah ﷻ. Perhatikan juga komoditinya, yang merupakan komoditi terbesar dan paling terhormat, yaitu surga-surga kenikmatan. Di samping memperhatikan harga dan nilai jualnya, yaitu jiwa dan harta benda yang merupakan perkara yang paling dicintai manusia. Perhatikan pula siapa yang bertransaksi jual-beli ini, yaitu utusan Allah yang paling mulia.

Perhatikan pula kitab suci-Nya, yaitu kitab suci Allah yang diturunkan kepada makhluk terbaik-Nya. (As-Sa'di: 353)

Pertanyaan: Apa standar keagungan transaksi ini dan jual beli antara Allah dengan orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ضِرَارًا	Menimbulkan bencana terhadap orang-orang yang beriman
وَإِرْصَادًا	Dan menunggu
شَفَا	Ujung/tepi
جُرُفٍ هَارٍ	Sebuah galian atau jurang yang runtuh

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah sebuah pesan yang kuat, yang mengungkapkan tentang skandal salah satu proyek orang-orang munafik terungkap. Allah berfirman, *"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya)."* **(At-Taubah: 107)**
2. Mulai sekarang bantulah salah satu organisasi atau yayasan sosial, yang para pengurusnya dikenal amanah dan bertanggung-jawab. Allah berfirman, *"Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya."* **(At-Taubah: 108)**
3. Berusahalah agar dirimu selalu dalam keadaan suci (berwudhu) sepanjang hari jika mampu melakukannya tanpa adanya kesulitan. Allah berfirman, *"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih."* **(At-Taubah: 108)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Simbol-simbol kemewahan dan kemegahan orang-orang munafik dan memperlihatkan diri mereka sebagai dermawan tidak mampu menipu orang-orang yang berkenan menghayati dan memperhatikan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya)."* **(At-Taubah: 107)**
2. Jangan sekali-kali kamu membantu seseorang atau kelompok yang hendak mencerai-beraikan persatuan dan kesatuan umat atau merusak generasinya atau menghancurkan anak-keturunan. Hendaklah kamu senantiasa ingat terhadap firman Allah kepada Nabi-Nya ﷺ, *"Janganlah engkau melaksanakan shalat di masjid itu selama-lamanya."*
3. Berdoalah kepada Allah agar amal-amal dan perbuatanmu dilakukan berdasarkan ketakwaan kepada Allah ﷻ seraya memohon keridhaan dan keikhlasan-Nya. Allah berfirman, *"Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan ia ke dalam neraka Jahanam?"* **(At-Taubah: 109)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah."* **(At-Taubah: 112)**

Kata *"Al-'Abidun (beribadah),"* orang-orang yang menyembah Allah dan senantiasa taat kepada-Nya dengan menunaikan kewajiban-kewajiban dan kesunahan-kesunahan setiap waktu. Orang yang seperti itu termasuk seseorang yang masuk kategori ahli ibadah. (As-Sa'di: 353)

Pertanyaan: Kapan seseorang dikatakan sebagai *Al-'Abid* (Ahli ibadah)?

Jawaban: .....

2. *"Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 112)**

Di dalam ayat ini tidak ditegaskan perkara yang menggembirakan agar mencakup semua pahala iman di dunia dan agama di akhirat. Kabar gembira ini mencakup semua orang yang beriman. Adapun berapa besarannya dan sifatnya, maka tergantung kondisi orang-orang yang beriman dan kadar keimanan mereka, kuat dan lemahnya, dan pengamalan dari konsekuensi-konsekuensinya. (As-Sa'di: 353)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ tidak menyebutkan perkara yang menggembirakan?

Jawaban: .....

3. *"Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka Jahanam."* **(At-Taubah: 113)**

Karena Nabi ﷺ dan orang-orang yang beriman bersamanya hendaknya bersinergi dengan keridhaan dan kemarahan-Nya, menolong orang yang mendapat pertolongan Allah dan memusuhi orang yang memusuhi Allah ﷻ, dan beristighfar untuk mereka yang jelas-jelas penghuni neraka, segera menjauhinya dan menentangnya. (As-Sa'di: 253)

Pertanyaan: Melalui keterangan ayat ini, jelaskan sedikit tentang *al-wala' wa al-bara'* (loyalitas terhadap muslimin dan pelepasan diri dari orang kafi)?

Jawaban: .....

4. *"Tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah."* **(At-Taubah: 116)**

Ketika manusia terkadang ditolong oleh selain kaum kerabatnya, maka Allah berfirman, *"Tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah."* Maksudnya, janganlah kalian menolong, kecuali orang yang termasuk kelompok-Nya, orang yang mencintai-Nya dan dekat dengan-Nya. Di dalam ayat ini juga terkandung ancaman terhadap orang yang berani melakukan perkara yang seharusnya dijauhi. Terutama bersikap ramah dan bersahabat terhadap orang-orang yang memusuhi Allah baik secara terbuka maupun sembunyi-sembunyi. Karena tujuan dari semua itu adalah mendukung mereka, dan persahabatan semacam itu tidak akan mampu memberikan perlindungan dari siksaan Allah. (Al-Biqa'i: 3/395)

التَّٰٓئِبُونَ ٱلْعَٰبِدُونَ ٱلْحَٰمِدُونَ ٱلسَّآئِحُونَ
ٱلرَّٰكِعُونَ ٱلسَّٰجِدُونَ ٱلْءَامِرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ
وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱلْحَٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِ ۗ
وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟
أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ
مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾ وَمَا
كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ
إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ ۚ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ
لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًۢا بَعْدَ إِذْ
هَدَىٰهُمْ حَتَّىٰ يُبَيِّنَ لَهُم مَّا يَتَّقُونَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ
عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾ إِنَّ ٱللَّهَ لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يُحْىِۦ
وَيُمِيتُ ۗ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١١٦﴾
لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِىِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ٱلَّذِينَ
ٱتَّبَعُوهُ فِى سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ مِنۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ
فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُۥ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

5. *"Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit."* **(At-Taubah: 117)**

Allah ﷻ menyebutnya sebagai *Sa'ah Tahwinah* (masa sulit), yang berlangsung selama masa-masa penuh penderitaan dan sebagai dorongan untuk menghadapi perkara-perkara yang tidak disukai. Karena meskipun berlangsung sebentar, akan

Dipindai dengan CamScanner

tetapi pahalanya besar. (Al-Biqa'i: 3/396)

Pertanyaan: Dalam firman Allah, *"Sa'ah Al-Usrah,"* terkandung sebuah pelajaran penting. Jelaskanlah semoga Allah menolongmu dalam ketaatan-Nya?

Jawaban:.....

6. *"Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka"* **(At-Taubah: 117)**

Apabila seseorang bertanya, "Mengapa kata *Taba* (taubat) diulang kembali? dimana dalam permulaan ayat ditegaskan, *"Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi,"* maka jawabannya adalah, "Penyebutan kata taubat dalam permulaan ayat ini sebelum menyebutkan tentang dosa, karena merupakan karunia Allah semata. Ketika dosa telah dikemukakan, maka ditegaskanlah taubat, yang berarti bahwa taubatnya diterima. (Al-Baghawi: 2/336)

Pertanyaan: Apa hikmah diulangnya kata taubat dalam ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit."* **(At-Taubah: 117)**

Terakumulasi beberapa kesulitan pada diri mereka, yang di antaranya kesulitan waktu Zhuhur yang panas, kesulitan perbekalan, dan kesulitan air. (Al-Qurthubi: 10/407)

Pertanyaan: Sejauhmana kesulitan yang harus dihadapi para sahabat Nabi ﷺ dalam perang Tabuk?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلسَّٰٓئِحُونَ	Orang-orang yang berpuasa
سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ	Waktu kesulitan. Maksudnya, perang Tabuk
يَزِيغُ	Condong

PRAKTIK AYAT

1. Setelah menghayati makna yang terkandung dalam ayat ini dan memahaminya dengan seksama, maka terapkanlah dalam realita kehidupanmu. Allah berfirman, *"Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama) rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 112)**
2. Kumpulkanlah ayat-ayat tentang *al-wala' wa al-bara'* (loyalitas terhadap muslimin dan pelepasan diri dari orang kafir). Kemudian pelajarilah tafsirnya dengan menanyakannya kepada para ulama terkemuka dan para pakar masing-masing. Allah berfirman, *"Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya)."* **(At-Taubah: 113)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar berkenan menganugerahkan kepadamu sifat penyantun dan latihlah dirimu untuk mencapai kesantunan yang dimaksud hingga kamu termasuk orang yang berkarakter demikian. Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun."* **(At-Taubah: 114)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Agungkanlah tugas dan tanggungjawab beramar makruf nahi munkar dan apakah kamu telah mendapatkan komitmen kebenaran ini? Allah berfirman, *"Menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 112)**
2. Iman sejati menimbulkan konsekuensi untuk mengutamakan orang yang beriman meskipun tidak memiliki hubungan nasab dan mengakhirkan orang-orang kafir meskipun memiliki hubungan nasab. Allah berfirman, *"Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya)."* **(At-Taubah: 113)**
3. Taat kepada Allah ﷻ dalam perkara-perkara yang tidak disukai dan kondisi yang berat untuk ditunaikan merupakan salah satu faktor diterimanya taubat seseorang. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit."* **(At-Taubah: 117)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya."* **(At-Taubah: 118)**

Kesediaan Allah ﷻ menerima taubat hamba-Nya bergantung pada sejauhmana penyesalan dan permintaan maafnya yang besar, dan bahwa orang yang tidak peduli dengan dosa dan tidak pernah berupaya menghapuskannya, maka taubatnya tertolak meskipun mengklaim diterima. (As-Sa'di: 354)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan salah pilar taubat. Sebutkanlah?

Jawaban: .....

2. *"Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya."* **(At-Taubah: 118)**

Tanda kebaikan dan hilangnya penderitaan adalah apabila hati seseorang telah bergantung kepada Allah ﷻ secara sempurna dan terlepas dari makhluk. (As-Sa'di: 354)

Pertanyaan: Kapan orang yang mendapat musibah mendapatkan jalan keluar?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."* **(At-Taubah: 119)**

Bisa jadi yang dimaksud adalah jujur dalam bertutur kata. Karena ketika ketiga orang ini jujur dalam bertutur kata dan tidak mengemukakan alasan palsu, maka Allah ﷻ memberikan manfaat kejujuran mereka itu.

Bisa juga yang dimaksud adalah lebih umum dibandingkan jujur dalam bertutur kata. Maksudnya, jujur dalam perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan, tujuan-tujuan, serta dalam tekad. (Ibnu Jazi: 1/372)

Pertanyaan: Jujur merupakan sifat yang agung karena mengandung lebih dari satu makna. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan di jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan."* **(At-Taubah: 120)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memberikan pahala kepada hamba-Nya karena sang hamba telah menunaikan perkara yang diperintahkan meskipun harus bersusah payah. Allah berfirman, *"Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan di jalan Allah."* Rasulullah ﷺ bersabda kepada Sayyidah Aisyah رضي الله عنها, *"Pahalamu tergantung pada kesulitanmu."* (Ibnu Taimiyyah: 3/461)

Pertanyaan: Seorang muslim akan menerima pahala atas amal perbuatannya dan pahala kesulitan karena pelaksanaannya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُوا۟ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَرْضُ
بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوٓا۟ أَن لَّا مَلْجَأَ
مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ
ٱلرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ
ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾ مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم
مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟
بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ
وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا
يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ
لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ
﴿١٢٠﴾ وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ
وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً
فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

5. *"Untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."* **(At-Taubah: 122)**

Kemudian Allah menjelaskan tujuan akhir pengetahuan; dengan menjelaskan bahwa barangsiapa yang mempunyai tujuan selain-Nya seperti kesombongan dan membanggakan diri, maka ia benar-benar tersesat.

Dalam menjawab informasi yang sampai kepada mereka, *"La'llahum (agar mereka)* semuanya *"Yahdzarun* (dapat menjaga dirinya). Maksudnya, agar kondisi mereka seperti halnya orang yang mempunyai rasa takut kepada Allah dengan segenap pemahaman mereka. Karena takut kepada Allah merupakan pokok semua kebaikan. Dengan rasa takut ini, hati menjadi terang hingga mudah menerima kebaikan dan berpaling dari keburukan.

Adapun yang dimaksudkan pemahaman dalam ayat ini adalah menjaga kitab suci dan sunnah Nabi, serta memahami makna-makna yang terkandung di dalam keduanya, yang mencakup pokok-pokok ajaran agama dan cabang-cabangnya, adab dan keutamaan-keutamaan. (Al-Biqa'i: 3/403)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana pandanganmu mengenai pengetahuan yang tidak dibarengi dengan rasa takut kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."* **(At-Taubah: 122)**

Di dalam ayat ini juga terkandung dalil dan petunjuk serta peringatan karena manfaat penting, yaitu: umat Islam haruslah mempersiapkan orang yang menangani setiap kepentingan umum dan menjaganya sehingga dapat mencurahkan sebagian besar waktunya untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab tersebut. Ia akan bersungguh-sungguh dengan sepenuh hati dan tidak berpaling kepada selainnya. Hal itu perlu dilakukan agar kepentingan-kepentingan mereka terpenuhi dan menjadi alat pemersatu di antara mereka.

Bersatu demi agama dan urusan dunia mereka meskipun dengan banyak cara dan jalan. Karena amal perbuatan manusia tidaklah sejenis meskipun dengan tujuan yang sama. Semua ini merupakan kebijakan umum dan bermanfaat dalam semua urusan. (As-Sa'di: 255)

Pertanyaan: Ayat ini merupakan pondasi pengetahuan dalam pengelolaan tugas dan pekerjaan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."* **(At-Taubah: 122)**

Barangsiapa mempelajari suatu pengetahuan, maka berkewajiban untuk menyebarkan dan mengembangkannya di antara umat manusia lainnya dan menasehati mereka. Karena tersebarnya pengetahuan dari seorang yang berpengetahuan merupakan keberkahan dan pahalanya, sebagai dasar pengembangannya. Adapun sikap orang yang alim, yang membatasi diri dengan pengetahuannya tanpa menyerukan dakwah kepada orang lain agar kembali ke jalan Allah dengan hikmah, nasehat yang baik, dan tidak mau menyampaikan perkara yang belum diketahui orang-orang yang tidak mengetahuinya, lalu manfaat apa yang dapat diberikannya kepada muslim lainnya? Dan apa buah yang dapat dipetik dari pengetahuannya itu? Hingga ketika hidupnya berakhir, maka berakhir pula pengetahuan dan buahnya.

Kondisi yang demikian merupakan kerugian besar bagi orang yang mendapatkan anugerah pengetahuan dari Allah ﷻ dan pemahaman yang baik, tanpa mengamalkannya. (As-Sa'di: 255)

Pertanyaan: Apa metode ideal untuk memaksimalkan pelajar dalam mengamalkan ilmu yang diperolehnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِمَا رَحُبَتْ	Meskipun luas dan lapang
مَخْمَصَةٌ	Kelaparan
نَيْلًا	Tewas atau kalah atau tertawan

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah hadits yang diriwayatkan sahabat Ka'ab bin Malik ﷺ mengenai cerita yang terajut dari perang Tabuk dari salah satu buku hadits terkemuka ataupun biografi. Kemudian sarikanlah lima pelajaran penting yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka."* **(At-Taubah: 118)**
2. Berusahalah untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan bertaubat dari suatu kesalahan yang kamu perbuat. Allah berfirman, *"Serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada Nya saja, kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(At-Taubah: 118)**
3. Ingatlah ketika kamu berupaya atau berpartisipasi dalam sebuah bakti sosial bahwa semua perbuatan dan langkah-langkahmu dihitung dalam timbangan kebaikan-kebaikanmu. Allah berfirman, *"Dan tidaklah mereka memberikan infak, baik yang kecil maupun yang besar dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan), untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan."* **(At-Taubah: 21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang jujur dalam taubatnya tidak jarang mendapatkan kesulitan guna menguji kesungguhan taubatnya itu dan memperkuat tekadnya. Allah berfirman, *"Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."* **(At-Taubah: 118)**
2. Semua orang dimudahkan untuk mencari mata pencaharian sesuai konsep penciptaannya. Apabila seseorang ditakdirkan untuk menuntut ilmu, maka tiada satu pun dunia yang dapat memalingkan niat dan tujuannya itu. Allah berfirman, *"Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."* **(At-Taubah: 122)**
3. Di antara tugas dan tanggungjawab pelajar dan ulama adalah menyampaikan peringatan kepada kaum mereka dan meminta mereka waspada. Allah ﷻ berfirman, *"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."* **(At-Taubah: 122)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang di sekitarmu, dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu."* **(At-Taubah: 123)**

Orang mukmin yang sempurna biasanya bersikap ramah terhadap sesama mukmin dan keras terhadap musuhnya yang kafir. (Ibnu Katsir: 2/384)

Pertanyaan: Bagaimana hubungan orang yang beriman dengan saudaranya sesama mukmin serta hubungannya dengan orang kafir *Harbi*?

Jawaban: .....

2. *"Wahai orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang di sekitarmu, dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu."* **(At-Taubah: 123)**

Maksudnya, menitiskan rasa takut dalam hati orang-orang yang memusuhi Allah hingga mereka khawatir dampak buruk dari menghadapi perang melawan umat Islam. (Ibnu 'Asyur: 11/63)

Pertanyaan: Apa tujuan dari perintah kepada orang yang berjihad agar bersikap keras terhadap orang-orang musyrik?

Jawaban: .....

3. *"Dan apabila diturunkan suatu surah, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira. Dan adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, maka (dengan surah itu) akan menambah kekafiran mereka yang telah ada."* **(At-Taubah: 124-125)**

Maksudnya, ada di antara orang-orang munafik yang saling berkata satu sama lain, "Siapakah di antara kalian yang imannya bertambah karena ayat ini," sebagai ungkapan untuk meremehkan Al-Qur'an. Seolah-olah mereka ingin berkata, "Apa hebatnya Al-Qur'an ini? Adakah petunjuk tentang masalah ini?"

"Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya," hal itu disebabkan adanya bukti-bukti dan petunjuk yang senantiasa diturunkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* setiap kali turun suatu surat.

"Dan adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, maka (dengan surah itu) akan menambah kekafiran mereka yang telah ada dan mereka akan mati dalam keadaan kafir," maksudnya, kekufuran dan kemunafikan mereka semakin bertambah para di samping kekufuran dan kemunafikan mereka sebelumnya. (Ibnu Jazi: 1/374)

Pertanyaan: Bagaimana turunnya ayat Al-Qur'an berpotensi meningkatkan iman sebagian orang dan bisa juga meningkatkan kemunafikan bagi yang lain?

Jawaban: .....

4. *"Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, namun mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?"* **(At-Taubah: 126)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلْكُفَّارِ
وَلْيَجِدُواْ فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ
﴿١٢٣﴾ وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ
هَٰذِهِۦٓ إِيمَٰنًا ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَزَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَهُمْ
يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ
رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُواْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿١٢٥﴾ أَوَلَا
يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِى كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ
ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾ وَإِذَا مَآ
أُنزِلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَىٰكُم
مِّنْ أَحَدٍ ثُمَّ ٱنصَرَفُواْ ۚ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٧﴾ لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ
عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْاْ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ
إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Tidak diragukan lagi bahwa fitnah –sebagaimana yang dikemukakan dalam ayat ini- berlaku khusus bagi orang munafik, seperti penyakit-penyakit yang menjangkiti hati dan jiwa mereka, kerusakan-kerusakan yang menggerogoti harta benda mereka, bencana-bencana yang mewabah dan menjangkiti hasil-hasil petanian mereka, serta semakin berkurangnya angka kelahiran dan sejenisnya di kalangan mereka.

Apabila salah satu dari poin-poin tersebut terjadi dua kali dalam setahun, maka fitnah yang akan terjadi juga dua kali. (Ibnu 'Asyur: 11/67)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Fitnah*, dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 128)**

Dipindai dengan CamScanner

"(Dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu," beliau senang apabila mendapatkan kebaikan dan ia bersusah-payah untuk menyampaikannya kepada kalian, berupaya keras untuk memberikan petunjuk menggapai iman, tidak suka jika keburukan itu menimpa kalian dan berupaya menghindarkannya dari diri kalian, *"Penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman,"* sangat penyayang dan penyantun terhadap mereka, dan lebih mencintai dan menyayangi mereka dibandingkan kedua orang tua mereka. (As-Sa'di: 257)

Pertanyaan: Apa karakter-karakter yang menjadikan juru dakwah bisa diterima masyarakat?

Jawaban: .....

6. *"Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 128)**

"(Dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu," maksudnya, berupaya dan berjuang keras untuk menitiskan iman dan kebahagiaan pada diri kalian.

"Penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman," Allah ﷻ menyebutnya dengan dua nama dari nama-nama-Nya yang indah dalam ayat ini. (Ibnu Jazi: 1/374)

Pertanyaan: Cinta Allah ﷻ menitiskan beberapa karakter dalam diri seseorang. Berilah contoh salah satu di antaranya berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung."* **(At-Taubah: 129)**

Ayat ini mengandung makna pujian dengan menggunakan kata yang penuh berkah ini. Karena Allah memerintahkan diucapkannya kalimat ini secara langsung dan tidak memerintah sekadar bertawakal. (Ibnu 'Asyur: 11/74)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini terkandung pujian karena adanya kata-kata doa di dalamnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِلْطَانَةً	Yang dekat dengan kalian
رِجْسًا	Munafiq
مَّرَضٌ	Ragu dan kemunafikan
يُفْتَنُونَ	Mereka mendapat cobaan dengan paceklik, penderitaan, dan memperlihatkan kemunafikan yang tersimpan dalam hati dan jiwa mereka
عَزِيزٌ	Sulit dan terasa sangat berat
مَا عَنِتُّمْ	Derita dan kesusahan kalian

PRAKTIK AYAT

1. Ketika kamu merasakan kelemahan iman, maka bacalah beberapa ayat Al-Qur'an dengan niat untuk meningkatkan iman. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah, *"Dan apabila diturunkan suatu surah, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira."* **(At-Taubah: 124)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Ya Musharrifa Al-Qulub Sharrif Qalbi 'ala Tha'atika wa Mahabbatika (Ya Allah, Dzat yang mengendalikan hati, kendalikan lah hatiku dalam ketaatan kepada-Mu dan mencintai-Mu)."* Allah berfirman, *"Allah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahami."* **(At-Taubah: 127)**
3. Ucapkanlah, *"Hasbiyallah La Ilaha Illa Huwa 'Alaihi Tawakkaltu wa Huwa Rabbu Al-Arsyi Al-Azhim (Cukuplah Allah bagiku, tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya melainkan Dia, penguasa Al-Asry yang agung)."* Allah berfirman, *"Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung."* **(At-Taubah: 129)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu ingin mendapatkan *Ma'iyatullah* (kebersamaan dengan Allah), maka capailah ketakwaan dengan cara memprioritaskan perintah Allah dibandingkan memperturutkan hawa nafsumu. Allah berfirman, *"Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang yang bertakwa."* **(At-Taubah: 123)**
2. Apabila kamu mendapati hati dan jiwamu tidak dapat mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, maka ketahuilah bahwa hatimu sedang menderita sakit. Allah berfirman, *"Dan adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, maka (dengan surah itu) akan menambah kekafiran mereka yang telah ada dan mereka akan mati dalam keadaan kafir."* **(At-Taubah: 125)**
3. Ayat ini mengemukakan tentang empat sifat Nabi ﷺ. Karena itu, upayakanlah agar dirimu mendapatkan keempat sifat yang dimaksud. Allah berfirman, *"Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman."* **(At-Taubah: 128)**

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner